Ali bin Abu Thalhah

تفسير ابن عباس

Tafsir Ibnu Abbas

Tahqiq dan Takhrij:
Rasyid Abdul Mun'im Ar-Rajal

PUSTAKA AZZAM

تفسير إبن عباس

Tafsir Ibnu Abbas

Inilah tafsir tertua di jagat ini yang ditulis dan dibukukan. Ia berisi tafsir ayat-ayat Al Qur`an yang disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Ia berasal dari pakar dan dikumpulkan oleh pakar.

Ibnu Umar (sahabat yang terkenal kezuhudannya) berkata, "Ibnu Abbas adalah umat Muhammad yang paling mengetahui apa yang diturunkan kepada Muhammad.

Ibnu Abbas adalah seorang sahabat yang pernah Rasulullah SAW tepuk dadanya lalu mendoakannya, *"Ya Allah, ajarkanlah dia Al Hikmah!"* Bahkan , Malaikat Jibril AS (pemimpin para malaikat Allah) pernah mewasiatkan kepadanya, *"Sesungguhnya dia adalah tinta umat, maka mintalah nasihat yang baik kepadanya."*

Tidak seorang pun sahabat yang diberi gelar "Lautan Ilmu" kecuali Ibnu Abbas, hingga Ali bin Abu Thalib (sahabat yang dijuluki kunci gudang ilmu) berkata, "Dia seolah-olah melihat yang ghaib dari balik tabir yang tipis.

Dalam hal ini, Abdullah bin Mas'ud (sahabat yang paling ahli dalam hal fikih dan didoakan oleh Rasul akan mahir dalam hal hikmah dan 70 surah dari lisan Rasul) berkomentar, "Benar, juru bahasa Al Qur`an adalah Abdullah bin Abbas."

Tak hanya itu, Umar bin Al Khathab (khalifah yang cerdas dan penuh ijtihad) juga angkat topi kepadanya dan memilihnya, sekalipun masih ia muda, "Aku tidak mengetahui makna ayat yang kutanyakan, kecuali seperti yang kamu katakan."

Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu,maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut."

Itulah yang membuat semua ulama menilai penting kitab taksir ini, sehingga Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi berjibaku untuk mengumpulkan lembaran yang berserakan di berbagai negeri, lalu menyusunnya menjadi sebuah kitab yang sangat pantas untuk dibaca, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan kita.

ISBN 979-602-8439-04-6

9 796028 439045

www.tedisobandi.blogspot.com

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT vii

PENGANTAR PENTAHQIQ ix

BAGIAN PERTAMA:
MASA ALI BIN ABU THALHAH DAN KEHIDUPANNYA

Bab Pertama: Masa Ali bin Abu Thalhah 2

Kehidupan Ali bin Abu Thalhah 5

Bab Kedua: Keilmuannya 9

Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Muhaddits* (Pakar Hadits) ... 14

Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Mufassir* (Pakar Tafsir) 17

Bab Ketiga: Lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam Tafsir 20

Pendapat Para Ulama tentang Cacat dan Kejujurannya 38

Bab Keempat: Jalur-Jalur dari Ibnu Abbas dan Pentingnya Jalur Ali bin Abu Thalhah 40

Pendahuluan 40

Hukum Tafsir Sahabat 44

Jalur-Jalur Periwayatan dari Ibnu Abbas 47

Jalur yang Paling Masyhur dari Ibnu Abbas RA 48

www.tedisobandi.blogspot.com

Bantahan terhadap Kritik yang Ditujukan kepada Jalur ini 51

Pendapat Ulama Kontemporer tentang Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA 54

Tafsir Tanwir Al Miqbas yang Dihubungkan kepada Ibnu Abbas 64

BAGIAN KEDUA: LEMBARAN TAFSIR ALI BIN ABU THALHAH

Pendahuluan 68

Metode Pentaqhiq dalam Mengumpulkan Riwayat-Riwayat Ali bin Abu Thalhah 68

Bab Pertama: *Sanad-Sanad* yang Bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah 74

Bab Kedua: Lembaran Ali bin Abi Thalhah dalam Tafsir Al Qur'an Al Kariim 88

Tafsir Surah Al Baqarah 88

Tafsir Surah Aali 'Imraan 159

Tafsir Surah An-Nisaa` 171

Tafsir Surah Al Maa`idah 227

Tafsir Surah Al An'aam 277

Tafsir Surah Al A'raaf 321

Tafsir Surah Al Anfaal 358

Tafsir Surah At-Taubah 384

Tafsir Surah Yuunus 417

Tafsir Surah Huud 424

Tafsir Surah Yuusuf 436

Tafsir Surah Ar-Ra'd 444

Tafsir Surah Ibraahiim 452

www.tedisobandi.blogspot.com

Tafsir Surah Al Hijr 457
Tafsir Surah An-Nahl 464
Tafsir Surah Al Israa` 477
Tafsir Surah Al Kahfi 493
Tafsir Surah Maryam 503
Tafsir Surah Thaahaa 518
Tafsir Surah Al Anbiyaa` 536
Tafsir Surah Al Hajj 545
Tafsir Surah Al Mu`minuun 554
Tafsir Surah An-Nuur 561
Tafsir Surah Al Furqaan 584
Tafsir Surah Asy-Syu'araa` 590
Tafsir Surah An-Naml 597
Tafsir Surah Al Qashash 604
Tafsir Surah Al 'Ankabut 608
Tafsir Surah Ar-Ruum 611
Tafsir Surah Luqmaan 615
Tafsir Surah As-Sajdah 616
Tafsir Surah Al Ahzaab 618
Tafsir Surah Saba` 625
Tafsir Surah Faathir 631
Tafsir Surah Yaasiin 636
Tafsir Surah Ash-Shaffaat 640
Tafsir Surah Shaad 649
Tafsir Surah Az-Zumar 657
Tafsir Surah Ghaafir 666

Tafsir Surah Fushshilat 669
Tafsir Surah Asy-Syuura 674
Tafsir Surah Az-Zukhruf 678
Tafsir Surah Ad-Dukhaan 684
Tafsir Surah Al Jaatsiyah 686
Tafsir Surah Al Ahqaaf 687
Tafsir Surah Muhammad 689
Tafsir Surah Al Fath 691
Tafsir Surah Al Hujuraat 695
Tafsir Surah Qaaf 699
Tafsir Surah Adz-Dzaariyaat 705
Tafsir Surah Ath-Thuur 710
Tafsir Surah An-Najm 715
Tafsir Surah Al Qamar 717
Tafsir Surah Ar-Rahmaan 719
Tafsir Surah Al Waaqiah 729
Tafsir Surah Al Hadiid 735
Tafsir Surah Al Mujaadilah 737
Tafsir Surah Al Hasyr 739
Tafsir Surah Al Mumtahanah 740
Tafsir Surah Ash-Shaff 742
Tafsir Surah Al Jumu'ah 743
Tafsir Surah Al Munaafiquun 744
Tafsir Surah At-Taghaabun 745
Tafsir Surah Ath-Thalaaq 747
Tafsir Surah At-Tahriim 751

Tafsir Surah Al Mulk 753
Tafsir Surah Al Qalam 755
Tafsir Surah Al Haaqqah 759
Tafsir Surah Al Ma'aarij 762
Tafsir Surah Nuuh 764
Tafsir Surah Al Jin 766
Tafsir Surah Al Muzzammil 768
Tafsir Surah Al Muddatstsir 770
Tafsir Surah Al Qiyaamah 772
Tafsir Surah Al Insaan 775
Tafsir Surah Al Mursalaat 777
Tafsir Surah An -Naba' 778
Tafsir Surah An-Naazi'aat 784
Tafsir Surah 'Abasa 787
Tafsir Surah At-Takwir 790
Tafsir Surah Al Infithaar 791
Tafsir Surah Al Muthaffiin 792
Tafsir Surah Al Insyiqaaq 794
Tafsir Surah Al Buruuj 797
Tafsir Surah Ath-Thaariq 798
Tafsir Surah Al A'laa 800
Tafsir Surah Al Ghaasyiyah 802
Tafsir Surah Al Fajr 804
Tafsir Surah Al Balad 807
Tafsir Surah Asy-Syamsy 808
Tafsir Surah Adh-Dhuhaa 810

Tafsir Surah Al Insyiraah 812
Tafsir Surah At-Tiin 812
Tafsir Surah Al Zalzalah 813
Tafsir Surah Al 'Aadiyaat 814
Tafsir Surah Al Qaari'ah 815
Tafsir Surah At-Takaatsur 815
Tafsir Surah 'Ashr 816
Tafsir Surah Al Humazah 816
Tafsir Surah Al Fiil 817
Tafsir Surah Quraisy 818
Tafsir Surah Al Maa'uun 819
Tafsir Surah Al Kautsar 821
Tafsir Surah Al Ikhlash 822
Tafsir Surah Al Falaq 823
Referensi **825**

PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulilah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan serta kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan yang Engkau *cipratkan* membuat kami mampu untuk menyisir huruf-huruf serta kalimat yang tertuang dalam buku ini, yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya. Sekaligus sanggup untuk menerbitkannya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna, karena semua yang disabdakan adalah wahyu dari Dia Yang Maha Mencipta. Dialah Muhammad SAW.

Inilah kitab Tafsir yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar ayat-ayat dan sabda-sabda yang tertuang di dalamnya dapat tetap lestari, sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya. Juga karena tafsir ini adalah yang tertua di jagat ini, yang telah ditulis dan dibukukan, yang berisi tafsir semua ayat Al Qur'an, serta disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Hingga Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari

tafsir tersebut."

Kandungan pembahasan buku ini berkisar pada seseorang yang mendapatkan gelar *"Ahlul Qur`an"* dan salah seorang tokoh dari tokoh-tokoh tafsir terkemuka yang telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang tafsir, walaupun ia juga pakar dalam bidang fikih dan juga hadits Rasulullah SAW, yaitu Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi (w. 143 H). Walaupun ia hidup pada masa pemberontakan kaum Khawarij terhadap pemerintahan Umawiyah yang telah berkuasa selama 90 tahun, namun konsennya terhadap keagamaan sangat luar biasa, sehingga ia dapat menjadikan dirinya bukan hanya pakar dalam bidang tafsir, tapi ia juga pakar dalam bidang hadits dan fikih, karenanya ia tahu betul dan secara detail bagaimana harus berjibaku demi mengumpulkan serakan lembaran tafsir Ibnu Abbas ini walaupun harus ia datang ke satu negeri dan pulang dari negeri yang lainnya.

Yang demikian ini dianggap penting oleh lelaki berdarah bani Hasyim ini karena ibnu Abbas adalah seorang sahabat yang oleh Rasulullah didoakan memiliki kecerdasan khusus dalam hal takwil, dan yang oleh Khalifah kedua dijadikan panutan dalam pengambilan hukum dalam masalah tafsir atau yang berkenaan dengan berbagai hal yang datang dari Rasulullah, sehingga tidak heran jika Ali bin Abu Thalib —Sahabat tercinta Nabi SAW yang diberi julukan *Kunci gudang ilmu* ini— memberinya julukan sebagai orang yang bisa melihat hal yang ghaib secara jelas dari balik tabir. Bahkan orang seorang sekelas Ibnu Mas'ud terheran-heran dengan kealiman dan ke indahan bahasa yang di tuturkannya. Karenanya, tidak ada celah untuk mengabaikan warisan berharga dari seorang yang hidupnya selalu dihargai, baik oleh sahabat-sahabatnya, bahkan oleh seorang lelaki yang secara khusus di utus oleh Allah untuk menyampaikan risalah suci-Nya kepada manusia, sebagai *rahmatan lil alamin.*

Walaupun demikian, segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami sebagai seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan, kitab ini juga dapat manambah panduan kita dalam beragama, walaupun

kami juga mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Oleh karena itu, mungkin saja pembaca akan menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami mengharap kontribusi positif, agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillaahil waahidil qahhaar

Edy Fr.

PENGANTAR PENTAHQIQ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, serta memohon perlindungan dari keburukan nafsu dan perbuatan kita.

Allah telah menurunkan Al Qur`an yang agung kepada Rasul-Nya yang mulia dengan bahasa Arab yang jelas guna memberi kabar gembira kepada orang-orang yang melakukan amal shalih, bahwa mereka kelak akan mendapatkan pahala yang besar.

Kaum muslim terdahulu mengetahui keagungan nilai Al Qur`an ini, sehingga mereka sangat memperhatikan, menjaga, dan memeliharanya dengan berbagai bentuk pemeliharaan. Salah bentuk pemeliharaan Al Qur`an yang paling menonjol adalah penulisan tafsir ayat-ayat Al Qur`an bagi umat Islam, agar mereka mendapatkan petunjuk.

Allah telah mempersiapkan orang-orang yang mengagungkan kitab-Nya dan yang menghafalnya dengan benar dan amanah, sehingga mereka memperoleh

apa yang dijanjikan oleh Allah kepada mereka.

Kandungan isi pembahasan buku ini berkisar pada orang yang mendapatkan gelar "Ahlul Qur`an," dan salah seorang tokoh dari tokoh-tokoh tafsir terkemuka yang telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang tafsir, yaitu Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi, yang wafat pada tahun 143 H.

Dalam hal ini saya terdorong oleh perkataan Imam Ahmad bin Hanbal untuk mempelajari tafsir ini, yaitu lembaran Ali bin Abu Thalhah yang terkenal dalam tafsir Al Qur`an.

Imam Ahmad berkata, "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut."

Perkataan Imam Ahmad ini menjadikan saya bersemangat dan terdorong untuk melakukan penelitian tentang Ali bin Abu Thalhah dan tafsirnya, yang diriwayatkan langsung dari Abdullah bin Abbas. Kemudian saya berpendapat tentang perlu adanya pengkajian tafsir ini secara serius, lalu menjelaskannya kepada umat Islam dengan metode *takhrij* yang menenangkan hati, dan mengkorelasikannya dengan buku-buku tafsir lainnya.

Saya juga menempatkan buku tafsir tersebut sebagai buku tafsir yang memiliki peranan penting, terutama pada masa awal Islam, sehingga ia layak ditempatkan di tempat yang semestinya. Selain itu, saya juga menjelaskan tujuan penulisan dan menjelaskan sesuatu yang masih samar dari kandungannya yang penuh hikmah.

Mengingat tafsir yang mendapatkan perhatian khusus dari sang Imam, Ahmad bin Hanbal, ini telah hilang dari perpustakaan yang memperhatikan buku-buku *turats* dan manuskrip, maka saya sangat antusias untuk menerbitkan buku tafsir ini dalam bentuk yang mendekati sempurna, sekalipun tidak bisa mencapai kesempurnaan itu. Sejak pertama kali berencana mengkaji tafsir tersebut, saya telah mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan untuk menggapai tujuan yang mulia, yang telah saya dambakan sejak dulu.

Perlu diketahui bahwa dalam mengkaji tafsir ini, ada berbagai kendala

dan kesulitan besar yang menghadang, di antaranya:

- ❖ Saya tidak mendapatkan lembaran-lembaran tafsir, yang menurut pendapat paling kuat, sebagiannya masih ada yang hilang.
- ❖ Sedikitnya tulisan tentang biografi penulis. Sebab, buku sejarah dan biografi yang ada hanya menyebutkan sekelumit tentang penulis, sehingga tidak sampai pada tingkat memuaskan untuk menghilangkan rasa haus dan keingintahuan. Dari sini, saya terpaksa mengkaji buku-buku tafsir, hadits, syarah sunan, dan berbagai sumber lainnya yang intens terhadap tafsir ini, dan semua itu saya pergunakan sebagai pedoman, agar bisa mendapatkan materi yang cukup untuk menulis biografi penulis buku tafsir ini.
- ❖ Ketika memilah yang *shahih* dari kitab-kitab tafsir dan hadits yang ada, untuk kemudian men-*takhrij*-nya dengan teliti, sehingga dapat menenangkan jiwa dan menenteramkan hati.

Dalam mengkaji buku tafsir ini, saya menggunakan metode yang telah saya tentukan sendiri, yaitu mengumpulkan lembaran-lembaran tafsir yang berserakan di beberapa buku asli, lalu menyusunnya dan menyesuaikannya. Pekerjaan ini tentu saja tidak mudah. Pengumpulan lembaran tafsir yang berserakan ini memerlukan tenaga dan kesungguhan yang kontinu, dengan memperhatikan setiap kalimat dan setiap huruf, agar tidak ada yang terlewatkan dan sesuai dengan naskah aslinya.

Alhamdulillah, saya berhasil mengumpulkan lembaran-lembaran tafsir itu dari berbagai sumbernya, dan mempersembahkan karya ini kepada dunia Islam, yaitu satu tafsir dari berbagai macam tafsir tertua yang pernah hilang. Saya telah berhasil menyatukannya untuk pertama kalinya setelah saya melakukan kajian ilmiah dan teliti terhadapnya dengan menyertakan biografi para perawi dan men-*tahqiq* riwayat-riwayat yang dikutip, kemudian menyusunnya.

Dengan karya ini, saya berharap dapat memberikan tambahan ilmu, yang kelak akan dicatat dalam lembaran amalku di sisi Allah SWT. *Amin*

Saya memohon kepada Allah agar menjadikan karya ini semata-mata karena-Nya dan diterima di sisi-Nya dengan baik, serta memberiku petunjuk dalam urusanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mendengarkan lagi Maha Mengabulkan.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 8).

Pentahqiq

BAGIAN PERTAMA

MASA ALI BIN ABU THALHAH DAN KEHIDUPANNYA

Bab Pertama
Masa Ali bin Abu Thalhah

Jika kita tidak dapat memastikan secara tepat tanggal kelahiran Ali bin Abu Thalhah, karena kelalaian para sejarawan dalam hal itu, dan mereka hanya menyebutkan tanggal wafatnya —maka dapat diperkirakan— masa-masa kehidupan dan pertumbuhannya, apabila kita menelusuri kehidupan para ulama yang hidup semasa dengannya dan dia meriwayatkan dari mereka, seperti Sa'id bin Jubair (lahir tahun 45 H, wafat tahun 95 H) dan Mujahid bin Jabar (lahir tahun 21 H, wafat tahun 103 H). Atau dari para ulama yang meriwayatkan darinya, seperti Atha Al Kharasani (lahir tahun 50 H, wafat pada tahun 135 H) dan Al Hakim bin Utaibah (wafat tahun 113 H).

Masa ini membentang lama dan meliputi dua masa kekhalifahan, Umawiyah dan Abbasiyah. Dalam rentang waktu tersebut, terjadi banyak peristiwa politik, fitnah, pemberontakan, serta peristiwa-peristiwa berdarah lainnya yang dihadapi oleh pemerintahan Umawiyah, yaitu sejak awal berdirinya (tahun 41 H) hingga tahun runtuhnya (132 H)[1]. Juga apa yang dilakukan oleh pemerintahan Abbasiyah dalam bidang politik, seperti pembalasan dendam terhadap musuh-musuhnya, hingga pilar-pilar pemerintahannya menjadi kuat dan kekuasaan tetap berada di tangan mereka.[2]

---

[1] Ath-Thabari, 1965. *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*, peristiwa tahun 41-132 H. jld. 7 dan 8, cet. Kedua, Dar Al Ma'arif, Mesir.

Al Mas'udi, 1936 H. *Muruj Adz-Dzahab wa Ma'adin Al Jauhir fi At-Tarikh*, jld. 2, cet. Pertama, Al Bahiyyah, Mesir. H. 296, 207, dan 208.

[2] Ali Ibrahim Hasan, *At-Tarikh Al Islami Al Am*, Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah. H. 3339.

Ali bin Abu Thalhah lebih lama hidup pada masa Khalifah Umawiyah dan dua khalifah dari Abbasiyah, yaitu Abu Al Abbas Abdullah (yang bergelar Abu Al Abbas As-Saffah) dan Abu Ja'far Al Manshur.

Ali bin Abu Thalhah wafat pada masa pemerintahan Khalifah Abu Ja'far Al Manshur.

Di antara peristiwa yang paling terkenal pada masa Ali bin Abu Thalhah adalah pemberontakan yang dilakukan oleh kaum Khawarij terhadap pemerintahan Umawiyah. Peristiwa-peristiwa ini turut mempercepat runtuhnya pemerintahan Umawiyah setelah berkuasa selama 90 tahun, selain karena faktor lain, di antaranya adalah fanatisme Umawiyah sebagai bangsa Arab, yang memicu permusuhan kaum budak, dan munculnya semangat fanatisme di kalangan kabilah Arab.

Adapun peristiwa-peristiwa yang terjadi pada awal pemerintahan Abbasiyah, maka secara global dan seperti biasanya adalah menumpas bani Umayyah dan para pendukungnya, hingga pemerintahan mereka menjadi kuat.

Peristiwa-peristiwa yang berkelanjutan ini telah meninggalkan pengaruh besar bagi masyarakat Islam. Pada saat itu muncul banyak kelompok yang berafiliasi kepada kelompok lain.[3] Ali bin Abu Thalhah sendiri berafiliasi kepada keluarga Nabi SAW karena mengikuti jejak tuan-tuannya yang berasal dari bani Hasyim. Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi[4] meriwayatkan dari Ali bin Iyas Al Himshi,[5] dia berkata:[6] Al Ala` bin

---

[3] Hasan Ibrahim, *Tarikh Al Islam As-Siyasi*, jld. 1, Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah. H. 408

[4] Dia adalah Abdurrahman bin Amru bin Abdullah Ad-Dimasyqi (w. 280 H). Lihat *Syadzrat Adz-Dzahab* (jld. 2, h. 177).

Ali bin Iyas bin Muslim Al Alhani Al Himshi adalah seorang ahli hadits di Himshin dan seorang ahli ibadah. Dia mendengar dari Hariz bin Utsman dan tingkatannya (w. 219 H). Lihat *Syadzrat Adz-Dzahab* (jld. 2, h. 45).

[6] Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 340 dan 341.

Atabah[7] Al Himshi pernah bertemu Ali bin Abu Thalhah di bawah Kubah, dia berkata, "Wahai Abu Muhammad, satu kabilah dari kabilah kaum muslim disiksa, laki-laki, perempuan, dan anak-anak dibunuh. Tidak seorang pun yang berkata, 'Allah, Allah.' Demi Allah, jika bani Umayyah berdosa, maka berdosa pula semua orang yang ada di Timur dan Barat'. (Dia menunjuk kepada apa yang dilakukan oleh bani Abbas ketika mengalahkan bani Umayyah dan memperbolehkan membunuh mereka, sebagaimana yang telah kami sebutkan). Ali bin Abu Thalhah lalu berkata kepadanya, "Apakah ada dosa bagi ahli bait Nabi SAW, jika mereka membalas dendam kepada suatu kaum dan memaafkan kaum yang lain?" Al Ala` lalu berkata, "Sesungguhnya itu adalah pendapatmu!" Ali bin Abu Thalhah menjawab, "Ya!" Al Ala' berkata, "Tidak, perkataanmu itu adalah dari mulutku, selamanya. Kami mencintai keluarga Muhammad karena kecintaan Muhammad kepada mereka. Oleh karena itu, jika mereka melanggar *sirah*-nya dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Sunnahnya, maka merekalah orang yang paling kami benci."

Dalam hal ini, Abu Daud As-Sajastani[8] berpendapat sama dengan riwayat ini dan menuduh Ali memiliki pendapat yang berbeda, kemudian dia pun menghunuskan pedang.[9]

Riwayat ini menunjukkan jauhnya perbedaan pendapat tersebut antara penduduk Syam yang berafiliasi kepada bani Umayyah, dengan bani Hasyim yang berafiliasi kepada bani Abbas.

Al Ala` bin Atabah Al Himshi Al Umawi pun berbeda pendapat dengan Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi yang mengikuti para tuannya

---

[7] Disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 5, h. 111).

[8] Dia adalah Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishaq Al Azdi As-Sajastani, penulis kitab *Sunan*, wafat tahun 275 H.

[9] Ibnu Hajar berkata dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 2340), "Saya mengetahui alasan Abu Daud berkata seperti itu, bahwa dia berpendapat tentang pedang." Lalu disebutkan riwayat tersebut.

yang berasal dari bani Hasyim. Ini merupakan sesuatu yang wajar. Sekalipun riwayat itu benar, namun hal itu tidak mengurangi citra Ali bin Abu Thalhah, sebagaimana tuduhan yang ada juga tidak memiliki dalil kuat yang mendasarinya, sebab apakah mencintai ahli bait Nabi SAW dan memuji mereka serta menjadi pembantu mereka, dianggap sebagai suatu kekurangan?

Dari sisi lain, masa Ali bin Abu Thalhah ditandai dengan adanya gerakan keilmuan yang luas, terutama pada masa pemerintahan Abbasiyah, yang telah mencapai puncak kejayaannya. Para ulama memperhatikan ilmu-ilmu syariah, lalu mereka menulis tafsir, hadits, fikih, dan bacaan. Bahkan pada masa itu banyak orang bepergian untuk menimba ilmu. Bahkan dianjurkan untuk bepergian ke berbagai pusat ilmu. Ali bin Abu Thalhah termasuk orang yang mendapatkan kesempatan berkunjung ke pusat-pusat ilmu di Syam, kemudian menetap di Hamsh, sebagaimana dia berkesempatan bertemu dengan para penghafal hadits dari ulama zamannya untuk menimba ilmu dari mereka dan meriwayatkan hadits dari mereka.

Ali bin Abu Thalhah telah memberikan pengaruh kepada gerakan keilmuan tersebut, yang tercermin pada murid-muridnya yang telah menimba ilmu dan meriwayatkan darinya. Dalam tafsirnya yang banyak dijadikan sandaran oleh para mufassir, mereka mengutip dan mengambil manfaat darinya.

Kehidupan Ali bin Abu Thalhah

1. Namanya

Ali bin Abu Thalhah bin Al Makhariq. Nama ayahnya adalah Salim bin Al Makhariq. Dia lebih sering dipanggil Abu Al Hasan.

Namun ada yang mengatakan Abu Muhammad. Ada juga yang mengatakan Abu Thalhah Maula Al Abbas Abu Al Hasan Al Hasyimi Al Jazari.

Dia bermukim di Hamsh.[10]

2. Nasabnya

Nasab Ali bin Thalhah sampai kepada bani Hasyim. Dia dikenal dengan nama Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi karena ayahnya pembantu keluarga Al Abbas bin Abdul Muthallib, yang kemudian memerdekakannya.[11]

3. Tempat dan Tanggal Lahirnya

Setiap peneliti yang meneliti tentang kehidupan Ali bin Abu Thalhah, tidak dapat mengetahui pasti tahun kelahirannya, bahkan perkiraan waktu dia dilahirkan. Para sejarawan telah melalaikannya, sekalipun mereka bisa mengetahui dan dapat menentukan waktu wafatnya.

---

[10] Al Bukhari, 1986. *At-Tarikh Al Kabir*, jld. 2, Mu'assasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut. H. 281.

Ibnu Abi Hatim, 1377 H/1952 M. *Al Jarh wa At-Ta'dil*, jld. 3, cet. Pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 188.

Al Mazzi, *Tahdzib Al Kamal*, jld. 2, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus. H. 974 dan 975.

Adz-Dzahabi, 1382 H/1963 M. *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal*, tahqiq Ali Muhammad Al Bajawi, jld. 3, cet. pertama, Isa Al Halabi, Cairo. H. 134.

...*Tarikh Al Islam wa Thabaqah Al Masyahir wa Al A'lam*, jld. 6, Maktabah Al Qudsi. H. 103,

Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 339.

[11] Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 3, h. 188).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

Bagaimanapun juga, kita bisa mengetahuinya dengan meneliti sejarah guru-gurunya —tempat Ali bin Abu Thalhah belajar—, atau orang yang ia riwayatkan haditsnya, agar kita dapat mengetahui salah satu aspek kehidupannya dan perkiraan waktu kelahirannya. Misalnya dengan mengambil sampel dari dua gurunya, yang dia meriwayatkan hadits dari keduanya, yaitu Sa'id bin Zubair (wafat tahun 94 H) dan Mujahid bin Jabar (wafat tahun 103 H). Dari sini dapat diketahui bahwa lahirnya Ali bin Abu Thalhah adalah sebelum wafatnya Sa'id bin Zubair, yaitu sebelum tahun 94 H.

Dari sini kita juga dapat memperkirakan bahwa waktu kelahirannya adalah pada dasawarsa kesembilan dari abad pertama Hijriyah.

Berbagai sumber telah sepakat, bahwa dia berasal dari Jazirah Arab, dan itulah negeri kelahirannya.[12]

4. Pertumbuhan dan Perjalanannya Menuntut Ilmu

Ali bin Abu Thalhah tumbuh menjadi pemuda di Jazirah Arah, dan menghabiskan sebagian kehidupannya di negeri itu. Dia kemudian pindah ke Hamsh[13] dan kita tidak mengetahui secara pasti sebab perpindahannya ke Hamsh dan sebab mukimnya di daerah tersebut, karena tidak sedikit pun berita yang sampai kepada kita tentang pertumbuhannya atau kehidupannya, dan kita juga tidak dapat menelusurinya karena biografi yang ada sangat sedikit serta tidak memuaskan untuk dijadikan sebagai dasar rujukan.

---

[12] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).
Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

[13] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).
Adz-Dzahabi, *Tarikh Al Islam*, jld. 6, Maktabah Al Qudsi. H. 103.
Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

Semua yang disebutkan oleh para ulama dalam berbagai sumber hanyalah penilaian baik dan buruknya saja, serta guru-gurunya dan murid-muridnya.

5. Wafatnya

Al Mazzi, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan kutipan dari Abu Bakar bin Isa,[14] penulis *Tarikh Hamsh*, bahwa Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 143 H, di Hamsh.[15]

Sementara itu, Khalifah bin Khayyath[16] berpendapat bahwa Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 120 H.[17] Namun Ibnu Hajar membantah pendapat ini dengan mengatakan, "Pendapat yang pertama lebih *shahih*."

Guna menuntaskan perbedaan pendapat tersebut, maka pendapat yang kami nilai kuat adalah, Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 143 H, sebagaimana dinyatakan oleh Abu Bakar bin Isa. Dalil yang membuktikan kebenarannya adalah yang diriwayatkan oleh Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi, dan telah kami sebutkan tadi. Berbagai peristiwa yang terjadi pada masanya menunjukkan bahwa itu terjadi setelah tahun 132 H, sesudah kekuasaan bani Abbas menjadi kuat. Oleh karena itu, dapat ditetapkan kebenaran apa yang disebutkan oleh Al Mazzi, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar tentang sejarah wafatnya di Hamsh.

❁❁❁

---

[14] Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Baghdadi, yang wafat pada pertengahan kedua abad ketiga. Lihat *Tarikh Baghdad* (5/63).

[15] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).
Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 6, h. 5).
Mizan Al I'tidal (jld. 3, h. 134).
Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 340).

[16] Khalifah bin Khayyath bin Khalifah Al Ashfari At-Tamimi, Abu Amru Al Muqallab. Dia seorang pakar hadits dan sejarah. Ia wafat tahun 240 atau 230 H.

[17] Khalifah bin Khayyath, 1402 H. *Ath-Thabaqat*, riwayat Abu Imran Musa bin Zakariya At-Tustari, tahqiq Dr. Akram Dhiya Al Umri, cet. kedua, Dar Thaibah, Riyadh.

Bab Kedua
Keilmuannya

Ali bin Abu Thalhah menimba berbagai macam ilmu dari berbagai sumber ilmu pada masanya, yang mana hal itu membantu membentuk kepribadian ilmiah dan kematangan berpikirnya. Di antaranya adalah hadits, tafsir, fikih, dan berbagai ilmu lainnya yang dipelajari di sekolah. Itu pulalah yang menjadikannya sebagai seorang pakar tafsir dan hadits.

Masa hidup Ali bin Abu Thalhah diwarnai dengan kehidupan para ulama yang telah belajar kepada para sahabat dan tabi'in, diantaranya:

- Mujahid bin Jabar Al Makki (wafat tahun 103 H), yang termasuk murid Ibnu Abbas yang tepercaya dan meriwayatkan tafsir darinya.
- Sa'id bin Zubair (wafat tahun 95 H), yang dikenal sebagai salah seorang tabi'in yang paling banyak ilmunya dan memiliki kedudukan. Dia mendengar tafsir dari Ibnu Abbas dan mempelajari cara membaca Al Qur`an darinya.[18]
- Ikrimah (*maula* Ibnu Abbas) (wafat tahun 105 H). Ibnu Abbas mempercayainya dan kagum dengan keilmuannya, sebagaimana —kita mendapatkan— Al Hasan Al Bashri, Imam Bashrah dan ulama negeri tersebut enggan untuk menafsirkan atau

[18] Ibnu Khalkan, 1969. *Wafiyyat Al A'yan wa Anba' Abna' Az-Zaman*, jld. 2, h. 371, tahqiq Ihsan Abbas, cetakan tahun 1967 M. Dar Beirut.

mengeluarkan fatwa saat Ikrimah berada pada satu tempat bersamanya.[19]

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari banyak tabi'in dan para pengikut tabi'in, diantaranya:

1. Abu Al Waddak[20]
2. Rasyid bin Sa'ad[21]
3. Muhammad bin Zaid[22]
4. Al Qasim bin Muhammad[23]
5. Mujahid[24]
6. Ka'ab bin Malik[25]
7. Ikrimah[26]

---

[19] Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 266).

[20] Di adalah Jabar bin Nauf bin Rabi'ah Al Hamdani. Dia hanya memiliki sedikit dari hadits yang diriwayatkannya. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (6/209).

[21] Rasyid bin Sa'ad Al Maqra'i. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Al Haddani Al Hamshi. Dia meriwayatkan dari Tsauban, Sa'ad bin Abi Waqqash, Amru bin Al Ash, dan lainnya. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Hariz bin Utsman, Ali bin Abi Thalhah, Tsaur bin Yazid, dan lainnya.

Ad-Darimi berkata, "Dari Ibnu Mu'in, 'Dia *tsiqah* dan di-*tsiqah*-kan oleh Abu Hatim dan Al Ajali'. Dia wafat pada tahun 108 H." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (3/225, 226).

[22] Dia adalah Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khathab. Dia meriwayatkan dari hamba Allah yang empat, yaitu kakeknya Abdullah, Ibnu Amru, Ibnu Abbas, dan Ibnu Zubair. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah anak-anaknya yang lima (yaitu Ashim, Waqid, Umar, Abu Bakar, Zaid) dan lainnya. Dia dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (9/172 dan 173).

[23] Dia adalah Abu Muhammad Al Qasim bin Muhammad bin Abu baker. Dia *tsiqah*, alim, dan fakih. Wafat pada tahun 107 H.

[24] Dia adalah Mujahid bin Jabar Al Makki Abu Al Hajjaj Al Makhzumi. Dia termasuk seorang Imam tafsir terkemuka dan salah seorang murid Ibnu Abbas. Dia wafat tahun 103 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/343 dan 344).

[25] Dia adalah Ka'ab bin Malik Al Anshari As-Sullami, saudara angkat Thalhah bin Ubaidillah. Dia adalah salah satu dari tiga orang yang tidak mengikuti perang karena terlambat, dan Allah menerima tobat mereka. Dia wafat tahun 50 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/56).

8. Sa'id bin Zubair[27]

9. Serta lainnya.[28]

Murid-muridnya yang mengambil hadits darinya sangatlah banyak, dan ini menunjukkan kedudukan yang tinggi dan popularitasnya sebagai pakar tafsir serta hadits. Banyak teman-temannya yang meriwayatkan darinya, diantaranya:

1. Al Hakim bin Utaibah[29] Lebih tua darinya.

2. Daud bin Abi Hindun.[30]

3. Muawiyah bin Shalih.[31]

4. Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam.[32]

---

[26] Dia adalah Abdullah Ikrimah Al Barbari, maula Ibnu Abbas. Dia banyak meriwayatkan darinya, dan Ibnu Abbas menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 105. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/130).

[27] Dia adalah Sa'id bin Zubair bin Hisyam Al Asadi Al Walibi, salah seorang tabi'in terkemuka dan yang paling banyak ilmunya dalam bidang tafsir. Ulama peneliti hadits menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 95 H. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/178 dan 187) serta *Fayyat Al A'yan* (2/371).

[28] Al Bukhari dalam *Tarik Al Kabir* (jld. 3, h. 281).

Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 4, h. 188).

...*Al Marasil, Ats-Tsiqat*, 1401/1981 M, jld. 7, cet. pertama, Majlis Dar Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 211.

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (3/134).

Tarikh Al Islam (6/103).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (7/339).

[29] Al Hakim bin Utaibah Al Kindi Al Kufi. Sekelompok ulama meriwayatkan untuknya, dan dia *tsiqah* (tepercaya). Dia wafat tahun 113 H atau 115 H.

Lihat *Thabaqat Ibni Sa'ad* (6/31), *At-Tarikh Al Kabir* (1/2/330), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/151).

[30] Daud bin Abi Hindun, Dinar bin Adzafir. Dia *tsiqah* (tepercaya). Dia seorang mufti bagi penduduk Bashrah. Dia wafat tahun 143 H. *At-Tarikh Al Kabir* (2/1/211) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/208).

[31] Muawiyah bin Shalih bin Hudair bin Utsman bin Sa'id Al Hadrami Al Hamshi. Dia seorang fakih (ahli fikih) dan hakim di Andalusia. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal dan dijadikan hujjah riwayatnya oleh Muslim dalam shahihnya. Dia wafat tahun 158 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (7/2/207), *Thabaqat* Khalifah bin Khayyath (h. 296), dan *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (4/1/335).

[32] Abu Bakar bin Abdullah. Dia dinilai *dha'if* oleh Al Aqili, An-Nasa`i, Ahmad, dan lainnya. *At-Tahdzib* (12/28) dan *Adh-Dhuafa' wa Al Matruk* karya An-Nasa`i (h. 668.)

5. Muhammad bin Al Walid.[33]

6. Sufyan Ats-Tsauri.[34]

7. Shafwan bin Amru.[35]

8. Abdullah bin Salim.[36]

9. Hasan bin Shalih bin Hay.[37]

10. Tsaur bin Yazid.[38]

11. Badil bin Maisarah.[39]

12. Abu Saba` Atabah bin Tamim.[40]

---

[33] Muhammad bin Al Walid bin Amir Az-Zubaidi Al Hamshi. Dia *tsiqah* (terpecaya) dan *hafizh*.

[34] Dia adalah Abdullah Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri Al Kufi. Dia *tsiqah* dan *hafizh*. Dia wafat tahun 161. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/257-260), *Wafiyyah Al A'yan* (2/386), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/250).

[35] Dia adalah Shafwan bin Amru bin Haram As-Saksaki Al Hamshi. Dia *tsiqah* dan *ma'mun* (tepercaya dan dipercaya). Dia wafat tahun 155 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/38).

[36] Abdullah bin Salim Al Asy'ari Al Wahhazhi Al Yahshabi, Abu Yusuf Al Hamshi. Dia meriwayatkan dari Muhammad bin Ziyad, Al Alhani, Ali bin Abi Thalhah, Al Ala' bin Atabah Al Hamshi, dan lainnya. Orang yang meriwayatkan darinya adalah Abu Baqi Abdush-Shamad bin Ibrahim Al Hamshi, sekelompok ulama menilainya *tsiqah*, juga Ad-Daraquthni dan Ibnu Hibban.

An-Nasa`i berkata, "Riwayatnya tidak ada masalah." Dia wafat tahun 179. *Tahdzib At-Tahdzib* (5/227, 228).

[37] Hasan bin Shalih bin Hay bin Shalih bin Muslim. Dia seorang ahli ibadah dan ahli fikih. Dia berpredikat *tsiqah* (tepercaya) dan haditsnya *shahih*. Dia termasuk orang yang berafiliasi dengan suatu kelompok. Dia wafat tahun 167 H.

Ath-Thabaqat Al Kubra (6/261) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/263, 264).

[38] Dia adalah Tsaur bin Yazid bin Ziyad Al Kala'i Al Hamshi. Dia berpredikat *tsiqah* dan meriwayatkan dari Khalid bin Ma'dan serta orang-orang yang berada pada tingkatannya. Dia wafat tahun 153 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/234).

[39] Badil bin Maisarah Al Aqili Al Bashri. Dia meriwayatkan dari Anas, Abu Al Jauza, dan lainnya. Mereka yang meriwayatkan darinya adalah Qatadah, Syu'bah, Hammad bin Zaid, dan lainnya.

Ibnu Sa'ad, An-Nasa`i, dan Ibnu Mu'in, berkata, "Dia *tsiqah*."

Ibnu Abi Hatim menilainya *shaduq* (jujur).

Dia wafat tahun 130 H.

Tahdzib At-Tahdzib (1/424 dan 425).

[40] Dia adalah Atabah bin Tamim At-Tanukhi Abu Saba As-Sami. Dia meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalhah, Abu Amir Abban bin Salim, Al Walid bin Amir Al Yazni, dan

13. Faraj bin Fadhdhalah.[41]

14. Atha Al Kharasani.[42]

15. Hariz bin Utsman.[43]

16. Al Ala bin Al Harits.[44]

17. Artha'ah bin Al Mundzir.[45]

18. Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami.[46]

19. Mua'mmar bin Rasyid.[47]

Abdullah bin Zakariya. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bn Iyadh dan lainnya.

Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* (*Tahdzib At-Tahdzib* 7/93-94).

[41] Faraj bin Fadhdhalah bin An-Nu'man At-Tanukhi Asy-Syami.

Ibnu Sa'ad berkata dalam *Ath-Thabaqat*, "Dia *dha'if* dalam hadits."

Yahya bin Mu'in berkata, "Riwayatnya tidak ada masalah."

Dia wafat tahun 176 H.

Ath-Thabaqat (7/71).

[42] Dia adalah Atha bin Abi Muslim Al Kharasani. Dia dipanggil dengan nama ayahnya, Abdullah. Dia juga dipanggil Maisrah. Dia wafat tahun 135 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/192 dan 193).

[43] Dia adalah Hariz bin Utsman bin Jabar bin As'ad Al Marhabi Al Hamshi. Dia berpredikat *tsiqah*.

Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia salah seorang huffazh yang terkenal, dan terhitung sebagai tabi'in junior.:

Dia wafat tahun 162 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/257).

[44] Al Ala bin Al Harits Al Hadhrami Al Fakih Asy-Syami, penulis hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Basyar, Muawiyah bin Shalih, dan Ali bin Abi Thalhah.

Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*."

Ada yang berkata, "Dia meriwayatkan tentang *al qadar* (takdir)."

Dia wafat tahun 136 H.

Tahdzib At-Tahdzib (8/177) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/194).

[45] Artha'ah bin Al Mundzir Al Alhani Al Hamshi. Dia mendengar dari Sa'id bin Al Musayyab dan Al Kibar. Dia orang yang *tsiqah*, *hafizh*, dan zuhud.

Abu Al Yaman berkata, "Aku menyerupakan Ahmad bin Hanbal dengan Artha'ah bin Al Mundzir."

Dia wafat tahun 163 H.

Tahdzib At-Tahdzib (8/198) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/257).

[46] Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami Asy-Syami. Dia meriwayatkan dari Ayyub bin Abasyar Al Ajali dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Iyash dan lainnya. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam Ats-Tsiqaat (*Tahdzib At-Tahdzib* 2/25).

20. Abu Hurairah Al Hamshi.[48]

21. Serta lainnya dari para ulama Kufah dan Syam.[49]

❁❁❁

Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Muhaddits* (Pakar Hadits)

Ali bin Abu Thalhah pada masa pertumbuhannya membawa dirinya bertemu dengan para ulama, sehingga ia dapat menuntut ilmu dari mereka, dan meriwayatkan dari mereka. Dia kemudian dikenal sebagai perawi hadits Rasulullah SAW. Para pakar hadits banyak mengutip haditsnya dalam buku-buku mereka, di antaranya Muslim bin Al Hajjaj dalam shahihnya, dia berkata: Harun bin Sa'id Al Ayili menceritakan kepadaku: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang *azl* (mengeluarkan sperma di luar), lalu beliau menjawab, مَا مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ وَإِذَا أَرَادَ اللهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْنَعْهُ شَيْءٌ *'Tidak*

---

[47] Mu'ammar bin Rasyid Al Azdi Al Haddani, *maula* bani Haddan. Dia seorang pakar sejarah, pakar hadits, dan pakar tafsir. Dia berpredikat *tsiqah*. Sekelompok ulama meriwayatkan untuknya.

Dia wafat tahun 153 H.

Ath-Thabaqat Al Kubra (5/397) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/235).

[48] Saya tidak mendapatkannya. Barangkali namanya adalah Azhar bin Sa'id Al Harrazi Al Hamshi. Mereka yang meriwayatkan darinya adalah Muawiyah bin Shalih dan Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi.

Dia wafat tahun 129 H. (*Tahdzib At-Tahdzib* 2/203).

[49] Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/2/281).

Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/188), *Al Marasil*, h. 140).

Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* (jld. 7, h. 211).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

Tarikh Al Islam (jld. 6, h. 103).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

semua air sperma menjadi anak. Jika Allah ingin menciptakan sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalanginya'."

Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, juga mengutip haditsnya dalam sunan mereka, sebagaimana disebutkan oleh Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal*,[50] dia berkata: Abu Al Hasan bin Al Bukhari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Hafash mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Bakar Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Ali Al Jauhari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Mizhfar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Al Baghindi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Madini menceritakan kepadaku, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Badil bin Maisarah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abu Amir Al Hauzni, dari Al Miqdam Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِه، فَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِه، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا —أَوْ ضَيْعَةً— فَإِلَيَّ أَنَا مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَأَفُكُّ عَانِيَهُ، وَالْخَالُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، يَرِثُ مَالَهُ وَيَفُكُّ عَانِيَهُ. *"Aku lebih utama pada setiap orang mukmin dari dirinya. Barangsiapa meninggalkan harta warisan, maka itu untuk ahli warisnya. Barangsiapa meninggalkan utang atau kehilangan, maka akulah wali orang yang tidak memiliki wali. Aku mewarisi hartanya dan membebaskannya dari utangnya. Paman (dari pihak ibu) adalah wali bagi orang yang tidak punya wali. Dia mewarisi hartanya dan membebaskannya dari utangnya."*

---

[50] Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam pembahasan tentang *fara'id*, bab: Warisan Dzawil Arham. Hadits pertama dan kedua, dari jalur Sulaiman bin Harb dan Hammad.

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dalam *Sunan Al Kubra*, kitab *Fara'id*, dan dia meriwayatkannya dari jalur Qutaibah, dari Hammad bin Zaid.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab *Fara'id*, bab: Dzawil Arham. Dia meriwayatkannya melalui jalur lain, dari Syu'bah, dari Badil. Juga dalam kitab *Diyat*, bab: *Diyat* kepada Aqilah, dan jika Tidak ada Aqilah maka Menjadi Tanggungan Baitul Mal. Dia juga meriwayatkan dari Yahya bin Darsat, dari Hammad bin Zaid.

Lihat Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (2/975) dan *As-Saharanfuri, Badzl Al Majhud fi Halli Abu Daud* (jld. 13, h. 173, 174, dan 175), kitab *Fara'id*.

Al Mazzi berkata: Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, dari Hammad bin Zaid, dan tidak terdapat kitab sunan selainnya.

Imam Ahmad juga mengutip riwayat Ali bin Abu Thalhah dengan *sanad*-nya, dia berkata:[51] Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memboncengnya (Abdullah bin Abbas) di atas hewan tunggangannya. Ketika beliau telah berdiam di atasnya, beliau bertakbir sebanyak tiga kali, bertahmid sebanyak tiga kali, bertasbih sebanyak tiga kali, dan bertahlil sebanyak satu kali. Kemudian beliau berbaring di atasnya dan tertawa. Beliau kemudian menghadap kepadanya, lalu bersabda, *'Tidak ada seorang muslim pun yang menaiki hewan tunggangannya, lalu melakukan apa yang aku lakukan, kecuali Allah akan menghadap kepadanya, lalu Dia tertawa, sebagaimana aku tertawa kepada-Nya'."*

Ibnu Al Mubarak mengutip suatu hadits dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya, *Az-Zuhd*,[52] dia berkata: Dari Ali bin Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW keluar dari sebagian rumahnya menuju masjid, akan tetapi beliau tidak mendapatkan seorang pun di dalamnya. Beliau lalu mendengar suara di beberapa sudutnya, maka beliau kemudian, *"Apakah kalian sedang menunggu shalat? Sesungguhnya ia adalah shalat yang tidak pernah ada sebelum kalian, yaitu shalat Isya."* Beliau lalu menoleh

---

[51] Ahmad bin Hanbal dalam *Al Musnad* (jld. 1, h. 330).

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 208), dan dia berkata, "Ahmad menyendiri dalam periwayatannya."

[52] Ibnu Al Mubarak, pembahasan tentang zuhud, bab: Apa yang Dinyatakan dalam Masalah Kemiskinan (h. 200), cet. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* secara *marfu'*, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bintang-bintang itu aman bagi langit, dan para sahabatku aman bagi umatku."

Al Haitsami, 1402 H/1982 M. *Az-Zawa'id wa Manba'ul Fawa'id*, 5/17 dan 18, cet. ketiga. Dar Al Kitab Al Arabi, Beirut, Lebanon.

ke langit dan bersabda, *"Sesungguhnya bintang-bintang itu aman bagi langit. Jika bintang-bintang telah sirna cahayanya, maka datang kepada langit apa yang dijanjikan. Aku aman bagi sahabatku. Jika aku meninggal, maka datang kepada para sahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Para sahabatku aman bagi umatku. Jika para sahabatmu meninggal, maka datang apa yang dijanjikan kepada mereka."*

❁❁❁

Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Mufassir* (Pakar Tafsir)

Ali bin Abu Thalhah terkenal sebagai seorang mufassir, sekalipun juga dikenal sebagai *muhaddits*. Lembaran-lembaran tafsirnya sangat terkenal di kalangan ulama, sehingga Imam Ahmad bin Hanbal (wafat tahun 241 H) menasihatkan kepada para pelajar agar bepergian ke Mesir untuk mendapatkan lembaran tafsir yang sangat berharga ini. Dia berkata,[53] "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, banyak di antara mereka yang mencari tafsir ini."

Tafsir ini merupakan riwayat yang paling lama yang dibukukan, dan berasal dari riwayat Ibnu Abbas RA. Kita dapat mengetahui keutamaan Ali bin Abu Thalhah dan kedudukannya sebagai mufassir dari kesaksian para ulama kepadanya dan tafsirnya yang dijadikan sandaran oleh Al Bukhari, Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir. As-Suyuthi (wafat tahun 911 H) berkata dalam *Al Iqtan*, ketika dia berbicara tentang pengetahuan yang asing dalam Al Qur`an dan buku-

[53] As-Suyuthi, 1368. *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*, jld. 2, , cet. Al Mathba'ah Al Hijaaziyah. H. 188.

buku yang memuatnya,[54] "Adapun yang lebih utama dijadikan rujukan dalam hal itu (dalam tafsir Al Qur`an) adalah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan para sahabatnya yang telah meriwayatkan darinya. Tafsir itu cukup menjelaskan apa yang asing dalam Al Qur`an dari *isnad-isnad*-nya yang *shahih*. Di sini saya akan mengutip pernyataan hal itu, dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalhah secara khusus, dan sesungguhnya ini merupakan jalur yang paling *shahih*. Al Bukhari bersandar kepadanya dalam shahihnya berdasarkan urutan surahnya."

Adz-Dzahabi (wafat tahun 748 H) berkata dalam *Mizan Al I'tidal*,[55] "Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ibnu Abbas sebuah tafsir besar yang bagus."

Ibnu Athiyyah (wafat tahun 541 H) berkata dalam pengantar tafsirya *Al Muharrar Al Wajiz*,[56] "Kemudian orang-orang yang *'udul* (jujur dan adil) pada generasi berikutnya dan ribuan lainnya, seperti Abdurrazzaq, Al Mufadhdhal, Ali bin Abu Thalhah, Al Bukhari, dan lainnya."

---

[54] *Ibid*, jld. 1, h. 115

Ad-Dur Al Mantsuur (jld. 6, h. 423).

[55] Adz-Dzahabi, 1382 H/1962 M. *Mizan Al I'tidal*, juz 3, tahqiq Ali Muhammad Al Bajawi, cet. pertama, Kairo. H. 134

[56] Ibnu Athiyyah, 1394 H/1947 M. *Al Muharrar Al Wajiz fi Tafsir Kitab Al Aziz*, jld. 1, tahqiq Ahmad Shadiq Al Mallah. H. 148.

Abdurrazzaq adalah Abu Bakar Abdurrazzaq bin Hammam Ash-Shan'ani Al *Muhaddits* (wafat tahun 211 H).

Al Mufadhdhal adalah Al Mufadhdhal Adh-Dhabbi, salah seorang ulama Kufah yang terkenal (wafat antara tahun 164 dan 170 H).

Ahmad Shadiq Al Mallah Ash-Shawwab mengomentari biografi Ali bin Abi Thalhah, lalu berkata dalam catatan pinggir tafsirnya (h. 49), "Dia adalah Ibnu Muhammad Abu Al Hasan Al Bashri, pembaca hadits yang terkenal dan *tsiqah*. Dia wafat tahun 143 H."

Namun yang benar dia adalah Ali bin Abi Thalhah Al Hasyimi, dan dipanggil Abu Hasan. Ia wafat tahun 143 H.

Goald Tishr menyebutkan bahwa kumpulan tafsir *bil ma'tsur* yang paling dapat dipercaya adalah yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.[57]

Dari semua pendapat ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tafsir ini memiliki peranan penting bagi para mufassir terdahulu.

[57] Gould Tishr, 1374 H/1955 M. *Madzhab At-Tafsir Al Islami*, Biografi Dr. Abdul Halim An-Najjar, Kairo, H. 129.

Bab Ketiga
Lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam Tafsir[58]

Barangkali yang terpenting untuk kami paparkan dalam pembahasan ini adalah, kita sedang mempelajari lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA, yang merupakan riwayat paling tua yang telah sampai kepada kita, *Tafsir Al Qur`an Al Karim.*

Sekalipun lembaran tafsir ini memiliki kandungan keilmuan yang sangat penting dan berharga, namun ia masih belum menjadi fokus pembahasan dan studi. Padahal telah berlalu hampir 14 abad, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang akan kami sebutkan nanti.

Mungkin perkataan yang paling klasik yang telah sampai kepada kita tentang lembaran tafsir ini, dan telah kita kenal, adalah perkataan Imam Ahmad bin Hanbal,[59] "Di Mesir terdapat lembaran dalam tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang pergi ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut."

Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkan dengan *isnad*-nya juga dari Ahmad bin Hanbal, dia berkata,[60] "Di Mesir terdapat kitab takwil, dari Muawiyah bin Shalih. Jika seseorang pergi ke Mesir, maka ia akan

---

[58] Lihat Disertasi yang ditulis oleh Dr. Muhammad Kamil dengan judul ini dan dalam *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur`an*, karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, cet. tahun 1950, Isa Al Halabi, Kairo.

[59] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 88) dan dihubungkan kepada Abu Ja'far An-Nuhhas, dari Ahmad bin Hanbal.

[60] Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 14) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ahmad bin Muhammad Al Azdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Husein berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Abdurrahman bin Fahm berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

menulisnya untuk di bawa pulang, dan menurutku perjalanan yang demikian tidaklah sia-sia."

Maksud dari "kitab takwil" di sini adalah lembaran tafsir ini.

Fu'ad Sazkin berkata dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi*:[61] Tafsir Ibnu Abbas mendapat penghargaan yang besar dari Ahmad bin Hanbal, dan saya mendapatkannya juga pada masa Ibnu Hanbal, saat ia di Mesir, walaupun perjalanan ke negeri itu dianjurkan untuk mendapatkan ijazah tafsir Ibnu Hanbal. Entah bagaimana caranya, lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah ini berpindah tempat dari Hamsh ke Mesir? Namun kita bisa menjawab pertanyaan ini, jika kita menelusuri kehidupan para perawinya yang membawa dan mempelajari lembaran tafsir ini.

Perawi pertama dalam lembaran tafsir ini adalah Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi, yang dikenal dengan nama seperti yang saya sebutkan tadi. Tokoh yang satu ini datang dari Jazirah Arab menuju Syam, kemudian bermukim di Hamsh dan tetap berada di sana sepanjang hayatnya hingga wafat pada tahun 143 H.

Adapun tentang perawi lembaran tafsir ini dari Ibnu Abbas, maka para ulama berbeda pendapat tentang perantara antara keduanya. Kadang-kadang mereka menyebutkan bahwa di antara keduanya ada Mujahid[62] dan Ikrimah, atau mata rantai periwayatannya terkadang: Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas. Kadang-kadang Ali bin Abu Thalhah, dari Ikrimah.

Menurut As-Suyuthi, lebih cenderung yang menjadi perantara keduanya adalah Mujahid, dan terkadang Sa'id bin Zubair.[63]

---

[61] Fu'ad Sazkin, 1977. *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj Dr. Mahmud Fahmi Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1, Al Hai'ah Al Amah li Al Kitab. H. 44.

[62] Abu Ja'far An-Nuhhas, 1322 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, cet. pertama, Mathba'ah As-Sa'aadah, Kairo. H. 13 dan 14.

[63] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 188).

Dalam *Ats-Tsiqat*,[64] Ibnu Hibban menyebutkan: Dia telah meriwayatkan *An-Nasikh wa Al Mansukh* dari Ibnu Abbas, namun ia tidak pernah melihatnya.

Abu Hatim meriwayatkan dari Duhaim,[65] dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah tidak pernah mendengar tafsir dari Ibnu Abbas."

Al Mazzi meriwayatkan dari Ya'qub bin Ishaq ketika dia bertanya kepada Shalih bin Muhammad, dari Ali bin Abu Thalhah, dari orang yang mendengar tafsir itu, dia berkata, "Dari tidak seorang pun."

Yahya bin Mu'in menyebutkan dalam *Ar-Rijal*, bahwa Badil[66] meriwayatkan darinya dalam tafsirnya, dan dia tidak sedikit pun mendengar dari Ibnu Abbas, maka dia meriwayatkannya secara *mursal*.[67]

Mereka sepakat bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mengambil tafsir itu dengan cara mendengar dari Ibnu Abbas. Ini yang mendorong kami untuk mengatakan bahwa lembaran tafsir ini bisa jadi merupakan salah satu lembaran tafsir yang ditulis oleh Ibnu Abbas. Lembaran tafsir itu dulu disalin, kemudian diriwayatkan. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Ibnu Abbas banyak menulis, hingga muncullah banyak buku setelahnya.

Diriwayatkan dari Musa bin Uqbah, dia berkata,[68] "Penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila hendak menulis, maka dia mengirimkan

---

[64] Ibnu Hibban. 1981. *Ats-Tsiqat*, jld. 7, Dar Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abad Ad-Dakan, India.

[65] Al Mazzi, *Tahdzib Al Kamal*, jld. 2, fotokopi dari manuskrip yang disimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus. H. 974.

[66] Badil adalah Ibnu Maisarah Al Aqili Al Bashri, *tsiqah*, dan biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

[67] Yahya bin Mu'in dalam *Ar-Rijal*, "Riwayat Abu Khadi Ad-Daqqaq Yazid bin Al Haitsam bin Thahman Al Badi." Tahqiq Dr. Ahmad bin Muhammad Nur Saif, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus.

[68] Al Khatib Al Baghdadi, 1974. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusuf Al Isy, cet, kedua, Damaskus. H. 136.

tulisan kepadaku, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu'. Kemudian setelah itu, disalin dan dikirimkan.

Diriwayatkan dari Ubaidillah bin Abi Rafi, dia berkata:[69] Ibnu Abbas mendatangi Abu Rafi, lalu berkata, "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada hari ini, dan apa yang dilakukan oleh Rasulullah pada hari itu?" Ibnu Abbas memegang kertas untuk ditulisi.

Dengan demikian, Ibnu Abu Thalhah telah mengambil lembaran tafsir ini dan meriwayatkannya dari Ibnu Abbas tanpa bertemu dengannya dan mendengar darinya. Hal ini, dalam ilmu hadits disebut *al wijadah.*

Ibnu Ash-Shalah berkata dalam pengantar kitab *Ulum Al Hadits,*[70] "Contoh dari *al wijadah* adalah, seseorang mempelajari buku seseorang yang terdapat hadits-hadits yang diriwayatkannya dengan tulisannya, baik ia bertemu dengan penulisnya maupun tidak bertemu dengan penulisnya, akan tetapi tidak mendengar darinya. Itulah orang yang mendapatkannya melalui tulisannya. Dia tidak mendapatkan ijazah dan yang semacamnya darinya. Oleh karena itu, dia dapat berkata, "Saya mendapatkan tulisan fulan." Atau, "Saya membaca tulisan fulan." Atau, "Dalam buku fulan dari tulisannya, fulan bin fulan mengabarkan kepada kami, dan dia menyebutkan syaikh-syaikhnya, serta memasukkan semua *isnad* dan *matan*-nya (kandungan riwayatnya)."

Sebagian ulama memperbolehkan hal itu berdasarkan apa yang dipercaya darinya, sebagaimana dikatakan oleh Imam Syafi'i dan sekelompok sahabatnya, serta dikuatkan oleh sebagian *muhaqqiq* dari sahabat Imam Syafi'i, bahwa itu dapat dilakukan jika riwayatnya *tsiqah*

---

[69] *Ibid.*, h. 291 dan 292.

[70] Ibnu Ash-Shalah, *Muqaddimah Ibni Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits*, tahqiq Dr. Aisyah Abdurrahman, cet. 1974, Dar Al Kutub, Kairo. H. 292.

(tepercaya). Sedangkan mayoritas pakar hadits dan pakar fikih dari kalangan madzhab Maliki, tidak memperbolehkan hal itu.[71]

Kesimpulannya, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, yang dikenal dengan lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhah, adalah tulisan Ibnu Abbas, dan diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya dengan cara *wijadah*.

Perawi kedua dalam lembaran tafsir ini adalah Muawiyah bin Shalih Al Hadhrami Al Hamshi,[72] hakim Andalusia. Dia meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah dan Yahya bin Sa'id Al Anshari, Makhul Asy-Syami, Ibnu Rahawaih, Rasyid bin Sa'ad, Dhamrah bin Habib, dan serta Nu'aim bin Ziyad. Mereka yang mendengar darinya adalah Al Laits bin Sa'ad, Sufyan Ats-Tsauri, Abdurrahman bin Mahdi, Abdullah bin Wahb, Zaid bin Al Habbab, Muhammad bin Umar Al Waqidi, Asad bin Musa, Abdullah bin Shalih, sekelompok ulama Madinah, Mesir, Andalusia, dan yang lainnya.

Abdurrahman bin Mahdi, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'in, Abu Zar'ah, dan lainnya, menilai *tsiqah* Ali bin Abu Thalhah. Abu Hatim berkata, "Riwayatnya tidak dapat dijadikan hujjah, dan Al Bukhari tidak mengutip apa pun darinya. Sedangkan Muslim, menjadikannya hujjah. Al Hakim mengutip riwayatnya dalam *Mustadrak*, dia berkata, 'Ini sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari pada diri mereka, dan dia mengulanginya."

Berbagai sumber juga memberitahukan kepada kita bahwa Ali bin Abu Thalhah keluar dari negerinya (Hamsh) menuju Maghrib, kemudian masuk ke Andalusia pada tahun 125 H. Dia datang ke Mesir

---

[71] *Ibid.*, h. 294.

[72] Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (7/207), *Thabaqat Khalifah bin Khayyath* (h. 296), *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (4/1/335), *Qudhah Qurthubah* karya Al Khasni (h. 15 dan 21), serta *Baghyah Al Multamas* karya Adh-Dhabbi (h. 458 dan 461).

dalam perjalanannya menuju Andalusia, dan rajanya sempat berhubungan dengannya serta menuliskan tafsir itu untuknya. Dia kemudian mengirimkannya ke Syam pada tahun 154 H.

Ketika Ali bin Abu Thalhah melewati Mesir, penduduknya mempelajari hadits dan tafsir darinya. Orang yang pertama kali mengutip darinya adalah Abdullah bin Shalih.

Tidak dapat dipastikan kapan Muawiyah bin Shalih mempelajari lembaran tafsir itu dari Ali bin Abu Thalhah, karena tidak ada sumber yang menyebutkan tentang hal itu. Namun Dr. Muhammad Kamil Husein menguatkan pendapatnya, bahwa itu terjadi sebelum keluarnya Ali bin Abu Thalhah ke Hamsh, atau sebelum tahun 123 H, atau tahun 125 H.[73]

Tentang wafatnya Muawiyah bin Shalih, hampir semua pakar sejarah sepakat bahwa dia wafat tahun 158 H.

Perawi ketiga dari lembaran tafsir ini adalah Abdullah bin Shalih bin Muhammad bin Muslim Al Juhni[74] Al Mishri. Dia merupakan pencatat keuangan Imam Al-Laits bin Sa'ad. Dia dilahirkan pada tahun 137 atau 139 H. Dia seorang perawi hadits dan berilmu.

Dia meriwayatkan dari Muawiyah bin Shalih, Ismail bin Iyash Al Hamshi, Rasyid bin Sa'ad, Mufadhdhal bin Fadhdhalah, Nafi bin Yazid,

---

[73] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1950. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur`an*, Isa Al Halabi, Kairo.

[74] Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (jld. 7, h. 205) dan *Ath-Thabaqat* karya Khalifah bin Khayyath (h. 297).

An-Nasa`i dalam *Adh-Dhua'afa' wa Al Matrukin* (149) dan Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 5, h. 86).

Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (jld. 9, h. 478 dan 481).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 693).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 2, h. 441 dan 447).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 5, h. 256 dan 259).

Ibnu Hajar Al Asqalani, Hadi As-Sari dalam *Muqaddimah Fath Al Barii* (jld. 1, h. 434 dan 435).

Burhanuddin Al Halabi, *Al Kasyf Al Hatsits Amman Rama bi Wadh' Al Hadits* (h. 477).

dan lainnya. Orang yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, Ismail bin Ubaidillah Al Ashbahani, Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, Bakar bin Al Haitsam Al Ahwazi, Ja'far bin Muhammad bin Hammad, Humaid bin Zanjawaih, Abdurrahman bin Ad-Darimi, Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi, Ali bin Daud, dan lainnya.

Banyak pendapat para ulama tentang cacat dan kejujurannya. Abdul Malik bin Syu'aib berkata, "Dia *tsiqah* (tepercaya) dan *ma'mun* (dapat dipercaya)."

Ahmad bin Hanbal berkata, "Pada awalnya, dia konsisten, tetapi pada akhirnya dia *nyeleneh*."

Abu Hatim berkata, "Dia jujur dan dapat dipercaya."

Ya'qub bin Sufyan berkata, "Abu Shalih, seorang yang shalih menceritakan kepadaku."

Abu Zar'ah berkata, "Bagiku dia tidak termasuk orang yang sengaja berdusta, dan haditsnya baiknya."

An-Nasa`i berkata, "Dia tidak *tsiqah* (tepercaya)."

Ibnu Al Madini berkata, "Saya tidak meriwayatkan apa pun darinya."

Ibnu Hibban berkata, "Dalam dirinya, dia jujur, namun haditsnya menjadi *munkar* karena tetangganya. Saya mendengar Ibnu Khuzaimah berkata, 'Dia memiliki tetangga yang bermusuhan dengannya. Dia membuat hadits dan menulisnya dengan tulisan yang menyerupai tulisan Abdullah, lalu menaruhnya di rumahnya. Abdullah kemudian mengira itu tulisannya, maka dia menceritakan hadits itu."[75]

Dia bertemu dengan Al Bukhari dan banyak meriwayatkan darinya, namun dia tidak mengikuti syarat Al Bukhari dalam menetapkan

---

[75] Burhanuddin Al Halabi, *Al Kasyf Al Hatsits Amman Rama bi Wadh'i Al Hadits* (h. 477). *Tahqiq* Shubhi As-Samira'i, cet. 1984, Maktabah Al Aani, Baghdad.

hadits *shahih*. Sekalipun menurutnya haditsnya benar, akan tetapi dia tidak mengutipnya dalam bukunya kecuali satu hadits, dan selain itu dia menyatakan haditsnya *mu'allaq*.

Ath-Thabari mengutip banyak riwayat dari Abdullah bin Shalih dalam tafsirnya karena ia merujuk kepada satu sumber, yaitu Ibnu Abbas. Dia juga meriwayatkan dari satu jalur, yaitu Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

Sebagaimana kami sebutkan sebelumnya, Muawiyah bin Shalih berkunjung ke Mesir dan penduduknya banyak yang belajar serta mendengarkan darinya, lalu menulisnya. Kebanyakan dari mereka yang menulis darinya adalah Abdullah bin Shalih.

Abdurrahman bin Ibrahim berkata,[76] "Saya datang ke Mesir setelah wafatnya Ibnu Wahb, tahun 198 H, lalu saya menulis buku-buku Muawiyah bin shalih, dari Abdullah bin Shalih."

Dr. Muhammad Kamil Husein berpendapat bahwa Abdullah bin Shalih menyalin lembaran tafsir itu dari Muawiyah bin Shalih pada kunjungannya yang kedua ke Mesir, yaitu tahun 154 H,[77] atau tidak lama sebelum wafatnya. Dia wafat tahun 158 H. Kami sepakat dengannya dalam hal itu. Pastinya, Abdullah bin Shalih menulis lembaran tafsir ini pada kunjungannya yang kedua ke Mesir, saat Muawiyah bin Shalih telah mukim di Mesir pada tahun 154 H, sebab kunjungannya yang pertama pada tahun 125 H, ketika dia sedang dalam perjalanan menuju Maroko, dan itu terjadi sebelum ia lahir, sekitar 12 atau 14 tahun. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Abdullah bin Shalih lahir pada tahun 137 H atau 139 H.

---

[76] Al Khatib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad Au Madinah As-Salam* (jld. 1, h. 481).

[77] Lihat yang ditulis dalam pengantar *Mu'jam Gharib Al Qur`an* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.

Ahmad bin Hanbal berkata,[78] "Dia keluar dari Hamsh menuju Mesir, lalu ke Andalusia. Orang-orang mendengarkan riwayat itu darinya ketika dia sedang melaksanakan ibadah haji."

Apa pun yang terjadi, yang jelas Abdullah bin Shalih merupakan orang yang memiliki hak untuk meriwayatkan lembaran tafsir ini, dan memiliki keutamaan dalam menyebarkannya di antara ulama Timur dan Barat. Oleh karena itu, dianjurkan bepergian ke Mesir kala itu untuk mendapatkan manfaat dari lembaran tafsir ini, sebagaimana dianjurkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal sendiri. Itulah yang membuat para ulama berdatangan ke Mesir. Setiap orang bisa menyalin sesukanya.

Al Bukhari (wafat tahun 256 H) kebanyakan meriwayatkan dari lembaran tafsir itu dalam *shahih*-nya,[79] sekalipun dia membuang *sanad*-nya dan meriwayatkannya secara *mu'allaq* dari Ibnu Abbas, lalu berkata, "Ibnu Abbas berkata...." Yang menarik perhatian adalah, Al Bukhari tidak menyalin semua yang ada dalam lembaran tafsir itu, karena semua yang dia salin darinya merupakan kosakata yang asing dalam Al Qur`an.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan*, menyangka bahwa apa yang disalin oleh Al Bukhari adalah semua yang terdapat dalam lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhah. Dia lalu berkata,[80] "Pada waktu itu, yang lebih utama dijadikan sebagai rujukan adalah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan para sahabatnya yang telah meriwayatkan darinya, karena dari mereka telah cukup diperoleh semua yang asing dalam kosakata Al Qur`an dengan *isnad-isnad* yang kokoh dan *shahih*.

Berikut saya kutip pernyataan dalam hal itu, yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalhah secara khusus, karena dia merupakan jalur yang paling *shahih*, dan Al Bukhari bersandar

---

[78] Al Humaidi dalam *Jadzwah Al Muqtabas fi Dzikr Wulah Al Andalus* (h. 339).

[79] Al Bukhari, *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab Tafsir, jld. 6, cet. Dar Asy-Sya'ab. H. 20 dan setelahnya.

[80] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 1151).

kepadanya dalam shahihnya dengan menyusunnya berdasarkan urutan surah Al Qur`an.

Ustadz Fu'ad Abdul Baqi mencermati hal itu ketika dia mengumpulkan kosakata yang asing dalam Al Qur`an buku *Shahih Al Bukhari*, lalu dia berkata,[81] "Dalam *shahih*-nya, Imam Al Bukhari tidak meriwayatkan semua yang terdapat dalam lembaran tafsir itu, melainkan hanya meriwayatkan yang berhubungan dengan makna lafazh asing. Perlu diketahui, apa yang diriwayatkannya dari penjelasan lafazh asing, tidak semuanya dari riwayat yang terdapat dalam lembaran tafsir itu, sebab dia banyak meriwayatkan riwayat lain dari selain Ibnu Abbas."

Abu Hatim Ar-Razi (wafat tahun 310 H) juga telah mengambil manfaat dari lembaran tafsir ini. Dia banyak meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abdurrahman (wafat tahun 327 H) dalam tafsirnya.[82]

Sementara itu, Ibnu Jarir Ath-Thabari (wafat tahun 310 H) tidak meriwayatkan apa pun dalam lembaran tafsir ini dari Abdullah bin Shalih secara langsung. Sebagaimana diketahui, Ibnu Jarir datang ke Mesir pada tahun 253 H dan 256 H.[83] Dia lalu belajar hadits, tafsir, dan *qira'at* kepada para ulama Mesir, sebagaimana dia juga meriwayatkan lembaran tafsir ini dari orang-orang yang meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih,

---

[81] Fu'ad Abdul Baqi, 1950. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur`an*, Dar Ihya' Al Kutub Al Arabiyah.

[82] Tidak tersisa dari tafsir ini selain dua jilid darinya, dan keduanya mencakup banyak tafsir Ali bin Abi Thalhah. Keduanya tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyah (no. 15), jilid 1 dan 7.

Dr. Abdullah Khaursyid dalam *Al Qur`an wa Ulumuhu fi Misr* (h. 381) dan Fu'ad Sizkin dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi* (jld. 1, h. 287).

... 1408 H. *Tafsir Ibnu Abi Hatim*, tahqiq Ahmad Abdullah Al Ammari, cet. 1, Maktabah Ad-Dar, Madinah, dan Dar Thaibah Riyadh, Dar Ibni Al Qayyim Ad-Dammam.

[83] Lihat biografinya dalam *Tarikh Baghdad* (2/162 dan 168), *Mizan Al I'tidal*, karya Adz-Dzahabi (3/498), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra*, karya As-Subki (3/120), *Ghayah An-Nihayah*, karya Al Jazari (2/106 dan 108), serta *Syadzrat Adz-Dzahab*, karya Ibnu Al Imad (2/260).

diantaranya Ali bin Daud (wafat tahun 272 H) dan Al Mutsanna bin Ibrahim.

Ath-Thabari banyak mengutip riwayat dari lembaran tafsir ini, sekalipun tidak secara penuh.

Orang yang menelusuri silsilah riwayat itu dari Ali bin Abu Thalhah dalam tafsirnya, dapat dibatasi pada tujuh jalur, dua jalur diantaranya sangat terkenal dan banyak dikutip dalam tafsirnya. Kedua jalur itu adalah:

1. Jalur Al Mutsanna bin Ibrahim, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
2. Jalur Ali bin Daud, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Lima jalur lainnya tidak terkenal dalam tafsirnya dan tidak melebihi sebagian riwayat yang berbeda-beda, di antaranya: Jalur Yahya bin Utsman As-Sahmi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.[84]

Yang menarik perhatian adalah, riwayat-riwayat tersebut tidak hanya terbatas pada penyebutan kosakata asing dalam Al Qur`an, sebagaimana dilakukan oleh Al Bukhari, melainkan lebih dari itu, karena riwayat ini menyebutkan tafsir secara sempurna terhadap ayat-ayat tersebut.

Abu Ja'far An-Nuhhas (wafat tahun 338 H) mengutip sebagian riwayat itu dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*,[85] *Al Qath' wa Al I'tinaf*,[86] dan *Al Waqf wa Al Ibtida'*, yang biasanya diriwayatkan dari Bakar bin

---

[84] Lihat *Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 35; jld. 27, h. 51), cet. Al Amiriyah.

[85] Lihat An-*Nasikh wa Al Mansukh*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas (h. 5, 13, 16, 19, dsb).

[86] Lihat *Al Qath'u wa Al I'tinaf, Al Waqf wa Al Ibtida'* (h. 90, 95, 199, 213, 275, 324, 351, 161, 379, 443, 511, 647, 651, dan 691).

Sahal Ad-Dimyathi (wafat tahun 279 H), dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Banyak ulama yang mengambil manfaat dari lembaran tafsir ini kemudian menyalinnya, sekalipun berbeda-beda tulisan mereka dalam penyalinan ini, antara yang menyalin sedikit dan yang menyalin banyak, di antaranya Al Baladzri (wafat tahun 279 H), Al Ajiri (wafat tahun 360 H), Abu Asy-Syaikh Al Ashbahani (wafat tahun 369 H), Abu Al Qasim As-Sahmi (wafat tahun 427 H), Al Baihaqi (wafat tahun 458 H), dan Al Baghawi (wafat tahun 516), orang terakhir yang menyalin lembaran tafsir ini dengan *isnad* yang sampai kepada Ali bin Abu Thalhah. Setelah itu, kami tidak mendapatkan riwayat yang disalin dengan *isnad*-nya.

Apa pun yang terjadi, riwayat-riwayat yang disalin oleh mereka dari lembaran tafsir itu telah memberikan manfaat yang banyak dalam mengenalkan kandungannya dan cara periwayatannya. Jika saja mereka tidak meriwayatkannya, maka tidak sedikit pun dari kita bisa mengetahui isinya. Lembaran tafsir yang asli telah hilang, dan tidak ada yang mendapatkannya kecuali mereka yang pernah menyalinnya, atau mendapatkan cerita dari orang yang menyalinnya, seperti Adz-Dzahabi, Ibnu Hajar Al Asqalani, dan As-Suyuthi.

Dr. Muhammad Kamil Husein[87] menegaskan, bahwa alasan para ulama menyerang riwayat itu dan tidak memperhatikannya adalah karena orang-orang yang menyalin lembaran tafsir itu dari Ali bin Abu Thalhah merupakan orang yang kebanyakan hidupnya dihabiskan di Andalusia, yaitu Muawiyah bin Shalih.

Dr. Muhammad Kamil juga berpendapat bahwa ulama di Timur tidak memperhatikan ulama di Barat sebagaimana mereka

---

[87] Lihat *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur`an*, karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, disertasi dengan judul *Shahifah Ali bin Abi Thalhah*, karya Dr. Muhammad Kamil Husein.

memperhatikan ulama mereka sendiri, dan penduduk Maroko serta Mesir lebih mengutamakan belajar ilmu dari ulama Timur. Jika saja seseorang dari penduduk Irak menyalin lembaran tafsir ini, tentu saja dia akan memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan ulama Timur dan Barat secara keseluruhan. Akan tetapi yang menghafal risalah ini justru pencatat keuangan, Al Laits bin Sa'ad, sehingga dia mendapatkan riwayat dari fikih Al-Laits bin Sa'ad.

Ali bin Abu Thalhah hidup di Hamsh, dan Hamsh pada abad ke-2 H tidak termasuk pusat ilmu yang penting bagi ulama untuk pergi ke sana. Oleh karena itu, ia tetap tidak dikenal dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah kecuali penduduk daerah itu. Di antara orang yang menyalin lembaran tafsir darinya adalah Muawiyah bin Shalih. Itulah sebabnya tidak ada yang mengenal lembaran tafsir ini kecuali sedikit dari para ulama.[88]

Dr. Muhammad Kamil Husein menambahkan sebab lain, yaitu, para ulama menilai cacat Ali bin Abu Thalhah, sekalipun sebagian mereka menilainya *tsiqah*. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang tidak mau mengambil riwayat itu darinya, sebagaimana sejumlah ulama juga tidak menilai *tsiqah* Abdullah bin Shalih, sehingga mereka tidak meriwayatkan darinya. Jadi, wajar saja jika lembaran tafsir itu hilang dari kalangan ulama.

Bagaimanapun keadaannya, masih memungkinkan untuk diadakan pengumpulan yang aman, dan *tahqiq* ilmiah, atas riwayat yang dikutip oleh Al Bukhari, Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, Abu Ja'far An-Nuhhas, dan lainnya, dari mereka yang mengutip lembaran tafsir ini, yang pada gilirannya dapat memberikan naskah yang *shahih* bagi kita. Sebagaimana ditulis oleh Abdullah bin Shalih dari Muawiyah bin Shalih, dari tafsir Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, yang oleh Gould Tisher

---

[88] *Ibid.*

dianggap sebagai kumpulan tafsir *bil ma'tsur* yang paling tepat untuk dihubungkan kepada Ibnu Abbas.[89]

Poin Terakhir tentang Topik Ini

Apakah tafsir ini hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang sifatnya singkat, sebagaimana disalin oleh Al Bukhari dalam shahihnya dari Ibnu Abbas RA dan ditegaskan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an.*[90]

Atau ia lebih mencakup dan lebih umum dari sekadar itu?

Dr. Abdullah Khaurasyid berpendapat dalam *Al Qur`an wa Ulumuhu fi Mishr*,[91] bahwa tafsir ini bukan hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang sifatnya sederhana dan singkat, seperti yang dikutip oleh Al Bukhari dari Ibnu Abbas RA dan dikumpulkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*, dari *Tafsir Thabari* dan *Tafsir Ibnu Abu Hatim*. Dia menyebutkan alasannya dengan berkata, "Jenis tafsir ini sesuai dengan kondisi periode permulaan yang direpresentasikan oleh Ibnu Abbas dari satu sisi, serta sesuai dengan yang telah diketahui dari Ibnu Abbas dalam memaknai bahasanya untuk memahami Al Qur`an dari sisi yang lain. Ini berbeda dengan pendapat Ustadz Muhammad Fu'ad Abdul Baqi yang mengatakan bahwa Al Bukhari tidak meriwayatkan semua yang terdapat dalam lembaran tafsir ini, melainkan meriwayatkan sesuatu yang berhubungan dengan penjelasan makna lafazh yang asing."[92]

---

[89] Gould Tisher, 1373 H/1955 M. *Madzhab At-Tafsir Al Islami*, terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar, As-Sunnah Al Muhammadiyyah, Kairo. H. 129

[90] Lihat *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 113) karya As-Suyuthi.

[91] Abdullah Khaursyid, 1970. *Al Qur`an wa Ulumuhu fi Mishr*, Dar Al Ma'arif, Mesir. H. 395.

[92] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dalam *Mu'jam Al Qur`an.*

Pendapat ini diperkuat oleh Dr. Kamil Husein, dia berkata,[93] "Sesungguhnya tafsir dalam lembaran itu lebih mencakup dan lebih umum daripada yang diduga oleh As-Suyuthi, atau riwayat yang dikutip oleh Al Bukhari."

Sebenarnya, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA, bukan hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang singkat, sebagaimana yang dipahami oleh Dr. Abdullah Khaurasyid, melainkan juga menjelaskan aspek kosakata bahasa, disamping menjelaskan aspek lainnya dalam tafsir, misalnya salinan riwayat yang sampai kepada kita tentang hukum-hukum fikih yang disimpulkan oleh Ibnu Abbas dari Al Qur`an. Riwayat-riwayat itu juga menyebutkan kepada kita tentang sebab-sebab turunnya ayat, serta *nasikh* dan *mansukh* darinya. Juga ada ijtihad Ibnu Abbas sendiri dan pendapatnya yang secara global menunjukkan bahwa Ibnu Abbas adalah seorang mufassir yang ideal, seperti yang tampak pada kesempurnaan tafsirnya yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya.

Contoh riwayat yang menyatakan tentang sebab turunnya ayat adalah seperti dalam tafsir firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِصَاصُ فِي ٱلۡقَتۡلَىۖ ٱلۡحُرُّ بِٱلۡحُرِّ وَٱلۡعَبۡدُ بِٱلۡعَبۡدِ وَٱلۡأُنثَىٰ بِٱلۡأُنثَىٰۚ *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita."*[94]

Hal itu karena mereka tidak meng-*qishash* laki-laki yang membunuh wanita, akan tetapi mereka meng-*qishash* laki-laki dengan laki-laki dan wanita dengan wanita. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Jiwa dengan jiwa, dan mata dengan mata."* Jadi, Allah menjadikan orang yang merdeka sama *qishash*-nya pada pembunuhan yang disengaja,

---

[93] *Ibid.*

[94] Qs. Al Baqarah (2): 178.

baik pada laki-laki maupun perempuan, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa. Allah juga menjadikan budak sama dengan budak lainnya dalam pembunuhan yang disengaja, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa, baik pada laki-laki maupun pada perempuan.[95]

Contoh yang diriwayatkan olehnya dalam hal *nasikh* dan *mansukh,* seperti yang disebutkan adalah: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ *"Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman."*[96] Allah kemudian mengecualikan wanita *ahli kitab,* وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"(Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar maskawin mereka."*[97]

Di antara contoh yang diriwayatkan olehnya dalam masalah hukum adalah tafsir firman Allah SWT berikut ini, وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat."*[98]

Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji, maka hendaknya menyembelih Kurban yang mudah didapat."[99]

---

[95] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 362 dan 363) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[96] Qs. Al Baqarah (2): 221.

[97] Qs. Al Maa`idah (5): 5.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya (4/362), dengan *sanad*-nya yang bersambung kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[98] Qs. Al Baqarah (2): 196.

[99] *Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an,* jld. 4, cet. Dar Al Ma'arif. H. 92.

Adapun tentang bulan-bulan haji dalam firman Allah SWT, ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ "*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.*"[100]

Ibnu Abbas berkata, "Bulan-bulan haji itu adalah Syawwal, Dzulqa'dah, dan sepuluh Dzulhijjah. Allah telah menjadikan bulan-bulan itu untuk haji dan menjadikan semua bulan untuk umrah. Jadi, tidak boleh bagi seseorang untuk berihram haji kecuali pada bulan-bulan haji, dan diperbolehkan berihram untuk umrah pada setiap bulan."[101]

Apakah kita dapat mengambil kesimpulan dari ini semua, bahwa tafsir Ibnu Abbas RA yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah adalah tafsir pertama yang ditulis secara menyeluruh dan mencakup semua ayat Al Qur`an, serta disusun sesuai dengan urutan mushaf Al Qur`an?

Dr. Muhammad Husein Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Tafsir wa Al Mufassirun*,[102] "Tidak mudah mengetahui orang yang pertama kali menulis tafsir semua Al Qur`an secara berurutan."

Ibnu Nadim berpendapat —dalam perkataannya[103]— bahwa Al Farra (wafat tahun 207 H) adalah orang yang pertama kali menulis tafsir yang mencakup setiap ayat Al Qur`an secara berurutan sesuai dengan urutan mushaf Al Qur`an. Dia berkata, "Al Farra berkata kepada para sahabatnya, 'Berkumpullah hingga aku bacakan kepada kalian sebuah buku dalam Al Qur`an'. Dia kemudian menentukan hari untuk mereka. Ketika mereka telah hadir, dia keluar kepada mereka. Di tempat pengajian itu ada seorang laki-laki yang mengumandangkan adzan dan membaca ayat Al Qur`an dalam shalat. Al Farra lalu menoleh kepadanya dan berkata, 'Bacalah surah Al Faatihah, kami akan menafsirkannya,

---

[100] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[101] *Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an,* jld. 1, h. 115.

[102] Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufassirun* (jld. 1, h 145).

[103] Ibnu An-Nadim dalam *Al Fahrasat* (h. 99). Lihat *At-Tafsir wa Al Mufassirun*, karya Adz-Dzahabi (jld. 1, h. 145 dan 146).

kemudian kami tafsirkan semua Al Qur`an secara keseluruhan. Laki-laki itu lalu membaca Al Qur`an, dan Al Farra yang menafsirkannya."

Abu Al Abbas berkata, "Sebelumnya tidak pernah ada seorang pun yang melakukan sepertinya, dan saya tidak mengira ada orang yang menambahkannya."

Pendapat ini tentu tidak tepat. Sebelumnya telah kami jelaskan bahwa Ibnu Abbas RA telah banyak menulis, sebagaimana dia juga membacakan tafsir kepada para muridnya, lalu mereka mencatatnya.

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dengan *sanad*-nya dari Ibnu Abu Malikah, dia berkata, "Saya melihat Mujahid bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tafsir Al Qur`an dan dia memegang kertas, lalu Ibnu Abbas berkata, "Tulislah!" Dia berkata, "Hingga dia menanyakan kepadanya tentang tafsir secara keseluruhan."[104]

Al Khatib Al Baghdadi meriwayatkan dengan *sanad*-nya, dari Musa bin Uqbah, dia berkata,[105] "Penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis kepadanya, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu'. Kemudian disalin dan dikirimkan."

Kesimpulannya, tidak ada yang dapat menghalangi diterimanya pendapat yang mengatakan bahwa *Tafsir Ibnu Abbas* yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah merupakan tafsir pertama kali (tertua) yang ditulis dan dibukukan, yang berisi tafsir semua ayat Al Qur`an serta disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Hal itu bukan sesuatu yang asing bagi Ibnu Abbas RA untuk menjadi mufassir pertama yang membukukan tafsir Al Qur`an, sebab dia dikenal sebagi tinta umat dan juru bahasa Al Qur`an.

---

[104] Ath-Thabari, 1374 H. *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an*, jld. 1, tahqiq Mahmud Syakir, Dar Al Ma'arif. H. 90.

[105] Al Khatib Al Baghdadi, 1974. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusus Al Isy, Damaskus. H. 136.

Ibnu Umar berkata (tentang Ibnu Abbas), "Ibnu Abbas adalah umat Muhammad yang paling mengetahui apa yang diturunkan kepada Muhammad."[106]

❁❁❁

Pendapat Para Ulama tentang Cacat dan Kejujurannya

Banyak pendapat para ulama yang menjustifikasi Ali bin Abu Thalhah. Sebagian menilainya *tsiqah* (tepercaya) dan memujinya, lalu mengatakan bahwa dia *tsiqah* (tepercaya) dan *shaduq* (jujur), meriwayatkan dari yang *tsiqah* dari para sahabatnya, dan tidak ada cacat dengannya. Namun sebagian meragukan kejujurannya dan berpendapat bahwa Ali bin Abu Thalhah haditsnya *dha'if* dan memiliki banyak riwayat yang tidak bisa diterima. Sedangkan ulama lainnya bersikap moderat antara kedua kelompok tersebut, mengakui bahwa dia tidak *matruk*, tetapi tidak juga *hujjah*, dan haditsnya lurus namun pendapatnya buruk.

Abu Al Hasan Al Maimuni meriwayatkan dari Ahmad bin Hanbal (wafat tahun 241 H), dia berkata, "Dia memiliki riwayat-riwayat yang tidak bisa diterima."[107] Sekalipun dia menilainya jujur dalam riwayat lembaran tafsir itu, sebagaimana dinyatakan dalam riwayat Abu Ja'far An-Nuhhas darinya.[108]

Ya'qub bin Sufyan (wafat tahun 277 H) berkata, "Haditsnya *dha'if* dan tidak bisa diterima, serta golongannya tidak terpuji."[109]

---

[106] Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *At-Tahdzib* (jld. 5, h. 278).

[107] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974) dan Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134), tahun 1382 H/ 963 M, Kairo.

[108] Abu Ja'far An-Nuhhas, 1323 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, cet. 1, As-Sa'adah, Kairo. H. 13.

[109] Ya'kub bin Sufyan, 1401 H/1981 M. *Al Ma'rifah wa At-Tarikh*, jld. 2, cet. ke-2, Beirut. H. 457.

Di tempat lain, dia berkata, "Dia tidak *matruk* dan tidak pula *hujjah*."[110]

An-Nasa`i (wafat tahun 303 H) berkata, "Riwayatnya tidak cacat."[111]

Ahmad bin Abdullah Al Ajali (wafat tahun 261 H) menilainya *tsiqah*,[112] sedangkan Al Aqili menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa'*.[113]

Sementara itu, Abu Daud As-Sajastani (wafat tahun 316) berkata,[114] "*Insya Allah* haditsnya lurus, akan tetapi dia memiliki pendapat yang buruk, kemudian ia pun menghunuskan pedang."

Ibnu Abu Hatim (wafat tahun 327) menyebutkan dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*[115] dan *Al Marasil*,[116] "Tidak ada cacat padanya."

Ibnu Hibban (wafat tahun 345 H) dalam *Ats-Tsiqat*[117] berkata, "Dia yang meriwayatkan *nasikh* dan *mansukh* dari Ibnu Abbas, namun dia tidak melihatnya."

Inilah berbagai pendapat tentang Ali bin Abu Thalhah yang dinyatakan dalam beberapa sumber agar kita mengetahui bagaimana para ulama melakukan justifikasi terhadapnya. Namun yang jelas, dia lebih banyak baiknya.

---

[110] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974).
[111] Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).
[112] Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. ke-1, India. H. 339.
[113] Al Aqili, 1404 H. *Adh-Dhu'afa' Al Kabir*, cet. ke-1, Beirut. H. 234.
[114] Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974) dan Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).
[115] Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3 1/188).
[116] Ibnu Abi Hatim, 1982 M/1402 H. *Al Marasil*, cet. ke-2, Beirut. H. 140.
[117] Ibnu Hibban, 1981 M. *Ats-Tsiqat*, jld. 7, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 211.

Bab Keempat
Jalur-Jalur dari Ibnu Abbas dan Pentingnya Jalur Ali bin Abu Thalhah

Pendahuluan

Kaum muslim telah mulai memperhatikan tafsir Al Qur`an sejak diturunkannya kepada Rasulullah SAW. Dalam Al Qur`an banyak ayat yang mengajak untuk memperhatikan tafsir Al Qur`an dan menganjurkan untuk memahami serta merenungi ayat-ayatnya. Allah SWT berfirman, كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."*[118] Allah juga berfirman, أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur`an ataukah hati mereka terkunci."*[119]

Oleh karena itu, para ulama salaf sangat memperhatikan ilmu tafsir Al Qur`an ini, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami kandungan hukum dan akidah yang ada di dalamnya.

As-Suyuthi berkata —ketika menjelaskan kemuliaan ilmu ini—,[120] "Pembuatan tafsir telah mencapai kemuliaan dari tiga aspek, —dua aspek di antaranya— yaitu dari aspek temanya, ia merupakan kalam Allah SWT yang menjadi sumber setiap hikmah, tambang setiap keutamaan, yang di dalamnya terdapat berita orang-orang sebelum kamu

---

[118] Qs. Shaad (38): 29.
[119] Qs. Muhammad (47): 24.
[120] As-Suyuthi, 1368. *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*, jld. 2, Al Mathba'ah Al Hijaziyah. H. 175.

dan berita yang akan terjadi di antara kamu. Dia tidak usang karena banyaknya bantahan yang ditujukan kepadanya, dan tidak pernah habis keajaibannya. Adapun dari aspek tujuannya, maka setiap kesempurnaan agama dan dunia, sekarang dan yang akan datang, memerlukan ilmu-ilmu syariat, dan pengetahuan agama adalah yang sesuai dengan ilmu tentang kitab Allah SWT."

Perintah langit yang datang dari Allah kepada para rasul-Nya adalah agar para rasul menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka. Allah berfirman, وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *"Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan."*[121]

Para sahabat yang mulia menjadikan Nabi SAW sebagai rujukan apabila mereka mendapatkan sesuatu yang sulit dipahami dalam Al Qur`an, lalu beliau menjelaskan kepada mereka dan menerangkannya. Allah SWT berfirman, هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan aya-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*[122]

Ketika Rasulullah SAW berpulang ke rahmatullah, dalam dada para sahabat telah banyak sabda-sabda beliau dalam tafsir yang telah mereka riwayatkan selama hidup Nabi SAW. Mereka kemudian banyak yang menyibukkan diri menafsirkan kitab Allah berdasarkan sabda-sabda yang mereka dengar dari Rasulullah SAW, seperti tafsir sebagian ayat Al Qur`an ketika mereka masih sering bersama beliau, dan apa yang mereka

---

[121] Qs. An-Nahl (16): 44.
[122] Qs. Al Jumu'ah (62): 2.

saksikan dari berbagai peristiwa yang berhubungan dengan turunnya ayat Al Qur`an. Jika dalam menafsirkan Al Qur`an mereka tidak mendapatkan rujukan dalam Al Qur`an dan As-Sunnah, maka mereka berijtihad dengan pikiran dan pemahaman mereka, pengetahuan mereka yang benar, dan jiwa mereka yang bersih.

Para sahabat yang terkenal dalam menafsirkan Al Qur`an adalah keempat khulafaurrasyidin, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al Asy'ari, Abdullah bin Az-Zubair, dan lainnya.[123]

Para sahabat tidak berada pada satu tingkatan yang sama dalam menafsirkan Al Qur`an, melainkan tingkatan dan kemampuan mereka berbeda-beda, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka, serta lamanya mereka menemani Rasulullah SAW. Di antara para sahabat yang menonjol dalam menafsirkan Al Qur`an adalah Abdullah bin Abbas RA, dia memiliki keistimewaan dalam tafsir yang tidak dimiliki oleh yang lain. Para sahabat lainnya memberikan penghargaan yang tinggi kepadanya, dan dia termasuk orang yang didoakan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menepuk dadanya, "Ya Allah, ajarkanlah dia Al Hikmah!"[124] Sebagaimana Jibril AS pernah mewasiatkan kepadanya ketika Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya dia adalah tinta umat, maka mintalah nasihat yang baik kepadanya."*[125]

Tidak ada seorang pun sahabat yang diberi gelar "Lautan ilmu" kecuali Ibnu Abbas. Ali bin Abi Thalib berkata tentangnya,[126] "Dia seolah-olah melihat yang gaib dari balik tabir yang tipis."

---

[123] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 187).
[124] Al Bukhari, 1378 H. *Shahih Al Bukhari*, jld. 5, Asy'Sya'b. H. 34.
[125] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 187).
[126] Az-Zarkasyi, 1957. *Al Burhan fi Ulum Al Qur`an*, jld. 1, tahqiq Abu Al Fadhl Ibrahim. H. 8

Abdullah bin Mas'ud berkata tentang Ibnu Abbas, "Benar, juru bahasa Al Qur`an adalah Abdullah bin Abbas."

Umar bin Al Khathab memberikan penghormatan kepadanya[127] dan memilihnya, sekalipun umurnya masih muda kala itu, serta memasukkannya ke dalam golongan senior tentara Perang Badar. Sebagian dari mereka berkata kepada Umar, "Mengapa engkau menyertakan dia bersama kami, padahal dia masih sebaya dengan anak-anak kami?" Umar menjawab, "Itu sepengetahuan kalian."

Pada suatu hari Umar memanggil mereka dan mengikutkan Ibnu Abbas bersama mereka.

Ibnu Abbas berkata: Aku tidak melihatnya dia memanggilku pada suatu hari kecuali untuk memperlihatkan kepada mereka. Umar lalu berkata, "Apa yang kalian katakan tentang firman Allah SWT, إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'?"* Sebagian dari mereka menjawab, "Allah memerintahkan kita untuk memuji-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya, jika kita mendapatkan pertolongan dan kemenangan." Sebagian dari mereka diam dan tidak berkata apa pun. Umar kemudian bertanya kepadaku, "Apakah demikian yang kamu katakan, wahai Ibnu Abbas?" Aku katakan, "Tidak." Umar berkata, "Apa yang kamu katakan tentangnya?" Aku menjawab, "Ia adalah ajal Rasulullah SAW yang telah diberitahukan oleh Allah kepadanya. Allah SWT berfirman, إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'.* Maksudnya, apabila telah datang kepadamu ajalmu (wahai Muhammad). فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًا *'Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Tobat'.* Umar lalu berkata, 'Aku tidak mengetahui maknanya kecuali seperti yang kamu katakan'."

---

[127] Al Bukhari dalam *Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir* (jld. 6, h. 39).

Itulah kedudukan Ibnu Abbas di mata para sahabat Rasulullah SAW. Tidak diragukan lagi, dia memiliki pandangan yang dalam dan pemikiran yang cemerlang dalam menafsirkan Al Qur`an. Dia telah membacanya ketika masih berusia 20 tahun.[128] Dia mengetahui dan memahami makna setiap ayat. Dia berkata,[129] "Jika hilang dariku tali unta, niscaya aku mendapatkannya dalam kitab Allah."

❁❁❁

Hukum Tafsir Sahabat

Para ulama berbeda pendapat tentang *tafsir bil ma'tsur* dari para sahabat. Al Hakim (wafat tahun 405 H) berpendapat bahwa tafsir sahabat yang menyaksikan turunnya wahyu menurut Al Bukhari dan Muslim adalah hadits *musnad*.[130]

Pendapat ini sesuai dengan pendapat Az-Zarkasyi (wafat tahun 794 H), ia berkata,[131] "Tafsir sahabat kedudukannya sama dengan hadits *marfu'* kepada Nabi SAW, sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim dalam tafsirnya."

Ibnu Ash-Shalah (wafat tahun 647 H) mendukung pendapat ini dengan berkata:[132] Mengenai perkataan bahwa tafsir sahabat merupakan hadits yang disandarkan, maka hal itu dalam tafsir yang berhubungan dengan turunnya ayat yang diberitahukan oleh sahabat, atau semacamnya, seperti perkataan Jabir, "Orang Yahudi berkata, 'Barangsiapa menggauli istrinya dari duburnya (dari arah belakang,

---

[128] *Ibid.*, jld. 6, h. 238.

[129] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 126).

[130] Al Hakim, 1341 H. *Al Mustadrak Al Ash-Shahihain*, jld. 2, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 258.

[131] Az-Zarkasyi, *Al Burhan fi Ulum Al Qur`an*, tahqiq Muhammad Abul Fadhl Ibrahim (jld. 2, h. 157).

[132] Ibnu Ash-Shalaah, *Muqaddimah Ibni Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits*, tahqiq Aisyah Abdurrahman. h. 128 dan 129, cet. tahun 1974 M.

namun penetrasinya) pada vaginanya, maka anaknya akan lahir dengan mata juling'." Allah kemudian menurunkan firman-Nya, نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."*[133] Sedangkan tafsir sahabat yang tidak mencakup sesuatu yang dihubungkan kepada Rasulullah SAW, dianggap sebagai hadits *mauquf.*

Pendapat ini seperti yang ditegaskan dalam perkataan Al Hakim, bahwa hadits *marfu'* adalah apabila berhubungan dengan sebab-sebab diturunkannya ayat, atau sesuatu yang tidak dapat diijtihadkan oleh akal. Jika tidak, maka ia termasuk hadits *mauquf* bila tidak disandarkan kepada Nabi SAW.

As-Suyuthi menyebutkan pendapat lain, sebagaimana dinyatakan secara terang-terangan oleh Al Hakim dalam *Ma'rifah Ulum Al Hadits,* yang juga sesuai dengan pernyataaan Ibnu Ash-Shalah. Dia berkata,[134] "Kemudian aku melihat Al Hakim menyatakannya secara terang-terangan dalam *Ulum Al Hadits*, dia berkata, 'Di antara yang termasuk kategori hadits *mauquf* adalah tafsir sahabat'. Sedangkan orang yang mengatakan bahwa tafsir sahabat adalah disandarkan, maka itu jika berhubungan dengan sebab turunnya ayat. Jadi, ia di sini dikhususkan, dan dijadikan umum dalam *Al Mustadrak.*"

Guna menengahi masalah ini, saya akan memaparkan dua pendapat yang menenangkan hati:

Pendapat pertama, perkataan Ibnu Taimiyah (wafat tahun 778) dalam *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir*,[135] "Pada saat itu, jika kita tidak mendapatkan tafsir dalam Al Qur`an dan Sunnah, maka kita akan

---

[133] Qs. Al Baqarah (2): 223.

[134] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 179).

[135] Ibnu Taimiyah dalam *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir* H. 96 dan dinyatakan olehnya dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (jld. 1, h. 13) tanpa menghubungkannya kepadanya.

merujuk kepada pendapat para sahabat, karena mereka adalah orang yang lebih tahu tentang hal itu, mengingat mereka menyaksikan tanda-tanda dan keadaan khusus yang berkaitan dengannya. Mereka juga memiliki pemahaman yang sempurna dan ilmu yang *shahih*. Apalagi ulama dan pembesar dari kalangan sahabat, seperti khulafaurrasyidin yang empat dan para Imam yang mendapatkan petunjuk, diantaranya Abdullah bin Mas'ud."

Pendapat kedua, pernyataan Az-Zarkasyi (wafat tahun 794 H) dalam *Al Burhan*,[136] "Ketahuilah bahwa Al Qur`an ada dua bagian, satu bagian yang tafsirnya dengan Al Qur`an dan Sunnah dari orang yang tafsirnya dapat dipercaya, dan satu bagian tidak dengan Al Qur`an dan Sunnah. Bagian yang pertama ada tiga macam, yaitu tafsir yang berasal dari Nabi SAW, tafsir yang berasal dari sahabat, dan tafsir yang berasal dari tabi'in terkemuka. Bagian yang pertama membahas tentang ke-*shahih*-an *sanad*, sedangkan bagian yang kedua membahas tentang tafsir sahabat. Jika ditafsirkan dengan pendekatan bahasa, maka mereka adalah ahlinya, sehingga tidak diragukan lagi untuk dijadikan sandaran. Begitu juga jika ditafsirkan dengan apa yang mereka saksikan dari sebab-sebab dan bukti-bukti yang ada, maka tidak diragukan lagi. Pada saat itu, jika pendapat sekelompok sahabat bertentangan, namun masih bisa disatukan, maka hendaknya disatukan. Namun jika tidak mungkin, maka yang didahulukan adalah tafsir Ibnu Abbas, karena Nabi SAW pernah memberinya kabar gembira, *"Ya Allah, ajarkanlah kepadanya takwil."*

❁❁❁

[136] Az-Zarkasyi dalam *Al Burhan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 182).

Jalur-Jalur Periwayatan dari Ibnu Abbas

Banyak tafsir ayat Al Qur`an yang tak terhitung jumlahnya telah dinyatakan oleh Ibnu Abbas, dan banyak pula riwayat yang berasal darinya, serta bermacam-macam jalurnya. Kebanyakan dari riwayat-riwayat ini telah teruji dengan adanya pemalsuan dan pertentangan. Hal itu kembali kepada pribadi Ibnu Abbas RA yang dikenal *tsiqah* (tepercaya) dan dapat diterima riwayatnya, karena dia merupakan hujjah dalam bidang tafsir. Dia berasal dari keluarga Nabi SAW, dan yang dibuat olehnya dianggap *tsiqah* serta dapat diterima, sebagaimana para khalifah Abbasiyah dari keturunan Ibnu Abbas telah mendapatkan orang yang telah mendekatkan diri kepada mereka dengan banyaknya periwayatan yang diriwayatkan oleh masing-masing mereka dari kakeknya.[137]

Ibnu Al Hakam meriwayatkan dari Asy-Syafi'i, dia berkata,[138] "Tidak ditetapkan dari Ibnu Abbas dalam tafsir kecuali menyerupai seratus hadits."

Pendapat ini —jika memang benar dari Asy-Syafi'i— menunjukkan bahwa banyak pemalsuan yang dilakukan kepada Ibnu Abbas, dan banyak tafsir yang dihubungkan kepadanya, yang membuat para Imam hadits dan ulama ilmu *jarh* serta *ta'dil* menetapkan ke-*shahih*-an riwayat-riwayat yang diriwayatkan darinya, lalu mereka menelusuri *sanad*-nya, kemudian menjelaskan para perawi yang adil, yang lemah, yang dapat diterima, dan yang ditolak.[139]

---

[137] Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufassirun*, jld. 1, cet. ke-2.

[138] As-Suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189) dan Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra (1/325), *atsar* yang sama dengan perbedaan seratus menjadi enam ratus.

[139] Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufassirun* (jld. 1, h. 83).

Jalur yang Paling Masyhur dari Ibnu Abbas RA

Jalur yang paling masyhur dari Ibnu Abbas RA adalah:

1. Jalur Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas[140]

Jalur-jalur ini termasuk jalur *shahih* berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, dan kebanyakan yang meriwayatkan dari jalur itu adalah Al Faryabi dan Al Hakim dalam *Mustadrak*.[141] Ath-Thabari juga meriwayatkan dari jalur ini dalam tafsirnya, dari Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya.[142]

2. Jalur Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah, dari Ibnu Abbas

Jalur ini berasal dari silsilah emas, dan Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya hanya sedikit meriwayatkan dari jalur ini, dengan perantara antara dia dengan Az-Zuhri.[143]

---

[140] As-Suyuthi, *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* H. 332, dan dari jalur ini Malik bin Ismail meriwayatkan dari Qais.

❖ Atha' bin As-Sa'ib adalah Abu Zaid Al Kufi, dia mendengar dari Sa'id bin Zubair, dan dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal, An-Nasa`i, Ibnu Mu'in, Abu Daud, dan lainnya. Al Bukhari mengutip riwayatnya, dan Syu'bah bin Sufyan meriwayatkan darinya. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/332 dan 334) serta *Mizan Al I'tidal* (3/70).

❖ Sa'id bin Zubair adalah Sa'id bin Zubair bin Hisyam Al Asadi Al Wali, dari kalangan tabi'in terkemuka. Dia belajar *qira'at* dari Ibnu Abbas dan mendengarkan tafsir darinya, serta banyak meriwayatkan darinya. Ulama ilmu *jar'ah* dan *ta'dil* sepakat untuk menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 95 H. Lihat biografinya dalam *Fi Wafiyyat Al A'yan* (1/3940) dan *Tahdzib At-Tahdzib* (4/13).

[141] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

[142] Lihat Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 584), Dar Al Ma'arif.

[143] Lihat *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 3, h. 455), Dar Al Ma'arif.

❖ Az-Zuhri adalah Ibnu Syihab, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab, dan sekelompok ulama mengutip riwayatnya. Lihat biografinya dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (1/108), *Tahdzib At-Tahdzib* (9/445), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/162).

❖ Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah bin Mas'ud adalah Abu Abdullah Al Hadzali Halif bani Zahrah, salah seorang ahli fikih yang tujuh, dan sekelompok ulama mengutip

3. Jalur Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad (maula Ali Zaid bin Tsabit), dari Ikrimah, atau Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas[144]

Jalur ini baik dan *isnad*-nya *hasan*. Ibnu Jarir Ath-Thabari telah meriwayatkan darinya.[145] Demikian juga Ibnu Abu Hatim, banyak meriwayatkan darinya,[146] sebagaimana Ath-Thabrani meriwayatkan darinya dalam *Al Mu'jam Al Kabir*.[147]

4. Jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur terbaik dan paling *shahih* dari Ibnu Abbas. Jalur ini telah banyak dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya dalam hal yang berhubungan dengan Ibnu Abbas, sebagaimana Ibnu Jarir Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir yang meriwayatkan darinya, dengan perantara antara mereka dengan Abu Shalih.[148]

---

riwayatnya. Dia wafat tahun 98 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Serta Ibnu Abi Hatim (2/2/319 dan 320).

[144] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189) dan *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* (h. 332).

[145] Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 102 dan 103).

[146] Ibni Abi Hatim dalam *Ash-Shafahat* (33, 37, 38, 39, 39, dan lainnya).

[147] As-Suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 3, h. 186) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 427).

Muhammad bin Ishaq adalah Muhammad bin Ishaq bin Yassar Al Mathlabi, Madani, penulis *Al Maghazi*, *shaduq* (dapat dipercaya), masyhur dengan *tadlis* dari para perawi yang *dha'if* dan tidak diketahui. Dia disifati dengan *tadlis* oleh Ibnu Hibban. Lihat biografinya dalam *Tarikh Al Baghdad*, karya Al Baghdadi (1/214), *Mizan Al I'tidal* (3/468), *Tadzkirah Al Huffazh* (1/172), dan *Tahdzib At-Tahdzib* (9/38).

[148] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 128), *Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir*, *Tafsir Ath-Thabari*, dan *Tafsir Ibnu Abi Hatim*.

Jalur ini dikritik karena kelemahan yang ada di dalamnya, dan dianggap tidak terlalu penting, sehingga Ali bin Abu Thalhah dinilai cacat.

Ibnu Abu Hatim dan Adz-Dzahabi meriwayatkan dari Duhaim, dia berkata,[149] "Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir dari Ibnu Abbas."

Adz-Dzahabi juga menyebutkan,[150] "Abu Thalhah bukan termasuk orang yang dapat dijadikan sandaran pada tafsirnya yang diriwayatkan oleh Muawiyah bin Shalih darinya."

Al Mazzi meriwayatkan dari Ya'qub bin Ishaq, ketika Shalih bin Muhammad bertanya tentang Ali bin Abu Thalhah, "Dari siapa dia mendengar tafsir itu?" Dia menjawab, "Dari, tidak seorang pun."

Gould Tisher mencermati pendapat-pendapat tersebut, dan meragukan ke-*shahih*-an riwayat-riwayat Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA. Dia berkata,[151] "Kritik umat Islam sendiri menetapkan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir dari Ibnu Abbas yang dinyatakan dalam bukunya, bahwa riwayat itu dia dengar secara langsung dari Ibnu Abbas. Demikian yang dinyatakan oleh dunia Islam secara berulang-ulang, hingga perlu dipertimbangkan kehujjahannya untuk diterima, bahwa ia adalah tafsir yang banyak dihubungkan kepada Ibnu Abbas."

Dr. Husein Adz-Dzahabi menolak pendapat tersebut dengan berkata,[152] "Nampak bagi kita bahwa Gould Tisher tidak tahu, atau berpura-pura tidak tahu, tentang bantahan yang ditujukan terhadap

---

[149] Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/188), cet. ke-1, India. Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

[150] Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 6, h. 674).

[151] Gould Tisher, 1374 H. *Madzahib At-Tafsir Al Islami*, terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar. H. 98.

[152] Adz-Dzahabi, 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufassirun*, cet. ke-3. H. 278 dan 279.

kritikan yang tidak ada nilainya ini. Ibnu Hajar telah menepis tuduhan itu dengan berkata, 'Setelah diketahui perantaranya *tsiqah*, maka tidak ada masalah dalam hal itu'."

Sebenarnya, Gould Tisher telah mengesampingkan pendapat yang benar tentang jalur ini, bahwa ia merupakan jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas RA. Inilah yang akan menjadi pembahasan kita selanjutnya.

Bantahan terhadap Kritik yang Ditujukan kepada Jalur ini

Para pengkritik mendustakan pendapat yang menilai tidak baik jalur ini, dan mereka sepakat untuk menyalahkannya, sebagaimana mereka juga sepakat bahwa jalur itu merupakan jalur yang baik dari Ibnu Abbas. Bahkan menurut mereka, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas memiliki urgensi dan nilai yang sangat berharga bagi para mufassir. Lembaran naskah tafsir ini telah ditemukan pada masa Ahmad bin Hanbal, dan dikenal dengan nama lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhah, berada di Mesir. Pada waktu itu orang yang mengadakan bepergian ke sana hanya untuk mendapatkan ijazah tafsir dari Ahmad bin Hanbal.[153]

Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*,[154] "Muawiyah bin Shalih meriwayatkan darinya —yakni Ali bin Abu Thalhah— dari Ibnu Abbas tafsir yang sangat banyak dan bagus."

Abu Abdullah Al Yamani berpendapat bahwa riwayat Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, sekalipun bersifat *mursal*

---

[153] Fu'ad Sazkin, *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1. H. 44.

[154] Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

dari Ibnu Abbas, namun Mujahid merupakan seorang perawi yang *tsiqah* dan dapat diterima riwayatnya.[155]

Ibnu Abi Hatim berkata dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*,[156] "Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Salim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid."

Ibnu Hajar Al Asqalani membantah pendapat yang mengkritik jalur Ali bin Abu Thalhah, dia berkata,[157] "Setelah diketahui perantaranya *tsiqah* (tepercaya), maka tidak ada masalah dalam hal itu."

As-Suyuthi menilai jalur ini sebagai jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas. Dia lalu berkata,[158] "Dari jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ali bin Abu Thalhah seorang yang *shaduq* (dapat dipercaya). Dia memang tidak bertemu dengan Ibnu Abbas, tetapi dia mempertanggungjawabkan derajat *tsiqah* para perawinya. Oleh karena itu, Al Bukhari, Abu Hatim, serta yang lainnya, menjadikan lembaran tafsir ini sebagai sandaran.

Disebutkan juga dalam *Al Itqan*, bahwa jalur ini merupakan jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas RA, dan ia dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya dan disusun sesuai urutan surah.[159]

Abu Ja'far An-Nuhhas juga membela ke-*shahih*-an *isnad* ini, dia berkata,[160] "Orang yang menilai cacat pada *isnad*-nya berkata, 'Sesungguhnya Ibnu Abi Abi Thalhah tidak mendengar tafsir itu dari

---

[155] Abu Abdullah Al Yamani, 1318 H. *Li Atsar Al Haq Ala Al Khalq*, Mathba'ah Al Adab. H. 159.

[156] Ibnu Abi Hatim, *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 1/1/188, cet. ke-1, India.

[157] Ahmad bin Musthafa, 1968. *Miftah Al Ulum wa Mishbah As-Siyadah*, jld. 2, Dar Al Kutub Al Haditsah. H. 65.

Lihat As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 188).

[158] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 423).

[159] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 115).

[160] Abu Ja'far An-Nuhhas, 1323 H. An-*Nasikh wa Al Mansukh*, cet. ke-3, As-Sa'adah. H. 13

Ibnu Abbas, melainkan meriwayatkannya dari Mujahid dan Ikrimah'. Pendapat ini tidak berarti menilai cacat, karena Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari dua perawi yang *tsiqah*, dan dia sendiri *shaduq* (dapat dipercaya)."

Pendapat ini secara global mengindikasikan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir ini dari Ibnu Abbas secara langsung, akan tetapi di sana ada perantara antara keduanya, adakalanya Sa'id bin Zubair, adakalanya Mujahid, dan ada kalanya Ikrimah. Mereka adalah murid-murid Ibnu Abbas RA yang dapat dipercaya.

Di sana ada pendapat lain yang dapat diterima, jika kita katakan bahwa Ibnu Abbas telah menulis tafsir itu sendiri, kemudian Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya. Ada beberapa buku tafsir yang diriwayatkan oleh murid-murid Ibnu Abbas setelah dia menulisnya sendiri. Ada juga beberapa tafsir lain yang ditulis oleh murid-muridnya secara langsung setelah mendengarnya dari Ibnu Abbas. Mujahid bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tafsir Al Qur`an, dan dia memegang kertas. Ibnu Abbas lalu berkata kepadanya, "Tulislah!" hingga dia bertanya tentang tafsir itu secara keseluruhan.[161]

Diriwayatkan dari Musa bin Uqbah, dia berkata:[162] Karib bin Muslim, penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas, berkata, "Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis surat kepadanya, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu', kemudian disalin dan dikirimkan."

Fu'ad Sazkin berkata dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi*,[163] "Tidak ada yang menghalangi diterimanya pernyataan yang mengatakan bahwa

---

[161] Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an*, jld. 1, Thab'ah Dar Al Ma'arif. H. 90.

[162] Al Baghdadi, 1974 M. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusuf Al Isy, cet-ke-2, Damaskus. H. 136.

[163] Fu'ad Sazkin, 1977 M. *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1, cet. ke-2. H. 40.

Ibnu Abbas telah menulis sendiri tafsirnya —sebagaimana telah banyak disebutkan oleh para penulis buku— dan diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya. Sedangkan bantahan yang mengatakan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak meriwayatkan tafsir ini dengan cara mendengarkannya dari Ibnu Abbas, tidak berhubungan dengan kemurnian buku ini, melainkan menunjukkan tidak adanya pengetahuan tentang ilmu ushul hadits. Adapun cacat yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas dalam buku-buku hadits, maka hal itu terbatas pada kedudukan *isnad*-nya yang tidak bersambung."

Kesimpulannya adalah, lembaran tafsir ini merupakan salah satu lembaran tafsir Ibnu Abbas yang ditulis sendiri atau didiktekan kepada murid-muridnya, dan Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan darinya tanpa bertemu dengannya.

Pendapat Ulama Kontemporer tentang Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA

Syaikh Ahmad Syakir berkata,[164] "Ibnu Abu Thalhah Al Hasyimi adalah *tsiqah* (tepercaya), namun mereka masih memperbincangkannya. Namun menurut pendapat yang kuat, perbincangan mereka tentangnya dikarenakan dia berafiliasi kepada satu kelompok, akan tetapi dia tidak mendengar dari Ibnu Abbas."

Muhammad Husein Adz-Dzahabi berkata,[165] "Jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, merupakan jalur yang paling baik darinya. Imam Ahmad berkata tentangnya, 'Penanggung

---

[164] *Hamisy Tafsir Ath-Thabari*, tahqiq Syaikh Mahmud Syakir, jld. 2, Dar Al Ma'arif, Mesir. H. 528.

[165] Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufassirun*, jld. 1, cet. ke-3. H. 277 dan 278.

jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis kepadanya, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu', kemudian disalin dan dikirimkan."

Dr. Muhammad Abu Syuhbah berkata,[166] "Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas merupakan jalur dan *isnad* yang baik."

Dr. Sayyid Ahmad Khalil berkata —tentang jalur-jalur yang *ma'tsur*, dari Ibnu Abbas—,[167] "Jalur yang terbaik darinya adalah jalur Abi Thalhah Al Hasyimi (wafat tahun 143 H), dan riwayatnya dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya."

Dr. Muhammad Kamil Husein berkata,[168] "Kami dapat mengatakan bahwa lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam tafsir Al Qur`an merupakan riwayat yang paling lama ditulis dari Ibnu Abbas, merupakan jalur yang paling *shahih* darinya, sebab Al Bukhari dan Ibnu Jarir Ath-Thabari serta lainnya telah mengutip tafsir ini dalam buku-buku mereka. Secara global dapat dikatakan bahwa jalur ini merupakan jalur paling *shahih* dalam tafsir, dari Ibnu Abbas RA."

5. Jalur Sa'id bin Manshur, dari Nuh bin Qabis, dari Utsman bin Muhshin, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur yang baik dari Ibnu Abbas RA.[169]

---

[166] Muhammad Abu Syuhbah, 1404 H/1984 M. *Al Isra'iliyat fi Kutub At Tafsir*. H. 279.

[167] Dr. Sayyid Ahmad Khalil, 1373 H/1954 M. *Nasy'ah At Tafsir fi Al Kutub Al Muqaddasah wa Al Qur`an*, cet. ke-1. H. 36.

[168] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1950 M. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur`an*, Isa Al Halabi, Kairo.

[169] As-Suyuthi dalam *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* (h. 332).

❖ Sa'id bin Manshur adalah Abu Utsman bin Sa'id bin Mansyur bin Syu'bah Al Kharasani. Di antara Syaikhnya adalah Malik dan Sufyan bin Uyainah. Adapun yang

6. Jalur Ismail bin Abdurrahman As-Suddi Al Kabir[170]

Dia mengumpulkan tafsir dari beberapa jalur, di antaranya dari Abu Shalih,[171] dari Ibnu Abbas, dari Abu Malik,[172] dan dari Ibnu Abbas.

Ibnu Jarir banyak mengutip riwayat dari jalur ini. Sedangkan Ibnu Abu Hatim tidak sedikit pun mengutip darinya, karena dia konsisten untuk meriwayatkan yang paling *shahih*.

As-Suyuthi berkata dalam *Al Itqan*, mengutip perkataan dari *Al Irsyad Al Khalili*,[173] "Para Imam seperti Ats-Tsauri dan Syu'bah, meriwayatkan dari As-Suddi. Akan tetapi yang dikumpulkannya

---

meriwayatkan darinya adalah Muslim, Abu Daud, dan lainnya. Dia merupakan seorang *muhaddits* yang *tsiqah* (tepercaya). Dia wafat tahun 227 H. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/367) dan *Tahdzib At-Tahdzib* (4/89).

❖ Nuh bin Qais adalah Ibnu Rabah Al Azdi Al Haddani, *tsiqah* dan tidak ada masalah. Namun Yahya bin Mu'in menilainya *dha'if*.

❖ Utsman bin Muhshin, dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Nuh bin Qais Ath-Thahi. Lihat biografinya dalam *Tsiqat Ibnu Hibban* (5/159).

[170] Dia adalah Ismail bin Abdurrahman bin Abi Karimah As-Suddi, Abu Muhammad Al Qurasyi. Dia adalah As-Suddi Al Kabir. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal, Abdurrahman bin Mahdi, dan Al Ajali.

Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Qaththan berkata, "Tidak apa-apa dengannya. Tidak ada seorang pun yang menyebutkannya kecuali dia baik." Riwayatnya dikutip oleh Muslim dan penulis kitab *Sunan* yang empat. Namun dia dinilai *dha'if* oleh Yahya bin Mu'in Al Aqili. Abu Hatim berkata, "Dia menulis hadits, akan tetapi haditsnya tidak hujjah."

Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim (1/1/184), *Mizan Al I'tidal* (1/236 dan 237), *At-Tarikh Al Kabir* (1/8/361), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/313 dan 314), serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/174).

[171] Abu Shalih adalah Badzan. Namun ada yang mengatakan Badzam, *maula* Ummu Hani binti Abu Thalib. Dia merupakan salah seorang tabi'in. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/207), *At-Tarikh Al Kabir* (1/2/144), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/431), *Mizan Al I'tidal* (1/296), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/417), dan *Al Ishabah* (7/223).

[172] Abu Malik adalah Al Ghaffari. Namanya adalah Ghazwan. Dia salah seorang tabi'in Kufah. Ia statusnya *tsiqah*. Abu Hatim meriwayatkan dan menilainya *tsiqah* dari Yahya bin Mu'in. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (1/206), *At-Tarikh Al Kabir* (4/1/108), dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/55).

[173] *Al Irsyad Al Khalili fi Ma'rifah Al Muhadditsin*, karya Al Khalili. Dia wafat tahun 446 H. Biografinya ada dalam *Tadzkirah Al Huffazh*, karya Adz-Dzahabi (3/1123).

diriwayatkan oleh Asbath bin Nashr.[174] Asbath tidak disepakati oleh mereka. Namun demikian, tafsir yang paling ideal adalah tafsir As-Suddi."[175]

7. Jalur Al Husein bin Waqid, dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas[176]

Jalur ini merupakan jalur yang baik.

8. Jalur Atha` bin Dinar, dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas

As-Suyuthi meriwayatkan tentang Atha`,[177] dia berkata tentangnya, "Dalam dirinya terdapat kelemahan dalam meriwayatkan

---

[174] Asbath bin Nashr Al Hamdani Abu Yusuf. Ada yang mengatakan Abu Nashr. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Bukhari berkata tentangnya, "Dia *shaduq* (dapat dipercaya). Abu Hatim meriwayatkan dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim menilai lemah Asbath. Dia lalu berkata, 'Dia tidak apa-apa, akan tetapi dia berani'."

Lihat *At-Tarikh*, karya Al Bukhari (1/2/53), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/332), *Mizan Al I'tidal* (1/175), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/279).

[175] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189). Lihat komentar Syaikh Ahmad Syakir tentang *isnad* ini. *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (1/156 dan 160), Dar Al Ma'arif.

[176] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 2, h. 423).

❖ Al Husein bin Waqid Al Marwazi berkata, "Dia tidak apa-apa, dan dia *shaduq* (dapat dipercaya)."

❖ Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya tidak aku ketahui, apakah itu?"

❖ Dia wafat tahun 157. Lihat biografinya dalam *Syadzratudz-Dzahab*, karya Ibnu Al Imad (1/241).

❖ Yazid An-Nahwi adalah Yazid bin Abi Sa'id An-Nahwi, termasuk seorang *abid* (banyak beribadah) dan *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, karya Al Bukhari (4/2/339) dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim (4/2/270).

❖ Ikrimah adalah Abu Abdullah Ikrimah Al Barbara, *maula* Ibnu Abbas. Dia banyak meriwayatkan tuannya dan belajar darinya. Dia juga menilainya *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *Tahdzib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (7/263 dan 264) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/130).

❖ [177] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 2, h. 423).

❖ Atha bin Dinar Al Hadzli Al Mishri. Dia *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (3/2/373), *Al Jarh wa At-Ta'dil*, karya Ibnu Abi Hatim (3/1/332), dan Sa'id bin Zubair (h. 17).

❖ Ibnu Luhai'ah adalah Abdullah bin Luhai'ah Al Hadhrami Al Fakih Al Mishri. Dia *tsiqah*. Akan tetapi dia diperbincangkan. Mereka mengatakan bahwa dalam haditsnya

tafsir dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas RA. Tafsir yang diriwayatkan oleh Ibnu Luhai'ah darinya adalah *dha'if*."

9. Jalur Syubul bin Ubbad Al Makki, dari Ibnu Abu Najih, dari Muhajid, dari Ibnu Abbas[178]

Jalur ini mendekati *shahih*. As-Suyuthi berkata, "Dia meriwayatkan tafsir darinya, atau dari Ibnu Abbas RA, dari jalur Ibnu Abu Najih, dari Mujahid RA, dan jalur kepada Ibnu Abu Najih adalah kuat."

10. Jalur dari Abdul Malik bin Juraij, dari Ibnu Abbas[179]

Jalur ini perlu diteliti dan dibahas secara detil untuk mengetahui yang *shahih* dan yang *dha'if*, karena Ibnu Juraij tidak bertujuan

---

terdapat percampuran, dan yang diriwayatkannya dinyatakan sebagai hasil percampuran. Dia wafat tahun 174 H. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/1/182), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/2/115), dan *Mizan Al I'tidal* (2/475).

[178] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

❖ Syubul bin Ubbad adalah *qari'* Madinah dan murid Ibnu Katsir. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Ath-Thufail dan suatu kelompok. Dia wafat tahun 148 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/223).

❖ Ibnu Abi Najih adalah Abdullah bin Abu Najih Al Makki Al Mufassir. Dia banyak riwayatnya dari Mujahid. An-Nasa`i berkata, "Dia meriwayatkan *mudallas* darinya." *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/335), *Tahdzib At-Tahdzib* (6/196/197), *Thabaqat Al Mudallisin* karya Ibnu Hajar (h. 62).

❖ Mujahid adalah Ibnu Jabar Al Makki. Dia termasuk murid Ibnu Abbas yang tepercaya, yang meriwayatkan tafsir darinya, dan termasuk seorang Imam tafsir terkemuka dari kalangan tabi'in. Dia wafat tahun 100 atau 104 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/343), *At-Tarikh Al Kabir* (4/1/411), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (4/1/319), dan *Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahaabah* (6/77).

[179] Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij, salah seorang tokoh yang *tsiqah*. Dia banyak meriwayatkan hadits, dan Al Bukhari mengutip riwayatnya. Namun An-Nasa`i dan lainnya menyifatinya dengan *tadlis*. Padahal dia sendiri disepakati derajat *tsiqah*-nya.

Ahmad bin Hanbal berkata, "Sebagian hadits yang di-*mursal*-kannya adalah palsu." Dia wafat tahun 149 H atau 150 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (5/359) dan *At-Tahdzib* (6/402).

mengumpulkan riwayat yang *shahih*, melainkan meriwayatkan setiap yang disebutkan dalam ayat Al Qur`an, baik *shahih* maupun *dha'if*.[180]

Sekelompok ulama meriwayatkan dari Ibnu Juraij, diantaranya:

a. Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdul Ghani bin Sa'id, dari Musa bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas. Ini merupakan riwayat yang paling panjang darinya. Namun hal ini perlu dipertimbangkan.[181]

b. Al Hajjaj bin Muhammad meriwayatkan dari Ibnu Juraij sebanyak bagian yang *shahih* dan disepakati.[182] Ibnu Jarir telah banyak meriwayatkannya dalam tafsirnya dari Ibnu Abbas.[183]

c. Muhammad bin Tsaur meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas, sebanyak tiga bagian besar,[184] dan dari jalur yang *shahih*, dari Ibnu Juraij, jalur Ibnu Juraij, dari Atha bin Abu Rabah, dari

---

[180] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 189).

[181] *Ibid.*, jld. 2, h. 189.

❖ Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, seorang *muhaddits* mendengar dari Abdullah bin Yusuf At-Tunis dan satu kelompok.

Adz-Dzahabi berkata, "Orang-orang berpaling darinya, padahal dia mendekat."

An-Nasa`i berkata, "Dia *dha'if*."

Dia wafat tahun 279. *Mizan Al I'tidal* (1/345 dan 346), *Ghayah An-Nihayah* (1/178) serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (2/201).

❖ Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi, dinilai *dha'if* oleh Ibnu Yunus. *Mizan Al I'tidal* (2/643).

❖ Musa bin Muhammad, yaitu Ibnu Atha Ad-Dimyathi Al Baghawi Al Maqdasi.

An-Nasa`i berkata, "Dia tidak *tsiqah*."

Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah *matruk*."

Ibnu Uddi berkata, "Dia mencuri hadits."

Mizan Al I'tidal (4/219 dan 220).

[182] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

[183] Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an*, jld. 3, Dar Al Ma'arif. H. 43.

[184] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

Muhammad bin Tsaur Ash-Shan'ani, yaitu Abu Abdullah Al Abid. Dia meriwayatkan dari Umar, Ibnu Juraij, dan Yahya bin Al Ala'. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah anaknya, Abdul Jabbar, Fudhail bin Iyadh, dan lainnya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Mu'in dan An-Nasa`i. Dia wafat tahun 190 H.

Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (9/87).

Ibnu Abbas. Akan tetapi yang berhubungan dengan dua surah yaitu Al Baqarah dan Aali 'Imraan. Selain itu, diriwayatkan dari Atha (yaitu Atha Al Kharasani). Dia tidak mendengarkan dari Ibnu Abbas, maka dia *munqathi'* (terputus), kecuali Ibnu Juraij menjelaskan bahwa dia adalah Atha bin Abi Rabah.

Utsman bin Atha` Al Kharasani meriwayatkan dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Namun jalur ini lemah, karena ayahnya tidak mendengar dari Ibnu Abbas.[185] Sebagaimana Musa bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi Ash-Shan'ani meriwayatkan dari jalur ini, dan dia *dha'if.*

As-Suyuthi berkata dalam *Ad-Dur Al Mantsur*,[186] "Di antara tafsir yang *dha'if* lantaran *dha'if*-nya perawi tafsir adalah tafsir yang dikumpulkan oleh Musa bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi Ash-Shan'ani, terdiri dari sekitar dua jilid dan disandarkan kepada Ibnu Juraij dari Atha`, dari Ibnu Abbas. Ibnu Hibban menghubungkan Musa ini kepada pemalsuan hadits. Sedangkan yang meriwayatkan dari Musa adalah Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi, orang yang *dha'if.*"

---

[185] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 423) dan Ath-Thabari dari jalur ini dalam tafsirnya (jld. 3, h. 33).

❖ Atha` bin Abi Rabah Al Makki Al Qurasyi, *tsiqah*, dan sekelompok ulama mengutip riwayatnya. Dia wafat tahun 114 H. Biografinya terdapat dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (5/344) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (h. 148 dan 149).

❖ Atha` Al Kharasani, dia masih diperdebatkan. Ibnu Hibban memasukkanya dalam daftar perawi yang *dha'if.* Al Bukhari juga menyebutkannya dalam daftar perawi yang *dha'if.*

Abu Hatim berkata, "Dia *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah."

Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (7/102), *Mizan Al I'tidal* (3/74), serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/192 dan 193).

[186] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 189).

11. Jalur Al Aufi, dari Ibnu Abbas

Jalur ini tidak direstui. As-Suyuthi berkata,[187] "Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim banyak meriwayatkan darinya. Al Aufi *dha'if* dan tidak sampai pada tingkatan *wahi*. Barangkali At-Tirmidzi menilainya *hasan*."

Ath-Thabari dan Ibnu Abu Hatim banyak meriwayatkan jalur ini dengan *isnad* ini: Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas.[188].

12. Jalur Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas[189]

Jalur ini tidak direstui, karena terputus. Adh-Dhahhak tidak bertemu dengan Ibnu Abbas. Jika riwayat Basyar bin Imarah menyatu kepadanya, dari Abu Rauq, darinya, maka riwayat itu *dha'if* lantaran *dha'if*-nya Basyar.

Ibnu Jarir dan Abu Hatim banyak meriwayatkan tafsir dari jalur ini.[190]

Di sana ada juga jalur Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, dan jalur ini lebih *dha'if*, karena Juwaibir sangat *dha'if* dan *matruk*. Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim tidak meriwayatkan apa pun dari

---

[187] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

Al Aufi adalah Athiyyah bin Sa'ad bin Junadah Al Aufi Al Kufi, salah seorang tabi'in terkenal, tetapi dia *dha'if, mudallas*. *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (6/212 dan 213), *At-Tarikh Al Kabir* (4/7/8 dan 9), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/382 dan 383), serta *Mizan Al I'tidal* (3/79/280).

[188] Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 263), *atsar* no. 305. Dikomentari oleh Syaikh Ahmad Syakir dalam *Hamisy Jami' Al Bayan*. Lihat *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (jld. 1, h. 44), *atsar* no. 100.

[189] Adh-Dhahhak adalah Ibnu Muzahim Al Hilali Abu Al Qasim, berstatus *shaduq* (dapat dipercaya), namun banyak riwayatnya yang *mursal*. Dia wafat tahun 102 atau 106 H. Lihat *At-Tarikh Al Kabir* (2/2/333), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/1/458), dan *Mizan Al I'tidal* (2/325).

[190] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 189).

jalur ini. Adapun yang meriwayatkan dari jalur ini adalah Ibnu Mardawaih dan Abu Asy-Syaikh Ibnu Hibban.[191]

13. Jalur Muqatil bin Sulaiman, dari Ibnu Abbas

Imam Asy-Syafi'i berkata,[192] "Manusia memiliki kelemahan dalam tafsir."

Di tempat lain, kita mendapatkan pendapat yang berbeda dengannya, yang disebutkan oleh As-Suyuthi, "Muqatil, semoga Allah membunuhnya."

As-Suyuthi memaparkan alasannya dengan berkata,[193] "Imam Asy-Syafi'i mengatakan itu karena dia dikenal dengan perkataannya yang menyatakan bahwa Tuhan memiliki bentuk."

Adapun yang meriwayatkan tafsir Muqatil ini darinya adalah Abu Ishmah Nuh bin Abi Maryam Al Jami, dan mereka menghubungkannya kepada kedustaan. Al Hakam bin Hudzail juga meriwayatkannya dari Muqatil, dan dia *dha'if*, akan tetapi keadaannya lebih baik daripada Abu Ishmah.[194]

As-Suyuthi berkata,[195] "Al Kalabi lebih mengutamakannya dari Muqatil, karena Muqatil termasuk golongan penolak."

---

[191] *Ibid.*, 2, h. 189.

[192] Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (4/173) dan Ibnu Khalikan dalam *Wafiyyah Al A'yan* (2/567).

Muqatil adalah Abu Al Hasan Muqatil bin Sulaiman Al Azdi Al Kharasani Al Mufassir. Riwayatnya diragukan. Dia wafat tahun 150 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/227).

[193] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/423).

[194] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (2/189).

[195] *Ibid.*, 2/189.

14. Jalur Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur yang paling lemah, dari Ibnu Abbas. Jika digabungkan kepada riwayat Muhammad bin Marwan As-Suddi Ash-Shaghir, maka ia adalah silsilah dusta. Ats-Tsa'labi dan Al Wahidi banyak meriwayatkannya.

Ibnu Addi berkata dalam *Al Kamil*, "Al Kalabi memiliki beberapa hadits yang baik, terutama dari Abu Shalih, dan dia dikenal dalam tafsir. Tidak ada seorang pun yang memilik tafsir lebih panjang dan lebih mencakup darinya."[196]

As-Suyuthi berkata dalam *Ad-Dur Al Mantsur*,[197] "Al Kalabi diduga dusta, dan dia telah sakit. Ketika sakit, dia berkata kepada para sahabatnya, 'Setiap yang aku ceritakan kepada kalian dari Abu Shalih adalah dusta. Sekalipun Al Kalabi dikenal *dha'if*, bahkan paling *dha'if*, namun tafsirnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Marwan As-Suddi Ash-Shaghir, dan Muhammad bin Marwan meriwayatkan sepertinya. Namun yang lebih *dha'if* lagi adalah Shalih bin Muhammad At-Tirmidzi. Di antara perawi *tsiqah* yang meriwayatkan tafsir dari Al Kalabi adalah Sufyan Ats-Tsauri dan Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan'."

---

[196] *Ibid.*

Al Kalabi adalah Muhammad bin As-Sa'ib bin Basyar, Abu An-Nadhr Al Kalabi, dari ulama Kufah. Abu Hatim berkata, "Orang-orang sepakat untuk meninggalkan haditsnya, dan ia tidak mendapatkan perhatian. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/349), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/271; 3/270 dan 271), serta *Mizan Al I'tidal* (3/556 dan 559).

[197] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 423).

Tafsir Tanwir Al Miqbas yang Dihubungkan kepada Ibnu Abbas

Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub Al Fairuz Abbadi Asy-Syafi'i, penulis *Al Qamus Al Muhith*, mengumpulkan tafsir yang diberi judul *Tanwir Al Miqbas min Tafsir Ibni Abbas*.[198] Tafsir ini dimulai dari surah Al Faatihah dan ditutup dengan surah An-Naas. Pada tafsir *basmalah*, dia meriwayatkannya dengan *sanad* berikut: Dari Ibnu Abbas, Abdullah Ats-Tsiqah bin Al Ma'mun Al Harawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Abu Abdullah Mahmud bin Muhammad Ar-Razi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ammar bin Abdul Majid Al Harawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ishaq As-Samarqandi mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Marwan, dari Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas.

Sedangkan ketika menafsirkan surah Al Baqarah, dia menghubungkan *isnad*-nya kepada Abdullah bin Mubarak, dia berkata: Ali bin Ishaq As-Samarqandi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Marwan, dari Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas.

Kemudian hampir di setiap surah setelah itu, dia berkata, "Dan dengan *isnad*-nya dari Ibnu Abbas." Dari sini jelas bagi kita bahwa yang diriwayatkannya dari Ibnu Abbas dalam buku ini datang dari jalur Muhammad bin Marwan (As-Suddi Ash-Shaghir), dari Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jalur Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, termasuk jalur yang paling lemah.

Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat bahwa tafsir yang dikumpulkan oleh Muhammad bin Ya'qub Al Fairuz Abbadi ini tidak

---

[198] Lihat *Tafsir Tanwir Al Miqbas*, Dar Al Anwar Al Muhammadiyah li At-Thaba' wa An-Nasyr, Kairo.

shahih dan tidak dapat dijadikan rujukan lantaran ke-*dha'if*-an perawinya. Tidak ada yang lebih menunjukkan hal itu, kecuali yang kita lihat dari adanya pertentangan yang jelas antara riwayat-riwayat yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas dalam tafsir ini dengan apa yang diriwayatkan darinya dengan jalur yang *shahih*, terutama jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Walaupun demikian, tafsir yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas ini tidak sedikit pun kehilangan nilai ilmiahnya secara umum. Akan tetapi yang tidak bernilai adalah dihubungkannya tafsir ini kepada Ibnu Abbas.[199]

❁❁❁

[199] Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufassirun* (jld. 1, h. 82, 164, dan 165).

Metode Pentaqhiq dalam Mengumpulkan Riwayat-Riwayat Ali bin Abu Thalhah

A. Ketiadaan referensi-referensi yang secara khusus memuat hadits dari Ali bin Abu Thalhah, atau yang terdapat dalam tafsirnya, telah membuat saya secara terpaksa mengumpulkan semua riwayat yang datang dari jalurnya dalam beberapa buku *tafsir bil ma'tsur*, *Sunan*, dan buku-buku lainnya. Riwayat-riwayat terpenting banyak tersebar di berbagai referensi lama, dan saya telah meringkasnya serta menulisnya dalam tabel, dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayat. Jika riwayat yang sama dinyatakan dalam sumber lain, maka saya menunjukkannya setelah mencocokkan kedua naskah tersebut, dan memberitahukan perbedaannya pada catatan kakinya.

Saya konsisten dengan beberapa syarat berikut ini dalam membukukan riwayat-riwayat tersebut:

1. Mendahulukan *atsar musnad* daripada yang bukan *musnad*.
2. Apabila saya tidak mendapatkan *atsar musnad*, maka saya mengutip *atsar* yang bukan *musnad*.
3. Saya menjelaskan perbedaan antara beberapa riwayat pada catatan kaki.
4. Saya berusaha men-*takhrij* secara sempurna semua sumber pengumpulan *atsar*, dengan tetap memperhatikan urutan tahunnya.

Adapun referensi-referensi terpenting yang saya pergunakan dalam mengumpulkan riwayat-riwayat ini adalah:

1. *Shahih Al Bukhari*, karya Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, wafat pada tahun 256 H.
2. *Shahih Muslim*, karya Imam Abu Al Husein Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi, wafat pada tahun 261 H.
3. *Ansab Al Asyraf*, karya Abu Al Abbas Ahmad bin Yahya bin Jabir Al Baladzuri, wafat pada tahun 269 H.
4. *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an*, karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, wafat pada tahun 310 H.
5. *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*, karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari.
6. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas (Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar), wafat pada tahun 338 H.
7. *Al Qath' wa Al I'tinaf*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas, wafat pada tahun 338 H.
8. *Asy-Syari'ah*, karya Abu Bakar Muhammad bin Al Husein Al Ajiri, wafat pada tahun 360 H.
9. *Tahrim An-Nard wa Asy-Syathranji wa Al Malahi*, karya Abu Bakar Muhammad Al Husein Al Ajiri, wafat pada tahun 360 H.
10. *Ad-Du'a'*, karya Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani (260—360 H).
11. *At-Taubikh wa At-Tanbih*, karya *Al Hafizh* bin Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan, Abu Asy-Syaikh, wafat pada tahun 369 H.
12. *Tarikh Jurjan*, karya Abu Al Qasim, Hamzah bin Yusuf As-Sahmi, wafat pada tahun 427 H.

13. *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida'*, karya Abu Amru Utsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi, wafat pada tahun 444 H.

14. *As-Sunan Al Kubra*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

15. *Al Ba'tsu wa An-Nusyur*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

16. *Al Asma' wa Ash-Shifat*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

17. *Adzab Al Qabri wa Su'al Al Malakain*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

18. *Dala'il An-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwali Shahib Asy-Syari'ah*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

19. *Syu'ab Al Iman*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

20. *Al Iqtiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah*, karya Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.

21. *Asbab An-Nuzul Al Qur`an*, karya Abu Hasan Ali bin Ahmad Al Wahidi, wafat pada tahun 468 H.

22. *Ma'alim At-Tanzil*, karya Al Baghawi, Abu Muhammad Al Husein bin Mas'ud Al Farra, wafat pada tahun 516 H.

23. *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an*, karya Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, wafat pada tahun 671 H.

24. *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, karya Abu Al Fida Ismail bin Katsir Al Qurasyi, wafat pada tahun 774 H.

25. *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, karya *Al Hafizh* Ahmad bin Hajar Al Asqalani, wafat pada tahun 582 H.

26. *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf*, karya *Al Hafizh* Ahmad bin Hajar Al Asqalani, wafat pada tahun 852 H.

27. *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.

28. *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.

29. *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.

30. *Mu'tarak Al Aqran fi I'jaz Al Qur`an*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.

31. *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari*, karya Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar Al Qasthalani, wafat pada tahun 911 H.

32. *Fath Al Qadir*, karya Muhammad bin Abi bin Muhammad Asy-Syaukani, wafat pada tahun 1250 H.

Selain itu, ada juga buku-buku lain dan manuskrip yang mengutip dari tafsir Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, namun saya tidak mudah mendapatkannya, baik karena masih tertahan di dalam kumpulan manuskrip, maupun karena hilang. Tafsir tersebut antara lain:

1. Tafsir Ibnu Abu Hatim Ar-Razi,[200] wafat pada tahun 327 H.
2. Tafsir Abu Asy-Syaikh Al Ashbahani, wafat pada tahun 369 H.

---

[200] Terakhir kali dicetak dengan *tahqiq* Dr. Ahmad Abdul Imari Az-Zahrani, 1408 H. Maktabah Dar Madinah, Dar Thaibah Riyadh, dan Dar Ibnu Al Qayyim di Dammam.

3. Tafsir Abu Bakar bin Mardawaih (Ahmad bin Musa Al Ashbahani), wafat pada tahun 410 H.

B. Setelah riwayat-riwayat ini dikumpulkan, dibagi menjadi dua bagian:

1. Satu bagian dinyatakan dengan *sanad*-nya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, seperti riwayat-riwayat yang dinyatakan oleh Ath-Thabari dan Al Baladzuri, Abu Ja'far An-Nuhhas, Al Ajiri, As-Sahmi, Ath-Thabrani, Abu Amru Ad-Dani, Al Baihaqi, dan Abu Asy-Syaikh *Al Hafizh* Abdullah bin Muhammad bin Ja'far dalam mushannaf mereka. Saya telah men-*tahqiq* riwayat-riwayat ini setelah dikumpulkan dari buku-buku ini, disertai biografi *isnad-isnad*-nya dan *takhrij*-nya.

2. Satu bagian yang dinyatakan secara *mu'allaq*[201] dengan *isnad*-nya, atau penulisnya menghubungkannya kepada mereka yang mengutip darinya, seperti riwayat-riwayat yang dinyatakan dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, *Shahih Al Bukhari*, *Ad-Dur Al Mantsur* karya As-Suyuthi, dan yang dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* serta Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari*.

Saya juga telah menyesuaikan riwayat-riwayat ini, yang berhubungan dengan riwayat-riwayat yang dinyatakan dengan *isnad*-nya, karena *tsiqah*-nya, dan menetapkan adanya tambahan atau kekurangan yang ada di dalamnya.

Al Bukhari menyatakan beberapa pernyataan dalam shahihnya, kitab tafsir,[202] tentang makna kosakata yang dihubungkan kepada Ibnu

---

[201] *Mu'allaq* artinya yang dibuang dari permulaan *isnad*-nya satu atau lebih secara berurutan, dan hadits itu dihubungkan kepada lebih dari jumlah perawi yang dibuang.

[202] ... 1378 H. *Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir, jld. 6, Kuttab Asy-Sya'b.

Abbas, dan disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari*, bahwa ia bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah.

Banyak juga dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*, dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim,[203] dari ayahnya, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dia juga banyak menyebutkan riwayat-riwayat yang dinyatakan dari jalur Ali bin Abu Thalhah dalam *Ad-Dur Al Mantsur*, serta dihubungkan oleh As-Suyuthi kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Marawaih, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Asakir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Al Baihaqi, Abu Ja'far An-Nuhhas, dan Abd bin Hamid, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❁❁❁

[203] Ibnu Abi Hatim adalah Abdurrahman bin Abu Hatim bin Idris bin Al Mundzir bin Daud. Dia mendengar dari ayahnya, Ibnu Warrah, Abu Zar'ah, Yunus bin Abdul A'la, dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Asy-Syaikh bin Hibban dan Khala'iq. Diantara karyanya adalah *At-Tafsir Al Musnad* dan *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Dia wafat pada tahun 327 H. Lihat biografirnya dalam *Thabaqat Al Mufassirin*, karya As-Suyuthi (h. 62 dan 64).

Bab Pertama

Sanad-Sanad yang Bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah

Allah telah memberikan karunia kepada umat Islam secara khusus, terutama berupa *sanad,* yang merupakan suatu keistimewaan besar bagi umat ini dan Sunnah yang ditegaskan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Al Mubarak RA, dia berkata, "*Isnad* (*sanad*) adalah sebagian dari agama. Kalau bukan karena *isnad,* niscaya siapa pun bisa mengatakan apa saja yang dikehendakinya."[204]

Perhatian kaum muslim pada masa awal menegaskan perlunya *sanad* yang pada saat itu telah bersifat umum keberadaannya dalam hadits, seperti untuk menetapkan hadits palsu, dusta, dan *tadlis.* Mereka tidak mau menerima hadits kecuali yang dinyatakan dengan *sanad*-nya. Mereka juga memilah dan memilih hadits yang mereka riwayatkan, serta menetapkan derajat kejujuran para perawinya.[205]

Pada saat itu telah ditulis tafsir-tafsir yang mengumpulkan hadits-hadits Nabi SAW dan perkataan sahabat serta tabi'in dengan menyebutkan *isnad*-nya, seperti Tafsir Sufyan bin Uyainah dan Tafsir Waqi` bin Al Jarrah. Tafsir Ali bin Abu Thalhah yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas merupakan salah satu tafsir yang diriwayatkan

---

[204] Ibnu Ash-Shalah, 1974 M. *Muqaddimah Ibnu Ash-Shalah,* Dar Al Kutub. H. 378,

[205] Dr. Asy-Syahhat Zaghlul, 1987. *Naqd As-Sanad wa Al Matn fi Al Hadits An-Nabawi,* cet. ke-1. H. 82 dan 93.

dengan *isnad*-nya. Adapun jalur yang paling banyak darinya adalah jalur Abdullah bin Shalih dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dan semua umat Islam meriwayatkannya. Riwayat-riwayat Ali bin Abu Thalhah telah tersebar di dalam buku-buku, tafsir, dan *musnad*.

Sementara itu, *sanad-sanad* yang bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah dalam berbagai buku yaitu:

1. *Sanad* Al Baladzuri (Ahmad bin Yahya) (w. 289 H).

Dinyatakan oleh Al Baladzuri dalam bukunya yang berjudul *Ansab Al Asyraf*,[206] dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

---

[206] Di-*sanad* ini dinyatakan dalam *Ansab Al Asyraf*, karya Al Baladzuri (jld. 1, h. 127 dan 177). Lihat dua *atsar* (no. 1052 dan 1134).

❖ Al Baladzuri adalah Ahmad bin Yahya bin Jabir bin Daud. Dia dilahirkan di Baghdad pada dasawarsa pertama dari abad ketiga. Dia merupakan pakar sejarah yang paling terkenal pada abad ketiga Hijriyah. Di antara karyanya adalah *Futuh Al Buldan*. Dia wafat pada tahun 279 H.

Lihat biografinya dalam *Al Fahrasat* karya Ibnu An-Nadim (h. 164), *Al Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir (11/65 dan 66), serta *Fawwah Al Wafiyat* (1/155 dan 156).

❖ Abdullah bin Shalih adalah Abdullah bin Shalih bin Muhammad Al Juhni. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

❖ Muawiyah bin Shalih adalah Muawiyah bin Shalih bin Hudair bin Utsman bin Sa'id bin Sa'ad bin Fahr Al Hamshi. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

❖ Ali bin Abi Thalhah (lihat bab pertama).

❖ Abdullah bin Abbas adalah tinta umat dan juru bahasa Al Qur`an. Dia dilahirkan tiga tahun sebelum Hijrah. Dia wafat di Thaif dalam usia 71 tahun. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (2/119), *Tarikh Al Baghdad* karya Al Baghdadi (1/173 dan 175), *Siyar A'lam An-Nubala* karya Adz-Dzahabi (3/224 dan 241), *Ghayah An-Nihayah* karya Al Jazari (1/426), *Tahdzib At-Tahdzib* (5/276 dan 279), *Al Ishabah* karya Ibnu Hajar (1414), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/75).

Sanad lain dinyatakan dalam buku yang sama, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[207]

2. *Sanad-sanad* Ath-Thabari: Abu Ja'far Muhammad bin Jarir,[208] (224 - 310 H).

Tafsir Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an*) dianggap sebagai sumber terbesar yang banyak mengutip riwayat dari Ali bin Abu Thalhah. Sebagiannya telah dinyatakan dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*.[209]

Adapun dua *sanad* yang sangat terkenal dalam tafsirnya dan banyak dikutip adalah:

a. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna bin Ibrahim,[210] dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

b. Diriwayatkan dari jalur Ali bin Daud,[211] dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

---

[207] *Sanad* ini dinyatakan dalam *Ansab Al Asyraf* (1/129). Lihat tafsir surah Yaasiin. Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, saya tidak mendapatkan sumber rujukannya.

[208] Ath-Thabari adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir. Dia memiliki banyak karya, diantaranya *Tafsir Al Qur`an*. Dia lahir pada awal tahun 224 H, dan wafat pada tahun 310 H.

Biografinya terdapat dalam *Al Fahrasat* karya Ibnu An-Nadim (h. 326 dan 327), *Tarikh Al Baghdad* (2/162 dan 168), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra* (3/120), *Mizan Al I'tidal* (3/498), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/710), *Ghayah An-Nihayah* karya As-Suyuthi (h. 95 dan 97), dan *Syadrat Adz-Dzahab* karya Ibnu Al Imad (2/260).

[209] Lihat kedua *atsar* (no. 14 dan 481).

[210] Al Mutsanna bin Ibrahim adalah Al Mutsanna bin Ibrahim Al Amili. Guru Ath-Thabari banyak meriwayatkan darinya dalam tafsir dan tarikhnya.

[211] Ali bin Daud bin Yazid At-Tamimi, Abu Al Hasan bin Abu Sulaiman Al Baghdadi Al Adimi. Dia mendengar dari Adim bin Abu Iyas, Abdullah bin Shalih, Nu'aim bin Hammad, dan yang lainnya. Adapun yang mendengar darinya adalah Ibnu Majah, Ath-Thabari, Ibnu Abu Ad-Dunya, dan lainnya. Ibnu Hajar berkata, "Dia *shaduq*

Ada juga *sanad* lain yang tidak terkenal dalam *Tafsir Ath-Thabari*, yaitu:

a. Diriwayatkan dari jalur Yahya bin Utsman As-Sahmi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[212]

b. Diriwayatkan dari jalur Nashr bin Ali, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abu Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[213]

c. Diriwayatkan dari Ishaq bin Syahin, dari Khalid bin Abdullah, dari Daud bin Abi Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[214]

(dapat dipercaya) dan termasuk sebelas perawi yang diperhitungkan. Dia wafat pada tahun 272. *At-Tahdzib* (7/966) dan *Taqrib At-Tahdzib* (2/36).

[212] *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tafsir Ath-Thabari* (1/95), *atsar* no. 117, (1/98), *atsar* no. 123. Lihat *Tafsir Ath-Thabari*, *tahqiq* Mahmud Muhammad Syakir, Yahya bin Utsman As-Sahmi. Dia wafat pada tahun 238 H. *Sanad* ini tidak terkenal dalam tafsirnya, dan tidak ada yang dinyatakan dari jalur ini selain riwayat-riwayat dalam surah Al Qamar dan Al Mu'minuun.

❖ Nashi bin Ali adalah Nashr bin Ali bin Nashr bin Ali bin Shahban Al Jahdhami, guru Ath-Tahabari, dan dia dikenal *tsiqah*. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia kokoh." Dia wafat pada tahun 250 H. *At-Tarikh Al Kabir* (4/2/106).

❖ Abdul A'la adalah Abu Muhammad bin Abdul A'la bin Muhammad bin Syarahil As-Sami. (As-Sami bukan dari bani Samah bin Lu'ay) Al Bashri, salah seorang ulama hadits. Dia mendengar dari Husein Ath-Thawil. Dia *tsiqah* dan tidak apa-apa. Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia *shaduq* (dapat dipercaya) dan kokoh. Akan tetapi dia dinilai lemah oleh Ibnu Sa'ad dalam *Ath-Thabaqat*. Dia wafat pada tahun 189 H. *At-Tarikh Al Kabir* (3/1/73), *Tarikh Utsman bin Sa'id Ad-Darimi* (h. 183). *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/28), *Mizan Al I'tidal* karya Adz-Dzahabi (2/531), *Tahdzib At-Tahdzib* (6/96), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (1/324).

[213] Daud bin Abi Hind adalah Dinar bin Adzafir Al Bashri, Al Faqih. Dia meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Al Aliyah. Dia seorang mufti bagi penduduk Bashrah. Dia wafat pada tahun 139 H atau 141 H. *At-Tarikh Al Kabir* (2/2/211), *Al Jarh wa At-Ta'diil* (1/2/411), *Tarikh Utsman bin Sa'id* (h. 104), *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Daudi (1/169), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/208).

[214] Dia adalah Ishaq bin Syahin bin Al Harts Abu Basyar Abu Imran Al Wasithi. Al Bukhari dan An-Nasa`i mengutip riwayatnya. Ibnu Hajar berkata, "Dia *shaduq* (dapat dipercaya)." Dia wafat pada tahun 250 H. Lihat biografinya dalam *Taqrib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (1/215).

d. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abi Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[215]

e. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna, dari Ishaq bin Abdurrahman bin Hammad, dari Al Faraj bin Fadhdhalah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[216]

3. *Sanad* Abu Ja'far An-Nuhhas[217] (w. 338 H).

Abu Ja'far An-Nuhhas menyebutkan riwayat-riwayatnya dalam dua bukunya, yaitu *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Al Qath' wa Al*

❖ Khalid bin Abdullah adalah Khalid bin Abdullah bin Abdurrahman Al Mazni. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku hadits yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah*." Dia wafat pada tahun 250 H. Lihat biografinya dalam *Taqrib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (1/215).

[215] Ibnu Al Mutsanna adalah Muhammad bin Al Mutsanna bin Ubaid Al Ghaznawi, Abu Musa Al Bashri Al *Hafizh* Az-Zaman. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku hadits yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah* dan kokoh." Dia wafat pada tahun 252 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (4/1/95), *Mizan Al I'tidal* (4/24), *Tahdzib At-Tahdzib* (9/425), dan *Taqrib At-Tahdzib* (2/204).

❖ Abdul A'la, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

❖ Daud bin Hind, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

[216] *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 12, h. 129) dan tafsir surah Yuusuf ayat 49.

❖ Al Mutsanna, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

❖ Ishaq, saya tidak mendapatkan rujukannya.

❖ Abdurrahman bin Hammad bin Syu'aib Abu Salamah Al Anbari Al Bashri. Dia meriwayatkan dari Ats-Tsauri, Ibnu Aun, Hammad bin Masnhur, dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Bukhari dan Ya'qub bin Sufyan. Abu Zar'ah berkata, "Tidak apa-apa." Abu Hatim berkata, "Dia tidak kuat." Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dia wafat pada tahun 212 H. *Tahdzib At-Tahdzib* (6/164).

❖ Faraj bin Fadhdhalah, dia dipanggil dengan sebutan Abu Fadhdhalah. Dia berasal dari Hamsh. Dia datang ke Baghdad dan pernah menjadi direktur Baitul Maal pada masa awal pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid. Ibnu Sa'ad berkata dalam *Ath-Thabaqat*, "Dia *dha'if* haditsnya." Utsman bin Sa'id Ad-Darimi berkata, dari Yahya bin Mu'in, "Dia tidak apa-apa." Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*." *At-Tarikh Al Kabir* (4/3/134), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/85), *Ath-Thabaqat Al Kubra* (7/71/72), *Tarikh Utsman bin Sa'id* (h. 191), dan *Mizan Al I'tidal* (3/344).

[217] Abu Ja'far An-Nuhhas adalah Muhammad bin Ahmad Ismail Ash-Shaffar. Dia masih dipertimbangkan oleh Ibnu Al Anbari. Dia memiliki banyak karya. Dia telah meriwayatkan dari Al Akhfasy Ash-Shaghir dan lainnya, serta dari An-Nasa`i. Dia wafat pada tahun 338 H. Lihat biografinya dalam *Syadzrat Adz-Dzahab* (2/246), *Wafiyyah Al A'yan* (1/99), dan *Kasyf Azh-Zhunun* (1/420).

I'tinaf, dari Ali bin Abu Thalhah dengan *sanad*-nya, dan disandarkan kepadanya.

Dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[218]

4. *Sanad-sanad* Abu Bakar Muhammad bin Al Husein Al Ajiri[219] (w. 360 H).

Al Ajiri meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari jalur tiga yang bersambung kepadanya dalam dua bukunya, yaitu *Asy-Syari'ah* dan *Tahrim An-Nard wa As-Sathranji wa Al Malahi*. *Sanad-sanad* ini adalah:

a. Diriwayatkan dari Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi, dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[220]

---

[218] *Sanad* ini terkenal dalam dua bukunya, dimulai dari bukunya yang berjudul *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 5) dan *Al Qath'u* (h. 90). Diriwayatkan dari jalur 35 perawi dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dan 15 riwayat dalam *Al Qath' wa Al I'tinaf*, sekalipun tidak disebutkan namanya pada sebagiannya.

❖ Bakar bin Shala adalah Abu Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi. Dia seorang *muhaddits*, dan mendengar dari Abdullah bin Yusuf At-Tunis serta suatu kelompok. Dia wafat pada tahun 178. *Sanad* lainnya telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

[219] Al Ajiri adalah Abu Bakar bin Muhammad bin Al Husein bin Abdullah Al Ajiri. Asalnya adalah Ajir di sebelah Barat Baghdad. Dia seorang *muhaddits* (pakar hadits) yang *tsiqah*, juga faqih yang bermadzhab Syafi'i. Dia menulis sejumlah buku tentang hadits dan fikih. Dia wafat pada tahun 360 H. Lihat Biografinya dalam *Tarikh Baghdad* (2/243), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/270), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (2/150), dan *Al Wafiyyat* (/617 dan 618).

[220] *Sanad* ini disebutkan dalam *Asy-Syari'ah* (h. 6, 102, dan 449).

❖ Abu Bakar bin Sa'id Al Qarathisi, saya tidak mendapatkannya.

❖ Ahmad bin Manshur adalah Abu Bakar Ahmad bin Manshur bin Sayyar Al Baghdadi Ar-Ramadi. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah*, *hafizh*. Namun Abu Daud mencelanya karena pendapatnya dalam penghentian bacaan dalam Al Qur`an." Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia *hafizh* dan dijadikan sandaran." Dia wafat pada tahun 265 H. *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/78), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/83), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/49).

b. Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abi Daud, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abu Shalih Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[221]

c. Dinyatakan dari Abu Abdullah Ja'far bin Idris Al Qazwaini, dari Hamawaih bin Yunus, dari Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[222]

5. *Sanad* Ath-Thabrani: Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad (260 - 360 H).

Dia menyebutkannya dalam bukunya yang berjudul *Ad-Dua'*, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas.[223]

6. *Sanad* Abu Asy-Syaikh:[224] Abdulah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan.

---

[221] *Sanad* ini disebutkan dalam *Asy-Syari'ah* (h. 77).

- Abu Abdullah Ja'far bin Idris, saya tidak mendapatkannya.
- Hamawaih bin Yunus, saya tidak mendapatkannya.
- Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, Abu Al Fadhl Ar-Ras'anii. At-Tirmidzi mengutip riwayatnya. Ibnu Hajar berkata, "*Shaduq* (dapat dipercaya) dan *hafizh*." *Taqrib At-Tahdzib* (2/132).

[222] Ath-Thabrani adalah Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al-Lakhmi. Dia dilahirkan pada tahun 260 H. Dia seorang *muhaddits* yang *tsiqah*. Dia memiliki banyak karya. Dia wafat pada tahun 360 H di Ashfahan. Lihat biografinya dalam *Al Wafiyyat* karya Ibnu Khalkan (h. 269), *Tadzkirah Al Huffazh* (h. 912 dan 913), *Mizan Al I'tidal* (1/408), serta *Syadrat Adz-Dzahab* (3/30).

[223] *Sanad* ini disebutkan dalam *Kitab Ad-Duaa'* (jld. 2, h. 1263; jilid 3, h. 1497, 1498, 1505, 1507, 1509, 1519, 1520, 1521, 1522, 1527, 1528, 1531, dan 1532). Para biografi *sanad*-nya telah dijelaskan sebelumnya.

[224] Abu Asy-Syaikh adalah Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan Al Ashbahani. Dia dipanggil Abu Muhammad. Dia mendengar dari Ibrahim bin Sa'dan dan Ibnu Abi Ashim. Ibnu Mardawaih berkata, "Dia *tsiqah ma'mun*, dan banyak menulis

Dia wafat pada tahun 369 H. Abu Asy-Syaikh menyebutkannya dalam bukunya yang berjudul *At-Taubikh wa At-Tanbih*, dari Abu Bakar bin Ya'qub, dari Ahmad bin Manshur, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[225]

7. *Sanad* Abu Al Qasim bin Yusuf As-Sahmi (w. 427 H).[226]

Dia meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Jurjan*, dari Ahmad bin Uddi *Al Hafizh*, dari Musa bin Ja'far, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas.[227]

8. *Sanad* Abu Amru Ad-Dani: Utsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi[228] (w. 444 H).

---

tafsir serta buku-buku lainnya." Adz-Dzahabi berkata, "*Muhaddits* Ashbahan termasuk ulama." Dia wafat pada tahun 369 H.

[225] *Sanad* ini dinyatakan dalam *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82 dan 107).

- ❖ Abu Bakar bin Yakqub, tidak saya dapatkan.
- ❖ Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Abdullah bin Shalih, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Ali bin Abi Thalhah, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Abdullah bin Abbas, biografinya telah disebutkan sebelumnya.

[226] Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf As-Sahmi, penulis *Tarikh Jurjan*. Dia wafat pada tahun 427 H. *Mu'jam Al Buldan*, karya Yaqut Al Hamudi, *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (3/272), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/231).

[227] *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tarikh Jurjan* (h. 467), *atsar* nomor 933. Perawinya, Ahmad bin Uddi, adalah Abu Ahmad Abdullah bin Uddi bin Abdullah Al Jurjani bin Qaththan. Dia dilahirkan di Jurjan pada tahun 277 H. Dia meriwayatkan dari An-Nasa'i, Ali bin Sa'id Ar-Razi, dan lainnya. Dia wafat pada tahun 365 H. *Tadzkirah Al Huffazh* (3/194).

❖ Musa bin Ja'far adalah Abu Imran Musa bin Ja'far Al Farisi. Dia meriwayatkan dari Ya'qub bin Sufyan. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Ismaili dan Abu Ahmad bin Uddi. *Tarikh Jurjan* karya As-Sahmi (h. 468).

[228] Abu Amru Ad-Dani adalah Utsman bin Sa'id bin Utsman bin Umar, Abu Amru Al Umawi Al Qurthubi Ad-Dani, salah seorang Imam *qira'at* di Andalusia. Dia wafat pada tahun 444 H. Adz-Dzahabi dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (jld. 3, h. 299), Ibnu Al Juzari dalam *Ghayah An-Nihayah* (jld. 1, h. 504), dan Adh-Dhabbi dalam *Baghyah Al Multamis* (h. 399).

Dia meriwayatkan satu riwayat[229] dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya yang berjudul *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida'*, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Khaqani Khalaf bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

9. *Sanad-sanad* Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi (w. 458 H).[230]

Dia banyak menyebutkan riwayat dari Ali bin Abu Thalhah dalam berbagai buku yang dikarangnya. Adapun riwayatnya, dinyatakan dari dua jalur berikut ini:

---

[229] Riwayat ini disebutkan dalam *Al Muktafa* (h. 406 dan 407), tafsir surah An-Nuur ayat 41.

❖ Khalaf bin Ibrahim bin Muhammad bin Ja'far bin Hamdan bin Khaqan, Abu Al Qasim, *muqri* dari Mesir, dan Ad-Dani membacakan kepadanya. Dia wafat pada tahun 402 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 271).

❖ Ahmad bin Muhammad, Abu Bakar, *muqri*. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Khalaf bin Ibrahim. Dia wafat pada tahun 343 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 115 dan 549).

❖ Ali bin Abdul Aziz Abu Al Hasan *muqri* Baghdad, pernah di Makkah. Dia meriwayatkan dari Abu Ubaid. Dia wafat pada tahun 287 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 459).

❖ Al Qasim bin Salam, Abu Ubaid, *muqri* (pakar *qira'at*) dan *muhaddits* (pakar hadits), faqih, dan pakar bahasa. Dia meriwayatkan dari Al Kasa'i. Dia wafat pada tahun 224 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 459).

[230] Al Baihaqi adalah Abu Bakar Ahmad bin Al Husein bin Ali. Dia dilahirkan di Khasrujar di desa Bahiq Naisapore, tahun 384 H. Dia memiliki banyak karya tulis, seperti *As-Sunan Al Kubra wa Ash-Shughra* dan *Dala'il An-Nubuwah wa Al Ba'tsu wa An-Nusyur*. Di antara syaikhnya adalah Al Hakim An-Naisaburi dan Abdurrahman As-Sullami. Adapun yang meriwayatkan darinya sangatlah banyak. Muridnya yang paling terkenal adalah Abu Abdullah Muhammad bin Al Fadhl dan Abu Muhammad Abdul Jabbar bin Muhammad. Dia wafat pada tahun 458 H. *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (3/1132 dan 1133), *Al Bidayah wa An-Nihayah*, karya Ibnu Katsir (1/94), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah*, karya As-Subki (4/8), *Syadrat Adz-Dzahab* (3/304), *Mu'jam Al Buldan* karya Yaquut (2/346), dan *Wafiyyah Al A'yan* (1/75).

a. Diriwayatkan dari Imam Abu Utsman, dari Abu Thahir bin Khuzaimah, dari Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid, dari Abu Harun bin Ismail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[231]

b. Diriwayatkan dari Abu Zakaria bin Abu Ishaq, dari Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id, dari Abdullah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.[232]

---

[231] *Sanad* ini disebutkan dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 311, 342, 355, dan 437). Adapun perawi *sanad*-nya adalah:

a. Abu Utsman adalah Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad bin Ismail An-Naisaburi Ash-Shabuni. Dia meriwayatkan dari Abu Thahir Ibnu Khuzaimah, Abu Sa'id bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab, dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Baihaqi dan lainnya. Dia wafat pada tahun 449 H. *As-Siyar* (17/72 dan 574), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (12/76), *Siyar A'lam An-Nubala* (11/158), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (4/271), *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (h. 36) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/385).
b. Abu Thahir bin Khuzaimah adalah Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, cucu Imam Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi. Dia mendengar darinya dan mendengar dari Abu Al Abbas Al Barraj Ahmad bin Muhammad Al Masarjisi dan tingkatannya. Dia wafat pada tahun 387 H. *Mizan Al I'tidal* (4/9) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (10/270).
c. Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid adalah Abu Bakar Muhammad bin Hamdun bin Khalid An-Naisaburi. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Hakim. Dia meriwayatkan dari Adz-Dzuhali, Isa bin Ahmad, dan Ar-Rabi' Al Muradi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Shalih bin Hani dan Abu Ali Al *Hafizh*. Dia wafat pada tahun 320 H. *Syadrat Adz-Dzahab* (2/286).
d. Abu Harun bin Ismail adalah Ismail bin Muhammad bin Yusuf bin Ya'qub Al Jabraini Asy-Syami. Dia meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih. Ibnu Hibban berkata, "Dia mencuri hadits dan tidak benar untuk dijadikan hujjah." *Al Majruhin* karya Ibnu Hibban (1/130 dan 131) serta *Mizan Al I'tidal* (1/247).

[232] *Sanad* ini disebutkan dalam *As-Sunan Al Kubra*, *Al Ba'tsu wa An-Nusyur*, *Al Iqtiqad*, *Al Asma' wa Ash-Shifat*, *Syu'ab Al Iman*, *Dala'il An-Nubuwah*, dan *Adzab Al Qabri wa Su'al Al Malakain*. Perawi *sanad*-nya adalah:

a. Abu Zakaria bin Abu Ishaq Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya An-Naisaburi. Dia adalah syaikh yang *tsiqah* dan baik. Dia tidak pernah meriwayatkan hadit kecuali aslinya berada di tangannya. Dia bermadzhab Syafi'i. *At-Tadzkirah* (3/1058), *As-Siyar* (17/295) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/202).
b. Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi adalah Abu Muhammad Ahmad bin Abdus Ath-Thara'ifi. Dia wafat pada tahun 346 H. *Tarikh Al Baghdad* (2/372) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/372).

10. *Sanad* Al Baghawi. Dia adalah Abu Muhammmad Al Husein bin Mas'ud Al Farra[233] (w. 516 H).

Al Baghawi menyebutkannya dalam tafsirnya yang berjudul *Ma'alim At-Tanzil*, dari Abu Ishaq, dari Abu Muhammad bin Abdullah bin Hamid, dari Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❁❁❁

Beberapa *sanad* yang bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas

1. Al Baladzuri, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
2. Al Baladzuri, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

---

c. Utsman bin Sa'id adalah Abu Sa'id Utsman bin Sa'id Ad-Darimi. Dia mendengar dari Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Muin, dan lainnya, dari tingkatan ini. Sekelompok ulama telah meriwayatkan darinya. Dia wafat pada tahun 284 H. Lihat biografinya dalam *Tarikh Ad-Dimasyq* (11/146) *Siyar A'lam An-Nubala'* (90/147), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/621, 622), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/69), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (2/53), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/176). Biografi perawi *sanad* lainnya telah dijelaskan sebelumnya.

[233] Dia adalah Syaikh Imam Muhyi As-Sunnah, Abu Muhammad Al Husein bin Mas'ud Asy-Syafi'i. *Mufassir* dan penulis banyak karya tulis. Lihat biografinya dalam *Wafiyyah Al A'yan* karya Ibnu Khalkan (1/177), *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (4/52), *Siyar A'lam An-Nubala'* karya Adz-Dzahabi (19/439), serta *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (h. 12 dan 13).

3. Ath-Thabari, dari Al Mutsanna bin Ibrahim, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

4. Ath-Thabari, dari Ali bin Daud, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

5. Ath-Thabari, dari Yahya bin Utsman, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

6. Ath-Thabari, dari Ishaq bin Syahin, dari Khalid bin Abdullah, dari Daud bin Abu Hind, dari Ibnu Abbas.

7. Ath-Thabari, dari Al Mutsanna, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abu Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

8. Ath-Thabari, dari Ishaq, dari Abdurrahman bin Hammad, dari Al Faraj bin Fadhdhalah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

9. Abu Ja'far An-Nuhhas, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

10. Al Ajiri, dari Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi, dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

11. Al Ajiri, dari Bakar bin Abi Daud, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

12. Al Ajiri, dari Abu Abdullah bin Idris Al Qazwaini, dari Hamawaih bin Yusnus, dari Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

13. Ath-Thabrani, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

14. Abu Asy-Syaikh Al Ashabahani, dari Abu Bakar bin Ya'qub, dari Ahmad bin Manshur, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

15. As-Sahmi, dari Ahmad bin Uddi, dari Musa bin Jakfar, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

16. Abu Amru Ad-Dani, dari Al Khaqani Khalaf bin Ibrahim, dari Ahmad bin Muhammad Al Makki, dari Ali bin Abdul Aziz, dari Abu Ubaid, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

17. Al Baihaqi, dari Imam Abu Utsman, dari Abu Thahir bin Khuzaimah, dari Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid, dari Abu Harun bin Ismail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

18. Al Baihaqi, dari Abu Zakariya bin Abu Ishaq, dari Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

19. Al Baghawi, dari Abu Ishaq, dari Abu Muhammad bin Abdullah bin Hamid, dari Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Idrus Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

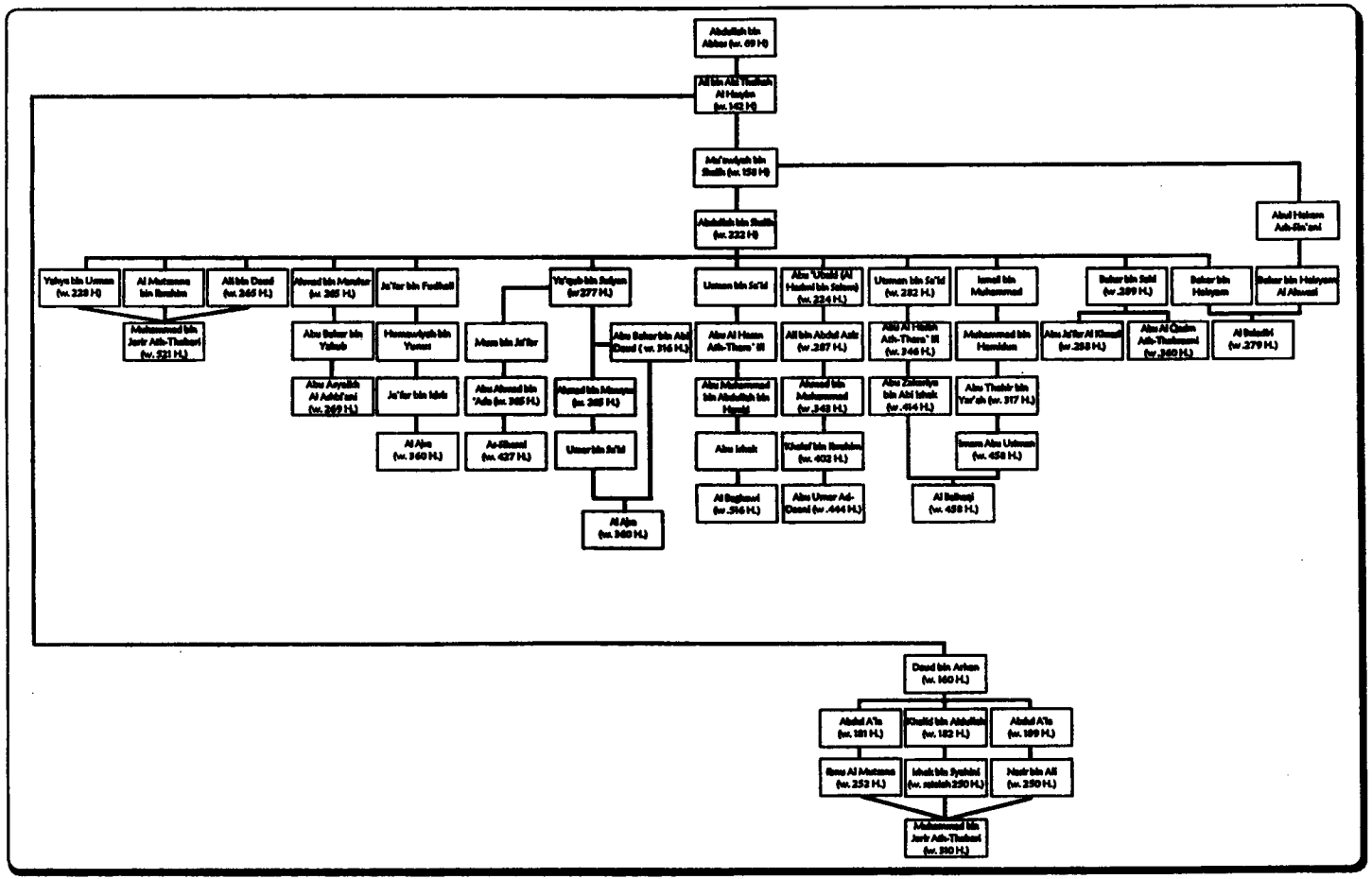
Abdullah bin Abbas (w. 69 H)
Ali bin Abi Thalhah Al Hasyim (w. 143 H)
Ma'mun bin Sinith (w. 150 H)
Abdullah bin Sinith (w. 222 H)
Abul Hakam Ash-Sha'ani
Yahya bin Usman (w. 220 H)
Al Mutsanna bin Ibrahim
Ali bin Daud (w. 265 H.)
Ahmad bin Manshur (w. 265 H.)
Ja'far bin Fadhali
Ya'qub bin Sufyan (w 277 H.)
Usman bin Sa'id
Abu 'Utsail (Al Hadasi bin Salam) (w. 224 H.)
Utsman bin Sa'id (w. 282 H.)
Ismail bin Muhammad
Bahar bin Sabi (w .289 H.)
Bahar bin Hakyam
Bahar bin Hakyam Al Absaal
Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (w. 521 H.)
Abu Bahar bin Yahub
Hamzahyah bin Yunus
Musa bin Ja'far
Abu Bahar bin Abdi Daud (w. 316 H.)
Abu Al Hasan Ath-Thara' iti
Ali bin Abdul Aziz (w .287 H.)
Abu Al Hasan Ath-Thara' iti (w. 346 H.)
Muhammad bin Hamidan
Abu Ja'far Al Khasaf (w .358 H.)
Abu Al Qasim Ath-Thabarani (w .360 H.)
Al Bukahi (w .279 H.)
Abu Ayyahh Al Ashfa'ani (w. 269 H.)
Ja'far bin Idris
Abu Ahmad bin 'Ada (w. 365 H.)
Ahmad bin Musya (w. 285 H.)
Abu Muhammad bin Abdullah bin Hamid
Ahmad bin Muhammad (w .348 H.)
Abu Zakariya bin Abi Ishak (w .414 H.)
Abu Thahir bin Ya'rah (w. 317 H.)
Al Ajra (w. 360 H.)
As-Shamil (w. 427 H.)
Umar bin Sa'id
Abu Ishak
Khalaf bin Ibrahim (w. 402 H.)
Imam Abu Usman (w. 458 H.)
Al Ajra (w. 360 H.)
Al Baghawi (w .516 H.)
Abu Umar Ad-Dani (w .444 H.)
Al Baihaqi (w. 458 H.)
Daud bin Arkan (w. 160 H.)
Abdul A'la (w. 181 H.)
Khalid bin Abdullah (w. 182 H.)
Abdul A'la (w. 199 H.)
Ibnu Al Mutsanna (w. 252 H.)
Ishak bin Syahin (w. setelah 250 H.)
Nasr bin Ali (w. 250 H.)
Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (w. 310 H.)

Bab Kedua
Lembaran Ali bin Abi Thalhah dalam Tafsir Al Qur`an Al Karim

Tafsir Surah Al Baqarah

[1] Firman Allah *Ta'ala*, الٓمٓ "*Alif laam miim.*"[234]

Ibnu Abbas berkata, "Ia adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah, merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah."[235]

[2] Firman Allah *Ta'ala*, يُؤْمِنُونَ "*Mereka yang beriman.*"[236]

Dia berkata, "*Yushaddiquun* (Mereka yang mempercayai)."[237]

---

[234] Qs. Al Baqarah (2): 1.

[235] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 57) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 22) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Alif Laam Miim, Alif Laam Miim Shaad, Alif Laam Raa, Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad, Thaahaa, Thaasiinmiim, Thaasiin, Shaad, Haamiim, Qaaf, Nuun.* Dia berkata, "Itu merupakan sumpah yang dengannya Allah bersumpah. Itu juga merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah."

[236] Qs. Al Baqarah (2): 2.

[237] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 234, 235), dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 62) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Laa yu'minuun,* yang berarti: *Laa yushaddiquun* "Mereka tidak mempercayai."

❖ Demikian dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 6).

[3] Firman Allah *Ta'ala,* وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ *"Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka."*[238]

Dia berkata, "Zakat dari harta mereka."[239]

[4] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman."*[240]

Dia berkata, "Rasulullah SAW berusaha agar semua manusia beriman dan mengikutinya kepada petunjuk. Allah lalu memberitahukan beliau bahwa tidak beriman kecuali orang yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama, dan tidak sesat kecuali orang yang telah mendapatkan kesengsaraan dari Allah pada penyebutan pertama."[241]

---

[238] Qs. Al Baqarah (2): 3.

[239] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 65) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[240] Qs. Al Baqarah (2): 6.

[241] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 252) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash Shifat* (h. 104), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 28, 29), dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim. Juga Ath-Thabrani dalam *Al Kabir fi As-Sunnah.* Serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[5] Firman Allah *Ta'ala*, فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ *"Dalam hati mereka ada penyakit."*[242]

Dia berkata, "Atau keraguan."[243]

[6] Firman Allah *Ta'ala*, يَعْمَهُونَ *"Terombang-ambing."*[244]

Dia berkata, "*Yatamaaduun* (Bergoyang-goyang)."[245]

[7] Firman Allah *Ta'ala*, مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ *"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, mereka tidak dapat melihat."*[246]

Dia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk orang-orang munafik, bahwa mereka berbangga dengan Islam, lalu mereka dinikahi oleh kaum muslim untuk mendapatkan warisan dan bagian dari harta rampasan perang. Ketika mereka meninggal dunia, Allah menghilangkan kebanggaan itu, sebagaimana Allah menghilangkan cahaya dari pemilik api."[247]

---

[242] Qs. Al Baqarah (2): 10.

[243] Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 11) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[244] Qs. Al Baqarah (2): 15.

[245] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 310) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[246] Qs. Al Baqarah (2): 17.

[247] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 321) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[8] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ *"Dan membiarkan mereka dalam kegelapan, mereka tidak dapat melihat."*[248]

Dia berkata, "Membiarkan mereka dalam siksa jika mereka mati."[249]

[9] Firman Allah *Ta'ala*, صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ *"Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)."*[250]

Dia berkata, "Mereka tidak mendengar petunjuk, tidak melihat, dan tidak memahaminya."[251]

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 81) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim. As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, Ash-Shabuni dalam *Al Mi`atain*, dari Ibnu Abbas, dan dia menyebutkannya dalam *Mu'tarak Al Aqran fi Al I'jaz Al Qur`an* (jld. 1, h. 446), dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan lainnya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[248] Qs. Al Baqarah (2): 17.

[249] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 321) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya, serta dengan lafazh: *fi adzabin* (dalam siksaan).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 82) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dalam *Al Mi`atain*, dari Ibnu Abbas. Disebutkan pula dalam *Mu'taraq Al Aqran fi I'jaz Al Qur`an* (jld. 1, h. 466) dengan lafazh: *fi adzabin* (dalam siksaan). Serta dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dan lainnya, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[250] Qs. Al Baqarah (2): 18.

[251] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 331) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 82) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ash-Shabuni, dari Ibnu Abbas.

[10] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ كَصَيِّبٍ *"Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat."*[252]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "*Al mathar* (Hujan)."[253]

[11] Firman Allah *Ta'ala*, يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ *"Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka."*[254]

Dia berkata, "Hampir saja Dzat Yang Menurunkan Al Qur`an menunjukkan aurat orang-orang munafik."[255]

[12] Firman Allah *Ta'ala*, كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ *"Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu."*[256]

Dia berkata, "Setiap kali orang munafik mendapatkan keuntungan dari Islam, mereka tetap dalam keadaan itu, dan jika Islam ditimpa musibah, mereka berdiri untuk kembali kepada kekufuran, seperti Firman Allah *Ta'ala* berikut ini, وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan*

---

[252] Qs. Al Baqarah (2): 19.

[253] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 334) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dalam *Al Mi`atain*, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula olehnya dalam jld. 1, h. 32, dan dihubungkan kepada Abd bin Hamid serta Abu Ya'la dalam *musnad*-nya, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas.

[254] Qs. Al Baqarah (2): 20.

[255] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 83) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni, dari Ibnu Abbas.

[256] Qs. Al Baqarah (2): 20.

berada di tepi, maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu."[257] (QS. Al Hajj [22]: 11)

[13] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ "*Dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci."*[258]

---

[257] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 83) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dari Ibnu Abbas.

❖ Atsar no. 10, 11, dan 12 dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 349) dan dia meriwayatkannya dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami tentang *atsar* itu, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ "*Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit."* maksudnya adalah hujan, dan ini merupakan perumpamaan dalam Al Qur`an."

Dia berkata, "فِيهِ ظُلُمَٰتٌ *'Disertai gelap gulita'*."

Dia berkata, "Cobaan."

Mengenai وَرَعْدٌ *"guruh"* dia berkata, "Dalam hal itu terdapat sesuatu yang menakutkan."

Mengenai وَبَرْقٌ *"kilat"* dalam ayat, يَكَادُ ٱلْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ "*Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka."*, dia berkata, "Hampir saja Dzat Yang Menurunkan Al Qur`an menunjukkan aurat orang-orang munafik."

Mengenai كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ "*Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu."*, dia berkata, "Setiap kali orang-orang munafik mendapatkan keuntungan dari Islam, mereka tetap dalam keadaan itu, dan jika Islam ditimpa musibah, mereka berdiri untuk kembali kepada kekufuran."

Dia berkata, "Firman-Nya, وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا *'Dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti'*, sama seperti firman-Nya, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُۥ خَيْرٌ ٱطْمَأَنَّ بِهِۦ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةَ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ *'Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata'."* (Qs. Al Hajj [22]: 11)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Mu'taraq Al Aqran fi Al I'jaz Al Qur`an* (jld. 1, h. 466) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dan yang lainnya, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[258] Qs. Al Baqarah (2): 20.

Dia berkata, "Suci dari kotoran dan penyakit."[259]

[14] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ *"Dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit! Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*[260]

Dia berkata, "Sebagaimana Allah menyebutkan penciptaan bumi sebelum penciptaan langit, kemudian Dia menyebutkan langit sebelum bumi. Hal itu karena Allah telah menciptakan bumi dengan kehidupannya tanpa membentangkannya sebelum langit, kemudian berkehendak menciptakan langit, dan Dia menciptakannya tujuh langit. Kemudian Dia membentangkan bumi setelah itu. Itulah makna firman-Nya, وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ *"Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya."*[261] (QS. An Naazi'aat [79]: 30)

[15] Firman Allah *Ta'ala*, وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ *"Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*[262]

---

[259] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 395) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 91) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 39) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[260] Qs. Al Baqarah [2]: 29.

[261] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 437) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan pula dalam *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata; Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[262] Qs. Al Baqarah (2): 29.

Dia berkata, "Yang Maha Mengetahui dan telah sempurna pengetahuan-Nya."[263]

[16] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ *"Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*[264]

Dia berkata, "ٱلْعَلِيمُ, yaitu Yang Maha Mengetahui, adalah yang telah sempurna pengetahuannya, dan ٱلْحَكِيمُ yaitu Yang Maha Bijaksana, adalah yang telah sempurna sikap bijaksananya."[265]

[17] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukulah bersama orang-orang yang ruku."*[266]

Dia berkata, "Yakni zakat karena taat kepada Allah dan ikhlas."[267]

---

[263] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 438) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 13.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[264] Qs. Al Baqarah (2): 32.

[265] Diriwawayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 675) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku tentangnya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 1, h. 65, 66) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

[266] Qs. Al Baqarah (2): 43.

[267] Dinyatakan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 120) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[18] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ "*Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.*"[268]

Dia berkata, "Yakni orang-orang yang percaya dengan apa yang diturunkan oleh Allah."[269]

[19] Firman Allah *Ta'ala,* وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ "*Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.*"[270]

Dia berkata, "Nikmat."[271]

[20] Firman Allah *Ta'ala,* وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ "*Dan Kami turunkan kepadamu 'manna' dan 'salwa'.*"[272]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Salwa adalah burung yang menyerupai burung puyuh."[273]

---

[268] Qs. Al Baqarah (2): 45.

[269] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 16.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 68) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Juga dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[270] Qs. Al Baqarah (2): 49.

[271] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 16.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 8, h. 14), dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[272] Qs. Al Baqarah (2): 57.

[273] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 138) dengan lafazh: *As-salwa:* Burung yang menyerupai burung puyuh, dan mereka memakannya. Dia juga menyatakannya dengan riwayat lain (jld. 1, h. 134) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al manna* diturunkan kepada mereka di atas pohon-pohon. Mereka lalu memakannya sesuka hatinya."

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 8, h. 14), dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 70) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[21] Firman Allah *Ta'ala*, بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا "*Sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya.*"[274]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَفُومِهَا '*bawang putihnya*' adalah gandum dan roti."[275]

[22] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ "*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian dan beramal shalih, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) meereka bersedih hati.*"[276]

Dia berkata, "Allah SWT kemudian menurunkan setelah ini, وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ "*Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*"[277] (Qs. Aali 'Imraan [3]: 85)

---

[274] Qs. Al Baqarah (2): 61.

[275] Disebutkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 128) dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Yahya bin Utsman As-Sahmi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 145) dan dia menambahkan hubungan-Nya kepada Adh-Dhahhak serta Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Al fuum* adalah *al hinthah* (gandum).

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Al hinthah* (gandum).

[276] Qs. Al Baqarah (2): 62.

[277] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 155) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, kemudian disebutkan *atsar* ini.

[23] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَعْلَمُونَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ *"Tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka."*[278]

Dia berkata, "*Illa ahaadiits* (Kecuali dongeng belaka)."[279]

[24] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَقِيمُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا ٱلزَّكَوٰةَ *"Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat."*[280]

Dia berkata, "Menunaikan zakat karena taat kepada Allah dan ikhlas."[281]

[25] Firman Allah *Ta'ala*, قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ *"Hati kami tertutup."*[282]

Dia berkata, "Atau *fii ghitha`* (Dalam keadaan tertutup)."[283]

Ibnu Jarir mengomentarinya dengan berkata, "*Atsar* ini menunjukkan bahwa Ibnu Abbas berpendapat bahwa Allah telah menjanjikan surga kepada orang yang beramal shalih, baik orang Yahudi, Nasrani, maupun orang shabi'iin, kelak di akhirat. Kemudian hal itu dihapuskan dengan firman-Nya, وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ *'Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya'*." Lihat *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 155).

[278] Qs. Al Baqarah (2): 78.

[279] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 261) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 167) dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 82) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Disebutkan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[280] Qs. Al Baqarah (2): 83.

[281] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 298) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. *Atsar* semisalnya disebutkan dalam *atsar* no. 17.

[282] Qs. Al Baqarah (2): 88.

[283] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 326) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 23.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 176).

[26] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَـٰرُوتَ وَمَـٰرُوتَ "*Dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut.*"[284]

Dia berkata, "Menceraikan antara seorang laki-laki dengan istrinya."[285]

[27] Firman Allah *Ta'ala*, مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ "*Apa saja ayat yang kami nasakh-kan.*"[286]

Dia berkata, "Ayat apa saja yang kami ganti."[287]

[28] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ نُنسِهَا "*Atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya.*"[288]

Dia berkata, "Atau kami membiarkannya dan tidak menggantinya."[289]

❖ Riwayat lain dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dalam tafsir ayat ini, dia berkata, "Mereka berkata: قُلُوبُنَا غُلْفٌ *'Hati kami tertutup'*, atau tidak dapat memahami."
❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[284] Qs. Al Baqarah (2): 102.

[285] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 421) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 23.
❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 96) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[286] Qs. Al Baqarah (2): 106.

[287] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[288] Qs. Al Baqarah (2): 106.

[289] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[29] Firman Allah *Ta'ala*, نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ أَوْ مِثْلِهَآ "*Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau sebanding dengannya.*"[290]

Dia berkata, "Lebih baik bagimu dalam manfaatnya, serta lebih sesuai bagimu."[291]

[30] Firman Allah *Ta'ala*, فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ "*Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*"[292]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Dengan ayat ini diganti perintah dalam firman Allah, فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ *'Maka bunuhlah orang-orang musyirikin di mana saja kamu jumpai mereka'.* (Qs. At-

---

[290] Qs. Al Baqarah (2): 106.

[291] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dala *Majmu'ah Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 298) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* secara terpisah (jld. 1, h. 214, 215, dan 217) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 104) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkan *atsar* itu dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dengan lafazh: *Maa Nansakh; nubaddil* (mengganti), dan *atsar* no. 28 dengan lafazh: *Nunsihaa: Natrukuha laa nubaddil* (Kami membiarkannya, tidak menggantinya).

Al Qurthubi berkata dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 1, h. 455): Apa yang diriwayatkan dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, "*Au nunsihaa.*" Dia berkata, "*Natrukuha laa nubaddiluha* (Kami membiarkannya, tidak menggantinya)." Jadi, tidak *shahih* jika dikatakan, "Barangkali Ibnu Abbas berkata, 'Kami membiarkannya', sehingga menjadi tidak kuat. Mayoritas pakar bahasa berpendapat bahwa makna kata *nabaha lakum* adalah *tarakahaa* (membiarkannya), yang berasal dari kata *nasaa* (jika membiarkannya).

[292] Qs. Al Baqarah (2): 106.

Taubah [9]: 5) Juga firman-Nya, قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ *'Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada Hari Kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah Dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk'.* (QS. At-Taubah [9]: 29) Ayat ini diganti dan orang-orang musyrik dimaafkan."[293]

[31] Firman Allah *Ta'ala,* وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ *"Dan kepunyaan Allahlah Timur dan Barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui."*[294]

Dia berkata, "Yang pertama kali dari ayat Al Qur`an adalah ayat tentang kiblat. Hal itu karena Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah, yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi, memerintahkan untuk menghadap Baitul Maqdis. Kaum Yahudi merasa senang dengan hal itu. Rasulullah SAW sendiri menghadap Baitul Maqdis selama sepuluh bulan lebih, karena beliau menyukai kiblatnya Nabi Ibrahim AS. Rasulullah SAW kemudian berdoa dan menengadah ke langit, lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya, قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً

---

[293] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 503) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dan *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) secara panjang dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 221) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 107) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas.

[294] Qs. Al Baqarah (2): 106.

تَرْضَىٰهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya'. (Qs. Al Baqarah [2]: 144). Orang-orang Yahudi kemudian meragukan akan hal itu, mereka berkata, مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا *'Apakah yang memalingkan mereka (ummat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?'* Allah SWT kemudian menurunkan firman-Nya, قُل لِّلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ *'Katakanlah, "Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat".'* (Qs. Al Baqarah [2]: 142) Allah SWT juga berfirman, فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ *'Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah'."*[295] (Qs. Al Baqarah [2]: 115)

[32] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا *"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman."*[296]

Dia berkata, "Mereka kembali untuk berkumpul kepadanya."[297]

---

[295] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 527) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 13) dengan *sanad*-nya, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Disebutkan oleh Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 26) dengan sedikit perbedaan lafazh, hingga firman-Nya, قُل لِّلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ *"Katakanlah, 'Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat'."*

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 15 dan 16).

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 141 dan 142), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Abbas.

[296] Qs. Al Baqarah (2): 125.

[33] Firman Allah *Ta'ala*, وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ "*Dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur`an) dan hikmah serta menyucikan mereka.*"[298]

Dia berkata, "Yakni dengan zakat, karena taat kepada Allah dan ikhlas."[299]

[34] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِـۧمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ "*Katakanlah, 'Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik'.*"[300]

Dia berkata, "Firman-Nya, حَنِيفًا dia berkata, '—Kata itu berarti— *Haajan* (Yang menyelamatkan)'."[301]

[35] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنْ ءَامَنُوا۟ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ "*Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk.*"[302]

---

[297] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 28) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 242) dengan lafazh: *yatsuubuuna* (mereka berkumpul) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 242) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia menambahkan akhirnya, "Kemudian mereka kembali." Demikian yang dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7).

[298] Qs. Al Baqarah (2): 125.

[299] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 88) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 269) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, serta telah disebutkan dalam dua *atsar* sebelumnya (no. 14 dan 17).

[300] Qs. Al Baqarah (2): 135.

[301] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 106) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya (no. 32).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 145) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7).

Dia berkata, "Firman-Nya, فَإِنْ ءَامَنُوا۟ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ dan yang seperti ini, maksudnya, Allah SWT mengabarkan bahwa keimanan adalah tali yang kokoh, dan Dia tidak menerima suatu amalan kecuali dengannya, serta tidak diharamkan surga kecuali bagi orang yang meninggalkannya."[303]

[36] Firman Allah *Ta'ala*, سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ *"Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata."*[304]

Dia berkata, "Orang-orang Yahudi."[305]

[37] Firman Allah *Ta'ala*, قُل لِّلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ *"Katakanlah, 'Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat'."*[306]

Dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi, Allah memerintahkan beliau untuk menghadap Baitul Maqdis, maka orang-orang Yahudi pun senang. Rasulullah SAW menghadap ke Baitul Maqdis selama sepuluh bulan lebih. Beliau menyukai kiblat Nabi Ibrahim AS. Beliau lalu berdoa dan menengadah ke langit, kemudian Allah menurunkan firman-Nya, قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى ٱلسَّمَآءِ *'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit'*. Orang-orang Yahudi merasa ragu akan hal itu, maka mereka berkata, مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِى كَانُوا۟ عَلَيْهَا *'Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang*

---

[302] Qs. Al Baqarah (2): 137.

[303] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 113) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 32.

[304] Qs. Al Baqarah (2): 142.

[305] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 130) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[306] Qs. Al Baqarah (2): 142.

dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?' Allah kemudian menurunkan firman-Nya, *'Katakanlah, "Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat."*[307]

[38] Firman Allah *Ta'ala*, شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ *"Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot."*[308]

Dia berkata, "Agar Kami membedakan antara yang yakin dengan yang ragu."[309]

---

[307] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 138 dan 139) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya, serta telah disebutkan pada no. 31.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf As-Sahmi dalam *Tarikh Jurjan* (h. 468) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Ahmad bin Uddi Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Musa bin Ja'far Abu Imrah Al Farisi menceritakan kepada kami di Jurjan, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*...atsar* itu hingga firman Allah, قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ *'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit'."*

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dia berkata: Ibnu Abbas berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 274) dan dia menambahkan tengahnya setelah perkataannya, "فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ *'Palingkanlah mukamu ke arahnya'*." Atau sepertinya, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[308] Qs. Al Baqarah (2): 143.

[309] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih

[39] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ "*Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi beberapa orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.*"[310]

Dia berkata, "Yakni pemindahkan kiblat itu (terasa berat) [bagi orang-orang yang meragukan]."[311]

[40] Firman Allah *Ta'ala,* إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ "***Kecuali bagi beberapa orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.***"

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Kecuali bagi orang-orang yang *khusyu,* yakni orang-orang yang mempercayai apa yang diturunkan oleh Allah SWT."[312]

[41] Firman Allah *Ta'ala,* قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ "***Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.***"[313]

Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah dan mayoritas penduduknya beragama Yahudi, Allah SWT memerintahkan beliau untuk menghadap ke Baitul Maqdis. Orang-orang

---

menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini."

[310] Qs. Al Baqarah (2): 143.

[311] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 164 dan 166) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. Antara dua kurung pada *atsar* no. 39 dinyatakan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 146) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, setelah tambahan Al Baihaqi; *Ar-raib* (keraguan). Atsar no. 40 telah disebutkan dalam tafsir ayat 45.

[312] *Ibid.*

[313] Qs. Al Baqarah (2): 144.

Yahudi pun merasa senang dan Rasulullah SAW menghadap ke arahnya selama sepuluh bulan lebih. Rasulullah SAW menyukai kiblat Nabi Ibrahim AS. Beliau kemudian berdoa dan menengadah ke langit. Allah lalu menurunkan firman-Nya, قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ...!"[314]

[42] Firman Allah *Ta'ala*, شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ *"Ke arah Masjidil Haram."*[315]

Dia berkata, "*Nahwahu* (Ke arahnya)."[316]

[43] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."*[317]

Dia berkata, "*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan*, dan seperti ini, dia berkata, "Allah mengabarkan kepada orang-orang mukmin bahwa dunia merupakan negeri cobaan, dan orang yang diberi cobaan di dunia diperintahkan untuk bersabar. Allah pun memberikan kabar gembira kepada mereka. Allah SWT lalu berfirman, وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ *'Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar'*. Allah kemudian

---

[314] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 174) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dan *atsar* semisalnya telah disebutkan pada no. 31 serta 37.

[315] Qs. Al Baqarah (2): 144.

[316] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 176) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya, dan dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 146) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abu Daud dalam *Nasikh*-nya, dan Al Baihaqi dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[317] Qs. Al Baqarah (2): 155.

memberitahukan mereka bahwa Dia melakukan itu kepada para nabi-Nya dan orang-orang pilihannya agar hati mereka menjadi tenang. Allah lalu berfirman, مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ *'Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan)'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 214)

[44] Firman Allah *Ta'ala,* ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ *"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun'. Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."*[318]

Dia berkata, "Allah mengabarkan bahwa orang mukmin apabila menyerahkan perkaranya kepada Allah, kemudian kembali dan mengembalikannya kepada-Nya ketika tertimpa musibah, maka Allah mewajibkan baginya tiga bagian, yaitu: Mendapatkan shalawat dari Allah, mendapatkan rahmat, dan dibukakan jalan petunjuk. Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa kembali kepada Allah ketika musibah, maka Allah akan melenyapkan musibahnya, memperbagus keadaan setelahnya, dan memberikan untuknya pengganti yang baik dan diridhai-Nya."*[319]

[45] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah,*

---

[318] Qs. Al Baqarah (2): 156 dan 157.

[319] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 223) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i di antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui."[320]

Dia berkata, "Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan bagian dari syiar Allah, karena manusia dahulu merasa berat apabila melakukan *sa'i* antara keduanya. Oleh karena itu, Allah memberitahukan bahwa ia adalah bagian dari syiar-Nya, dan *sa'i* antara keduanya lebih disukai-Nya, sehingga berlalu setahun *sa'i* antara keduanya."[321]

[46] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ "*Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syiar Allah."*[322]

Dia berkata, "*Ash-Shafwan* adalah batu."[323]

[47] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا جُنَاحَ "*Maka tidak ada dosa."*[324]

Dia berkata, "*Falaa haraj* (Tidak mengapa)."[325]

[48] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ "*Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti*

---

[320] Qs. Al Baqarah (2): 158.

[321] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 234) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. Disebutkan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 159).

[322] Qs. Al Baqarah (2): 158.

[323] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam Al *Jami' Ash-Shahih*, bab: *At-Tafsir* (jld. 7, h. 124) dan dihubungkan kepada Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 19) serta Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 25) kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Al Qasthalani menambahkan bagian akhirnya, dikatakan, "*Al Hijarah al malmas* adalah yang tidak dapat ditumbuhi sesuatu."

Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam *Jami' Al Bayan* dalam hal ini, dan dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam tafsir ayat 264.

[324] Qs. Al Baqarah (2): 158.

[325] Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

langkah-langkah syetan; karena sesungguhnya syetan adalah musuh yang nyata bagimu."[326]

Dia berkata, "Langkah-langkah syetan adalah perbuatannya."[327]

[49] Firman Allah *Ta'ala*, صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ *"Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti."*[328]

Dia berkata, "Mereka tidak mendengarkan petunjuk, tidak melihatnya, dan tidak memahaminya."[329]

[50] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ *"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah."*[330]

Dia berkata, "Yaitu semua yang disembelih untuk thaghut (yaitu semua yang disembah selain Allah—penj)."[331]

---

[326] Qs. Al Baqarah (2): 168.

[327] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 301) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 167) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Thalhah dari Ibnu Abbas.

[328] Qs. Al Baqarah (2): 171.

[329] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 316) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

[330] Qs. Al Baqarah (2): 173.

[331] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 320) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 48. Diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[51] Firman Allah *Ta'ala,* وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ *"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan)."*[332]

Dia berkata, "Ibnu sabil adalah tamu yang mampir ke rumah orang muslim."[333]

[52] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita."*[334]

Dia berkata, "Hal itu karena mereka tidak meng-*qishash* laki-laki dengan wanita, akan tetapi mereka meng-*qishash* laki-laki dengan laki-laki, dan wanita dengan wanita. Allah menurunkan firman-Nya, أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ *'Bahwasannya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata'.*[335] Oleh karena itu, orang-orang yang merdeka *qishash*-nya dibuat sama di antara mereka dalam pembunuhan yang disengaja, baik laki-laki maupun perempuan, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa. Hambasahaya *qishash*-nya juga sama di antara mereka

---

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 168) dengan lafazh: *Maa uhilla lith-thawaaghiit* "Apa yang disembelih untuk thaghuut (semua yang disembah selain Allah)."

Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7), dengan redaksi: *Dzubiha liththauaaghiith* "Yang disembelih untuk *thaghut-thaghut*."

[332] Qs. Al Baqarah (2): 177.

[333] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 298) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[334] Qs. Al Baqarah (2): 177.

[335] Tambahan ini terdapat dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim.*

dalam pembunuhan yang disengaja, baik dalam jiwa dan selain jiwa, baik laki-laki maupun perempuan."[336]

[53] Firman Allah *Ta'ala*, كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا ٱلْوَصِيَّةُ لِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ "*Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.*"[337]

Dia berkata, "Mereka tidak mewariskan kepada orang lain apabila ada kedua orang tuanya, kecuali berwasiat jika untuk kerabat. Allah pun menurunkan firman-Nya, وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٌ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُ *'Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga'.* (Qs. An-Nisaa' [4]: 11)

---

[336] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 362 dan 363) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Jinayat* (jld. 8, h. 39 dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 16) secara singkat dengan lafazh: laki-laki tidak di-*qishah* dengan membunuh wanita, akan tetapi laki-laki di-*qishash* dengan membunuh laki-laki, dan wanita dengan wanita. Lalu turunlah ayat *"Jiwa dengan jiwa,"* dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 300) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[337] Qs. Al Baqarah (2): 180.

Allah SWT kemudian menjelaskan warisan kedua orang tua dan mengakui wasiat untuk kerabat dalam sepertiga harta anak yatim."[338]

[54] Firman Allah *Ta'ala*, إِن تَرَكَ خَيْرًا ٱلْوَصِيَّةُ لِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ *"Jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya."*

Dia berkata, "Lalu diganti wasiat untuk kedua orang tua, dan wasiat itu ditetapkan untuk kerabat yang tidak mendapatkan warisan."[339]

[55] Firman Allah *Ta'ala*, إِن تَرَكَ خَيْرًا *"Jika ia meninggalkan harta yang banyak."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah harta (kata *khairan* oleh Ibnu Abbas diartikan harta)."[340]

[56] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَنۢ بَدَّلَهُۥ بَعْدَ مَا سَمِعَهُۥ فَإِنَّمَآ إِثْمُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُۥٓ *"Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia*

---

[338] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 389 dan 390) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 174 dan 175) dengan lafazh: Mereka tidak mewariskan dengan adanya kedua orang tua selain keduanya kecuali wasiat untuk kerabat, maka Allah menurunkan ayat *miraats* ini, lalu Allah menjelaskan warisan kedua orang tua dan mengakui wasiat bagi kerabat dalam sepertiga harta anak yatim.

[339] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 390) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 19) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[340] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 393) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 53.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, hal 174) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya."[341]

Dia berkata, "Orang yang memberikan wasiat telah mendapatkan pahala dari Allah, dan dia bebas dari dosanya. Namun jika dia memberikan wasiat pada sesuatu yang membahayakan, maka wasiatnya tidak diperbolehkan, sebagaimana firman-Nya, غَيْرَ مُضَآرٍّ *'Dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)'.* (Qs. An-Nisaa`[4]: 12)[342]

[57] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"(Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosanya baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[343]

Dia berkata, "جَنَفًا artinya dosa."

Dia berkata, "Apabila si mayit salah dalam memberikan wasiatnya, atau khawatir dalam wasiatnya, maka wali-walinya boleh (tidak berdosa) mengembalikan kesalahannya kepada kebenaran."[344]

[58] Firman Allah *Ta'ala,* وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ *"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka*

---

[341] Qs. Al Baqarah (2): 181.

[342] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 397) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'wiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 175) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[343] Qs. Al Baqarah (2): 182.

[344] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 400) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 175) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin."[345]

Dia berkata, "Barangsiapa tidak kuat berpuasa kecuali dengan berat, maka dia dapat berbuka dan memberi makan fakir miskin pada setiap hari. Demikian juga dengan wanita hamil, wanita menyusui, orang yang sudah tua-renta, dan orang yang sakit selamanya."[346]

[59] Firman Allah *Ta'ala,* يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ *"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."*[347]

Dia berkata, "*Al yusru* (kemudahan) adalah berbuka dalam perjalanan, dan *al usru* (kesukaran) adalah berpuasa dalam perjalanan."[348]

[60] Firman Allah *Ta'ala,* أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ *"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu."*[349]

---

[345] Qs. Al Baqarah (2): 184.

[346] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 432) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya (no. 56).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 178) dikutip dari Ibnu Jarir.

[347] Qs. Al Baqarah (2): 185.

[348] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 475) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 192) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash Shifat* (h. 225) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[349] Qs. Al Baqarah (2): 187.

Dia berkata, "اَلرَّفَثُ adalah pernikahan."[350]

[61] Firman Allah *Ta'ala*, أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ *"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka."*[351]

Dia berkata, "Hal itu karena kaum muslim pada bulan Ramadhan, apabila mereka telah melaksanakan shalat Isya, maka mereka mengharamkan istri dan makanan, serta semacamnya. Kemudian sebagian kaum muslim ada yang makan dan bercampur dengan istrinya pada bulan Ramadhan setelah Isya, di antaranya Umar bin Al Khathab. Mereka lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan Allah menurunkan firman-Nya, عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ *'Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka'.* Maksudnya, nikahilah mereka serta makan dan minumlah hingga nampak jelas bagimu benang putih dari benang hitam pada waktu fajar."[352]

[62] Firman Allah *Ta'ala*, فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ *"Maka sekarang campurilah mereka."*[353]

---

[350] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 488) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 198) dengan lafazh: *Ar-rafats* yang artinya jimak. Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[351] Qs. Al Baqarah (2): 187.

[352] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 496) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 59.
❖ Disebutkan oleh Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 23) dan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 316) dengan sedikit perbedaan lafazh. Juga dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 197) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

[353] Qs. Al Baqarah (2): 187.

Dia berkata, "Nikahilah mereka!"[354]

[63] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَٰكِفُونَ فِي ٱلْمَسَٰجِدِ "*(Tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid.*"[355]

Dia berkata, "[Ini bagi laki-laki yang ber-*i'tikaf* di masjid],[356] baik pada bulan Ramadhan maupun di luar bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Allah melarang menikahi wanita pada waktu malam dan siang hingga selesai dari *i'tikaf*-nya."[357]

[64] Firman Allah *Ta'ala*, تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ "*Itulah larangan Allah.*"[358]

Dia berkata, "Ketaatan kepada Allah."[359]

[65] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَأْكُلُوٓا أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ "*Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim.*"[360]

---

[354] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 504) dengan *sanad* yang telah lalu, dan disebutkan dalam *atsar* no. 59.
❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 198) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[355] Qs. Al Baqarah (2): 187.

[356] Tambahan antara dua kurung terdapat dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur*.

[357] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 540) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 324) tanpa ada *takhrij*.
❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 301) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[358] Qs. Al Baqarah (2): 187.

[359] Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[360] Qs. Al Baqarah (2): 188.

Dia berkata, "Ini bagi laki-laki yang harta orang lain ada padanya, akan tetapi tidak ada bukti padanya. Dia mengingkari harta itu, lalu mengadukannya kepada hakim. Padahal, dia tahu bahwa ada hak orang lain pada dirinya. Dia juga tahu bahwa dirinya berdosa lantaran telah memakan harta haram."[361]

[66] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ *"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."*[362]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Janganlah kamu membunuh wanita dan anak-anak. Demikian juga dengan laki-laki yang sudah tua-renta dan orang yang mengucapkan salam kepadamu serta mencegah tangannya. Barangsiapa melakukan itu maka dia telah melampaui batas."[363]

[67] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ *"Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi."*[364]

---

[361] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 550) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 63.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 325) tanpa *takhrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 203) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[362] Qs. Al Baqarah (2): 190.

[363] Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 25), dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 205) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas dengan lafazh: janganlah kamu membunuh wanita dan anak-anak. Demikian juga dengan laki-laki yang sudah tua renta dan orang yang mengucapkan salam kepadamu serta mencegah tangannya. Barangsiapa telah melakukan itu maka dia telah melampaui batas.

[364] Qs. Al Baqarah (2): 193.

Dia berkata, "Kemusyrikan."[365]

[68] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱعْتَدُوا۟ عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ *"Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa."*[366]

Dia berkata, "Ayat ini dan semacamnya diturunkan di Makkah, dan kaum muslim pada saat itu masih sedikit. Mereka tidak memiliki kekuasaan untuk mengalahkan orang-orang musyrik, sedangkan orang-orang musyrik itu mencela dan menyakiti mereka. Oleh karena itu, Allah memerintahkan mereka untuk membalas seperti apa yang mereka lakukan kepada kaum muslim, atau bersabar, atau memaafkan, dan itu lebih baik.

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, Allah mengokohkan kekuasaan mereka. Allah lalu memerintahkan kaum muslim untuk menghentikan kezhaliman mereka, dan sebagian dari mereka tidak menyerang sebagian lainnya, seperti pada masa jahiliyah. (Allah lalu berfirman, وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا *'Dan barangsiapa dibunuh secara zhalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan'."* Dia berkata, "Ada kekuasaan yang akan menolongnya hingga dihentikan dari perbuatan orang zhalim. Barangsiapa membela dirinya tanpa kekuasaan,

---

[365] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalib, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[366] Qs. Al Baqarah (2): 194.

maka dia telah berbuat maksiat, melampaui batas, dan mengamalkan hukum Jahiliyah serta tidak rela dengan hukum Allah.")[367]

[69] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.*"[368]

Dia berkata, "Kebinasaan itu adalah adzab Allah."[369]

[70] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.*"[370]

Dia berkata, "Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, maka belum dihalalkan baginya segala larangannya hingga ia menyempurnakannya. Haji yang sempurna hingga Hari Kurban, jika telah melontar jumrah aqabah dan berziarah ke Baitullah, maka dia telah

---

[367] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 540) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 61) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Al Anzi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 321) dengan lafazh: diturunkan di Makkah, yang tidak ada kekuatan dan jihad, kemudian diganti dengan ayat jihad di Madinah. Dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 205) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Abu Daud dalam *Nasikh*-nya dengan sedikit perbedaan lafazh.

[368] Qs. Al Baqarah (2): 195.

[369] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 593 dan 594) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 332) tanpa *takhrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 208) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[370] Qs. Al Baqarah (2): 195.

dihalalkan dari semua larangan ihramnya. Sempurnanya umrah adalah jika telah selesai thawaf di Baitullah dan melaksanakan *sa'i* antara Shafa dan Marwah."[371]

[71] Firman Allah *Ta'ala,* فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *"Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat."*[372]

Dia berkata, "Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, kemudian tertahan dari Baitullah karena sakit yang memberatkannya, atau karena udzur yang menahannya, maka hendaknya dia meng-*qadha*-nya."[373]

[72] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *"Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat."*

Dia berkata, "Kambing atau yang di atasnya."[374]

---

[371] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 334) secara singkat tanpa *takhrij*, dan dia menggugurkan dari *atsar* itu lafazh: Dan berziarah ke Baitullah, maka dia telah dihalalkan dari semua larangan ihramnya dan sempurnalah umrahnya.

[372] Qs. Al Baqarah (2): 196.

[373] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 12, 28, 29, 43, dan 92) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Riwayat lain dinyatakan dalam *atsar* no. 72, dari Ali bin Abu Thalhah, tentang ayat, فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *"Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat"*, dia berkata, "Dalam satu pendapat Ibnu Umar dikatakan, 'Sapi atau yang di atasnya'." Lihat *At-Tafsir* tersebut (jld. 4, h. 32).

❖ Atsar no. 73 disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 212) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[374] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 12, 28, 29, 43, dan 92) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Riwayat lain dinyatakan dalam *atsar* no. 72, dari Ali bin Abu Thalhah, tentang ayat, فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *"Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat"*, dia berkata,

[73] Dalam riwayat lain, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, kemudian tertahan dari Baitullah karena sakit yang memberatkannya, atau udzur yang menahannya, maka dia wajib menyembelih hewan Kurban yang mudah didapat, kambing atau di atasnya, yang disembelih sebagai gantinya. Jika ihram untuk haji yang notabene rukun Islam (wajib), maka dia wajib meng-*qadha*-nya. Jika haji itu setelah haji yang wajib atau umrah, maka tidak wajib *qadha* baginya."

Dia kemudian membaca firman-Nya, وَلَا تَحْلِقُوا۟ رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ "*Dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum Kurban sampai ke tempat penyembelihannya.*"

Dia berkata, "Jika dia berihram karena umrah, maka tempat penyembelihan Kurbannya adalah apabila dia telah mendatangi Baitullah."[375]

[74] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ "*Maka bagisiapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) Kurban yang mudah didapat.*"

Dia berkata, "Barangsiapa berihram untuk umrah pada bulan haji, maka dia wajib menyembelih Kurban yang mudah didapat."[376]

"Dalam satu pendapat Ibnu Umar dikatakan, 'Sapi atau yang di atasnya'." Lihat *At-Tafsir* tersebut (jld. 4, h. 32).

❖ *Atsar* no. 73 disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 212) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[375] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 334) secara singkat tanpa *takhrij*.

[376] *Ibid.*

[75] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ "*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.*"[377]

Dia berkata, "Bulan-bulan haji itu adalah Syawwal, Dzulqa'dah, dan sepuluh Dzulhijjah. Allah telah menjadikan bulan-bulan itu sebagai musim haji, dan semua bulan untuk umrah. Jadi, seseorang tidak boleh berihram untuk haji kecuali pada musim haji. Sedangkan ihram untuk umrah bisa dilakukan pada setiap bulan."[378]

[76] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ "*Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji.*"[379]

Dia berkata, "Barangsiapa berihram untuk haji atau umrah."[380]

[77] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا رَفَثَ "*Maka tidak boleh rafats.*"[381]

Dia berkata, "*Rafats* adalah menggauli istri, mencium, meraba-raba dengan tangannya, dan berkata kotor kepadanya, dan yang semacamnya."[382]

---

[377] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[378] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 115) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 218) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, dan Ath-Thabrani dari Al Baihaqi, dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[379] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[380] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 123) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 218) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Faman faradha: Ahrama.*

[381] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[382] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[78] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا فُسُوقَ *"Tidak boleh berbuat fasik."*[383]

Dia berkata, "Berbuat fasik artinya melakukan maksiat kepada Allah secara keseluruhan."[384]

[79] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا جِدَالَ *"Dan tidak boleh berbantah-bantahan."*[385]

Dia berkata, "*Al jidal* adalah berbantah-bantahan dan memukul hingga saudaramu atau temanmu marah. Allah melarang hal itu."[386]

[80] Firman Allah *Ta'ala*, لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ *"Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."*[387]

Dia berkata, "Maksudnya, tidak berdosa bagimu untuk melakukan jual beli sebelum ihram dan setelahnya."[388]

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 345) tanpa *takhrij*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[383] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[384] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 137) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[385] Qs. Al Baqarah (2): 197.

[386] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 144) dengan *sanad*-nya yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld., h. 347) tanpa *takhrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas dengan lafazh: *al jidaal*, yaitu berbantah-bantahan dan memukul.

[387] Qs. Al Baqarah (2): 198.

[388] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 162 dan 163) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan

[81] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْدُودَٰتٍ "*Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang.*"[389]

Dia berkata, "Maksudnya hari-hari tasyriq."[390]

[82] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَن تَعَجَّلَ فِى يَوْمَيْنِ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ ٱتَّقَىٰ "*Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa.*"[391]

Dia berkata, "Barangsiapa ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari (setelah Hari Kurban), فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ '*Maka tiada dosa baginya*'. Barangsiapa melakukan *nafar* dari Mina setelah dua hari hari Kurban, maka tidak ada dosa baginya. وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ '*Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari*

---

kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- ❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 349) tanpa *takhrij*.
- ❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 222) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[389] Qs. Al Baqarah (2): 203.

[390] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 209) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:....

- ❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 234) dan dia menambahkan hubungannya kepada Al Faryabi, Abd bin Hamid, Al Marwazi dalam *Al 'Iidain*, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab wa Adh-Dhiya' fi Al Mukhtarah* dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas, dan dia menambahkan bagian awalnya: Hari-hari yang dimaklumi adalah hari-hari sepuluh, dan hari yang berbilang-bilang adalah hari tasyriq.

[391] Qs. Al Baqarah (2): 203.

itu), maka tidak ada dosa pula baginya'. Atau dalam penangguhannya tidak ada dosa baginya."[392]

[83] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ "*Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya."*

Dia berkata, "Tidak ada dosa baginya, yakni bagi orang yang menghindari berbuat maksiat kepada Allah SWT."[393]

[84] Firman Allah *Ta'ala,* وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ "*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu."*[394]

Dia berkata, "Setiap kata *'asaa* dalam Al Qur`an menunjukkan wajib."[395]

---

[392] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 217) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[393] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 221) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 236) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: dia berkata, "Maka tidak ada dosa baginya." Tentang وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ *"Maka tidak ada dosa pula baginya"* dia berkata, "Tidak ada dosa baginya." Tentang لِمَنِ ٱتَّقَىٰ *"bagi orang yang bertakwa"* dia berkata, "Yang takut berbuat maksiat kepada Allah."

[394] Qs. Al Baqarah (2): 216.

[395] Diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 44) dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[85] Firman Allah *Ta'ala*, يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'.*"[396]

Dia berkata, "*Al maisir* adalah judi. Konon, laki-laki pada masa Jahiliyah mempertaruhkan istri dan hartanya. Jadi, barangsiapa menang judinya, dia mendapatkan istri dan hartanya."[397]

[86] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ "*Pada keduanya itu terdapat dosa besar.*"

---

[396] Qs. Al Baqarah (2): 219.

[397] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 324, 325, 328, dan 330), dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dari Ibnu Abbas. Dia juga menambahkan pada bagian akhirnya, "Allah kemudian menurunkan firman-Nya setelah itu, *'Janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43). Mereka tidak meminumnya ketika shalat. Jika mereka telah melaksanakan shalat Isya maka mereka meminumnya. Mereka tidak melaksanakan shalat Zhuhur hingga hilang mabuknya. Kemudian sekelompok orang dari kaum muslim meminumnya, lalu mereka saling membunuh dan mengatakan apa yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Allah menurunkan firman-Nya, *'Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan'.* (Qs. Al Maa`idah [5]: 90) Allah kemudian mengharamkan khamer dan melarangnya."

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 53) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salah seorang dari mereka berjudi dengan harta dan istrinya, dan jika mereka menang maka akan mengambil harta dan anaknya."

Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam *Tahrim An-Nardi wa Asy-Syathranji wa Al Malahi* (h. 166) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dia berkata, "Maksudnya, ada yang berkurang dari agamanya ketika meminumnya."[398]

[87] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ *"Dan beberapa manfaat bagi manusia."*

Dia berkata, "Maksudnya dalam mendapatkan kenikmatan dan kesenangannya jika mereka meminumnya."[399]

[88] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا *"Tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya."*

Dia berkata, "Apa yang hilang dari agamanya, dan dosa meminumnya lebih besar daripada kenikmatan dan kesenangan yang mereka dapatkan jika meminumnya."[400]

[89] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ *"Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, 'Yang lebih dari keperluan'."*[401]

Dia berkata, "Ini sebelum disyariatkannya sedekah."[402]

---

[398] *Ibid.*
[399] *Ibid.*
[400] *Ibid.*
[401] Qs. Al Baqarah (2): 219.
[402] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 338) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 3 dan 54) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 374) dengan lafazh: dikatakan bahwa ia diganti dengan ayat zakat, sebagaimana diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah, dan disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[90] Firman Allah SWT dalam ayat yang sama.

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang belum jelas tentang hartamu."[403]

[91] Firman Allah *Ta'ala*, كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْآيَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ "*Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir, tentang dunia dan akhirat.*"[404]

Dia berkata, "Maksudnya adalah hilangnya dunia dan binasanya, serta menyambut hari akhirat dan kekekalannya."[405]

[92] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَٰمَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu'.*"[406]

Dia berkata, "Hal itu karena ketika Allah menurunkan ayat, *'Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)'*, kaum muslim menjadi tidak suka berkumpul dengan anak yatim dan berat

---

[403] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 338) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Yang belum jelas bagimu tentang keadaanmu.

[404] Qs. Al Baqarah (2): 219 dan 220.

[405] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 348) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya (no. 89).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 347) dan dia menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 255) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah*, dari Ibnu Abbas.

[406] Qs. Al Baqarah (2): 220.

untuk bergaul dengan mereka dalam suatu urusan. Mereka lalu bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu. Allah kemudian menurunkan firman-Nya, قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ *'Katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu'."*[407]

[93] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ *"Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu."*[408]

Dia berkata, "Jika Allah berkehendak, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu, akan tetapi Allah melapangkan dan memudahkannya.[409] Allah berfirman, وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ *'Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 6)

[94] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا *"Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman."*[410]

---

[407] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 302) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 89.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 375) dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[408] Qs. Al Baqarah (2): 220.

[409] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 359) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Disebutkan juga dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *La a'natakum,* yang artinya menyulitkanmu.

[410] Qs. Al Baqarah (2): 221.

Dia berkata, "Kemudian dikecualikan wanita ahli kitab. Allah lalu berfirman, وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *'Dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab'*, حِلٌّ لَّكُمْ *'Halal bagimu'*, إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *'Bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya'*, maksudnya adalah mahar mereka, مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِىٓ أَخْدَانٍ *'Tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik'* maknanya adalah, menjaga diri dan tidak melakukan perzinahan."[411]

[95] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah suatu kotoran'. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah*

---

[411] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 362) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih Al Juhani menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih Al Hadhrami, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dan tambahan antara dua kurung darinya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171), bab: Diharamkannya Wanita Merdeka dari Golongan Musyrik", dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan pendapat dalam lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, 375) dan dia menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Allah mengecualikan wanita ahli kitab darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 256) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri'."[412]

Allah SWT berfirman, فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ *"Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid."* Maksudnya, jauhilah menyentuh bagian kemaluannya!"[413]

Tentang firman-Nya, فَإِذَا تَطَهَّرْنَ *"Apabila mereka telah suci,"* dia berkata, "Jika mereka telah suci dari darah dan bersuci dengan air."[414]

Tentang firman-Nya, فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ *"Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu,"* dia berkata, "Maksudnya adalah kemaluannya, dan jangan ke tempat selain itu. Jadi, barangsiapa telah melakukan hal itu, walaupun sedikit, berarti dia telah melanggar."[415]

---

[412] Qs. Al Baqarah (2): 222.

[413] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 374) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mua'wiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[414] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 386 dan 388) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* Majmuu'ah (jld. 1, h. 309) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Dengan sedikit perbedaan pada sebagian lafazhnya. Lalu disebutkan, "Jika mereka telah suci dari darah dan bersuci dengan air." Sebagaimana ganti dari lafazh: Apabila telah bersuci dan bersuci dengan air.
- Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas sebagiannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 60) dengan *sanad* sebelumnya, dan telah disebutkan dalam *atsar* nomor 94.
- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 38) tanpa *tarjih*, dengan sedikit perbedaan pada sebagian lafazhnya.
- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, secara terpisah (jld. 1, h. 260 dan 261). Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[415] *Ibid.*

[96] Firman Allah *Ta'ala*, فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ "*Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.*"[416]

Dia berkata, "Maksudnya adalah bercocok tanam di bagian kemaluannya."

Dia berkata, "Kamu bisa mendatanginya (menggaulinya) sekehendakmu dari depan dan belakang, serta sesuai dengan yang kamu kehendaki di tempat itu. Janganlah melampaui kemaluannya dalam hal itu. Itulah makna firman-Nya, فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ '*Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu*'."[417]

[97] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَجْعَلُوا۟ ٱللَّهَ عُرْضَةً لِّأَيْمَٰنِكُمْ أَن تَبَرُّوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَتُصْلِحُوا۟ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ "*Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan ishlah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*"[418]

Dia berkata, "Janganlah Aku kamu jadikan penghalang sumpahmu untuk tidak melakukan kebaikan, akan tetapi tebuslah sumpahmu itu dan lakukanlah kebaikan!"[419]

---

[416] Qs. Al Baqarah (2): 223.

[417] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 398) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 196) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 263), dikutip dari Ibnu Jarir dan Al Baihaqi.

[418] Qs. Al Baqarah (2): 224.

[419] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 422) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 1, h. 33), kitab *Al Iman*, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada

[98] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغْوِ فِيٓ أَيْمَـٰنِكُمْ *"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)."*[420]

Dia berkata, "Ini adalah berkenaan dengan seseorang yang bersumpah dalam suatu perkara yang berbahaya untuk dilakukan, namun ia tidak melakukannya, lalu ia melihat yang lebih baik darinya. Allah kemudian memerintahkan untuk membayar *kaffarah* atas sumpahnya dan melakukan yang lebih baik."

[Dia berkata,] "Yang termasuk sumpah tidak dimaksud adalah apabila seseorang bersumpah atas suatu perkara yang tidak diketahui kebenarannya, dan dia telah salah dalam sumpahnya. Inilah yang wajib *kaffarah*-nya, dan tidak ada dosa baginya."[421]

[99] Dia berkata, "[Orang yang berkata], 'Demi Allah, aku telah melakukan ini dan ini', dan dia mengira telah melakukannya, kemudian diketahui bahwa dia tidak melakukannya, maka dia tidak termasuk orang yang (bersumpah), dan dia tidak wajib membayar *kaffarah*."[422]

---

kami dari Muawiyah bin Shalh, dari Ali bin Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 390) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 269) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[420] Qs. Al Baqarah (2): 225.

[421] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 432 dan 433) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan pula secara singkat dengan *sanad* darinya (jld. 4, h. 445).

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 269) dengan sedikit perbedaan lafazh, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[422] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 436 dan 437) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Sa'id, dari Ali bin Abu Thalhah. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[100] Firman Allah *Ta'ala*, لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَآءُو فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Kepada orang-orang yang meng-ilaa' istrinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[423]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ, maksudnya adalah, seorang suami yang bersumpah, 'Demi Allah, aku tidak akan menyetubuhi istriku,' diberi waktu untuk menunggu selama empat bulan. Jika setelah empat bulan dia menyetubuhi istrinya, maka dia harus membayar denda atas sumpah yang diucapkannya, dengan memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberikan pakaian kepada mereka, atau memerdekakan budak perempuan. Jika dia tidak mampu melaksanakan salah satu dari ketiga hal tersebut, maka dia harus berpuasa selama tiga hari."[424]

[101] Dalam riwayat lain tentang ayat yang sama, dia berkata, "Suami yang bersumpah, 'Demi Allah, aku tidak akan menyetubuhi istriku,' diberi waktu untuk menunggu selama empat bulan. Jika setelah empat bulan dia menyetubuhi istrinya, maka dia harus membayar denda atas sumpah yang diucapkannya. Namun jika ia tidak menyetubuhi istrinya, maka penguasa atau hakim harus memaksanya untuk memilih, tetap mempertahankan

---

❖ Syaikh Mahmud Syakir —pen-*tahqiq isnad* ini— berkata, "*Isnad* ini dinyatakan dalam manuskrip dan kitab yang telah dicetak, dan aku tidak bisa memperjelas kebenarannya, maka aku biarkan seperti semula, hingga jelas kebenarannya. Aku khawatir telah ada yang gugur *isnad* lain antara dua perkataan itu." *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 4, h. 437).

[423] Qs. Al Baqarah (2): 226.

[424] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 476) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

istrinya dengan membayar *kafarah,* atau menceraikan istrinya, sebagaimana perintah Allah?"[425]

[102] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱلْمُطَلَّقَٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَٰثَةَ قُرُوٓءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِىٓ أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِى ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوٓا۟ إِصْلَٰحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾ *"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*[426]

Dia berkata, "Jika seorang suami menceraikan istrinya dalam keadaan hamil, maka dia harus merujuknya sebelum melahirkan, dan istri tidak boleh menyembunyikan kehamilannya, sebagaimana firman Allah *Ta'ala,* وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِىٓ أَرْحَامِهِنَّ *'Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya'."*[427]

---

[425] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 476) dengan *sanad*-nya, sebagaimana telah kami sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 380) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[426] Qs. Al Baqarah (2): 228.

[427] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 21) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan *sanad* yang sama secara ringkas (jld. 4, h. 527).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 367) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami,

[103] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِ ۖ فَإِمْسَاكٌۢ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌۢ بِإِحْسَٰنٍ *"Thalak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik."*[428]

Dia berkata, "Jika seorang suami telah menthalak istrinya sebanyak dua kali, maka hendaknya dia takut kepada Allah pada *thalak* yang ketiga, karena dia akan diberikan pilihan, tetap bersama istrinya dan memperlakukannya dengan baik, atau menceraikannya dengan *ma'ruf*, agar suami tidak menzhaliminya sedikit pun?"[429]

[104] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَأْخُذُوا۟ مِمَّآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ شَيْـًٔا ۚ *"Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka,"*[430]

Dia berkata, "Kecuali perbuatan *nuzuz* dan berakhlak tidak terpuji datang dari istri, lalu dia mengajakmu untuk menebus darimu, maka tidak ada dosa bagimu atas tebusan yang dibayarkan oleh istrimu."[431]

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini." Ada tambahan darinya, sebagaimana lafazh: *Tathliiqah aw isnataini,* diganti menjadi *tathliiqah aw tathliiqataini.* Sedangkan *maa lam tadha'* diganti menjadi: *Maa lam tadha' hamlahaa.*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsiir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 276) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan tambahan lafazh dari Al Baihaqi, seperti: *Walaa yahillu lahaa an taktumhu ya'ni hamlahaa.*

[428] Qs. Al Baqarah (2): 228.

[429] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 542) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Diriwayatkan dengan *sanad* yang sama secara terpisah (jld. 4, h. 548).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 400) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[430] Qs. Al Baqarah (2): 229.

[431] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 557) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepadaku,

[105] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ *"Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya."*[432]

Dia berkata, "Yaitu tidak menegakkan hukum Allah SWT, diantaranya menganggap remeh suaminya dan buruknya perilaku istri, seperti perkataan istri kepada suaminya, 'Demi Allah, aku tidak akan berbuat baik kepadamu, tidak akan tidur denganmu, dan tidak akan mematuhi perintahmu'. Jika istri telah melakukan hal tersebut, maka halal bagi suami untuk mengambil tebusan yang diberikan oleh istri kepadanya."[433]

[106] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ *"Kemudian jika si suami men-thalak-nya (sesudah thalak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain."*[434]

Dia berkata, "Jika dia men-*thalak* tiga kali, maka tidak halal bagi suaminya[435] hingga istrinya dinikahi oleh orang lain."[436]

---

dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[432] Qs. Al Baqarah (2): 229.

[433] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 563) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[434] Qs. Al Baqarah (2): 230.

[435] Tambahan dalam *As-Sunan Al Kubra.*

[436] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 586) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 105.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 376) dan bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada

[107] Firman Allah *Ta'ala,* فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَن يَتَرَاجَعَا إِن ظَنَّا أَن يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ *"Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah."*[437]

Dia berkata, "Jika perempuan tersebut menikah setelah suami pertama dan telah tidur dengan suami kedua,[438] maka tidak berdosa jika suami pertama kembali menikahinya setelah suami kedua menceraikannya atau meninggal dunia."[439]

[108] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ *"Apabila kamu men-thalak istri-istrimu, lalu habis masa iddah-nya, Mmaka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya."*[440]

---

kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan di *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 283) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[437] Qs. Al Baqarah (2): 230.

[438] Tambahan dalam kitab *Ad-Dur Al Mantsur.*

[439] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 597) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 376) bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dibuang lafazh: *Faqad hallat lahu*, yang ada di akhir kalimat.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 283) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[440] Qs. Al Baqarah (2): 232.

Dia berkata, "Ini tentang laki-laki yang men-*thalak* istrinya sekali, atau dua kali, dan akan berakhir *iddah*-nya. Kemudian suami ingin kembali kepada istrinya, begitu juga sebaliknya, namun keluarga atau wali istri melarang istri tersebut untuk kembali kepada suaminya, maka Allah SWT melarang mereka untuk menghalangi istri tersebut untuk kembali kepada suaminya."[441]

[109] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh.*"[442]

Dia berkata, "Allah menjadikan masa menyusui dua tahun penuh bagi yang mau menyempurnakan masa menyusui. Kemudian Allah berfirman, فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا *'Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya'.* Jika keduanya ingi menyapih sebelum dua tahun atau sesudah dua tahun, maka diperbolehkan."[443]

[110] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا "*Maka tidak ada dosa atas keduanya.*"[444]

Dia berkata, "*Falaa kharaja alaihimaa* (Tidak ada dosa bagi keduanya)."[445]

---

[441] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 22) dengan *sanad* yang sudah kami sebutkan dalam *atsar* no. 107.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 415) dengan lafazh: *nuzilat hadzih al ayat fi ar rajuli*. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 40) dengan ringkas, dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[442] Qs. Al Baqarah (2): 233.

[443] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 35) dengan *sanad* yang sudah kami sebutkan dalam *atsar* no. 107. Sebagian juga meriwayatkan dengan *sanad* masing-masing (jld. 5, h. 69).

[444] Qs. Al Baqarah [2]: 233.

[111] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا *"Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber-iddah) empat bulan sepuluh hari."*[446]

Dia berkata, "Ini adalah *iddah* bagi istri yang ditinggal mati oleh suaminya, kecuali dia hamil, maka *iddah*-nya setelah melahirkan anaknya."[447]

[112] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُم بِهِۦ مِنْ خِطْبَةِ ٱلنِّسَآءِ *"Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran."*[448]

Dia berkata, "Menggunakan sindiran dalam masa *iddah*-nya, dengan perkataan, 'Jika kamu setuju maka janganlah dirimu mendahuluiku, dan jika Allah menghendaki maka Allah akan menyiapkan bagi diriku dan dirimu'. Atau dengan sindiran yang lain. Tentu hal seperti ini tidak apa-apa."[449]

[113] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَٰكِن لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّآ أَن تَقُولُوا۟ قَوْلًا مَّعْرُوفًا *"Janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf."*[450]

---

[445] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 71) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[446] Qs. Al Baqarah (2): 234.

[447] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 79) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

[448] Qs. Al Baqarah (2): 235.

[449] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 79) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[450] Qs. Al Baqarah (2): 235.

Dia berkata, "Jangan kamu berkata kepadanya, 'Aku rindu, berjanjilah jangan menikahi yang lain'. Atau kata-kata serupa lainnya."[451]

[114] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّآ أَن تَقُولُوا۟ قَوْلًا مَّعْرُوفًا *"Kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf."*[452]

Dia berkata, "Jika kamu setuju untuk tidak mendahuluiku dengan dirimu!"[453]

[115] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ *"Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka."*[454]

Dia berkata, "الْمَسّ adalah nikah."[455]

---

[451] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 107) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya (no. 110).
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 422) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dengan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, bersambung dengan *atsar* setelahnya.

[452] Qs. Al Baqarah (2): 235.

[453] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 114) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dengan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

[454] Qs. Al Baqarah (2): 236.

[455] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 117) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291), bersambung dengan dua *atsar* yang akan disebutkan dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas.
❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 8) dengan lafazh: *al massu: al jimaa'* (berhubungan badan) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[116] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً *"Dan sebelum kamu menentukan maharnya."*[456]

Dia berkata, "الفَرِيْضَة adalah الصَّدَاق atau mahar."[457]

[117] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى الْمُوسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ *"Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula)."*[458]

Dia berkata, "Ini dalam hal laki-laki yang mengawini perempuan dan tidak menyebut mahar, kemudian dia men-*thalak*-nya sebelum bercampur dengannya. Allah SWT memerintahkan agar laki-laki tersebut memberikan *mut'ah* (tunjangan) kepada istrinya sesuai kemampuannya, bila kaya memberikan pembantu atau yang lainnya, sedangkan bila miskin membelikan tiga baju atau yang lainnya."[459]

[118] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ *"Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu*

---

[456] Qs. Al Baqarah (2): 236.

[457] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 120) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 114.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An Nuhas dalam kitab *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 279) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291), bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan sesudahnya, dalam kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8), dengan dinisbatkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[458] Qs. Al Baqarah (2): 236.

[459] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 121) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, hal. 244) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Huwa ar-rajul.* Kemudian disebutkan *atsar* ini. Disebutkan pula lafazh: *Nahwu dzaalik,* mengganti *Syibhu dzaalik.*

bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu."[460]

Dia berkata, "Ini adalah laki-laki yang menikahi perempuan dan telah menentukan maharnya, kemudian dia men-*thalak*-nya sebelum mencampurinya,[461] maka perempuan tersebut hanya berhak mendapatkan setengah dari maharnya, tidak lebih dari itu."[462]

[119] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّآ أَن يَعۡفُونَ *"Kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan."*[463]

Dia berkata, "Maksudnya adalah perawan atau janda yang dikawinkan oleh selain bapaknya, maka maaf ada di tangan mereka. Jika mereka menghendaki maka mereka memaafkan dan tidak mengambilnya, dan jika mereka menghendaki maka mereka dapat mengambil setengah mahar tersebut."[464]

---

[460] Qs. Al Baqarah (2): 237.

[461] Tambahan dalam kitab *Ad-Dur Al Mantsur*.

[462] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5 h. 141) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 117.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7 h. 254 dan 255) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *ar-rajul.* Kemudian disebutkan *atsar* ini. Serta mengganti lafazh: *Falaha nishf as-shadaaq,* menjadi *falaha nishf shadaaqiha.*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 292), bersambung dengan *atsar* setelahnya dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas.

[463] Qs. Al Baqarah (2): 237.

[464] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5 h. 143) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7 h. 252) bersambung dengan yang setelahnya, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 117, dan ia menyebutkan redaksi: *In si'na tarakna,* menjadi: *In si'na 'afawna fatarakna.*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1 h. 392) bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan *atsar* setelahnya, dinisbatkan

[120] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ يَعْفُوَا۟ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ عُقْدَةُ ٱلنِّكَاحِ ۚ *"Atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah."*[465]

Dia berkata, "Maksudnya adalah bapak dari anak gadis-perawan, maka untuk maafnya ada pada bapaknya, dan anak gadis itu tidak memiliki keputusan jika di-*thalak*, selama dia berada dalam pengasuhan bapaknya."[466]

[121] Firman Allah *Ta'ala*, وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ *"Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."*[467]

Dia berkata, "Orang-orang yang taat."[468]

[122] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَٰجِهِم مَّتَٰعًا إِلَى ٱلْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ *"Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)."*[469]

Dia berkata, "Jika laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan seorang istri, maka *iddah*-nya satu tahun dan mendapatkan nafkah dari harta peninggalan suaminya."

---

kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam kitab sunannya dari Ibnu Abbas.

[465] Qs. Al Baqarah (2): 237.

[466] Diriwayatkan oleh At-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 146) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 252) bersambung dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[467] Qs. Al Baqarah (2): 238.

[468] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 229) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 119. Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad Asy-Syari li Syarh Al Bukhari* (jld. 7, h. 41) dari Ibnu Abbas.

[469] Qs. Al Baqarah (2): 230.

Allah SWT lalu menurunkan ayat setelah, وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا "*Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber-iddah) empat bulan sepuluh hari.*"[470]

Itu juga merupakan *iddah* bagi orang yang ditinggal mati suaminya, kecuali istri tersebut sedang hamil, maka *iddah*-nya berakhir setelah melahirkan anaknya.

Dalam masalah warisan, Allah SWT berfirman, وَلَهُنَّ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ ٱلثُّمُنُ "*Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan.*"[471]

Allah SWT menjelaskan warisan yang diperoleh istri dan membiarkan wasiat serta nafkah.[472]

[123] Firman Allah *Ta'ala*, فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ "*Di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu.*"[473]

---

[470] Qs. Al Baqarah (2): 234.

[471] Qs. An Nisaa` (4): 12.

[472] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 255) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 119.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Ani Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat,* dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 427)dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 120.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 438) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 289) dan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas

[473] Qs. Al Baqarah (2): 248.

Dia berkata, "Di dalamnya terdapat ketenangan, maksudnya adalah rahmat."[474]

[124] Firman Allah *Ta'ala*, ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ *"Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."*[475]

Dia berkata, "سِنَةٌ adalah *an-nu'as* atau ngantuk, dan *an-naum* adalah tidur.[476] '*Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya.*[477]

---

[474] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[475] Qs. Al Baqarah (2): 255.

[476] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 391) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 47) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 327) dan dihubungkan kepada Adam bin Abi Iyas, Ibnu Jarir, Abi Syaikh dalam *Al 'Uzhmah*, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.' Yaitu yang telah sempurna kebesaran-Nya."[478]

[125] Firman Allah *Ta'ala*, فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ "*Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah.*"[479]

Dia berkata, "لَمْ يَتَسَنَّهْ artinya, *Lam yataghayyar* (Tidaklah berubah)."[480]

[126] Firman Allah *Ta'ala*, وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا "*Dan lihatlah kepada tulang-belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali.*"[481]

Dia berkata, "Bagaimana Kami mengeluarkannya."[482]

Atsar seperti ini juga yang dinyatakan dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 8) dengan lafazh: *Sinah,* yaitu *nu'as* (mengatuk).

[477] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 403 dan 404) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 124. Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 47) dengan lafazh: *Laa yatsqilu 'alaih* (tidak berat bagi-Nya) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 328) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[478] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 405) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 124. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 328) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78).

[479] Qs. Al Baqarah (2): 259.

[480] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 465) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abi Ya'li, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Asakir, dari Ibnu Abbas.

[481] Qs. Al Baqarah (2): 259.

[482] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[127] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي *"Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)'."*[483]

Dia berkata, "Aku tahu Engkau akan mengabulkan jika aku berdoa, dan memberiku jika aku meminta."[484]

[128] Firman Allah *Ta'ala*, فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ *"Lalu cincanglah."*[485]

Dia berkata, "Potonglah burung-burung tersebut."[486]

[129] Firman Allah *Ta'ala*, وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ *"Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun."*[487]

Dia berkata, "غَنِيٌّ yang mempunyai kesempurnaan dalam kekayaan-Nya, sedangkan حَلِيمٌ yang mempunyai kesempurnaan dalam sifat penyantun-Nya."[488]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas

[483] Qs. Al Baqarah (2): 260.

[484] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 494) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 125.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur*, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

[485] Qs. Al Baqarah (2): 260.

[486] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 125.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abid bin Mansur, Abd bin Hamid, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam Asy-Sya'b, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 43) dari Ibnu Abbas.

[487] Qs. Al Baqarah (2): 263.

[488] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 521) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami,

[130] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ *"Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat."*[489]

Dia berkata, "صَفْوَانٍ adalah batu."[490]

[131] Firman Allah *Ta'ala*, فَتَرَكَهُۥ صَلْدًا *"Lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah)."*[491]

Dia berkata, "Tidak ada apa pun di atas batu itu."[492]

[132] Firman Allah *Ta'ala*, كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ *"Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya."*[493]

Dia berkata, "Tentang berakhirnya kehidupan dunia dan menuju akhirat yang abadi."[494]

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 2, h. 338), dinukil dari Ibnu Jarir.

[489] Qs. Al Baqarah (2): 264.

[490] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 529) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dari Jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Hajar shald laisa 'alaihi syai'*, dan telah disebutkan dalam *atsar* no. 46.

[491] Qs. Al Baqarah (2): 264.

[492] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5 h. 530) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 129.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 48) dan dikutip dari Ibnu Jarir, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam shahihnya (jld. 7, h. 142), tanpa *sanad*.

[493] Qs. Al Baqarah (2): 266.

[494] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 530) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 129.

[133] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik."*[495]

Dia berkata, "Bersedekahlah dari hartamu yang paling baik dan paling berharga."[496]

[134] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ *"Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya."*[497]

Dia berkata, "Jika kamu berhak mengenai sesuatu pada seseorang dan kamu diberikan tidak sesuai dengan hakmu, maka kamu pasti tidak mengambilnya dengan perhitungan yang benar, hingga kamu menguranginya."

[Dia berkata], "Itulah makna firman-Nya, إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ *'Melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya'*. Bagaimana mungkin kamu rela terhadap diriku, sedangkan kamu sendiri tidak rela terhadap dirimu, padahal hakku yang ada padamu adalah yang terbaik dan yang paling berharga dari hartamu? Yaitu firman Allah *Ta'ala*, لَن تَنَالُواْ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَ *'Kamu sekali-kali tidak sampai kepada*

---

[495] Qs. Al Baqarah (2): 267.

[496] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 555), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 346) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* setelahnya.

[497] Qs. Al Baqarah (2): 267.

kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 92)[498]

[135] Firman Allah *Ta'ala*, يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا *"Allah menganugerahkan Al hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak."*[499]

Dia berkata, "Maksudnya adalah pengetahuan tentang Al Qur`an, baik dari sisi *nasikh* maupun *mansukh*-nya, *muhkam* maupun *mutasyabih*, *muqadim* maupun *muakhir*, halal maupun haram, dan semisalnya."[500]

[136] Firman Allah *Ta'ala*, إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾ *"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-*

---

[498] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 565), dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 474), dikutip dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 346) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

[499] Qs. Al Baqarah (2): 269.

[500] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 576) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 5) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih Abdullah Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaaf* (h. 199 dan 200) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 348) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An Nuhas, dari Ibnu Abbas.

orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."[501]

Dia berkata, "Allah menjadikan dalam sedekah sunah lebih utama untuk disembunyikan dengan derajat tujuh puluh kali lipat, dan menjadikan sedekah fardu atau wajib lebih utama untuk terang-terangan atau menampakkannya pada orang lain daripada sedekah wajib dengan sembunyi-sembunyi, dengan derajat dua puluh kali lipat. Demikian juga dengan seluruh yang fardu dan sunah lainnya."[502]

[137] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu."*[503]

Dia berkata, "Jika seseorang tetap tidak meninggalkan riba, maka imam berkewajiban untuk mengajaknya bertobat. Jika tetap tidak meninggalkan riba, maka imam berhak untuk memukul tengkuknya (membunuhnya)."[504]

---

[501] Qs. Al Baqarah (2): 271.

[502] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 583) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 135.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 478) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 353) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[503] Qs. Al Baqarah (2): 278 – 279.

[504] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 25) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[138] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ *"Jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."*[505]

Dia berkata, "لَا تَظْلِمُونَ *'Kamu tidak menganiaya'*, sehingga kamu beruntung. وَلَا تُظْلَمُونَ *'Dan tidak (pula) dianiaya,"* sehingga kamu dikurangi."[506]

[139] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ *"Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan."*[507]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang diminta."[508]

[140] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا۟ *"Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil."*[509]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa yang dibutuhkan oleh seorang muslim untuk menjadi saksi, maka dia tidak boleh enggan apabila dia dipanggil untuk itu."[510]

[141] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ *"Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan."*[511]

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 49) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[505] Qs. Al Baqarah (2): 279.

[506] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 28) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[507] Qs. Al Baqarah (2): 280.

[508] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 32) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 137.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 368), dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[509] Qs. Al Baqarah (2): 282.

[510] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 8).

[511] Qs. Al Baqarah (2): 282.

Dia berkata, "*Adh-dhiraar* (Sulit menyulitkan) adalah seseorang berkata kepada orang yang lain, 'Allah telah menyuruhmu menjadi saksi, dan kamu tidak boleh menolaknya', padahal dia sebenarnya tidak membutuhkan persaksian. Oleh karena itu, Allah SWT melarangnya dan berfirman, وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ *'Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu'.*"[512]

[142] Allah SWT berfirman, فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ *"Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu."*[513]

Dia berkata, "*Al fusuuq* artinya kemaksiatan."[514]

---

[512] Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (secara terpisah) (jld. 6, h. 88) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab *As-Syahadat* (terkumpul) (jld. 10, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh sedikit berbeda dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 371) dan keduanya dihubungkan kepada Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dengan *atsar* sebelumnya.

[513] Qs. Al Baqarah (2): 282.

[514] Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (secara terpisah) (jld. 6, h. 88) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab *Asy-Syahadat* (terkumpul) (jld. 10, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh sedikit berbeda dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 371), keduanya dinisbatkan kepada Al Baihaqi dalam *As-Sunan,* dengan *atsar* sebelumnya.

[143] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ *"Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya."*[515]

Dia berkata, "Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, sebagaimana firman-Nya, إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ *'Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka'.* (Qs. Al Maa`idah [4]: 72) Juga persaksian palsu. Juga menyembunyikan saksi atau bukti, sebab Allah berfirman, وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ *'Maka aesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya'."*[516]

[144] Firman Allah *Ta'ala*, لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *"Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*[517]

Dia berkata, "Ayat ini tidak dihapus, tetapi tatkala Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya, Dia berfirman, 'Aku mengabarkan

---

[515] Qs. Al Baqarah (2): 283.

[516] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 100) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 370) dan bersambung dengan tiga *atsar* sebelumnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[517] Qs. Al Baqarah (2): 284.

kepada kalian tentang hal yang kalian sembunyikan dalam diri kalian, yang tidak diketahui oleh malaikat-Ku'.[518] Orang mukmin diberitahukan dan diampuni dosanya, sebagaimana firman-Nya, يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ *'Niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu'*. Sedangkan orang yang ragu dan munafik, diberitahukan kedustaan yang mereka sembunyikan, فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ *'Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya'* Sesuai dengan firman-Nya,[519] وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ *'Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 225) yaitu keraguan dan kemunafikan."[520]

---

[518] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, digunakan lafazh *yathla'*

[519] Ada sedikit tambahan dalam *Tafsir Ibnu Katsir*.

[520] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 113) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya. Namun Syaikh Syakir tidak mencantumkan tambahan tersebut dalam *Tafsir Ath-Thabari*, sekalipun dinyatakan dalam manuskrip yang telah dicetak.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 2, h. 1230) dan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 1, h. 504), serta dikoreksi oleh Syaikh Syakir, "Tidak ada keraguan kalau hal itu merupakan tambahan dari orang yang menghapus, karena kalau tidak demikian, maka akan menjadi bagian dari teks tersebut dan menempati setelah *yuḥasibkum bihillah*, atau sebelum *wa amma ahlusy-syak war-raib*.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi tentang hal ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 2, h. 1229) dengan lafazh: diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, dia berkata: Tidak dihapus (*lam tunsakh*), akan tetapi tatkala Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya, Dia berfirman, "Aku mengabarkan kepada kalian tentang hal yang kalian sembunyikan dalam diri kalian, yang malaikat-Ku pun tidak mengetahuinya." Orang mukmin pun diberitahu dan diampuni dosanya, sebagaimana firman-Nya, يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ *"Niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu"* Sedangkan orang yang ragu dan munafik diberitahukan kedustaannya yang mereka sembunyikan, فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ *Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya*" sesuai dengan firman-Nya yang lain, وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ *"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah),"* yaitu keraguan dan kemunafikan." Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 375) dan dia tidak mencantumkan tambahan tersebut serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[145] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا *"Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya."*[521]

Dia berkata, "Allah SWT telah memudahkan urusan agama seorang mukmin, sebagaimana firman-Nya, وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ *'Dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan'* (Qs. Al Hajj [22]: 78) يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ *'Allah menginginkan kemudahan bagi kalian bukanlah kesusahan'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 185) Ayat lain, فَٱتَّقُوا ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ *'Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu."* (Qs. At Taghaabun [64]: 16)[522]

[146] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا *"Janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat."*[523]

Dia berkata, " إِصْرًا maknannya *ahdun* (Perjanjian)."[524]

❁❁❁

---

[521] Qs. Al Baqarah (2): 286.

[522] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld 6, h. 136) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[523] Qs. Al Baqarah (2): 286.

[524] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 583) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 45), dikutip dari Ath-Thabari, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 48), dikutip dari Ath-Thabari, dari Jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 377) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[147] Firman Allah *Ta'ala*, هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ "*Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur`an, dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat.*"[525]

Dia berkata, "Ayat-ayat *muhkamat* meliputi ayat-ayat *nasikh* (hukum baru yang menghapus hukum lama), hukum halal, hukum haram, batasan-batasan hukum, perintah-perintah yang wajib, apa yang harus dipercayai, dan apa yang harus diamalkan, yang terdapat di dalam Al Qur`an."[526]

Dia berkata, "Ayat, وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ "*...dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihaat....*" Serta ayat-ayat *Mutasyabihat* mencakup ayat-ayat *mansukh* (hukum-hukum lama yang dihapus dengan hukum-hukum baru), ayat yang turun terlebih dahulu dan yang turun kemudian, *tamsil-*

---

[525] Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

[526] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 175) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini."

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim*, riwayat no. 2 (jld. 2, h. 4). Ibnu Katsir menyebutkan kalimat *maa yu'maru bihi* (apa-apa yang diperintahkan) pada tempat *maa yu'manu bihi* (apa yang harus dipercayai). Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir pada riwayat no. 3 (jld. 2, h. 5) dengan lafazh: *Al mutasyaabihaat: Innahunna al mansuukhah, wa al muqaddam minhu wa al mu'akhkhar, wa al amtsaal fiihi wa al 'aqsaam, wa maa yu'manu bihi wa laa yu'mal bihi* (ayat-ayat mutasyabihat mencakup ayat-ayat yang hukumnya terhapuskan, ayat-ayat yang diturunkan terlebih dahulu dan diturunkan kemudian. Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalamnya dan sumpah-sumpah di dalamnya, apa-apa yang dipercayai dan apa-apa yang tidak boleh diamalkan). Kedua riwayat tersebut dihubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Keduanya diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 4). As-Suyuthi menambahkan hubungan kedua riwayat ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi meniadakan lafazh "*Wa yu'mal bihi*" pada riwayat no. 2.

tamsil dan sumpah-sumpah, dan apa-apa yang harus dipercayai dan tidak boleh diamalkan yang terdapat di dalam Al Qur`an."[527]

[148] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan...."*[528]

Dia berkata, "Dari orang-orang yang ragu."[529]

[149] Firman Allah *Ta'ala*, فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ *"...maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya...."*[530]

Dia berkata, "Mereka membawa ayat-ayat *muhkam* ke atas ayat-ayat *mutasyabihat* dan ayat-ayat *mutasyabihat* ke atas ayat-ayat *muhkam.* Mereka mencampurkan keduanya, maka Allah SWT menjadikan mereka orang-orang yang bingung."[531]

[150] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ *"...padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah..."*[532]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, kapan Hari Kiamat terjadi, tiada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT."[533]

---

[527] *Ibid.*

[528] Qs. Aali 'Imraan (3): 7

[529] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[530] Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

[531] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213) dan dia menambahkan hubungan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 5) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[532] Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

[533] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan

[151] Firman Allah *Ta'ala*, زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak...."*[534]

Dia berkata, "Satu *qinthar* sama dengan 12.000 dirham atau 1.000 dinar."[535]

[152] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ *"...kuda pilihan."*[536]

Dia berkata, "*Al khail al musawwamah* artinya kuda-kuda yang sudah terlatih."[537]

[153] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ *"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang*

---

pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213) dan dia menambahkan hubungan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 5) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[534] Qs. Aali 'Imraan (3): 14.

[535] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 246) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 233) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 11) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

[536] Qs. Aali 'Imraan (3): 14.

[537] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 254) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 11) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu)."[538]

Dia berkata, "Allah SWT melarang orang-orang beriman berbelas kasih terhadap orang-orang kafir, atau menjadikan mereka tempat berlindung dengan meninggalkan orang-orang beriman, kecuali orang-orang kafir menguasai (menjajah) kehidupan orang-orang beriman, maka boleh berbelas kasih kepada mereka, dengan syarat tidak mengikuti agama mereka. Itulah makna firman Allah *Ta'ala*, إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً '*...kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka*'."[539]

[154] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ "*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing).*"[540]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang beriman dari keluarga Ibrahim AS, keluarga Imran, keluarga Yasin, dan keluarga Muhammad SAW. Allah SWT berfirman, إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ '*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad)*'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68)[541]

---

[538] Qs. Aali 'Imraan (3): 28.

[539] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 313) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. kemudian disebutkan *atsar* ini.

[540] Qs. Aali 'Imraan (3): 33.

[541] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 326) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[155] Firman Allah *Ta'ala*, إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّى مُتَوَفِّيكَ *"(Ingatlah), ketika Allah berfirman, 'Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kepadamu tentang akhir ajalmu...'."*[542]

Dia berkata, "Sesungguhnya Aku akan mematikanmu."[543]

[156] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shalih...."*[544]

Dia berkata, "Mereka melaksanakan perintah-perintah wajib-Ku."[545]

[157] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلذِّكْرِ ٱلْحَكِيمِ *"...dan (membacakan) Al Qur`an yang penuh hikmah."*[546]

Dia berkata, "*Adz-dzikru* adalah Al Qur`an. *Al hakim* artinya yang sempurna hikmahnya."[547]

---

kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[542] Qs. Aali 'Imraan (3): 55.

[543] Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 2, h. 1342). Dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 38). Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

[544] Qs. Aali 'Imraan (3): 57.

[545] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 365) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 37) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir.

[546] Qs. Aali 'Imraan (3): 58.

[547] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 367) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[158] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ۗ وَٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman."*[548]

Dia berkata, "Allah SWT berfirman, إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ *'Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad)'*, maksudnya adalah orang-orang beriman."[549]

[159] Firman Allah *Ta'ala*, بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ *"(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa."*[550]

Dia berkata, "Takut kepada perbuatan syirik. فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ *'...maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa'."*[551]

Dia berkata, "Orang-orang yang takut kepada perbuatan syirik."[552]

[160] Firman Allah *Ta'ala*, أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ *"Maka apakah mereka mencari*

---

[548] Qs. Aali 'Imraan (3): 68.

[549] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 499) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 156.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 42) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[550] Qs. Aali 'Imraan (3): 76.

[551] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 526) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 156.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 44) dan dia menghubungkan riwayat ini kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[552] *Ibid.*

agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan."[553]

Dia berkata, "Semuanya beribadah kepada-Ku secara sukarela atau terpaksa. Itulah makna firman Allah *Ta'ala*, وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا *'Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa...'.*" Qs. Ar-Ra'd [13]: 15)[554]

[161] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ *"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*"[555]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ *'Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian...'*. Hingga firman-Nya, وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ "*....dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 62). Setelah ayat ini, Allah menurunkan firman-Nya, وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ

---

[553] Qs. Aali 'Imraan (3): 83.

[554] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 568) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 48) dan dia menambahkan hubungan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

[555] Qs. Aali 'Imraan (3): 85.

'Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya.'"[556]

[162] Firman Allah *Ta'ala,* وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا "*...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.*"[557]

Dia berkata, "*Sabiil* maksudnya adalah badan yang sehat, harta berlebih, dan perjalanan yang tidak menyusahkannya."[558]

[163] Firman Allah *Ta'ala,* وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ "*Siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*"[559]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa yang mengingkari ritual haji. Tidak memandang (*hajjahu*) hajinya baik bila melakukannya, dan tidak memandang dosa (*ma'tsama*) bila meninggalkannya."[560]

---

[556] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 571 dan 572) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[557] Qs. Aali 'Imraan (3): 97.

[558] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 38) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 4, h. 331) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[559] Qs. Aali 'Imraan (3): 97.

[560] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 49) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 4, h. 324), dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin

[164] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."*[561]

Dia berkata, "Itu adalah firman-Nya: *Hendaknya mereka berjihad pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya.* (Qs. Al Hajj [22]: 78) *Mereka tidak takut kepada celaan orang-orang yang mencela demi perintah-Nya.* (Qs. Al Maa'idah [5]: 54) *Mereka menegakkan keadilan. Walaupun kepada dirinya sendiri, bapak-bapaknya, dan anak-anaknya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 135).[562]

[165] Firman Allah *Ta'ala*, ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ *"Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya."*

Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Tambahan pada tanda kurung terdapat dalam riwayatnya. Al Baihaqi menyebutkan lafazh *itsmaa* pada tempat *ma'tsamaa*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 57) dengan *sanad*-nya, dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[561] Qs. Aali 'Imraan (3): 102.

[562] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 67) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 85) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh: *In tujaahiduu...*(jika kamu sekalian bersungguh-sungguh), *wa laa ya'khudzkum...*(kalian tidak takut), *wa taquumuu...*(kalian menegakkan), *wa lau 'alaa anfusikum wa 'aabaa'ikum wa abnaa'ikum* (sekalipun kepada diri kalian sendiri, bapak-bapak kalian, dan anak-anak kalian).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 59) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas dalam *Nasikh*-nya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

Dia berkata, "Ayat ini tidak terhapuskan. Akan tetapi, ayat حَقَّ تُقَاتِهِۦ *'...dengan sebenar-benar takwa..'*, (digantikan dengan) *an yujaahiduu fillaahi haqqa jihaadihi* (hendaknya mereka berjuang di jalan Allah dengan sesungguhnya)."

Setelah itu Ibnu Abbas RA menyebutkan takwilnya, sebagaimana kami sebutkan tadi.[563]

[166] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ *"Dan, janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat."*[564]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ *'Dan, janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih'*. (Semisal dengan ayat ini di dalam Al Qur`an) Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar berjamaah, melarang mereka berselisih dan bercerai-berai. Allah SWT juga memberitakan bahwa orang-orang terdahulu hancur disebabkan *riya* dan permusuhan di kalangan mereka dalam hal agama-Nya."[565]

---

[563] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 68) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 163.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 1399 dan 1400) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Demikian juga dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 72).

[564] Qs. Aali 'Imraan (3): 105.

[565] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 93) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Tambahan pada tanda kurung miliknya.

[167] Firman Allah *Ta'ala,* كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."*[566]

Dia berkata, "*Ta'muruuna bilma'ruuf* artinya, hendaknya mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mengakui apa yang diturunkan Allah SWT. *Laa ilaaha illa Allah* adalah sebesar-besar kebaikan (*ma'ruf*). *Tanhauna 'an al munkar,* kemungkaran adalah kedustaan, dan itulah sebesar-besar kemungkaran."[567]

[168] Firman Allah *Ta'ala,* كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ *"...seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin...."*[568]

Dia berkata, "*Bard* (Dingin)."[569]

---

[566] Qs. Aali 'Imraan (3): 110.

[567] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 105) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifaat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abduus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 64) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

[568] Qs. Aali 'Imraan (3): 117.

[569] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 136) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 65) dengan lafazh *bardun syadiidun* (yang sangat dingin).

[169] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ "*Dan, berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya)....*"[570]

Dia berkata, "*Ribbiyyuun* artinya sekumpulan besar."[571]

[170] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ "*Dan, sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya....*"[572]

Dia berkata, "Memerangi mereka."[573]

[171] Firman Allah *Ta'ala*, مَّا كَانَ ٱللَّهُ لِيَذَرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَآ أَنتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ "*Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin).*"[574]

Dia berkata, "Allah SWT berfirman kepada orang-orang kafir, 'Aku tidak akan membiarkan orang-orang beriman berperilaku sebagaimana orang-orang kafir, sehingga orang-orang beriman mampu

---

[570] Qs. Aali 'Imraan (3): 146.

[571] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 266) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 83) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Disebutkan pula oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8).

[572] Qs. Aali 'Imraan (3): 152.

[573] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 288) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 85) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[574] Qs. Aali 'Imraan (3): 179.

membedakan yang buruk dan yang baik'. Oleh karena itu, dibedakan antara orang-orang yang bahagia dengan orang-orang yang sengsara."[575]

❁❁❁

Tafsir Surah An-Nisaa`

[172] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan, bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."*[576]

Dia berkata, "Ayat, وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ *'Dan, bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta'*, maksudnya adalah bertakwalah kepada Allah SWT sehubungan dengan hubungan rahim, maka sambunglah tali silaturrahim."[577]

---

[575] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 104) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[576] Qs. An-Nisaa` (4): 1.

[577] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 521) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[173] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّهُۥ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا "*Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.*"[578]

Dia berkata, "`*Itsman 'azhiiman* (dosa yang sangat besar)."[579]

[174] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ "*Dan, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki.*"[580]

Dia berkata, "Pada zaman Jahiliah, para sahabat menikahi 10 wanita, dan mereka sangat memuliakan orang-orang yatim. Mereka ingin menyempurnakan agama mereka dengan keberadaan anak-anak yatim, maka mereka meninggalkan cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliah. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, '*Dan, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 117) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[578] Qs. An-Nisaa` (4): 2.

[579] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 530) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 117 dan 118) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[580] Qs. An-Nisaa` (4): 3.

wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat'. Allah SWT melarang cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliah."[581]

[175] Firman Allah *Ta'ala,* أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا "*...adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.*"[582]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, agar kamu tidak condong."[583]

[176] Firman Allah *Ta'ala,* وَءَاتُوا۟ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً "*Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan....*"[584]

Dia berkata, "Maksud dari *an-nahlah* adalah *al mahr* (Mahar)."[585]

---

[581] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 537) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 150) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 118) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, hingga sampai pada perkataannya, "Mereka meninggalkan cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliyah."

[582] Qs. An-Nisaa` (4): 3.

[583] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 551) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 119) dan dihubungkan kepada Sa'id bin Manshur, Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf,* Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[584] Qs. An-Nisaa` (4): 4

[585] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 553) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 94) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[177] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا *"Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya."*[586]

Dia berkata, "Apabila makanan tersebut tidak dari (*min*), makanan yang berbahaya dan bersifat tipu-daya, maka makanan itu adalah makanan yang sedap dan baik, sebagaimana firman Allah SWT tersebut."[587]

[178] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya...."*[588]

Dia berkata, "Istri dan anak-anak kamu."

Dia (Ibnu Abbas RA) juga berkata, "*As-sufahaa'* adalah anak-anak. Sedangkan wanita adalah orang yang paling tidak sempurna akalnya (*asfahu as-sufahaa'*)."[589]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8). Demikian juga dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 119 dan 120) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 79).

[586] Qs. An-Nisaa` (4): 4.

[587] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 556) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 175.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 7, h. 425) dan tambahan pada tanda kurung merupakan miliknya.

[588] Qs. An-Nisaa` (4): 5.

[589] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 562 dan 563) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[179] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَٰمًا "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.*"[590]

Dia berkata, "Allah SWT berfirman, yang maksudnya, 'Jangan bersandar kepada apa yang kamu miliki dan apa-apa yang Allah berikan kepadamu, serta menjadikannya sebagai penghidupanmu, lalu kamu memberikannya kepada istri dan anak-anakmu, kemudian kamu mempertimbangkan pada apa yang telah mereka pegang (*tsumma tanzhur ilaa maa fii aidiihim*). Akan tetapi, pegang dan jagalah milikmu. Kamu yang memberi nafkah kepada mereka untuk pakaian, (*wa rizqihim wa mu'uunatihim*) rezeki, dan makanan mereka'."

Ibnu Abbas RA berkata, "Firman-Nya, قِيَٰمًا bermakna penopang keperluan hidupmu."[591]

[180] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱبْتَلُوا۟ ٱلْيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُوا۟ ٱلنِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا فَٱدْفَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ "*Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas*

---

[590] Qs. An-Nisaa` (4): 5.

[591] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 570) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 187), sampai pada perkataannya, "*Wa ma'uunatihim wa rizqihim*" (makanan dan rezekinya) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Atsqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 85). Bagian dari riwayat tersebut berbunyi: Perkataannya, "*qawaamaa*" maksudnya adalah penopang hidupmu. Demikian juga dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 74).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menyebutkan kalimat *tsumma tadhtharru ilaa maa fii aidiihim* (kemudian kamu khawatir dengan apa yang mereka pegang) pada tempat *tsumma tanzhur ilaa maa fii aidiihim*.

(pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya."[592]

Dia berkata, "Allah berfirman yang maksudnya, 'Ujilah anak-anak yatim (*ikhtabiruu al yataamaa*) itu ketika mereka dewasa. Jika kamu melihat ada kedewasaan pada usia mereka kini, dan mereka mampu menjaga harta mereka (*wa al ishlaah fii amwaalihim*), maka berikanlah harta mereka kepada mereka'."[593]

[181] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا۟ "*Dan, janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa.*"[594]

Dia berkata, "Firman-Nya, إِسْرَافًا وَبِدَارًا bermakna: *`Akala maala al yatiim mubaadiraa an yablugha, fayahuulu bainahu wa baina maalihi* (Bersegera memakan harta anak yatim sebelum mereka dewasa, sehingga memisahkan anak yatim itu dari hartanya)."[595]

---

[592] Qs. An-Nisaa` (4): 6.

[593] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 574, 575, dan 576), sampai pada perkataannya, "*Wa al ishlaah fii amwaalihim*", dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari meriwayatkan bagian dari *atsar* lainnya dengan *sanad* yang lain, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, keseluruhannya (jld. 6, h. 59) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Wabtaluu al yataamaa* bermakna: *Ikhtabiruu antum in 'araftum* (ujilah anak-anak yatim: kalian uji jika kalian mendapati). *Rusydaa* bermakna: *Shalaḥaa* (kedewasaan: kemampuan).

[594] Qs. An-Nisaa` (4): 6.

[595] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 580) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Abu Shalih menceritakan kepada

[182] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ "*Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.*"[596]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ '*...dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut'*, maksudnya adalah, menjadikannya sebagai utang."[597]

[183] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا "*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*"[598]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman pada saat pembagian harta warisan, hendaknya memberi wasiat dari harta tersebut kepada kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin (*wa masaakinahum*). Jika memberi wasiat kepada mereka (*lahum*), walaupun mereka tidak (*lahum*) menerima wasiat, tetap saja bagi orang-orang beriman memberikan sebagian hartanya kepada mereka."[599]

---

kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 89) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan kalimat: *Ya'nii ya'kulu maalal yatiimi wa yubaadiru ilaa an yablugha fayaḥuulu bainahu wa baina maalihi.*

[596] Qs. An-Nisaa` (4): 6.

[597] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 7, h. 583) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya. Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 190).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 121) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

[598] Qs. An-Nisaa` (4): 8.

[599] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 13) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[184] Firman Allah *Ta'ala*, وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*"[600]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, kepada seseorang yang dekat kepada ajalnya (*ya'ni ar-rajulu yahdhuruhu al maut*), dikatakan kepadanya, 'Bersedekahlah dan bebaskan budak. Berikan sebagian hartamu untuk perjuangan di jalan Allah SWT'. Allah SWT melarang mereka untuk memerintahkan kerabat mereka yang mendekati ajalnya berbuat demikian. Artinya, seseorang yang sudah mendekati ajalnya dilarang menginfakkan hartanya untuk memerdekakan budak dan bersedekah (*washshadaqah*) di jalan Allah. Akan tetapi, Allah SWT memerintahkan mereka membagi harta mereka untuk pembayaran utang dan memberi wasiat sebesar ¼ atau 1/5 dari hartanya (*yuushi min maalihi*) kepada kerabat yang tidak memperoleh harta warisan. Allah SWT menegaskan, 'Apakah mereka senang (*`ayasurru ahadukum*) meninggalkan dunia dengan meninggalkan anak-anak yang lemah dalam keadaan miskin dan menjadi beban bagi orang lain? Hendaknya mereka tidak memerintahkan kerabat mereka melakukan perbuatan yang tidak

---

kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Mantsur* (jld. 2, h. 123) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menyebutkan lafazh *lam yakun* pada tempat lafazh *lam takun*.

[600] Qs. An-Nisaa` (4): 9.

mereka sukai, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk anak-anak mereka. Hendaknya mereka mengatakan yang benar saja'."[601]

[185] Pada ayat yang sama, Ibnu Abbas RA berkata, "Seseorang datang kepada seseorang yang mendekati ajalnya, lalu orang tersebut menganjurkan si sakit untuk memberi wasiat yang merugikan ahli warisnya. Allah SWT pun memberinya peringatan agar takut kepada Allah SWT dan memberikan pendapat yang benar. Hendaknya dia mempertimbangkan ahli warisnya jika khawatir keluarganya menjadi lemah."[602]

---

[601] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 19 dan 20) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...." Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh.

Ath-Thabari mengatakan, "*Ya'ni al-ladzi yaḥdhuruhu al maut*" pada tempat *ya'ni ar-rajulu yaḥdhuruhu al maut,* atau *ash-shadaqah* pada tempat *washshadaqah,* dan *yuushi fi maalihi* (memberi wasiat pada hartanya) pada tempat *yuushi min maalihi,* dan *alaisa yakrahu aḥadukum* (tidakkah salah seorang di antara kamu tidak suka) pada tempat *`ayasurru `ahadukum.*

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab Wasiat (jld. 6, h. 270 dan 271), dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 124) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, serta Ibnu Abbas RA.

[602] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Wasiat (jld. 6, h. 271) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 193) dari Ali bin Abu Thalhah, dengan lafazh: *Haadza fi ar-rajuli yaḥdhuruhu al maut, fayusmi'uhu rajulun biwashiyyatin tadhurru biwaratsatihi, fa`amarallaahu ta'aala..., fayanzhur liwaratsatihi 'ammaa kaana yuḥibbu...* (Ini tentang seseorang yang sudah dekat dengan ajalnya. Seseorang menyarankannya agar memberi wasiat yang merugikan ahli warisnya. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan.... hendaknya dia mempertimbangkan ahli warisnya, apa-apa yang mereka sukai).

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 123 dan 124) dengan sedikit perbedaan lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *As-Sunan*, dari Ibnu Abbas.

[186] Firman Allah *Ta'ala*, وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا "*...hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*"[603]

Dia berkata, "Ayat ini melarang siapa saja untuk memberi wasiat yang merugikan."[604]

[187] Firman Allah *Ta'ala*, ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا "*(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu.*"[605]

Dia berkata, "Bapak-bapak dan anak-anakmu yang paling taat kepadamu adalah yang paling tinggi derajatnya pada Hari Kiamat, sebab Allah SWT memberikan kepada orang-orang beriman hak memberi syafaat antara satu dengan lainnya."[606]

[188] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ ٱمْرَأَةٌ "*Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak....*"[607]

Dia berkata, "*Al kalaalah* adalah seseorang yang wafat dan tidak meninggalkan anak serta ayah."[608]

---

[603] Qs. An-Nisaa` (4): 9.

[604] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 270) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[605] Qs. An-Nisaa` (4): 11.

[606] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 49) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkataL Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[607] Qs. An-Nisaa` (4): 12.

[608] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 56) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[189] Firman Allah *Ta'ala*, تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ "*(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah.*"[609]

Dia berkata, "Maksudnya adalah taat kepada Allah SWT; (mengamalkan) hukum-hukum ahli waris yang telah disebutkan Allah SWT."[610]

[190] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدْخِلْهُ نَارًا خَٰلِدًا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٌ مُّهِينٌ "*Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.*"[611]

Dia berkata, "Berkaitan dengan masalah hukum ahli waris yang telah disebutkan sebelumnya."[612]

[191] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّٰتِى يَأْتِينَ ٱلْفَٰحِشَةَ مِن نِّسَآئِكُمْ فَٱسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنكُمْ فَإِن شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِى ٱلْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّىٰهُنَّ ٱلْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ ٱللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾ وَٱلَّذَانِ يَأْتِيَٰنِهَا مِنكُمْ فَـَٔاذُوهُمَا "*Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila*

---

[609] Qs. An-Nisaa` (4): 13.

[610] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 69) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Disambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

[611] Qs. An-Nisaa` (4): 14.

[612] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 72) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: (dan firman-Nya: *Yata'adda hududahu* [Melanggar ketentuannya] maksudnya: Tidak rela dengan pembagian Allah SWT dan melanggar firman-Nya).

mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya. Dan, terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya...."[613]

Dia berkata, "Seorang wanita jika berzina, maka dia didudukkan (*julisat*) di rumah hingga wafat."

Pada firman-Nya, وَٱلَّذَانِ يَأْتِيَٰنِهَا مِنكُمْ فَـَٔاذُوهُمَا "*Dan, terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya....*" Ibnu Abbas RA berkata, "Jika seorang lelaki berzina maka dia dihukum dan dipukul dengan sandal. Lalu turunlah firman-Nya, ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِاْئَةَ جَلْدَةٍ '*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera'*. (Qs. An-Nuur [24]: 2) Jika keduanya telah menikah, maka pada zaman Rasulullah SAW, keduanya dirajam (dilempari dengan batu). Inilah jalan (hukuman) bagi keduanya yang telah ditetapkan Allah SWT."[614]

---

[613] Qs. An-Nisaa` (4): 15 dan 16.

[614] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 74, 85, dan 87) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 189.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 98) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan perbedaan pada lafazh *ḥubisat fi al bait* (ditahan di rumah) dan disebutkan pula *tuḥbas fi al bait* (dengan bentuk *future tense*), dan lafazh *haadza as-sabiil* (inilah jalan — hukuman—nya) pada tempat *haadza sabiluhuma*.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Batasan-Batasan Hukum (jld. 8, h. 211) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (secara terpisah) (jld. 2, h. 129 dan 130) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al

[192] Firman Allah *Ta'ala,* ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ *"...yang kemudian mereka bertobat dengan segera."*[615]

Dia berkata, "Segera (*al qarib*) di sini artinya antara dirinya dan memandang Malaikat Maut."[616]

[193] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَيْسَتِ ٱلتَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ حَتَّىٰٓ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ إِنِّى تُبْتُ ٱلْـَٰٔنَ وَلَا ٱلَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا *"Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia berkata, 'Sesungguhnya aku bertobat sekarang'. Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih."*[617]

Dia berkata, "Setelah ayat ini, Allah SWT menurunkan firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ *'Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 48). Pada ayat ini, Allah SWT mengharamkan ampunan-Nya

---

Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas dalam *Naasikh*-nya, serta Al Baihaqi dalam *Sunan*-nya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[615] Qs. An-Nisaa` (4): 17.

[616] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 94) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 206) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 130) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[617] Qs. An-Nisaa` [4]: 18.

bagi orang-orang yang mati dalam keadaan kafir, dan memberikan harapan bagi orang-orang beriman dengan ampunan-Nya."[618]

[194] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَرِثُواْ ٱلنِّسَآءَ كَرۡهٗا "*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa.*"[619]

Dia berkata, "Jika seseorang mati dan meninggalkan seorang hambasahaya wanita (*wa taraka jaariatan*), maka orang yang paling dekat (kerabat) melemparkan bajunya kepadanya (hambasahaya) sehingga ia terlarang bagi orang lain. Jika hamba sahayanya cantik, maka dia (kerabat) menikahinya Jika jelek, dia menahannya hingga meninggal agar bisa mewarisi hartanya (hambasahaya)."[620]

[195] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَعۡضُلُوهُنَّ لِتَذۡهَبُواْ بِبَعۡضِ مَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ "*...dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya.*"[621]

---

[618] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 101) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abu Daud dalam *Nasikh*-nya, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[619] Qs. An-Nisaa` (4): 19.

[620] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 109) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 209) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 95) dan dia menyebutkan lafazh "*Wa taraka `imra'atan*" (meninggalkan seorang perempuan) pada tempat "*Wa taraka jaariatan*".
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya.

[621] Qs. An-Nisaa` (4): 19.

Dia berkata, "وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ artinya: *Laa taqharuuhunna* (jangan memaksa mereka). لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ '*...karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya'*, artinya: Seseorang yang mempunyai seorang istri, namun ia ini tidak suka hidup bersama dengan istrinya, sementara dia mempunyai kewajiban membayar mahar kepada istrinya. Oleh karena itu, lelaki tersebut membuat wanita itu susah sehingga mau memberi tebusan kepadanya, kemudian lelaki itu terlepas dari kewajiban membayar mahar."[622]

[196] Firman Allah *Ta'ala,* إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ *"...terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata...."*[623]

Dia berkata, "Maknanya adalah, benci dan durhaka terhadap suami. Jika seorang istri berbuat demikian, maka sah bagi seorang suami untuk meminta tebusan dari istrinya."[624]

[197] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَا تَنكِحُوا۟ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَمَقْتًا وَسَآءَ سَبِيلًا *"Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada*

---

[622] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 111) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 210) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 94) dan dihubungkan kepada Ath-Tahbari serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ: *Taqharuuhunna* (memaksanya).

[623] Qs. An-Nisaa` (4): 19.

[624] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 111) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 194.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)."[625]

Dia berkata, "Setiap wanita yang telah dinikahi oleh bapak dan anakmu, baik sudah disetubuhi maupun belum, haram bagimu."[626]

[198] Firman Allah *Ta'ala*, مِّن نِّسَآئِكُمُ ٱلَّٰتِى دَخَلْتُم بِهِنَّ *"...dari istri yang telah kamu campuri."*[627]

Dia berkata, "*Ad-dukhul* artinya *an-nikaah* (Nikah)."[628]

[199] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ "*Dan, (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki.*"[629]

Dia berkata, "Setiap wanita yang bersuami haram bagimu, kecuali budak wanita bersuami yang dalam penguasaanmu dan suaminya sedang berada dalam medan perang. Dia halal bagimu, dengan syarat kamu memintanya cerai dari suaminya."[630]

---

[625] Qs. An-Nisaa` (4): 22.

[626] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 135 dan 136) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 160 dan 161) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bi Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 134) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam sunannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[627] Qs. An-Nisaa` (4): 23.

[628] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 147-148) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya.

[629] Qs. An-Nisaa` (4): 24.

[630] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 152) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 197.

[200] Ibnu Abbas RA juga berkata, memaknai ayat ini, وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ "*Dan, (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki,*"

Dia berkata, "Setiap wanita bersuami haram bagi kalian kecuali empat wanita yang dinikahi dengan saksi dan mahar."[631]

[201] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَا ٱسْتَمْتَعْتُم بِهِۦ مِنْهُنَّ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً "*Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban.*"[632]

Dia berkata, "Jika seseorang di antara kamu menikahi seorang wanita, lalu menikahinya kembali, maka wajib baginya maharnya semuanya. *Al istimta'* adalah *an-nikah* (nikah). Hal itu sesuai firman-Nya, وَءَاتُوا۟ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً '*Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan'.*"[633] (Qs. An-Nisaa` [4]: 4).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 138) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Al muhshanaat*: *Kullu dzaata zaujin*, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[631] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 161) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 138) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ath-Thabrani dari Ibnu Abbas, hanya dengan lafazh: *Illal arba' allaa'i yankihna bilbayyinah walmahr* (Kecuali empat wanita yang dinikahi dengan saksi dan mahar).

[632] Qs. An-Nisaa` (4): 24.

[633] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 175) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 104) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin

[202] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُم بِهِۦ مِنۢ بَعْدِ ٱلْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا "*...dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"[634]

Dia berkata, "*At-taradhi* (kerelaan) adalah menunaikan maharnya kemudian memberikannya pilihan (*`an yufiyahaa shadaaqahaa tsumma yukhayyiruhaa*)."[635]

[203] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنكُمْ طَوْلًا "*Dan barangsiapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya.*"[636]

Dia berkata, "Siapa yang tidak mempunyai keluasan rezeki."[637]

[204] Firman Allah *Ta'ala*, أَن يَنكِحَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ "*...untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman.*"[638]

Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas...." Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan redaksi.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 139) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Mansukh* miliknya, dari Ibnu Abbas.

[634] Qs. An-Nisaa` (4): 24.

[635] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 141) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Mansukh* miliknya, dari jalur Ali, dengan lafazh: *`An yafia lahaa shadaaqaha tsumma yukhayyiruha* (menunaikan maharnya kemudian memberikannya pilihan).

[636] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[637] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 182) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Thaulaa*: *Sa'ah* (keluasan), dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[638] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

Dia berkata, "Jika lelaki merdeka hendak menikah, maka menikahlah dengan wanita-wanita mukminah."[639]

[205] Firman Allah *Ta'ala*, مُحْصَنَٰتٍ غَيْرَ مُسَٰفِحَٰتٍ وَلَا مُتَّخِذَٰتِ أَخْدَانٍ "*....sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya.*"[640]

Dia berkata, "Hendaknya para lelaki itu menikahi wanita-wanita yang menjaga diri, bukan pezina —baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi— dan tidak pula menyimpan lelaki sebagai peliharaannya."[641]

[206] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَآ أُحْصِنَّ "*...dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin....*"[642]

Dia berkata, "Jika para budak wanita itu menikahi lelaki merdeka."[643]

---

[639] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 186) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 202.

[640] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[641] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abi Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

[642] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[643] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku,

[207] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَٰحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى ٱلْمُحْصَنَٰتِ مِنَ ٱلْعَذَابِ "*...kemudian apabila mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separuh hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami.*"[644]

Dia berkata, "(Dari cambukan)."[645]

[208] Firman Allah *Ta'ala*, ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ ٱلْعَنَتَ "*...kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemaksiatan.*"[646]

Dia berkata, "*Al 'anata* adalah *az-zinaa* (perbuatan zina)."[647]

---

dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari.*

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

[644] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[645] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari.*

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul `amah `an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu `an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

[646] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[647] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[209] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَن تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ "*...dan kesabaran itu lebih baik bagimu.*"[648]

Dia berkata, "Bersabar untuk tidak menikahi budak wanita adalah lebih baik bagimu."[649]

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari.*

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

[648] Qs. An-Nisaa` (4): 25.

[649] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 208) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* no. 205, 206, dan 208 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 8 dan 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (*atsar* no. 203 dan 209, jld. 2, h. 141 dan 142) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit tambahan pada *atsar* no. 208): Seorang yang merdeka tidak dibolehkan menikahi hambasahaya, kecuali tidak memiliki kemampuan untuk menikahi wanita merdeka, dan dia takut jatuh pada perzinaan.

❖ Pada *atsar* no. 209 disebutkan lafazh *al `imaa`* (hambasahaya, dalam bentuk *plural*) pada tempat *al `amah* (hambasahaya, dalam bentuk *singular*).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 173) dengan *sanad*-nya: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Siapa yang tidak memiliki kelebihan untuk menikahi wanita merdeka hendaknya menikahi hambasahaya muslim. ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ ٱلْعَنَتَ '(*...kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemaksiatan*'. *Al 'anata* adalah *al fujuur* (perbuatan dosa). Seseorang yang merdeka tidak boleh menikahi hambasahaya, kecuali tidak sanggup menikahi wanita merdeka, dan dia takut akan berbuat dosa. وَأَن تَصْبِرُوا '*Kesabaran itu*', untuk tidak segera menikahi budak wanita, خَيْرٌ لَّكُمْ '*...lebih baik untuk kamu*'."

[210] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*"[650]

Dia berkata, "Orang-orang Islam berkata, 'Allah SWT telah melarang kami untuk memakan harta sesama kami dengan cara batil. Makanan adalah harta yang paling baik. Tidak boleh seseorang di antara kami makan di rumah orang lain. Lalu, bagaimana dengan orang lain? karena itu, Allah SWT menurunkan firman-Nya, لَّيۡسَ عَلَى ٱلۡأَعۡمَىٰ حَرَجٞ '*Tidak ada halangan bagi orang buta...*'." (Qs. An-Nuur [24]: 61)[651]

[211] Firman Allah *Ta'ala*, إِن تَجۡتَنِبُواْ كَبَآئِرَ مَا تُنۡهَوۡنَ عَنۡهُ نُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَنُدۡخِلۡكُم مُّدۡخَلٗا كَرِيمٗا "*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).*"[652]

Dia berkata, "*Al kabaa'ir* adalah semua dosa yang mendapat stempel neraka dari Allah SWT, atau marah-Nya, atau laknat-Nya, atau siksa-Nya."[653]

---

[650] Qs. An-Nisaa` (4): 29.

[651] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 234) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[652] Qs. An-Nisaa` (4): 31.

[653] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 246) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[212] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِۦ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*[654]

Dia berkata, "Seseorang hendaknya jangan berangan-angan, 'Kalau saja harta si fulan dan keluarganya itu milikku (*laita anna lii maala fulaanin wa ahlihi*)'. Allah SWT melarang hal itu. Akan tetapi, hendaknya dia memohon kepada Allah SWT sebagian anugerah-Nya."[655]

[213] Firman Allah *Ta'ala*, لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ *"(Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan."*[656]

Dia berkata, "Maksudnya adalah apa-apa yang ditinggalkan keluarganya serta kerabatnya. Bagi seorang lelaki, sebagaimana bagian dua orang wanita."[657]

---

[654] Qs. An-Nisaa` (4): 32.

[655] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 261) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 250) dengan lafazh: Seseorang tidak boleh berangan-angan dan berkata, "Kalau saja harta si fulan dan keluarganya itu milikku (*laita lau anna lii maala fulaanin wa ahlihi*). Allah SWT melarang berangan-angan demikian. Akan tetapi, hendaklah meminta kepada Allah SWT sebagian dari anugerah-Nya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 149) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[656] Qs. An-Nisaa` (4): 32.

[657] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 266 dan 267) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 211.

[214] Firman Allah *Ta'ala,* وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ "*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya.*"[658]

Dia berkata, "*Al mawaali* adalah *al 'ashabah,* yakni: Para ahli waris."[659]

[215] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَـَٔاتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ "*Dan, (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya.*"[660]

Dia berkata, "Seseorang bersumpah kepada seorang lainnya, siapa yang wafat terlebih dahulu, maka baginya harta warisannya. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan firman-Nya, وَأُوْلُوا ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *'Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmim dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama)'.*"

Ibnu Abbas RA berkata, "Kecuali mereka memberi wasiat kepada para kerabatnya yang telah bersumpah wasiat kepada mereka. Bagi mereka dibolehkan sebanyak 1/3 dari harta si mayit, dan itulah pendapat

---

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 149) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[658] Qs. An-Nisaa` (4): 33.

[659] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 270) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqaan fi Al 'Uluum Al Qur'an* (jld. 8, h. 9) dengan lafazh: *Mawaali*: *Al 'ashabah.*

[660] Qs. An-Nisaa` (4): 33.

yang terkenal (*illa `an yuushuu li`auliyaa'ihim al-ladziina 'aaqaduu washiyyah, fahua lahum jaa'izun min tsulutsi maali al-mayyit, wa dzaalika hua al ma'ruuf*)."[661]

[216] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ "*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*"[662]

Dia berkata, "*Ar-rijaalu qawwaamuuna 'alan-nisaa'* artinya pemimpin mereka. Bagi wanita, kewajiban menaati lelaki selama dalam ketaatan kepada perintah Allah SWT, dan menurut kepadanya. Menurut kepadanya artinya berbuat baik kepada keluarganya dan menjaga hartanya (*haafizhah limaalihi*). Keutamaan lelaki kepada wanita adalah memberinya nafkah dan kecukupan hidup."[663]

---

[661] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 275) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 106) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Terjadi perbedaan lafazh setelah penyebutan ayat dari surah Al Ahzaab.

❖ An-Nuhhas berkata: *Hua an yuushi lahu biwashiyyatin, fahia jaa'izatun min tsulutsi maalil mayyit, fadzaalikal ma'ruuf* (dia memberi wasiat kepadanya dengan sebuah wasiat, dan itu dibolehkan dari 1/3 harta mayat. Itulah yang dikenal).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 255).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 97) dan dihubungkan kepada Ath-Thabari dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[662] Qs. An-Nisaa` (4): 34.

[663] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 290 dan 293) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 256) sampai firman-Nya: *Haafizhah limaalihi*, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[217] Firman Allah *Ta'ala*, ... قَٰنِتَٰتٌ "*...ialah yang taat kepada Allah.*"[664]

Dia berkata, "*Muthii'aat*, wanita-wanita yang taat."[665]

[218] Firman Allah *Ta'ala*, حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ "*...lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 34).

Dia berkata, "Jika para wanita itu demikian adanya, maka berbuat baiklah kepada mereka."[666]

[219] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا "*Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-nya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*"[667]

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 7). Penafsiran dari lafazh *qawwaamuuna* adalah pemimpin.

[664] Qs. An-Nisaa` (4): 34.

[665] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 294 dan 298) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 217 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[666] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 294 dan 298) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 217 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[667] Qs. An-Nisaa` (4): 34.

Dia berkata, "Itu adalah wanita durhaka, memandang remeh hak suami dan tidak taat kepada suaminya. Allah SWT memerintahkan para suami agar menasihati, memberi peringatan, dan memberitahu tentang pentingnya hak suami. Jika istri menerima nasihat suami, maka itu baik baginya. Jika tidak, maka suami berhak menjauh dari ranjang istrinya dan tidak berkata-kata kepadanya tanpa harus merusak tali pernikahan. Perbuatan tersebut akan sangat menyakitkan istri. Jika istri memahami dan sadar, maka suami menerima maafnya. Namun jika tidak, maka suami berhak memukulnya dengan pukulan yang tidak menyakitkan, tidak mematahkan tulang, dan tidak menimbulkan luka. Allah SWT berfirman, فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا 'Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya'."

Ibnu Abbas RA berkata, "Jika istrimu menaatimu maka janganlah mencari-cari kesalahannya."[668]

---

[668] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 300, 303, 304, 314, dan 317) secara terpisah dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...." Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan lafazh: *Tilkal mar'ah tansyuzu wa laa tuthii' `amrahu, ya'izhuhaa fa`in hia qabilat wa `illaa hajarahaa* (itu adalah wanita yang mendurhakai suaminya. Suaminya menasihatinya jika istri menerima. Jika tidak maka memisahkannya dari ranjang).....*fa`in aqbalat, wa `illaa faqad `adzinallaahu laka `an tadhribahaa dharbaan ghairu mubarrahin, wa laa taksuru lahaa 'azhmaa, fa`in aqbalat, wa`illaa halla laka minhaa al fidyah* (jika istri menerima, jika tidak maka Allah sudah memberimu izin untuk memukulnya dengan pukulan yang tidak menyakitkan dan tidak mematahkan tulang. Jika istri menerima, jika tidak maka halal bagimu untuk meminta tebusan darinya). فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا *'Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya'*."

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 303) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[220] Firman Allah *Ta'ala,* فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ "*Maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka.*"[669]

Dia berkata, "Nasihati dia jika dia menaatimu. Jika tidak, pisahkan dia dari ranjang. (*Al hajru* adalah perbuatan tidak menyetubuhi istri. Tidur seranjang dengan membelakangi punggung)."[670]

[221] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا "*Dan, jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*"[671]

Dia berkata, "Pasangan suami istri yang bertengkar dan hendak merusak pernikahannya, maka Allah SWT memerintahkan para kerabatnya agar mengirim lelaki shalih dari pihak keluarga lelaki dan keluarga wanita. Lelaki shalih ini menilai siapakah yang salah dari keduanya. Jika suami yang salah, maka pihak kerabat berhak menjauhkan istri dari suaminya dan memutuskan nafkah suami kepada istri. Jika istri yang salah, maka pihak kerabat menahan istri dari suaminya dan melarangnya menerima nafkah suami. Jika kedua lelaki utusan sepakat

---

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 154 dan 155) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan,* dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 257) sebagiannya secara terpisah, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[669] Qs. An-Nisaa` (4): 34.

[670] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 302) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[671] Qs. An-Nisaa` (4): 35.

untuk menyatukan keduanya, dan salah satu pasangan setuju, lalu salah seorang dari pasangan suami istri itu meninggal, maka yang rela itu menerima harta warisan dari pasangan yang tidak rela, tetapi, yang tidak rela (*al kaarih*) tidak menerima warisan dari yang rela (*ar-raadhi*). Itulah firman Allah *Ta'ala*, إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا *'Jika keduanya bermaksud mengadakan perbaikan'."*

Ibnu Abbas RA berkata, "Kedua hukum tersebut (*humal hukmaani*). يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ *'Niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu'*."[672]

[222] Firman Allah *Ta'ala*, إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ "*Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu.*"[673]

---

[672] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 325 dan 326) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Sebagian *atsar* ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 306) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jika kedua lelaki shalih utusan itu sepakat untuk memisahkan atau menyatukan keduanya, maka diperbolehkan."

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas.

❖ *Syiqaaqa* bermakna *tafaasada* (persengketaan, perpecahan).

❖ Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 114) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 259) sampai pada perkataan *al kaarih* (yang tidak rela) *ar-raadhi* (yang rela).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 156) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas, dengan tambahan pada akhirnya: *Wa dzaalikal hukmaani, wa kadzaalika kullu mushlihin yuwaffiqihillaahu lihaqqi washshawaab* (Itulah kedua hakim, dan demikian juga setiap pelaku kebaikan, Allah SWT akan memberinya taufik untuk yang hak dan benar). Tambahan ini akan disebutkan pada *atsar* selanjutnya.

[673] Qs. An-Nisaa` (4): 35.

Dia berkata, "Itu adalah kedua hakim tersebut. Demikian pula pada setiap pelaku kebaikan, Allah SWT akan memberinya taufik untuk yang hak dan benar."[674]

[223] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ "*...tetangga yang dekat.*"[675]

Dia berkata, "Seseorang yang antara kamu dengan dia terdapat hubungan kerabat."[676]

[224] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ "*...dan tetangga yang jauh.*"[677]

Dia berkata, "Seseorang yang antara kamu dengan dia tidak ada hubungan kerabat."[678]

[225] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ "*...dan teman sejawat.*"[679]

---

[674] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 332) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[675] Qs. An-Nisaa` (4): 36.

[676] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 335 dan 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 158) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[677] Qs. An-Nisaa` (4): 36.

[678] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 335 dan 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 158) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[679] Qs. An-Nisaa` (4): 36.

Dia berkata, "*Ar-rafiiq* (Sahabat)."[680]

[226] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ *"...atau kamu telah menyentuh perempuan."*[681]

Dia berkata, "*Al mulaamasah* adalah *an-nikaah* (kawin)."[682]

[227] Firman Allah *Ta'ala*, ... مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ *"Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."*[683]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mengubah hukum-hukum Allah SWT di dalam Taurat."[684]

[228] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا *"...mereka tidak aniaya sedikit pun."*[685]

Dia berkata, "Sesuatu yang terdapat di dalam sebuah belahan; sesuatu yang terdapat di dalam biji kurma."[686]

---

[680] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 340 dan 341) dengan *sanad* sebelumnya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 222.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[681] Qs. An-Nisaa` (4): 43.

[682] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 391) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[683] Qs. An-Nisaa` (4): 46.

[684] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 168) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Aku tidak mendapatinya dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

[685] Qs. An-Nisaa` (4): 49.

[686] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 458) dengan *sanad* sebelumnya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 226.

❖ Tambahan pada kedua tanda kurung terdapat dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an*, karya As-Suyuthi (jld. 2, h. 10).

[229] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّٰغُوتِ *"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari al kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut."*[687]

Dia berkata, "Ayat, وَٱلطَّٰغُوتِ '*...thaghut...*', adalah Ka'ab bin Al Asyraf. بِٱلْجِبْتِ '*...jibt...*', adalah Hay bin Akhthab."[688]

[230] Firman Allah *Ta'ala*, أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ ٱلْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ ٱلنَّاسَ نَقِيرًا *"Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebajikan) kepada manusia."*[689]

Dia berkata, "*Naqiiraa* adalah titik pada punggung biji kurma."[690]

[231] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 171) tanpa tambahan ini, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[687] Qs. An-Nisaa` (4): 51.

[688] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 464) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 101) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 172) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dengan lafazh: *Al jibt*: *Asy-syirk* (kemusyirikan).

[689] Qs. An-Nisaa` (4): 53.

[690] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari juga dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 473) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 172) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."[691]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, para penguasa hendaknya memberi (*ya'izhuuna an-nisaa'*) nasihat kepada wanita."[692]

[232] Firman Allah *Ta'ala*, أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ "*...taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu....*"[693]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, ulama ahli fikih dan ahli agama."[694]

[233] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ خُذُوا۟ حِذْرَكُمْ فَٱنفِرُوا۟ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُوا۟ جَمِيعًا "*Hai orang-orang yang beriman, bersiap-siagalah kamu,*

---

[691] Qs. An-Nisaa` (4): 58.

[692] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 491) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Pada cetakan yang belum diedit tertulis: *Ya'izhuuna an-naasa`* (menasihati manusia) pada tempat: *Ya'izhuuna an-nisaa'* (menasihati wanita).

❖ Demikian juga dalam *Ad-Durr Al Manstur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 157). Syaikh Syakir berkata dalam catatan kaki *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 8, h. 491): Dalam naskah cetakan tertulis: *`An yu'thuuna an-naasa,* tidak seperti yang terdapat dalam naskah tulisan tangan, dan aku menetapkan apa yang terdapat dalam naskah tulisan tangan. Hanya saja, yang terdapat dalam naskah tulisan tangan, tudak ada titik, sehingga tidak terbaca dengan benar, sehingga tidak bermakna. Akan tetapi, maksudnya adalah agar para pemimpin memberi nasihat kepada para wanita yang durhaka dan marah kepada suaminya sehingga mereka kembali kepada suaminya. Pendapat inilah yang disandarkan kepada Ibnu Abbas RA dalam kitab tafsirnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 298) dengan lafazh: Ibnu Abbas RA berkata, "Termasuk di dalamnya nasihat para penguasa kepada para wanita pada hari-hari Id."

[693] Qs. An-Nisaa` (4): 59.

[694] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 500) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhhim* (jld. 2, h. 303).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!"[695]

Dia berkata, "Bersiap-siaplah kamu, dan majulah ke medan perang."

Ibnu Abbas RA berkata, "*'Ashabaa* maksudnya adalah secara rombongan berpencar, atau maju bersama-sama, yaitu, semua kamu."[696]

[234] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا *"Katakanlah, 'Semuanya (datang) dari sisi Allah'. Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun"?"*[697]

Dia berkata, "Kebaikan dan kejahatan datang dari Allah SWT. Kebaikan adalah nikmat Allah SWT kepadamu, sedangkan kejahatan adalah ujian-Nya terhadapmu."[698]

---

[695] Qs. An-Nisaa` (4): 71.

[696] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 537), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 313).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Manstur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 183) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10).

[697] Qs. An-Nisaa` (4): 78.

[698] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 557) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 232.

❖ Dinyatakan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahli As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini."

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* secara ringkas (jld. 2, h. 318).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari jalur Ali.

[235] Firman Allah *Ta'ala*, مَآ أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَصَابَكَ مِن سَيِّئَةٍ فَمِن نَّفْسِكَ "*Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.*"[699]

Dia berkata, "*Al hasanah* (kebaikan) adalah penaklukan yang diberikan Allah pada Hari Badar serta kemenangan dan ghanimah yang didapat. *As-sayyi'ah* (keburukan) adalah musibah pada Hari Uhud, berupa luka pada wajah Rasulullah SAW dan patahnya gigi seri beliau."[700]

[236] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَٱتَّبَعْتُمُ ٱلشَّيْطَٰنَ إِلَّا قَلِيلًا "*Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan, kecuali sebagian kecil saja (diantaramu).*"[701]

Dia berkata, "Ayat, وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَٱتَّبَعْتُمُ ٱلشَّيْطَٰنَ '*Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan...*'. (*Fanqatha'a al kalaam* [percakapan terputus]). Firman-Nya, إِلَّا قَلِيلًا '*...kecuali sebagian kecil saja (diantaramu)*', awalnya mengabarkan keadaan orang-orang munafik. Allah SWT berfirman, وَإِذَا جَآءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ ٱلْأَمْنِ أَوِ ٱلْخَوْفِ أَذَاعُوا۟ بِهِۦ '*Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun*

---

[699] Qs. An-Nisaa` (4): 79.

[700] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 558) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahli As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dianyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[701] Qs. An-Nisaa` (4): 83.

ketakutan, mereka lalu menyiarkannya'. Illaa qaliilaa (kecuali sebagian kecil saja di antaramu). Maksud dari *qaliil* (yang sedikit) adalah orang-orang beriman, sebagaimana firman-Nya, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَاً ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا *'Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur`an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus...'.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 1-2)

Ibnu Abbas RA berkata, "Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) dengan seimbang dan benar sebagai bentuk bimbingan yang lurus, dan tidak menjadikannya bengkok, yaitu terdapat kesalahan di dalamnya."[702]

[237] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقِيتًا "*Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu.*"[703]

Dia berkata, "*Hafiizhaa* (Maha Menjaga)."[704]

---

[702] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 575, 476) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Tambahan di dalam tanda kurung (*fanqatha'a al kalaam*) tidak disebutkan oleh para editor pada naskah yang telah diedit, sekalipun terdapat pada naskah yang telah dicetak dan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 187), pada, h. yang mengulas ayat yang dimaksud, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali.

Syaikh Syakir berkomentar dalam hal ini, "Apa yang terdapat dalam naskah, itulah yang aku kuatkan. Aku sudah melakukan penelitian, dan apa yang tertulis di dalam naskah itulah yang benar, yang sesuai dengan isi pembicaraan...."

Riwayat yang benar adalah yang telah aku kuatkan, yaitu yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Riwayat semisal dinyatakan dalam *Al Qath'u wa Al Isti'naf*, bab: Pemberhentian dan Permulaan (h. 90) karya Abu Ja'far An-Nuhhas. Dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kalau bukan anugerah dan rahmat Allah SWT kepada kalian, maka sudah tentu kalian akan jadi pengikut syetan."

Ibnu Abi Thalhah berkata, "*Fanqatha'al kalaam.*"

❖ Riwayat ini menjadi penguat adanya wakaf (pemberhentian) pada tempat ini.

[703] Qs. An-Nisaa` (4): 85.

[704] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 583) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[238] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا۟ "*...padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri.*"[705]

Dia berkata, "Menempatkan mereka."[706]

[239] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوْ جَآءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ "*Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan.*"[707]

Dia berkata, "*Hashirat shuduuruhum* bermakna *dhaaqat* (Menjadi sempit)."[708]

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al `Asma' wa Ash-Shifat* (h. 86) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 187) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[705] Qs. An-Nisaa` (4): 88.

[706] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 10, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 105) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 191) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

[707] Qs. An-Nisaa` (4): 90.

[708] Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104).

Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Abu Hatim menyambungnya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[240] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَئًا وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَئًا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ ٱللَّهِ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hambasahaya yang beriman serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hambasahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan tobat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[709]

Dia berkata, "Ayat, فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ *'...memerdekakan seorang hambasahaya yang beriman'*, yang dimaksud dengan *al mu'minah* adalah orang-orang yang telah beriman, berpuasa, dan mendirikan shalat. Jika tidak memiliki budak, maka baginya berpuasa selama 2 bulan berturut-turut, *'Serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah'*."[710]

---

[709] Qs. An-Nisaa` (4): 92.

[710] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 35 dan 36) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 193) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Pada firman-Nya *tahriiru raqabatin mu'minah.*

[241] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ "*Jika ia (si terbunuh) dari kaum musuh dan dia beriman....*"

Dia berkata, "Jika seseorang dalam peperangan tersebut adalah orang beriman, dan ia terbunuh, maka bagi pembunuhnya membayar pembebasannya seperti ketika membayar pembebasan budak beriman. Atau berpuasa dua bulan berturut-turut, dan tidak ada *diyat* baginya."[711]

[242] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ "*Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh).*"[712]

Dia berkata, "Jika orang tersebut kafir, yang berada dalam tanggung jawabmu menjaga keamanannya, dan ia terbunuh, maka pembunuh menyerahkan *diyat* kepada keluarga yang terbunuh, membebaskan budak belian, atau berpuasa selama dua bulan berturut-turut."[713]

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Maksud dari *mu'minah* adalah seseorang yang telah beriman, berpuasa, dan mendirikan shalat. Setiap kata *raqabah* dalam Al Qur`an tanpa penyebutan *mu'minah* (beriman), maka bisa bermakna anak yang dilahirkan."

[711] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 40) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 194, dan dihubungkan kepada Ibnu jarir dan Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dan disambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

[712] Qs. An-Nisaa` (4): 92.

[713] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 41) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 194) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya secara ringkas, hingga perkataan *wa tahriiru raqabah.*

[243] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا "*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya.*"[714]

Dia berkata, "Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah SWT, membunuh jiwa yang dilarang oleh Allah SWT, sebab, Allah SWT berfirman, فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا '*...maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya'*."[715]

[244] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا "*...dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan 'salam' kepadamu, 'Kamu bukan seorang mukmin', (lalu kamu membunuhnya).*"[716]

Dia berkata, "Allah SWT mengharamkan terhadap orang-orang yang beriman untuk berkata kepada orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, 'Kamu bukan orang beriman', sebagaimana Allah SWT mengharamkan terhadap mereka bangkai. Orang-orang beriman adalah penjaga keamanan harta dan darah orang-orang beriman lainnya. Orang yang dikatakan demikian hendaknya tidak membalasnya dengan perkataan yang sama."[717]

---

[714] Qs. An-Nisaa` (4): 93.

[715] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 67 dan 68) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 196 dan 197) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[716] Qs. An-Nisaa` (4): 94.

[717] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 81) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[245] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا يَسْتَوِي ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ *"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai udzur...."*[718]

Dia berkata, "Mengenai ayat, غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ *'...yang tidak mempunyai udzur...', ahlu adh-dharar* adalah orang-orang yang mendapat *udzur*."[719]

[246] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يُهَاجِرْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِى ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً *"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak."*[720]

Dia berkata, "*Al margham*, tempat berpindah dari bumi ke bumi lainnya. *As-sa'ah* adalah rezeki yang luas."[721]

---

kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 201, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[718] Qs. An-Nisaa` (4): 95.

[719] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 95) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 204) dengan redaksi kata berbeda (makna yang sama), "*Ahlul 'udzur*, orang-orang yang mendapat udzur." Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dengan lafazh: *`uliy adh-dharar*: *al 'udzur* (udzur).

[720] Qs. An-Nisaa` (4): 100.

[721] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 119 dan 121) secara terpisah, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 244).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 207) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafaz: *Muraghaman*. Dia berkata, "*Mutahawwalan* (berubah)."

[247] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا أَسْلِحَتَهُمْ *"Dan, apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata."*[722]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم *'Dan, apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat)'*, dan sekelompok (lagi) memegang senjata berdiri menghadap musuh. Selanjutnya imam shalat satu rakaat bersama makmum di belakangnya, lalu duduk pada posisinya. Lalu makmum (tersebut) berdiri untuk rakaat kedua, sedangkan imam tetap dalam keadaan duduknya. Setelah berlalu, kelompok kedua datang mengambil tempat mereka. Kemudian mereka shalat dengan imam untuk rakaat kedua (bagi imam), dan salam. Selanjutnya makmum tersebut berdiri untuk mendirikan rakaat kedua bagi diri mereka sendiri. Demikianlah shalat (*khauf*) yang dilakukan Rasulullah SAW pada hari *Bathnu Nakhlah."*[723]

[248] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ *"...kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan*

---

[722] Qs. An-Nisaa` (4): 102.

[723] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 148) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara panjang lebar (jld. 2, h. 212) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas.

hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu."[724]

Dia berkata, "Jika kelompok yang shalat bersamamu telah bersujud, فَلْيَكُونُوا مِن وَرَآئِكُمْ *'Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu'*. Hendaknya setelah selesai dari sujudnya, mereka pindah ke belakang kalian untuk menghadapi musuh, pada tempat kelompok lainnya belum shalat bersamamu."[725]

[249] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ "*Maka, apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa)."*[726]

Dia berkata, "Mengenai firman-Nya, فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا *'...ingatlah Allah di waktu berdiri...'*.[727] Allah SWT tidak menetapkan sebuah kewajiban kepada hamba-hamba-Nya kecuali dengan batasan yang jelas (*haddan ma'luuman*).[728] Kemudian Allah SWT memberi

---

[724] Qs. An-Nisaa` (4): 102.

[725] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 142) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[726] Qs. An-Nisaa` (4): 103.

[727] Pada naskah yang telah diedit berbunyi: *faadzkuruu Allaha katsaiiraa* (maka ingatlah Allah SWT sebanyak-banyaknya) pada tempat فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا "*...ingatlah Allah di waktu berdiri.*"

Para editor menetapkan pada naskah editing sebagaimana yang tertulis pada naskah tulisan tangan, yakni: *Wadzkuruullaaha katsiiraa,* dengan alasan, "Dalam dugaanku kesalahan ada pada pihak penerbit, dan yang benar adalah yang sesuai dengan naskah tulisan tangan." Silakan melihat *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 9, h. 164).

[728] Perkataannya: *haddan ma'luman.* Pada naskah yang telah terbit tertulis: *jazaa'aa ma'luumaa* (balasan tertentu). Demikian juga yang tertulis pada naskah tulisan tangan, sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Syakir. Akan tetapi, yang benar adalah *haddan*, sebagaimana dipahami dari makna kalimat. Silakan melihat *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 9, h. 164).

pengecualian bagi yang *udzur*. Berbeda dengan dzikir, Allah SWT tidak memberi batasan untuk berdzikir dan tidak memberi pengecualian bagi yang mendapat *udzur* untuk tidak berdzikir, kecuali yang hilang akalnya. Allah SWT berfirman, فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ '*...ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring*', pada malam dan siang hari, di laut dan di darat, dalam perjalanan atau tidak, dalam keadaan kaya atau miskin, dalam keadaan sehat atau sakit, dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, dan dalam keadaan bagaimana saja."[729]

[250] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۚ "*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"[730]

Dia berkata, "*Mauquutaa* artinya *mafruudhaa* (Diwajibkan)."[731]

[251] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا "*Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang*

---

[729] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 164) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara ringkas (jld. 2, h. 214 dan 215) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[730] Qs. An-Nisaa` (4): 103.

[731] Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[732]

Dia berkata, "Firman-Nya, إِن تَكُونُوا۟ تَأْلَمُونَ *'Jika kamu menderita kesakitan'*, artinya *tawja'uun*, menderita sakit. وَتَرْجُونَ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ *'...sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan...'* artinya *tarjuuna al khaira* (mengharapkan kebaikan)."[733]

[252] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا *"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[734]

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang sifat bijaksana-Nya, maaf-Nya, kemuliaan-Nya, dan luas rahmat serta ampunan-Nya. Siapa yang berbuat dosa, baik besar maupun kecil, lalu memohon ampunan kepada Allah SWT, maka dia akan mendapati Allah SWT Maha Pengasih dan Pengampun, walaupun dosa orang tersebut sebesar langit, bumi, dan gunung-gunung."[735]

---

[732] Qs. An-Nisaa` (4): 104.

[733] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari juga *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 172) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11).

❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung ada pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 215) dan dihubungkan oleh As-Suyuthi kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[734] Qs. An-Nisaa` (4): 110.

[735] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 195 dan 196) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 362).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 219) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[253] Firman Allah *Ta'ala*, إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ إِنَٰثًا وَإِن يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَٰنًا مَّرِيدًا *"Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syetan yang durhaka."*[736]

Dia berkata, "Firman-Nya, إِنَٰثًا إِلَّآ *'...tidak lain hanyalah berhala'*, maksudnya adalah mayat."[737]

[254] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَأٓمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ ٱللَّهِ *"...dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu mereka benar-benar merubahnya."*[738]

Dia berkata, "Agama Allah SWT."[739]

[255] Firman Allah *Ta'ala*, مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا *"Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah."*[740]

---

[736] Qs. An-Nisaa` (4): 117.

[737] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 208) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada atar sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 366) dengan lafazh: *Mautaa* (mayat) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 223) dengan lafazh: *Mautaa* (mayat). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[738] Qs. An-Nisaa` (4): 119.

[739] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 218) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 224) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[740] Qs. An-Nisaa` (4): 123.

Dia berkata, "Siapa yang berbuat syirik, akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar kesyirikannya. Syirik itu adalah *as-suu'* (kejahatan). Tidak ada pelindung dan penolong selain Allah SWT, (*illa an yatuuba qabla mautihi fayatuba Allahu 'alaihi*) kecuali orang-orang yang bertobat sebelum mati, Allah SWT akan menerima tobatnya."[741]

[256] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي ٱلنِّسَآءِ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ فِي يَتَٰمَى ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَن تَنكِحُوهُنَّ *"Dan, mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka."*[742]

Dia berkata, "Para lelaki pada zaman Jahiliyah jika mempunyai gadis yatim asuhan, maka mereka menahannya di rumah. Jika seseorang telah berbuat demikian pada gadis yatimnya, maka tidak seorang pun yang bisa menikahinya kelak. Jika gadis yatim itu cantik dan dia berhasrat kepadanya, maka dia akan menikahinya dan mengambil hartanya. Namun jika tidak cantik, maka dia menahannya dari para lelaki (*ar-rajul*)[743] hingga gadis yatim tersebut wafat, lalu hartanya pun menjadi miliknya. Allah SWT melarang dan mengharamkan hal demikian."[744]

---

[741] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 218) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 373) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Illa `an yatuuba fayatuuballaahu 'alaihi* (kecuali bertobat, maka Allah SWT akan mengampuninya).

[742] Qs. An-Nisaa` (4): 127.

[743] dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* berbunyi: *ar-rijaal* (para lelaki, dengan bentuk *plural*).

[744] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 264, 265, dan 266) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[257] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلْوِلْدَٰنِ وَأَن تَقُومُوا۟ لِلْيَتَٰمَىٰ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِهِۦ عَلِيمًا *"...dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan, (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya."*[745]

Dia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, orang-orang tidak memberi warisan kepada anak-anak kecil, baik wanita maupun lelaki. Itulah firman-Nya, لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ *'...kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka...'*. Allah SWT melarang perbuatan tersebut, dan selanjutnya memberikan rincian tentang bagian-bagian dari setiap ahli waris. Allah berfirman, فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ *'...maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) baik kecil maupun (*kaana*)[746] besar."[747]

[258] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنِ ٱمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنۢ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ أَن يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۚ وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ وَأُحْضِرَتِ ٱلْأَنفُسُ ٱلشُّحَّ ۚ وَإِن تُحْسِنُوا۟

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 377) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

[745] Qs. An-Nisaa` (4): 123.

[746] Tidak terdapat dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim.*

[747] dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* berbunyi: *Ar-rijaal* (para lelaki, dengan bentuk *plural*).

[747] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 264, 265, dan 266) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 377) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan redaksi.

وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا "*Dan, jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"[748]

Dia berkata, "Ini tentang seorang wanita yang hidup sebagai istri seseorang, namun suaminya lebih mencintai wanita lain. Allah SWT lalu memerintahkannya untuk berkata kepada istrinya, 'Wahai istriku, terserah kamu jika ingin berdiam bersamaku dengan keadaan yang begini. Aku akan membantumu dan memenuhi nafkahmu. Jika kamu tidak suka maka kamu boleh pergi dariku'. Bila istrinya rela hidup bersamanya setelah dia memberinya pilihan, maka tidak ada masalah baginya untuk hidup bersama suaminya. Sebagaimana firman-Nya, وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ '*Dan perdamaian itu lebih baik*'. Itu adalah pilihan."[749]

[259] Firman Allah *Ta'ala*, نُشُوزًا "*Nusyuz.*"[750]

Dia berkata, "Artinya adalah *al bughdhu* (Kemarahan)."[751]

---

[748] Qs. An-Nisaa` (4): 128.

[749] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 272) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 381) seputar firman Allah SWT, وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ "*Dan perdamaian itu lebih baik.*"

❖ Ibnu Abbas RA berkata: Ali bin Abu Thalhah berkata: Dari Ibnu Abbas, "Maksud dari *at-takhyiir* (pemberian pilihan) adalah seorang suami memberi pilihan kepada istrinya, hidup bersamanya atau berpisah. Hal itu lebih baik daripada membiarkan kecondongan seorang suami kepada wanita lain daripada istrinya sendiri."

[750] Qs. An-Nisaa` (4): 128.

[751] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 277 dan 282) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[260] Firman Allah *Ta'ala*, وَأُحْضِرَتِ ٱلْأَنفُسُ ٱلشُّحَّ "*...walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir.*"[752]

Dia berkata, "*Asy-syuhhu* adalah hawa nafsu yang loba akan sesuatu."[753]

[261] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَن تَسْتَطِيعُوٓاْ أَن تَعْدِلُواْ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ "*Dan, kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian.*"[754]

Dia berkata, "Kamu tidak akan bisa berbuat adil dengan hawa nafsu walaupun kamu sangat ingin melakukannya."[755]

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas, dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11) dengan lafazh: *Nusyuuzaa*: *Bughdhaa* (kemarahan).

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 97) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

[752] Qs. An-Nisaa` (4): 128.

[753] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 277 dan 282) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas. Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11) dengan lafazh: *nusyuuzaa*: *bughdhaa* (kemarahan).

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 97) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

[754] Qs. An-Nisaa` (4): 129.

[755] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 286) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sumpah dan Nusyuz (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dalam hal kecintaan dan persetubuhan."

[262] Ibnu Abbas RA juga berpendapat tentang ayat tersebut: Dia berkata, "Maksudnya adalah dalam hal cinta dan persetubuhan."[756]

[263] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ "*...karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung.*"[757]

Dia berkata, "(*Tadzaruuhaa laa hia `aimun walaa hia dzaata zaujin)* Kamu membiarkannya, bukan sebagai seorang yang beristri dan bukan pula seorang yang bersuami."[758]

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dengan *sanad* ini dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kamu sekali-kali tidak akan bisa berlaku adil di antara para wanitamu sekalipun kamu berusaha keras. Itulah makna ayat: *Wa uḫdhiratil anfususy-syuḫḫa. Asy-syuhhu* adalah hawa nafsu yang tamak terhadap sesuatu." Itu yang terdapat pada *atsar* no. 260.

[756] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 286) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sumpah dan Nusyuz (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dalam hal kecintaan dan persetubuhan."

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dengan *sanad* ini, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kamu sekali-kali tidak akan bisa berlaku adil di antara para wanitamu sekalipun kamu berusaha keras. Itulah makna ayat: *Qa uḫdhiratil anfususy-syuḫḫa. Asy-syuḫḫu* adalah hawa nafsu yang tamak terhadap sesuatu." Itu yang terdapat pada *atsar* no. 260.

[757] Qs. An-Nisaa` (4): 129.

[758] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 290) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sumpah dan Nusyuz (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Tadzaruhaa laa `aimaa wa laa dzaata ba'lin.*" Artinya, kamu membiarkannya, bukan bujang dan bukan seseorang yang bersuami.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187), dari Ibnu Abbas.

[264] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا۟ *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran."*[759]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar berkata benar walaupun kepada dirinya sendiri atau kepada bapak-bapaknya. Jangan mencintai orang kaya karena kekayaannya dan jangan mengasihi orang miskin karena kemiskinannya. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا۟ *'...jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran'*. Itu karena berarti kamu telah mengabaikan kebenaran dan berbuat kezhaliman.[760]"

[265] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن تَلْوُۥٓا۟ أَوْ تُعْرِضُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا *"Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."*[761]

---

[759] Qs. An-Nisaa` (4): 135.

[760] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 304) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab *Syahadat* (jld. 1, h. 158) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Al Baihaqi menghilangkan awalnya hingga perkataannya, *wa lau 'alaa anfusihim*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 234) secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[761] Qs. An-Nisaa` (4): 135.

Dia berkata, "Jika kamu memutarbalikkan kata dengan lidahmu dengan saksi, atau mengingkarinya."[762]

[266] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا *"Dan, sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Qur`an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir)...."*[763]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا *'...bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir)....'*. Firman-Nya, وَلَا تَتَّبِعُوا ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ *'...dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya...'* (Qs. Al An'aam [6]: 153) serta ayat semisalnya di dalam Al Qur`an, maksudnya adalah, Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk bersatu dalam jamaah dan melarang mereka berselisih serta terpecah. Allah SWT mengabarkan kepada mereka bahwa sesungguhnya telah binasa umat sebelum mereka (*man kaana qablakum*) disebabkan *riya* serta permusuhan mereka dalam hal beragama."[764]

---

[762] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 307) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11), dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 88) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[763] Qs. An-Nisaa` (4): 140.

[764] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 321 dan 322) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajri dalam kitab *Syari'ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih

[267] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka."*[765]

Dia berkata, "*Fid-darkil asfali minan-naar*, yaitu, pada neraka yang paling bawah."[766]

[268] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا *"Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus-terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*[767]

Dia berkata, "Allah SWT tidak menyukai seseorang berdoa (buruk) kepada orang lain, kecuali dia dizhalimi. Dalam hal ini Allah SWT mengizinkan seseorang untuk berdoa (buruk) kepada orang yang menzhaliminya, sebagaimana firman-Nya, إِلَّا مَن ظُلِمَ '*...kecuali oleh*

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Al Ajri menyebutkan: ***Man kaana qablahum*** pada tempat *man kaana qablakum*.

[765] Qs. An-Nisaa` (4): 145.

[766] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 339) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 488), dari Ibnu Abbas.
- Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, kepada Ibnu Abbas RA.
- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 393).
- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[767] Qs. An-Nisaa` (4): 148.

orang yang dianiaya...'. Namun jika dia bersabar maka itu lebih baik baginya."[768]

[269] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ "*Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya.*"

Dia berkata, "Allah SWT tidak menyukai perkataan buruk yang dilakukan secara terang-terangan."[769]

[270] Firman Allah *Ta'ala*, وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَٰنًا عَظِيمًا "*Dan, karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina).*"[770]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang menuduhnya berbuat zina."[771]

[271] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا "*...mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.*"[772]

---

[768] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 344) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi *atsar* no. 268 dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 2, h. 237) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[769] *Ibid.*

[770] Qs. An-Nisaa` (4): 156.

[771] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 367) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 2, h. 238), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[772] Qs. An-Nisaa` (4): 157.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak membunuhnya secara yakin."[773]

[272] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا *"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka."*[774]

Dia berkata, "Orang Yahudi tidak akan mati hingga mereka beriman kepada Isa."[775]

[273] Firman Allah *Ta'ala,* يَسْتَفْتُونَكَ ۖ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِى ٱلْكَلَٰلَةِ ۚ *"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)."*[776]

Dia berkata, "*Al kalalah* adalah orang yang tidak meninggalkan anak dan orangtua."[777]

❁❁❁

---

[773] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 377) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.
❖ Disebutkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 375) dengan lafazh: mereka tidak mati menurut perkiraan mereka secara yakin.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 238 dan 239) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas.

[774] Qs. An-Nisaa` (4): 159.

[775] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 238) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 270.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 404) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[776] Qs. An-Nisaa` (4): 176.

[777] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Mengenai penafsiran surah An-Nisaa` ayat 12, lihat *atsar* no. 188.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[274] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ① *"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."*[778]

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِ maksudnya adalah, penuhilah janji-janji itu."[779]

[275] Dalam salah satu riwayat, Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya yaitu, apa yang dihalalkan dan diharamkan Allah, serta semua hal yang diwajibkan dan dibatasi di dalam Al Qur`an, janganlah kalian langgar dan ingkari."

Ibnu Abbas lalu memberi peringatan keras dalam hal ini dengan membaca, وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهۡدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقۡطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعۡنَةُ وَلَهُمۡ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ㉕ *"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh*

---

[778] Qs. Al Maa`idah (5): 1.

[779] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 449 dan 450) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253) yang dihubungkan dengan *atsar* sesudahnya, dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)."[780] (Qs. Ar-Ra'd [13]: 25)

[276] Firman Allah *Ta'ala,* أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَٰمِ "*Dihalalkan bagimu binatang ternak.*"[781]

Dia berkata, "Bangkai dan daging babi."[782]

Dalam salah satu riwayat dia berkata, "Bangkai, darah, daging babi, serta binatang yang disembelih tidak atas nama Allah."[783]

---

[780] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 452) dengan *sanad atsar,* sebagaimana disebutkan sebelumnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakan hal itu dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 5) yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Ibnu Abbas, yang disambungkan dengan *atsar* yang disebutkan sebelumnya sampai lafazh: Dan jangan kalian mengingkarinya.

Dia juga menyebutkannya secara ringkas dalam *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11), hingga lafazh: dalam Al Qur`an semuanya.

❖ Asy-Syaukani menyatakan dalam *Fath Al Qadir* (jld. 5, h. 7) dan dia menghubungkannya dengan Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman,* sampai lafazh: Jangan kalian melanggarnya.

[781] Qs. Al Maa`idah (5): 1.

[782] HR. Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 458) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[783] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 458) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari juga menyatakan *atsar* ini dengan jalur yang lain dari Abdullah bin Daud (aku curiga ada kesalahan dari penulis naskah, dan yang dimaksud sebenarnya adalah Ali bin Daud, syaikhnya Ath-Thabari, yang Ath-Thabari memang banyak meriwayatkan dari beliau), dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah SWT, إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ *"Kecuali yang akan dibacakan kepadamu,"* ia berkata, "Babi."

❖ Ibnu Katsir menyatakan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 6) dengan lafazh: bangkai, darah, dan daging babi. Dia menghubungkan perkataan ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ As-Suyuthi menyebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 235) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim,

[277] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah"*[784]

Ibnu Abbas berkata, "Dulu, orang-orang musyrik berangkat haji ke Baitul Haram dan menyembelih binatang sembelihan, mengagungkan syiar-syiar Allah, dan berdagang pada waktu haji. Kemudian kaum muslim pun bermaksud mengubahnya, maka Allah SWT pun berfirman, *'Janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah'."*[785]

[278] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ *"Dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram."*[786]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah, janganlah kalian menghalalkan peperangan dalam bulan tersebut."[787]

---

serta Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*, dari Ibnu Abbas, yang dia juga menyebutkan bagian akhirnya (sampai akhir ayat, dan inilah bagian yang diharamkan Allah dari binatang ternak).

❖ Asy-Syaukani juga menyatakan hal ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 7), dari Ibnu Abbas.

[784] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

[785] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 463) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 276.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas juga meriwayatkan *atsar* ini dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 115) dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Hanya saja, ada sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ As-Suyuthi menyatakan hal ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 254) yang dihubungkan dengan *atsar* berikutnya, dan dihubungkan pula kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Ja'far dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini, lafazh يتجرون diganti dengan ينحرون.

❖ Asy-Syaukani menyebutkan hal yang sama dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 7 dan 8).

[786] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

[787] Ath-Thabari menyatakan hal ini dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 465) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Ibnu Katsir menyebutkan hal ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 7) dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[279] Firman Allah *Ta'ala*, ءَامَنُوا۟ لَا تُحِلُّوا۟ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَـٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ *"Janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah."*[788]

Ibnu Abbas berkata, "(Dulu, orang-orang mukmin dan musyrik berhaji ke Baitullah).[789] Oleh karena itu, Allah melarang orang-orang mukmin mencegah atau menolak siapa pun yang hendak berhaji ke Baitullah, baik kaum mukmin maupun kafir. Setelah itu Allah menurunkan ayat, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَـٰذَا *'Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini'*. Serta firman-Nya, مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَـٰجِدَ ٱللَّهِ *'Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah'*. Serta firman Allah, إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَـٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ *'Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian'*. Oleh karena itu, orang-orang musyrik dibersihkan dari Masjidil Haram."[790]

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 478) dengan *sanad* yang sama seperti yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

[788] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

[789] Tambahan di dalam tanda kurung dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*.

[790] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 477 dan 478) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 115) dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Hanya saja, ada beberapa sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakan hal ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 9) dan memberi tambahan keterangan, "Maksudnya menuju ke arah Baitul Haram."

[280] Firman Allah *Ta'ala*, يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا "*Sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya.*"[791]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, mereka mengharapkan keridhaan Allah dengan haji yang mereka laksanakan."[792]

[281] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ "*Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum.*"[793]

Ibnu Abbas berkata, "Janganlah sekali-kali kebenciamu pada suatu kaum mendorongmu."[794]

Dalam salah satu riwayat Ibnu Abbas berkata, "Janganlah sekali-kali kebencian kalian pada suatu kaum mendorong kalian berbuat aniaya."[795]

[282] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*"[796]

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 254) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas, dengan lafazh: maksudnya menuju arah Baitul Haram...hingga firman Allah SWT, "*...sesudah tahun ini.*"

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8) dari Ibnu Abbas.

[791] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

[792] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 245) dan dihubungkan dengan dua *atsar* yang disebutkan sebelum dan sesudahnya. Dia juga menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8).

[793] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

[794] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 487) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* sebelumnya. Dia juga menyebutkan *sanad* yang sama dari Ibnu Abbas (jld. 9, h. 483), ia berkata, "*Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum.*"

[795] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 487) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 280.

[796] Qs. Al Maa`idah (5): 2.

Ibnu Abbas berkata, "*Al birr* (Kebajikan) maksudnya adalah sesuatu yang diperintahkan, dan *at-takwa* (menjauhi) maksudnya adalah sesuatu yang dilarang."[797]

[283] Firman Allah *Ta'ala*, حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah."*[798]

Ibnu Abbas berkata, "*(Daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah,* maksudnya adalah, hewan yang disembelih untuk (dipersembahkan) pada *thaghut*."[799]

[284] Firman Allah *Ta'ala*, بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ *"Yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah"*[800]

---

[797] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 491) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 280.
❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 254) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.
❖ As-Suyuthi juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11).
❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[798] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[799] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dan dihubungkan dengan keterangan yang ada dalam *atsar* berikutnya, dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Namun, aku tidak menemukan riwayat ini dalam kitab Ath-Thabari.

[800] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

Ibnu Abbas berkata, "*Yang tercekik,* maksudnya adalah, hewan yang tercekik lalu mati.[801] *Yang terpukul,* maksudnya adalah, hewan yang dipukul dengan kayu hingga jatuh terhempas, lalu mati. *Yang jatuh,* maksudnya adalah, hewan yang jatuh dari gunung lalu mati. *Yang ditanduk,* maksudnya adalah, domba yang menanduk domba lainnya. *Yang diterkam binatang buas,* maksudnya adalah, hewan yang diterkam binatang buas. *Kecuali yang sempat kamu menyembelihnya,* maksudnya adalah, di antara hewan-hewan tersebut yang masih terlihat gerakan anggota badannya atau kedipan matanya, maka sembelihlah dan sebutlah nama Allah, maka hewan itu menjadi halal. *Yang disembelih untuk berhala,* maksudnya adalah, hewan yang disembelih untuk berhala-berhala dan sebagai persembahan. *Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah,* maksudnya adalah, batu api yang biasa digunakan untuk mengundi nasib mereka."

[285] Firman Allah *Ta'ala,* ﴿بِٱلْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ﴾ *"(Mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan."*[802]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah, barangsiapa memakan dari itu semua, maka itu adalah kefasikan."[803]

---

[801] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 495, 496, 498, 500, 501, 502, 509, dan 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (*majmu'ah*) (jld. 9, h. 249) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 283. Adapun mengenai maksud dari "hewan yang disembelih untuk berhala" adalah (hewan untuk) untuk patung-patung itu.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 256) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Sedangkan dalam kitab *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 11) dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[802] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[803] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia

[286] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ *"Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu."*[804]

Ibnu Abbas berkata, "Agar kalian kembali kepada agama mereka selamanya."[805]

[287] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ *"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu."*[806]

Ibnu Abbas berkata, "Itu adalah agama Islam. Dia berkata, 'Allah mengabarkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang beriman bahwa Dia telah menyempurnakan iman mereka. Oleh karena itu, mereka tidak membutuhkan tambahan lagi untuk selamanya. Allah SWT juga telah menyempurnakannya, maka Dia tidak akan menguranginya untuk selamanya. Dia telah ridha dengan agama itu, maka Dia tidak akan membencinya untuk selamanya."[807]

---

berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya, dan *sanad*-nya sama dengan yang disebutkan dalam *atsar* no. 283.

[804] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[805] Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 516) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 22) dengan lafazh: mereka putus asa untuk mengembalikan kalian pada agama mereka.

Ath-Thabari menghubungkan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhah dan Ibnu Abbas.

[806] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[807] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 510) dengan *sanad* yang sama seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 285.

❖ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 257) dan dia menambahkan penisbatannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 257) dan menambahkan penisbatannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

[288] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا *"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu."*[808]

Ibnu Abbas berkata, "Dulu, semua orang muslim dan musyrik berhaji. Ketika turun ayat dalam surah 'Baraah', orang-orang musyrik pun dibersihkan dari Masjidil Haram. Setelah itu orang-orang muslim berhaji di Baitullah tanpa ada seorang pun dari kalangan musyrik di sana. Ini merupakan salah satu kesempurnaan nikmat Allah SWT. '*Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku*'."[809]

[289] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ *"Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa."*[810]

Ibnu Abbas berkata, "Ayat, مَخْمَصَةٍ فِي maksudnya adalah *fii majaa'ah* (karena kelaparan)."

[290] Firman Allah *Ta'ala*, غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ *"Tanpa sengaja berbuat dosa."*[811]

---

[808] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[809] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 521) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Ajiri meriwayatkannya dalam kitab *Asy-Syari'ah* (h. 103) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian pada bagian akhirnya dia memberi tambahan: Allah SWT menurunkan.... Sampai lafazh: *Nikmat-Ku*.

[810] Qs. Al Maa`idah (5): 3.

[811] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 534 dan 536) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakan kedua riwayat tersebut dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 259) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Abbas berkata, "Tanpa sengaja berbuat dosa."

[291] Firman Allah *Ta'ala*, يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ *"Mereka menanyakan kepadamu, 'Apakah yang dihalalkan bagi mereka?' Katakanlah, 'Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu'."*[812]

Ibnu Abbas berkata, "Maksud ayat, ٱلْجَوَارِحِ adalah anjing-anjing yang terlatih, *cheetah*, elang, dan sebagainya."[813] Mengenai firman-Nya, وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ *'Dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya'* di antara contohnya adalah anjing-anjing yang terlatih, burung rajawali, dan setiap burung yang telah dilatih. Adapun mengenai firman-Nya, مُكَلِّبِينَ maksudnya adalah, mereka dilatih untuk berburu."[814]

[292] Firman Allah *Ta'ala*, فَكُلُوا۟ مِمَّآ أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ *"Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu."*[815]

❖ *Atsar* no. 290 juga dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12).

❖ Al Bukhari menyatakan *atsar* no. 289 dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir*, dan menghubungkannya kepada Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 118) yang merupakan riwayat dari Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[812] Qs. Al Maa`idah (5): 4.

[813] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 548) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini. As-Suyuthi juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 12).

[814] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Ash-Shaid wa Adz-Dzabaih* (jld. 9, h. 235) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Ibnu Katsir juga menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 29), hanya saja dia membuang lafazh "Melatih untuk berburu". Dia menghubungkan riwayat ini pada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[815] Qs. Al Maa`idah (5): 4.

Ibnu Abbas berkata, "Makanlah dari apa yang mereka bunuh."

Ali (Ibnu Abi Thalhah) berkata, "Ibnu Abbas juga berkata, 'Jika ia (binatang pemburu) membunuh dan memakannya, maka janganlah kamu memakannya. Jika ia menahan diri dan kamu lihat hewan itu masih hidup, maka sembelihlah."[816]

[293] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ *"Dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)."*[817]

Ibnu Abbas berkata, "Apabila kamu melepaskan binatang-binatang buas itu, ucapkanlah *'bismillah'* dan apabila kamu terlupa, maka tidak apa-apa."[818]

[294] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حِلٌّ لَّكُمْ ۖ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ *"Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka."*[819]

Ibnu Abbas berkata, "*Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu* maksudnya adalah sembelihan mereka."[820]

---

[816] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 567) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya dalam *atsar* yang telah lalu.

[817] Qs. Al Maa`idah (5): 4.

[818] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[819] Qs. Al Maa`idah (5): 5.

[820] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 578) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 261) serta menghubungkannya dengan *atsar* yang akan disebutkan berikutnya. Riwayat ini dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

[295] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"(Dan dihalalkan mengawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar maskawin mereka."*[821]

Ibnu Abbas berkata, "*Bila kamu telah membayar maskawin mereka* maksudnya adalah, mahar mereka."[822]

[296] Firman Allah *Ta'ala*, مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِىٓ أَخْدَانٍ *"Dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik."*[823]

Ibnu Abbas berkata, "*Dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina,* maksudnya adalah, menikahi mereka dengan memberikan mahar dan suatu bukti (terang-terangan), bukan untuk berzina. *Dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik,* maksudnya adalah, berzina dengan sembunyi-sembunyi."[824]

---

[821] Qs. Al Maa`idah (5): 5.

[822] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 590) dengan *sanad* yang sama dengan *sanad atsar* no. 293.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas juga meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (no. 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada *atsar* sebelumnya, serta dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyebutkannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 19) dari Ibnu Abbas.

[823] Qs. Al Maa`idah (5): 4.

[824] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia

[297] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَكْفُرْ بِٱلْإِيمَٰنِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُۥ *"Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya."*[825]

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan bahwa iman adalah ikatan yang kuat. Dia tidak menerima suatu amal tanpa adanya iman, dan Dia tidak mengharamkan surga kecuali pada orang yang meninggalkan iman."[826]

[298] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ *"Atau menyentuh perempuan."*[827]

Dia berkata, "*Menyentuh*, memegang, masuk kepada mereka, dan mendatangi mereka, maksudnya adalah, menikahi."[828]

[299] Firman Allah *Ta'ala*, ۞ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِى وَاثَقَكُم بِهِۦٓ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ *"Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan, 'Kami dengar dan kami*

---

berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 56).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171) dengan kedua *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 295, dengan lafazh: عَفَائِف غَيْر زَوَان

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya, serta dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari An-Nuhhas serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 19) dengan lafazh: مُتَغَالِيْن sebagai ganti مُتَعَالِيْن.

[825] Qs. Al Maa`idah (5): 4.

[826] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 593) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

[827] Qs. Al Maa`idah (5): 6.

[828] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 190). Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Al Bukhari* (jld. , h. 101) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

taati'. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu)."[829]

Dia berkata, "Ketika Allah mengutus Nabi SAW dan menurunkan kitab kepada beliau, mereka berkata, 'Kami beriman kepada Nabi SAW dan kitab. Kami pun menetapkan dengan apa yang ada di dalam Taurat'. Allah pun mengingatkan janji dan keputusan yang mereka tetapkan pada diri mereka sendiri, dan memerintahkan mereka untuk memenuhi janji itu."[830]

[300] Firman Allah *Ta'ala*, يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ *"Mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."*[831]

Dia berkata, "Maksunya adalah batasan-batasan dari Allah yang ada di dalam Taurat. Mereka berkata, 'Apabila Muhammad memerintahkan kalian atas sesuatu yang kalian miliki, maka terimalah. Namun jika bertentangan, jauhilah'."[832]

---

[829] Qs. Al Maa`idah (5): 7.

[830] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 92) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 265). Hanya saja, ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 20).

[831] Qs. An-Nisaa` (4): 46.

[832] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 268 dan 283) serta menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Hanya saja, dia menyebutkan فَاحْذَرُوْهُ sebagai ganti فَاحْذَرُوا.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 23) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[301] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ *"Dan ingatlah karunia Allah kepadamu."*[833]

Dia berkata, "Kesehatan (kekuatan) dari Allah SWT."[834]

[302] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰقَوْمِ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْأَرْضَ ٱلْمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِى كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٢١﴾ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا فَإِن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا فَإِنَّا دَٰخِلُونَ ﴿٢٢﴾ قَالَ رَجُلَانِ مِنَ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمَا ٱدْخُلُوا۟ عَلَيْهِمُ ٱلْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَٰلِبُونَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾ *"... 'Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari ke belakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi'. Mereka berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar dari padanya. Jika mereka ke luar dari padanya, pasti kami akan memasukinya'. Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya, 'Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman'."*[835]

Dia berkata, "Itu adalah kota tempat orang-orang zhalim. Ketika Musa datang ke sana, diutuslah dua belas orang pembesar kaumnya.[836]

---

[833] Qs. Al Maa`idah (5): 20.

[834] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 159) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[835] Qs. Al Maa`idah (5): 21—23.

[836] Dalam cetakan tertulis ذُكِرَ نِعمَتُهُم sedangkan dalam naskah tertulis ذُكِرَ بِعَتَهُم. Syaikh Syakir menguatkan kalimat terakhir dengan mendasarkannya pada ayat 12. Lihat catatan kaki *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 10, h. 180) yang ditahqiq oleh Syaikh Syakir.

❖ As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dengan lafazh: Orang-orang yang disebut Allah.

Mereka diutus untuk mencari informasi tentang kaum yang zhalim itu. Mereka pun segera berangkat. Ketika bertemu dengan seorang lelaki dari kalangan zhalim tersebut, orang zhalim itu membawa utusan-utusan itu di dalam bajunya dan membawa mereka hingga ke dalam kota. Orang itu lalu memanggil-manggil kaumnya. Mereka segera berkumpul dan bertanya pada utusan-utusan tersebut, 'Siapa kalian?' Mereka menjawab, 'Kami adalah kaumnya Musa. Kami diutus untuk mencari informasi tentang kalian'. Orang-orang zhalim itu lalu memberikan sebuah biji anggur seberat orang dewasa[837] dan berkata kepada utusan-utusan tersebut, 'Pergilah kepada Musa dan kaumnya, lalu perlihatlah ukuran buah-buahan kami!'

Ketika para utusan itu datang kepada kaumnya, mereka berkata kepada Musa, فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ *'Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.* Di antara kaum yang zhalim itu ada dua orang yang masuk Islam dan menjadi pengikut Musa dan Harun, lalu قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا *'Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya'.* ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *'Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman'.*"[838]

❖ Disebutkan oelh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dengan lafazh: orang-orang yang disebut Allah, lalu diutus-Nya.

[837] Dinyatakan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, "Yang cukup untuk orang itu." *Al waqru* artinya pekerjaan dan berat.

[838] Diriwayatkan oleh Ath- dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 180) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 70) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[303] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا أَبَدًا مَّا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ *"Mereka berkata, 'Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.'"*[839]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan bani Israil untuk berjalan memasuki bumi yang disucikan bersama Nabi Musa AS. Ketika posisi mereka sudah dekat dengan kota tersebut, Musa berkata kepada mereka, 'Masuklah ke dalamnya'. Namun mereka menolak dan tidak mau menuruti perintah tersebut. Akhirnya mereka mengutus dua belas orang pembesar untuk memasukinya terlebih dahulu guna mengetahui informasi tentang penghuninya. Utusan pun berangkat. Mereka kembali dengan membawa sebutir biji buah-buahan yang ukurannya sebesar lelaki dewasa. Kaum itu pun berkata, 'Lihatlah, betapa kuatnya mereka. Buah-buahannya saja sebesar ini'. Mereka lalu berkata kepada Musa, '*Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.*"[840]

[304] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ *"Berkata Musa, 'Ya Tuhanku, aku tidak menguasai*

Namun, hanya sampai pada lafazh: Sesungguhnya kami di sini hanya duduk. Ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 270) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[839] Qs. Al Maa`idah (5): 24.

[840] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 186 dan 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Lihat *atsar* sebelumnya.

kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu'."[841]

Dia berkata, "*Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu,* maksudnya adalah, berilah keputusan antara kami dengan mereka."[842]

Dia berkata, "Pisahkanlah kami dengan mereka."[843]

[305] Firman Allah *Ta'ala,* فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْفَٰسِقِينَ *"Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu."*[844]

Dia berkata, "Jadi, janganlah bersedih."[845]

[306] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱبْنَىْ ءَادَمَ بِٱلْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ ٱلْءَاخَرِ *"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan Kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil)."*[846]

---

[841] Qs. Al Maa`idah (5): 25.

[842] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 189) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[843] Riwayat ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 271) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[844] Qs. Al Maa`idah (5): 26.

[845] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 200) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 272) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[846] Qs. Al Maa`idah (5): 27.

Dia berkata, "Mereka adalah dua anak Adam yang salah satu persembahan dari mereka berdua diterima, sedangkan persembahan dari yang satunya lagi ditolak."[847]

[307] Firman Allah *Ta'ala,* فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُرِيَهُۥ كَيْفَ يُوَٰرِى سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَٰوَيْلَتَىٰٓ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَٰذَا ٱلْغُرَابِ فَأُوَٰرِىَ سَوْءَةَ أَخِى ۖ *"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya."*[848]

Dia berkata, "Seekor gagak mendatangi gagak lain yang telah mati, lalu ia menguburnya dengan tanah. Melihat cara mengubur itu, Qabil merasa bodoh dan baru mengetahui apa yang harus dilakukan."[849]

[308] Firman Allah *Ta'ala,* مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۚ *"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya."*[850]

---

[847] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 205) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 204.

[848] Qs. Al Maa`idah (5): 31.

[849] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 226) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 84).
- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 276) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[850] Qs. Al Maa`idah (5): 32.

Dia berkata, "*Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya,* maksudnya adalah, memelihara kehidupan adalah dengan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah, hal itu sama dengan telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Berarti, orang yang mengharamkan untuk membunuh seseorang kecuali dengan hak, berarti telah memelihara kehidupan semua manusia."[851]

[309] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسۡعَوۡنَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوۡ يُصَلَّبُوٓاْ أَوۡ تُقَطَّعَ أَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم مِّنۡ خِلَٰفٍ أَوۡ يُنفَوۡاْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِ *"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal-balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya)."*[852]

Dia berkata, "Barangsiapa menghunus pedang atas nama[853] Islam dan merusak jalan, baik dia menang maupun kalah dalam perbuatannya itu, maka pemimpin kaum muslim mempunyai pilihan: membunuhnya, menyalibnya, atau memotong tangan dan kakinya."

Ibnu Abbas berkata, "Atau dia diasingkan dari negara tersebut hingga keluar dari negeri Islam dan masuk ke dalam negeri perang (*daarul harb*). Jika dia bertobat sebelum diberi hukuman, maka

---

[851] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 235) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 86) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 119) dengan lafazh: Barangsiapa mengharamkan membunuh kecuali dengan hak, berarti telah memelihara kehidupan seluruh manusia." Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[852] Qs. Al Maa`idah (5): 33.

[853] Dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an,* disebutkan dengan lafazh قبة. Demikian penuturan Asy-Syaukani.

ketahuilah oleh kalian bahwa Allah Maha Memberi Ampunan dan Maha Pengasih."[854]

[310]. Firman Allah Ta`ala: يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ مِنۢ بَعْدِ مَوَاضِعِهِۦ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ فَٱحْذَرُوا *"Mereka mengubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan, 'Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu,*

---

[854] Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 126 dan 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih memberitahukan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Ibnu Jarir Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Dulu, antara kaum ahli kitab dengan Nabi SAW, terdapat perjanjian. Mereka lalu menyalahi perjanjian tersebut dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka Allah memberikan pilihan kepada Rasul-Nya, membunuh mereka atau memotong tangan dan kaki mereka (atas penentangan itu).

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 88).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 37). As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 278) dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 10, h. 263) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya, dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Barangsiapa menghunus pedang atas nama Islam dan menakut-nakuti jalanan, kemudian dia menang dan kalah dalam perbuatannya itu, maka pemimpin kaum muslim mempunyai pilihan, membunuhnya, menyalibnya, atau memotong tangan dan kakinya." Selain itu, dengan *sanad* yang sama (jld. 10, h. 268) dia menyebutkan, "Atau dibuang hingga keluar dari negara Islam ke dalam negara perang (*dar al harb*)."

❖ Dalam riwayat lain, dengan *sanad* yang sama (jld. 10, h. 279) disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Dulu terdapat perjanjian antara sebuah kaum dengan Nabi SAW. Kemudian mereka melanggar perjanjian tersebut, merampok di jalanan dan berbuat kerusakan di muka bumi. Allah pun memberikan pilihan kepada Nabi SAW terhadap mereka, membunuh mereka, menyalib mereka, atau memotong kaki dan tangan mereka, kecuali bagi orang yang bertobat sebelum hukuman itu dilaksanakan, maka tobatnya diterima."

❖ Demikian juga yang dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 279. Dalam *Isyad As-Sari li Syarh Al Bukhari* (jld. 7, h. 103) Al Qasthalani berkata, "Atau pemimpin diberikan keleluasaan untuk memilih hukuman bagi mereka." Hal ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhah, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah'.'[855]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi. Salah seorang perempuan di antara mereka ada yang berzina, padahal Allah telah memutuskan dalam Taurat bahwa hukuman zina adalah rajam. Mereka tidak mau merajamnya[856] dan berkata, 'Pergilah kalian menemui Muhammad, barangkali dia mempunyai *rukhsakh* sehingga kalian bisa mengambilnya'. Mereka pun mendatangi Muhammad, lalu berkata, 'Wahai Abu Qasim, seorang perempuan di antara kami telah berzina, bagaimana menurutmu?' Nabi SAW pun bersabda pada mereka, *'Bagaimana hukuman yang diberikan Allah bagi orang yang berzina?'* Mereka menjawab, *'Lupakan saja yang di Taurat. Hukuman apa yang ada padamu?'* Nabi SAW bersabda, *'Datangkan seseorang di antara kalian yang paling mengerti tentang Taurat yang diturunkan kepada Musa! Demi Dzat yang telah menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan pengikutnya, serta demi Dzat yang membelah laut untuk menyelamatkan kalian dan menenggelamkan Fir'aun, maukah kalian memberitahuku tentang keputusan Allah di dalam Taurat mengenai orang yang berzina?'* Mereka menjawab, 'Allah menghukum dengan rajam'. Rasulullah SAW Lalu memerintahkan untuk merajamnya, maka perempuan itu pun dirajam."[857]

---

[855] Qs. Al Maa`idah (5): 41

[856] Maksudnya, mereka tidak mau merajam dan membunuh perempuan tersebut.

[857] Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 315) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas .... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 282) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ath-Thabrani, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[311] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ فِتْنَتَهُۥ فَلَن تَمْلِكَ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا *"Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah."*[858]

Dia berkata, "Barangsiapa dikehendaki sesat oleh Allah, maka sekali-kali dia tidak akan mampu menolak apa pun dari Allah."[859]

[312] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِندَهُمُ ٱلتَّوْرَىٰةُ فِيهَا حُكْمُ ٱللَّهِ *"Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah."*[860]

Dia berkata, "Maksudnya adalah batasan-batasan Allah. Allah memberitahukan hukum-hukum-Nya di dalam Taurat."[861]

[313] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ *"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."*[862]

---

[858] Qs. Al Maa`idah (5): 41.

[859] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqaa Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jamaah* (h. 71) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dengan perbedaan lafazh, 'kesesatan' diganti dengan 'ujian'.

[860] Qs. Al Maa`idah (5): 43.

[861] Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 337) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[862] Qs. Al Maa`idah (5): 44.

Dia berkata, "Barangsiapa menentang apa yang diturunkan Allah, berarti dia adalah kafir. Barangsiapa mengakui hukum Allah namun tidak berhukum dengannya, berarti dia adalah zalim dan fasik."[863]

[314] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَآ أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ وَٱلْأَنفَ بِٱلْأَنفِ وَٱلْأُذُنَ بِٱلْأُذُنِ وَٱلسِّنَّ بِٱلسِّنِّ وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ "*Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka(pun) ada qishas-nya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishas(nya), maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya.*"[864]

Dia berkata, "Lalu mengapa mereka mempertentangkan; mereka membunuh dua jiwa lalu ditebus dengan satu jiwa dan membutakan dua mata, ditebus dengan satu mata."[865]

---

[863] Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 111).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 286) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 95).

[864] Qs. Al Maa`idah (5): 45.

[865] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 360 dan 361) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung pada *atsar* no. 316 merupakan riwayat Al Baihaqi. Dia meriwayatkan *atsar* tersebut dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 64) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dengan adanya tambahan ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 114). Ibnu Katsir berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim."

[315] Dia berkata, "Dalam Taurat yang diturunkan Allah pada Musa, Allah tidak membuat hukuman seperti membunuh, dihukum bunuh, atau ketentuan tentang luka, atau gigi, atau mata, atau hidung. Akan tetapi, hukuman yang berlaku bagi mereka adalah *qishas* atau ampunan."[866]

[316] Dia berkata, "Membunuh jiwa dihukum dengan jiwa; membutakan mata (dihukum) dengan dibutakan; menghilangkan hidung (dihukum) dengan dipotong hidungnya; merontokkan gigi, (dihukum) dengan dirontokkan giginya; mengakibatkan luka (dihukum) dengan luka (yang sesuai). (Ini sama dengan hukuman yang berlaku pada kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan, apabila dilakukan dengan sengaja, baik untuk jiwa maupun selain jiwa)."[867]

[317] Firman Allah *Ta'ala,* فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ *"Barangsiapa yang melepaskan (hak qishas)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya."*[868]

Dia berkata, "Penebus dosa bagi orang yang diberi sedekah (orang yang berhak mendapat *qishas*)."[869]

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa dia berkata, "Barangsiapa memaafkan dan melepaskan hak *qishas*-nya, maka itu menjadi penebus dosa bagi orang yang seharusnya di-*qishas,* serta menjadi pahala bagi orang yang mempunyai hak *qishas*."[870]

---

[866] *Ibid.*
[867] *Ibid.*
[868] Qs. Al Maa`idah (5): 45.
[869] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 367) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas .... Kemudian disebutkan *atsar* ini.
[870] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 115) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[318] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ *"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur`an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu."*[871]

Dia berkata, "Ayat ٱلْمُهَيْمِن artinya: Yang membenarkan/yang dapat dipercaya."

Dia juga berkata, "Al Qur`an adalah pembenar kitab-kitab sebelumnya."[872]

[319] Dalam sebuah riwayat, Ibnu Abbas berkata, "Ayat, وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ bisa juga berarti saksi."[873]

[320] Firman Allah *Ta'ala*, فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ *"Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan."*[874]

---

[871] Qs. Al Maa`idah (5): 48.

[872] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 367) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 84) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 119).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 119) dan oleh Al Qasthalani dalam *Isyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 100) dari Ibnu Abu Hatim dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 289) serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 49).

[873] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 377) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 317.

[874] Qs. Al Maa`idah (5): 48.

Dia berkata, "Dengan batasan-batasan dari Allah. *Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu'.*"[875]

[321] Firman Allah *Ta'ala,* لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا *"Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."*[876]

Dia berkata, "Jalan (aturan) dan contoh."[877]

[322] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka."*[878]

---

[875] Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 383) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 317.

❖ Dinyatakan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 290), namun dia tidak menyebutkan ayat yang ada di dalam dua tanda kurung. Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[876] Qs. Al Maa`idah (5): 48.

[877] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 388) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 290) dan dia menghubungkannya kepada Abd bin Humaid, Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, serta Ibnu Mardawaih, dari banyak jalur, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[878] Qs. Al Maa`idah (5): 51.

Dia berkata, "Ini dalam masalah penyembelihan. Barangsiapa masuk ke dalam aturan suatu kaum, berarti termasuk bagian dari mereka."[879]

[323] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ *"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya."*[880]

Dia berkata, "Ancaman dari Allah terhadap orang yang murtad di antara kalian adalah mengganti mereka (yang tidak murtad) dengan kebaikan."[881]

[324] Firman Allah *Ta'ala*, أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ *"Yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir."*[882]

Dia berkata, "Maksud ayat, بِالأَذِلَّة maknanya: *Ar-ruhamaa`* (dengan lemah lembut)."[883]

---

[879] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dan *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 401) dengan *sanad* sebagaimana disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 291) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas.
❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 52) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[880] Qs. Al Maa`idah (5): 54.

[881] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 419) dengan *sanad* sebagaimana yang disebutkan dalam *atsar* no. 321.

[882] Qs. Al Maa`idah (5): 54.

[883] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 422) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dari Ali dan Ibnu Abbas.

[325] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا *"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman."*[884]

Dia berkata, "Sesungguhnya barangsiapa beriman, maka Allah, Rasul, dan orang-orang beriman menjadi penolongnya."[885]

[326] Firman Allah *Ta'ala*, لَوْلَا يَنْهَىٰهُمُ ٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ ٱلْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ *"Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu."*[886]

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang alim di antara mereka. Betapa buruk kelakuan mereka (yakni membiarkan hal tersebut)."[887]

[327] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۘ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ *"Orang-orang Yahudi berkata, 'Tangan Allah terbelenggu'. Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki."*[888]

Dia berkata, "Perkataan itu tidak dimaksudkan bahwa tangan Allah terikat, akan tetapi mereka berkata, 'Allah pelit dan menahan apa

---

[884] Qs. Al Maa`idah (5): 55.

[885] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 425) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

[886] Qs. Al Maa`idah (5): 63.

[887] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 450) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 324.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 136) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

[888] Qs. Al Maa`idah (5): 64.

yang ada di sisi-Nya'. Allah benar-benar Maha Suci dari perkataan mereka."[889]

[328] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Qur`an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka."*[890]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, Dia pasti akan mengutus langit untuk mereka sederas-derasnya. *Dan dari bawah kaki mereka,* maksudnya adalah, bumi akan mengeluarkan kenikmatan-kenikmatannya."[891]

---

[889] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 452) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 138) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, namun ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 296) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12) dengan lafazh: Maksud mereka adalah, Allah pelit, menahan apa yang ada di sisi-Nya. Maha Suci Allah dari hal itu.

[890] Qs. Al Maa`idah (5): 66.

[891] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 463) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 140), namun pada bagian akhirnya dia menyebutkan dengan lafazh: Dari bumi keluar kenikmatan-kenikmatannya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 297) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[329] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُۥ *"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya."*[892]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, apabila ada ayat yang diturunkan Tuhanmu kepadamu yang kamu simpan, berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Ku."[893]

[330] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا *"Dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka."*[894]

Dia berkata, "*Apa yang diturunkan Allah kepadamu,* maksudnya adalah Al Furqan. فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ *'Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu',* maksudnya adalah, oleh karena itu, janganlah bersedih."[895]

[331] Firman Allah *Ta'ala*, لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ *"Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra*

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 59) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[892] Qs. Al Maa`idah (5): 67.

[893] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 468) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 143), namun dia menyebutkan lafazh "risalah-Nya" sebagai ganti lafazh "risalah-Ku".

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 60).

[894] Qs. Al Maa`idah (5): 68.

[895] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 476) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas."[896]

Dia berkata, "Mereka dilaknat di dalam kitab Injil melalui lisan Isa bin Maryam, dan dilaknat di dalam kitab Zabur melalui lisan Daud."[897]

[332] Firman Allah *Ta'ala*, لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ *"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, 'Sesungguhnya kami ini orang Nasrani'. Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri."*[898]

Dia berkata, "Saat di Makkah, Rasulullah SAW mengkhawatirkan para sahabatnya akan mendapat perlakuan buruk dari orang-orang musyrik, maka beliau mengutus Ja'far bin Abu Thalib, Ibnu Mas'ud, dan Utsman bin Madz'un untuk berangkat bersama rombongan sahabat beliau yang lain menemui Najasyi, Raja Habasyah. Mendengar kabar tersebut, orang-orang musyrik mengutus rombongan yang dipimpin oleh Amr bin Ash. Mereka datang lebih dulu menemui Najasyi daripada

---

[896] Qs. Al Maa`idah (5): 78.

[897] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 489) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas .... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 66) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[898] Qs. Al Maa`idah (5): 82.

rombongan sahabat Nabi SAW. Kepada Najasyi, mereka berkata, 'Seorang lelaki bodoh di antara kami mengaku sebagai nabi. Dia mengirim rombongan ke sini untuk merusak kaum Anda. Oleh karena itu, kami hendak memberitahukan hal ini kepada Anda'. Najasyi menjawab, 'Apabila mereka sudah datang, aku akan mendengar penjelasan mereka!'

Lalu datanglah rombongan sahabat Rasulullah SAW. Mereka langsung menuju pintu Najasyi.[899] Mereka berkata, 'Berikanlah izin untuk para kekasih Allah'. Najasyi berkata, 'Berikan izin kepada mereka. Selamat datang para kekasih Allah!' Ketika masuk, mereka mengucapkan salam. Salah seorang dari rombongan kaum musyrik pun berkata, 'Tidakkah engkau lihat[900] wahai raja, kami benar! (Sesungguhnya)[901] mereka tidak memberi penghormatan dengan cara seperti yang engkau lakukan!' Najasyi lalu bertanya kepada rombongan muslimin, 'Kenapa kalian tidak memberi penghormatan dengan cara seperti yang kulakukan?' Mereka menjawab, 'Kami memberi penghormatan dengan cara penduduk surga dan para malaikat'. Najasyi lalu berkata kepada mereka, 'Apa yang dikatakan oleh sahabat kalian (Muhammad) mengenai Isa dan ibunya?' Mereka menjawab, 'Beliau mengatakan bahwa Isa adalah hamba Allah (dan Rasul-Nya),[902] kalimat Allah, dan Ruh-Nya, yang ditempatkan pada Maryam'. Adapun mengenai Maryam, beliau mengatakan bahwa ia adalah perawan (suci)[903] yang hidup membujang'.

---

[899] Dalam *Asy-Syari'ah*, milik Al Ajiri, disebutkan: mereka pun mendatangi pintu.
Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: Mereka pun menuju pintu....

[900] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan dengan lafazh: أَلَمْ تَرَ

[901] Tambahan di dalam tanda kurung ada dalam kitab *Asy-Syari'ah*.

[902] Tambahan di dalam tanda kurung ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[903] *Ibid.*

Najasyi lalu mengambil sebuah tongkat di tanah, dan berkata, 'Sahabat kalian tidak mengatakan hal yang berlebih[904] dari tongkat ini mengenai Isa dan Ibunya!' Mendengar perkataan Najasyi, orang-orang musyrik itu seketika menjadi geram, raut muka mereka berubah.[905] Najasyi kemudian bertanya kepada rombongan kaum muslim, 'Apa kalian mengetahui[906] sesuatu di antara apa yang diturunkan kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Ya!' Najasyi berkata, 'Bacakanlah...'. Mereka pun membacanya. Pada waktu itu, di sana[907] ada orang-orang alim, rahib-rahib, dan orang-orang Nasrani. Mereka pun mengetahui apa yang dibaca oleh rombongan muslimin. Air mata pun meleleh dari mata mereka karena mengetahui kebenaran.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman, ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ *'Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menymbongkan diri. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad)... '."*[908]

---

[904] Dalam *Asy-Syari'ah* disebutkan: di atas.

[905] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: raut muka mereka pada Najasyi berubah.

[906] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: kalian membaca.

[907] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan: Di sekitar Najasyi ada orang-orang alim, rahib-rahib, dan orang-orang Nasrani. Ketika rombongan muslim membaca ayat, sekelompok orang alim dan rahib pun menangis....

[908] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 499 dan 500) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam *Asy-Syari'ah* (h. 449) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Amr bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Rammadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[333] Firman Allah *Ta'ala*, يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكْتُبْنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ *"Seraya berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur`an dan kenabian Muhammad SAW)'."*[909]

Dia berkata, "*Orang-orang yang menjadi saksi,* maksudnya adalah Muhammad SAW dan umatnya."[910]

[334] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."*[911]

Dia berkata, "Mereka adalah sekelompok sahabat Nabi SAW. Mereka berkata, 'Kami memutus masa lalu kami, meninggalkan kenikmatan dunia dan berjalan di bumi sebagaimana para rahib'. Hal itu lalu terdengar oleh Nabi SAW, maka beliau memanggil mereka. Ketika beliau mengonfirmasikan hal itu kepada mereka, mereka pun mengiyakannya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepada mereka, *'Akan tetapi, aku berpuasa dan makan, aku shalat dan tidur, aku pun menikahi perempuan. Barangsiapa mengambil Sunnahku, berarti masuk dalam kelompokku. Barangsiapa tidak mengambil Sunnahku, berarti bukan termasuk kelompokku'.*"[912]

---

[909] Qs. Al Maa`idah (5): 83.

[910] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 509) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[911] Qs. Al Maa`idah (5): 87.

[912] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 518) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 160) dengan lafazh: ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok sahabat Nabi SAW. Kemudian

[335] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ الْأَيْمَانَ *"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja."*[913]

Dia berkata, "Ia adalah orang yang bersumpah untuk melakukan sesuatu yang membahayakan, lalu tidak jadi melakukannya. Dia melihat hal yang lebih baik daripada sumpah itu. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk melanggar sumpahnya itu dan melakukan hal yang baik."

Dalam suatu kesempatan Ibnu Abbas juga pernah berkata mengenai ayat ini, "Sumpah yang tidak dimaksud adalah termasuk sumpah[914] yang bila dilanggar tidak menyebabkan hukuman. Akan tetapi, barangsiapa bersumpah menjauhi apa yang dihalalkan Allah dan tidak berbuah pikiran serta tidak melanggar janjinya tersebut, maka seperti inilah yang menyebabkan hukuman."[915]

[336] Dalah riwayat lain dari Ali bin Abu Thalhah, disebutkan, "Sumpah yang tidak dimaksud adalah yang tidak mengakibatkan hukuman."[916]

---

disebutkan *atsar* ini. Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, serta berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim."

[913] Qs. Al Maa`idah (5): 89.

[914] Dalam catatan kaki untuk *Tafsir* (jld. 10, h. 528), Syaikh Syakir berkata, "Pada cetakan tertulis وَاللَّغْوُ مِنَ الْيَمِيْن. Penulis naskah juga telah menulisnya الْيَمِيْن namun dia kemudian mengubahnya dengan pulpen dan menuliskan الأَيْمَان sehingga jadi tidak rapi."

[915] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 528) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[916] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 527) dengan *sanad* yang berbeda, dia berkata: Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dan Ali bin Abu Thalhah, mereka berdua berkata: Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[336] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ ٱلْأَيْمَٰنَ *"Tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja."*[917]

Dia berkata, "Sumpah itu adalah kesabaran dusta. Seseorang bersumpah untuk berbuat zhalim atau merampok, maka sumpah seperti itu tidak ada *kaffarat*-nya kecuali dia meninggalkan kezhaliman tersebut atau mengembalikan hartanya kepada pemiliknya. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *'Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih'.'* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)[918]

[338] Firman Allah *Ta'ala*, فَكَفَّٰرَتُهُۥٓ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَٰكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ *"Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan*

❖ *Sanad* ini tidak disebutkan dalam *Tafsir Ibnu Jarir*, khususnya dalam riwayat-riwayatnya dari Ali bin Abu Thalhah. Jelas sekali bahwa *sanad* ini ada dalam kitab lain selain *Tafsir Ibnu Abbas*. *Sanad* ini *mauquf* sampai pada Ali bin Abu Thalhah, dan tidak sampai pada Ibnu Abbas, sebagaimana sumber-sumber sebelumnya dan berikutnya. Selain itu, *sanad* ini berasal dari Ibnu Wahab, dari Muawiyah bin Shalih, padahal *isnad-isnad* yang ada dalam kitab tafsir merupakan riwayat dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[917] Qs. Al Maa`idah (5): 89.

[918] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 450) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* ini juga terdapat dalam penafsiran ayat lain pada kitab *Tafsir Ath-Thabari*, yakni surah Al Baqarah ayat 225.

❖ Syaikh Syakir juga menetapkan bahwa hal itu merupakan satu bahasan. Dia beralasan bahwa Abu Ja'far meriwayatkan penafsiran surah Al Maa`idah, namun tidak menyebutkan *atsar* ini. Dia lebih memilih untuk meletakkannya sesuai dengan bahasannya.

sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu."[919]

Dia berkata, "Jika kamu mengenyangkan keluargamu maka kenyangkanlah orang-orang miskin. Jika tidak, maka berikanlah makanan sebagaimana kamu memberi makan keluargamu."[920]

[339] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ كِسْوَتُهُمْ *"Atau memberi pakaian kepada mereka."*[921]

Dia berkata, "Pakaian luar dalam yang lebar untuk setiap orang miskin, atau berupa mantel."[922]

[340] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ *"Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffarat-nya puasa selama tiga hari."*[923]

Dia berkata, "Dia dipersilakan memilih antara tiga hal pertama tersebut, dan jika dia tidak sanggup melaksanakan salah satu dari ketiga hal yang pertama itu, maka *kaffarat*-nya adalah berpuasa tiga hari berturut-turut."[924]

---

[919] Qs. Al Maa`idah (5): 89.

[920] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 541) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[921] Qs. Al Maa`idah (5): 89.

[922] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 547) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 313) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 73) dengan penisbatan yang sama.

[923] Qs. Al Maa`idah (5): 89.

[924] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 561) dengan *sanad* sebagaimana yang disebutkan dalam *atsar* no. 338.

[341] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."*[925]

Dia berkata, "Ayat, وَٱلْأَزْلَٰمُ maksudnya adalah *al qaadah* ([panah] yang mereka gunakan untuk mengundi nasib mereka dalam urusan-urusan mereka pada masa jahiliyah. Sedangkan ayat وَٱلْأَنصَابُ maksudnya adalah berhala-berhala yang diberi persembahan hewan sembelihan)."[926]

[342] Firman Allah *Ta'ala*, رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ *"Adalah termasuk perbuatan syetan."*[927]

Dia berkata, "Dibenci."[928]

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Iman* (jld. 10, h. 60) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 313 dan 314) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[925] Qs. Al Maa`idah (5): 90.

[926] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 196) dan dihubungkan kepada Ibnu Abbas.

❖ Dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 107) Al Qasthalani berkata, "*Atsar* itu dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 761) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 170).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 320) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[927] Qs. Al Maa`idah (5): 90.

[928] Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 565) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[343] Firman Allah *Ta'ala*, لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ إِذَا مَا ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّأَحْسَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang shalih, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."*[929]

Dia berkata, "Mereka bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Engkau mengenai saudara-saudara kita dulu yang pernah minum khamer dan memakan hasil judi?' Allah pun menurunkan ayat, '*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu'*. Maksudnya sebelum itu diharamkan, dan itu pun jika mereka berbuat baik dan bertakwa."

Pada lain kesempatan, Ibnu Abbas berkata, "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu*...dari barang-barang haram sebelum diharamkan, apabila mereka bertakwa dan berbuat baik sesudah hal itu diharamkan (bagi mereka). Ini sesuai dengan firman Allah SWT, فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ *'Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 275][930]

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[929] Qs. Al Maa`idah (5): 93.

[930] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 581) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 341.

[344] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَيَبۡلُوَنَّكُمُ ٱللَّهُ بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلصَّيۡدِ تَنَالُهُۥٓ أَيۡدِيكُمۡ وَرِمَاحُكُمۡ لِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَخَافُهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٞ *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya adzab yang pedih."*[931]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, binatang yang lemah untuk diburu dan yang masih kecil. Allah SWT menguji hamba-hamba-Nya yang sedang berihram dengan binatang-binatang itu, sehingga jika mereka mau, mereka akan mudah menangkapnya. Namun, Allah melarang mereka untuk mendekati binatang-binatang tersebut."[932]

[345] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡتُلُواْ ٱلصَّيۡدَ وَأَنتُمۡ حُرُمٞۚ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram."*[933]

Dia berkata, "Jika dia membunuh binatang itu dengan sengaja atau karena lupa (atau kesalahan), maka ia akan diberi hukuman. Apabila dia mengulanginya secara sengaja, maka Allah akan menyegerakan hukuman kepadanya, kecuali Allah mengampuni (dirinya)."[934]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 321) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[931] Qs. Al Maa`idah (5): 94.

[932] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 10, h. 584) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[933] Qs. Al Maa`idah (5): 95.

[934] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 11) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 326) dan dihubungkan dengan hadits pada *atsar* no. 344. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[346] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ *"Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu."*[935]

Dia berkata, "Apabila orang yang berihram membunuh hewan buruan, maka dia akan mendapatkan hukuman. Apabila dia membunuh biawak atau sebagainya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa seekor domba yang disembelih di Makkah. Jika dia tidak mendapatkannya, maka ia harus memberi makan enam orang. Jika tidak bisa, maka berpuasa selama tiga hari. Apabila dia membunuh rusa atau sebangsanya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa sapi. Apabila dia membunuh unta kurus atau keledai liar, maka ia harus menggantinya dengan denda berupa unta yang gemuk."[936]

[347] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ "*Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya....*"[937]

Dia berkata, "Apabila orang yang sedang berihram membunuh binatang buruan, maka dia dihukum. Apabila dia membunuh biawak atau sejenisnya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa domba yang disembelih di Makkah. Jika tidak sanggup, maka dia harus memberi makan enam orang miskin. Jika masih belum sanggup, maka ia harus berpuasa selama tiga hari berturut-turut. Apabila dia membunuh rusa atau

---

[935] Qs. Al Maa`idah (5): 95.

[936] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 18) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 5, h. 18) yang sebagian lafazhnya seperti ini, "Apabila dia membunuh unta kurus, maka dia harus menggantinya dengan unta gemuk."

[937] Qs. Al Maa`idah (5): 95.

sejenisnya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa sapi. Jika tidak sanggup, maka ia harus memberi makan dua puluh orang miskin. Jika masih belum sanggup, maka ia harus berpuasa selama dua puluh hari. Apabila dia membunuh unta kurus atau keledai liar, atau sejenisnya, maka ia harus menggantinya dengan denda berupa seekor unta gemuk. Jika tidak sanggup maka ia harus memberi makan tiga puluh orang. Jika masih belum sanggup, maka dia harus berpuasa selama tiga puluh hari, sebanyak beberapa *mud* yang bisa mengenyangkan mereka."[938]

[348] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنْهُ *"Dan barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya."*[939]

Dia berkata, "Barangsiapa membunuh binatang buruan karena suatu kesalahan, padahal dia sedang berihram, maka ia mendapat hukuman (sesuai dengan yang dibunuhnya. Barangsiapa membunuh binatang secara sengaja),[940] maka ia dihukum satu kali. Apabila ia mengulangi perbuatannya, maka dikatakan kepadanya, 'Allah akan menyiksamu'. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya."[941]

---

[938] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 31) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 5, h. 186 dan 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Abduus menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 187) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 79).

[939] Qs. Al Maa`idah (5): 95.

[940] Tambahan di dalam tanda kurung berasal dari *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[941] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 50 dan 51) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[349] Firman Allah *Ta'ala*, أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ *"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan."*[942]

Dia berkata, "Maksud dari *'makanan (yang berasal) dari laut'* adalah yang diasinkan darinya dan apa saja yang didapatkan dari laut."[943]

[350] Dalam riwayat lainnya, Ibnu Abbas berkata, "Makanannya adalah apa yang diasinkan dari laut dan apa yang bisa diperoleh dari laut, yang biasa dipakai sebagai bekal makanan orang yang sedang bepergian."

Dalam kesempatan lain, Ibnu Abbas berkata, "Yaitu yang diasinkan darinya dan apa yang bisa diperoleh dari laut, yang biasa digunakan sebagai bekal oleh orang yang sedang bepergian."[944]

[351] Dia juga berkata, "Maksudnya adalah, makanan dari laut, yang diasinkan darinya, apa yang ditangkap, dan apa yang diperoleh dari laut, (hukumnya) halal bagi semua orang, baik yang sedang berihram maupun tidak."[945]

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 188).
- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 331) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[942] Qs. Al Maa`idah (5): 96.

[943] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 66 dan 72) dengan *sanad*-nya, seperti dalam *atsar* sebelumnya.

[944] *Ibid.*

[945] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 332) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 189) dengan riwayat yang berbeda dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Mengenai firman Allah SWT, أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ *"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut"* **ia berkata, "Binatang yang diburu dari laut."**

[352] Firman Allah *Ta'ala*, جَعَلَ ٱللَّهُ ٱلْكَعْبَةَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ قِيَـٰمًا لِّلنَّاسِ وَٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَٱلْهَدْىَ وَٱلْقَلَـٰٓئِدَ *"Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadahan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, hadya, qalaid."*[946]

Dia berkata, "Maksudnya adalah untuk menjalankan agamanya dan sebagai tanda atas haji mereka."[947]

[353] Firman Allah *Ta'ala*, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِن تَسْـَٔلُوا۟ عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ ٱلْقُرْءَانُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهَا ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Qur`an itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."*[948]

Dia berkata, "Ketika ayat tentang haji turun, Nabi SAW bersabda, *'Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji pada kalian, maka berhajilah'*. Mereka lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sekali saja atau setiap tahun?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak, sekali saja. Andai kukatakan setiap tahun, maka ia menjadi wajib, dan apabila sudah wajib, kalian pasti melanggarnya."*

Allah lalu menyebutkan hal ini dalam firman-Nya, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ *"Hai orang-orang yang beriman,*

Mengenai firman Allah, وَطَعَامُهُۥ *"Sebagai makanan"* ia berkata, "Makanan kering yang diasinkan dan biasa dijadikan sebagai bekal."

[946] Qs. Al Maa`idah (5): 97.

[947] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 92) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'wiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 80).

[948] Qs. Al Maa`idah (5): 101

janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu."

Ibnu Abbas berkata, "Mereka bertanya kepada Nabi SAW tentang sesuatu, kemudian beliau menasihati mereka. Mereka pun menghentikannya."[949]

[354] Firman Allah *Ta'ala*, مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٍ وَلَا سَآئِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَٰكِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ *"Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahirah, saibah, washilah dan ham. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti."*[950]

Dia berkata, "Allah tidak menjadikan *bahirah* dan *saibah* (untuk dijadikan sebagai perantara dan persembahan)."

Dia berkata, "Domba dan tidak juga unta jantan."

Dia berkata, "Unta pejantan."[951]

[355] Dia berkata, "*Bahirah* adalah unta betina yang telah beranak lima. Apabila anak ke lima jantan, mereka akan menyembelihnya, lalu dagingnya dimakan oleh para lelaki, tidak untuk para wanita. Apabila anak kelima itu betina, maka mereka membelah telinganya (lalu berkata, 'Ini *bahirah*'). Adapun *saibah* adalah unta yang diistimewakan di antara binatang-binatang ternak lainnya, tidak ditunggangi punggungnya, tidak diperas susunya, tidak dicukur bulunya, dan tidak dibebani dengan apa

---

[949] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 110) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsr dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 202) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[950] Qs. Al Maa`idah (5): 103.

[951] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas .... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

pun. Adapun *wasilah,* yaitu domba yang apabila beranak tujuh, maka mereka akan melihat anak ketujuh tersebut, apabila jantan atau betina, mereka pun menyembelihnya dan dimakan oleh laki-laki dan perempuan.[952] (dan apabila betina, mereka membiarkannya hidup). Apabila betina dan jantan ada di dalam perut, mereka akan membiarkan keduanya hidup. Mereka lalu mengatakan, "Ia disambung/disusul oleh saudara betinanya, maka ia menjadi haram bagi kita." Sedangkan *haam* adalah unta jantan yang apabila ada anak lahir karena buahannya, mereka berkata, "Binatang ini menjaga punggungnya. Maka, pejantan itu pun tidak diberi beban tunggangan apapun, tidak dicukur bulunya, tidak dicegah untuk memakan makanan yang diinginkannya, dan tidak dicegah minum dari telaga yang diinginkannya, meskipun telaga itu bukan milik pemilik unta."[953]

[356] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيۡكُمۡ أَنفُسَكُمۡۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهۡتَدَيۡتُمۡۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."*[954]

Dia berkata, "Taatilah perintahku dan jagalah wasiatku!"[955]

---

[952] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan, "Dimakan oleh para lelaki dan tidak oleh perempuan."

[953] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 205 dan 205) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 337 dan 338). dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam tanda kurung berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 12 dan 13).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 83 dan 84).

[954] Qs. Al Maa`idah (5): 105.

[955] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 147) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku,

[357] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ شَهَٰدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ حِينَ ٱلْوَصِيَّةِ ٱثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ فَأَصَٰبَتْكُم مُّصِيبَةُ ٱلْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِنۢ بَعْدِ ٱلصَّلَوٰةِ فَيُقْسِمَانِ بِٱللَّهِ إِنِ ٱرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِى بِهِۦ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَٰدَةَ ٱللَّهِ إِنَّآ إِذًا لَّمِنَ ٱلْءَاثِمِينَ ﴿١٠٦﴾ فَإِنْ عُثِرَ عَلَىٰٓ أَنَّهُمَا ٱسْتَحَقَّآ إِثْمًا فَءَاخَرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْأَوْلَيَٰنِ فَيُقْسِمَانِ بِٱللَّهِ لَشَهَٰدَتُنَا أَحَقُّ مِن شَهَٰدَتِهِمَا وَمَا ٱعْتَدَيْنَآ إِنَّآ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٧﴾ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِٱلشَّهَٰدَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَآ أَوْ يَخَافُوٓا۟ أَن تُرَدَّ أَيْمَٰنٌۢ بَعْدَ أَيْمَٰنِهِمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْمَعُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿١٠٨﴾ *"Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu, '(Demi Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib-kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa'. Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah, 'Sesungguhnya persaksian kami lebih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang yang menganiaya diri sendiri'. Itu lebih dekat untuk*

---

dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

(menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."[956]

Dia berkata, "Ini berlaku bagi orang yang meninggal dunia sedangkan di sisinya ada orang-orang muslim. Allah SWT memerintahkan agar ada dua orang muslim yang adil untuk menyaksikan wasiatnya. Allah SWT berfirman, *'Atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian'*. Ini berlaku bagi orang yang meninggal dunia sedangkan di sisinya tidak ada seorang pun yang beragama Islam. Allah memerintahkan agar wasiatnya disaksikan oleh dua orang selain muslim. Apabila kesaksian[957] kedua orang tersebut diragukan, maka mereka harus bersumpah sesudah berdoa kepada Allah SWT bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah.[958] Apabila para keluarga dekat melihat bahwa orang-orang kafir itu berdusta (dalam kesaksian mereka, maka dua dari keluarga dekat bertindak sebagai saksi).[959] Mereka lalu bersumpah bahwa kesaksian orang kafir itu batal, bahkan tidak dianggap.[960] Hal ini berdasarkan

---

[956] Qs. Al Maa`idah (5): 106, 107, dan 108.

[957] Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan, "Dalam kesaksian mereka."

[958] Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan, "Mereka berdua bersumpah, sesudah berdoa kepada Allah, bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah."

❖ Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* disebutkan, "Mereka berdua bersumpah, sesudah berdoa kepada Allah, bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah."

[959] Tambahan dalam dua tanda kurung terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, namun tidak terdapat dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* karya Abu Ja'far.

[960] Dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* disebutkan, "Sesungguhnya kami tidak menganggapnya, berdasarkan firman Allah SWT, '...'."

Firman Allah *Ta'ala, 'Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya'."*

Ibnu Abbas berkata, "Apabila diketahui bahwa kedua saksi itu berdusta, maka dua orang dari kelurga dekat bersumpah bahwa kedua saksi itu berdusta, berdasarkan Firman Allah *Ta'ala, 'Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah'*. Jadi, kesaksian orang-orang kafir itu dibatalkan dan kesaksian keluarga dekat yang dianggap. Namun, untuk kesaksian orang muslim, tidak berlaku sumpah. Sumpah hanya berlaku bagi orang kafir."[961]

[358] Firman Allah *Ta'ala,* يَوْمَ يَجْمَعُ ٱللَّهُ ٱلرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَآ أُجِبْتُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا عِلْمَ لَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ *"(Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para*

❖ Dalam *Tafsir Ath-Thabari*, sesudah firman Allah, *"Mereka berdua termasuk orang-orang yang berdosa...."* Dikatakan, "Apabila diketahui bahwa kedua orang kafir itu berdusta, maka dua orang yang lain bertindak sebagai pengganti keduanya. Dua orang dari keluarga dekat. Mereka lalu bersaksi bahwa kesaksian dua orang kafir itu batil, dan kami tidak menganggapnya. Kemudian kesaksian orang kafir itu pun ditolak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, *'Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah'*. Adapun terhadap kesaksian orang muslim, tidak berlaku sumpah, karena sumpah hanya berlaku bagi orang kafir."

Demikian juga yang dinyatakan oleh Ibnu Katsir.

[961] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11) secara terpisah-pisah (h. 173, 181, dan 205) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Ibnu Katsir menyebutkan sebagian penjelasan itu dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 216) dan dihubungkan dengan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 342) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 89).

rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?' Para rasul menjawab, 'Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkaulah yang mengetahui perkara yang gaib'."[962]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul'*. Allah lalu bertanya, 'Apa jawaban kaummu terhadap seruan kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak ada pengetahuan kami tentang itu'. Mereka berkata kepada Rabb *Azza wa Jalla*, 'Tidak ada pengetahuan kami tentang itu, kecuali pengetahuan yang lebih Engkau ketahui daripada kami'."[963]

❁❁❁

Tafsir Surah Al An'aam

[359] Firman Allah *Ta`ala*, هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلًا ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥ ثُمَّ أَنتُمْ تَمْتَرُونَ *"Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)."*[964]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Ayat, *'Sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya'*,

---

[962] Qs. Al Maa`idah (5): 109.

[963] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 211) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 217). Tambahan di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

[964] Qs. Al An'aam (6): 2.

maksudnya adalah ajal kematian. Adapun maksud ayat وَأَجَلٌ مُّسَمًّى adalah ajal Hari Kiamat dan saat berdiri di hadapan Allah."[965]

[360] Firman Allah *Ta`ala,* وَأَرْسَلْنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا *"Dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka."*[966]

Dia berkata, "Turun yang satu disusul oleh yang lain."[967]

[361] Firman Allah *Ta`ala,* وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِم مَّا يَلْبِسُونَ *"Tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri."*[968]

Dia berkata, "Tentulah akan Kami serupakan dengan mereka."[969]

[362] Firman Allah Ta`ala, وَبَيْنَكُمْ ۚ وَأُوحِىَ إِلَىَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ لِأُنذِرَكُم بِهِۦ وَمَنۢ بَلَغَ ۚ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ ٱللَّهِ ءَالِهَةً أُخْرَىٰ "Dan Al Qur`an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur`an (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada ilah-ilah yang lain disamping Allah?"[970]

---

[965] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 258) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[966] Qs. Al An'aam (6): 6.

[967] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 5) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim serta Abu Syaikh dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dia juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13).

[968] Qs. Al An'aam (6): 9.

[969] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 270) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya (no. 359).

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 204), dari Ibnu Abbas.

❖ Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 137) kepada Ibnu Abi Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[970] Qs. Al An'aam (6): 19.

Dia berkata, "Lafazh, *'Supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu'*, maksudnya adalah penduduk Makkah. Lafazh, وَمَنۢ بَلَغَ *'Dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur`an (kepadanya)'*, maksudnya adalah yang telah sampai kepadanya Al Qur`an, maka ia (Al Qur`an) sebagai peringatan baginya."[971]

[363] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ لَمْ تَكُن فِتْنَتُهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ وَٱللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ *"Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan, 'Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah'."*[972]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَٱللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ *'Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah'*. Serta firman-Nya, وَلَا يَكْتُمُونَ ٱللَّهَ حَدِيثًا *'Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun'*. (Qs. An-Nisaa` [4]: 42) Maksudnya adalah dengan anggota badan mereka."[973]

[364] Firman Allah *Ta`ala*, إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Al Qur`an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."*[974]

---

[971] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 137) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dia berkata, "Yakni, penduduk Makkah."

[972] Qs. Al An'aam (6): 23.

[973] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 303) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[974] Qs. Al An'aam (6): 25.

Dia berkata, "*Ahaaditsul awwaliin* (Dongeng orang-orang terdahulu)."[975]

[365] Firman Allah *Ta`ala*, وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ "*Mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al Qur`an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya.*"[976]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, mereka melarang manusia untuk beriman kepada Muhammad dan Al Qur`an. وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ maknanya adalah *yatabaa'aduuna anhu* (mereka sendiri menjauhkan diri darinya)."[977]

[366] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ وُقِفُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ فَقَالُوا۟ يَٰلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾ بَلْ بَدَا لَهُم مَّا كَانُوا۟ يُخْفُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَلَوْ رُدُّوا۟ لَعَادُوا۟ لِمَا نُهُوا۟ عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٢٨﴾ "*Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata, 'Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman'. (Tentulah kami melihat suatu peristiwa yang mengharukan). Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya.*

---

[975] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 309) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 362.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[976] Qs. Al An'aam (6): 26.

[977] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 311) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagian disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 243).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan dia menghubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 9) dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."[978]

Dia berkata, "Allah memberitahukan kepada mereka bahwa jika dikembalikan —ke dunia—, tidak akan mampu menggapai petunjuk. Oleh karena itu, Allah berfirman, وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ *'Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya'*, atau jika mereka dikembali ke dunia, niscaya akan terhalang antara mereka dengan petunjuk itu, sebagaimana Kami menghalangi antara mereka dengan petunjuk itu pada masa lalu, ketika mereka masih di dunia."[979]

[367] Firman Allah *Ta`ala,* وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُم بِآيَةٍ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ ۚ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ *"Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat melihat lubang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk, sebab itu janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang yang jahil."*[980]

Dia berkata, "*An-nafaq* adalah terowongan, lalu kamu pergi ke dalamnya. فَتَأْتِيَهُم بِآيَةٍ *'Lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah)'*. Atau kamu membuat tangga ke langit dan

---

[978] Qs. Al An'aam (6): 27 dan 28.

[979] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 9) dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

[980] Qs. Al An'aam (6): 35.

menaikinya, dan jika kamu dapat mendatangkan mukjizat yang lebih baik dari apa yang Kami datangkan, maka lakukanlah!"[981]

[368] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى ٱلْهُدَىٰ "*Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk.*"

Dia berkata, "Kalau Aku berkehendak niscaya Aku jadikan mereka semua mendapatkan petunjuk."[982]

---

[981] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 337 dan 338) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 10) dan bersambung dengan *atsar* berikutnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

[982] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 340) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya dalam *atsar* sepertinya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 104 dan 105) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Ustman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى ٱلْهُدَىٰ "*Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk,*" dan ayat semisalnya dalam Al Qur`an, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengusahakan agar semua manusia beriman dan membaiatnya dalam petunjuk. Allah lalu memberitahu beliau bahwa tidak akan ada yang beriman kecuali yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama, dan tidak akan ada yang tersesat kecuali orang yang telah mendapatkan kesengsaraan dari Allah pada penyebutan pertama."

❖ Demikian dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 247) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengusahakan agar semua manusia beriman dan membaiatnya dalam petunjuk, lalu Allah memberitahukan beliau bahwa tidak akan ada yang beriman kecuali yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama."

[369] Firman Allah *Ta`ala*, مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ "*Tiadalah Kami apakan sesuatu apa pun di dalam Al Kitab.*"[983]

Dia berkata, "Kami tidak membiarkan sesuatu kecuali Kami telah mencatatnya di dalam Ummul Kitab."[984]

[370] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ "*Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka.*"[985]

Dia berkata, "Ayat, '*Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka*', maksudnya adalah, mereka meninggalkan apa yang diperingatkan kepada mereka."[986]

[371] Firman Allah *Ta`ala*, فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ "*Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.*"[987]

---

[983] Qs. Al An'aam (6): 38.

[984] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 345) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 367.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 11) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[985] Qs. Al An'aam (6): 44.

[986] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 11) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13) dengan lafazh: *peringatan yang telah diberikan kepada mereka.* Maksudnya, mereka meninggalkannya.

[987] Qs. Al An'aam (6): 44.

Dia berkata, "Mereka berputus asa."[988]

[372] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ "*Kemudian mereka tetap berpaling (juga).*"[989]

Dia berkata, "Maknanya adalah, *ya'diluun* (Mereka berpaling)."[990]

[373] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَطْرُدِ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ "*Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya.*"[991]

Dia berkata, "Ayat, *'Orang-orang yang menyeru Tuhannya'*, maksudnya adalah orang-orang yang menyembah Tuhannya. *'Di waktu pagi hari dan petang hari'*, maksudya adalah, shalat wajib."[992]

[374] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوٓا۟ أَهَٰٓؤُلَآءِ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنۢ بَيْنِنَآ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِٱلشَّٰكِرِينَ "*Dan demikianlah telah Kami uji*

---

[988] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 251) dengan lafazh: Al Walibi berkata: Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Al mubblis* artinya *al aayis* (yang berputus asa)."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[989] Qs. Al An'aam (6): 46.

[990] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 367) dengan *sanad*-nya dalam *atsar* no. 370.

❖ Demikian dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 13) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13).

[991] Qs. Al An'aam (6): 52.

[992] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 38) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya (*atsar* no. 370).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 14) dan dia menghubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dia juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13) dengan lafazh: *yad'uuna* artinya *ya'buduuna* (menyembah).

sebagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang yang miskin), supaya (orang-orang yang kaya) berkata, 'Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka'. (Allah berfirman), 'Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)'."[993]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ *'Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang yang miskin)'*, maksudnya adalah, Allah menjadikan sebagian dari mereka kaya, dan sebagian lagi miskin. Orang-orang yang kaya lalu berkata kepada orang-orang miskin, أَهَٰٓؤُلَآءِ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنۢ بَيْنِنَآ *'Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka'*. Maksudnya adalah, yang diberi petunjuk oleh Allah. Mereka mengatakan itu sebagai bentuk penghinaan dan ejekan."[994]

[375] Firman Allah *Ta`ala*, وَهُوَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُم بِٱلَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِٱلنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰٓ أَجَلٌ مُّسَمًّى *"Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan."*[995]

---

[993] Qs. Al An'aam (6): 52.

[994] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 389) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 14) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[995] Qs. Al An'aam (6): 60.

Dia berkata, "Ayat, مَا جَرَحْتُم maksudnya adalah sesuatu yang kamu kerjakan dari perbuatan dosa."[996]

[376] Firman Allah *Ta`ala,* وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ *"Dan mereka (malaikat-malaikat Kami) itu tidak melalaikan kewajibannya."*[997]

Dia berkata, "Mereka tidak menyia-nyiakannya."[998]

[377] Firman Allah *Ta`ala,* قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ *"Katakanlah, 'Dia yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu.'"*[999]

Dia berkata, "Ayat, '*Dari atas kamu*', maksudnya adalah, dari para pemimpinmu. '*Atau dari bawah kakimu*', maksudnya adalah, dari budak-budakmu dan kalangan bawahmu."[1000]

---

[996] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 405) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dengan lafazh: *Iktasbtum minal itsmi* (yang kamu kerjakan dari perbuatan dosa). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14).

[997] Qs. Al An'aam (6): 61.

[998] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 413) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[999] Qs. Al An'aam (6): 65.

[1000] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 271) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[378] Firman Allah *Ta`ala*, أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا *"Atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan)."*[1001]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, dengan dicampurkan ke dalam berbagai macam golongan."[1002]

[379] Firman Allah *Ta`ala*, وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ *"Dan merasakan kepada sebagian) kamu kepada keganasan sebagian yang lain."*[1003]

Dia berkata, "Ditimpakan sebagian mereka kepada sebagian yang lain dengan cara membunuh dan menyiksa."[1004]

[380] Firman Allah *Ta`ala*, لِكُلِّ نَبَإٍ مُسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ *"Untuk tiap-tiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui."*[1005]

[1001] Qs. Al An'aam (6): 65.

[1002] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 271) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1003] Qs. Al An'aam (6): 65.

[1004] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, 271) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1005] Qs. Al An'aam (6): 67.

Dia berkata, "Ayat, مُّسْتَقَرٌّ maknanya adalah, *haqiiqatun* (Benar-benar terjadi)."[1006]

[381] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ "*Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain.*"[1007]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin untuk bersatu dan melarang mereka bercerai-berai serta berkelompok-kelompok. Allah SWT juga memberitahukan bahwa orang-orang sebelum mereka telah binasa karena perdebatan dan pertikaian dalam masalah agama Allah."[1008]

[382] Firman Allah *Ta`ala*, وَذَكِّرْ بِهِۦٓ أَن تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ "*Peringatkanlah (mereka) dengan Al Qur`an itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri.*"[1009]

[1006] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 435) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 21) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14).

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 131).

[1007] Qs. Al An'aam (6): 67.

[1008] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 438) dengan *sanad*-nya sebagaimana pada *atsar* sebelumnya.

❖ Contohnya telah disebutkan dalam tafsir surah Aali 'Imraan ayat dan 105, serta surah An-Nisaa` ayat 140.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syari'ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 20) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jariri, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1009] Qs. Al An'aam (6): 70.

Dia berkata, "Ayat تُبْسَلَ Maknanya adalah *tufzhah* (Dibeberkan)."[1010]

[383] Firman Allah *Ta`ala,* أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أُبْسِلُوا۟ *"Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka."*[1011]

Dia berkata, "Mereka itulah yang dibeberkan —perbuatannya—."[1012]

[384] Firman Allah *Ta`ala,* قُلْ أَنَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ كَٱلَّذِى ٱسْتَهْوَتْهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِى ٱلْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُۥٓ أَصْحَٰبٌ يَدْعُونَهُۥٓ إِلَى ٱلْهُدَى ٱئْتِنَا ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۖ وَأُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Katakanlah, 'Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syetan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan), 'Marilah ikuti kami'. Katakanlah, 'Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam'."*[1013]

Dia berkata, "Ini perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk tuhan-tuhan dan orang-orang yang menyeru kepadanya dan untuk para penyeru yang menyeru kepada Allah, seperti seseorang yang sesat di jalan dan kebingungan, yang salah seorang di antaranya menyeru, 'Wahai

---

[1010] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 444 dan 449) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 380.

[1011] Qs. Al An'aam (6): 70.

[1012] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 444 dan 449) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 380.

[1013] Qs. Al An'aam (6): 71.

fulan bin fulan, kemarilah menuju jalan ini!' Jika orang yang menyeru pertama ini diikuti, maka dia akan berangkat bersamanya hingga dicampakkan ke dalam kebinasaan. Jika dia memenuhi seruan orang yang menyeru kepada petunjuk, niscaya dia akan mendapatkan petunjuk jalan itu. Penyeru yang menyeru makhluk kepada kebinasaan ini berkata, 'Buatlah bentuk bagi orang yang menyembah tuhan-tuhan itu selain Allah'. Jadi, sesungguhnya Allah melihat bahwa orang itu berada pada sesuatu hingga kematian datang kepadanya, lalu dia menghadapi kebinasaan dan penyesalan. Firman-Nya, كَٱلَّذِى ٱسْتَهْوَتْهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِى ٱلْأَرْضِ *'Seperti orang yang telah disesatkan oleh syetan di pesawangan yang menakutkan'.* [Dia berkata: *Adhallathu* (menyesatkannya)].[1014] Mereka, orang-orang yang binasa itu, menyerunya dengan namanya, nama ayahnya, dan nama nenek moyangnya, lalu diikutinya, sehingga terlihat bahwa dia berada pada sesuatu, dan kelak akan terjerumus ke dalam kebinasaan. Barangkali terjerumus ke dalam kesesatan di muka bumi dan binasa karena kehausan. Inilah keadaan orang yang memenuhi seruan tuhan yang disembah selain Allah SWT."[1015]

[385] Firman Allah *Ta`ala,* عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ *"Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak."*[1016]

[1014] Tambahan di dalam dua tanda kurung terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[1015] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 453 dan 453) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 274 dan 275) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 21 dan 23) dengan lafazh: Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk tuhan-tuhan itu, dan bagi para penyeru.... Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1016] Qs. Al An'aam (6): 73.

Dia berkata, "Sesungguhnya yang mengetahui hal yang gaib dan yang nampak adalah yang meniupkan sangkakala."[1017]

[386] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ نُرِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلۡمُوقِنِينَ *"Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin."*[1018]

Dia berkata, "Atau penciptaan langit dan bumi."[1019]

[387] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ نُرِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ *"Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi."*

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Ayat, *'Kami perlihatkan'*, maksudnya adalah, matahari, bulan dan bintang."[1020]

[1017] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 463 dan 464) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 132) dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1018] Qs. Al An'aam (6): 75.

[1019] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 470) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1020] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 474) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 385.

Syaikh Mahmud Syakir —pen-*tahqiq*-nya— berkata, "(Dalam cetakan), yang dimaksud dengannya adalah, Kami perlihatkan matahari. Dia menambahkan kata *nuriihi* (Kami memperlihatkannya) dalam manuskrip." Lihat *Hamisy At-Tafsir Ath-Thabari* (jld. 11, h. 474).

❖ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtiqad Ala Madzahib As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[388] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ نُرِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلۡمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ ٱلَّيۡلُ رَءَا كَوۡكَبٗاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ﴿٧٨﴾ "*Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin. Ketika malam menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, 'Inilah Tuhanku'. Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata, 'Aku tidak suka kepada yang tenggelam'. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku'. Tetapi setelah bulan itu tenggelam dia berkata, 'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat'. Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar', maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan'.*"[1021]

Dia berkata, "Firman-Nya, '*Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin'*, maksudnya adalah matahari, bulan dan bintang. '*Ketika malam menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, 'Inilah Tuhanku'.* Lalu dia menyembahnya hingga tenggelam. Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata, *'Aku tidak suka kepada yang tenggelam'. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku'.* Lalu dia menyembahnya hingga tenggelam. Tetapi setelah bulan itu tenggelam, dia berkata,

---

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 135) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1021] Qs. Al An'aam (6): 75, 76, 77, dan 78.

'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat'. Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar'. Dia pun menyembahnya hingga tenggelam. Namun tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata, *'Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan'."*[1022]

[389] Firman Allah *Ta`ala,* ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَٰنَهُم بِظُلْمٍ *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik)."*[1023]

Dia berkata, "Dengan kekufuran."[1024]

[390] Firman Allah *Ta`ala,* أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ۚ فَإِن يَكْفُرْ بِهَا هَٰٓؤُلَآءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا۟ بِهَا بِكَٰفِرِينَ *"Mereka itulah orang-orang yang*

[1022] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 480) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Zhahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 4, h. 2462) dengan lafazh: ketika malam menjadi gelap, dia melihat bintang dan berkata, "Inilah Tuhanku." Dia menyembahnya hingga tenggelam darinya. Demikian juga dengan matahari dan bulan. Ketika telah sempurna pandangannya, dia berkata, "Sesungguhnya aku bebas dari apa yang kamu persekutukan." Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Oleh karena itu, tidak benar jika dihubungkan kepada Ibnu Abbas.

[1023] Qs. Al An'aam (6): 82.

[1024] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 498) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

telah Kami berikan kepada mereka kitab, hikmat (pemahaman agama) dan kenabian. Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu), maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak mengingkarinya."[1025]

Dia berkata, "Firman-Nya, فَإِن يَكْفُرْ بِهَا هَٰؤُلَاءِ *'Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu)'*, maksudnya adalah jika mereka mengingkari Al Qur`an."[1026]

[391] Dalam suatu riwayat, yang dimaksud dengan 'mereka' adalah penduduk Makkah. Ibnu Abbas berkata, "Jika mereka kufur terhadap Al Qur`an, فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ *'Maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak mengingkarinya'*, yakni: Penduduk Madinah dan Anshar."[1027]

[392] Firman Allah *Ta`ala,* أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ ۗ قُل لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْعَالَمِينَ *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah, 'Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al Qur`an)'. Al Qur`an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat."*[1028]

[1025] Qs. Al An'aam (6): 89.

[1026] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1027] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 516 dan 517) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 28) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1028] Qs. Al An'aam (6): 90.

Dia berkata, "Allah kemudian berfirman tentang para nabi yang mereka sebut, فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقْتَدِهْ *'Maka ikutilah petunjuk mereka'.*"[1029]

[393] Firman Allah *Ta`ala,* وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ إِذْ قَالُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَىْءٍ *"Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan semestinya dikala mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia'."*[1030]

Dia berkata, "Maksud '*Mereka*' di sini adalah bani Israil. Orang-orang Yahudi berkata, 'Wahai Muhammad, apakah Allah menurunkan sebuah kitab kepadamu?' Nabi Muhammad menjawab, *'Ya'*. Mereka berkata, 'Demi Allah, tidak diturunkan suatu kitab pun dari langit'."

Ibnu Abbas berkata, "Allah lalu menurunkan firman-Nya, مَنْ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِى جَآءَ بِهِۦ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ *'Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia'*, hingga firman-Nya, وَلَآ ءَابَآؤُكُمْ *'Dan bapak-bapak kamu'.* Allahlah yang menurunkannya."[1031]

[1029] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 519 dan 520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1030] Qs. Al An'aam (6): 91.

[1031] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 523) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 28 dan 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan juga olehnya dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 87) dengan lafazh: orang-orang Yahudi berkata, "Demi Allah, Allah tidak akan menurunkan suatu kitab pun." Lalu diturunkanlah ayat ini.

[394] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ "*Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan semestinya.*"[1032]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir. Mereka tidak beriman kepada kekuasaan Allah atas mereka. Jadi, barangsiapa beriman kepada Allah, bahwa Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, berarti telah menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah adalah sama dengan tidak akan menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya."[1033]

[395] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ مَنْ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِى جَآءَ بِهِۦ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ "*Katakanlah, 'Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia'?*"[1034]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Allah yang menurunkannya."[1035]

[396] Firman Allah *Ta`ala*, وَلِتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا "*Dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya.*"[1036]

[1032] Qs. Al An'aam (6): 91.

[1033] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 524) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 28 dan 29) secara panjang lebar dan bersambung dengan *atsar* sebelumnya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[1034] Qs. Al An'aam (6): 91.

[1035] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 528) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya, dan merupakan ringkasan dari *atsar* sebelumnya (no. 389)

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 294) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1036] Qs. Al An'aam (6): 92.

Dia berkata, "Maksudnya adalah di Ummul Qura, Makkah, dan sekitarnya, dari berbagai negeri, mulai Timur hingga Barat."[1037]

[397] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ *"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalan tekanan-tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya."*[1038]

Dia berkata, "Ini terjadi ketika kematian. *Al basthu* artinya *adh-dharbu* (pukulan). Maksudnya, mereka dipukul dari depan dan belakang."[1039]

[398] Firman Allah *Ta`ala*, لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ *"Sungguh telah terputuslah (pertalian) di antara kamu dan telah lenyap dari pada kamu apa yang dahulu kamu anggap sekutu Allah."*[1040]

[1037] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 531) dengan *sanad*-nya dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 343) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 141).

[1038] Qs. Al An'aam (6): 93.

[1039] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 538 dan 539) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14).

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 142).

[1040] Qs. Al An'aam (6): 94.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, terputusnya hubungan silaturrahim dan kedudukannya."[1041]

[399] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ ٱللَّهَ فَالِقُ ٱلْحَبِّ وَٱلنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ ٱلْمَيِّتِ مِنَ ٱلْحَىِّ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ "*Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling.*"[1042]

Dia berkata, "Sperma yang mati keluar dari yang hidup, kemudian dari sperma itu keluar manusia hidup."[1043]

[400] Firman Allah *Ta`ala*, فَالِقُ ٱلْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ ٱلَّيْلَ سَكَنًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ "*Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*"[1044]

Dia berkata, "Maksud istilah *al isbaah* dalam firman-Nya, فَالِقُ ٱلْإِصْبَاحِ '*Dia menyingsingkan pagi*', adalah sinar matahari pada waktu siang, dan sinar rembulan pada waktu malam."[1045]

[1041] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 548 dan 549) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 33) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1042] Qs. Al An'aam (6): 95.

[1043] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 553 dan 554) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 387.

[1044] Qs. Al An'aam (6): 96.

[1045] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 555 dan 558) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[401] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ حُسْبَانًا "*Dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jumlah hari-hari, bulan-bulan, dan tahun-tahun."[1046]

[402] Firman Allah *Ta`ala*, وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ "*Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan.*"[1047]

Dia berkata, "*Al mustaqar* (tempat tetap) maksudnya adalah di dalam rahim. *Al mustauda'* (tempat penyimpanan) maksudnya adalah yang tersimpan di dalam tulang rusuk seorang laki-laki dan hewan."[1048]

[403] Firman Allah *Ta`ala*, وَمِنَ ٱلنَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ "*Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai.*"[1049]

Dia berkata, "Maksud lafazh *al qinwaan ad-daaniyah* (tangkai-tangkai yang menjulai) yaitu pohon kurma yang pendek dan tandannya menyentuh tanah."[1050]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 33). Keduanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1046] *Ibid.*

[1047] Qs. Al An'aam (6): 98.

[1048] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 566 dan 567) dengan *sanad* pada *atsar* sebelumnya.

[1049] Qs. Al An'aam (6): 99.

[1050] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 476) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 299) dengan lafazh: Pohon kurma pendek yang tandan-tandannya menyentuh tanah.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[404] Firman Allah *Ta`ala*, ٱنظُرُوٓاْ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَيَنۡعِهِۦٓ "*Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya.*"[1051]

Dia berkata, "وَيَنۡعِهِۦٓ maksudnya adalah apabila telah matang."[1052]

[405] Firman Allah *Ta`ala*, وَجَعَلُواْ لِلَّهِ شُرَكَآءَ ٱلۡجِنَّ وَخَلَقَهُمۡۖ وَخَرَقُواْ لَهُۥ بَنِينَ وَبَنَٰتَۢا بِغَيۡرِ عِلۡمٖۚ "*Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allahlah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan), 'Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan', tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan.*"[1053]

Dia berkata, "*Dan mereka membohong (dengan mengatakan), 'Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan'*, maksudnya yaitu, mereka membuat-buat kebohongan."[1054]

[406] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلۡأٓيَٰتِ وَلِيَقُولُواْ دَرَسۡتَ وَلِنُبَيِّنَهُۥ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ "*Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang) yang beriman mendapat petunjuk dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, 'Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)', dan supaya Kami menjelaskan Al Qur`an itu kepada orang-orang yang mengetahui.*"[1055]

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dengan lafazh: pohon kurma pendek yang tandan-tandannya menyentuh tanah.

[1051] Qs. Al An'aam (6): 99.

[1052] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 581) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dengan lafazh: *nadhjuhuu* (kematangannya). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1053] Qs. Al An'aam (6): 100.

[1054] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 8) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya (*atsar* no. 403).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 301) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14).

[1055] Qs. Al An'aam (6): 105.

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya, وَلِيَقُولُوا۟ دَرَسْتَ *'Supaya (orang-orang) yang beriman mendapat petunjuk dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)".'* Mereka berkata, 'Kamu membaca dan belajar (dari ahli kitab)'. Hal itu sama seperti perkataan orang Quraisy."[1056]

[407] Firman Allah *Ta`ala,* وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *"Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik."*[1057]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ *'Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik',* dan yang serupa dengannya dari ayat yang dengannya Allah memerintahkan kaum mukmin untuk memberikan maaf kepada orang-orang musyrik, diganti oleh firman-Nya, *'Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka'.*"[1058]

[408] Firman Allah *Ta`ala,* شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ ۗ وَمَا جَعَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ *"Dan kalau Allah menghendaki niscaya mereka tidak mempersekutukan(Nya). Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara*

[1056] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 27) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[1057] Qs. Al An'aam (6): 106.

[1058] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 32) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka."[1059]

Dia berkata, "Allah SWT berfirman, *'Jika Aku menghendaki niscaya Aku kumpulkan mereka dalam keadaan mendapatkan petunjuk semua'."*[1060]

[409] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ "*Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan."*[1061]

Dia berkata, "Mereka berkata, 'Wahai Muhammad, kamu berhenti mencaci-maki tuhan-tuhan kami, atau kami akan mencaci Tuhanmu'. Allah pun melarang mereka (orang-orang mukmin) untuk mencaci-maki berhala-berhala mereka, '*Karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan'."*[1062]

[1059] Qs. Al An'aam (6): 107.

[1060] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 23) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 225) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

[1061] Qs. Al An'aam (6): 108.

[1062] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 33 dan 34) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 308) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[410] Firman Allah *Ta`ala*, كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ "*Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.*"[1063]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Dijadikan bagi setiap umat mengganggap baik pekerjaan mereka, hingga mereka mati."[1064]

[411] Firman Allah *Ta`ala*, وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ وَأَبْصَـٰرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِۦٓ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ "*Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur`an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.*"[1065]

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan perkataan hamba-hamba itu sebelum mereka mengatakannya, serta memberitahukan perbuatan mereka sebelum mereka melakukannya. Dia memberitahukanmu karena Dia Maha Memberitahukan. تَقُولَ نَفْسٌ يَـٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّـٰخِرِينَ ﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِى كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ *'Supaya jangan ada orang yang mengatakan, "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)". Atau supaya jangan ada yang berkata, "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa". Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab, "Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia),*

[1063] Qs. Al An'aam (6): 108.

[1064] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah,* dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'iad Ad-Darimi berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1065] Qs. Al An'aam (6): 110.

niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik." (Qs. Az-Zumar [39]: 56-58)

Dia berkata, "Termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Allah lalu memberitahukan bahwa jika mereka dikembalikan ke dunia maka mereka tidak akan *istiqamah* pada petunjuk. Allah berfirman, وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ *'Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka'.* Allah juga berfirman, وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ *'Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur`an) pada permulaannya'."*

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Sekirangnya mereka dikembalikan ke dunia, niscaya dihalang antara mereka dengan petunjuk, sebagaimana dihalangi antara mereka dengan petunjuk pada pertama kali mereka berada di dunia."[1066]

[412] Firman Allah *Ta`ala,* وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتَى وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ *"Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula)*

[1066] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 44 dan 45) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- *Atsar* ini akan dijelaskan dalam tafsir surah Az-Zumar ayat 56 dan 58.
- Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtiqad* (h. 67) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya, dengan lafazh: Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, niscaya dihalangi antara mereka dengan petunjuk, sebagaimana dihalangi ketika pertama kali mereka berada di dunia.
- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 310)dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

segala sesuatu ke hadapan mereka niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."[1067]

Dia berkata, "*Niscaya mereka tidak (juga) akan beriman.* Mereka adalah orang-orang yang sengsara. Allah kemudian berfirman, '*Kecuali jika Allah menghendaki'.* Merekalah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan yang telah diketahui oleh Allah bahwa mereka masuk ke dalam golongan orang-orang beriman."[1068]

[413] Firman Allah *Ta`ala,* وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا "*Dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka."*

Dia berkata, "Dalam keadaan dapat dilihat oleh mata mereka."[1069]

[414] Firman Allah *Ta`ala,* وَلِتَصْغَىٰ إِلَيْهِ أَفْئِدَةُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُم مُّقْتَرِفُونَ "*Dan (juga) agar hati kecil orang-orang*

[1067] Qs. Al An'aam (6): 111.

[1068] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 47) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 105) dan bersambung dengan *atsar* yang akan dijelaskan dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1069] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 49) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 311) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 146) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Jarir, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 39) secara panjang lebar, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syetan) kerjakan."[1070]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَلِتَصْغَىٰٓ إِلَيْهِ أَفْـِٔدَةُ *'Dan (juga) agar hati kecil'*, maksudnya adalah, hati itu condong kepadanya."[1071]

[415] Firman Allah *Ta`ala*, وَلِيَقْتَرِفُوا۟ مَا هُم مُّقْتَرِفُونَ *"Dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syetan) kerjakan."*

Dia berkata, "Supaya mereka mengerjakan apa yang telah dikerjakan oleh syetan."[1072]

[416] Firman Allah *Ta`ala*, فَكُلُوا۟ مِمَّا ذُكِرَ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ إِن كُنتُم بِـَٔايَـٰتِهِۦ مُؤْمِنِينَ *"Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya."*[1073]

Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَـٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ *"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik."*[1074]

[1070] Qs. Al An'aam (6): 113.

[1071] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 58 dan 59) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 412.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 40) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

[1072] *Ibid.*

[1073] Qs. Al An'aam (6): 118.

[1074] Qs. Al An'aam (6): 121.

Dia berkata, "Wahai Muhammad, tidakkah kamu tidak membunuh, melainkan menyembelih, lalu kamu memakannya. Sedangkan apa yang dibunuh Tuhanmu kamu haramkan? Allah lalu menurunkan firman-Nya, وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ *'Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik'.* Jika kamu menaati mereka dalam hal memakan apa yang dilarang bagimu, maka sesungguhnya kamu termasuk golongan musyrik."[1075]

[417] Firman Allah *Ta`ala,* أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap-gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya. Demikianlah*

[1075] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 80) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga olehnya dalam tafsirnya (jld. 12, h. 87) dengan *sanad* yang sama, dan dengan lafazh: Jika kamu menaati mereka dalam memakan apa yang dilarang bagimu.

❖ Sebagaimana dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 42) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan."[1076]

Dia berkata, "Firman Allah, أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ maksudnya adalah orang-orang kafir yang sudah Kami beri petunjuk. وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِۦ فِي ٱلنَّاسِ. Kata 'Nuur' (Cahaya) di sini maksudnya adalah Al Qur`an. Firman Allah, كَمَن مَّثَلُهُۥ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ maksud dari *azh-zhulumat* (Gelap-gulita) di sini adalah kekufuran dan kesesatan."[1077]

[418] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَٰبِرَ مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا۟ فِيهَا *"Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu-daya dalam negeri itu."*[1078]

Dia berkata, "Kami timpakan kejahatannya, lalu mereka berbuat maksiat di dalamnya. Lalu ketika mereka melakukan hal itu, Kami binasakan mereka dengan adzab."[1079]

[419] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ *"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah*

[1076] Qs. Al An'aam (6): 122.

[1077] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 91) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 322) dengan lafazh: atau, Dia memberikan petunjuk bagaimana berjalan dan bagaimana bertindak dengannya. Cahaya yang dimaksud adalah Al Qur`an.

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dan dia berkata tentang firman-Nya, فَأَحْيَيْنَاهُ مَيْتًا *"Yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan."* Dia berkata, "Sesat, lalu Kami memberinya petunjuk."

[1078] Qs. Al An'aam (6): 123.

[1079] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 323) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit."[1080]

Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu berusaha agar semua manusia beriman dan mem-*baiat*-nya pada petunjuk. Allah SWT lalu memberitahukan bahwa tidak akan beriman kecuali orang yang telah ditentukan kebahagiaannya oleh Allah pada penyebutan pertama, dan tidak akan sesat kecuali orang yang telah ditentukan kesengsaraannya oleh Allah pada penyebutan pertama. Allah kemudian berfirman kepada Nabi-Nya, لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفۡسَكَ أَلَّا يَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ۝٣ إِن نَّشَأۡ نُنَزِّلۡ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةٗ فَظَلَّتۡ أَعۡنَٰقُهُمۡ لَهَا خَٰضِعِينَ ۝٤ *'Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman. Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya'."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 3-4)[1081]

[420] Firman Allah *Ta`ala*, كَذَٰلِكَ يَجۡعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ *"Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman."*[1082]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "*Ar-rijsu* adalah syetan."[1083]

[1080] Qs. Al An'aam (6): 125.

[1081] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 104) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1082] Qs. Al An'aam (6): 125.

[1083] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 11, h. 111) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* ini dinyatakan dalam tafsir surah Al Baqarah ayat 6.

[421] Firman Allah *Ta`ala*, وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنسِ "*Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman), 'Hai golongan jin (syetan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia'.*"[1084]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, kamu telah menyesatkan banyak orang dari mereka."[1085]

[422] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ "*Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui'.*"[1086]

Dia berkata, "Sesungguhnya ayat ini merupakan ayat yang mana seseorang tidak selayaknya menetapkan hukum atas Allah kepada makhluk-Nya, apakah Dia memasukkan mereka ke dalam surga atau ke dalam neraka?"[1087]

[1084] Qs. Al An'aam (6): 128.

[1085] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 115) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 330) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 45) dan bersambung dengan *atsar* berikutnya. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas. Dia menambahkan di awalnya, "Dia berkata dalam hal kamu menyesatkan mereka."

[1086] Qs. Al An'aam (6): 128.

[1087] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 118) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 331) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 45) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

[423] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ "*Katakanlah, 'Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu'.*"[1088]

Dia berkata, "Pada arahmu."[1089]

[424] Firman Allah *Ta`ala*, وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ ٱلْحَرْثِ وَٱلْأَنْعَٰمِ نَصِيبًا فَقَالُوا۟ هَٰذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَٰذَا لِشُرَكَآئِنَا ۖ فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَآئِهِمْ ۗ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ "*Dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka, 'Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami'. Maka sajian-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan sajian-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.*"[1090]

Dia berkata, "Mereka membuat suatu bagian dari buah-buahan dan harta mereka untuk Allah, serta membuat suatu bagian untuk syetan dan berhala-berhala. Jika buah yang dijadikan bagian Allah jatuh di bagian syetan, maka mereka membiarkannya, namun jika buah yang dijadikan bagian syetan jatuh di bagian Allah, maka mereka mengambilnya, memperhatikannya, dan mengembalikannya kepada bagian syetan. Jika air pada bagian buah Allah mengalir ke bagian buah

---

[1088] Qs. Al An'aam (6): 135.

[1089] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 366) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47), serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1090] Qs. Al An'aam (6): 136.

syetan, maka mereka membiarkannya. Akan tetapi jika air pada bagian buah syetan mengalir ke bagian Allah, mereka menutupnya. Inilah yang mereka buat dalam tanaman dan pembagian air. Adapun binatang ternak yang dipersembahkan untuk syetan, seperti dalam firman Allah *Ta`ala*, مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٍ وَلَا سَآئِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ *'Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahirah, saibah, washilah dan ham'."*[1091] (Qs. Al Maa'idah [5]: 103)

[425] Firman Allah *Ta`ala*, وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ "*Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang yang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka."*[1092]

Dia berkata, "Dijadikan memandang baik bagi mereka perbuatan membunuh anak-anak mereka."[1093]

[426] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَالُوا۟ هَٰذِهِۦٓ أَنْعَٰمٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَّا يَطْعَمُهَآ إِلَّا مَن نَّشَآءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَٰمٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَٰمٌ لَّا يَذْكُرُونَ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهَا ٱفْتِرَآءً عَلَيْهِ

[1091] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 131 dan 132) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 10, h. 10) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

[1092] Qs. Al An'aam (6): 137.

[1093] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 136) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (h. 377) dengan lafazh: dijadikan memandang baik bagi mereka membunuh anak-anak mereka.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

سَيَجْزِيهِم بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ *"Dan mereka mengatakan, 'Inilah binatang ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang kami kehendaki', menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menunggganginya dan binatang yang mereka tidak menyebut nama Allah di waktu menyembelihnya, semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan."*[1094]

Dia berkata, "*Al hijru* (yang haram)[1095] yaitu yang mereka haramkan dari *washilah*, dan pengharaman apa yang mereka haramkan."[1096]

[427] Firman Allah *Ta`ala*, وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ "*Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung.*"[1097]

Dia berkata, "Firman-Nya, مَّعْرُوشَٰتٍ maksudnya adalah *masmukat* (berjunjung)."[1098]

[428] Dalam suatu riwayat, dia berkata, "*Al ma'rusyat* artinya yang diberi *anjang-anjang* (jala-jala kayu). *Ghairu ma'rusyat* artinya yang buahnya terlepas di daratan dan di gunung-gunung."[1099]

[1094] Qs. Al An'aam (6): 138.

[1095] Tambahan ini terdapat dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* .

[1096] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 143) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 338).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[1097] Qs. Al An'aam (6): 141.

[1098] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 156) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 425.

[1099] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 156) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Kedua *atsar* (no. 427 dan 428) dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 341) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[429] Firman Allah *Ta`ala*, وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ "*Dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya).*"[1100]

Dia berkata, "Hak zakatnya yang wajib, pada hari ditakar, atau diketahui takarannya."[1101]

[430] Firman Allah *Ta`ala*, وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ حَمُولَةً وَفَرْشًا "*Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih.*"[1102]

Dia berkata, "Adapun yang dijadikan angkutan adalah unta, kuda, keledai, dan segala sesuatu dapat diangkut di atasnya. Sedangkan binatang yang disembelih adalah binatang ternak."[1103]

[431] Firman Allah *Ta`ala*, ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۖ مِّنَ ٱلضَّأْنِ ٱثْنَيْنِ وَمِنَ ٱلْمَعْزِ ٱثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ ٱلْأُنثَيَيْنِ أَمَّا ٱشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۖ نَبِّـُٔونِى بِعِلْمٍ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ "*(Yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. Katakanlah, 'Apakah dua yang*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 48) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

[1100] Qs. Al An'aam (6): 141.

[1101] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 159) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 341) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 50, dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1102] Qs. Al An'aam (6): 142.

[1103] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 180) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 344).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 14 dan 15) serta *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 50) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya'. Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar."[1104]

Dia berkata, "Tidakkah yang ada dalam kandungan meliputi jantan dan betina? Apakah mereka mengharamkan sebagiannya dan menghalalkan sebagiannya."[1105]

[432] Firman Allah *Ta`ala*, قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا "*Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir'.*"[1106]

Dia berkata, "*Mashfuh* adalah darah yang mengalir."[1107]

[433] Firman Allah *Ta`ala*, وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ ٱلْبَقَرِ وَٱلْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَآ إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَآ أَوِ ٱلْحَوَايَآ أَوْ مَا ٱخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ۚ ذَٰلِكَ جَزَيْنَٰهُم بِبَغْيِهِمْ ۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ "*Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku; dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami*

[1104] Qs. Al An'aam (6): 143.

[1105] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 187) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 429.

[1106] Qs. Al An'aam (6): 145.

[1107] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 194) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15).

hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami adalah Maha Benar."[1108]

Dia berkata, "Segala binatang yang berkuku, yaitu unta dan binatang ternak."[1109]

[434] Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا *"Selain lemak yang melekat di punggung keduanya."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah, yang menggantung di punggung, berupa lemak."[1110]

[435] Firman Allah *Ta`ala*, أَوِ الْحَوَايَا *"Keduanya atau yang di perut besar dan usus."*

Dia berkata, "Yaitu tempat keluarnya kotoran."[1111]

[1108] Qs. Al An'aam (6): 145.

[1109] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 12, h. 198, 203, dan 203) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Adh-Dhahaya* (jld. 10, h. 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 433 diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 324) dengan *sanad*-nya, dari Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Kami haramkan segala binatang yang berkuku, unta, serta binatang ternak.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 349) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 209, *atsar* no. 435).

❖ Dikatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 145) dan Al Qathalani dalam *Irsyad Asy-Syari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 121) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* no. 434 dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15), dengan lafazh: Yang menggantung padanya seperti lemak. *Atsar* no. 435 dengan lafazh: *Al hawaayaa adalah al mib'ar* (tempat keluarnya kotoran).

[1110] *Ibid.*

[1111] *Ibid.*

[436] Firman Allah *Ta`ala*, سَيَقُولُ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكْنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن شَىْءٍ "*Orang-orang yang mempersekutukan Allah, akan mengatakan, 'Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apa pun'.*"[1112]

Dia berkata, "Firman-Nya, لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكْنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا "*Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya'*. Serta firman-Nya, كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ '*Demikian pulalah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul)'*. Kemudian berfirman, لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ '*Jika Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya'*. Jadi, sesungguhnya mereka berkata, 'Penyembahan kami kepada tuhan itu untuk mendekatkan kami kepada Allah'. Allah lalu memberitahukan kepada mereka bahwa hal itu tidak akan mendekatkan mereka kepada-Nya. Tentang firman-Nya, لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ '*Jika Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya'*, Allah berfirman, وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى ٱلْهُدَىٰ '*Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk'*.*"*[1113]

[1112] Qs. Al An'aam (6): 148.

[1113] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 209) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 255) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 352) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[437] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَـٰدَكُم مِّنْ إِمْلَـٰقٍ "*Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut fakir.*"[1114]

Dia berkata, "*Al imlaq* maknanya adalah *al faqr* (kefakiran). Mereka membunuh anak-anak mereka karena takut kemiskinan."[1115]

[438] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ "*Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi.*"[1116]

Dia berkata, "Pada masa Jahiliyah, mereka berpandangan tidak apa-apa melakukan zina secara sembunyi-sembunyi, namun mereka mencelanya dalam keadaan terang-terangan. Allah lalu mengharamkan zina, baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi."[1117]

[439] Firman Allah *Ta`ala*, وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.*"[1118]

[1114] Qs. Al An'aam (6): 151.

[1115] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 217) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh: *min imlaq* artinya *al faqr* (kemiskinan).

[1116] Qs. Al An'aam (6): 151.

[1117] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 219) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1118] Qs. Al An'aam (6): 153.

Dia berkata, "Firman-Nya, فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ *'Dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya'.* Serta firman-Nya, أَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا۟ فِيهِ *'Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya'.* (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 13) Juga ayat lain seperti ini, isinya adalah perintah Allah kepada orang-orang mukmin untuk bersatu dan melarang mereka untuk bercerai-berai. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa orang-orang sebelum mereka telah binasa akibat berdebat dan bertikai dalam hal agama Allah."[1119]

[440] Firman Allah *Ta`ala,* أَن تَقُولُوٓا۟ إِنَّمَآ أُنزِلَ ٱلْكِتَٰبُ عَلَىٰ طَآئِفَتَيْنِ مِن قَبْلِنَا وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمْ لَغَٰفِلِينَ "*(Kami turunkan Al Qur`an itu) agar kamu (tidak) mengatakan bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami, dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca."*[1120]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani."[1121]

[1119] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 229 dan 230) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syari'ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 360 dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1120] Qs. Al An'aam (6): 156.

[1121] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 340) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 365).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 56) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dalam keadaan tersambung dengan *atsar* berikutnya.

[441] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمْ لَغَٰفِلِينَ "*Dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca.*"

Dia berkata, "Sesungguhnya kami lalai dari apa yang mereka baca."[1122]

[442] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا "*Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya.*"

Dia berkata, "*A'radha anhaa* (Berpaling darinya)."[1123]

[443] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا لَّسْتَ مِنْهُمْ فِى شَىْءٍ "*Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu terhadap mereka.*"[1124]

Dia berkata, "*Syia'an* artinya golongan yang bermacam-macam."[1125]

[1122] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 241 dan 242) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 56).
❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15).

[1123] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 244) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 440.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15).
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 57) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1124] Qs. Al An'aam (6): 159.

[1125] Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 2, h. 142) dan dihubungkan kepada Ath-Thabari, dari bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[444] Firman Allah *Ta`ala*, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا "*Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya.*"[1126]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, barangsiapa mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallaah,* (dan darinya kebaikan itu sampai kepadanya). Mengenai firman-Nya, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ '*Dan barangsiapa yang membawa perbuatan yang jahat*', maksudnya adalah kemusyrikan."[1127]

❁❁❁

Tafsir Surah Al A'raaf

[445] Firman Allah *Ta`ala*, الٓمٓصٓ "*Alif laam mim shaad.*"[1128]

Ibnu Abbas berkata, "Ia adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah, dan ia juga merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah."[1129]

[1126] Qs. Al An'aam (6): 160.

[1127] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 278 dan 279) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 440.

❖ Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam kitab Doa (jld. 3, h. 497 dan 498) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Tambahan di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 63) dengan lafazh: Barangsiapa membawa amal kebaikan. Dia berkata, *"Laa ilaaha illallaah.* Dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1128] Qs. Al A'raaf (7): 1.

[1129] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[446] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلْمُرْسَلِينَ *"Maka sesungguhnya kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami)."*[1130]

Dia berkata, "Allah akan bertanya kepada orang-orang yang telah diutus rasul kepada mereka. Para rasul juga akan ditanya tentang risalah yang telah mereka sampaikan."[1131]

[447] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَقَدْ خَلَقْنَـٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَـٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَـٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ ٱلسَّـٰجِدِينَ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat, 'Bersujudlah kamu kepada Adam', maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud."*[1132]

Dia berkata, "Ayat, *'Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu'*, maksudnya adalah Adam. Sedangkan ayat, *'Lalu Kami bentuk tubuhmu'*, maksudnya adalah anak-cucu Adam."[1133]

[448] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ *"Iblis menjawab, 'Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-*

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 67) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1130] Qs. Al A'raaf (7): 6.

[1131] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 384) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1132] Qs. Al A'raaf (7): 11.

[1133] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 318) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 445.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 72) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus'."[1134]

Dia berkata, "Ayat, فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِي **maknanya adalah,** *Azhallanii* (Engkau telah [menghukumiku] sesat)."[1135]

[449] Firman Allah *Ta`ala,* ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَٰنِهِمْ وَعَن شَمَآئِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَٰكِرِينَ *"Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).*"[1136]

Dia berkata, "Ayat, *'Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka',* maksudnya adalah, aku akan membuat mereka ragu tentang akhiratnya. *'Dan dari belakang mereka',* maksudnya adalah, aku membuat mereka mencintai kehidupan dunia. *'Dari kanan',* maksudnya adalah, aku samarkan perkara agama mereka. *'Dan dari kiri mereka',* maksudnya adalah, aku rasakan nikmat kepada mereka dalam berbuat maksiat, dan aku sembunyikan bagi mereka kebatilan."[1137]

[1134] Qs. Al A'raaf (7): 16.

[1135] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 332) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 72) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al-Lalika'i dalam *As-Sunnah*, dari Ibnu Abbas.

[1136] Qs. Al A'raaf (7): 17.

[1137] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 390).

❖ Tambahan ini terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 73) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas. Dia menyebut lafazh *asnan lahum,* menempati lafazh *asyha lahum* (aku jadikan nikmat bagi mereka).

[450] Dalam riwayat lain dengan *sanad* yang sama, tentang ayat ini, dia berkata, ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيۡنِ أَيۡدِيهِمۡ *"Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka"* Maksudnya adalah dunia yang ada di depan mereka. وَمِنۡ خَلۡفِهِمۡ *"Dan dari belakang mereka"* maksudnya adalah, akhirat ada di belakang mereka. وَعَن شَمَآئِلِهِمۡ *"Dan dari kiri mereka"* maksudnya adalah, perbuatan jahat dan dosa mereka.[1138] وَعَنۡ أَيۡمَٰنِهِمۡ *"Dari kanan"* maksudnya adalah perbuatan baik mereka."

[451] Firman Allah *Ta`ala,* وَلَا تَجِدُ أَكۡثَرَهُمۡ شَٰكِرِينَ *"Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)."*

Dia berkata, "Orang-orang yang mentauhidkan."[1139]

[452] Firman Allah *Ta`ala,* قَالَ ٱخۡرُجۡ مِنۡهَا مَذۡءُومٗا مَّدۡحُورٗا *"Allah berfirman, 'Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir'."*[1140]

Dia berkata, "Lafazh مَذۡءُومًا artinya *mamquutan* (terlaknat)."[1141]

[453] Firman Allah *Ta`ala,* يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗا *"Hai anak Adam! Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu*

[1138] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 338) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 448.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 390) dengan lafazh *fa amru akhiratihim*, menempati lafazh *min qibali al akhirah.*
❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 73) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Tambahan lafazh di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

[1139] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 342) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 448.
❖ Dinyatakan dalam As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 3, h. 73) dan bersambung kepada *atsar* no. 449.

[1140] Qs. Al A'raaf (7): 18.

[1141] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 343) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 448.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 393) dengan lafazh: *Shaghiran muqiitan.*
❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh: *maluuman* (terhina).

pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan."[1142]

Dia berkata, "Lafazh وَرِيشًا maksudnya adalah harta."[1143]

[454] Firman Allah *Ta`ala,* كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ *"Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)."*[1144] Juga firman-Nya, فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُ *"Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka."*[1145]

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT menciptakan anak Adam ada yang dalam keadaan beriman dan ada yang dalam keadaan kafir, seperti firman-Nya, هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ ۚ *'Dialah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin'.*[1146] Kemudian dikembalikan pada Hari Kiamat sebagaimana mereka diciptakan sebelumnya, ada yang mukmin dan ada yang kafir."[1147]

[1142] Qs. Al A'raaf (7): 26.

[1143] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 364 dan 365) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Jami' As-Shahih*, kitab tafsir (jld. 7, h. 212).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir* (jld. 8, h. 148) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 124), dia berkata, "*Warisyan,* baik plural maupun singular, yang artinya *al maal* (harta)."

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 390).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dan *Ad-Dur Al Mantsur* fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur (jld. 3, h. 76).

[1144] Qs. Al A'raaf (7): 29.

[1145] Qs. Al A'raaf (7): 30.

[1146] Qs. At-Taghaabun (64): 2

[1147] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 342) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin

[455] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ *"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid."*[1148]

Dia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, orang-orang thawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang, maka Allah SWT menyuruhnya untuk mengenakan pakaian dan tidak bertelanjang."[1149]

[456] Firman Allah *Ta`ala*, قُلۡ مَنۡ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزۡقِۚ قُلۡ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا خَالِصَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ *"Katakanlah, 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?' Katakanlah, 'Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di Hari Kiamat'. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui'."*[1150]

Dia berkata, "Orang-orang jahiliyah[1151] mengharamkan hal-hal yang dihalalkan oleh Allah, termasuk pakaian dan lainnya, sebagaimana

---

Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 400), dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 77) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1148] Qs. Al A'raaf (7): 31

[1149] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 391) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 78) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawih, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh *'urraat bil lail,* menempat lafazh *bil bait 'urraat.*

[1150] Qs. Al A'raaf (7): 32.

[1151] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dinyatakan: *kaana ahlul Jahiliyah* (konon, orang-orang Jahiliyah).

firman-Nya, قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا *'Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal".'* (Qs. Yuunus [10]: 59). Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزْقِ *'Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik'?"*[1152]

[457] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ هِىَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Katakanlah, 'Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di Hari Kiamat'."*[1153]

Dia berkata, "Orang mukmin dan orang kafir mempunyai makanan yang sama, yaitu makanan yang baik-baik. Begitu juga dengan pakaian. Dianjurkan pula untuk menikahi perempuan baik-baik atau shalihah. Namun, pada Hari Kiamat, itu semua khusus bagi orang-orang mukmin."[1154]

[458] Dalam satu riwayat dikatakan, "Orang muslim dan musyrik sama-sama menikmati hal-hal yang baik di dunia, kemudian di akhirat Allah

---

[1152] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 398) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar*.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 81) secara panjang, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1153] Qs. Al A'raaf (7): 32.

[1154] Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 399) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 81) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

SWT mengkhususkan hal itu bagi orang-orang muslim, tanpa memberikannya kepada orang musyrik."[1155]

[459] Firman Allah *Ta`ala*, أُوْلَٰٓئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ "*Orang-orang itu akan memperoleh bagian yang telah ditentukan untuknya dalam kitab (Lauh Mahfuzh).*"[1156]

Dia berkata, "Diberikan ganjaran baik atas perbuatan baik dan ganjaran buruk atas perbuatan buruk."[1157]

[460] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسْتَكْبَرُوا۟ عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُجْرِمِينَ "*Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.*"[1158]

Dia berkata, "Firman-Nya, '*Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit*'

[1155] *Ibid.*

[1156] Qs. Al A'raaf (7): 37.

[1157] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 411) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 405).
- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 82) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1158] Qs. Al A'raaf (7): 40.

maksudnya adalah, tidak akan ada sedikit pun perbuatan orang-orang kafir yang sampai kepada Allah SWT."[1159]

[461] Firman Allah *Ta`ala*, حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ *"Hingga unta masuk."*

Dia berkata, "Lafazh ٱلْجَمَلُ maksudnya adalah, yang mempunyai kekuatan."[1160]

[462] Firman Allah *Ta`ala*, فِي سَمِّ ٱلْخِيَاطِ *"Ke lubang jarum."*

Dia berkata, "*Hujral ibrah* (Lubang jarum)."[1161]

[463] Firman Allah *Ta`ala*, وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ *"Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka."*[1162]

Dia berkata, "Lafazh ٱلْأَعْرَافِ maksudnya adalah pagar antara surga dan neraka."[1163]

[1159] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 422, 430, dan 435) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 83 dan 84) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim (*atsar* no. 460). Sedangkan *atsar* no. 461 dan 462 dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas. Pada *atsar* no. 462, lafazh *kharq al ibrah* menempati lafazh *hajr al ibrah* (lubang jarum).

❖ *Atsar* no. 460 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 407) dengan lafazh: *laa yarfa'lahum minhaa 'amal shalih walaa du'aa* (tidak diangkat dari mereka amal shalih dan doanya). Sedangkan *atsar* no. 461 (jld. 3, h. 410) dengan lafazh: *kharq al ibrah*. Dia berkata, "Seperti inilah yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhah dan Al Aufi, dari Ibnu Abbas."

[1160] *Ibid.*

[1161] *Ibid.*

[1162] Qs. Al A'raaf (7): 46.

[1163] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[464] Firman Allah *Ta`ala*, يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ *"Ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka."*

Dia berkata, "Penduduk neraka diketahui dengan memiliki muka yang hitam, sedangkan penduduk surga diketahui dengan memiliki muka yang putih."[1164]

[465] Firman Allah *Ta`ala*, وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۖ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ *"Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan, 'Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu'. (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka), 'Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?' (Kepada orang mukmin itu dikatakan), 'Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati'."*[1165]

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sya'ab Al Iman* (jld. 2, h. 280) dengan *sanad*-nya dan bersambung dengan *atsar* setelahnya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan At-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 87) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Al Baihaqi dalam *As-Sya'ab*, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan sedikit perbedaan lafazh.

[1164] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 462) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba's wa An-Nusyur* (h. 104)dan *Sya'ab Al Iman* (jld. 2, h. 280) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 417) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1165] Qs. Al A'raaf (7): 48-49.

Dia berkata, "Lafazh أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ maksudnya adalah orang-orang yang mempunyai dosa besar. Allah kemudian menyuruh mereka untuk berada di A'raaf. Tatkala mereka melihat penduduk surga dengan segala kenyamanannya, mereka pun berharap dapat masuk surga bersama mereka, akan tetapi tatkala mereka melihat penduduk neraka dengan segala penderitaannya, mereka memohon perlindungan kepada Allah agar tidak masuk ke dalamnya. Akhirnya mereka dimasukkan ke dalam surga. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ *'Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?'* Merekalah penduduk A'raaf, ٱدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ *'Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati'.*"[1166]

[466] Firman Allah *Ta`ala,* ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا وَمَا كَانُوا بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ *"(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda-gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka. Maka pada Hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."*[1167]

[1166] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 469) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 463.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba's wa An-Nusyur* (h. 104 dan 105) dan *Sya'ab Al Iman* (jld. 2, h. 281) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 463.

❖ Dalam *Syu'ab Al Iman* dinyatakan dengan lafazh *jannah* menempati lafazh *ahlun-naar,* dan *an-naar* menempati *ahlun-naar*. Sedangkan dalam *Al Ba's An-Nusyur*, lafazh *hasiim amrihim* menempati lafazh *hasmu amrihim*, dan *adkhalahumallah al jannah* menempati lafazh *adkhuluu al jannah* (masuklah ke dalam surga).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 87).

[1167] Qs. Al A'raaf (7): 51.

Dia berkata, "Hal itu karena tatkala mereka diseru untuk beriman, mereka justru mengolok-olok dan mengejek rasul yang mengajak mereka, sebagai bentuk tipu-daya mereka kepada Allah."[1168]

[467] Firman Allah *Ta`ala*, فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا ۚ *"Maka pada Hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini."*

Dia berkata, "Kami tidak memberikan mereka rahmat, sebagaimana mereka tidak beramal untuk menjumpai hari mereka ini."[1169]

[468] Firman Allah *Ta`ala*, يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا *"Yang mengikutinya dengan cepat."*[1170]

Dia berkata, "*Sarii'an* (Dengan cepat)."[1171]

[1168] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 475) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1169] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar*.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma wa As-Shifat* (h. 260) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad At-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 420) dengan lafazh: *natrukuhum kamaa tarakuu liqaa a yaumihim hadzaa* (kami melupakan mereka pada hari ini, sebagaimana mereka melupakan pertemuan hari ini) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1170] Qs. Al A'raaf (7): 54.

[1171] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 483) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 466.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[469] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلْبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَٱلَّذِى خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ *"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."*[1172]

Dia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah terhadap orang mukmin. Dia berfirman, 'Orang mukmin itu baik, dan amal perbuatannya juga baik, sebagaimana negeri yang baik menghasilkan buah yang baik'. Allah kemudian membuat perumpamaan bagi orang kafir, yaitu negeri yang tandus dan asin yang tidak mungkin menghasilkan sesuatu yang baik. Orang kafir itu buruk, maka perbuatan mereka pun buruk."[1173]

[1172] Qs. Al A'raaf (7): 58.

[1173] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 496 dan 497) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Syaikh Mahmud Syakir —sebagai *muhaqqiq*— berkata: Dalam cetakan tertulis "*Allatii takhruj minha Al barakah*", "*Yaqshud badalan mai-yakhruj minha an-nuz*" (Yang keluar dari tempat yang berkah), dengan menggunakan tambahan lafazh *laa*. Dalam manuskrip, tidak mengikuti apa yang ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 93). Dalam manuskrip tersebut ditulis "*Al barakah*", namun kata ini tidak dapat dipahami jika dibaca *takhruj minha al barakah* (keluar berkah darinya), dan sifat tanah *as-subkhah*, yaitu tanah yang mempunyai kadar garam, yaitu air yang meresap ke dalam tanah. Menurutku, yang *rajih* adalah yang ditetapkan oleh penulis, karena yang ada di dalam manuskrip merupakan tambahan dari *an-nasikh*, yang menghapus.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 426) dengan lafazh Ali bin Abi Thalhah, ia berkata: Dari Ibnu Abbas dalam ayat, "*Hadza matsalun dharabahullah lil mu'miniin wal kaafir* (ini adalah perumpamaan yang Allah buat untuk orang mukmin dan kaum kafir)."

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 93) dengan perbedaan pada lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan dalam *Mu'tarik Al Aqran Fi I'jaz Al qur`an* (jld. 1, h. 467) dengan membuang lafazh *allatii yakhruj minhaa an-nuz*, dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[470] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ "*Ia berkata, 'Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa adzab dan kemarahan dari Tuhanmu'.*"[1174]

Dia berkata, "Lafazh رِجْسٌ artinya kemarahan."[1175]

[471] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ "*Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah.*"[1176]

Dia berkata, "Mereka duduk di pinggir jalan dan berkata kepada orang yang melewati mereka, 'Nabi Syu'aib hanyalah seorang pembohong, maka jangan sampai kalian meninggalkan agama kalian (lalu pindah ke agamanya)'."[1177]

[472] Firman Allah *Ta`ala*, رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ "*Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.*"[1178]

Dia berkata, "Putuskanlah antara kami dengan kaum kami."[1179]

[1174] Qs. Al A'raaf (7): 71

[1175] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 522) dengan *sanad* yang sama dan telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1176] Qs. Al A'raaf (7): 86.

[1177] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 557) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh *bikulli shiraath* (tiap-tiap jalan).

[1178] Qs. Al A'raaf (7): 89.

[1179] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 564) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.
❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (juz 7, h. 212) dengan lafazh: *Iqdhi bainanaa* (putuskanlah antara kami).

[473] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ شُعَيْبًا كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا "*Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu.*"[1180]

Dia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah tinggal (*ya'iisyuu*) di kota itu."[1181]

[474] Firman Allah *Ta`ala*, فَكَيْفَ ءَاسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَٰفِرِينَ "*Maka bagaimana Aku akan bersedih hati terhadap orang-orang Kafir?*"[1182]

Dia berkata, "Bagaimana aku bersedih hati."[1183]

[475] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ ٱلسَّيِّئَةِ ٱلْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا۟ وَّقَالُوا۟ قَدْ مَسَّ ءَابَآءَنَا ٱلضَّرَّآءُ وَٱلسَّرَّآءُ فَأَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ "*Kemudian Kami ganti kesusahan itu dengan kesenangan hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak, dan mereka berkata, 'Sesungguhnya nenek moyang kami pun telah merasai penderitaan dan kesenangan'. Maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan sekonyong-konyong sedang mereka tidak menyadarinya.*"[1184]

❖ Diriwayatkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 149) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103), serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1180] Qs. Al A'raaf (7): 92.

[1181] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 471.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103) dan ia berkata, "Riwayat ini dikeluarkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Abbas.

[1182] Qs. Al A'raaf (7): 93.

[1183] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16).

[1184] Qs. Al A'raaf (7): 95.

Dia berkata, "Maksudnya, kemudian Kami ganti keburukan itu dengan kebaikan dan kesusahan dengan kesenangan."[1185]

[476] Firman Allah *Ta`ala*, حَتَّىٰ عَفَوا *"Hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak."*

Dia berkata, "Hingga jumlah mereka dan harta mereka bertambah banyak."[1186]

[477] Firman Allah *Ta`ala*, أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ أَهْلِهَآ أَن لَّوْ نَشَآءُ أَصَبْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ *"Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mempusakai suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami adzab mereka karena dosa-dosanya."*[1187]

Dia berkata, "Lafazh أَوَلَمْ يَهْدِ maksudnya adalah, apakah tidak dijelaskan?"[1188]

[478] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَظَلَمُوا۟ بِهَا *"Kemudian Kami utus Musa sesudah rasul-rasul itu dengan*

[1185] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 574) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103), bersambung dengan *atsar* setelahnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1186] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 574 dan 575) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 474.
Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103) dengan *atsar* sebelumnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Hatim, dari Ibnu Abbas.
❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *hatta katsuruu* (hingga keturunan mereka bertambah banyak)

[1187] Qs. Al A'raaf (7): 100.

[1188] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 12, h. 580) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 474.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 104) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu."[1189]

Dia berkata: Ali bin Abi Thalhah berkata, "Fir'aun adalah seorang *qibti* dan anak zina dengan panjang tujuh *asybar*."[1190]

[479] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ "*Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya."*[1191]

Dia berkata, "Lafazh ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ adalah الحية yaitu ular (bentuk *mudzakkar*)."[1192]

[480] Firman Allah *Ta`ala*, وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ "*Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih bercahaya (kelihatan) oleh orang-orang yang melihatnya."*[1193]

Dia berkata, "Tanpa terkena penyakit lepra."[1194]

[1189] Qs. Al A'raaf (7): 103

[1190] Dinyatakan oleh As-Suyuthi, dari Ibnu Abu Hatim, *mauquf* kepada Ali bin Abi Thalhah, dan tidak dihubungkan kepada Ibnu Abbas dan aku tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Ath-Thabari* yang juga disebutkan pada pembahasannya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 105), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abi Thalhah."

❖ Seperti ini yang dikutip oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 237) dengan *sanad* yang sama.

[1191] Qs. Al A'raaf (7): 107.

[1192] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 16) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 450).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 3, h. 106) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abd bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1193] Qs. Al A'raaf (7): 108.

[1194] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 17 dan 18), dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

[481] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ *"Fir'aun berkata, 'Apakah kamu beriman kepadanya sebelum Aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini)'."*[1195]

Dia berkata, "Musa dan penyihir ulung saling bertemu. Musa pun berkata kepadanya, 'Jika nanti aku bisa mengalahkanmu, maka apakah kamu akan beriman dengan apa yang aku sampaikan?' Penyihir menjawab, 'Besok aku pasti akan mempertunjukkan sihirku yang tak tertandingi. Demi Allah, seandainya kamu bisa mengalahkanku, aku pasti akan beriman'. Pada saat mereka bertemu, Fir'aun menyaksikan hal itu, dia berkata, إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ *'Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini'.* Takala mereka bertemu, penduduk kota turut menyaksikannya."[1196]

[482] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ *"Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun (kepada Fir'aun), 'Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu'?"*[1197]

[1195] Qs. Al A'raaf (7): 123.

[1196] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 33) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, dia berkata: Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dan ditambahkan dalam hadits dari Abi Malik, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Sebagaimana diriwayatkan dengan panjang lebar dalam *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 263).

[1197] Qs. Al A'raaf (7): 127.

Dia berkata, "Lafazh وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ maksudnya yaitu, meninggalkanmu penyembahan kepadamu."[1198]

[483] Firman Allah *Ta`ala*, أَلَآ إِنَّمَا طَٰٓئِرُهُمْ عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *"Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."*[1199]

Dia berkata, "Musibah yang menimpa mereka datang dari Allah SWT, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *'Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui'."*[1200]

[484] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلطُّوفَانَ وَٱلْجَرَادَ وَٱلْقُمَّلَ وَٱلضَّفَادِعَ وَٱلدَّمَ ءَايَٰتٍ مُّفَصَّلَٰتٍ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ *"Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa."*[1201]

[1198] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 39 dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata; Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 456), dia berkata, "Sebagian ulama membacanya *ilaahataka*, yaitu menyembahmu."

❖ Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan lainnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 107), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16).

[1199] Qs. Al A'raaf (7): 131.

[1200] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 17 dan 18), dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 457).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 108) dengan redaksi "*Mashaaibuhum* (musibah mereka)", dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas."

[1201] Qs. Al A'raaf (7): 133.

Dia berkata, "Lafazh ٱلطُّوفَانَ maknanya *al mathar* (Hujan),[1202] dan وَٱلْقُمَّلَ maknanya *ad-daba* (Kutu)."[1203]

[485] Firman Allah *Ta`ala,* فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلطُّوفَانَ *"Maka Kami kirimkan kepada mereka topan."*

Dia berkata, "Allah menurunkan air hujan, hingga mereka takut akan binasa, maka mereka mendatangi Nabi Musa dan berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar hujan ini berhenti, maka kami[1204] beriman kepadamu dan akan melepaskan bani Israil bersamamu'. Nabi Musa pun berdoa kepada Tuhannya, dan hujan pun berhenti. Tanaman mereka pun tumbuh subur.[1205] Namun mereka lalu berkata, 'Kami tidak menyukai kalau tidak hujan, maka kami tidak akan meninggalkan agama kami dan beriman kepadamu.[1206] Kami juga tidak akan melepaskan bani Israil bersamamu'.

Allah kemudian menurunkan belalang yang merusak tanaman-tanaman dan buah-buahan mereka.[1207] Mereka pun mendatangi Nabi Musa dan berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar belalang ini pergi. Kami akan beriman kepadamu serta mengirim bani Israil bersamamu'. Musa lalu berdoa agar belalang tersebut pergi, dan

---

[1202] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1203] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 54) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1204] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dengan lafazh: *fainnaa* (maka kami).

[1205] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dengan lafazh: *wa akhshabat bilaaduhum* (negeri mereka menjadi subur).

[1206] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dikatakan: *walan natruk ilaahana wanu'minu bika* (kami tidak akan meninggalkan tuhan kami dan beriman kepadamu).

[1207] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *zuruu'uhum wa tsimaaruhum* (ladang mereka dan buah-buahan mereka).

belalang tersebut pun pergi. Namun, masih ada tanaman yang masih utuh yang ditinggalkan belalang itu, maka mereka berkata, 'Cukuplah bagi kami tanaman-tanaman ini, maka kami tidak akan beriman kepadamu dan tidak akan melepaskan bani Israil'.

Allah lalu mengirim kutu[1208] yang memakan semua yang disisakan oleh belalang. Mereka pun panik dan takut kalau mereka akan binasa,[1209] maka mereka berkata kepada Nabi Musa, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar kutu tersebut hilang. Kami akan beriman kepadamu dan melepaskan bani Israil bersamamu'. Musa lalu berdoa, dan kutu itu pun menghilang. Namun setelah itu mereka berkata, 'Kami tidak akan beriman kepadamu dan tidak akan melepaskan bani Israil'.

Allah kemudian mengirim katak, yang memenuhi rumah-rumah mereka. Mereka merasa sangat terganggu dengan keberadaan katak-katak tersebut, karena katak-katak tersebut melompat ke tempat makanan dan memadamkan api mereka. Mereka lalu berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar katak-katak tersebut pergi, karena kami sangat terganggu dan tersakiti. Kami akan beriman kepadamu dan melepaskan bani Israil bersamamu'. Nabi Musa lalu berdoa, dan katak tersebut pun pergi. Namun, mereka tetap tidak beriman kepada Nabi Musa.

Allah lalu mengirim darah kepada mereka, sehingga setiap kali mereka mau makan atau minum, semuanya berubah menjadi darah, dan mereka tidak minum kecuali darah. Mereka pun berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar darah itu hilang'. Musa lalu berdoa, dan darah itu pun hilang. Namun mereka tetap tidak beriman kepada Nabi Musa dan tidak akan mengirim bani Israil.

[1208] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Ad-dabaa* (kutu).

[1209] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dinyatakan: *Wahasyuu al halaak* (mereka takut binasa).

Ayat-ayat tersebut saling menjelaskan satu sama lain,[1210] agar menjadi hujjah bagi Allah.[1211] Allah pun mengadzab mereka karena dosa-dosa yang telah mereka perbuat, dan mereka ditenggelamkan ke dalam laut."[1212]

[486] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ *"Dan apa yang telah dibangun mereka."*[1213]

Dia berkata, "*Yabnuun* (Mereka bangun)."[1214]

[487] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ هَٰؤُلَاءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ *"Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya."*[1215]

[1210] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Ba'duhah itsru ba'din* (satu sama lain).

[1211] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Litakuuna lillahi al hujjah alaihim* (agar Allah mempunyai hujjah atas mereka).

[1212] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 61 dan 62) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagaimana diriwayatkan oleh yang lain pada pembahasan lain (jld. 13, h. 69) dengan *sanad* yang sama, dari awal, *fakaanat ayaat mufashalaat*...hingga akhir.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 109) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Sebagian dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 150), dia berkata: Ibnu Mundzir meriwayatkan dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *Arsala alaihim al mathar hattaa khafuu al halaak, fa atauu musa fa da'aa allaha farafa'a tsumma 'aaduu* (Allah mengirimkan hujan hingga mereka takut binasa. Mereka mendatangi Musa, dan dia pun berdoa kepada Allah. Hujannya pun berhenti. Namun mereka kembali mendustakannya)

[1213] Qs. Al A'raaf (7): 137.

[1214] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 114) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1215] Qs. Al A'raaf (7): 139.

Dia berkata, "*Khusraan* (Merugi)."[1216]

[488] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ رَبِّ أَرِنِيٓ أَنظُرۡ إِلَيۡكَ *"Berkatalah Musa, 'Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar Aku dapat melihat kepada Engkau'."*[1217]

Dia berkata, "Lafazh أَرِنِيٓ artinya, *A'thinii* (Berikan kepadaku)."[1218]

[489] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ سُبۡحَٰنَكَ تُبۡتُ إِلَيۡكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ *"Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata, 'Maha Suci Engkau, saya bertobat kepada Engkau dan saya orang yang pertama-tama beriman'."*[1219]

Dia berkata, "Aku orang pertama yang percaya kalau Engkau tidak bisa dilihat oleh makhluk-Mu."[1220]

[1216] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 84) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 114), serta dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[1217] Qs. Al A'raaf (7): 143.

[1218] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 91) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 486.
❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' As-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8 h. 153), serta Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 118) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1219] Qs. Al A'raaf (7): 143.

[1220] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 103) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 486.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[490] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا *"Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati."*[1221]

Dia berkata, "Lafazh أَسِفًا atau *al aasif* artinya sama: Merasa sedih."[1222]

[491] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُۥ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَٰتِنَا ۖ فَلَمَّآ أَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّٰىَ *"Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata, 'Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan saya sebelum ini'."*[1223]

Dia berkata, "Allah menyuruh Musa untuk memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk memohon tobat kepada-Nya. Mereka pun berdoa kepada Allah, 'Ya Allah, berikanlah kami apa yang tidak pernah Engkau berikan kepada kaum sebelum kami, dan janganlah diberikan kepada kaum setelah kami'. Allah tidak menyukai doa mereka, dan Allah pun menurunkan gempa. Musa lalu berkata, رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّٰىَ *'Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini'."*[1224]

[1221] Qs. Al A'raaf (7): 150.

[1222] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 127), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari jalur Ibnu Abbas.

[1223] Qs. Al A'raaf (7): 155.

[1224] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 141) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 477) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

[492] Firman Allah *Ta`ala,* إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ *"Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki."*[1225]

Dia berkata, "Itu merupakan adzab Engkau, Engkau menimpahkannya kepada orang yang Engkau kehendaki, dan Engkau menjauhkannya dari orang yang Engkau kehendaki."[1226]

[493] Firman Allah *Ta`ala,* إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ *"Sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada Engkau."*[1227]

Dia berkata, "Kami bertobat kepada-Mu."[1228]

[494] Firman Allah *Ta`ala,* قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ *"Allah berfirman, 'Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu'."*[1229]

Dia berkata, "Allah telah menulis tentang Muhammad dan umatnya dalam Lauh Mahfuzh apa yang susah bagi mereka dan apa yang mudah bagi agama mereka, termasuk sesuatu yang dihalalkan bagi mereka. Dia berfirman, *'Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang*

[1225] Qs. Al A'raaf (7): 155.

[1226] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 151) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *in huwa illa adzaabaka* (itu merupakan adzab-Mu).

[1227] Qs. Al A'raaf (7): 156.

[1228] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 155) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1229] Qs. Al A'raaf (7): 156.

Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa'."[1230]

[495] Firman Allah *Ta`ala*, فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَـٰتِنَا يُؤْمِنُونَ *"Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."*[1231]

Dia berkata, "Ayat, *'Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa'*, maksudnya adalah bertakwa (takut) dari kemusyirikan."[1232]

[496] Firman Allah *Ta`ala*, وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ *"Orang-orang yang menunaikan zakat."*

Dia berkata, "Mereka menaati Allah dan Rasul-Nya."[1233]

[497] Firman Allah *Ta`ala*, وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَـٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَـٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَـٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ *"Menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang*

[1230] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 158 dan 159) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

[1231] Qs. Al A'raaf (7): 156.

[1232] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 160) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 493.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[1233] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 160) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 493.

diturunkan kepadanya (Al Qur`an), mereka itulah orang-orang yang beruntung."[1234]

Dia berkata, "Ayat, '*Dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk*', maksudnya yaitu daging babi serta riba, dan mereka tidak menghalalkan makanan yang telah diharamkan oleh Allah kepada mereka."[1235]

[498] Firman Allah *Ta`ala*, وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ *"Dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka."*

Dia berkata, "Allah tidak mengadzab mereka dari perjanjian tentang hal-hal yang diharamkan kepada mereka."

Dia berkata, "Membuang beban mereka."[1236]

[499] Firman Allah *Ta`ala*, وَعَزَّرُوهُ *"Memuliakannya."*

[1234] Qs. Al A'raaf (7): 156.

[1235] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 166) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 487), dia berkata: *kalahmi al hinziir* (seperti daging babi).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 135) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam kitab *sunan*-nya, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

[1236] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 10, h. 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan At-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *Huwa maa kaanallaahu akhadza 'alaihim minal miitsaaq fiimaa harrama 'alaihim an yadha'a 'anhum dzalika* (Allah tidak mengadzab mereka dari perjanjian tentang hal-hal yang diharamkan kepada mereka).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 135), secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya hingga lafazh *harrama 'alaihim* (diharamkan kepada mereka). Ada sedikit tambahan.

Dia berkata, "Melindungi dan menguatkannya."[1237]

[500] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ إِذِ ٱسْتَسْقَىٰهُ قَوْمُهُۥٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ فَٱنۢبَجَسَتْ مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا *"Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, 'Pukullah batu itu dengan tongkatmu'. Maka memancarlah dari padanya dua belas mata air."*[1238]

Dia berkata, "Lafazh فَٱنۢبَجَسَتْ maknanya adalah فَٱنفَجَرَتْ (memancar)."[1239]

[501] Firman Allah *Ta`ala*, وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ *"Dan tanyakanlah kepada bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut."*[1240]

Dia berkata, "Maksudnya adalah desa dekat laut antara Mesir dan sebuah kota. Desa tersebut dikenal dengan nama Ayilah."[1241]

[502] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ ٱللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا۟ مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *"Dan (Ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, 'Mengapa kamu menasihati kaum yang*

[1237] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 169) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 497.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16).

[1238] Qs. Al A'raaf (7): 160.

[1239] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 258) serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1240] Qs. Al A'raaf (7): 163.

[1241] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 180) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang amat keras?' Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa'."[1242]

Dia berkata, "Desa di pinggir laut antara Mesir dan sebuah kota, yang dikenal dengan nama Ayilah. Allah mengharamkan mereka untuk melakukan khitan pada hari Sabtu, namun mereka melakukan khitan pada hari Sabtu, dengan asumsi sebagai syariat dari Allah. Setelah mereka melakukan khitan pada hari Sabtu, mereka pun tidak bisa meninggalkan tempat tersebut, akhirnya mereka tinggal di tempat itu.[1243] Kemudian kaum lain berkata, 'Kalian telah melakukan khitan pada hari Sabtu, bukankah Allah telah mengharamkannya pada hari Sabtu?[1244] Kalian justru melanggarnya dan menjauh dari perintah-Nya'. Setelah itu, datanglah kaum lain yang mengharamkannya juga.

Seiring berjalannya waktu,[1245] mereka berkata, 'Tidakkah kalian mengetahui[1246] kalau mereka yang melanggar berhak mendapatkan adzab? لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ٱللَّهُ مُهْلِكُهُمْ *"Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka"*. Mereka sangat dibenci oleh Allah dibanding dengan kelompok lainnya'. Mereka menjawab, مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *'Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa"*.'[1247] Akhirnya mereka saling melarang.

[1242] Qs. Al A'raaf (7): 164.

[1243] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* menggunakan lafazh *kadzalika* (begitu), sedangkan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* berbeda lafazhnya dan telah dijelaskan sebelumnya.

[1244] Ibarat atau kalimat tersebut tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir Al Ma'tsur*.

[1245] As-Suyuthi tidak menyebut lafazh *wa 'utuwwan* dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[1246] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim,* menggunakan lafazh *ta'lamuuna* (kalian mengetahui).

[1247] Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

Tatkala Allah murka kepada mereka, hanya dua kelompok yang selamat, yaitu yang berkata, لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ *'Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka'.*[1248] Serta kaum yang berkata مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ *'Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu'.* Allah menghancurkan kaum yang melakukan khitan, dan mengubah mereka menjadi monyet[1249] serta babi."[1250]

[503] Firman Allah *Ta`ala,* وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَن يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ ۗ *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai Hari Kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka adzab yang seburuk-buruknya."* [1251]

Dia berkata, "سُوءَ الْعَذَابِ ۗ, yaitu الجزية, atau upeti, yang ditimpakan oleh Muhammad SAW dan umatnya kepada mereka sampai Hari Kiamat.[1252]

[504] Firman Allah *Ta`ala,* وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ *"Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan*

[1248] *Ibid.*

[1249] Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Tafsir Al Qur`an Al Azhim.*

[1250] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 186) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 258 dan 259) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1251] Qs. Al A'raaf (7): 167.

[1252] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 205) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 497) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kami katakan kepada mereka), 'Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa'."[1253]

Dia berkata, "Ayat, '*Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan*' maksudnya adalah, Kami angkat, sebagaimana firman-Nya, وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ ٱلطُّورَ بِمِيثَٰقِهِمْ *'Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 154) خُذُوا مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ *'Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu'.* Kalau tidak, Kami akan mengirim adzab kepada kalian."[1254]

[505] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا۟ بَلَىٰ شَهِدْنَآ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan,*

[1253] Qs. Al A'raaf (7): 171.

[1254] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 218) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 499) sampai lafazh *bimiitsaaqihim* (dengan janji mereka).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 140) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dengan jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *Nataqna al jabal* (Kami angkat gunung).

'Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)'."[1255]

Dia berkata, "Allah telah menciptakan Adam, kemudian lahirlah keturunannya dari tulang rusuknya bagaikan jagung. Mereka ditanya, 'Siapa Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Allah Tuhan kami'. Setelah itu mereka dikembalikan ke dalam tulang rusuknya, hingga mereka dilahirkan bagi yang telah diambil sumpahnya, tidak bertambah[1256] dan tidak berkurang hingga Hari Kiamat."[1257]

[506] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ *"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat."*[1258]

Dia berkata, "Maksudnya adalah seorang laki-laki dari kota *Jabbariin*, yang disebut Bal'am."[1259]

[1255] Qs. Al A'raaf (7): 172.

[1256] Dalam *Jami' Al Bayan*, dikatakan: *Laa yazdaadu fiihim* (mereka tidak bertambah).

[1257] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 236) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 141) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1258] Qs. Al A'raaf (7): 175.

[1259] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 254, 255, dan 258) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 508) dengan lafazh: *Huwa rajulun min madinatil jabbaariin yuqaalu lahu bal'aam wakaana ya'lam ismallaah al akbar* (seseorang dari negeri Jabbariin yang disebut dengan Bal 'Am, dia pun mengetahui nama Allah Yang Maha Besar).

[507] Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Seseorang yang dikenal dengan nama Bal'am. Dia juga mengetahui nama Allah Yang Maha Agung."[1260]

[508] Dalam riwayat lain dikatakan, "Tatkala Musa singgah di tempat *Jabbariin*,[1261] mereka mendatangi Bal'am, dan mereka berkata, 'Musa adalah manusia besi yang memiliki tentara yang banyak. Jika mereka muncul, maka mereka akan menghacurkan kita. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah agar kami terhindar dari mereka'. Bal'am menjawab, 'Jika aku berdoa kepada Allah agar Musa dan kaumnya pergi, maka dunia dan akhiratku akan pergi'. Mereka terus membujuknya, dan akhirnya dia berdoa kepada Allah. Allah pun melepaskan ayat-ayat-Nya yang ada padanya,[1262] sebagaimana firman Allah, فَٱنسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ *'Kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat'."*[1263]

[509] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث *"Perumpamaannya seperti anjing jika kamu*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 145) dan bersambung dengan dua hadits yang panjang. Keduanya dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1260] *Ibid.*

[1261] Tambahan yang dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 509). Aku tidak mendapatkannya pada *Tafsir Ath-Thabari,* dan tempatnya sangatlah jelas.

Syaikh Mahmud Syakir —sebagai pen-*tahqiq*— dalam jld. 13, h. 509, berkata, "Dalam manuskrip sangat jelas tentang Nabi Musa AS, dalam indeksnya terdapat huruf *thaa'* yang menunjukkan *khatha'* (kesalahan)."

[1262] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim,* menggunakan huruf *maa.*

[1263] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 260) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 509) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga)."[1264]

Dia berkata, "Jika mereka diberikan hikmah, maka mereka tidak mengambilnya, dan jika mereka dibiarkan, maka mereka pun tidak berbuat kebaikan. Mereka seperti anjing, tatkala diikat mengulurkan lidahnya, dan jika dilepaskan juga mengulurkan lidahnya."[1265]

[510] Firman Allah *Ta`ala,* وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ *"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi Neraka Jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia."*[1266]

Dia berkata, "Lafazh ذَرَأْنَا artinya *khalaqnaa* (Kami jadikan)."[1267]

[511] Firman Allah *Ta`ala,* وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*[1268]

[1264] Qs. Al A'raaf (7): 176.

[1265] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 272) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1266] Qs. Al A'raaf (7): 179

[1267] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 278) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1268] Qs. Al A'raaf (7): 180.

Dia berkata, "Lafazh الإِلْحَاد artinya *at-takdziib* (Mendustakan)."[1269]

[512] Firman Allah *Ta`ala*, يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, 'Kapankah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba'. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui'."*[1270]

Dia berkata, "Lafazh أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا artinya *muntahaahaa* (Berakhirnya)."[1271]

[1269] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 283) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 509.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 517).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 147) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1270] Qs. Al A'raaf (7): 187.

[1271] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 294 dan 300) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 509.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 520) pada *atsar* no. 521, menggunakan lafazh *muntahaahaa*, yaitu kapan akhir kehidupan dunia, yaitu hari pertama dari Hari Kiamat. Dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 151) dengan lafazh: *Muntahaahaa* (Berakhirnya).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 150) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pada *atsar* no. 513 dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16), dengan lafazh: *hafiyyun 'anhaa, lathiifun bihaa* (mengetahuinya).

[513] Firman Allah *Ta`ala,* يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا "*Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya.*" Seakan-akan mengagumkanmu dengan pertanyaan mereka. قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ *"Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah."*[1272]

[514] Firman Allah *Ta`ala,* خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ *"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh."*[1273]

Dia berkata, "Ayat, *'Jadilah engkau pemaaf'*, maksudnya adalah, 'Ambillah apa yang dihalalkan dari harta mereka. Begitu juga pemberian yang lain, hendaknya kamu mengambilnya. Ini sebelum turunnya surah Baraa'ah[1274] yang mewajibkan[1275] tentang sedekah atau zakat dan orang-orang yang berhak mendapatkannya."[1276]

[515] Firman Allah *Ta`ala,* إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila*

[1272] *Ibid.*

[1273] Qs. Al A'raaf (7): 199.

[1274] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* menggunakan lafazh: *kaana.*

[1275] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dengan lafazh: *bifaraaidh* (dengan wajib).

[1276] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 328) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 534).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 156) dengan lafazh: *Khudz maa 'afaalaka min amwaalihim ai maa fadhdhala wakaana dzalika qabla fardhuz-zakaah* (ambillah apa yang diberikan dari harta mereka, atau yang dilebihkan. Ini sebelum perintah wajib zakat).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 154) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, sampai pada perkataan: *Watafshiilihaa* (perinciannya).

mereka ditimpa was-was dari syetan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya."[1277]

Dia berkata, "Ayat, إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ *'Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syetan, mereka ingat kepada Allah'.* Lafazh طَٰٓئِفٌ artinya bisikan dari syetan. فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ *'Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya'."*[1278]

[516] Firman Allah *Ta`ala,* وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِى ٱلْغَىِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ *"Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syetan-syetan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)."*[1279]

Dia berkata, "Manusia tidak berhenti melakukan keburukan, dan syetan pun tidak melarangnya."[1280]

[517] Firman Allah *Ta`ala,* وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَا۟ *"Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Qur`an kepada mereka, mereka berkata, 'Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu'?"*[1281]

Dia berkata, "Ayat, *'Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?'* maksudnya adalah, dia berkata, 'Mengapa kamu tidak menerimanya?'

[1277] Qs. Al A'raaf (7): 201

[1278] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 336) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalah, dari Ibnu Abbas.

[1279] Qs. Al A'raaf (7): 202.

[1280] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 514.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 539) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1281] Qs. Al A'raaf (7): 203.

Dia berkata sekali lagi, 'Mengapa kamu tidak membuatnya dan mengarang Al Qur`an itu'?"[1282]

[518] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ *"Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."*[1283]

Dia berkata, "Ayat, '*Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik*', maksudnya adalah pada waktu shalat wajib."[1284]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Anfaal

[519] Firman Allah *Ta`ala*, يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ ۖ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang.*

[1282] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 341 dan 342) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 540).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *Lau laa ahdatstahaa, lau laa talaqqantahaa fa ansya'tahaa* (mengapa kamu tidak membuatnya, atau kamu membacanya, lalu kamu mengarangnya?).

[1283] Qs. Al A'raaf (7): 204.

[1284] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 349) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 542).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 155) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Katakanlah, 'Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'."[1285]

Dia berkata, "*Al 'anfal* adalah *al ghana'im*, harta rampasan perang."[1286]

[520] Ibnu Abbas RA juga berkata tentang makna ayat ini, "*Al 'anfaal* adalah *al maghanim* (harta rampasan perang). Ia milik Rasulullah SAW murni (*khaalishah*) dan tidak seorang pun yang berhak atasnya. Setiap harta rampasan perang yang diperoleh tentara kaum muslim dibawa kepada Rasulullah SAW. Seutas tali atau jarum yang disimpan berarti sama dengan perampokan. Mintalah kepada Rasulullah SAW agar beliau memberi sedikit harta rampasan perang tersebut. Allah SWT berfirman, يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ *'Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang'.* Katakanlah (hai Muhammad), 'Harta rampasan itu milikku'. Aku menjadikannya untuk Rasul-Ku, kalian tidak berhak terhadapnya (*fiihaa*)[1287] sedikit pun. فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *'...oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'.* Setelah itu

---

[1285] Qs. Al Anfaal (8): 1.

[1286] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 362) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 545) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Al 'anfaal: Al ghanaa'im kaanat lirasulillahi shallallahu 'alaihi wasallam khaalishah laisa li ahadin minhaa syai'un* (al 'anfal adalah harta rampasan perang milik Rasulullah SAW murni, tidak seorang pun berhak atasnya).

[1287] Dalam *Sunan Al Baihaqi* dikatakan: *Minhaa*, sedangkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* dikatakan: *minhu*.

turun firman-Nya, وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ *'Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah dan Rasul...'*. (Qs. Al 'Anfaal [8]: 41). Setelah itu dibagi 1/5 untuk Rasulullah SAW dan orang-orang yang disebutkan di dalam ayat (*wa liman summia fi al aayah*)."[1288]

[521] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal."*[1289]

[1288] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 378) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 6, h. 293) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata:

❖ Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi menambahkan pada bagian akhirnya, sebelum lafazh: *wa liman summia fi al aayah*, "...dan untuk para kerabat." Maksudnya adalah para kerabat Nabi, anak-anak yatim, orang-orang miskin, para pejuang (*wa al mujahidin*) —(pada catatan kakinya), *muhaqqiq*-nya berkata, "Demikian pula yang tertulis dalam kitab: *wa al mujaahidiin*, tetapi, ini salah, dan yang benar adalah *ibnu sabiil* (para musafir)— di jalan Allah SWT. Selanjutnya membagi 4/5 untuk semuanya. Bagi prajurit penunggang kuda, 2 bagian; i bagian untuk kuda dan 1 bagian untuk penunggangnya. Bagi prajurit infantri, 1 bagian.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 149), dengan lafazh: Ibnu Abbas RA berkata, "*Al anfaal* adalah harta rampasan perang khusus untuk Rasulullah SAW, tidak seorang pun berhak atasnya. Setelah itu, turun firman-Nya, وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ *'Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah...'*."

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 160), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

[1289] Qs. Al Anfaal (8): 1.

Dia berkata, "Orang-orang munafik ketika menjalankan hukum fardhu, nama Allah SWT tidak masuk ke dalam hati mereka. Mereka tidak beriman dengan sebagian ayat-ayat Allah. Mereka tidak bertawakal kepada-Nya, tidak mendirikan shalat ketika tidak berada di tempat, dan tidak menunaikan zakat. Oleh karena itu, Allah SWT mengabarkan kepada mereka bahwa mereka bukanlah orang-orang beriman. Setelah itu, Allah SWT menjelaskan tentang sifat orang-orang beriman, إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ *'Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka...'*. Jadi, mereka pun mendirikan perintah wajib-Nya, وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا *'...dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya)'*. Setelah itu Allah SWT berfirman membenarkan, وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ *'...dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal'."*

Dia berkata, "Tidak mengharapkan selain Allah SWT."[1290]

[522] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia."*[1291]

[1290] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 386), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 551) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 162) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[1291] Qs. Al Anfaal (8): 3 dan 4.

Dia berkata, "Lafazh, ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ '*(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat*', maksudnya adalah shalat lima waktu. Lafazh, وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ '*...dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*', maksudnya adalah zakat harta mereka. Lafazh أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا '*Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya*', maksudnya adalah, mereka terbebas dari kekafiran. Setelah itu, Allah SWT menjelaskan sifat orang munafik, إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا۟ بَيْنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ '*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya*'. Hingga firman-Nya, أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ حَقًّا '*...merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya*'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 150-151). Allah SWT menjadikan orang-orang mukmin sebagai orang yang beriman dengan sebenar-benarnya; dan menjadikan orang-orang yang ingkar menjadi kafir dengan sebenar-benarnya. هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ '*Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*'." (Qs. At-Taghaabun [64]: 2)[1292]

[523] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذْ يَعِدُكُمُ ٱللَّهُ إِحْدَى ٱلطَّآئِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ ٱلشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُحِقَّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَيَقْطَعَ دَابِرَ ٱلْكَٰفِرِينَ "*Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir.*"[1293]

[1292] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 388) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

[1293] Qs. Al Anfaal (8): 7.

Dia berkata, "Kafilah dagang penduduk Makkah datang. (maksudnya dari Syam). Berita itu sampai kepada penduduk Madinah, maka mereka keluar, dan Rasulullah SAW bersama mereka, bermaksud menghadang kafilah tersebut. Berita tentang itu sampai kepada penduduk Makkah, maka mereka segera menyambut kafilah tersebut, sehingga tidak didahului oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Kafilah dagang penduduk Makkah ternyata lebih dahulu melintas, namun Allah SWT telah menjanjikan Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk bertemu salah satu rombongan. Para sahabat lebih suka bertemu dengan kafilah dagang Makkah, sebab lebih mudah untuk ditaklukkan dan lebih banyak membawa harta rampasan. Ketika kafilah dagang penduduk Makkah berlalu dan Rasulullah SAW gagal menghadangnya, beliau bersama para sahabatnya berjalan mengejar pasukan Makkah. Namun sebagian sahabat merasa enggan, karena pasukan Makkah pasti bersenjata."[1294]

[524] Firman Allah *Ta`ala*, إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ "*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut'.*"[1295]

Dia berkata, "Ketika kedua pasukan telah siap dalam barisan, Abu Jahal berkata, 'Ya Allah, kami lebih benar, tolonglah kami'. Rasulullah SAW pun mengangkat tangannya, 'Ya Rabbi, jika kelompok

---

[1294] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1295] Qs. Al Anfaal (8): 9.

ini binasa, maka tidak ada yang menyembah-Mu lagi di muka bumi ini'."[1296]

[525] Ibnu Abbas RA berkata berkaitan dengan ayat yang sama, "Allah SWT pun membantu Nabi-Nya dengan 1000 malaikat. Jibril bersama 500 malaikat pada satu sisi, dan Mikail bersama 500 malaikat pada sisi yang lain."[1297]

[526] Firman Allah *Ta`ala*, إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾ إِذْ يُوحِى رَبُّكَ إِلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ أَنِّى مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ سَأُلْقِى فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلرُّعْبَ فَٱضْرِبُوا۟ فَوْقَ ٱلْأَعْنَاقِ وَٱضْرِبُوا۟ مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

"*(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syetan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu). (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman'. Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-*

[1296] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 410), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 78 dan 79), kedua *atsar* (no. 523 dan 524), dan menyambungkan kedua *atsar* ini dengan *atsar-atsar* no. 525, 526, 529, dan 547, dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan pada sebagian redaksinya.

[1297] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 560), dan dihubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Al Atsqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 123). *Atsar* ini akan dijelaskan pada akhir *atsar* kedua.

orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka."[1298]

Dia berkata, "Rasulullah SAW pun turun, yaitu, ketika berjalan menuju Badar, dan kaum muslim berada di antara pasukan kafir dan sumber air *Ramlah Da'shah*[1299]. Kaum muslim mengalami kesulitan yang luar biasa dan syetan memasukkan rasa marah dan was-was[1300] ke dalam hati mereka, 'Kalian menyangka kalian adalah para waliyullah, dan di antara kalian ada rasul. Akan tetapi kaum musyrik justru menguasai air. Sementara kalian, mendirikan shalat dalam keadaan junub'. Allah SWT lalu menurunkan hujan yang deras ke atas mereka, sehingga kaum muslim dapat meminumnya dan bersuci dengannya. Dengan itu, hilanglah bisikan kotor syetan dari mereka, dan tanah berpasir menjadi kokoh (*tsabata*)[1301] dengan turunnya hujan, sehingga bisa dilalui manusia dan hewan tunggangan. Kaum muslim pun bisa bergerak menuju kaum musyrik. Allah SWT membantu Nabi-Nya dengan 1000 malaikat. Jibril AS bersama 500 malaikat pada satu sayap (*Al Mujannibah*),[1302] sedangkan Mikail bersama 500 malaikat pada satu sayap lainnya."[1303]

[1298] Qs. Al Anfaal (8): 11, 12.

[1299] Syaikh Mahmud Syakir berkata dalam *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 13, h. 423), pada penjelasannya untuk lafazh *da'shah*, "Aku menegaskannya dengan *fathah daal*. Aku berharap itu adalah sifat, seperti lafazh *ad-da'shaa`* adalah tanah datar yang menyimpan panas matahari, sehingga panasnya melebihi panas pada tanah lainnya."

Syaikh Mahmud Syakir berkata, "Seseorang yang meminta perlindungan kepada Amr yang sedang sedih, sama dengan seseorang yang meminta perlindungan dari api kepada Da'sha`. Akan tetapi, kitab-kitab kamus yang ada tidak menyebutkan lafazh *da'shah*. Pada riwayat-riwayat lain tertulis *ramlah dahsah. Ad-dahsu* dan *ad-duhaas* adalah tanah datar, lembek, dan susah dilalui."

[1300] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* tertulis lafazh *yuwaswisu.*

[1301] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* tertulis *wansyaffa* (menjadi tipis).

[1302] *Al mujannibah* dengan *nuun tasydid* dan bergaris *kasrah* adalah pasukan yang berjalan pada satu sayap.

[1303] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 433) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsana menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[527] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱضْرِبُوا۟ مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ "*...dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.*"

Dia berkata, "Maksud lafazh *al banaan* adalah *al athraaf* (jari-jemari)."[1304]

[528] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ ٱلْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah Neraka Jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.*"[1305]

Dia berkata, "Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah SWT dan lari dari musuh yang menyerangnya (*al firaar min az-zahf*), sebab Allah SWT berfirman, وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ '*Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan*

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 563) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani (secara panjang lebar) dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (lampiran pada *Tafsir Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari) (jld. 4, h. 68). Ibnu Hajar berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1304] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 432), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 566).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 13).

[1305] Qs. An-Nisaa` [4]: 15 dan 16.

pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah Neraka Jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya'. "[1306]

[529] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ "*Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*"[1307]

Dia berkata, "Rasulullah SAW mengangkat tangannya pada hari Perang Badar, dan beliau berdoa, *'Ya Rabbi, jika kelompok ini binasa, maka tidak ada lagi yang menyembah-Mu di bumi ini'.* Jibril AS berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ambil segenggam tanah dan lemparkan ke wajah mereka!' Rasulullah SAW pun mengambil segenggam tanah dan melemparkannya ke wajah kaum musyrik. Oleh karena itu, setiap kedua mata, hidung, dan mulut kaum musyrik terkena lemparan tanah tersebut. Mereka pun berbalik dan berlari."[1308]

[1306] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 440), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan pula oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 152) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. An-Nuhhas menyebutkan tentang makna *al kabaa'ir,* berkata, "*Al firaar min az-zahf*...(lari dari pasukan musuh yang menyerangnya)." Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1307] Qs. Al Anfaal (8): 17.

[1308] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 445), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 571), dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Tambahan dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

[530] Firman Allah *Ta`ala*, إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ "*Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu....*"[1309]

Dia berkata, "Maksud lafazh '*orang-orang musyrik*' itu adalah jika kalian memohon pertolongan, maka telah datang pertolongan kepada kalian."[1310]

[531] Firman Allah *Ta`ala*, وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ "*...ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya.*"[1311]

Dia berkata, "Membatasi antara orang beriman dengan kekafiran, dan membatasi antara orang kafir dengan keimanan."[1312]

[532] Firman Allah *Ta`ala*, وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ "*Dan peliharalah dirimu daripada siksaan*

[1309] Qs. Al Anfaal (8): 19.

[1310] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 451), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 17).

❖ Di dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 175) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[1311] Qs. Al Anfaal (8): 24.

[1312] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 469), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlu As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darami mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya."[1313]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar tidak menyetujui perbuatan mungkar di hadapan mereka, karena jika tidak maka adzab akan menimpa mereka semua."[1314]

[533] Firman Allah *Ta`ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."*[1315]

Dia berkata, "Lafazh لَا تَخُونُواْ *'...janganlah kamu mengkhianati...',* maksudnya adalah, janganlah kamu menguranginya."[1316]

[534] Firman Allah *Ta`ala,* وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ *"...(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu."*

[1313] Qs. Al Anfaal (8): 25.

[1314] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 474), dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 530.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 177). As-Suyuthi berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 578) menyebutkan pada penafsiran ayat ini: Ali bin Abi Thalhah berkata, dari Ibnu Abbas RA, seputar firman Allah SWT, وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةٗ لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةٗ *"Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu."* Maksudnya, khusus para sahabat Nabi.

❖ Dalam sebuah riwayatnya dari Ibnu Abbas RA, seputar penafsiran ayat ini, Ibnu Katsir berkata: Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar tidak selalu berbuat kemungkaran, karena adzab Allah akan menimpa mereka semua."

[1315] Qs. Al Anfaal (8): 27.

[1316] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 13, h. 484) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dia berkata, "Amanat adalah perbuatan-perbuatan (amal-amal) yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yakni perintah fardhu."

Dia berkata, "Lafazh لَا تَخُونُوا *'...janganlah kamu mengkhianati...'*, maksudnya adalah, janganlah kamu menguranginya."[1317]

[535] Ibnu Abbas RA berkata pada ayat yang sama, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَخُونُوا۟ ٱللَّهَ "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah....*" Maksudnya, dengan meninggalkan perintah-perintah wajib-Nya. Lafazh, وَٱلرَّسُولَ *'Dan Rasul (Muhammad)'*, maksudnya adalah, dengan meninggalkan Sunnah-Sunnahnya dan mengerjakan hal-hal yang dilarangnya."

Ibnu Abbas RA berkata, لَا تَخُونُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓا۟ أَمَٰنَٰتِكُمْ "*...janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan*

[1317] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 484 dan 485) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar-atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (*atsar* no. 535) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Keduanya dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 302) dan keduanya dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh, وَتَخُونُوٓا۟ أَمَٰنَٰتِكُمْ "*...(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.*" Amanat adalah perbuatan-perbuatan (amal-amal) yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yakni amalan wajib.

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Lafazh لَا تَخُونُوا *'...janganlah kamu mengkhianati...'*, maksudnya adalah, janganlah kamu menguranginya."

❖ Dalam sebuah riwayat, Ibnu Katsir berkata, لَا تَخُونُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ "*Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad).*"

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Dengan meninggalkan Sunnah-Sunnahnya dan melakukan larangannya."

kepadamu...." Amanah adalah amal-amal yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yaitu amalan wajib."

Ibnu Abbas RA berkata, "Lafazh لَا تَخُونُوا '*Jangan mengkhianati*', maksudnya yaitu, janganlah kamu menguranginya."[1318]

[536] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا *"Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan.*"[1319]

Dia berkata, "Lafazh, فُرْقَانًا artinya *makhrajaa* (jalan keluar)."[1320]

[537] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ *"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya-upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu.*"[1321]

Dia berkata, "Lafazh لِيُثْبِتُوكَ *'Memenjarakanmu'*, maksudnya adalah *liyuwats-tsiquuka* (membelenggumu)."[1322]

[538] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ *"Dan, Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.*"[1323]

[1318] *Ibid.*

[1319] Qs. Al Anfaal (8): 29.

[1320] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 489) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 17).

[1321] Qs. Al Anfaal (8): 30.

[1322] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 491) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 180) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[1323] Qs. Al Anfaal (8): 33.

Ibnu Abbas RA berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ 'Dan, Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka', maksudnya adalah, Allah SWT tidak akan menyiksa (*yu'adzdzibu*)[1324] suatu kaum, sedangkan para nabi-Nya bersama mereka, hingga dia mengeluarkan mereka."

Ibnu Abbas RA berkata, "Lafazh وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ 'Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun', maksudnya adalah, di antara mereka (*wa minhum*)[1325] ada yang dijadikan beriman, yaitu istighfar, oleh Allah."

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ ٱللَّهُ '...kenapa Allah tidak mengadzab mereka', maksudnya adalah, Allah SWT pun mengadzab (*fa'adzdzabahum*)[1326] mereka pada saat perang Badar dengan pedang."[1327]

[539] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ "*Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.*"

[1324] dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim*, tertulis: *layu'adzdzibu*.

[1325] Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim*, tertulis: *wa fiihim*.

[1326] Tidak terdapat dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*.

[1327] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 516) dengan *sanad* miliknya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 536.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 153) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 35).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 306) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* secara ringkas (jld. 8, h. 159).

❖ Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 135) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

Dia berkata, "Maksudnya adalah penduduk Makkah."[1328]

[540] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِندَ ٱلْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ "*Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu.*"[1329]

Dia berkata, "*Al mukaa'a* adalah *at-tashfiir,* artinya bersiul dengan mulut. *At-tashdiyah* adalah *at-tashfiiq,* artinya bertepuk tangan."[1330]

[541] Firman Allah *Ta`ala*, لِيَمِيزَ ٱللَّهُ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ ٱلْخَبِيثَ بَعْضَهُۥ عَلَىٰ بَعْضٍ "*...supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain.*"[1331]

Dia berkata, "Kami membedakan orang-orang yang bahagia dari orang-orang yang sengsara."[1332]

[542] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ "*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah....*"[1333]

[1328] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 216) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 536.

[1329] Qs. Al Anfaal (8): 35.

[1330] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 522) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 183) dan dihubungkan kepada Al Firyabi, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Al mukaa'a = Ash-shafiir. At-tashdiyah = At-tashfiiq.*

[1331] Qs. Al Anfaal (8): 37.

[1332] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 534 dan 535) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

[1333] Qs. Al Anfaal (8): 39.

Dia berkata, "Sehingga tidak ada lagi kemusyrikan."[1334]

[543] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ إِن كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ *"Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di Hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*[1335]

Dia berkata, "Harta rampasan perang dibagi menjadi 1/5 bagian dari keseluruhannya, 4 bagian untuk (*liman*)[1336] yang berperang, sedangkan 1 bagian dibagi menjadi 4 bagian (*akhmaas*, seperlima).[1337] Jadi, ¼ bagiannya untuk Allah dan Rasul-Nya (*warrasuul*),[1338] serta para kerabat (kerabat Rasulullah SAW). Apabila dikatakan untuk Allah dan Rasul-Nya (*warrasuul*),[1339] maka itu untuk kerabat para rasul. Rasulullah SAW tidak mengambil sedikit pun dari 1/5 tersebut; ¼ kedua untuk anak-anak yatim, ¼ ketiga untuk orang-orang miskin, dan ¼ keempat untuk para musafir."[1340]

[1334] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 538) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1335] Qs. Al Anfaal (8): 41.

[1336] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *baina* (antara).

[1337] Tambahan terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[1338] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *lirrasuul* (untuk rasul).

[1339] *Ibid.*

[1340] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 551) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

[544] Masih pada ayat yang sama, Ibnu Abbas RA berkata, "Harta rampasan dibagi dalam 1/5 bagian; 4 bagian untuk pasukan perang, dan 1 bagian terakhir dibagi menjadi empat, yaitu untuk Allah dan Rasul-Nya serta untuk para kerabat, yakni kerabat Rasulullah SAW. Bagian untuk Allah dan Rasul-Nya berarti untuk para kerabat Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak mengambil untuk dirinya sedikit pun dari 1/5 bagian tersebut. Ketika Allah SWT mewafatkan Rasulullah SAW, Abu Bakar mengembalikan semua harta Rasulullah SAW (yakni bagian para kerabat) kepada kaum muslim dan menjadikannya untuk keperluan berjuang di jalan Allah, sebab Rasulullah SAW bersabda, لاَ نُوْرِثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ *'Kami tidak mewarisi, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah'.*"[1341]

[545] Ibnu Abbas RA juga berkata, "1/5 bagian yang keempat untuk *ibnu sabiil*, yakni tamu miskin yang bertamu ke kediaman orang muslim."[1342]

[546] Firman Allah *Ta`ala,* يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ *"...di Hari Furqan."*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA.

[1341] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 557 dan 558) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 4) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan setelahnya.

[1342] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 560) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan kedua *atsar* sebelumnya.

Dia berkata, "Lafazh يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ *'...di Hari Furqan'*, maksudnya adalah hari Perang Badar, saat Allah SWT membedakan antara yang haq dengan yang batil."[1343]

[547] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ ٱلْيَوْمَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَإِنِّى جَارٌ لَّكُمْ فَلَمَّا تَرَٰٓءَتِ ٱلْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكُمْ إِنِّىٓ أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ "*Dan ketika syetan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan, 'Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu'. Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat-melihat (berhadapan), syetan itu balik ke belakang seraya berkata, 'Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah'. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.*"[1344]

Dia berkata, "Pada hari Perang Badar, iblis datang bersama pasukan syetan. Iblis memegang bendera, dengan bentuk seorang lelaki dari bani Mudlaj, sedangkan syetan dengan rupa Suraqah bin Malik bin Ja'tsam. Syetan berkata kepada orang-orang musyrik, 'Hari ini tidak ada yang bisa mengalahkanmu, kami berada di sisimu'. Ketika kedua pasukan telah berada dalam barisannya, Rasulullah SAW mengambil segenggam tanah, lalu melemparkannya ke wajah orang-orang musyrik dan mereka lari mundur. Jibril AS mendatangi iblis, dan ketika iblis melihat Jibril AS, sedangkan saat itu tangan iblis berada di genggaman

---

[1343] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 561) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 9).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 17) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 187 dan 188), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Hakim. Di-*shahih*-kan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, dari Ibnu Abbas RA.

[1344] Qs. Al Anfaal (8): 48.

tangan seorang musyrik, iblis segera melepas tangannya dan berlari bersama kelompoknya. Seseorang lalu berkata, 'Wahai Suraqah, kamu berkata (*taz'amu*)[1345] bahwa kamulah pendamping kami'. Iblis lalu berkata, إِنِّيٓ أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ ۚ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ *'Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah'*. Iblis berkata demikian ketika melihat malaikat."[1346]

[548] Firman Allah *Ta`ala*, إِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰٓؤُلَآءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ "*(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, 'Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya'. (Allah berfirman), 'Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'.*"[1347]

Dia berkata, "Ketika kedua pasukan saling mendekat, Allah SWT menjadikan orang-orang beriman sedikit di mata orang-orang musyrik dan orang-orang musyrik sedikit di mata orang-orang beriman. Orang-orang musyrik berkata, 'Orang-orang itu ditipu oleh agamanya'. Alasan mereka berkata demikian karena mereka melihat jumlah kaum beriman sedikit, dan mereka yakin dapat mengalahkan orang-orang beriman. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ

[1345] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* tertulis: *`Ataz'am* (Bukankah kamu berkata).

[1346] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 7 dan 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 17) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1347] Qs. Al Anfaal (8): 49.

حَكِيمٌ *'Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'."*[1348]

[549] Firman Allah *Ta`ala*, فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي ٱلْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِم مَّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ *"Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran."*[1349]

Dia berkata, "Lafazh فَشَرِّدْ بِهِم مَّنْ خَلْفَهُمْ *'...maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka...'*, maksudnya adalah, jadikanlah mereka mundur karena takut."[1350]

[550] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾ ٱلْـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ *"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu daripada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua*

[1348] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (*jld.* 4, h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1349] Qs. Al Anfaal (8): 57.

[1350] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 23) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."[1351]

Dia berkata, "Bagi setiap muslim 10 orang (kafir), setiap mereka tidak boleh lari dari mereka. Demikianlah keadaanya hingga turun firman-Nya, ٱلْـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ *'Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir'.* Jadi, dipersiapkanlah setiap seorang muslim menghadapi dua orang musyrik. Dengan ini, hukum yang pertama dihapus. Selanjutnya Allah SWT berfirman untuk kedua kalinya, إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَـٰبِرُونَ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ *'Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh'.* Jadi, Allah SWT memerintahkan setiap muslim untuk menghadapi 10 orang kafir. Perintah demikian menyulitkan orang-orang beriman, maka Allah SWT mengasihi mereka seraya berfirman, فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ *'Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar'.* Allah SWT memerintahkan setiap orang mukmin untuk memerangi dua orang kafir."[1352]

[551] Firman Allah *Ta`ala,* مَا كَانَ لِنَبِىٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ *"Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan*

[1351] Qs. Al Anfaal (8): 65 dan 66.

[1352] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 59 dan 60), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[1353]

Dia berkata, "Itu terjadi pada Perang Badar. Orang-orang muslim ketika itu berjumlah sedikit. Ketika kuantitas mereka bertambah dan kekuasaan mereka semakin kokoh, Allah SWT menurunkan ayat tentang tawanan perang setelah ayat tadi, فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً *'...dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan'.* (Qs. Muhammad [47]: 4) Allah SWT memberikan pilihan kepada orang-orang beriman dalam perkara tawanan perang. Jika mau, boleh memerangi mereka. Jika mau, boleh menjadikan mereka budak, meminta tebusan dari mereka."[1354]

[552] Firman Allah *Ta`ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّمَن فِيٓ أَيْدِيكُم مِّنَ ٱلْأَسْرَىٰٓ إِن يَعْلَمِ ٱللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ "*Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu, 'Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil*

[1353] Qs. Al Anfaal (8): 67.

[1354] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 59 dan 60), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 156) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Demikianlah keadaannya, dan kaum muslim ketika itu." Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 6, h. 323 dan 324) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu'. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. "[1355]

Dia berkata, "Pada Perang Badar, Al Abbas tertawan. Dia lalu menebus dirinya sendiri dengan 40 *'uqiyah* emas (1 *'uqiyah* = 12 dirham atau 28 gram —penj). Ketika ayat ini turun, Al Abbas RA berkata, 'Allah SWT telah menganugerahiku dua perkara, dan kedua perkara itu lebih aku senangi daripada dunia, yakni menjadi tawanan pada Perang Badar dan membebaskan diriku sendiri dengan 40 *'uqiyah* (*min dzahab,* dari emas)'.[1356] Pada kemudian hari, Allah SWT menggantinya dengan 40 hambasahaya, dan aku mengharapkan ampunan-Nya sebagaimana yang dijanjikan Allah SWT kepada kami."[1357]

[553] Firman Allah *Ta`ala,* إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَوا۟ وَّنَصَرُوٓا۟ أُو۟لَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يُهَاجِرُوا۟ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَىْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟ ۚ وَإِنِ ٱسْتَنصَرُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ فَعَلَيْكُمُ ٱلنَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertoIongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan)*

[1355] Qs. Al Anfaal (8): 70.

[1356] Dalam *Dala'il An-Nubuwwah* karya Al Baihaqi (jld. 3, h. 143) tertulis: *dzahabaa* (emas).

[1357] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 74) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 3, h. 143) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Al Kafi Asy-Syafi fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada *Tafsir Al Kasysyaf* milik Az-Zamakhsyari) (jld. 4, h. 71) secara ringkas. Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA."

agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."[1358]

Dia berkata, "Firman-Nya, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَوا۟ وَّنَصَرُوٓا۟ أُو۟لَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ 'Sesungguhnya *orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi'*, maksudnya adalah dalam hal harta warisan. Allah SWT menjadikan adanya harta warisan antara kaum Anshar dengan Muhajirin, tanpa adanya hubungan rahim. Allah SWT berfirman, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يُهَاجِرُوا۟ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَىْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟ 'Dan, *(terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah'*. Artinya, kamu tidak berhak sedikit pun atas harta warisan mereka. Demikianlah, hingga turun ayat, وَأُو۟لُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ 'Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu *sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah'*. (Qs. Al Anfaal [8]: 75) Maksudnya adalah, dalam hal harta warisan. Dengan ayat ini, hukum pada ayat sebelumnya terhapus. Setelah ini, hukum waris berlaku hanya bagi hubungan keluarga."[1359]

[1358] Qs. Al Anfaal (8): 72.

[1359] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 205 dan 206). As-Suyuthi berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA." Ada sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi sebagiannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an*, (jld. 2, h. 17) dengan lafazh: مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَىْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟ "...*maka tidak ada kewajiban sedikit*

[554] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِنِ ٱسْتَنصَرُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ "*(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama....*"

Dia berkata, "Jika orang-orang Arab muslim meminta pertolongan kepadamu, hai orang-orang Muhajir dan Anshar, terhadap musuh mereka, maka kewajiban kamu untuk menolongnya, kecuali antara kamu dengan bangsa tersebut terdapat perjanjian."[1360]

[555] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ "*Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslim) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.*"[1361]

Dia berkata, "Firman-Nya, '*Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain*', maksudnya adalah dalam hal harta warisan. Lafazh إِلَّا تَفْعَلُوهُ '*Jika kamu (hai para muslim) tidak melaksanakan...*', maksudnya adalah, jika kamu sekalian tidak mengambil harta warisan sebagaimana yang telah Aku perintahkan, '*...niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar*'."[1362]

❁❁❁

---

pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah." Dia berkata, "Kamu tidak berhak sedikit pun atas harta warisan mereka."

[1360] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 84) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1361] Qs. Al Anfaal (8): 73.

[1362] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 86) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[556] Firman Allah *Ta`ala,* بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾ فَسِيحُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَٰفِرِينَ *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslim) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka). Maka, berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir."*[1363]

Dia berkata, "Allah SWT memberi batasan kepada orang-orang yang membuat perjanjian kepada Rasul-Nya selama 4 bulan. Mereka boleh bepergian ke mana saja mereka suka. Allah SWT juga memberi batasan waktu bagi siapa saja yang tidak mempunyai perjanjian, yakni berakhirnya bulan-bulan Haram (dari hari Nahar hingga penghabisan bulan Muharam), yaitu 50 malam. Jika bulan-bulan Haram berlalu, maka Allah SWT memberi perintah kepada kaum muslim untuk mengangkat pedang terhadap siapa saja yang tidak mempunyai perjanjian."[1364]

[557] Firman Allah *Ta`ala,* فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلْأَشْهُرُ ٱلْحُرُمُ فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَٱحْصُرُوهُمْ وَٱقْعُدُوا۟ لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja*

[1363] Qs. At-Taubah [9]: 1-2.

[1364] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 98) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 161) yang berisi pembahasan tentang ayat ini, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Waktu bagi yang mempunyai perjanjian adalah 4 bulan." Dia tidak menyebutkan di dalamnya batas waktu yang lebih lama dari riwayat ini.

kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[1365]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk mengangkat senjata terhadap orang-orang yang membuat perjanjian jika mereka belum memeluk Islam, dan membatalkan isi-isi perjanjian yang telah dibuat, serta menghilangkan syarat pertama."[1366]

[558] Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمْ عِندَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ فَمَا ٱسْتَقَٰمُوا۟ لَكُمْ فَٱسْتَقِيمُوا۟ لَهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ "*...kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haram? Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.*"[1367]

Dia berkata, tentang Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمْ عِندَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ "*...kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haram,*" yaitu penduduk Makkah.[1368]

[1365] Qs. At-Taubah [9]: 5.

[1366] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 55) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 170) sebuah riwayat lain. Ibnu Hajar berkata: Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, bahwa 4 bulan adalah batas waktu bagi siapa pun yang mempunyai perjanjian, sesuai dengan itu atau lebih. Adapun bagi yang tidak mempunyai perjanjian, maka batas waktunya adalah berakhirnya bulan Muharram, sesuai dengan firman Allah SWT, فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلْأَشْهُرُ ٱلْحُرُمُ فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ "*Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin.*"

[1367] Qs. At-Taubah [9]: 7.

[1368] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 143) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[559] Firman Allah *Ta`ala*, كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً *"Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian."*[1369]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian'*,[1370] maksudnya adalah (tidak menjalin) kekerabatan dan perjanjian. Firman-Nya, وَإِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً *'...padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian'*. Artinya, *illaa,* yakni *al qaraabah* (Kerabat). *Adz-dzimmah* adalah *al 'Ahdu* (Perjanjian)."[1371]

[560] Firman Allah *Ta`ala*, مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْءَاخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَوٰةَ وَءَاتَى الزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُولَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ *"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada*

Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1369] Qs. At-Taubah [9]: 8.

[1370] Qs. At-Taubah [9]: 10.

[1371] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 146) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 57) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."[1372]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'...orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian...'*, maksudnya adalah, siapa yang mengesakan Allah SWT, beriman kepada Hari Akhir, dan mengakui apa-apa yang diturunkan Allah SWT. Redaksi *'...serta tetap mendirikan shalat...'*, maksudnya adalah shalat lima waktu. Redaksi *'...dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah'*, maksudnya adalah tidak menyembah selain Allah SWT. Kemudian Allah berfirman, *'...maka merekalah orang-orang yang diharapkan'."*

Ibnu Abbas RA berkata, "Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang, sebagaimana firman Allah SWT kepada Nabi-Nya, عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا *'...mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji'."* (Qs. Al Israa` [17]: 79)

Ibnu Abbas RA berkata, "Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkatmu ke tempat yang terpuji, yakni hak memberi syafaat. Setiap lafazh عَسَىٰ *'Semoga'* di dalam Al Qur`an artinya wajib."[1373]

[561] Firman Allah *Ta`ala*, أَجَعَلۡتُمۡ سِقَايَةَ ٱلۡحَآجِّ وَعِمَارَةَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ كَمَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَجَٰهَدَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ لَا يَسۡتَوُۥنَ عِندَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta*

[1372] Qs. At-Taubah [9]: 17 dan 18.

[1373] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 167 dan 168) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 558.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 63) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 216) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA, dengan adanya perubahan pada lafazhnya.

berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."[1374]

Dia berkata, "Al Abbas bin Abdul Muthallib berkata saat ditawan pada Perang Badar, 'Walaupun kalian terlebih dahulu memeluk Islam, berhijrah, dan berjihad, tetapi kami memakmurkan Masjid Haram, memberi minum para jamaah haji, dan membebaskan para tawanan'. Allah SWT lalu berfirman, أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ *'Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji...'*. Hingga firman-Nya, ٱلظَّٰلِمِينَ *'...yang zhalim'*. Artinya, semua itu mereka lakukan dalam keadaan menyekutukan Allah, dan kami tidak menerima amal kebajikan dalam keadaan syirik."[1375]

[562] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦٓ إِن شَآءَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini. Dan jika*

[1374] Qs. At-Taubah [9]: 19.

[1375] Diriwayatkan oleh Ath-Tahbari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 169-170) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 64) dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 218) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA, dengan sedikit perbedaan redaksi.

❖ Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 100). As-Suyuthi berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA." As-Suyuthi berkata, "Al Abbas berkata, saat ditawan ketika Perang Badar, 'Jika kalian mendahului kami dalam memeluk Islam, hijrah, dan berjihad, maka ketahuilah bahwa kami adalah orang-orang yang memakmurkan Masjid Haram, memberi minum jamaah haji, dan membebaskan para tawanan'. Lalu turunlah firman Allah SWT, أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ *'Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji...'*."

kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[1376]

Dia berkata, "Ketika Allah SWT menyingkirkan orang-orang musyrik dari Masjidil Haram, syetan memasukkan kesedihan (*al huzna*)[1377] ke dalam hati orang-orang beriman. Syetan berkata, 'Dari mana kalian makan? Orang-orang musyrik sudah disingkirkan dan kafilah dagang tidak lagi datang kepada mereka (*'anhum*)'.[1378] Allah SWT pun berfirman, وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِۦٓ إِن شَآءَ 'Dan *jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki'*. Allah SWT memerintahkan kaum beriman untuk memerangi Ahlul Kitab, dan Alah mencukupi kebutuhan mereka dengan anugerah-Nya."[1379]

[563] Firman Allah *Ta`ala*, قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ *"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk."*[1380]

[1376] Qs. At-Taubah [9]: 28.

[1377] Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[1378] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *'ankum* (kepada kalian).

[1379] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 193-194) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

[1380] Qs. At-Taubah [9]: 29.

Dia berkata, "Permaafan terhadap orang-orang musyrik ini dihapuskan."[1381]

[564] Firman Allah *Ta`ala*, يُضَٰهِـُٔونَ قَوْلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ *"....mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?"*[1382]

Dia berkata, "Diserupai."[1383]

[565] Firman Allah *Ta`ala*, قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۚ *"Dilaknati Allah mereka."*

Dia berkata, "Allah SWT melaknat mereka. Setiap lafazh *qatala* di dalam Al Qur`an bermakna *la'ana* (melaknat)."

[566] Firman Allah *Ta`ala*, هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur`an) dan agama yang*

[1381] Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 166), dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dan *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1382] Qs. At-Taubah [9]: 30.

[1383] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari (*atsar* no. 564), *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 220), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 167), dan Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 19) *atsar* no. 565.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 3, h. 230) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai."[1384]

Dia berkata, "Agar Allah SWT memenangkan (*liyuzhhira*)[1385] Nabi-Nya atas urusan keseluruhan agama. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan semuanya (petunjuk-Nya) kepada Nabi-Nya dan tidak menyembunyikannya sedikit pun darinya (*minhu*).[1386] Orang-orang musyrik dan Yahudi tidak menyukai petunjuk tersebut."[1387]

[567] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ *"Dan, orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam Neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka, 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'."*[1388]

[1384] Qs. At-Taubah [9]: 33.

[1385] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *As-Sunan Al Kubra* tertulis: *yuzhhiru* (memenangkan).

[1386] Dalam *Ath-Thabari* tertulis: *minhu syai'un.*

[1387] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 215) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 182) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1388] Qs. At-Taubah [9]: 34-35.

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang tidak menunaikan zakat harta."

Ibnu Abbas RA berkata, "Setiap harta yang tidak ditunaikan kewajiban zakatnya, baik di atas bumi maupun di bawah bumi, adalah harta terpendam. Sebaliknya, setiap harta yang ditunaikan (*tu'addi*)[1389] zakatnya, bukanlah harta terpendam, baik berada di atas bumi maupun di bawah bumi."[1390]

[568] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ "*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*"[1391]

Dia berkata, فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ "*...maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu...*" semuanya. Setelah itu Allah SWT mengkhususkan (*khashsha*)[1392] 4 bulan dari keseluruhan

---

[1389] dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *`adda* (أدي).

[1390] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 225) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 84) tentang penafsiran ayat ini, ia berkata, "Demikian diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas RA, bahwa harta tersebut bersifat umum."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA.

[1391] Qs. At-Taubah [9]: 36.

[1392] dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf.* Dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* tertulis: *Ikhtashsha.*

bulan dan menjadikannya bulan-bulan haram (*hurumaa*).[1393] Allah SWT mengagungkan kehormatan bulan-bulan haram; dosa yang dilakukan pada bulan-bulan tersebut terhitung dosa besar, dan amal kebajikan yang dilakukan memperoleh pahala yang sangat besar."[1394]

[569] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً "*...dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya."*

Dia berkata, "*Jamii'aa* (Semuanya)."

[570] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّمَا ٱلنَّسِىٓءُ زِيَادَةٌ فِى ٱلْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُحِلُّونَهُۥ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا۟ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ فَيُحِلُّوا۟ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ سُوٓءُ أَعْمَٰلِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ "*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Syetan) menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."*[1395]

[1393] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* tertulis: *haraamaa.*

[1394] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 238) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 361) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 89) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1395] Qs. At-Taubah [9]: 37.

Dia berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, '*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran'*, maksudnya adalah, Junadah bin Auf bin Umayyah Al Kannani mendatangi pekan raya berkala setiap tahunnya (haji). Dia bergelar Abu Tsumamah. Ada yang berseru, 'Ketahuilah bahwa Abu Tsumamah tidak dianggap berdosa (*laa yuhaabu*)[1396] dan tidak dianggap cacat (*laa yu'aabu*). Ketahuilah bahwa Shafar pada tahun pertama adalah tahun yang halal'. Lalu turunlah ayat, إِنَّمَا ٱلنَّسِيٓءُ زِيَادَةٌ فِى ٱلْكُفْرِ '*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran'*. Hingga firman-Nya, ٱلْكَٰفِرِينَ '*...orang-orang yang kafir'*. Adapun firman-Nya, '*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran'*. Artinya tidak menganggapnya sebagai bulan Haram pada tahun ini, namun menganggapnya sebagai bulan Haram pada tahun depan."[1397]

[571] Firman Allah *Ta`ala*, لِّيُوَاطِـُٔوا۟ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ "*Agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya.*"

Dia berkata, "*Yusyabbihuuna* (Menjadikan serupa)."[1398]

[1396] *Muhaqqiq Tafsir Syaikh Mahmud Syakir* berkata, "Di dalam naskah tercetak tertulis: *Laa yujaabu,* dengan *huruf jiim.* Pada banyak kitab memang tertulis dengan *huruf jiim,* di antaranya *Lisan Al 'Arab* (*nasa'a*). Akan tetapi, dalam *Al Mihbar* (157) tertulis dengan huruf *haa'* tanpa titik, dari lafazh *al huub*, yaitu: *Al itsmu,* yang artinya tidak dianggap berdosa. Silakan rujuk *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 14, h. 245).

[1397] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 245) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 91 dan 92) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1398] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 250), dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 17) dengan lafazh: *Layuwaathi'uu,* yang artinya *yusyabbihuu* (menjadikan serupa).

[572] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ "*Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al Qur`an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*"[1399]

Dia berkata, " وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ '*...dan Al Qur`an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah'*, yakni menyekutukan Allah SWT. وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَا '*Dan kalimat Allah itulah yang tinggi'*, yakni kalimat *Laa ilaaha illallaah.*"[1400]

[573] Firman Allah *Ta`ala*, لَا يَسْتَـْٔذِنُكَ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ أَن يُجَٰهِدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ "*Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.*"[1401]

[1399] Qs. At-Taubah (9): 40.

[1400] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 261) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1506) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabrani berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "*Kalimatullahi hial 'ulyaa*, yakni kalimat *laa ilaaha illallaah.*"

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifaat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 245 dan 246). Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas RA.

[1401] Qs. At-Taubah (9): 44.

Dia berkata, "Ayat ini merupakan celaan (*ta'yiir*)[1402] terhadap orang-orang munafik ketika mereka meminta izin agar tidak ikut berjihad dengan (*min*)[1403] tanpa udzur. Selanjutnya Allah SWT memberi keringanan bagi orang-orang beriman, لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ *'Mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya'.*"[1404] (Qs. An-Nuur [24]: 62)

[574] Firman Allah *Ta`ala*, وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ ائْذَن لِّي وَلَا تَفْتِنِّي "*Di antara mereka ada orang yang berkata, 'Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah'.*"[1405]

Dia berkata, "Lafazh وَلَا تَفْتِنِّي artinya *walaa tukhrijnii* (Janganlah kamu keluarkan aku)."[1406]

[1402] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: Ibnu Abbas RA berkata: *Qaala haadza tafsiir lilmunaafiqiin* (ini merupakan penafsiran bagi orang-orang munafik).

❖ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* tertulis: *Haadza yu'tabaru lilmunaafiqiin* (ini diibaratkan untuk orang-orang munafik).

[1403] Dalam *Ad-Durru* tertulis: *Bighairi 'udzrin* (dengan tanpa udzur).

❖ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* tertulis: *Lighairi 'udzrin.*

[1404] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 275) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada atsar sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 168) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Abu Ja'far menyebutkan, setelah perkataannya, "Selanjutnya Allah SWT memberi keringanan bagi orang-orang beriman." Allah SWT berfirman, فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ "*...maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka.*" (Qs. An-Nuur [24]: 62)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 247) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Nasikh*-nya, dari Ibnu Abbas RA.

[1405] Qs. At-Taubah (9): 49.

[1406] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18) dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

[575] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ *"Katakanlah, 'Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan'."*[1407]

Dia berkata, "*Fathun aw syahaadatun* (kemenangan atau mati syahid)."

Ibnu Abbas RA berkata, "Itu adalah mati syahid, kehidupan dan rezeki, atau kehinaan kalian dengan tangan kami."[1408]

[576] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ *"Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir."*[1409]

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT hendak mengadzab mereka di akhirat dengan harta-harta mereka."[1410]

[577] Firman Allah *Ta`ala*, لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا أَوْ مَغَٰرَٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ *"Jikalau mereka memperoleh tempat perlindunganmu atau*

[1407] Qs. At-Taubah (9): 52.

[1408] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 292) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 17) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 49), serta dihubungkan dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Fathun aw syahaadatun* (kemenangan atau mati syahid).

[1409] Qs. At-Taubah (9): 55.

[1410] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 296) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 249). As-Suyuthi juga berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas RA."

gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya."[1411]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta`ala,* لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَئًا *'Jikalau mereka memperoleh tempat perlindunganmu'. Al malja'* adalah benteng pada gunung. *Al maghaaraat* adalah gua-gua di gunung (*al ghiiraan fil jabal*). Firman Allah, أَوْ مُدَّخَلًا *'Atau lubang-lubang'. Al muddakhal* adalah liang bawah tanah (*as-sarbu*)."[1412]

[578] Firman Allah *Ta`ala,* إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*[1413]

Dia berkata, "*Al masaakiin* adalah orang-orang yang banyak mengadakan perjalanan keliling. *Al fuqaraa'* adalah para fakir dari kaum muslim."[1414]

[1411] Qs. At-Tahubah (9): 57.

[1412] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir* (jld. 3, h. 250). As-Suyuthi juga berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abbas, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas RA."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18) dengan lafazh: *Al ghiiraan fil jabal. Al muddakhal*: *As-sarbu.*

[1413] Qs. At-Taubah (9): 60.

[1414] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 170). Abu Ja'far berkata: Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[579] Firman Allah *Ta`ala*, وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلنَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'. Katakanlah, 'Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu'. Dan, orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka adzab yang pedih.*"[1415]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلنَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ *'Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'.* Artinya, mendengar dari semua orang."[1416]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 251), dan ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta An-Nuhhas, dari Ibnu Abbas RA.

[1415] Qs. At-Taubah (9): 61.

[1416] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir*, (jld. 7, h. 288) dengan lafazh: *`Udzunun yushaddiq* (telinga yang percaya).

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 167). Al Bukhari berkata, "Ibnu Abbas RA berkata, *'Udzunun yushaddiq'*."

❖ Ibnu Abi Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, pada tafsir firman-Nya, وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ "*...dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'.*" Maksudnya, Rasulullah SAW mendengar dari semua orang.

❖ Disebutkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 140) dengan lafazh: Ibnu Abbas RA berkata sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, seputar firman-Nya, وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ "*...dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'.*" Artinya, membenarkan semua yang didengar.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[580] Firman Allah *Ta`ala*, يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ *"Ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin."*

Dia berkata, "Beriman kepada Allah dan membenarkan orang-orang beriman."[1417]

[581] Firman Allah *Ta`ala*, وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*[1418]

Dia berkata, "Lafazh '*Mendirikan shalat*', maksudnya adalah shalat yang lima waktu'."[1419]

[582] Firman Allah *Ta`ala*, يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ *"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahanam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya."*[1420]

[1417] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 327) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1418] Qs. At-Taubah (9): 71.

[1419] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 348) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1420] Qs. At-Taubah (9): 73.

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya untuk memerangi orang kafir dengan pedang, orang-orang munafik dengan lidah, serta tidak berteman dengan mereka."[1421]

[583] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ "*(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka adzab yang pedih.*"[1422]

Dia berkata, "Abdurrahman bin Auf datang dengan membawa 40 *uqiyah* emas[1423] kepada Rasulullah SAW, sedangkan seorang lelaki Anshar datang menemui Rasulullah SAW dengan 1 *sha'* makanan (*bi shaa'in min tha'aam*). Sebagian orang munafik lalu berkata, 'Demi Allah, Abdurrahman hanya berbuat *riya'* dengan yang dibawanya'. Mereka juga berkata, 'Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya tidak membutuhkan *sha'* ini'."[1424]

[1421] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 358-359) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sejarah (jld. 9, h. 11) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 358) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mardawaih, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas RA.

[1422] Qs. At-Taubah (9): 79.

[1423] Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[1424] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 382) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

[584] Firman Allah *Ta`ala*, فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ "*Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.*"[1425]

Dia berkata, "Mereka adalah kaum munafik dan kafir yang menjadikan agama mereka mainan dan olok-olokkan. Allah SWT berfiman, '*Maka hendaklah mereka sedikit tertawa*', di dunia, '*Dan banyak menangis*', di[1426] neraka (*fin-naar*)."[1427]

[585] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِٱلْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْخَٰلِفِينَ *"Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi berperang kali yang pertama. Karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang."*[1428]

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 126) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 183).

❖ Disebutkan juga oleh Al Qasthalani dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada *Al Kasysyaf*) (jld. 4, h. 78) dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhah, dengan lafazh: *bi shaa' 'an tamar* pada tempat *bi shaa' min tha'aam.*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 262). As-Suyuthi berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Munzdir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA."

[1425] Qs. At-Taubah (9): 82.

[1426] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Al 'Aakhirah.*

[1427] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 402 dan 403) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 131). Ibnu Katsir berkata, "...Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, 'Dunia ini kecil, maka tertawalah sesukamu di dalamnya. Jika dunia berakhir dan semuanya menuju Allah SAW, maka akan berganti dengan tangis perih yang tiada henti untuk selamanya'."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 265) dan ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA.

[1428] Qs. At-Taubah (9): 83.

Dia berkata, "Firman Allah, فَٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْخَٰلِفِينَ *'Karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang'. Al khaalifuun* adalah para lelaki (yang tidak ikut berperang)."[1429]

[586] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَجَٰهِدُوا۟ مَعَ رَسُولِهِ ٱسْتَـْٔذَنَكَ أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا۟ ذَرْنَا نَكُن مَّعَ ٱلْقَٰعِدِينَ *"Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang munafik itu), 'Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya', niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, 'Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk'."*[1430]

Dia berkata, "Firman-Nya, ٱسْتَـْٔذَنَكَ أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ *'Niscaya orang-orang yang sanggup meminta izin kepadamu'*, maksudnya adalah orang-orang yang kaya."[1431]

[587] Firman Allah *Ta`ala*, رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ *"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci-mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad)."*[1432]

[1429] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 404) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[1430] Qs. At-Taubah (9): 86.

[1431] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 412) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

[1432] Qs. At-Taubah (9): 87.

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Orang-orang yang tidak berperang'*, maksudnya adalah para wanita."[1433]

[588] Firman Allah *Ta`ala*, وَمِنَ ٱلْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِ "*Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul.*"[1434]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِ *'Doa Rasul'*, maksudnya adalah istighfar Rasulullah SAW."[1435]

[589] Firman Allah *Ta`ala*, وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ "*Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"[1436]

Dia berkata, "Mereka berjumlah 10 orang. Mereka tidak ikut berperang pada Perang Tabuk. Ketika tampak kepulangan Rasulullah SAW, 7 orang di antara mereka mengikat dirinya di tiang-tiang masjid.

[1433] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 413) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dengan lafazh: *Ma'a an-nisaa'* (bersama para wanita), dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

[1434] Qs. At-Taubah (9): 99.

[1435] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 413) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 18) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1436] Qs. At-Taubah (9): 102.

Tiang-tiang tempat mereka mengikat diri itu adalah tempat melintasnya Rasulullah SAW saat keluar dari masjid. Ketika Rasulullah SAW melihat mereka, beliau bersabda, مَنْ هَؤُلَاءِ الْمُوْثِقُوْنَ أَنْفُسَهُمْ بِالسَّوَارِي *'Siapa mereka yang mengikatkan dirinya pada tiang-tiang masjid?'* Orang-orang menjawab, 'Abu Lubabah dan sahabat-sahabatnya tidak turut berperang bersamamu ya Rasulullah SAW. (Mereka bersumpah tidak akan membuka ikatan mereka) kecuali engkau yang melepaskannya, serta memaafkan mereka'. Rasulullah SAW bersabda, وَأَنَا أُقْسِمُ بِاللهِ لاَ أُطْلِقُهُمْ وَلاَ أَعْذِرُهُمْ، حَتَّى يَكُوْنَ اللهُ هُوَ الَّذِي يُطْلِقُهُمْ، رَغِبُوا عَنِّي وَتَخَلَّفُوا عَنِ الْغَزْوِ مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ *'Saya bersumpah kepada Allah, saya tidak akan melepaskan ikatan mereka dan tidak akan memaafkan mereka, kecuali Allah SWT yang melakukannya. Mereka benci kepadaku dan tidak bersamaku berperang bersama kaum muslim'.* Ketika berita ini sampai kepada mereka, mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak akan membuka ikatan kami hingga Allah SWT yang membukanya!' Lalu turunlah ayat, وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ *'Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka'.* Lafazh عَسَى dari Allah SWT berarti wajib. Ketika ayat ini turun, Rasulullah SAW mengirim utusannya kepada mereka. Orang-orang pun membebaskan mereka dan memaafkan mereka."[1437]

[1437] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 447) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada jld. 4, dari *Tafsir Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari, h. 80). Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il* dan Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA."

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 107). As-Suyuthi berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA." Riwayat semakna, dan *atsar* setelahnya ditambahkan ke dalam riwayat ini.

[590] Firman Allah *Ta`ala*, خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*[1438]

Dia berkata, "Mereka datang dengan harta mereka —yakni Abu Lubabah dan para sahabatnya— ketika mereka dibebaskan. Dia berkata, 'Ya Rasulullah, ini harta kami, bersedahkahlah dengannya dari kami, dan mohonkan ampunan untuk kami'. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Aku tidak diperintahkan untuk mengambil sedikit pun harta kalian'*. Lalu Allah menurunkan ayat, خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا *'Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka'*. Maksud dari *amal* adalah ketaatan kepada-Nya dan rasa ikhlash. وَصَلِّ عَلَيْهِمْ *'...dan mendoalah untuk mereka'*. Artinya, mohonkanlah ampunan bagi mereka."[1439]

[1438] Qs. At-Taubah (9): 102.

[1439] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 454 dan 455), dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagian *atsar* ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 229) dengan lafazh: *Tuthahhiruhum wa tuzakkiihim, az-zakaah: Aththaa'ah wa al ikhlaash* (zakat: ketaatan dan keikhlasan), dan disepakati oleh Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 167) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Diriwayatkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 140).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 272) secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, Ibnu Jarir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[591] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ "*Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.*"

Dia berkata, "Sebagai rahmat bagi mereka."[1440]

[592] Firman Allah *Ta`ala*, أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ "*Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?*"[1441]

Dia berkata, "Ayat, '*...dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang*', maksudnya adalah, jika mereka tetap *istiqamah*."[1442]

[593] Firman Allah *Ta`ala*, وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ ٱللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ "*Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengadzab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"[1443]

Dia berkata, "Tiga orang lainnya dari mereka adalah orang-orang yang tidak turut dalam Perang Tabuk dan tidak mengikatkan dirinya di

---

[1440] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 457) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18).
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, secara bersambung dengan *atsar* sebelum dan setelahnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, dari Ibnu Abbas RA.

[1441] Qs. At-Taubah (9): 104.

[1442] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 462) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1443] Qs. At-Taubah (9): 106.

tiang-tiang masjid (*arja'uu sabtatah*).[1444] Mereka menunggu sebentar, tidak mengetahui nasibnya, disiksa atau diampuni? Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ *'Sesungguhnya Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin'.* Hingga firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ *'Sesungguhnya Allahlah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang'."* (Qs. At-Taubah: 117-118)[1445]

[594] Firman Allah *Ta`ala,* وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًۢا بَيْنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّا ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah-belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, 'Kami tidak menghendaki selain kebaikan'. Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)."*[1446]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan',* maksudnya adalah, mereka adalah sekelompok orang dari kaum Anshar yang membangun masjid. Abu Amir berkata kepada mereka, 'Bangunlah masjid kalian. Persiapkanlah segala sesuatunya dari kekuatan dan senjata. Aku akan pergi menemui Raja Roma, Kaisar. Aku akan datang membawa pasukan Romawi, guna mengeluarkan Muhammad dan para sahabatnya'. Setelah selesai membangun masjid, mereka datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami telah

---

[1444] *Sabtatah*: sejenak dari masa.

[1445] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 462) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1446] Qs. At-Taubah (9): 107.

selesai membangun masjid kami, maka kami harap engkau bersedia shalat di dalamnya dan mendoakan keberkahan untuk kami'. Lalu turunlah firman Allah *Ta`ala*, لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ *'Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya'*. Hingga firman-Nya, وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ *'Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zhalim'*."[1447] (Qs. At-Taubah [9]: 108-109)

[595] Firman Allah *Ta`ala*, لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ *"Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."*[1448]

[1447] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 470) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 109). As-Suyuthi berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Beberapa orang kaum Anshar membangun masjid. Abu Amir berkata kepada mereka, 'Bangunlah masjid kalian. Persiapkanlah segala sesuatunya dari kekuatan dan senjata. Aku akan pergi menemui Raja Roma, Kaisar, lalu kembali dengan membawa pasukan Romawi, guna mengeluarkan Muhammad dan para sahabatnya'. Setelah selesai membangun masjid, mereka datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami telah selesai membangun masjid kami, maka kami harap engkau bersedia shalat di dalamnya'. Lalu turunlah firman Allah SWT, لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا *'Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya'."*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 276) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il,* dari Ibnu Abbas RA.

[1448] Qs. At-Taubah (9): 108.

Dia berkata, "Ayat, *'Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama'*, maksudnya adalah Masjid Quba."[1449]

[596] Firman Allah *Ta`ala*, أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ *"Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam Neraka Jahanam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."*[1450]

Dia berkata, "Dibangun pondasinya di Neraka Jahanam."[1451]

[597] Firman Allah *Ta`ala*, لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *"Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*[1452]

[1449] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 478) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 152) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 277) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

[1450] Qs. At-Taubah (9): 109.

[1451] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 492) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: فَانْهَارَ بِهِ *"...lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia."* Maksudnya adalah pondasinya di Neraka Jahanam.

[1452] Qs. At-Taubah (9): 110.

Dia berkata, "Firman-Nya, لَا يَزَالُ بُنْيَٰنُهُمُ ٱلَّذِى بَنَوْا۟ رِيبَةً فِى قُلُوبِهِمْ *'Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka',* maksudnya adalah *syak,* kesangsian. إِلَّآ أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ *'...kecuali bila hati mereka itu telah hancur',* yaitu, kematian."[1453]

[598] Firman Allah *Ta`ala,* إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka."*[1454]

Dia berkata, "Ayat, *'Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka',* maksudnya adalah dengan surga."[1455]

[599] Firman Allah *Ta`ala,* ٱلتَّٰٓئِبُونَ ٱلْعَٰبِدُونَ ٱلْحَٰمِدُونَ ٱلسَّٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّٰجِدُونَ ٱلْءَامِرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱلْحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji, yang melawat, yang ruku, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar*

[1453] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 495) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 279), serta ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il,* dari Ibnu Abbas RA.

[1454] Qs. At-Taubah (9): 111.

[1455] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 478) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu."[1456]

Dia berkata, "Setiap yang disebutkan Allah SWT di dalam Al Qur`an (*dzikru*).[1457] *As-siyaahah* adalah orang-orang yang berpuasa."[1458]

[600] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلْحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ "*...yang memelihara hukum-hukum Allah."*

Dia berkata, "Orang-orang yang menegakkan ketaatan kepada Allah SWT (*al qaa'imuuna 'alaa thaa'atillah*), dan itu adalah syarat dari-Nya kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh. Jika mereka menunaikan hak-hak Allah SWT dengan syaratnya, maka Dia akan menunaikan hak mereka dengan syaratnya."[1459]

[601] Firman Allah *Ta`ala*, مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ "*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah jelas bagi*

[1456] Qs. At-Taubah (9): 112.

[1457] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 504) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

[1458] *Ibid.*

[1459] Lafazh *dzikr* tidak ada dalam naskah yang belum diedit. Demikian pula yang ada pada *Tafsir Ibnu Katsir*. Akan tetapi, Syaikh Mahmud Syakir menambahkannya, dan berkata, "Kalimat tanpanya menjadi kacau."

❖ *Atsar* no. 599 dan 600 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* secara terpisah (jld. 4, h. 156, 157). Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 600 secara ringkas dengan lafazh: *Al qaa'imuuna bithaa'atillah* (orang-orang yang menegakkan ketaatan kepada Allah SWT).

mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni Neraka Jahanam."[1460]

Dia berkata, "Sebelumnya orang-orang beriman memohon ampunan bagi orang-orang musyrik. Namun ketika ayat ini turun, mereka menghentikan doa ampunan bagi orang-orang musyrik yang telah wafat. Akan tetapi, mereka masih memohonkan ampunan bagi kaum musyrik yang masih hidup. Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ '*Dan, permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu...*'." (Qs. At-Taubah [9]: 114)[1461]

[602] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ "*Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.*"[1462]

[1460] Qs. At-Taubah (9): 113.

[1461] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 513 dan 519) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini. Tambahan di dalam kedua tanda kurung ada pada *Tafsir Ath-Thabari*, *atsar* no. 602.

❖ Keduanya dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim*, *atsar* no. 601 (jld. 4, h. 160) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1462] Qs. At-Taubah (9): 114.

Dia berkata, "Ibrahim memohonkan ampunan ketika ayahnya hidup. Setelah wafatnya, Ibrahim menghentikan doa ampunannya untuk ayahnya (*lahu*)."[1463]

[603] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ *"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."*[1464]

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang beriman yang bertobat."[1465]

[604] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila*

[1463] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 513 dan 519) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini. Tambahan pada kedua tanda kurung, pada *atsar* no. 602, terdapat pada *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ Keduanya dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim*, *atsar* no. 601 (jld. 4, h. 160) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1464] Qs. At-Taubah (9): 114.

[1465] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 529) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 162).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."[1466]

Dia berkata, "Tidak pantas orang-orang beriman pergi seluruhnya ke medan perang dan meninggalkan Nabi sendiri. فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ *'Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang'.* Maksudnya *'ashabah* (kelompok) yaitu *ar-saraaya* (detasemen), dan janganlah mereka melakukan perjalanan malam (*yatasarrau*)[1467] kecuali dengan izinnya. Ketika pasukan perang telah kembali, dan Al Qur`an turun setelah (keberangkatan) mereka (*ba'dahum*)[1468] (ke medan perang), yang kemudian dipelajari oleh orang-orang yang tidak berangkat perang —dari Rasulullah SAW, mereka berkata, 'Al Qur`an telah diturunkan kepada Nabi kalian, dan kami telah mempelajarinya', maka pasukan yang telah kembali mempelajari Al Qur`an dari Rasulullah SAW, yang turun setelah (keberangkatan) mereka (yang turut berperang— penj). Kemudian diutus kepada pasukan lainnya. Itulah makna firman Allah *Ta`ala, '...untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama'.* Artinya, mempelajari apa-apa yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nya, lalu mengajarkan (*yu'allimuu*)[1469] kembali kepada pasukan perang yang telah pulang. *'Supaya mereka itu dapat menjaga dirinya'."*[1470]

[1466] Qs. At-Taubah (9): 122.

[1467] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *wa laa yasiiruuna* (berangkat).

[1468] Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur.*

[1469] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Wa yu'allimuuhu* (dan mengajarkan Al Qur`an).

[1470] -Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 567 dan 568) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 172).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, 292) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

[605] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً "*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).*"

Dia berkata, "Ayat ini bukan tentang jihad. Akan tetapi, ketika Rasulullah SAW mendoakan kekeringan bagi suku Mudhar, kering dan gersanglah negeri mereka. Sebagian kabilah dari suku Mudhar mendapat bencana ini sepenuhnya sehingga mereka pindah ke Madinah karena susah. Mereka berpura-pura menerima Islam. Mereka banyak menyulitan sahabat Rasulullah SAW. Allah SWT pun menurunkan ayat-Nya guna memberitakan kepada Rasul-Nya bahwa mereka bukanlah orang-orang beriman. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengembalikan mereka kepada keluarga mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka berbuat sebagaimana mereka. وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ '*...dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*'."[1471]

[606] Firman Allah *Ta`ala*, فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ "*Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung*'."[1472]

[1471] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 569) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 173) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[1472] Qs. At-Taubah (9): 129.

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir. Mereka berpaling dari Rasulullah SAW. Ayat ini turun untuk orang-orang beriman."[1473]

❁❁❁

Tafsir Surah Yuunus

[607] Firman Allah *Ta`ala*, أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنْ أَنْذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ *"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka, 'Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka'. Orang-orang kafir berkata, 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata'."*[1474]

Ibnu Abbas berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, *'Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka'*, maksudnya adalah, kebahagiaan sudah mereka dapatkan sebelumnya pada peringatan yang pertama kali."[1475]

[1473] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 588) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 297) dan dihubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

[1474] Qs. Yuunus (10): 2.

[1475] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 15) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4 h. 183).
❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 18, h. 196 dan 197).

[608] Firman Allah *Ta`ala*, قُل لَّوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُم بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ *"Katakanlah, 'Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu'. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?"*[1476]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا أَدْرَاكُم بِهِ maknanya adalah *wa a'lamakum* (dan Allah tidak memberitahukannya kepadamu)."[1477]

[609] Firman Allah *Ta`ala*, لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya."*[1478]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, *'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya'*, maksudnya adalah bagi orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."[1479]

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 300) yang dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1476] Qs. Yuunus (10): 16.

[1477] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 42) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan dan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 306), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1478] Qs. Yuunus (10): 26.

[1479] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 71) dengan *sanad*-nya sebagaimana dalam *atsar* no. 608. Tambahan di dalam kedua tanda kurung ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* serta *Ash-Shifat wa Al Asma'*.

❖ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam pembahasan tentang doa (jld. 3 h. 1509) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah

[610] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّذِينَ كَسَبُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ جَزَآءُ سَيِّئَةٍۭ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَّا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَآ أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *"Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap-gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."*[1480]

Dia berkata, "Lafazh وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ maknanya adalah *taghsyaahum dzillah wa syiddah* (mereka ditutupi kehinaan dan kesusahan).[1481] Yang dimaksud *'Seorang pelindung pun'* adalah seorang pencegah."[1482]

[611] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ ۖ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ *"Katakanlah, 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan'."*[1483]

Dia berkata, "Yang dimaksud *'Karunia Allah* adalah agama Islam, sedangkan *rahmat Allah* adalah Al Qur`an'."[1484]

---

menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, *"Orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."*

[1480] Qs. Yuunus (10): 27.

[1481] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 74) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 18). Namun, ada perbedaan redaksi, lafazh تَرْهَقُهُمْ disebutkan dengan تَغْشَاهُمْ.

[1482] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1483] Qs. Yuunus (10): 58.

[1484] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 107) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 308) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[612] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى ٱللَّهِ تَفْتَرُونَ *"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal'. Katakanlah, 'Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah'?"*[1485]

Dia berkata, "Orang-orang Jahiliyah mengharamkan banyak hal yang telah dihalalkan Allah, baik berupa pakaian maupun hal-hal lainnya. Itulah yang disinggung Allah SWT dalam firman-Nya, *'Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal'*. Allah SWT kemudian menurunkan ayat, قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ *'Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya...."* (Qs. Al A'raaf [7]: 32)[1486]

[613] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا۟ مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَن رَّبِّكَ مِن مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَآ أَصْغَرَ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرَ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ *"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur`an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar dzarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."*[1487]

[1485] Qs. Yuunus (10): 59.

[1486] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 111 dan 112) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1487] Qs. Yuunus (10): 61.

Dia berkata, "Lafazh إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ maknanya adalah *idz taf'aluuna* (Pada waktu kalian melakukannya)."[1488]

[614] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا يَعْزُبُ *"Tidak luput."*

Dia berkata, "Tidak terlewatkan dari-Nya."[1489]

[615] Firman Allah *Ta`ala*, لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar."*[1490]

Dia berkata, "*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat.* ini seperti firman Allah kepada Nabi-Nya, وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا *'Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 47)

Dia berkata, "Itu adalah mimpi indah yang dilihat oleh orang mukmin, atau yang diperlihatkan kepadanya."[1491]

[1488] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (15 h. 114 dan 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 19). *Atsar* no. 614 juga disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 309) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1489] Ibid

[1490] Qs. Yuunus (10): 64.

[1491] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 138-139) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 313) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[616] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْمُسْرِفِينَ *"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas."*[1492]

Dia berkata, "Firman Allah SWT, *'Pemuda-pemuda dari kaumnya'*, maksudnya adalah bani Israil."[1493]

[617] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا ٱطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ *"Musa berkata, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan Kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci-matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."*[1494]

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2 h. 459) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1492] Qs. Yuunus (10): 83.

[1493] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 165) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 379) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 222).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 314) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1494] Qs. Yuunus (10): 88.

Dia berkata, "Sebelum Fir'aun datang, Musa berdoa, *'Kunci-matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih'.* Allah pun mengabulkan doanya dengan menjauhkan Fir'aun dari keimanan sampai dia tenggelam, hingga keimanan tidak berguna sama sekali."[1495]

[618] Firman Allah *Ta`ala,* وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِي ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ *"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"* [1496]

Dia berkata, "Firman Allah SWT وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِي ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ *'Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya'.* Serta, وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ *'Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah'.* (Qs. Yuunus [10]: 100) Serta yang semisalnya di dalam Al Qur`an, selalu diingatkan oleh Rasulullah SAW agar diimani dan dijadikan sebagai petunjuk oleh orang beriman. Allah mengabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa tiadalah orang beriman kecuali dia telah mendapat kebahagiaan pada peringatan yang pertama; dan tiadalah

---

[1495] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15 h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlu As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abduus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1496] Qs. Yuunus (10): 99.

seseorang sesat selain dia sebelumnya telah mendapatkan kemurkaan dari Allah dalam peringatan yang pertama."[1497]

[619] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ *"Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya."*[1498]

Dia berkata, "Firman Allah SWT, *'Dan Allah menimpakan kemurkaan'*, maksudnya adalah kemarahan."[1499]

❁❁❁

Tafsir Surah Huud

[620] Firman Allah *Ta`ala*, أَلَآ إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا۟ مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ *"Ingatlah,*

[1497] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 211 dan 212) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifaat* (h. 105) dalam *Al I'tiqad* (h. 71 dan 72) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Pada bagian akhirnya, dia memberi tambahan: Kemudian Allah berfirman pada Nabi-Nya, "*Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qur`an)?*" (Qs. Al Kahfi [18]: 6)

[1498] Qs. Yuunus (10): 100.

[1499] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 214) dengan *sanad* yang seperti disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 318) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."[1500]

Dia berkata, "Lafazh يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ berarti *yaknuun* (memalingkan dada mereka)."[1501]

[621] Firman Allah *Ta`ala*, أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ *"Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain."*

Dia berkata, "Menutupi kepala mereka."

[622] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَٰبٍ مُّبِينٍ *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."*[1502]

Dia berkata, "Lafazh, وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا *'Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu'*, maksudnya adalah, dimanapun binatang itu

---

[1500] Qs. Huud (11): 5.

[1501] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 237 dan 239) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (jld. 7, h. 235) dari Ibnu Abbas, يستغشون : *Yaghthuuna ru'usaham* (Mereka menutupi kepala mereka).

❖ Dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 201). Ibnu Hajar menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 321) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam *atsar* no. 621 dinyatakan dengan lafazh: يَكْسِبُون

[1502] Qs. Huud (11): 6.

berdiam. Lafazh, وَمُسْتَوْدَعَهَا *'Dan tempat penyimpanannya'*, maksudnya adalah ketika[1503] mati."[1504]

[623] Firman Allah *Ta`ala*, أُوْلَٰٓئِكَ لَمْ يَكُونُواْ مُعْجِزِينَ فِي ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ يُضَٰعَفُ لَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۚ مَا كَانُواْ يَسْتَطِيعُونَ ٱلسَّمْعَ وَمَا كَانُواْ يُبْصِرُونَ *"Orang-orang itu tidak mampu menghalang-halangi Allah untuk (mengadzab mereka) di bumi ini, dan sekali-kali tidak adalah bagi mereka penolong selain Allah. Siksaan itu dilipatgandakan kepada mereka. Mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihat(nya)."*[1505]

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan bahwa Dia menghalang-halangi orang-orang musyrik dengan ketaatan di dunia dan akhirat. Di dunia, sebagaimana dalam firman-Nya, *'Mereka selalu tidak dapat mendengar'*. Yakni (tidak mendengar) ketaatannya.[1506] Serta dalam firman-Nya, *'Mereka selalu tidak dapat melihat(nya)'*. Adapun di akhirat, sebagaimana firman Allah (Al Qalam ayat 42 dan 43), *'Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa. (Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu*

[1503] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: حَيْثُ تَمُوت (Dimanapun ia mati).

[1504] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 241) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 239) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 321) dan dihubungkan kepada Abdurrazaq, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1505] Qs. Huud (11): 20.

[1506] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan dengan lafazh: pada ketaatannya.

(di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera'."[1507]

[624] Firman Allah *Ta`ala*, لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي ٱلْآخِرَةِ هُمُ ٱلْأَخْسَرُونَ *"Pasti mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi."*[1508]

Dia berkata, "Lafazh لَا جَرَمَ maknanya adalah *balaa* (pasti)."[1509]

[625] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَخْبَتُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya."*[1510]

Dia berkata, "Lafazh وَأَخْبَتُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ *'Dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka'*, maksudnya adalah takut."[1511]

[1507] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 286 dan 287) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1508] Qs. Huud (11): 22.

[1509] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
Disebutkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 167) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: maksudnya pasti, yakni, pastilah mereka akan menjadi orang yang paling merugi di akhirat.

[1510] Qs. Huud (11): 23.

[1511] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 290) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 236), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[626] Firman Allah *Ta`ala*, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمۡرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلۡنَا ٱحۡمِلۡ فِيهَا مِن كُلّٖ زَوۡجَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِ وَأَهۡلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيۡهِ ٱلۡقَوۡلُ وَمَنۡ ءَامَنَۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٞ *"Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman'. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit."*[1512]

Dia berkata, "Lafazh وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ maknanya adalah *naba'un (al maa`)*, yaitu sumber (air)."[1513]

[627] Firman Allah *Ta`ala*, وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dan difirmankan, 'Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah', dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, 'Binasalah orang-orang yang zhalim'."*[1514]

Dia berkata, "Lafazh *'Dan hai langit (hujan) berhentilah'*, maksudnya adalah, tahanlah dan *'Dan air pun disurutkan'* maksudnya: Hilang airnya."[1515]

[1512] Qs. Huud (11): 40.

[1513] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 321), dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 328), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

[1514] Qs. Huud (11): 44.

[1515] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 377) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[628] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Allah berfirman, 'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan). Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik'."*[1516]

Dia berkata, "Firman Allah, *'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu'."* Maksudnya adalah, bukan termasuk orang yang Kami janjikan keselamatan."[1517]

[629] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ *"Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."*

Dia berkata, "Pertanyaanmu atas suatu perkara yang tidak kamu ketahui."[1518]

[630] Firman Allah *Ta`ala*, يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا *"Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu."*[1519]

Dia berkata, "Hujan yang disusul oleh hujan yang lainnya."[1520]

[631] Firman Allah *Ta`ala*, كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا ۗ *"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam."*[1521]

Dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dengan lafazh: اسْكُنِي yang artinya, tenanglah.

[1516] Qs. Huud (11): 46.

[1517] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 345, 346, dan 347) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1518] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 345, 346, dan 347) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1519] Qs. Huud (11): 52.

[1520] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 359) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1521] Qs. Huud (11): 68.

Dia berkata, "Seakan-akan mereka tidak pernah hidup di sana."[1522]

[632] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *"Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang."*[1523]

Dia berkata, "(Daging) yang matang."[1524]

[633] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, 'Ini adalah hari yang amat sulit'."*[1525]

Dia berkata, "Luth berburuk sangka dengan kaumnya dan dadanya terasa sempit karena kedatangan para tamunya."[1526]

[1522] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 381) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 338), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1523] Qs. Huud (11): 69.

[1524] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 384) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 338) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1525] Qs. Huud (11): 77.

[1526] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 408) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 253) dari Ibnu Abbas.
Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 201) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[634] Firman Allah *Ta`ala*, هَٰذَا يَوۡمٌ عَصِيبٞ *"Ini adalah hari yang amat sulit."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah hari yang sangat berat."[1527]

[635] Firman Allah *Ta`ala*, وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ *"Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji."*[1528]

Dia berkata, " وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ *"Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas,"* maksudnya adalah *musri'iin* (dengan cepat-cepat)."[1529]

[636] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَسۡرِ بِأَهۡلِكَ بِقِطۡعٖ مِّنَ ٱلَّيۡلِ *"Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam."*[1530]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 342), serta dihubungkan dengan *atsar* setelahnya, dan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1527]Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 411) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 342).

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Isyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 167) dan menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1528] Qs. Huud (11): 78.

[1529] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 413) dengan *sanad* seperti yang disebutkan sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 274) dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230).

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 191) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dengan lafazh: *Yusra'uun* dan bukan *musri'iin*.

[1530] Qs. Huud (11): 81.

Dia berkata, "Pada tengah malam."[1531]

[637] Firman Allah *Ta`ala*, مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ *"Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim."*[1532]

Dia berkata, "Lafazh مُّسَوَّمَةً maknanya adalah *mu'allamatan* (yang diberi tanda)."[1533]

[638] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ يَا قَوْمِ أَرَهْطِي أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ اللَّهِ ۖ وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَاءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۖ إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ *"Syu'aib menjawab, 'Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu? Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan'."*[1534]

Dia berkata, "Lafazh, وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَاءَكُمْ ظِهْرِيًّا *'Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,"* maksudnya adalah di bagian belakang kepala."[1535]

[1531] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 431) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 253) dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 201). Dihubungkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 169) kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dengan lafazh: *Bisawaadin* bukan *biqitha'in*.

[1532] Qs. Huud (11): 83.

[1533] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1534] Qs. Huud (11): 92.

[1535] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 460) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[639] Firman Allah *Ta`ala*, وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ *"Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula)'."*[1536]

Dia berkata, "Firman Allah, عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *'Menurut kemampuanmu'*, maksudnya adalah menurut sudut pandang kalian."[1537]

[640] Firman Allah *Ta`ala*, كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَآ *"Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu."*[1538]

Dia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah hidup di tempat itu."[1539]

[641] Firman Allah *Ta`ala*, بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ *"Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan."*[1540]

Dia berkata, "Laknat di dunia dan akhirat."[1541]

Syaikh Muhammad Syakir memberikan catatan pada *atsar* ini dalam catatan pinggir tafsirnya (jld. 15, h. 460) dengan berkata: Beginilah yang terdapat dalam cetakan, dan itu mempunyai makna. Akan tetapi dalam naskah asal tertulis dengan lafazh: *Qashaa*, seakan-akan yang dimaksudkan adalah "Sangat jauh". Hal terakhir ini, lebih disukai Muhammad Syakir.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 348) dengan lafazh: *Qadha`*, yang dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1536] Qs. Huud (11): 93.

[1537] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1538] Qs. Huud (11): 95.

[1539] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (juz 15, h. 465) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 639.

[1540] Qs. Huud (11): 99.

[1541] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 469) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 278) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 348) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[642] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ *"Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras."*[1542]

Dia berkata, "Menyakitkan."[1543]

[643] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik napas (dengan merintih)."*[1544]

Dia berkata, "Firman Allah, لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ *'Di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik napas (dengan merintih)'*, maksudnya adalah suara yang sangat keras dan suara yang sangat lemah."[1545]

[644] Firman Allah *Ta`ala*, عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya."*[1546]

[1542] Qs. Huud (11): 102.

[1543] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1544] Qs. Huud (11): 106.

[1545] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 480) dengan *sanad* seperti pada *atsar* no. 643.
Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 326) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishad mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 350 dan 351) dengan lafazh: maksud lafazh *syahiiq* adalah suara yang sangat keras di tenggorokan. Sedangkan maksud lafazh: *Zafiir* adalah suara yang lemah di dalam dada. *Atsar* ini dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Disambungkan pula dengan *atsar* sesudahnya.

[1546] Qs. Huud (11): 108.

Dia berkata, "*Athaa'in ghaira munqathi'in* (Pemberian yang tak terputus)."[1547]

[645] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ *"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka."*[1548]

Dia berkata, "Maksudnya adalah cenderung pada kemusyrikan."[1549]

[646] Firman Allah *Ta`ala*, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ *"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang)."*[1550]

Dia berkata, "Shalat Subuh dan Maghrib."[1551]

[1547] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 490) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 333) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *Athaa'in ghaira munqathi'in.*

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 350 dan 351) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi. Dihubungkan pula kepada *atsar* sebelumnya.

[1548] Qs. Huud (11): 113.

[1549] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 500) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* sebelumnya.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 262) dengan lafazh: janganlah kalian mendekati.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 351) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 20) dengan lafazh: *Tadzhaby*, bukan *Tarkanuu* .

[1550] Qs. Huud (11): 114.

[1551] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 503 dan 506) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 351) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 284) pada bagian penafsiran ayat وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ, dia berkata: Ali bin Abi Thalhah

[647] Firman Allah *Ta`ala*, وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ *"Dan pada bagian permulaan daripada malam."*

Dia berkata, "Shalat Isya."[1552]

[648] Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمۡۗ *"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka."*[1553]

Dia berkata, "Allah menciptakan mereka dua kelompok. Kelompok yang satu diberi rahmat sehingga mereka tidak membangkang. Sedangkan kelompok yang satunya tidak diberi rahmat, sehingga mereka membangkang. Itu sesuai dengan firman-Nya, فَمِنۡهُمۡ شَقِيّٞ وَسَعِيدٞ *'Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia'."* (Qs. Huud [11]: 105).[1554]

❁❁❁

Tafsir Surah Yuusuf

[649] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيۡنَٰهُ حُكۡمٗا وَعِلۡمٗاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ *"Dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."*[1555]

---

memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maksudnya adalah Subuh dan Maghrib."

[1552] Ibid

[1553] Qs. Huud (11): 119.

[1554] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 536) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* no. 644.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 291).

[1555] Qs. Yuusuf (12): 22.

Dia berkata, "Firman Allah, *'Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik'*, maksudnya adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk."[1556]

[650] Firman Allah *Ta`ala*, وَرَٰوَدَتْهُ ٱلَّتِى هُوَ فِى بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ أَحْسَنَ مَثْوَاىَ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ *"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, 'Marilah ke sini'. Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik'. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung."*[1557]

Dia berkata, "Lafazh هَيْتَ لَكَ artinya *halummalak* (Mendekatlah ke sini)."[1558]

[651] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *"Dan wanita-wanita di kota berkata, 'Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah*

[1556] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 24) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 15) dan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[1557] Qs. Yuusuf (12): 23.

[1558] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 26) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 200) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 12) dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakan kepadaku, هَيْتَ لَكَ yang bermakna هَلُمَّ لَكَ."

sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata'. "[1559]

Dia berkata, "Lafazh شَغَفَهَا حُبًّا maksudnya adalah *ghalabahaa* (Dikuasainya)."[1560]

[652] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ *"Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), 'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka'. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata, 'Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia'.* "[1561]

Dia berkata, "Lafazh مُتَّكَأً artinya *majlisan* (tempat duduk)."[1562]

[653] Firman Allah *Ta`ala*, فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ *"Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya."*

[1559] Qs. Yuusuf (12): 30.

[1560] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 64) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 649.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 15), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1561] Qs. Yuusuf (12): 31.

[1562] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' Al Ahkam li Ahkam Al Qur`an* (jld. 5, h. 3497).
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20).

Dia berkata, "Hal itu berati *a'zhamnaa* (mereka kagum terhadapnya)."[1563]

[654] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمْتُنَّنِى فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ *"Wanita itu berkata, 'Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak'."*[1564]

Dia berkata, "Lafazh فَٱسْتَعْصَمَ artinya *famtana'a* (Dia menolak)."[1565]

[655] Firman Allah *Ta`ala*, ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ *"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya)."*[1566]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami'*, maksudnya adalah, dengan menjadikan kami sebagai nabi-nabi. *'Dan kepada manusia (seluruhnya)'*, maksudnya adalah mengutus kami sebagai rasul kepada mereka."[1567]

[1563] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abu Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 20).

[1564] Qs. Yuusuf (12): 32.

[1565] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 86) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 17), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1566] Qs. Yuusuf (12): 38.

[1567] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 103) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 19) dengan lafazh: dan dengan menjadikan kami sebagai rasul. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[656] Firman Allah *Ta`ala*, قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمٖۖ وَمَا نَحۡنُ بِتَأۡوِيلِ ٱلۡأَحۡلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ *"Mereka menjawab, '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu men-ta'bir-kan mimpi itu'."*[1568]

Dia berkata, "Lafazh *'(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong'*, maksudnya adalah mimpi-mimpi yang tidak jelas."[1569]

[657] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَالَ ٱلَّذِي نَجَا مِنۡهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ *"Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya."*[1570]

Dia berkata, "Sesudah beberapa waktu lamanya."[1571]

[658] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ يَأۡتِي مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ سَبۡعٞ شِدَادٞ يَأۡكُلۡنَ مَا قَدَّمۡتُمۡ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلٗا مِّمَّا تُحۡصِنُونَ *"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."*[1572]

Dia berkata, "Lafazh تُحۡصِنُونَ artinya *tukhzuun* (yang kalian simpan)."[1573]

[1568] Qs. Yuusuf (12): 44.

[1569] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1570] Qs. Yuusuf (12): 45.

[1571] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 120) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21).

[1572] Qs. Yuusuf (12): 48.

[1573] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 128) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* no. 657.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, serta menghubungkannya kepada atsar sesudahnya dari Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[659] Firman Allah *Ta`ala*, ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ *"Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."*[1574]

Dia berkata, "Lafazh يَعْصِرُونَ artinya memeras anggur dan minyak."[1575]

[660] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ *"Berkata istri Al Aziz, 'Sekarang jelaslah kebenaran itu'."*[1576]

Dia berkata, "Lafazh حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ maknanya adalah, *tabayyana* (Telah jelas)."[1577]

[1574] Qs. Yuusuf (12): 49.

[1575] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 657.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 22), serta menghubungkannya pada *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Faraj bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dia berkata: Ibnu Abbas pernah membaca, وَفِيْه تَعْصِرُوْن dengan menggunakan huruf *ta'* yang artinya memeras. (Dalam hal ini, Ath-Thabari memberikan catatan: Adapun mengenai perkataan yang diriwayatkan oleh Al Faraj bin Fudhalah dari Ali bin Abi Thalhah, tidak bisa dianggap sama sekali, karena menyalahi bahasa yang dikenal oleh orang Arab dan tidak sesuai dengan perkataan yang diketahui bersumber dari Ibnu Abbas RA).

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dengan redaksi yang sama dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 2, h. 248). Dia berkata: Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: وَفِيْه يَعْصِرُوْن, yaitu memeras.

[1576] Qs. Yuusuf (12): 51.

[1577] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 138) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 23), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[661] Firman Allah *Ta`ala*, قَالُوا۟ نَفْقِدُ صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ *"Penyeru-penyeru itu berkata, 'Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya'."*[1578]

Dia berkata, "Lafazh وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ artinya *kafiil* (yang menanggung)."[1579]

[662] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّى لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ *"Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka, 'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'."*[1580]

Dia berkata, "Lafazh لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ *'Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'*, maksudnya adalah, tidak menuduhku bodoh."[1581]

[663] Firman Allah *Ta`ala*, قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *"Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'."*[1582]

[1578] Qs. Yuusuf (12): 72.

[1579] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 178) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 27), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1580] Qs. Yuusuf (12): 94.

[1581] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 253) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 35) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1582] Qs. Yuusuf (12): 95.

Dia berkata, "Lafazh لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ *'Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu',* maksudnya adalah kesalahanmu yang dahulu."[1583]

[664] Firman Allah *Ta`ala,* رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِيِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ *"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa."*[1584]

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan',* maksudnya adalah, para rasul sudah tidak mempunyai harapan bahwa kaumnya akan mengikuti mereka, dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan. Barulah setelah itu Allah menolong para rasul dan mengirimkan adzab."[1585]

❁❁❁

[1583] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 257) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 35), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1584] Qs. Yuusuf (12): 110.

[1585] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 299) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 248) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 219).

[665] Firman Allah *Ta`ala*, وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang."*[1586]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh صِنْوَانٌ artinya *mujtami'* (yang berkumpul)."[1587]

[666] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ ٱلْعِقَابِ *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zhalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksa-Nya."*[1588]

Dia berkata, "Lafazh وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ *'Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia'*, maksudnya adalah, akan tetapi Tuhanmu."[1589]

[667] Firman Allah *Ta`ala*, وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *"Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."*[1590]

Dia berkata, "Bagi tiap-tiap kaum ada orang yang mengajak."[1591]

[1586] Qs. Ar-Ra'd (13): 4.

[1587] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 336) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21).

[1588] Qs. Ar-Ra'd (13): 6.

[1589] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 342) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1590] Qs. Ar-Ra'd (13): 7.

[668] Firman Allah *Ta`ala*, لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."*[1592]

Dia berkata, "Lafazh مُعَقِّبَٰتٌ maksudnya adalah atas perintah Allah. Mereka adalah para malaikat."[1593]

[669] Dalam sebuah riwayat, Ibnu Abbas berkata, "Lafazh مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *'Atas perintah Allah'*, maksudnya adalah atas izin Allah. Jadi, para malaikat bertindak atas perintah Allah SWT."[1594]

[1591] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 27).
Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 226), bagian tafsir surat Ibraahiim. Yang benar adalah pada surah Ar-Ra'd.
Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 356) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 45), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1592] Qs. Ar-Ra'd (13): 11.

[1593] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 371) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 360) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1594] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 375) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 364) dengan lafazh: *Mereka menjaganya atas perintah Allah.* Maksudnya, penjagaan yang mereka lakukan terhadapnya adalah atas perintah Allah. Dia menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 222).

❖ Disebutkan As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21) dengan lafazh: para malaikat menjaganya atas perintah Allah, dengan izin-Nya. Dia juga menyebutkan hal yang sama dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 47) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[670] Firman Allah *Ta`ala*, لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيۡءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ *"Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."*[1595]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta`ala*, لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّ *'Hanya bagi Allahlah (hak mengabulkan) doa yang benar'* maksudnya adalah persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah."[1596]

[671] Firman Allah *Ta`ala*, كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُغَ فَاهُ *"Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya."*

Dia berkata, "Ini merupakan perumpamaan orang musyrik (yang menyembah)[1597] sesuatu selain Allah, bahwa mereka laksana orang yang sedang kehausan, dan dalam angannya ia melihat air di kejauhan, lalu ia hendak mendapatkan air tersebut, namun tidak sanggup."[1598]

[1595] Qs. Ar-Ra'd (13): 14.

[1596] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 398) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.
Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 53) dan dihubungkan kepada Abdurrazaq, Al Firyabi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, dan Al Baihaqi, dari berbagai jalur, dari Ibnu Abbas.

[1597] Tambahan di antara dua tanda kurung terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[1598] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 401 dan 402) dengan *sanad* seperti pada *atsar* no. 669.

[672] Firman Allah *Ta`ala*, أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."*[1599]

Dia berkata, "Ini adalah perumpamaan yang diberikan Allah untuk mengukur hati seseorang sesuai kadar kayakinan dan keraguannya. Amal yang dilakukan dengan hati yang ragu, tidak akan[1600] memberikan manfaat. Sedangkan amal yang dilakukan dengan hati yang yakin, akan memberikan manfaat bagi pelakunya. Lafazh, "*Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya'*, adalah perumpamaan untuk hati yang ragu[1601]. "*Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi'*, adalah perumpamaan untuk hati yang

---

Al Bukhari menyatakan hal yang sama dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 267).

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 221) dan menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim serta Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 182 dan 183) serta dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 53) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1599] Qs. Ar-Ra'd (13): 17.

[1600] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: فَمَا.

[1601] Tidak disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

yakin. Seperti halnya perhiasan yang dibakar di api, yang kadar murninya[1602] akan diambil, sedangkan kotorannya[1603] akan ditinggalkan di api. Begitu pula[1604] Allah yang menerima keyakinan dan meninggalkan keraguan."[1605]

[673] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ *"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."*[1606]

Dia berkata, "Lafazh *'Mendirikan shalat'*, maksudnya adalah shalat lima waktu. *'Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan'*, maksudnya adalah zakat."[1607]

[1602] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: خَالِصَه بِه.

[1603] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: خَبِيْثَة.

[1604] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: كَذَلِك.

[1605] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 410) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 370) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 54 dan 55) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas, dan

dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21), dengan lafazh: بِقَدْرِها disebutkan dengan عَلَى قَدْرِ طَاقَتِها.

[1606] Qs. Ar-Ra'd (13): 22.

[1607] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 421) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[674] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ *"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)."*[1608]

Dia berkata, "Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, karena Allah SWT berfirman, وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ ٱلطَّيْرُ *'Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung'.* (Qs. Hajj [22]: 31) Mengingkari janji dan memutus kerabat, karena Allah SWT berfirman, أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ *'Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)'.* Yaitu akibat yang buruk."[1609]

[675] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ *"Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik."*[1610]

Dia berkata, "Lafazh *'Bagi mereka kebahagiaan'*, maksudnya adalah kesenangan dan pemandangan yang menyejukkan mata."[1611]

Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[1608] Qs. Ar-Ra'd (13): 25.

[1609] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 428) dengan *sanad* seperti yang disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan sebagiannya oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 21).

❖ As-Suyuthi juga menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 58) dengan lafazh: *Su'ud-daar*, bukan *Su'ul Aaqibah*. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1610] Qs. Ar-Ra'd (13): 29.

[1611] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 345) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud dan Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, mereka berkata: Abdullah menceritakan kepada kami,

[676] Firman Allah *Ta`ala*, أَفَلَمْ يَايْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya."*[1612]

Dia berkata, "Firman-Nya, أَفَلَمْ يَايْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا *'Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui'*, maknanya adalah *ya'lamu* (mengetahui)."[1613]

[677] Firman Allah *Ta`ala*, وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'."*[1614]

Dia berkata, "Firman-nya, *'Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutkanlah sifat-sifat mereka",'* padahal Allah yang menciptakan mereka."[1615]

[678] Firman Allah *Ta`ala*, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."*[1616]

---

dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22).
- Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 58) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1612] Qs. Ar-Ra'd (13): 31.

[1613] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 58) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22).
Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 63) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1614] Qs. Ar-Ra'd (13): 33.

[1615] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 165, h. 465) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1616] Qs. Ar-Ra'd (13): 39.

Dia berkata, "Firman-Nya, *'Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki'*, maksudnya adalah, jika Allah menghendaki untuk mengganti sesuatu, maka Dia akan menghapusnya. Jika Dia menghendaki untuk menetapkan sesuatu, maka Dia tidak akan menggantinya. Firman Allah, وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *'Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh mahfuzh)'*, maksudnya adalah secara keseluruhan, di sisi-Nyalah apa yang ada di dalam Ummul Kitab, baik yang *nasikh* maupun *mansukh*, dan apa yang diganti serta apa yang ditetapkan di[1617] dalam kitab (Allah SWT)."[1618]

[679] Firman Allah *Ta`ala*, أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dialah Yang Maha cepat hisab-Nya."*[1619]

[1617] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* disebutkan dengan lafazh: مَا يَثْبُتُ كُلُّ ذَلِكَ فِي (كِتَاب).

[1618] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 485) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifaat* (h. 191) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 391) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 67) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1619] Qs. Ar-Ra'd (13): 41.

Dia berkata, "Firman-Nya, "*Lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?'* maksudnya adalah berkurangnya penghuninya dan keberkahannya."[1620]

❁❁❁

Tafsir Surah Ibraahiim

[680] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ "*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.*"[1621]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh كَلِمَةً طَيِّبَةً *'Kalimat yang baik'*, maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Lafazh كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *'Seperti pohon yang baik'*, maksudnya adalah seorang yang beriman. Lafazh أَصْلُهَا ثَابِتٌ *'Akarnya teguh'*, maksudnya adalah, kesaksian tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah (syahadat لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ) terpancang teguh di dalam hati seorang mukmin. Lafazh, وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ *'Dan cabangnya menjulang ke langit'*, maksudnya adalah syahadat لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ yang menyebabkan amal ibadah seorang mukmin terangkat ke langit."[1622]

[1620] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 495) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 68) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1621] Qs. Ibraahiim (14): 24.

[1622] *Atsar* ini dan *atsar* no. 681, diriwayatkan dengan *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 567), dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada

[681] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."*[1623]

Dia berkata, "Lafazh وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ *'Dan perumpamaan kalimat yang buruk'*, maksudnya adalah perbuatan syirik. Lafazh كَشَجَرَةٍ

---

kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dengan *sanad*-nya dalam *Asma` wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menuturkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 3, h. 3591), dia berkata: Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, saat menafsirkan firman Allah SWT, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً *"Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik."* Ia berkata, "Maksudnya adalah kalimat لَا إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ 'Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah'. كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *'Seperti pohon yang baik'*, yakni seorang yang beriman. أَصْلُهَا ثَابِتٌ *'Akarnya teguh'*. Makna kalimat لَا إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ adalah terpancang teguh di hati seorang mukmin. وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ *'Dan perumpamaan kalimat yang buruk'*, yakni perbuatan syirik. كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *'Seperti pohon yang buruk'*, yakni seorang musyrik. ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *'Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun'*, yaitu orang musyrik tidak memiliki dalil yang bisa dijadikan pedoman bagi amal perbuatannya."

Kedua *atsar* tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam kitab *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1527) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lalu ia menyebutkan *atsar* ini.

Atsar no. 680 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 410). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Namun ia membuang kata "terpancang teguh, dari pernyataan, "Sesungguhnya Allah terpancang teguh di hati orang mukmin."

Kedua *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 75). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1623] Qs. Ibraahiim (14): 26.

خَبِيثَةٍ *'Seperti pohon yang buruk'*, maksudnya adalah orang kafir. Lafazh اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *'Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun'*, maksudnya adalah, perbuatan musyrik tidak bisa memiliki dasar dan dalil yang bisa dijadikan pegangan orang kafir, dan Allah tidak akan menerima amal kebajikan yang disertai kemusyrikan."[1624]

[1624] *Atsar* ini dan *atsar* no. 681 diriwayatkan dengan *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 567), ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *Atsar* tersebut diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dengan *sanad*-nya dalam *Asma wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menuturkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 3, h. 3591), dengan kata-kata berikut ini: Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, saat menafsirkan firman Allah, ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً *"Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik."* Ia berkata, "Maksudnya adalah lafazh لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 'Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah'. كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *'Seperti pohon yang baik'*. Yakni seorang yang beriman. أَصْلُهَا ثَابِتٌ *'Akarnya teguh'*. Makna lafazh, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ "Tiada Tuhan Selain Allah," adalah terpancang teguh di hati seorang mukmin. وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ *'Dan perumpamaan kalimat yang buruk'*, yakni perbuatan syirik. كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ *'Seperti pohon yang buruk'*, yakni seorang musyrik. اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ *'Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun'*. Maknanya adalah, orang musyrik tidak memiliki dalil yang bisa dijadikan pedoman atas amal perbuatannya."

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1527) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar no. 680 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 410). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Namun ia membuang kata "terpancang teguh" dari pernyataan, "Sesungguhnya Allah terpancang teguh di hati orang mukmin."

[682] Firman Allah *Ta'ala*, قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ "*Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, 'Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang Hari (Kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan'.*"[1625]

Dia berkata, "Lafazh يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ *'Hendaklah mereka mendirikan shalat'*, maksudnya adalah shalat lima waktu. Lafazh, وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً *'Menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan'*, maksudnya adalah (menunaikan) zakat harta mereka."[1626]

[683] Firman Allah SWT, مُهْطِعِينَ مُقْنِعِى رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ وَأَفْـِٔدَتُهُمْ هَوَآءٌ "*Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.*"[1627]

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur (jld.* 4, h. 75). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1625] Qs. Ibraahiim (14): 31.

[1626] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13 h. 149), ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dari *atsar* ini sempurnalah penguatan riwayat-riwayat yang termuat pada cetakan Bulaqiyah (jld. 3) seiring dengan tamatnya cetakan penyempurnaan (cet. Dar Al Ma'arif) dengan *tahqiq* Syaikh Ahmad Syakir pada ujung pembahasan (jld. 16).

[1627] Qs. Ibraahiim (14): 43.

Dia berkata, "Lafazh مُهْطِعِينَ maknanya adalah, mereka melihat."[1628]

[684] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَدْ مَكَرُوا۟ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."*[1629]

Ibnu Abbas berkata, "*Makar yang besar itu* adalah perbuatan syirik mereka, seperti ucapan musyrik yang membuat langit hampir terpecah-belah karenanya."[1630]

[685] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ *"Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu."*[1631]

Dia berkata, "Lafazh فِى ٱلْأَصْفَادِ maknanya adalah di dalam ikatan."[1632]

[1628] *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1629] Qs. Ibraahiim (14): 46.

[1630] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 161) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 436). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 89). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1631] Qs. Ibraahiim (14): 49.

[1632] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 167) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 91). Ia me-*maushul*-kan

[686] Firman Allah *Ta'ala*, سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ *"Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka."*[1633]

Dia berkata, "Lafazh قَطِرَانٍ maknanya adalah tembaga yang dilelehkan."[1634]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Hijr

[687] Firman Allah *Ta'ala*, رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."*[1635]

Dia berkata, "Itulah Hari Kiamat, saat orang-orang kafir mendambakan sekiranya mereka dahulu (sewaktu hidup di dunia) menjadi orang-orang yang bertauhid kepada Allah."[1636]

---

periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1633] Qs. Ibraahiim (14): 50.

[1634] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 13, h. 167) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An Nusyur* (h. 297) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) serta *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 91 dan 92). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1635] Qs. Al Hijr (15): 2.

[1636] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia

[688] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي شِيَعِ الْأَوَّلِينَ "*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu.*"[1637]

Dia berkata, "شِيَعِ الْأَوَّلِينَ maknanya adalah umat-umat terdahulu."[1638]

[689] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ "*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.*"[1639]

Ia berkata, "Lafazh كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ '*Segala sesuatu menurut ukuran*', maknanya adalah, segala sesuatu yang telah diketahui."[1640]

---

berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 89) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 92). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1637] Qs. Al Hijr (15): 10

[1638] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 7) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 94). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1639] Qs. Al Hijr (15): 19.

[1640] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

[690] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk'."*[1641]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh حَمَإٍ مَّسْنُونٍ maknanya adalah, dari tanah yang basah."[1642]

[691] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *"Iblis berkata, 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya'."*[1643]

Dia berkata, "Lafazh أَغْوَيْتَنِي maknanya adalah, Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat."[1644]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 95). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[1641] Qs. Al Hijr (15): 28

[1642] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 21) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 98). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1643] Qs. Al Hijr (15): 39.

[1644] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[692] Firman Allah *Ta'ala*, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *"(Allah berfirman), 'Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)'."*[1645]

Dia berkata, "Maknanya adalah, demi hidupmu (wahai Muhammad), sesungguhnya mereka terus-menerus dalam kemabukan."[1646]

[693] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."*[1647]

Dia berkata, "Lafazh لِّلْمُتَوَسِّمِينَ maknanya adalah, bagi orang-orang yang melihat."[1648]

[1645] Qs. Al Hijr (15): 72.

[1646] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: لَعَمْرُكَ, yang maknanya, demi hidupmu!

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 460). Ia menuturkan lafazh: mereka merasa kebingungan, yang menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 103). Ia me-*maushul*-kan periwayatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1647] Qs. Al Hijr (15): 75.

[1648] *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan. 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 31, 33 dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini."

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi di dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 103, 104 dan 106). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[694] Firman Allah *Ta'ala*, فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ "*Maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang.*"[1649]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*: وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ '*Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang*', maksudnya adalah di satu jalur jalan raya."[1650]

[695] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ "*(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi.*"[1651]

Dia berkata, "Lafazh عِضِينَ maksudnya adalah terpisah-pisah."[1652]

[1649] Qs. Al Hijr (15): 75.

[1650] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Atsar ini dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: لَعَمْرُكَ, yang maknanya, demi hidupmu".

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 460) dengan lafazh: mereka merasa kebingungan, menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 103). Ia me-*maushul*-kan periwayatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1650] *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan no. 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 31, 33 dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* tersebut dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 103, 104, dan 106). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1651] Qs. Al Hijr (15): 91.

[1652] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: لَعَمْرُكَ, yang maknanya, demi hidupmu.

[696] Firman Allah *Ta'ala*, فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."*[1653]

Dia berkata, "Firman Allah لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *'Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu'*, maksudnya adalah, maka pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. Allah tidak bertanya kepada manusia, 'Apakah kalian telah melakukan[1654] perbuatan ini dan itu?' karena Dia Maha Mengetahui perbuatan-perbuatan yang bersumber dari

---

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 460) dengan lafazh: mereka merasa kebingungan, menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4 h. 103). Ia me-*maushul*-kan periwayatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1652] *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 31, 33, dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* tersebut dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 103, 104, dan 106). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1653] Qs. Al Hijr (15): 92-94.

[1654] Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* tertulis: apakah mereka telah melakukan....

mereka. Yang Allah tanyakan kepada mereka adalah,[1655] 'Mengapa kamu melakukan perbuatan ini dan itu'?"[1656]

[697] Firman Allah Ta'ala, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."[1657]

Ibnu Abbas berkata, "Ayat, فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ 'Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)', maknanya adalah, tindak lanjuti apa yang diperintahkan kepadamu."[1658]

[698] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ "*Dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*"[1659]

Ibnu Abbas berkata, "Firman Allah tersebut dihapus hukumnya oleh firman-Nya yang lain, فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ '*Maka bunuhlah*

[1655] Teks ini tidak tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[1656] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 46) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 469).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 106). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* dari jalur periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas."

[1657] Qs. Al Hijr (15): 92-94

[1658] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 46 dan 47) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 106).

As-Suyuthi berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas."

Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 145). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1659] Qs. Al Hijr (15): 94.

orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka'." (Qs. At-Taubah [9]: 5)[1660]

❁❁❁

Tafsir Surah An-Nahl

[699] Firman Allah Ta'ala, يُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ "*Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.*"[1661]

Dia berkata, "Lafazh بِٱلرُّوحِ maknanya adalah, dengan (membawa) wahyu."[1662]

[700] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ "*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.*"[1663]

[1660] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala`il An-Nubuwwah* —bersama sebuah hadits yang menjelaskan tafsir ayat ini— (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1661] Qs. An-Nahl (16): 5.

[1662] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 53) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 110). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas."

[1663] Qs. An-Nahl (16): 5.

Dia berkata, "Lafazh فِيهَا دِفْءٌ *'Padanya ada (bulu) yang menghangatkan'*, maknanya adalah, padanya ada (sesuatu yang bisa dijadikan) pakaian."[1664]

[701] Firman Allah Ta'ala, وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ *"Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)."*[1665]

Dia berkata, "Lafazh قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ maknanya adalah, menjelaskan jalan yang lurus."[1666]

[1664] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepada kami. Al Mutsanna berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami. Ali bin Daud berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar ini dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 237). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas." Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqân fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 110). Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* ada penambahan: ومنافع *"Dan berbagai manfaat"*. Maknanya adalah, sesuatu yang bisa dijadikan manfaat, baik makanan maupun minuman." *Atsar* ini dihubungkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1665] Qs. An-Nahl (16): 9.

[1666] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 58) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 280).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 236) berkata, "Ath-Thabari menilai *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 479) dengan lafazh: maknanya menjelaskan. Yakni menjelaskan petunjuk dan kesesatan.

[702] Firman Allah *Ta'ala*, وَمِنْهَا جَآئِرٌ "*Dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok.*"[1667]

Dia berkata, "Maksudnya adalah hawa nafsu yang beraneka ragam."[1668]

[703] Firman Allah Ta'ala, هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ "*Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.*"[1669]

Dia berkata, "Lafazh تُسِيمُونَ maknanya adalah, kamu menggembalakan (ternakmu)."[1670]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 112) seraya menyambungnya dengan *atsar* sesudahnya. Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1667] Qs. An-Nahl (16): 9.

[1668] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 4, h. 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menjelaskan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 14 h. 112) dan menyambungkannya dengan *atsar* sebelumnya, serta *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23).

[1669] Qs. An-Nahl (16): 10.

[1670] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 59) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 112). Pada akhir pernyataannya ia menambahkan: ...padanya kamu menggembalakan binatang ternakmu. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir,Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[704] Firman Allah Ta'ala, وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ *"Dan kamu melihat bahtera berlayar padanya."*[1671]

Dia berkata, "Lafazh مَوَاخِرَ maknanya adalah kapal-kapal yang berlayar."[1672]

[705] Firman Allah Ta'ala, لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْتَكْبِرِينَ *"Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan."*[1673]

Dia berkata, "Lafazh لَا جَرَمَ maknanya adalah, tentu saja."[1674]

[706] Firman Allah Ta'ala, وَإِذَا قِيلَ لَهُم مَّاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوٓا۟ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Dongeng-dongengan orang-orang dahulu'."*[1675]

Dia berkata, "Lafazh أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ maknanya adalah, cerita-cerita orang-orang dahulu."[1676]

[1671] Qs. An-Nahl (16): 14.

[1672] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 113). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1673] Qs. An-Nahl (16): 23.

[1674] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 114) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 158). Mereka berdua berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas." Lihat *atsar* no. 711 yang akan datang.

[1675] Qs. An-Nahl (16): 24.

[1676] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[707] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تُشَٰٓقُّونَ فِيهِمْ "*Kemudian Allah menghinakan mereka di Hari Kiamat, dan berfirman, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)'?*"[1677]

Dia berkata, "Lafazh تُشَٰٓقُّونَ maknanya adalah, kamu menentang Aku."[1678]

[708] Firman Allah Ta'ala, أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِى تَقَلُّبِهِمْ "Atau Allah mengadzab mereka di waktu mereka dalam perjalanan."[1679]

Dia berkata, "Firman-Nya فِى تَقَلُّبِهِمْ maknanya adalah, saat mereka berselisih."[1680]

[1677] Qs. An-Nahl (16): 27

[1678] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 117). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 158). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 158). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1679] Qs. An-Nahl (16): 46.

[1680] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 77) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Al Bukhari menuturkan *atsar* ini dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 279). Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 236) berkata, "Ath-Thabari menilai *sanad atsar* ini bersambung dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[709] Firman Allah Ta'ala, أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُۥ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَٰخِرُونَ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri?"*[1681]

Dia berkata, "Firman-Nya يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُۥ maknanya adalah, yang bayangannya miring."[1682]

[710] Firman Allah Ta'ala, وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ *"Dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*[1683]

Dia berkata, "Tidak ada satu pun yang menyerupai-Nya."[1684]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 119). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1681] Qs. An-Nahl (16): 48

[1682] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 78 dan 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih mengabarkan kepadaku, ia berkata: Muawiyah mengabarkan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kalimat يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُۥ maksudnya adalah, yang bayangannya miring."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23).

[1683] Qs. An-Nahl (16): 60.

[1684] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Isma'il bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (h. 121). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[711] Firman Allah Ta'ala, لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ ٱلنَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ "*Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya).*"[1685]

Dia berkata, "لَا جَرَمَ maknanya yaitu, tentu saja."[1686]

[712] Firman Allah *Ta'ala*, وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا "*Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik.*"[1687]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Jadi, Allah haramkan minuman yang memabukkan setelah itu, yakni dalam surah Al Baqarah, setelah Dia menurunkan perihal khamer, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, yang semuanya mengiringi keharaman khamer, karena khamer termasuk minuman yang memabukkan."

Dia melanjutkan, "Lafazh وَرِزْقًا حَسَنًا *'Dan rezeki yang baik'*, yaitu rezeki yang halal, seperti cuka, minuman anggur, dan yang serupa dengan itu. Allah mengakui hal itu dan menjadikannya halal bagi kaum muslim."[1688]

[1685] Qs. An-Nahl (16): 62.

[1686] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Pembahasan yang sama telah berlalu pada tafsir ayat 23 dalam surah yang sama.

[1687] Qs. An-Nahl (16): 67

[1688] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang minuman (jld. 8, h. 297), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus

[713] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً *"Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu."*[1689]

Dia berkata, "Firman-Nya وَحَفَدَةً maknanya adalah kerabat."[1690]

[714] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari*

---

memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, saat menafsirkan firman Allah, تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا *"Kamu buat minuman yang memabukkan,"* ia berkata, "Jadi, Allah haramkan setelah itu minuman yang memabukkan mengiringi keharaman khamer, karena khamer tergolong minuman yang memabukkan."

Ia melanjutkan, "Lafazh وَرِزْقًا حَسَنًا *'Dan rezeki yang baik,'* maksudnya adalah rezeki yang halal berupa cuka, manisan, minuman anggur, dan hal yang serupa dengan itu. Allah mengakuinya dan menjadikannya halal untuk kaum muslim."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 123). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Namun sebagian lafazhnya mengalami perbedaan."

[1689]Qs. An-Nahl (16): 72

[1690] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14, h. 96 dan 97) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku , ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 506). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 238). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 124). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."[1691]

Dia berkata, "Firman-Nya إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ 'Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil', maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah."[1692]

[715] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْإِحْسَٰنِ "*Dan berbuat kebajikan.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah menunaikan hal-hal yang difardhukan."[1693]

[1691] Qs. An-Nahl (16): 90

[1692] *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini."

Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, "Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*. Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1693] *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an*, yang dijelaskan secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia

[716] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِيتَآيِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ "*Memberi kepada kaum kerabat.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah sanak keluarga."[1694]

---

berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, "Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*. Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1694] *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an,* yang dijelaskan secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, "Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an*. Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[717] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ "*Dan Allah melarang dari perbuatan keji.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah berbuat zina."[1695]

[718] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْمُنكَرِ "*Dan kemungkaran.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah perbuatan syirik."[1696]

[719] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْبَغْىِ "*Dan permusuhan.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah *takabbur* dan bertindak zhalim."[1697]

[720] Firman Allah *Ta'ala*, يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ "*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah, Dia berwasiat kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran."[1698]

[721] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَٰثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَٰنَكُمْ دَخَلًۢا بَيْنَكُمْ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِىَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ "*Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai*

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1695] *Atsar* ini serta *atsar* no. 718, 719, dan 720, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* dengan *sanad* yang sama seperti pada tiga *atsar* sebelumnya.

[1696] *Ibid.*

[1697] *Ibid.*

[1698] *Ibid.*

kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu diantaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain."[1699]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ *'Disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain'*, maksud lafazh أَرْبَىٰ adalah lebih banyak."[1700]

[722] Firman Allah *Ta'ala*, مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."*[1701]

Dia berkata, "Firman Allah فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً *'Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan'*, maksudnya adalah kebahagiaan."[1702]

[1699] Qs. An-Nahl (16): 92.

[1700] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23).

[1701] Qs. An-Nahl (16): 97

[1702] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 115) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 521). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 130). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[723] Firman Allah *Ta'ala*, كَفَرَ بِاللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ *"Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar."* (Qs. An-Nahl [16]: 106)

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan bahwa barangsiapa kafir (kepada Allah)[1703] sesudah ia beriman, maka ia akan memperoleh murka dari Alah dan mendapatkan siksa yang besar. Adapun orang yang dipaksa kafir, lalu lidahnya mengucapkan kata-kata kafir[1704] dan ucapan lidahnya bertentangan dengan hatinya yang masih beriman, yang dilakukannya agar selamat dari ancaman musuh, maka tidak menyebabkannya berdosa, karena Allah SWT hanya menghukum hamba-hamba-Nya dengan apa yang dinyatakan oleh hati mereka."[1705]

❁❁❁

[1703] Lafazh tambahan: kepada Allah, tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[1704] Dalam *As-Sunan Al Kubra*. Sedangkan yang tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*, berbunyi: lalu ia mengucapkan ini dengan lidahnya.

[1705] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 14 h. 122) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 209) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 132). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dalam *As-Sunan*, dari Ali, dari Ibnu Abbas."

[724] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا *"Dan telah Kami tetapkan terhadap bani Israil dalam kitab itu, 'Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar'."*[1706]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ *'Dan telah Kami tetapkan terhadap bani Israil'*, maknanya adalah, telah Kami beritahukan kepada bani Isra'il."[1707]

[725] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا۟ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا *"Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana."*[1708]

Dia berkata, "Firman-Nya فَجَاسُوا۟ maknanya adalah, lalu mereka berjalan (untuk menebar kejahatan)."[1709]

[1706] Qs. Al Israa` (17): 40.

[1707] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, H. 16) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 163). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dengan lafazh: maknanya telah kami beritahukan.

[1708] Qs. Al Israa` (17): 5.

[1709] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 22) dengan *sanad* seperti pada *atsar* sebelumnya.

[726] Firman Allah *Ta'ala*, عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا *"Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengadzabmu) dan Kami jadikan Neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman."*[1710]

Dia berkata, "Lafazh حَصِيرًا maknanya adalah penjara."[1711]

[727] Firman Allah *Ta'ala*, وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا *"Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."*[1712]

Dia berkata, "Lafazh فَصَّلْنَاهُ telah kami jelaskan maknanya."[1713]

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tafsir (jld. 7, h. 288) dengan lafazh: Maknanya adalah, mereka sengaja berbuat kerusakan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) berkata: *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Lafazh فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ maknanya adalah, "Lalu mereka berjalan (untuk menebarkan kejahatan) di kampung-kampung."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 165). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1710] Qs. Al Israa` (17): 8.

[1711] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 283) dengan lafazh: yakni tempat tahanan dan kurungan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 242) berkata, "Adapun ungkapan, 'Yakni tempat tahanan', bersumber dari tafsir Ibnu Abbas. Ibnu Al Mundzir menyatakan bersambungnya *sanad atsar* ini dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar di tempat lain, kitab yang sama (jld. 8, h. 245). Ia berkata, "Lafazh حَصِيرًا maknanya penjara." *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 165). Ia menghubungkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1712] Qs. Al Israa` (17): 12.

[1713] *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 165). Ia me-*maushul*-

[728] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا۟ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَٰهَا تَدْمِيرًا *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya."*[1714]

Dia berkata, "Maknanya adalah, Kami jajah negeri itu dengan orang-orang jahat, lalu mereka durhaka di dalamnya, dan ketika[1715] mereka melakukan kedurhakaan, kami binasakan mereka[1716] dengan adzab. Makna ini sama dengan yang terkandung dalam firman-Nya, وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا فِى كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَٰبِرَ مُجْرِمِيهَا *'Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar'."* (Qs. Al An'aam [6]: 123)[1717]

---

kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1714] Qs. Al Israa` (17): 16.

[1715] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertera: jadi, ketika mereka melakukan....

[1716] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertera: Aku binasakan mereka.

[1717] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 198) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 71) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 58). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 247) dengan lafazh: أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا yang maknanya adalah, Kami telah jajah negeri itu dengan orang-orang jahat. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir Ath-Thabari, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 124) dengan lafazh: أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا maknanya adalah, Kami jajah negeri itu dengan orang-orang jahat. Lafazh فَدَمَّرْنَاهَا maknanya adalah, maka Kami binasakan negeri itu.

[729] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا *"Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)."*[1718]

Dia berkata, "Lafazh مَذْمُومًا maknanya adalah tercela."[1719]

[730] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."*[1720]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh وَقَضَىٰ maknanya adalah, telah memerintahkan."[1721]

[1718] Qs. Al Israa` (17): 22.

[1719] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 45) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 170). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1720] Qs. Al Israa` (17): 23.

[1721] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 46) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Ja'mi' Ash-Shahih,* pembahasan tafsir (jld. 7, h. 282) dengan lafazh: وَقَضَىٰ رَبُّكَ yang maknanya, dan Tuhanmu telah memerintahkan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 241) berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 171). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dari Ali dari, Ibnu Abbas.

[731] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku waktu kecil'.*"[1722]

Dia berkata, "Kemudian setelah ayat ini turun, Allah menurunkan ayat, مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ *'Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya)'.*" (Qs. At-Taubah [9]: 113)[1723]

[732] Firman Allah *Ta'ala*, رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِى نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا۟ صَٰلِحِينَ فَإِنَّهُۥ كَانَ لِلْأَوَّٰبِينَ غَفُورًا "*Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.*"[1724]

Dia berkata, "Firman-Nya كَانَ لِلْأَوَّٰبِينَ غَفُورًا *'Maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat'*, maksudnya adalah bagi orang-orang yang taat dan berbuat kebajikan."[1725]

[1722] Qs. Al Israa` (17): 24.

[1723] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 50) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 171). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

[1724] Qs. Al Israa` (17): 25.

[1725] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 51) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 172). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[733] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ "*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.*"[1726]

Dia berkata, "Maksudnya adalah sifat kikir."[1727]

[734] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَٰقٍ "*Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan.*"[1728]

Dia berkata, "Maksudnya yaitu (susah) dan fakir."[1729]

[735] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.*"[1730]

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya وَلَا تَقْفُ maknanya yaitu, janganlah kamu mengatakan."[1731]

[1726] Qs. Al Israa` (17): 29.

[1727] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 56) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 731.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 178). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1728] Qs. Al Israa` (17): 31.

[1729] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 75) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Penambahan dalam dua tanda kurung ada dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 178). As-Suyuthi menISBATkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jair, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[1730] Qs. Al Israa` (17): 36.

[1731] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 72). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibbnu Abbas.

[736] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَجْعَلْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتُلْقَىٰ فِى جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا "*Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain disamping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).*"

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh مَلُومًا مَّدْحُورًا *'Dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah))'*, maksudnya adalah ditolak dari rahmat Allah."[1732]

[737] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا "*Dan mereka berkata, 'Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?'*"[1733]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh وَرُفَٰتًا maknanya adalah debu."[1734]

[738] Firman Allah *Ta'ala*, فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ "*Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu.*"[1735]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 182). Ia menisbatkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1732] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, haman 64) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 734

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 182). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 230).

[1733] Qs. Al Israa` (17): 49.

[1734] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 187). Ia me-*maushul*-kan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1735] Qs. Al Israa` (17): 51.

Dia berkata, "Firman-Nya فَسَيُنْغِضُونَ maknanya adalah, mereka akan menggeleng-gelengkan."[1736]

[739] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا *"Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja."*[1737]

Dia berkata, "Firman-Nya بِحَمْدِهِۦ maknanya adalah, dengan perintah-Nya."[1738]

[740] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِى كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا *"Dia (iblis) berkata, 'Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai Hari*

[1736] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 70) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 282).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 240), berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 199).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24).

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 236). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1737] Qs. Al Israa` (17): 52.

[1738] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 83).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 188). Ia me-*maushul*-kan *atsar* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil'."[1739]

Dia berkata, "Firman-Nya لَأَحْتَنِكَنَّ maknanya adalah, niscaya benar-benar akan aku kuasai (keturunannya, kecuali sebagian kecil)."[1740]

[741] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا "*Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syetan kepada mereka melainkan tipuan belaka.*"[1741]

Dia berkata, "Firman-Nya وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ *'Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang kamu (iblis) sanggupi dengan suaramu'*. Suara iblis adalah setiap penyeru yang menyerukan manusia untuk berbuat maksiat kepada Allah."[1742]

[1739]Qs. Al Israa` (17): 62.

[1740] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 80) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 738.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 192). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 90). Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung adalah riwayat Ibnu Katsir.

[1741] Qs. Al Israa` (17): 64.

[1742] *Atsar* ini serta *atsar* no 742, 743, dan 744, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 81, 82, dan 83) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar-atsar* ini.

Atsar no. 744 dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yakni anak-anak yang mereka bunuh karena kebodohan. *Atsar* ini dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[742] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ *"Dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki."*

Dia berkata, "Pasukan berkuda iblis adalah setiap pengendara yang menaiki kendaraannya dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah. Sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah."[1743]

[743] Firman Allah *Ta'ala*, وَشَارِكْهُمْ فِي ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ *"Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah setiap harta yang digunakan untuk kemaksiatan kepada Allah."[1744]

[744] Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah anak-anak mereka yang mereka bunuh dan mereka jadikan alat untuk melakukan perbuatan yang diharamkan."[1745]

Keempat *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* secara utuh (jld. 4, h. 192). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

Pada *atsar* no. 472 ia membuang lafazh: sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah.

[1743] *Atsar* ini serta *atsar* no. 742, 743, dan 744, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an*, yang disebutkan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 81, 82, dan 83) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia menyebutkan *atsar-atsar* ini.

Atsar no. 744 dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yakni anak-anak yang mereka bunuh karena kebodohan. *Atsar* ini dihubungkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Keempat *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*, yang terhimpun secara utuh (jld. 4, h. 192). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

Pada *atsar* no. 472 ia membuang lafazh: sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah.

[1744] *Ibid.*

[1745] *Ibid.*

[745] Firman Allah *Ta'ala*, رَبُّكُمُ ٱلَّذِى يُزْجِى لَكُمُ ٱلْفُلْكَ فِى ٱلْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا *"Tuhanmu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu."*[1746]

Dia berkata, "Lafazh يُزْجِى لَكُمُ ٱلْفُلْكَ maknanya adalah yang melayarkan kapal-kapal untukmu."[1747]

[746] Firman Allah *Ta'ala*, أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ ٱلرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِۦ تَبِيعًا *"Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin topan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami."*[1748]

Dia berkata, "Lafazh قَاصِفًا مِّنَ ٱلرِّيحِ maknanya adalah angin topan."[1749]

[1746] Qs. Al Israa` (17): 69.

[1747] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 84) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Abu Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tafsir (jld. 7, h. 288).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) berkata, "Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 192). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1748] Qs. Al Israa` (17): 69.

[1749] *Atsar* ini serta *atsar* no. 747 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 85) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 193). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menuturkan pula

[747] Firman-Nya, بَتِبِيعًا *"Seorang penolong."*

Dia berkata, "Maknanya adalah *nashiran* (Penolong)."[1750]

[748] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا *"Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)."*[1751]

Dia berkata, "Maknanya adalah, barangsiapa buta kekuasaan Allah di dunia ini, maka di akhirat nanti ia akan lebih buta lagi."[1752]

[749] Firman Allah *Ta'ala*, إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ *"Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati."*[1753]

---

kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dengan lafazh: maknanya adalah, angin topan membawa bencana."

Atsar no. 747 dinyatakan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Jami' Ash-Shahih* (jld. 7, h. 287) dengan lafazh: yakni tempat kembali.

Atsar nomor 747 juga dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 203) dari Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah.

التَّبِيْعُ adalah orang yang selalu mengikuti kemanapun seorang pelaku kejahatan pergi supaya ia bisa menuntut balas atas perbuatannya. Orang Arab selalu membahasakan التَّبِيْعُ untuk orang yang menuntut utang darah (nyawa), utang harta, atau lainnya." Lihat *Lisân Al Arâb* (entri: التَّبِيْعُ) dan *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubadah (jld. 1, h. 385).

[1750] *Ibid.*

[1751] Qs. Al Israa` (17): 72

[1752] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 87) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 746.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 194). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1753] Qs. Al Israa` (17): 75.

Dia berkata, "Maksudnya adalah adzab dunia dan adzab akhirat yang berlipat ganda."[1754]

[750] Firman Allah *Ta'ala*, وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا "*Dan katakanlah, 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap'. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.*"[1755]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh زَهُوقًا maknanya adalah hilang."[1756]

[751] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ كَانَ يَـُٔوسًا "*Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia, dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.*" (Qs. Al Israa` [17]: 83)

Dia berkata, "Lafazh يَـُٔوسًا maknanya adalah berputus asa."[1757]

[1754] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 286) dengan lafazh: yakni adzab kehidupan dan kematian.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 245). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1755] Qs. Al Israa` (17): 81.

[1756] *Atsar* ini serta *atsar* no 751 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 199). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

Atsar no. 750 dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 252). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1757] *Ibid.*

[752] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا *"Katakanlah, 'Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing'. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."*[1758]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ maknanya yaitu, sesuai dengan pembawaannya."[1759]

[753] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'."*[1760]

Dia berkata, "Lafazh ٱلرُّوحُ maknanya adalah malaikat."[1761]

[1758] Qs. Al Israa` (17): 84.

[1759] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 104) dengan *sanad*-nya seperti yang telah dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 286) dengan lafazh yang sama.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 245) berkata, "Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 202).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 199) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25).

[1760] Qs. Al Israa` (17): 85.

[1761] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 105) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 750.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Asma' wa Ash-Shifat* (h. 462 dan 463) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir di dalam kitab *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 113). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, lalu ia menyebutkan *atsar* ini.

[754] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ تُسْقِطَ ٱلسَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِىَ بِٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ قَبِيلًا *"Atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami."*[1762]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh كِسَفًا maknanya adalah berkeping-keping."

[755] Firman Allah *Ta'ala*, كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا *"Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya."*[1763]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh خَبَتْ maknanya adalah terdiam."[1764]

[756] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ قَتُورًا *"Dan adalah manusia itu sangat kikir."*[1765]

Dia berkata, "Lafazh قَتُورًا maknanya adalah kikir."[1766]

As-Suyuthi menuturkan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 200). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Al Baihaqi.

[1762] Qs. Al Israa` (17): 92.

[1763] Qs. Al Israa` (17): 97.

[1764] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 112-113) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 291) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 204). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 262) dengan penisbatan riwayat yang sama.

[1765] Qs. Al Israa` (17): 100.

[1766] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 114) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 754.

[757] Firman Allah *Ta'ala*, وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا *"Dan Al Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian."*[1767]

Dia berkata, "Lafazh فَرَقْنَٰهُ maknanya yaitu, telah Kami jelaskan secara terperinci."[1768]

[758] Firman Allah *Ta'ala*, عَلَىٰ مُكْثٍ *"Perlahan-lahan."*

Dia berkata, "Maknanya adalah, untuk menguatkanmu."[1769]

[759] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهِۦٓ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا *"Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur`an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud."*[1770]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 204).

[1767] Qs. Al Israa` (17): 106.

[1768] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 119) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 754.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 205), dan disambungkan kepada *atsar* sesudahnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1769] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 105) dan disambungkan kepada *atsar* sesudahnya dengan lafazh: ...dengan waktu yang lama.

[1770] Qs. Al Israa` (17): 107.

Dia berkata, "Firman-Nya يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا *'Mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud'*, makna lafazh لِلْأَذْقَانِ adalah wajah."[1771]

[760] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا *"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."*[1772]

Dia berkata, "Maknanya adalah, janganlah kamu melaksanakan shalat karena ingin dilihat manusia, dan janganlah kamu meninggalkan shalat karena takut (kepada manusia)."[1773]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Kahfi

[761] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَا ۜ ۝١ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ

[1771] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 120) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* yang telah dijelaskan sebelumnya.

[1772] Qs. Al Israa` (17): 110.

[1773] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 125) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 758.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 258), ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ *'Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu'*. Maksudnya, janganlah melaksanakan shalat karena ingin dilihat manusia.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 128). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 20 dan 208). ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas."

لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur`an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shalih, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik."*[1774]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya, وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَا ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا *'Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus'*, maksudnya adalah, Dia menurunkan Al Kitab yang adil dan lurus, serta tidak menjadikannya bengkok."[1775]

[762] Dia berkata, "Dia juga tidak menjadikannya keliru."[1776]

[763] Firman Allah *Ta'ala*, أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا *"Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua*

[1774] Qs. Al Kahfi (18): 1 dan 2.

[1775] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 126) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 261), serta menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* sesudahnya (no. 762). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 270) dan menyambungkannya kepada *atsar* sesudahnya.

[1776] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 127) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 443) dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 261) dan menyambungkannya kepada *atsar* sebelumnya.

dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?"[1777]

Dia berkata, "Lafazh وَٱلرَّقِيمِ maknanya adalah kitab suci."[1778]

[764] Firman Allah *Ta'ala,* ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَىُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا *"Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu)."*[1779]

Dia berkata, "Lafazh أَمَدًا maknanya adalah *ba'ida* (jauh)."[1780] (Qs. Al Kahfi [18]: 12).

[765] Firman Allah *Ta'ala,* وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمْ فِى فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيًّا مُّرْشِدًا *"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang*

[1777] Qs. Al Kahfi (18): 9.

[1778] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 131) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 761.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 135). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 11). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1779] Qs. Al Kahfi (18): 9.

[1780] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 135) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 761.

disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya."[1781]

Dia berkata, "Firman-Nya, تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ *'Condong dari gua mereka ke sebelah kanan'*, makna lafazh تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ adalah condong dari mereka."[1782]

[766] Firman Allah *Ta'ala*, تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ *"Menjauhi mereka ke sebelah kiri."*

Dia, "Makna lafazh تَّقۡرِضُهُمۡ adalah meninggalkan mereka."[1783]

[767] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَلۡبُهُم بَٰسِطٞ ذِرَاعَيۡهِ بِٱلۡوَصِيدِ *"Sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua."*[1784]

Dia berkata, "Lafazh بِٱلۡوَصِيدِ maknanya adalah, di halaman gua."[1785]

[1781] Qs. Al Kahfi (18): 17.

[1782] *Atsar* ini serta *atsar* no. 766 dan 767 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an*, yang disampaikan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 139, 140, dan 141) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan tiga *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan ketiga *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 216). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1783] *Ibid.*

[1784] Qs. Al Kahfi (18): 18.

[1785] *Atsar* ini serta *atsar* no. 766 dan 767 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an*, yang disampaikan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 139, 140, dan 141) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan tiga *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan ketiga *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 216). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[768] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini."*[1786]

Dia berkata, "Firman-Nya, وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ *'Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka'*, maknanya adalah, janganlah kamu meninggalkan mereka menuju hal lain selain mereka."[1787]

[769] Firman Allah *Ta'ala*, وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا *"Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir'. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zhalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."*[1788]

Dia berkata, "Ayat, فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ *'Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir'*, maknanya adalah, barangsiapa Allah kehendaki ia beriman, maka ia beriman. Barangsiapa

---

[1786] Qs. Al Kahfi (18): 28

[1787] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 155) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 220). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1788] Qs. Al Kahfi (18): 29.

Allah kehendaki ia kafir, maka ia kafir. Makna ini sama dengan firman-Nya, (وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ) *'Dan kamu tidak dapat menghendaki [menempuh jalan itu] kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam'."* (Qs. At-Takwiir [81]: 29)[1789]

[770] Firman-Nya, "Lafazh, كَٱلْمُهْلِ *'Seperti besi yang mendidih'*."

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maknanya adalah, ia berwarna hitam seperti warna minyak."[1790]

[771] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا *"Dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan diam 'Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat'."*[1791]

[1789] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 157) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung dinyatakan oleh Al Baihaqi dan As-Suyuthi.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 225) dan *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 220). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Hunaisy dalam *Al Istiqamah,* Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat,* dari Ibnu Abbas."

[1790] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 158) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 306) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya dengan lafazh: ia berwarna hitam seperti endapan minyak. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1791] Qs. Al Kahfi (18): 34.

Dia berkata, "Lafazh ثَمَرٌ (buah) maksudnya adalah harta."[1792]

[772] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."*[1793]

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya, وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ maksudnya adalah berdzikir kepada Allah, membaca لَاإِلَهَ إِلَّاٱللهُ 'tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah.' اللهُ أَكْبَرُ 'Allah Maha Besar'. سُبْحَانَ اللهِ 'Maha Suci Allah'. الْحَمْدُللّٰه 'Segala puji bagi Allah'. تَبَارَكَ اللهُ 'Maha Memberi keberkahan'. لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ 'Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah'. اسْتَغْفِرُاللهَ 'Aku memohon ampunan kepada Allah'. صَلَّى اللهُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ 'Semoga Allah melimpahkan kasih sayang kepada Rasulullah'. Selain itu, mengerjakan shalat, berpuasa, pergi haji, bersedekah, memerdekakan hambasahaya, berjihad, menyambung tali kekeluargaan, serta seluruh amal kebaikan lainnya. Semua itu adalah amalan-amalan yang kekal dan shalih, yang mengekalkan orang-orang yang mengerjakannya di dalam surga selama langit dan bumi ada."[1794]

[1792] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 161) dengan *sanad* seperti yang tertera pada *atsar* no. 769.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 222). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 289).

[1793] Qs. Al Kahfi (18): 46.

[1794] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 167) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 160). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[773] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا۟ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا *"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman, 'Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu'. Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)."*[1795]

Dia berkata, "Lafazh مَّوْبِقًا maknanya adalah tempat kebinasaan."[1796]

[774] Firman Allah *Ta'ala*, بَل لَّهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا۟ مِن دُونِهِۦ مَوْئِلًا *"Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat adzab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya."*[1797]

Dia berkata, "Lafazh مَّوْئِلًا maknanya adalah tempat berlindung."[1798]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 225). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas. Namun di sini tidak terdapat lafazh: selama langit dan bumi ada.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dengan lafazh: وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ *"Amalan-amalan yang kekal lagi shalih,"* maksudnya adalah berdzikir kepada Allah.

[1795] Qs. Al Kahfi (18): 52.

[1796] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 15, h. 172) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 228). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 294) dengan hubungan periwayatan yang sama seperti As-Suyuthi.

[1797] Qs. Al Kahfi (18): 58.

[1798] *Atsar* ini serta *atsar* no. 775 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 175 dan 176) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 772.

[775] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun'."*[1799]

Dia berkata, "Lafazh حُقُبًا maknanya adalah masa yang lama."[1800]

[776] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا *"Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu."*[1801]

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26). Ia juga menuturkan *atsar* no. 774 dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 228) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 775 ia menuturkannya dalam kitab yang sama (jld. 4, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Atsar no. 775 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 170).

[1799] Qs. Al Kahfi (18): 60.

[1800] *Atsar* ini dan *atsar* no. 775 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 175 dan 176) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 772.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26).

As-Suyuthi menuturkan *atsar* no. 774 dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 228) dan menghubungkannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 775 ia menuturkannya dalam kitab yang sama (jld. 4, h. 335) yang ia hubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Atsar no. 775 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 170).

[1801] Qs. Al Kahfi (18): 84.

Ibnu Abbas berkata, "مِن كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا lafazh سَبَبًا maknanya adalah ilmu."[1802]

[777] Firman Allah *Ta'ala*, حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغۡرِبَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِي عَيۡنٖ حَمِئَةٖ "*Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam.*"[1803]

Dia berkata, "Lafazh حَمِئَةٖ maknanya adalah *haarratin* (yang panas)."[1804]

[778] Firman Allah *Ta'ala*, ءَاتُونِي زُبَرَ ٱلۡحَدِيدِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيۡنَ ٱلصَّدَفَيۡنِ قَالَ ٱنفُخُواْۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارٗا قَالَ ءَاتُونِيٓ أُفۡرِغۡ عَلَيۡهِ قِطۡرٗا "...*'Berilah aku potongan-potongan besi'. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulqarnain, 'Tiuplah (api itu)'. Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu'.*"[1805]

Dia berkata, "Firman-Nya, زُبَرَ ٱلۡحَدِيدِ maknanya adalah potongan-potongan besi."[1806]

[1802] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 247). Ia menghubungkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1803] Qs. Al Kahfi (18): 86.

[1804] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 188) dengan lafazh: Ali bin Abu Thalhah berkata —dengan mengutip perkataan Ibnu Abbas— : وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِي عَيۡنٖ حَمِئَةٖ *"Dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam,"* maksudnya adalah, yang panas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 248). Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1805] Qs. Al Kahfi (18): 96.

[1806] *Atsar* ini serta *atsar no.* 779 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 20 dan 21) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan dua *atsar* ini.

[779] Firman Allah *Ta'ala*, بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ *"Kedua (puncak) gunung itu."*

Dia berkata, "Maknanya adalah *Bainal Jabalain*, antara dua gunung."[1807]

❁❁❁

Tafsir Surah Maryam

[780] Firman Allah *Ta'ala*, كٓهيعٓصٓ *"Kaaf Haa Yaa Ain Shaad."*[1808]

Dia berkata, "Lafazh كٓهيعٓصٓ maknanya adalah sumpah. Allah bersumpah dengan lafazh ini. Ia termasuk salah satu nama dari nama-nama milik-Nya."[1809]

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 251). Ia berkata, "*Kedua atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1807] *Ibid.*

[1808] Qs. Maryam (19): 1.

[1809] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 280). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas." Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 258). Ia menisbatkan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[781] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا *"Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia."*[1810]

Dia berkata, "Maksudnya, para wanita mandul tidak pernah melahirkan seorang anak seperti dirinya."[1811]

[782] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ رَبِّ ٱجْعَل لِّيٓ ءَايَةً ۚ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا *"Zakariya berkata, 'Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda'. Tuhan berfirman, 'Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat'."*[1812]

Dia berkata, "Firman-Nya, سَوِيًّا *'Padahal kamu sehat'*, maksudnya adalah tidak bisu."[1813]

[1810]Qs. Maryam (19): 7.

[1811] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 38) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 208) dengan lafazh: maksudnya adalah, para wanita mandul sebelum ini tidak pernah melahirkan bayi sepertinya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 260). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1812]Qs. Maryam (19): 10.

[1813] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 40) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 260). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[783] Firman Allah *Ta'ala*, وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً وَكَانَ تَقِيًّا "*Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa.*"[1814]

Dia berkata, "Lafazh وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا maknanya adalah, dan kasih sayang (kepada sesama) dari sisi kami."[1815]

[784] Firman Allah *Ta'ala*, فَنَادَىٰهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا "*Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, 'Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu'.*"[1816]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh سَرِيًّا maknanya adalah sungai Isa."[1817]

[1814]Qs. Maryam (19): 13.

[1815] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 43) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 211). Ia me-*maushul*-kannya kepada Ali bin Ai Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 261). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1816] Qs. Maryam (19): 24).

[1817] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 43) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 211). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 261). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 218) dengan lafazh: السَّرِي maknanya adalah sungai.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 268). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi juga menuturkan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 262). As-Suyuthi menuturkan *atsar* sebelumnya yang ia hubungkan periwayatannya

[785] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأُخۡتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمۡرَأَ سَوۡءٖ وَمَا كَانَتۡ أُمُّكِ "*Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.*"[1818]

Dia berkata, "Maknanya adalah, dikatakan kepadanya, 'Wahai saudara perempuan Harun', yakni Harun yang menjadi saudara Nabi Musa, karena Maryam adalah keturunan Nabi Harun. Ini seperti panggilan untuk orang Tamim dan Mesir, 'Wahai saudara dari Mesir'."[1819]

[786] Firman Allah *Ta'ala*, وَبَرَّۢا بِوَٰلِدَتِي وَلَمۡ يَجۡعَلۡنِي جَبَّارٗا شَقِيّٗا "*Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.*" (Qs. Maryam [19]: 32)

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh جَبَّارًا شَقِيًّا '*Yang sombong lagi celaka*', maksudnya adalah yang durhaka."[1820]

---

kepada Ibnu Asakir dari Ali bin Abu Thalhah, ia berkata, "Tidak ada janin yang bergerak-gerak di rahim perempuan bisa berkata, 'Aku lebih utama daripada Yahya bin Zakaria'. Ini karena di dadanya tidak tebersit kesalahan, dan tidak pula menginginkannya."

Penulis memilih menyebutkan keterangan tersebut pada pembahasan ini karena keraguan penulis tentang ke-*shahih*-an *atsar* ini, padahal penulis tidak merasa terjebak keraguan pada selain *atsar* ini.

[1818] Qs. Maryam (19): 28.

[1819] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 221). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah saja.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 270) dengan lafazh: Maryam dihubungkan garis nasabnya kepada Nabi Harun bin Imran, karena ia adalah keturunannya. Persis seperti perkataanmu, 'Wahai saudara kaum Anshar'."

As-Suyuthi berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah."

[1820] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 271). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[787] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *"Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman."*[1821]

Dia berkata, "Firman-Nya وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ *'Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan'*. Hari Penyesalan adalah salah satu nama Hari Kiamat. Allah menganggap besar hari itu dan memperingatkan datangnya hari itu kepada hamba-hamba-Nya."[1822]

[788] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ آلِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا *"Berkata bapaknya, 'Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama'."*[1823]

[1821] Qs. Maryam (19): 39.

[1822] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 78) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 784.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 228). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 228). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Setelah lafazh ini ia menambahkan: Ibnu Abbas lalu membaca ayat, أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنبِ اللَّهِ *"Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 56)

Asy-Syaukani mengemukakan *atsar* ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 335). Lalu ia mengomentarinya, "Penafsiran itu lemah, dan ayat yang dijadikan dalil oleh Ibnu Abbas tidak menunjukkan makna yang dimaksud, baik secara tersurat maupun tersirat."

Penulis berkomentar, "Kita baru saja memperbincangkan riwayat Ali bin Abu Thalhah. Penuturannya tentang ayat Az-Zumar tadi, yang ia gunakan sebagai dalil atas tema ini. tidak bertentangan dengan sebagian kandungan ayat ini."

[1823] Qs. Maryam (19): 46.

Dia berkata, "Firman-Nya, وَٱهْجُرْنِي مَلِيًّا maknanya adalah, jauhilah aku dalam keadaan sehat (selamat) sebelum kamu memperoleh siksaan dariku."[1824]

[789] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيًّا "*Berkata Ibrahim, 'Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku'.*"[1825]

Dia berkata, "Lafazh حَفِيًّا maknanya adalah, Maha Lembut, karena *Al Haffi* artinya Yang Maha Lembut."[1826]

[790] Firman Allah *Ta'ala*, وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا "*Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.*"[1827]

[1824] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung diambil dari keterangan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 230) dan dari keterangan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 272).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dengan lafazh: وَٱهْجُرْنِي maknanya adalah, jauhilah aku.

[1825] Qs. Maryam (19): 47.

[1826] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 232). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 272) dengan lafazh: حفيا maknanya adalah, Yang Maha Lembut.

[1827] Qs. Maryam (19): 50.

Dia berkata, "Firman-Nya, وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا *'Dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi'*, maksudnya adalah pujian yang baik."[1828]

[791] Firman Allah *Ta'ala*, فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."*[1829]

Dia berkata, "Lafazh غَيًّا maknanya adalah *khusranan* (kerugian)."[1830]

[792] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا *"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam."*[1831]

[1828] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 232). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 272). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1829] Qs. Maryam (19): 59.

[1830] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 76) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 5, h. 240), "Ath-Thabari me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 278). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas."

[1831] Qs. Maryam (19): 62.

Dia berkata, "Lafazh لَغْوًا maknanya adalah perkataan batil."[1832]

[793] Firman Allah *Ta'ala*, رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا *"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"*[1833]

Dia berkata, "Lafazh, هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا maknanya yaitu, apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang serupa dan mirip dengan Tuhan?"[1834]

[1832] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 278). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1833] Qs. Maryam (19): 65.

[1834] Dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 80) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Isma'il bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maknanya adalah, apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang serupa dan mirip dengan Tuhan?"

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al I'tiqad* (h. 10) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 132). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 279). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[794] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا "*Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.*"[1835]

Dia berkata, "Lafazh عِتِيًّا maknanya adalah *ashiyya* (yang sangat durhaka)."[1836]

[795] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَحْسَنُ نَدِيًّا "*Dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?*"[1837]

Dia berkata, "Lafazh maknanya adalah *majlis* (tempat pertemuan)."[1838]

[796] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَاثًا وَرِءْيًا "*Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adalah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata.*"[1839]

Dia berkata, "Firman-Nya, أَحْسَنُ أَثَاثًا وَرِءْيًا. Makna lafazh رِئْيًا adalah *manzharan* (pandangan mata)."[1840]

[1835] Qs. Maryam (19): 69

[1836] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 81) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 279). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[1837] Qs. Maryam (19): 73.

[1838] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 88) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1839] Qs. Maryam (19): 74.

[1840] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 280) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 232)

[797] Firman Allah *Ta'ala*, وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا *"Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri."*[1841]

Dia berkata, "Maksud lafazh مَا يَقُولُ *'Apa yang ia katakan itu'*, adalah harta dan anaknya."[1842]

[798] Firman Allah *Ta'ala*, كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا *"Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka."*[1843]

Dia berkata, "Makna lafazh ضِدًّا adalah *a'wanan* (para pembantu)."[1844]

---

berkata, "*Atsar* ini *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Hajar menyebutkan riwayat lain dalam menafsirkan ayat ini dalam kitab yang sama (jld. 7, h. 281). Di sana disebutkan: Ibnu Abbas berkata, "Lafazh ﴿ maknanya adalah harta." Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27).

[1841] Qs. Maryam (19): 80.

[1842] Diriwayatkan oleh Al Baladziri dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1, h. 177) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Al Haitsam menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ maknanya adalah, kami akan mewarisi harta dan anak kepadanya. Lafazh ini juga terdapat dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 256). Sedangkan riwayat yang termaktub dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 284) adalah riwayat yang telah dikukuhkan oleh As-Suyuthi dan ia hubungkan periwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1843] Qs. Maryam (19): 82.

[1844] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 796.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 257). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[799] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا *"Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim syetan-syetan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh?"*[1845]

Dia berkata, "Lafazh أَزًّا maknanya adalah, menyesatkan mereka sesesat-sesatnya."[1846]

[800] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا *"Maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti."*[1847]

Dia berkata, "Maknanya adalah, (Kami menghitung) desah napas mereka yang mereka hirup sewaktu di dunia. Itu semua dihitung seperti usia dan ajal mereka."[1848]

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1845] Qs. Maryam (19): 83.

[1846] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 95) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no 314, dengan lafazh: mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314), dengan lafazh: meneriakkan mereka agar berbuat maksiat secara sungguh-sungguh.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281). Ia berkata, "*Atsar* yang sama diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 257) dengan lafazh: menyesatkan mereka sesesat-sesatnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1847] Qs. Maryam (19): 84.

[1848] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[801] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا "*(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat.*"[1849]

Dia berkata, "Lafazh وَفْدًا maknanya adalah *rukbanan* (rombongan kafilah)."[1850]

[802] Firman Allah *Ta'ala*, وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا "*Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke Neraka Jahanam dalam keadaan dahaga.*"[1851]

Dia berkata, "Lafazh وِرْدًا maknanya adalah, dalam keadaan sangat dahaga."[1852]

Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 258) dengan lafazh: Kami menghitung napas-napas mereka sewaktu di dunia.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dengan lafazh: ...napas mereka yang mereka hirup sewaktu di dunia.

Atsar dengan teks yang utuh (seperti tadi) dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1849] Qs. Maryam (19): 85.

[1850] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 96) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 258).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*, dari Ibnu Abbas.

[1851] Qs. Maryam (19): 86.

[1852] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 96) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 800.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 486). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[803] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِندَ الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا "*Mereka tidak berhak mendapat syafaat kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah.*"[1853]

Ibnu Abbas berkata, "Perjanjian yang dimaksud adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, memurnikan segala daya dan kekuatan hanya kepada Allah, serta tidak mengharapkan apa pun kecuali Allah."[1854]

[804] Firman Allah *Ta'ala*, لَّقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا "*Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar.*"[1855]

[1853] Qs. Maryam (19): 87.

[1854] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 97) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 800.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1518) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Perjanjian yang dimaksud adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, memurnikan segala daya dan kekuatan hanya kepada Allah. Dialah pokok dari seluruh takwa."

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 260). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Sebagian lafazh *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dengan lafazh: (yakni) kesakian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 286). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1855] Qs. Maryam (19): 89.

Dia berkata, "Lafazh إِدًّا maknanya adalah, ucapan yang sangat besar (dosanya)."[1856]

[805] Firman Allah *Ta'ala*, تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَن دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak."*[1857]

Dia berkata, "Sesungguhnya perbuatan syirik membuat langit, bumi, gunung dan seluruh makhluk terkejut, kecuali jin dan manusia. Hampir saja makhluk-makhluk itu lenyap karena keagungan Allah, sebagaimana 0perbuatan baik orang musyrik tidak berfaedah apa-apa bila ia masih melakukan kemusyrikan. Oleh karena itu, kita berharap Allah mengampuni dosa orang-orang yang bertauhid kepada-Nya. Rasulullah SAW bersabda, '*Talqinkanlah kepada orang-orang yang (hendak) mati di antara kalian dengan bacaan syahadat* لاإله الاالله*, karena barangsiapa yang membaca syahadat ketika (menjelang) kematiannya, niscaya diwajibkan untuknya surga*'. Mereka kemudian bertanya, 'Lalu

---

[1856] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Bukhari menuturkan *atsar* ini dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayaatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 286). Ia berkata, *"Atsar* ini berikut dua *atsar* setelahnya memiliki *sanad* yang bersambung. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[1857] Qs. Maryam [19]: 90-91.

bagaimana dengan orang yang membacanya pada waktu hidupnya?' Beliau menjawab, '*Itu lebih wajib dan lebih wajib*'. Beliau lalu bersabda, '*Demi Dzat yang menguasai jiwaku, seandainya didatangkan langit dan bumi, apa yang ada di dalamnya, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawahnya, lalu semuanya diletakkan pada piringan timbangan, sedangkan syahadat* لا اله الا الله *diletakkan pada piringan yang lain, niscaya piringan yang lain itu akan unggul dengan sebab syahadat tadi*'."[1858]

[806] Firman Allah *Ta'ala*, هَدًّا Dia berkata, "Firman Allah SWT, هَدًّا maknanya adalah *hadaman* (runtuh)."[1859]

[807] Firman Allah *Ta'ala*, سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَٰنُ وُدًّا "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.*"[1860]

[1858] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 98) dengan *sanad*-nya seperti yang dinyatakan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 261). Ia mengemukakan pen-*sanad*-an Ath-Thabari terhadap *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 286), yang disambungkan secara langsung kepada dua *atsar* sebelum dan sesudahnya. Hanya saja, riwayat ini sampai pada lafazh: ...mengampuni dosa orang-orang yang bertauhid.

[1859] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 99) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 317).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 285) berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 286).

[1860] Qs. Maryam (19): 96

Dia berkata, "Lafazh وُدًّا maknanya adalah *hubban* (cinta)."[1861]

[808] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا "*Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorang pun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?*"[1862]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh رِكْزًا maknanya adalah, *shoutan* (suara)."[1863]

❁❁❁

Tafsir Surah Thaahaa

[809] Firman Allah *Ta'ala*, طٰهٰ "*Thaahaa.*"[1864]

[1861] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 100) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 264).

[1862] Qs. Maryam (19): 98.

[1863] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 102) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281) berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini di dalam kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 288). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1864] Qs. Thaahaa (20): 1.

Dia berkata, "Lafazh طه artinya sumpah. Allah bersumpah dengannya. Ia tergolong satu di antara nama-nama Allah."[1865]

[810] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُۥ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى *"Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi."*[1866]

Dia berkata, "Lafazh السِّرَّ maknanya adalah, sesuatu yang dirahasiakan oleh anak Adam di dalam hatinya. Sedangkan lafazh وَأَخْفَى maknanya adalah, sesuatu yang tersembunyi dari anak Adam[1867] berupa perbuatan-perbuatan yang ia lakukan, sebelum ia mengetahuinya pada kemudian hari. Allah mengetahui itu (semua).[1868] Pengetahuan Allah atas peristiwa yang telah berlalu dan yang akan datang adalah sama. Semua makhluk di sisi-Nya dalam hal ini tak ubahnya seperti satu jiwa. Makna ini sama dengan firman-Nya, مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ *'Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam*

[1865] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1866] Qs. Thaahaa (20): 7.

[1867] Dalam *Jâmi' Al Bayan* tertulis: sesuatu yang disembunyikan anak Adam.

Dalam *Tafsîr Al Azhim* tertulis: sesuatu yang tersembunyi dari anak Adam.

[1868] Penambahan di dalam dua tanda kurung ini termaktub dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur.*

kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja'."[1869] (Qs. Luqmaan [31]: 28)

[811] Firman Allah *Ta'ala,* أَوْ أَجِدُ عَلَى ٱلنَّارِ هُدًى *"Atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu."*[1870]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah orang yang memberi petunjuk jalan."[1871]

[812] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّكَ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى *"Sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa."*[1872]

Dia berkata, "Lafazh بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ maknanya adalah lembah yang diberkahi."[1873]

[1869] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 105) dengan *sanad* yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 64) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 269). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 290), ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

[1870] Qs. Thaahaa (20): 10.

[1871] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 108) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 809.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 290). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1872] Qs. Thaahaa (20): 12.

[1873] *Atsar* ini serta *atsar* no. 815 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 110 dan 111) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Ibnu Katsir meriwayatkan kedua *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 271).

[813] Firman Allah *Ta'ala*, طُوًى

Dia berkata, "Lafazh طُوًى merupakan nama lembah tersebut."[1874]

[814] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ "*Sesungguhnya Hari Kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.*"[1875]

Ibnu Abbas berkata, "Maknanya adalah, Hari Kiamat tidak datang kepada kalian kecuali secara tiba-tiba."[1876]

[815] Dalam riwayat lain, Ibnu Abbas berkata, "Maknanya adalah, tidak ada seorang pun yang dapat memperlihatkannya kecuali Aku."[1877]

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 293). Ia menyambungkan kedua *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* dengan *atsar* setelahnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1874] *Ibid.*

[1875] Qs. Thaahaa (20): 15.

[1876] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 113) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 293), yang disambung secara langsung kepada dua *atsar* sebelumnya.

[1877] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 272). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 6, h. 4225) dengan lafazh: aku tidak akan membuka rahasianya kepada seorang pun.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 294). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku tidak akan membuka rahasianya kepada seorang pun selain aku."

[816] Firman Allah *Ta'ala*, وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ *"Dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya."*[1878]

Dia berkata, "Lafazh مَآرِبُ أُخْرَىٰ maknanya adalah, keperluan yang lain."[1879]

[817] Firman Allah *Ta'ala*, سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ *"Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula."*[1880]

Dia berkata, "Lafazh سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ maknanya adalah, keadaannya semula."[1881]

[818] Firman Allah *Ta'ala*, فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ ٱلْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا *"Lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan."*[1882]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, Kami telah mengujimu dengan beberapa ujian."[1883]

[1878] Qs. Thaahaa (20): 18.

[1879] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 117) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 812.

[1880] Qs. Thaahaa (20): 21.

[1881] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 119) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 812.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 294). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1882] Qs. Thaahaa (20): 40.

[1883] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 296). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[819] Firman Allah *Ta'ala*, اذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي "*Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku.*"[1884]

Dia berkata, "Lafazh وَلَا تَنِيَا maknanya adalah, janganlah kamu berdua lambat."[1885]

[820] Firman Allah *Ta'ala*, فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ "*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*"[1886]

Dia berkata, "Lafazh لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ maknanya adalah, apakah ia ingat atau takut?"[1887]

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1884] Qs. Thaahaa (20): 42.

[1885] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 287). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 288). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1886] Qs. Thaahaa (20): 44.

[1887] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[821] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ رَبُّنَا الَّذِيٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ "*Musa berkata, 'Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk'.*"[1888]

Dia berkata, "Maknanya adalah, Dia telah menciptakan bagi segala sesuatu masing-masing *zaujahu* (pasangannya).[1889] Kemudian Dia memberi mereka petunjuk untuk pernikahan mereka, mencari makanan, minuman, tempat tinggal bagi mereka, dan *maulidihi* (cara memperoleh anak)."[1890]

[822] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى فِى كِتَٰبٍ لَّا يَضِلُّ رَبِّى وَلَا يَنسَى "*Musa menjawab, 'Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa'.*"[1891]

[1888] Qs. Thaahaa (20): 50.

[1889] Dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* tertulis:...*ruhahu* (rohnya).

[1890] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 131) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 106) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 291) dengan lafazh: maknanya adalah, Dia telah menciptakan bagi segala sesuatu masing-masing jodohnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 302). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Namun ia membuang lafazh: *wa maulidihi* (cara memperoleh anak).

[1891] Qs. Thaahaa (20): 52.

Dia berkata, "Lafazh لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنسَى maknanya adalah, Tuhanku tidak akan salah dan lupa."[1892]

[823] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ "*Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.*"[1893]

Dia berkata, "Firman-Nya, مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ '*Dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam*'. Lafazh شَتَّىٰ maknanya adalah *mukhtalif* (beraneka ragam)."[1894]

[824] Firman Allah *Ta'ala*, وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ "*Daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.*"[1895]

Dia berkata, "Lafazh تَارَةً maknanya adalah, *marratan* (sekali waktu)."[1896]

[825] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُم بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنِ ٱفْتَرَىٰ "*Berkata Musa kepada mereka, 'Celakalah*

[1892] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 132) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 302). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1893] Qs. Thaahaa (20): 53.

[1894] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 132) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1895] Qs. Thaahaa (20): 55.

[1896] As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa'. Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan."[1897]

Dia berkata, "Lafazh فَيُسْحِتَكُمْ maknanya adalah, maka Dia *fayuhlikakum* (membinasakanmu)."[1898]

[826] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوٓا۟ إِنْ هَٰذَٰنِ لَسَٰحِرَٰنِ يُرِيدَانِ أَن يُخْرِجَاكُم مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ ٱلْمُثْلَىٰ "*Mereka berkata, 'Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama'."*[1899]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, (hendak melenyapkan kami) dari orang-orang yang lebih utama dari kamu, yaitu kaum bani Isra'il."[1900]

[827] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ "*Kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)."*[1901]

Dia berkata, "Maknanya adalah, kamu jangan khawatir tersusul oleh keluarga (bala tentara) Fir'aun, dan jangan takut tenggelam ke dalam laut."[1902]

[1897] Qs. Thaahaa (20): 61.

[1898] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 135) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 823.

[1899] Qs. Thaahaa (20): 63.

[1900] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 137 dan 138) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 823.

[1901] Qs. Thaahaa (20): 77.

[1902] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 143) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

[828] Firman Allah *Ta'ala*, وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَىٰ "*Dan Kami telah menurunkan kepada kamu sekalian manna dan salwa.*"[1903]

Dia berkata, "Lafazh وَالسَّلْوَىٰ maknanya adalah, burung yang mirip dengan burung puyuh."[1904]

[829] Firman Allah *Ta'ala*, كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ "*Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya.*"[1905]

Dia berkata, "Lafazh وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ maknanya yaitu, janganlah berbuat zhalim."[1906]

[830] Firman Allah *Ta'ala*, فَقَدْ هَوَىٰ "*Maka sesungguhnya binasalah ia.*"

Dia berkata, "Maknanya adalah, maka sesungguhnya celakalah ia."[1907]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 304). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1903] Qs. Thaahaa (20): 80.

[1904] As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1905] Qs. Thaahaa (20): 81.

[1906] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 144) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

[1907] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 287) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim, dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[831] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ *"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar."*[1908]

Dia berkata, "Lafazh لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ *'Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat'*, dari kemusyrikan — وَءَامَنَ *'Dan beriman'*. Yakni bertauhid kepada Allah— وَعَمِلَ صَٰلِحًا *'Dan beramal shalih'*. Yakni menunaikan kefardhuan-Ku."[1909]

[832] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ اهْتَدَىٰ *"Kemudian tetap di jalan yang benar."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah, dia tidak ragu."[1910]

[833] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا *"Mereka berkata, 'Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri'."*[1911]

Dia berkata, "Lafazh بِمَلْكِنَا maknanya adalah, dengan perintah Kami."[1912]

[1908] Qs. Thaahaa (20): 82.

[1909] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 305). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini ia menyambungkannya kepada *atsar* setelahnya.

[1910] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

[1911] Qs. Thaahaa (20): 87.

[1912] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 147) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu mengemukakan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[834] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَوٰةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُ ۖ وَانظُرْ إِلَىٰ إِلَٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا *"Berkata Musa, 'Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan, "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)'."*[1913]

Dia berkata, "Lafazh ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا maknanya adalah, yang kamu selalu beribadah kepadanya."[1914]

[835] Firman Allah *Ta'ala*, لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ *"Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."*

Ia berkata, "Lafazh لَّنُحَرِّقَنَّهُ maksudnya adalah (membakarnya) dengan api."[1915]

[836] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا *"Kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."*

[1913] Qs. Thaahaa (20): 79.

[1914] *Atsar* ini serta *atsar* no. 835 dan 836 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 153) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 307). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar-atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 834 dan 836 As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1915] *Ibid.*

Dia berkata, "Maknanya adalah, kemudian sungguh kami akan menaburkannya ke dalam laut."[1916]

[837] Firman Allah *Ta'ala*, خَٰلِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَآءَ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ حِمْلًا "*Mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di Hari Kiamat.*"[1917]

Dia berkata, "Maksudnya, itulah seburuk-buruk perkara yang harus mereka pikul."[1918]

[838] Firman Allah *Ta'ala*, يَتَخَٰفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا "*Mereka berbisik-bisik di antara mereka, 'Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)'.*"[1919]

Dia berkata, "Lafazh يَتَخَٰفَتُونَ بَيْنَهُمْ maknanya adalah, mereka saling berbisik satu sama lain."[1920]

[1916] *Ibid.*

[1917] Qs. Thaahaa (20): 101.

[1918] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 154) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 104) dengan lafazh: maksudnya adalah, kemudian ia tidak merasa ragu.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 4, h. 305) dan me-*maushul*-kannya kepada *atsar* sebelumnya. Ia juga mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 307). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi kembali mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28) dengan lafazh: ساء maknanya adalah seburuk-buruknya.

[1919] Qs. Thaahaa (20): 103.

[1920] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 155) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[839] Firman Allah *Ta'ala*, فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا *"Maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali."*[1921]

Dia berkata, "Maksudnya adalah rata (gundul), tidak ada tumbuh-tumbuhan di atasnya."[1922]

[840] Firman Allah *Ta'ala*, لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا *"Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi."*[1923]

Dia berkata, "Lafazh عِوَجًا maknanya adalah lembah. Lafazh أَمْتًا maknanya adalah tempat yang mendaki."[1924]

[841] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ ۖ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا *"Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua*

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 307). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1921] Qs. Thaahaa (20): 106.

[1922] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (16 h. 155) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 307) dengan lafazh: tidak kokoh. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertulis dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* sebelumnya.

[1923] Qs. Thaahaa (20): 107.

[1924] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 156) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 287) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 307) yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* sebelumnya.

suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja."[1925]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh وَخَشَعَتِ maknanya adalah terdiam."[1926]

[842] Firman Allah *Ta'ala,* فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا *"Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja."*

Ia berkata, "Lafazh هَمْسًا maknanya adalah suara yang samar-samar."[1927]

[843] Firman Allah *Ta'ala,* وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَيِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا *"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman."*[1928]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh عَنَتِ maknanya adalah *dzallat* (tertunduk)."[1929]

[1925] Qs. Thaahaa (20): 108.

[1926] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 156) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1927] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 157) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 310). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1928] Qs. Thaahaa (20): 111.

[1929] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 158) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[844] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا *"Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya."*[1930]

Dia berkata, "Maknanya adalah, anak Adam tidak akan khawatir pada Hari Kiamat nanti ia diperlakukan tidak adil hingga amal kejelekannya ditambah dan ia tidak akan dizhalimi hingga amal kebaikannya dikurangi."[1931]

[845] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا *"Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat."*[1932]

Abdullah (Abu Shalih) menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1930] Qs. Thaahaa (20): 112.

[1931] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 159) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320), dengan lafazh: dan ia tidak akan dizhalimi hingga kebaikan-kebaikannya dikurangi.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 287) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 237) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dengan lafazh: (ia tidak akan khawatir) diperlakukan tidak adil hingga amal keburukannya ditambah.

[1932] Qs. Thaahaa (20): 115.

Dia berkata, "Firman-Nya فَنَسِيَ maknanya adalah, ia lalu meninggalkannya."[1933]

[846] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا *"Dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat."*

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maknanya adalah, Kami tidak menjadikan kemauan yang kuat untuknya."[1934]

[847] Firman Allah *Ta'ala,* وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ *"Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."*[1935]

Dia berkata, "Maknanya adalah, kamu tidak akan mengalami rasa dahaga di dalamnya dan tidak pula mengalami rasa panas."[1936]

[848] Firman Allah *Ta'ala,* وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka*

[1933] *Atsar* ini serta *atsar* no. 846 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 160 dan 161) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 843.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 309). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1934] *Ibid.*

[1935] Qs. Thaahaa (20): 119.

[1936] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 162) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 311). Namun pada *atsar* ini ia membuang lafazh: rasa dahaga. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta."[1937]

Dia berkata, "Lafazh ضَنكًا maknanya adalah *Asy-Syaqa* (celaka)."[1938]

[849] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal."*[1939]

Dia berkata, "Lafazh أُولِي النُّهَى maknanya adalah, orang yang bertakwa."[1940]

[850] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى *"Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (adzab itu) menimpa mereka."*[1941]

[1937] Qs. Thaahaa (20): 124.

[1938] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 16, h. 163) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani (jld. 8, h. 287) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 238) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 316).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 311). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1939] Qs. Thaahaa (20): 128.

[1940] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an.*(jld. 16, h. 167) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 832.

[1941] Qs. Thaahaa (20): 129.

Dia berkata, "Lafazh لِزَامًا maknanya adalah kematian."[1942]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Anbiyaa`

[851] Firman Allah *Ta'ala*, بَلْ قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ *"Bahkan mereka berkata (pula), '(Al Qur`an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut'."*[1943]

Dia berkata, "Firman-Nya, أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ maknanya adalah mimpi-mimpi yang rancu."[1944]

[852] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ *"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih."*[1945]

Dia berkata, "Lafazh وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ maknanya adalah, mereka tidak pernah surut."[1946]

[1942] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an*.(jld. 16, h. 167 dan 168) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 832.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 312). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepda Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1943] Qs. Al Anbiyaa` (21): 5.

[1944] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 4) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1945] Qs. Al Anbiyaa` (21): 19.

[1946] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 9) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan sebelumnya.

[853] Firman Allah *Ta'ala*, يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ *"Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya."*[1947]

Dia berkata, "Lafazh لِمَنِ ارْتَضَىٰ *'Kepada orang yang diridhai Allah'*, maksudnya adalah orang-orang yang merasa ridha dengan kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah."[1948]

[854] Firman Allah *Ta'ala*, أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا *"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu."*[1949]

Dia berkata, "Lafazh رَتْقًا maknanya adalah *multashiqataini* (keduanya menyatu)."[1950]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 315). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1947] Qs. Al Anbiyaa` (21): 28.

[1948] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 13) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 851.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 134 dan 135) dan *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 317). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts,* dari Ibnu Abbas.

[1949] Qs. Al Anbiyaa` (21): 30.

[1950] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (Jld. 17 h. 14) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 851.

[855] Firman Allah *Ta'ala*, وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ *"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya."*[1951]

Dia berkata, "Lafazh فَلَكٍ maknanya adalah *dauran* (tempat perputaran)."[1952]

[856] Firman Allah *Ta'ala*, يَسْبَحُونَ *"Beredar."*

Dia berkata, "Lafazh يَسْبَحُونَ maknanya adalah *yajrun* (berjalan)."[1953]

[857] Firman Allah *Ta'ala*, كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan."*[1954]

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 317). Ia menambahkan penghubungan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir.

[1951] Qs. Al Anbiyaa` (21): 33.

[1952] *Atsar* ini serta *atsar* no. 856 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 318). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

Al Bukhari mengemukakan *atsar* no. 856 dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 323) dengan lafazh: يَسْبَحُونَ maknanya adalah berputar.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 289) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: كُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ maknanya adalah, masing-masing mengelilingi sekitarnya.

[1953] *Ibid.*

[1954] Qs. Al Anbiyaa` (21): 35.

Dia berkata, "Maksudnya, Kami mengujimu dengan kesusahan dan kesenangan, sehat dan sakit, kaya dan miskin, halal dan haram, taat dan maksiat, serta petunjuk dan kesesatan."[1955]

[858] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ *"Dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (adzab) Kami itu?"*[1956]

Dia berkata, "Lafazh يُصْحَبُونَ maknanya adalah, mereka (tidak) diselamatkan."[1957]

[859] Firman Allah *Ta'ala*, أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ *"Bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"*[1958]

[1955] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 19) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 335).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 319). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al-La'lika'i dalam *As-Sunnah,* dari Ibnu Abbas.

[1956] Qs. Al Anbiyaa` (21): 43.

[1957] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 23) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir, dengan lafazh: mereka (tidak) dibela.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 289) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 4, h. 319). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1958] Qs. Al Anbiyaa` (21): 44.

Dia berkata, "Maksudnya, adalah, Kami kurangi penduduknya dan keberkahannya."[1959]

[860] Firman Allah *Ta'ala*, فَجَعَلَهُمْ جُذَٰذًا "*Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong.*"[1960]

Dia berkata, "Lafazh جُذَٰذًا maknanya adalah *huthaman* (hancur berantakan)."[1961]

[861] Firman Allah *Ta'ala*, وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ "*Dan (ingatlah kisah) Dzun-Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, 'Bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim'.*"[1962]

Dia berkata, "Firman-Nya فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ maknanya adalah, ia menyangka Kami tidak menetapkan hukuman kepadanya dan tidak pula memberi ujian kepadanya atas perbuatannya terhadap kaumnya ketika ia

---

[1959] As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1960] Qs. Al Anbiyaa` (21): 58.

[1961] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 28) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 857.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1962] Qs. Al Anbiyaa` (21): 87.

marah, karena ia pernah marah kepada mereka lalu meninggalkan mereka. Dzun-Nun kemudian mendapat hukuman atas hal tersebut."[1963]

[862] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ *"Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu kepada Kami."*[1964]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang membenarkan apa yang telah Allah turunkan."[1965]

[863] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku."*[1966]

[1963] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 62) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 653) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ia mengira dirinya tidak akan dihukum dengan adzab yang turun kepadanya."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 353) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 29). Ia mengemukakan riwayat pertama pada *atsar* yang tertera dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 332). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: ia marah terhadap kaumnya, lalu ia menyangka Kami tidak akan menyulitkannya. Maksudnya, ia menyangka Kami tidak menetapkan hukuman kepadanya....

[1964] Qs. Al Anbiyaa` (21): 90.

[1965] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 364). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1966] Qs. Al Anbiyaa` (21): 92).

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً maknanya adalah, agamamu adalah agama yang satu."[1967]

[864] Firman Allah *Ta'ala*, حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ *"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi."*[1968]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah, mereka datang dari seluruh tempat yang tinggi."[1969]

[865] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ *"Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya."*[1970]

Dia berkata, "Lafazh حَصَبُ جَهَنَّمَ maknanya adalah *Syajaru Jahannam* (pohon Neraka Jahanam)."[1971]

[1967] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 67) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* terdahulu.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 335). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1968] Qs. Al Anbiyaa` (21): 96.

[1969] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 72 dan 73) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 861.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 336). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *Ad-Durr ini* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[1970] Qs. Al Anbiyaa` (21): 98

[1971] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 84) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 861.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 339). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *ad-Durr ini* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[866] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ *"Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka."*[1972]

Dia berkata, "Mereka adalah para kekasih Allah yang berjalan di atas *Ash-Shirath* dengan cepat hingga kecepatannya melebihi Buraq, sedangkan orang-orang kafir saat itu (melintas) dalam keadaan berlutut."[1973]

[867] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ نَطْوِى ٱلسَّمَآءَ كَطَىِّ ٱلسِّجِلِّ لِلْكُتُبِ *"(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagaimana menggulung lembaran-lembaran kertas."*[1974]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh كَطَىِّ ٱلسِّجِلِّ لِلْكُتُبِ maknanya adalah, laksana melipat lembaran-lembaran kertas pada buku."[1975]

[1972] Qs. Al Anbiyaa` (21): 101.

[1973] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 5, h. 374). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1974] Qs. Al Anbiyaa` (21): 104.

[1975] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 178) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 324).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 291) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 379).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 340). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[868] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih."*[1976]

Ibnu Abbas berkata, "Allah telah mengabarkan dalam Taurat dan Zabur serta dalam ilmu-Nya yang terdahulu (azali) sebelum langit dan bumi ada, bahwa umat Muhammad akan mewarisi bumi, dan Dia akan memasukkan mereka ke surga jika mereka tergolong orang shalih."[1977]

[869] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ *"Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surah) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah Allah."*[1978]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ maknanya adalah, *li qaumin Alimin* (bagi kaum yang berilmu)."[1979]

❁❁❁

[1976] Qs. Al Anbiyaa` (21): 105.

[1977] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 81 dan 85) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 380). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 341), yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* setelahnya. Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1978] Qs. Al Anbiyaa` (21): 106.

[1979] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 83) dengan lafazh: maknanya adalah, bagi orang-orang yang beramal. Penulis yakin ini salah cetak.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 341), yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 433).

[870] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ "*Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*"[1980]

Dia berkata, "Lafazh بَهِيجٍ maknanya adalah *hasanun* (yang baik)."[1981]

[871] Firman Allah *Ta'ala*, ثَانِىَ عِطْفِهِۦ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ "*Dengan memalingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah.*"[1982]

Dia berkata, "Lafazh ثَانِىَ عِطْفِهِۦ maknanya adalah, dengan menyombongkan dirinya."[1983]

[1980] Qs. Al Hajj (22): 5.

[1981] As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 346). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1982] Qs. Al Hajj (22): 9.

[1983] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295). Ia berkata, "*Atsar* ini *sanad*-nya dinyatakan bersambung oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 346) dengan lafazh: maknanya adalah, dengan bersikap sombong. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[872] Firman Allah *Ta'ala*, وَهُدُوٓاْ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَهُدُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ "*Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.*"[1984]

Dia berkata, "Lafazh وَهُدُوٓاْ maknanya adalah, mereka diberi ilham."[1985]

[873] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ "*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih.*"[1986]

Dia berkata, "Firman-Nya سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ *'Baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir'*, maksudnya adalah, para penduduk Makkah dan di luar Makkah selalu singgah di Masjidil Haram."[1987]

[1984] Qs. Al Hajj (22): 24.

[1985] Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 326).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 244) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 350). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1986] Qs. Al Hajj (22): 25.

[1987] *Atsar* ini dan *atsar* no. 874 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 102 dan 104) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 871.

[874] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ *"Maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim."*

Dia berkata, "Maksudnya (secara zhalim) adalah melakukan perbuatan syirik."[1988]

[875] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَذِّن فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ *"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."*[1989]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maknanya yaitu, Allah mewahyukan Ibrahim agar berseru kepada manusia untuk mengerjakan haji. Ia pun berdiri di atas Hijir Isma'il seraya berkata, 'Wahai segenap manusia! Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian mengerjakan haji'. Para makhluk yang pada saat itu telah tercipta di muka bumi, demikian pula makhluk-makhluk yang masih berada di rahim perempuan dan tulang sulbi laki-laki, serta makhluk-makhluk yang berada di perkampungan-perkampungan, serempak berkata, 'Kami penuhi panggilanmu, ya Allah'."[1990]

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 405 dan 407). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 351). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1988] *Ibid.*

[1989] Qs. Al Hajj (22): 27.

[1990] As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 354). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah."

[876] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ "*Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).*"[1991]

Dia berkata, "Lafazh تَفَثَهُمْ maknanya adalah, menghentikan ihram dengan mencukur kepala, memakai pakaian biasa, menggunting kuku, dan sebagainya."[1992]

[877] Firman Allah *Ta'ala*, وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ *"Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah menyembelih unta yang menjadi nadzar mereka."[1993]

[1991] Qs. Al Hajj (22): 29.

[1992] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 413). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 357). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* setelahnya, seraya menuturkan lafazh: ...ihram mereka, menggantikan lafazh:...ihram.

[1993] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 110) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 413).

Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 357), yang disambung kepada *atsar* sebelumnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[878] Firman Allah *Ta'ala*, وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ *"Dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)."*

Dia berkata, "Maksudnya berziarah ke rumah yang tua (Baitullah)."[1994]

[879] Firman Allah *Ta'ala*, وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَلَهُۥٓ أَسْلِمُوا۟ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُخْبِتِينَ *"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (Kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah."*[1995]

Dia berkata, "Lafazh مَنسَكًا maknanya adalah hari raya."[1996]

[880] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْبُدْنَ جَعَلْنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْقَانِعَ وَٱلْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *"Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi`ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah rubuh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri*

[1994] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 111) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1995] Qs. Al Hajj (22): 34.

[1996] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 420). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 360). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur."[1997]

Dia berkata, "Firman-Nya, فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ *'Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri'*. Lafazh صَوَافَّ maknanya adalah dalam keadaan berdiri."[1998]

[881] Firman Allah *Ta'ala*, الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ *"Orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta."*

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh الْقَانِعَ maknanya adalah orang yang memelihara diri dari meminta-minta. Lafazh الْمُعْتَرَّ maknanya adalah orang yang meminta-minta."[1999]

[1997] Qs. Al Hajj (22): 36.

[1998] *Atsar* ini dan *atsar* no. 881 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 118 dan 120) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 424 dan 425). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* no. 880 dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 362). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Al Firyabi, Abu Ubaid, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abi Syaibah, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan teks:...dalam keadaan berdiri dengan unta terikat.

Atsar no. 881 As-Suyuthi hubungkan periwayatannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30) sebagian lafazh *atsar* no. 881, yakni: الْمُعْتَرَّ maknanya adalah orang peminta-minta.

[1999] *Ibid.*

[882] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syetan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*[2000]

Dia berkata, "Lafazh إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ maknanya adalah, apabila ia sedang berbicara, maka syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya."[2001]

[883] Firman Allah *Ta'ala*, فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ *"Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu."*

Dia berkata, "Maknanya adalah, maka Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu (dan meneguhkan ayat-ayat-Nya)."[2002]

[2000] Qs. Al Hajj (22): 52.

[2001] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 133) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 190) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 441). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 30 dan 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 368). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[2002] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[884] Firman Allah *Ta'ala*, لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ "*Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan.*"[2003]

Dia berkata, "Lafazh مَنسَكًا maknanya adalah *iidan* (hari raya)."[2004]

[885] Firman Allah *Ta'ala*, يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا "*Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka.*"[2005]

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 325), yang disambung kepada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: maknanya adalah, apabila ia sedang berbicara, syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya. Lalu Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu (dan meneguhkan ayat-ayat-Nya).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 292) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 441). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Qurthubi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 7, h. 4470 dan 4471) dengan lafazh: diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: إِلَّا إِذَا تَمَنَّى *"Melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan."* Maksudnya adalah, apabila ia sedang berbicara — أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ *"Syetan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu."* Maksudnya, syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya— فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ *"Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu."* Maksudnya adalah, Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu.

An-Nuhas berkata, "Penafsiran ini tergolong yang paling baik, paling bermutu, dan paling bernilai, pada ayat ini."

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal berkata, "Di Mesir ada sebuah lembaran yang berisi tafsir. Lembaran ini diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Seandainya seorang laki-laki pergi ke Mesir untuk membawanya, niscaya ia telah memperoleh banyak keuntungan."

[2003] Qs. Al Hajj (22): 67.

[2004] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 138) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dia berkata, "Lafazh يَسْطُونَ maknanya adalah, melakukan tindak kekerasan."[2006]

[886] Firman Allah *Ta'ala*, هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلْمُسْلِمِينَ *"Dia telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu"*[2007]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, Allah telah menamai kalian orang-orang muslim."[2008]

❁❁❁

[2005] Qs. Al Hajj (22): 72.

[2006] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 140) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 883.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 336).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 370). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[2007] Qs. Al Hajj (22): 78.

[2008] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 17, h. 144) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 883.

Al Qurthubi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 7, h. 4493) dengan lafazh: diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berakta, "Maksudnya, Allah telah menamai kalian dengan sebutan kaum muslim sebelum ini, yakni dalam kitab-kitab suci terdahulu dan dalam kitab Al Qur`an ini."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*(jld. 4, h. 372). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Mu`minuun

[887] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ *"(Yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya."*[2009]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh خَٰشِعُونَ maknanya adalah orang-orang yang takut kepada Allah dan merasa tenang."[2010]

[888] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنِ ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ *"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."*[2011]

Dia berkata, "Lafazh عَنِ ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ *'Dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna'*, maksudnya adalah perkara yang batil."[2012]

[889] Firman Allah *Ta'ala*, وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْءَاكِلِينَ *"Dan pohon kayu ke luar dari Thursina (pohon zaitun), yang*

[2009] Qs. Al Mu`minuun (23): 2.

[2010] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 456). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 3). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2011] Qs. Al Mu`minuun (23): 3.

[2012] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 3) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 4). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan."[2013]

Dia berkata, "Lafazh تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ, maknanya adalah, minyak yang bisa dimakan dan dimanfaatkan."[2014]

[890] Firman Allah *Ta'ala*, هَيۡهَاتَ هَيۡهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ "*Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu.*"[2015]

Dia berkata, "Lafazh هَيۡهَاتَ هَيۡهَاتَ maknanya adalah, *ba'id ba'id* (jauh, jauh)."[2016]

[891] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا تَتۡرَا "*Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) rasul-rasul Kami berturut-turut.*"[2017]

[2013] Qs. Al Mu`minuun (23): 20.

[2014] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 887.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 8). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dengan lafazh: الدهن maknanya adalah minyak.

[2015] Qs. Al Mu`minuun (23): 36.

[2016] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 16) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 887.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 326).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 248) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang sama."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 9). Ia me-*maushul*-kan periwayatan yang tertera dalam *Ad-Dur Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2017] Qs. Al Mu`minuun (23): 44.

Dia berkata, "Lafazh تَتْرَا maknanya adalah, satu sama lain silih berganti."[2018]

[892] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَوا۟ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَٰجِعُونَ "*Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.*"[2019]

Dia berkata, "Lafazh وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَوا۟ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ maksudnya adalah, mereka beramal dengan perasaaan takut."[2020]

[2018] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 18) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibbnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 9). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menambahkan: sebagian ulama berkata, "Maknanya adalah, sebagian mereka datang setelah sebagian yang lain."

[2019] Qs. Al Mu`minuun (23): 60.

[2020] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Hanya saja, penyajian *sanad* tadi dinilai kurang. *Sanad* yang sempurna bisa Anda lihat pada *atsar* sebelum ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329), dengan lafazh: ...dengan perasaan takut.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Lafazh وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ maksudnya adalah, mereka beramal dengan perasaan takut."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 11). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[893] Firman Allah *Ta'ala*, أُوْلَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَهُمْ لَهَا سَٰبِقُونَ "*Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.*"[2021]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah, mereka akan segera memperoleh kebahagiaan (dari Allah)."[2022]

[894] Firman Allah *Ta'ala*, حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِٱلْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْـَٔرُونَ "*Hingga apabila Kami timpakan adzab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta-merta mereka memekik minta tolong.*"[2023]

Dia berkata, "Lafazh يَجْـَٔرُونَ maknanya adalah, *yastaghitsun* (meminta pertolongan)."[2024]

[2021] Qs. Al Mu`minuun (23): 61.

[2022] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 25) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 891.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 248) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim melalui jalur periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 12). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 12). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2023] Qs. Al Mu`minuun (23): 64.

[2024] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 28 dan 29) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 891.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 12). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[895] Firman Allah *Ta'ala*, قَدْ كَانَتْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ تَنكِصُونَ *"Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al Qur`an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang."*[2025]

Dia berkata, "Lafazh تَنكِصُونَ maknanya adalah, *tadbarun* (berpaling ke belakang)."[2026]

[896] Firman Allah *Ta'ala*, مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ *"Dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur`an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."*[2027]

Dia berkata, "Maknanya adalah, kamu melewati malam dengan bercakap-cakap di sekeliling Baitullah dan mengucapkan kata-kata keji."[2028]

[897] Firman Allah *Ta'ala*, بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ *"Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."*

[2025] Qs. Al Mu`minuun (23): 66.

[2026] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 12), yang disambungkan kepada *atsar* sebelum dan sesudahnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31).

[2027] Qs. Al Mu`minuun (23): 67.

[2028] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 31) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: kamu mengucapkan kata-kata keji.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 31).

Dia berkata, "Lafazh أَتَيْنَٰهُم maknanya adalah, *bayanna lahum* (Kami telah menjelaskan kepada mereka)."[2029]

[898] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ "*Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).*"[2030]

Dia berkata, "Lafazh عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ maknanya adalah berpaling dari kebenaran."[2031]

[899] Firman Allah *Ta'ala*, حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ "*Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu yang ada adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus-asa.*"[2032]

Dia berkata, "Ini telah berlalu, yaitu pada saat Perang Badar."[2033]

[2029] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 33) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 895.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 13). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2030] Qs. Al Mu`minuun (23): 74.

[2031] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 34) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 895.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 300) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya *maushul* oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 13). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2032] Qs. Al Mu`minuun (23): 77.

[2033] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ishaq bin Syahin menceritakan kepadaku, ia

[900] Firman Allah *Ta'ala*, سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ *"Mereka akan menjawab, 'Kepunyaan Allah'. Katakanlah, '(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu'?"*[2034]

Dia berkata, "Lafazh تُسْحَرُونَ maknanya adalah, *tukadzdzabun* (kamu didustakan)."[2035]

[901] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ *"Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya."*[2036]

Dia berkata, "Itu terjadi saat sangkakala ditiup. Jadi, tidak tersisa satu pun yang hidup melainkan Allah."[2037]

---

berkata: Khalid bin Abdullah bin Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. (Hanya saja, *sanad* ini tidak populer dalam riwayat Ath-Thabari, terlebih lagi pada *atsar* yang ia riwayatkan melalui jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lihatlah mekanisme pen-*sanad*-annya pada riwayat yang telah lalu dan pada riwayat lain dengan perawi *sanad* yang sama, yang terdapat pada tafsir surah Al Qamar).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 5, h. 14). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Jarir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[2034] Qs. Al Mu`minuun (23): 89.

[2035] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 38) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31).

[2036] Qs. Al Mu`minuun (23): 101.

[2037] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 42) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 15). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[902] Firman Allah *Ta'ala*, تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ *"Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat."*[2038]

Dia berkata, "Lafazh كَٰلِحُونَ maknanya adalah berwajah muram."[2039]

❁❁❁

Tafsir Surah An-Nuur

[903] Firman Allah *Ta'ala*, سُورَةٌ أَنزَلْنَٰهَا وَفَرَضْنَٰهَا وَأَنزَلْنَا فِيهَآ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ *"(Ini adalah) satu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan*

[2038] Qs. Al Mu`minuun (23): 104.

[2039] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 288) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 300) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang sama."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 16). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

(menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatinya."[2040]

Dia berkata, "Lafazh وَفَرَضْنَٰهَا maknanya adalah, Kami telah menjelaskannya."[2041]

[904] Firman Allah *Ta'ala,* وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman."*[2042]

Dia berkata, "Lafazh طَآئِفَةٌ maknanya adalah, satu orang laki-laki atau lebih."[2043]

[905] Firman Allah *Ta'ala,* ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang*

[2040] Qs. An-Nuur (24): 1.

[2041] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 330).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 302) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 249 dan 250) berkata, "Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 18). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[2042] Qs. An-Nuur (24): 2.

[2043] Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 6). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin."[2044]

Dia berkata, "Maknanya adalah, laki-laki pezina dari kalangan ahli kiblat (kaum muslim. Penj) tidak berzina kecuali dengan perempuan pezina yang sama (juga dari kalangan ahli kiblat)[2045] atau perempuan musyrik. Perempuan pezina dari kalangan ahli kiblat tidak akan berzina kecuali dengan laki-laki yang berasal dari ahli kiblat, atau dengan laki-laki musyrik yang bukan dari kalangan ahli kiblat. Hal itu[2046] diharamkan atas orang-orang mukmin."[2047]

[906] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا۟ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجْلِدُوهُمْ ثَمَٰنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا۟ لَهُمْ شَهَٰدَةً أَبَدًا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ "*Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.*"[2048]

[2044] Qs. An-Nuur (24): 3.

[2045] Lafazh tambahan yang berada dalam dua tanda kurung tertulis dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

[2046] Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* tertera: dan perzinaan itu diharamkan.

[2047] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 58) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 193) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 19). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2048] Qs. An-Nuur (24): 4.

Dia berkata, "Lafazh الْمُحْصَنَاتِ maknanya adalah wanita-wanita merdeka."[2049]

[907] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا *"Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya."*

Dia berkata, "Allah berfirman, وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا. Kemudian Dia berfirman, إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا *'Kecuali orang-orang yang tobat'*. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 89). Jadi, barangsiapa bertobat dan berbuat kebaikan, maka kesaksiannya menurut Kitabullah diterima."[2050]

[908] Firman Allah *Ta'ala*, وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ۝٦ وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ۝٧ وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ۝٨

[2049] Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2050] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18 h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 905.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 505).

Abu Amr Ad-Dani meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida`* (h. 406 dan 407) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Khaqan Khalaf bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abd Al Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang kesaksian orang yang menuduh orang lain berbuat zina (jld. 10, h. 153) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, , dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 21). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Jarir, dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Baihaqi,* dari Ibnu Abbas.

وَٱلْخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيْهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta, dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."*[2051]

Dia berkata, "Firman-nya, وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمْ *'Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri'*, maknanya adalah, sumpah yang kelima hendaknya dikatakan kepada suami, 'Kamu akan mendapat laknat Allah bila kamu termasuk orang-orang yang berdusta'. Jika sang istri mengakui kebenaran ucapan suaminya, maka ia wajib dirajam. Namun jika ia tidak mengakuinya, maka ia harus bersumpah atas nama Allah sebanyak empat kali bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berdusta. Sumpah yang kelima hendaknya dikatakan kepada sang istri, 'Murka Allah atasmu jika suamimu termasuk orang-orang yang benar'. Dengan demikian, sang istri dihindarkan dari hukuman. Lalu kedua suami istri ini dinyatakan cerai, dan keduanya tidak boleh bersatu kembali untuk selamanya. (Jika si istri terbukti berzina) dan mempunyai anak dari hasil perzinaan tersebut, maka nasabnya dihubungkan kepada ibunya."[2052]

[2051] Qs. An-Nuur (24): 6-9.

[2052] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[909] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ *"Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa adzab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu."*[2053]

[910] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan, maka sesungguhnya syetan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*[2054]

Dia berkata, Lafazh خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ maknanya adalah, perbuatan syetan."[2055]

[911] Firman Allah *Ta'ala,* مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا *"Niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya."*[2056]

Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2053] Qs. An-Nuur (24): 14.

[2054] Qs. An-Nuur (24): 21.

[2055] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 30). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2056] Qs. An-Nuur (24): 21.

Dia berkata, "Lafazh مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا maknanya adalah, niscaya tidak akan memperoleh petunjuk (seorang pun dari makhluk untuk melakukan amal kebaikan)."[2057]

[912] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَأْتَلِ أُوْلُوا الْفَضْلِ مِنكُمْ وَالسَّعَةِ أَن يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[2058]

Dia berkata, "Firman-Nya وَلَا يَأْتَلِ أُوْلُوا الْفَضْلِ مِنكُمْ وَالسَّعَةِ *'Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah'*, maknanya adalah, janganlah kalian bersumpah untuk tidak memberi kemanfaatan kepada orang lain."[2059]

[2057] As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2 h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 34). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Dur Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan yang ada dalam dua tanda kurung termaktub dalam *Ad-Durr*.

[2058] Qs. An-Nuur (24): 22.

[2059] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 82) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 34). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: maknanya adalah, janganlah kalian bersumpah untuk tidak memberi manfaat kepada orang lain.

[913] Firman Allah *Ta'ala,* يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ دِينَهُمُ ٱلْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ ٱلْمُبِينُ *"Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allahlah Yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya).*"[2060]

Dia berkata, "Firman-Nya, يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ دِينَهُمُ ٱلْحَقَّ *'Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya'.* Lafazh دِينَهُمُ maknanya adalah, penghitungan mereka. (Semua lafazh الدِّين yang ada dalam Al Qur`an maknanya adalah penghitungan)."[2061]

[914] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.*"[2062]

Dia berkata, "Lafazh تَسْتَأْنِسُوا maknanya adalah, meminta izin."[2063]

[2060] Qs. An-Nuur (24): 25.

[2061] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 84) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 36). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung, bersumber dari As-Suyuthi.

[2062] Qs. An-Nuur (24): 27.

[2063] As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 39). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Anbari dalam *Al Mashahif,* dari Ibnu Abbas.

[915] Firman Allah *Ta'ala*, قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat'. Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya'."*[2064]

Dia berkata, "Lafazh يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ maknanya adalah, hendaklah mereka menahan pandangannya dari hal-hal yang dibenci Allah."[2065]

[916] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya."*[2066]

[917] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُنَّ *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah*

[2064] Qs. An-Nuur (24): 30-31.

[2065] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 40) dengan Lafazh: maknanya yaitu, hendaknya mereka menahan syahwat mereka dari hal-hal yang dibenci oleh Allah. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2066] Qs. An-Nuur (24): 30-31.

menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki."[2067]

Dia berkata, "Perhiasan yang boleh ditampakkan oleh perempuan[2068] (kepada manusia-manusia ini)[2069] adalah anting-anting, kalung, dan gelang tangan. Adapun gelang kaki,[2070] lengan atas,[2071] bagian atas dada, dan rambut, tidak boleh mereka tampakkan,[2072] kecuali kepada suaminya."[2073]

[918] Firman Allah *Ta'ala,* أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ "*Atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita).*"

Dia berkata, "Pelayan laki-laki ini selalu mengikuti kaum (tuan)nya. Ia mengalami lupa ingatan, tidak hirau akan perempuan, dan tidak mempunyai keinginan terhadap mereka (wanita). Perhiasan yang boleh ditampakkan mereka (wanita) kepada laki-laki seperti ini adalah

---

[2067] Qs. An-Nuur (24): 31.

[2068] Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan: *yubdiniha* (yang biasa dinampakkan oleh mereka).

[2069] Lafazh ini tidak ada dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dan hanya ada pada riwayat Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra.*

[2070] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Sunan Al Baihaqi* dikatakan: *khalkhaluha* (gelang kaki).

[2071] Dalam *As-Sunan Al Kubra* dikatakan: *mu'dhadatuha* (lengan atas).

[2072] Dalam *As-Sunan Al Kubra* dikatakan: *fala tabdihi* (maka tidak boleh mereka tampakkan).

[2073] As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: ia tidak boleh menampakkan gelang kaki, lengan atas, bagian atas dada, dan rambutnya, melainkan kepada suaminya.

anting-anting, kalung, dan gelang tangan. Adapun gelang kaki, lengan atas, bagian atas dada, dan rambut, tidak boleh mereka tampakkan kecuali kepada suaminya."[2074]

[919] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ "*Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.*"

Dia berkata, "Maksudnya adalah mengetuk-ngetuk gelang kaki dengan gelang kaki yang lain saat ada laki-laki. Atau di kaki mereka terdapat gelang kaki yang mereka gerakkan-gerakkan saat ada para laki-laki. Jadi, Allah melarang hal itu karena itu termasuk perbuatan syetan."[2075]

[2074] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 96) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Yakni pelayan laki-laki yang selalu mengikuti kaum (tuan)nya. Ia mengalami lupa ingatan, tidak hirau akan perempuan, dan tidak mempunyai keinginan terhadap mereka."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 43). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra,* dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi juga menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: أُوْلِي ٱلْإِرْبَةِ maknanya adalah, laki-laki yang lupa ingatan dan tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan."

[2075] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 97) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. terdahulu.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 44). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[920] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَـٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ "*Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.*"[2076]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan mereka untuk menikah dan memotivasi mereka untuk melakukannya. Dia menyuruh mereka agar menikahkan keluarga mereka yang statusnya manusia merdeka, dan menikahkan hamba-hamba sahaya laki-laki mereka. Allah telah menjanjikan kecukupan kepada mereka setelah mereka menikah. Dia berfirman, إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ *'Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya'.*"[2077]

[921] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ ٱلْكِتَـٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا "*Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka.*"[2078]

[2076] Qs. An-Nuur (24): 32.

[2077] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 98) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 918.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 45). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2078] Qs. An-Nuur (24): 33.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jika kamu mengetahui bahwa mereka mempunyai usaha dan kamu tidak membebankan biaya memerdekakan mereka kepada kaum muslim."[2079]

[922] Firman Allah *Ta'ala*, وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟ فَتَيَٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ "*Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran.*"[2080]

Dia berkata, "Firman-Nya وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ maknanya adalah, lepaskanlah dari mereka akad cicilan untuk memerdekakan diri mereka."[2081]

[2079] *Atsar* ini dan *atsar* no. 922 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 99 dan 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang akad cicilan bagi kemerdekaan budak (jld. 10 h. 317 dan 330) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 45 dan 46). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* yang tertera pada kitab *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menuturkan *atsar* no. 922 ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 57). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[2080] Qs. An-Nuur (24): 33.

[2081] *Atsar* ini dan *atsar* no. 922 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 99 dan 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

[923] Ibnu Abbas berkata, "Lafazh فَتَيَٰتِكُمُ maknanya adalah hamba-hamba sahaya perempuanmu."[2082]

[924] Ibnu Abbas berkata, "Lafazh ٱلْبِغَآءِ maknanya adalah perbuatan zina."[2083]

[925] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ "*Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).*"

Dia berkata, "Jika kalian melakukan itu maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Penyayang terhadap mereka, dan dosa mereka ditanggung oleh orang-orang yang memaksa mereka."[2084]

[926] Firman Allah *Ta'ala*, ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا

Kedua *atsar* diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang akad cicilan bagi kemerdekaan budak (jld. 10 h. 317 dan 330) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 45 dan 46). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* yang tertera pada kitab *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menuturkan *atsar* no. 922 ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 57). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

[2082] *Atsar* ini dan *atsar* no. 924 dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32).

[2083] *Ibid.*

[2084] Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 59). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ "*Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah Timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah Barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*"[2085]

Dia berkata, "Lafazh ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ maknanya adalah, Allah Maha Pemberi petunjuk kepada para penghuni langit dan bumi."[2086]

[2085] Qs. An-Nuur (24): 35.

[2086] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 105) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 102 dan 103), yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* no. 919, dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 60). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 48). Ia menyambungkan *atsar* ini

[927] Firman Allah *Ta'ala,* كَمِشْكَوٰةٍ *"Adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus."*

Dia berkata, "Lafazh كَمِشْكَوٰةٍ maksudnya adalah tempat ditaruhnya sumbu lampu."[2087]

[928] Firman Allah *Ta'ala,* مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ *"Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus."*[2088]

Dia berkata, "Maknanya adalah, perumpamaan petunjuk Allah di dalam hati orang beriman laksana minyak murni yang hampir saja bercahaya sebelum minyak itu disentuh oleh api. Tatkala api menyentuhnya, bertambah kuatlah sinar itu di atas sinar (*ala dhau`in*).[2089] Demikian pula hati seorang mukmin yang selalu mengamalkan petunjuk sebelum ia kedatangan ilmu. Setelah ia kedatangan ilmu, bertambahlah petunjuk di atas petunjuk dan cahaya di atas cahaya, sebagaimana perkataan Nabi Ibrahim sebelum ia memperoleh *ma'rifah,* 'Inilah Tuhanku', saat ia melihat bintang, tanpa ada seorang pun yang memberitahunya bahwa ia mempunyai Tuhan. Ketika Allah

---

dengan dua *atsar* sesudahnya, dan menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2087] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 106 dan 107) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 302). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 48), yang disambungkan dengan *atsar* sebelum dan sesudahnya.

[2088] Qs. An-Nuur (24): 35.

[2089] Dalam *Ad-Durr* tertulis: *ala dhau`ihi* (di atas sinarnya).

memberitahunya bahwa Dialah Tuhannya, bertambahlah baginya petunjuk di atas petunjuk."[2090]

[929] Firman Allah *Ta'ala*, فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ "*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*"[2091]

Dia berkata, "Lafazh فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَن تُرْفَعَ maknanya adalah cahaya itu di masjid-masjid yang dimuliakan, dan dilarang melakukan hal sia-sia di dalamnya."[2092]

[2090] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 107) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 926.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 102 dan 103) yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* no. 927, dengan *sanad* yang sama, sampai lafazh: dan cahaya di atas cahaya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 48), yang disambungkan secara langsung dengan dua *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini kembali dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَوٰةٍ maknanya adalah, perumpamaan petunjuk Allah di dalam hati orang beriman....

Dituturkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 511). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dalam lafazh: sebagaimana perkataan Ibrahim....sampai akhir *atsar* no. 928, penulis meragukan kebenarannya, bahwa ucapan itu bersumber dari Ibnu Abbas. Ada kemungkinan kata-kata ini merupakan perkataan Ath-Thabari. Hal ini semakin diperkuat oleh *atsar* yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* yang hanya sampai pada lafazh: dan cahaya di atas cahaya.

[2091] Qs. An-Nuur (24): 36.

[2092] *Atsar* ini dan *atsar* no. 930 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 111 dan 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

[930] Firman Allah *Ta'ala*, وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ *"Dan disebut nama-Nya di dalamnya."*

Dia berkata, "Maknanya adalah, dibacakan Al Qur`an di dalamnya."[2093]

[931] Firman Allah *Ta'ala*, يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ *"Di sana bertasbih (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan petang."*

[932] Firman Allah *Ta'ala*, رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang."*[2094]

Dia berkata, "Lafazh عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ maksudnya adalah dari shalat fardhu."[2095]

[933] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ *"Dan (dari) membayarkan zakat."*

Atsar nomor 929 dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 293) dengan lafazh: ia berkata, "Allah melarang melakukan perbuatan sia-sia di dalamnya."

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dengan lafazh: فِي بُيُوتٍ *"Di rumah-rumah."* Maksudnya adalah di masjid-masjid — أَن تُرْفَعَ *"Yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan."* Maksudnya adalah mengagungkan— وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ *"Dan disebut nama-Nya di dalamnya."* Maksudnya adalah, dibacakan dalam kitab suci-Nya.

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 50) yang disambung secara langsung dengan dua *atsar* setelahnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar-atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2093] *Ibid.*

[2094] Qs. An-Nuur (24): 37.

[2095] *Atsar* ini dan *atsar* no. 933 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 113 dan 114) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 929.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 74).

Dia berkata, "Maksud dari zakat di sini adalah taat kepada Allah dan memurnikan akidah."[2096]

[934] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَعْمَٰلُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ ٱلظَّمْـَٔانُ مَآءً *"Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga."*[2097]

Dia berkata, "Firman-Nya, أَعْمَٰلُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيعَةٍ. Lafazh بِقِيعَةٍ maknanya adalah tanah yang telah musnah."[2098]

[935] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِيَسْتَـْٔذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا۟ ٱلْحُلُمَ مِنكُمْ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٍ *"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali."*[2099]

Dia berkata, "Apabila seorang laki-laki sedang berdua-duaan dengan istrinya (di kamar) setelah shalat Isya, maka tidak diperbolehkan pembantu dan anak kecil masuk tanpa seizin darinya sampai ia selesai

---

[2096] *Ibid.*

[2097] Qs. An-Nuur (24): 39.

[2098] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 115) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 53). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2099] Qs. An-Nuur (24): 58.

melaksanakan shalat Subuh. Hal yang sama juga ketika ia sedang berdua-duaan dengan istrinya setelah shalat Zhuhur."[2100]

[936] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ "*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.*"[2101]

Dia berkata, "Kemudian Allah memberikan keringanan kepada mereka dengan membolehkan memasuki ruangan tanpa izin, yaitu pada waktu antara shalat Subuh sampai Zhuhur dan antara Zhuhur sampai Isya. Allah memberikan keringanan bagi pembantu atau anak kecil untuk memasuki ruangan tersebut tanpa seizinnya. Ini adalah makna firman-Nya, لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّ '*Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu*'. (Qs. An-Nuur [24]: 58). Adapun orang yang telah baligh, tidak diperkenankan memasuki ruangan (suami istri tersebut) tanpa seizinnya, dalam seluruh kondisi."[2102]

[2100] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 124) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 96 dan 97), yang disambung dengan dua *atsar* setelahnya dengan sedikit mengalami perbedaan dalam susunan kata-katanya. Ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2101] Qs. An-Nuur (24): 59.

[2102] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 125 dan 126) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 929.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 96 dan 97), yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad* yang sama.

[937] Pada ayat yang sama, Ibnu Abbas berkata, "Adapun anak yang baru mencapai dewasa, yakni anak-anak kecil yang statusnya merdeka dan baru mencapai usia baligh, tidak diperkenankan memasuki ruangan seorang laki-laki kecuali atas seizinnya, dalam semua kondisi. Ini adalah makna firman-Nya, وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ *'Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin'*."[2103]

[938] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *"Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*[2104]

Dia berkata, "Perempuan seperti ini tidak ada dosa baginya untuk duduk di rumah dengan mengenakan pakaian yang biasa dikenakan di dalam rumah dan mengenakan tutup kepala seraya menanggalkan jilbab (kerudung panjang) selama ia tidak menampakkan hal-hal yang tidak Allah sukai. Ini merupakan makna yang sesuai dengan firman-Nya, فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ *'Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak*

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 56). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi.

[2103] *Ibid.*

[2104] Qs. An-Nuur (24): 60.

(bermaksud) menampakkan perhiasan'. Allah kemudian berfirman, وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ *'Dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka'*."[2105]

[939] Firman Allah *Ta'ala*, لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ "*Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri.*"[2106]

Dia berkata, "Ketika Allah menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil'*. (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) kaum muslim berkata, 'Sungguh, Allah melarang kita memakan harta sesama kita dengan jalan batil. Sedangkan makanan termasuk harta yang paling utama. Oleh karena itu, tidaklah halal bagi salah seorang dari kita memakan makanan milik orang lain'. Sejak saat itu, manusia menjauhi memakan makanan temannya. Lalu

---

[2105] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 126 dan 127) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 93) dengan asnadnya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2106] Qs. An-Nuur (24): 61.

turunlah firman-Nya, لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ ...sampai firman-Nya, أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ"[2107]

[940] Pada ayat yang sama, ia berkata, "Lafazh أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ *'Atau (di rumah) yang kamu miliki kuncinya'*, maksudnya adalah, seorang laki-laki memberi kuasa kepada laki-laki lain untuk menjaga barang-barang rumahnya. Oleh karena itu, Allah memberikan keringanan baginya untuk boleh memakan makanan dan buah kurma serta meminum susu."[2108]

[941] Pada ayat yang sama, ia berkata, "Dahulu mereka (para sahabat) merasa segan dan risih makan sendirian hingga harus selalu bersama orang lain yang menemaninya. Allah memberikan keringanan hukum kepada mereka. Dia berfirman, لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا *'Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian'*."[2109]

[2107] *Atsar* ini dan *atsar* no. 940 dan 941 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 138, 130 dan 131) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 938.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 93). Ia menisbatkan periwayatan *ketiga atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan ketiga *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 58). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang lafalnya sedikit berbeda.

Atsar nomor 939 dan 940 diriwayatkan oleh Abu Ja'far dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 199 dan 200) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia kemudian menyebutkan kedua *atsar* ini.

[2108] *Ibid.*

[2109] *Ibid.*

[942] Pada ayat yang sama, ia berkata, "Lafazh تَحِيَّةً maknanya adalah memberi salam.[2110] Ia lalu mengutip firman Allah SWT, لَا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا. *'Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi'.*"[2111]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Furqaan

[943] Firman Allah *Ta'ala,* لَّا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا "*(Akan dikatakan kepada mereka), 'Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak'.*"[2112]

Dia berkata, "Lafazh ثُبُورًا كَثِيرًا maknanya adalah kecelakaan yang banyak."[2113]

[944] Firman Allah *Ta'ala,* وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا "*Dan mereka adalah kaum yang binasa.*"[2114]

[2110] Dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33).

[2111] Qs. Thaahaa (20): 107.

[2112] Qs. Al Furqaan (25): 14.

[2113] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 140) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 353).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 349) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33).

[2114] Qs. Al Furqaan (25): 18.

Dia berkata, "Lafazh بُورًا maknanya adalah, yang binasa."[2115]

[945] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا "*Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.*"[2116]

Dia berkata, "Lafazh هَبَآءً مَّنثُورًا maknanya adalah air yang tumpah."[2117]

[946] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ "*Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang.*"[2118]

Dia berkata, "Maksudnya, sepanjang waktu antara terbitnya fajar sampai terbitnya matahari."[2119]

[2115] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 18, h. 142) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 65). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2116] Qs. Al Furqaan (25): 23.

[2117] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 4) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 111).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 67). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2118] Qs. Al Furqaan (25): 45.

[2119] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 352).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld.8, h. 348) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[947] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا "*Dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu.*"[2120]

Dia berkata, "Lafazh سَاكِنًا maknanya adalah terus-menerus."[2121]

[948] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا "*Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.*"[2122]

Dia berkata, "Lafazh يَسِيرًا maknanya adalah yang cepat."[2123]

[949] Firman Allah *Ta'ala*, وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا "*Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin memgambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.*"[2124]

Dia berkata, "Orang yang kehilangan sesuatu yang semestinya ia kerjakan pada malam hari, maka bisa menyusulnya pada siang hari. Atau

---

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 72). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2120] Qs. Al Furqaan (25): 45.

[2121] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 13) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33).

[2122] Qs. Al Furqaan (25): 46.

[2123] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 14) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33).

[2124] Qs. Al Furqaan (25): 62.

ia kehilangan sesuatu pada siang hari, maka ia bisa menyusulnya pada malam hari."[2125]

[950] Firman Allah *Ta'ala*, وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا *"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."*[2126]

Dia berkata, "Lafazh وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ maksudnya adalah orang-orang beriman."[2127]

[951] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا *"Orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati."*

[952] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."*[2128]

[2125] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 20) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 948.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 130). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 75). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2126] Qs. Al Furqaan (25): 63.

[2127] As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2128] Qs. Al Furqaan (25): 67.

Dia berkata, "Merekalah orang-orang beriman, orang-orang yang tidak melampaui batas hingga jatuh[2129] dalam kemaksiatan terhadap Allah, dan orang-orang yang tidak kikir hingga menolak menunaikan hak-hak Allah."[2130]

[953] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا "*Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"[2131]

Dia berkata, "Itulah orang-orang beriman, orang-orang yang pada saat belum beriman selalu melakukan kejahatan-kejahatan. Allah lalu memberikan mereka rasa cinta kepada keimanan, hingga Dia pindahkan kecenderungan mereka kepada kebaikan, dan Dia gantikan tempat kejahatan mereka dengan kebaikan."[2132]

[2129] Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: hingga mereka mendermakan hartanya.

[2130] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 23) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 948.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 77). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2131] Qs. Al Furqaan (25): 70.

[2132] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 136). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 79). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[954] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا *"Dan orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa'."*[2133]

Dia berkata, "Firman-Nya, هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ *'Anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)*,' maksudnya adalah orang-orang yang mengerjakan ketaatan kepada-Mu. Dekatkanlah mereka kepada pandangan mata kami di dunia dan akhirat."[2134]

[955] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا *"Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."*

[956] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ مَا يَعْبَؤُا۟ بِكُمْ رَبِّى لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا *"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik), 'Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadah kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)'."*[2135]

Dia berkata, "Lafazh لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ maknanya adalah, kalau tidak karena keimananmu. Allah mengabarkan kepada orang-orang kafir bahwa Dia tidak peduli terhadap mereka karena Dia tidak menciptakan mereka dalam keadaan beriman. Jika Dia peduli terhadap mereka,

---

[2133] Qs. Al Furqaan (25): 74.

[2134] *Atsar* ini dan *atsar* no 955 diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 19, h. 33 dan 34) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[2135] Qs. Al Furqaan (25): 77.

niscaya Dia tanamkan kepada mereka keinginan untuk beriman, sebagaimana Dia tanamkan keinginan tersebut kepada orang-orang beriman."[2136]

[957] Firman Allah *Ta'ala*, فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا *"Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)."*

❁❁❁

Tafsir Surah Asy-Syu'araa`

[958] Firman Allah *Ta'ala*, طسٓمٓ *"Thaa Siin Miim."*[2137]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh ini adalah sumpah. Allah menggunakannya sebagai sumpah. Ia termasuk nama-nama Allah."[2138]

[2136] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 35) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 953.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 143). Ia menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 82) yang disambung secara langsung dengan *atsar* sesudahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 33) dengan lafazh: *lau la du'aukum* maknanya adalah, kalau tidak karena keimananmu.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 348). Ia berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

[2137] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 1.

[2138] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 37) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan saandnya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata:

[959] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ "*Lalu Kami wahyukan kepada Musa, 'Pukullah lautan itu dengan tongkatmu'. Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.*"[2139]

Dia berkata, "Lafazh كَٱلطَّوْدِ maknanya adalah, seperti gunung."[2140]

[960] Firman Allah *Ta'ala*, فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا هُمْ وَٱلْغَاوُۥنَ "*Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat.*"[2141]

Dia berkata, "Lafazh فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا maknanya adalah, maka mereka dikumpulkan di dalamnya."[2142]

Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2139] Qs. Asy-Syu'araa`a` (26): 63.

[2140] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[2141] Qs. Asy-Syu'araa`a` (26): 94.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 358).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 356) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini ditambahkan, 'Di atas tanah yang tinggi'."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 86). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2142] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 958.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 90). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[961] Firman Allah *Ta'ala*, أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ ءَايَةً تَعْبَثُونَ *"Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main."*[2143]

Dia berkata, "Lafazh بِكُلِّ رِيعٍ maknanya adalah, pada tiap-tiap tempat yang tinggi."[2144]

[962] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ *"Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?"*[2145]

Dia berkata, "Lafazh لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ maknanya adalah, seolah-olah kamu hidup kekal."[2146]

[963] Firman Allah *Ta'ala*, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ *"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu."*[2147]

[2143] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 128.

[2144] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 58) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 958.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 91) dengan hubungan periwayatan yang sama seperti pada *atsar* sebelumnya.

[2145] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 129.

[2146] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 59) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 962.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 358).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 356) berkata, "*Atsar* ini *sanad*-nya dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 91). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2147] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 137.

Dia berkata, "Lafazh خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ maknanya adalah, agama orang-orang terdahulu."[2148]

[964] Firman Allah *Ta'ala*, وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ *"Dan tanam-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut."*[2149]

Dia berkata, "Lafazh هَضِيمٌ maknanya adalah subur."[2150]

[965] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا فَٰرِهِينَ *"Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin."*[2151]

Dia berkata, "Lafazh فَٰرِهِينَ maknanya adalah, dengan terampil."[2152]

[2148] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 164).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 91). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2149] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 148.

[2150] Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 165). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yang subur. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2151] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 149.

[2152] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 963.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 92). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[966] Firman Allah *Ta'ala*, كَذَّبَ أَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ ٱلْمُرْسَلِينَ "*Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul.*"[2153]

Dia berkata, "Lafazh أَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ maknanya adalah, para penduduk rimba belantara."[2154]

[967] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱتَّقُوا۟ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلْجِبِلَّةَ ٱلْأَوَّلِينَ "*Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.*"[2155]

Dia berkata, "Lafazh وَٱلْجِبِلَّةَ ٱلْأَوَّلِينَ maknanya adalah makhluk-makhluk terdahulu."[2156]

[968] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ "*Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.*"[2157]

[2153] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 176.

[2154] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 65) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 963.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 34). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2155] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 184.

[2156] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 66) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 93). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 359).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 357) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas."

[2157] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 187.

Dia berkata, "Lafazh كِسَفًا maknanya adalah kepingan."[2158]

[969] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلْغَاوُۥنَ "*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.*"[2159]

[970] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِى كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ "*Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah.*"[2160]

Dia berkata, "Maknanya adalah, mereka berbicara panjang lebar pada segala hal yang tidak berguna."[2161]

[971] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ "*Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?*"[2162]

[972] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ ۗ وَسَيَعْلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَىَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ. "*Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.*"[2163]

[2158] *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 66) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[2159] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 224.

[2160] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 225.

[2161] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 78 dan 79) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 967.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 184). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2162] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 226.

[2163] Qs. Asy-Syu'araa` (26): 227.

Dia berkata, "Allah mengecualikan para penyair dari kalangan mukminin dari hukum tadi. Dia berfirman, إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *'Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih'*."[2164]

[973] Firman Allah *Ta'ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ***"Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih."***

Dia berkata, "Maksudnya adalah, juga orang-orang yang berdzikir kepada Allah dalam ucapan mereka."[2165]

[974] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ ***"Dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman."***

Dia berkata, "Lafazh وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ maknanya adalah, serta menyerang orang-orang kafir yang sejak dahulu selalu menjelek-jelekkan kaum mukmin lewat syair."[2166]

❁❁❁

[2164] *Atsar* ini serta *atsar* no. 973 dan 974 diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 19, h. 79 dan 80) secara terpisah-pisah, dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Atsar nomor 969 dan 974 diriwayatkan secara utuh oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 203 dan 304) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dikemukakan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 99), yang disambung dengan *atsar-atsar* sebelumnya. Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[2165] *Ibid.*

[2166] *Ibid.*

Tafsir Surah An-Naml

[975] Firman Allah *Ta'ala*, طسٓ *"Thaa Siin."*[2167]

Dia berkata, "Lafazh طسٓ adalah sebuah sumpah. Allah menggunakannya untuk sumpah, dan termasuk dari nama-nama Allah yang luhur."[2168]

[976] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِيَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِي ٱلنَّارِ وَمَنۡ حَوۡلَهَا وَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ *"Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia, 'Bahwa telah diberkahi orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta Alam'."*[2169]

Dia berkata, "Lafazh بُورِكَ maknanya adalah, telah disucikan."[2170]

[2167] Qs. An-Naml (27): 1.

[2168] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 81) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2169] Qs. An-Naml (27): 8.

[2170] mengabarkan kepada oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 82) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35).

[977] Firman Allah *Ta'ala*, فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ "*Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, 'Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu'.*"[2171]

Dia berkata, "Firman Allah SWT أَوْزِعْنِيٓ maknanya adalah, jadikanlah aku."[2172]

[978] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَّا يَسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى يُخْرِجُ ٱلْخَبْءَ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ "*Agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.*"[2173]

Dia berkata, "Lafazh يُخْرِجُ ٱلْخَبْءَ maknanya adalah, Dia Maha Mengetahui semua hal tersembunyi di langit dan di bumi."[2174]

[2171] Qs. An-Naml (27): 19.

[2172] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 88) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 975.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 362).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 364) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35).

[2173] Qs. An-Naml (27): 25.

[2174] Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 3, h. 362). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 363). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 106). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[979] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ "*Berkata Sulaiman, 'Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri'.*"[2175]

Dia berkata, "Lafazh مُسْلِمِينَ maknanya adalah, sebagai orang-orang yang taat."[2176]

[980] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ "*Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin, 'Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya'.*"[2177]

Dia berkata, "Maksudnya adalah kuat untuk membawanya dan terpercaya menjaga apa yang ada di dalamnya."[2178]

[2175] Qs. An-Naml (27): 38.

[2176] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 101). Ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih* pada pembahasan tafsir (jld. 7, h. 362). Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 363) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya *maushul* oleh Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas."

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 7, h. 108). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Asy-Syaukani menyatakan *atsar* ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 140) dengan hubungan periwayatan yang sama.

[2177] Qs. An-Naml (27): 39.

[2178] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 102) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[981] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوا۟ ٱطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ۚ قَالَ طَٰٓئِرُكُمْ عِندَ ٱللَّهِ ۖ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ *"Mereka menjawab, 'Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu'. Shaleh berkata, 'Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji'."*[2179]

Dia berkata, "Lafazh طَٰٓئِرُكُمْ maknanya adalah musibah yang menimpamu."[2180]

[982] Firman Allah *Ta'ala*, بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ بَلْ هُمْ فِى شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya."*[2181]

Dia berkata, "Lafazh بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ maknanya adalah, telah sesat pengetahuan mereka."[2182]

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 108), yang disambung dengan *atsar* sebelumnya dengan lafazh: ...untuk membawanya dan tepercaya, yakni tepercaya menjaga barang titipan di dalamnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2179] Qs. An-Naml (27): 47.

[2180] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 19, h. 107) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 979.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 112). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2181] Qs. An-Naml (27): 66.

[2182] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 217) dengan lafazh: telah hilang....

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 114) dengan lafazh: telah hilang pengetahuan mereka. Ia menisbatkan periwayatan dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[983] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ "*Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'.*"

Dia berkata, "Lafazh رَدِفَ لَكُم maknanya adalah, sudah dekat bagimu."[2183]

[984] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ "*Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*"[2184]

Dia berkata, "Lafazh تُكَلِّمُهُمْ maknanya adalah berbicara dengan mereka."[2185]

[2183] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 7) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 362) dengan lafazh: رَدِفَ maknanya adalah, sudah dekat.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 364), berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 114). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dengan Lafazh: رَدِفَ maknanya adalah, telah dekat.

[2184] Qs. An-Naml (27): 82.

[2185] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 11) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 115). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[985] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok)."*[2186]

Dia berkata, "Firman-Nya فَهُمْ يُوزَعُونَ maknanya adalah, lalu mereka didorong paksa."[2187]

[986] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri."*[2188]

Dia berkata, "Lafazh دَٰخِرِينَ maknanya adalah, seraya mereka merendahkan diri."[2189]

[987] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ *"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan*

[2186] Qs. An-Naml (27): 83.

[2187] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 983.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2188] Qs. An-Naml (27): 87.

[2189] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 14) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 983.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 118). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[2190]

Dia berkata, "Lafazh جَامِدَةً maknanya adalah tegak berdiri."[2191]

[988] Firman Allah *Ta'ala*, صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu."*

Dia berkata, "Firman Allah SWT, أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ maknanya adalah, yang menyempurnakan penciptaan segala sesuatu."[2192]

[989] Firman Allah *Ta'ala*, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan."*[2193]

[2190] Qs. An-Naml (27): 88.

[2191] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 118). Ia menyambung *atsar* ini dengan *atsar* sesudahnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2192] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 118).

[2193] Qs. An-Naml (27): 89-90.

Dia berkata, "Maknanya adalah, barangsiapa membawa لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ maka kebaikan akan sampai kepadanya, dan barangsiapa membawa keburukan, yakni kemusyrikan, maka wajah mereka akan disungkurkan ke dalam neraka."[2194]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Qashash

[990] Firman Allah *Ta'ala*, طسٓمٓ *"Thaa Siin Miim."*[2195]

Dia berkata, "Lafazh ini adalah sumpah. Allah bersumpah dengannya, dan termasuk nama Allah."[2196]

[2194] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 16) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 118). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2195] Qs. Al Qashash (28): 1.

[2196] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "ق، ن dan huruf-huruf yang serupa dengan itu merupakan bentuk sumpah. Allah bersumpah dengannya. Ia termasuk *asma* Allah."

[991] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ "*Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya).*"[2197]

Dia berkata, "Lafazh تَذُودَانِ maknanya adalah, yang sedang menahan ternaknya."[2198]

[992] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ "*Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pādā kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'.*"[2199]

Dia berkata, "Tepercaya dalam mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya."[2200]

[993] Firman Allah *Ta'ala*, لَعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ "*Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan.*"[2201]

[2197] Qs. Al Qashash (28): 23.

[2198] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 125). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2199] Qs. Al Qashash (28): 26.

[2200] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 40) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

[2201] Qs. Al Qashash (28): 29.

Dia berkata, "Lafazh جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ maknanya adalah *syihab* (obor)."[2202]

[994] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ "*Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.*"[2203]

Dia berkata, "Lafazh رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ maknanya adalah *rid'an yushaddiquni*, (sebagai pembela yang dapat membenarkan (perkataan)ku."[2204]

[995] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوا۟ سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا وَقَالُوٓا۟ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ "*Mereka dahulu telah berkata, 'Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu-membantu'. Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya Kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'.*"[2205]

[2202] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 45) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 990.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 127). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2203] Qs. Al Qashash (28): 34.

[2204] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 48) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 128). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2205] Qs. Al Qashash (28): 48.

Dia berkata, "Lafazh سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا (yang mereka maksud) *sihrani* di sini adalah taurat dan Al Qur`an."[2206]

[996] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ "*Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar'?*"[2207]

Dia berkata, "Lafazh سَرْمَدًا maknanya adalah terus-menerus."[2208]

[997] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ "*Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, 'Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya*

[2206] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 53) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 252). Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung, bersumber darinya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 130) dengan lafazh: yakni Taurat dan Al Furqaan (Al Qur`an. Penj). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2207] Qs. Al Qashash (28): 71.

[2208] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 65 dan 66) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 994.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 135 dan 136). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri'.'[2209]

Dia berkata, "Lafazh لَتَنُوٓأُ maknanya adalah, sangat berat."[2210]

[998] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."*

Dia berkata, "Lafazh لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ maknanya adalah, tidak menyukai orang-orang yang sombong."[2211]

❁❁❁

Tafsir Surah Al 'Ankabuut

[999] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *"Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki*

[2209] Qs. Al Qashash (28): 76.

[2210] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 68) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 994.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36).

[2211] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 994.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 364).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 368) berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 137), yang dihubungkan dengan hadits yang berada setelahnya. Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan."[2212]

Dia berkata, "Lafazh وَتَخْلُقُونَ artinya adalah, yang kamu perbuat."[2213]

[1000] Firman Allah *Ta'ala*, إِفْكًا *"Dusta,"*

Dia berkata, "Maksudnya adalah dusta."[2214]

[1001] Firman Allah *Ta'ala*, وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya`qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih."*[2215]

Dia berkata, "Lafazh وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا maksudnya adalah berupa pujian yang baik."[2216]

[1002] Firman Allah *Ta'ala*, أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-*

[2212] Qs. Al 'Ankabuut (29): 17.

[2213] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h.36).

[2214] *Ibid.*

[2215] Qs. Al 'Ankabuut (29): 27.

[2216] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 53) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"[2217]

Dia berkata, "Lafazh فِي نَادِيكُمُ maknanya adalah, di tempat-tempat perkumpulanmu."[2218]

[1003] Firman Allah *Ta'ala*, اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur`an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*[2219]

Dia berkata, "Firman-Nya إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ maksudnya adalah, dalam shalat terkandung efek penghentian dan pencegahan dari perbuatan maksiat kepada Allah."[2220]

[2217] Qs. Al 'Ankabuut (29): 29.

[2218] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 144). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2219] Qs. Al 'Ankabuut (29): 45.

[2220] *Atsar* ini dan *atsar* no. 1004 dikemukakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 20, h. 99 dan 100) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan secara terpisah oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 145 dan 146). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1004] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar."*

Ia berkata, "Maknanya adalah, dan sesungguhnya ingatnya Allah terhadap hamba-hamba-Nya saat mereka berdzikir kepada-Nya, lebih besar daripada ingatnya mereka kepada-Nya."[2221]

[1005] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda-gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."*[2222]

Dia berkata, "Lafazh وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ maksudnya adalah bersifat kekal."[2223]

❁❁❁

Tafsir Surah Ar-Ruum

[1006] Firman Allah *Ta'ala*, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa*

Atsar no. 1004 dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 291). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2221] *Ibid.*

[2222] Qs. Al 'Ankabuut (29): 64.

[2223] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 9) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 149). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang."[2224]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, Bangsa Romawi telah dikalahkan oleh Bangsa Persia. Kemudian Bangsa Romawi akan mengalahkan (Bangsa Persia)."[2225]

[1007] Firman Allah *Ta'ala,* فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ *"Di negeri yang terdekat."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah di wilayah Syam."[2226]

[1008] Firman Allah *Ta'ala,* يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."*[2227]

[1009] Firman Allah *Ta'ala,* ثُمَّ كَانَ عَٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُواْ بِهَا يَسۡتَهۡزِءُونَ *"Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (adzab) yang lebih buruk, karena mereka*

[2224] Qs. Ar-Ruum [30]: 1-3.

[2225] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Lafazh tambahan dalam dua tanda kurung termaktub dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur.*

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 152). Ia menyambungkan *atsar* ini dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Hakam dalam *Fath Mishr,* Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2226] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 15) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 152), yang disambung dengan *atsar* sebelumnya.

[2227] Qs. Ar-Ruum (30): 1-3.

mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya."[2228]

Dia berkata, "Artinya, orang-orang kafir akan memperoleh balasan berupa *adzab*."[2229]

[1010] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ "*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.*"[2230]

Dia berkata, "Lafazh يُحْبَرُونَ maknanya adalah dimuliakan."[2231]

[1011] Firman Allah *Ta'ala*, وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ "*Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah*

[2228] Qs. Ar-Ruum (30): 10.

[2229] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 18) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 1006.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 372). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 152). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2230] Qs. Ar-Ruum (30): 15.

[2231] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 19) dengan *sanad*-nya seperti yang termaktub pada *atsar* no. 1006.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 371). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 153). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[2232]

Dia berkata, "Lafazh أَهْوَنُ عَلَيْهِ maknanya adalah, lebih mudah bagi-Nya."[2233]

[1012] Firman Allah *Ta'ala* وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ *"Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada satu pun yang serupa dengan-Nya."[2234]

[1013] Firman Allah *Ta'ala,* ﴿٤٣﴾ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ *"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari*

[2232] Qs. Ar-Ruum (30): 27.

[2233] *Atsar* ini dan *atsar* no. 1012 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 24 dan 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan dua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 155). Ia menisbatkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ia menyatakan *atsar* no. 1011 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36).

Atsar no. 1012 diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *A I'tiqad* (h. 10) dan *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1012 di kitab *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 21, h. 33) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[2234] *Ibid.*

yang tak dapat ditolak (kedatangannya); pada hari itu mereka terpisah-pisah."[2235]

Dia berkata, "Lafazh يَصَّدَّعُونَ maknanya adalah *yatafarraqun* (terpisah-pisah)."[2236]

❁❁❁

Tafsir Surah Luqmaan

[1014] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ "*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*"[2237]

Dia berkata, "Firman-Nya وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ maknanya yaitu, janganlah kamu bersikap *takabbur*, hingga kamu meremehkan hamba-hamba Allah dan memalingkan wajah dari mereka saat mereka sedang berbicara denganmu."[2238]

[2235] Qs. Ar-Ruum (30): 43.

[2236] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 318) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 157). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2237] Qs. Luqmaan (31): 18.

[2238] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 47) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1015] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ "*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.*"[2239]

Dia berkata, "Lafazh ٱلْغَرُورُ maknanya adalah syetan."[2240]

❁❁❁

Tafsir Surah As-Sajdah

[1016] Firman Allah *Ta'ala*, يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ "*Dia mengatur urusan dari langit ke*

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 341). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 166). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 168). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2239] Qs. Luqmaan (31): 33

[2240] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 78) dalam tafsir surah Faathir ayat 5. Lihat *atsar* no. 1043.

bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."[2241]

[1017] Firman Allah *Ta'ala,* فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat); sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan."*[2242]

Dia berkata, "Firman-Nya إِنَّا نَسِينَاكُمْ maknanya yaitu, sesungguhnya Kami telah membiarkan kalian."[2243]

[1018] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)."*[2244]

Dia berkata, "Firman-Nya وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ *'Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat'*, maksudnya adalah musibah-musibah dan penyakit-penyakit di

---

[2241] Qs. As-Sajdah (32): 5.

[2242] Qs. As-Sajdah (32): 14.

[2243] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertulis pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 174). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2244] Qs. As-Sajdah (32): 21.

dunia, serta ujian-ujian dunia yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya, hingga mereka mau bertobat."[2245]

[1019] Firman Allah *Ta'ala*, أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ *"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan). Maka apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?"*[2246]

Dia berkata, "Lafazh أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ maknanya yaitu, apakah tidak menjadi penjelasan bagi mereka."[2247]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Ahzaab

[1020] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُم بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۚ *"Dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu*

[2245] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 68) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1016.

Dikemukan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 171) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dengan lafazh: yakni berupa musibah-musibah dan penyakit-penyakit di dunia serta ujian-ujian dunia.

[2246] Qs. As-Sajdah (32): 26.

[2247] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 72) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1016.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 371).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 375) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan."[2248]

Dia berkata, "Lafazh سَلَقُوكُم maknanya adalah, mereka menghadapmu."[2249]

[1021] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا "*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.*"[2250]

Dia berkata, "Allah tidak pernah menetapkan sebuah kefardhuan kepada para hamba-Nya melainkan Dia menentukan batasan-batasan tertentu untuknya, dan memaafkan jika hamba-Nya tersebut dalam keadaan uzur, ini tidak berlaku pada dzikir, karena Allah tidak menentukan batas akhir untuknya. Dia tidak memberi uzur bagi seseorang untuk meninggalkannya selama ia menguasai akalnya.[2251] Dia berfirman, ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ '*Berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah*', pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring, pada waktu malam dan siang, pada saat di daratan dan di lautan, di rumah dan di perjalanan, bagi orang kaya dan orang miskin, bagi orang sakit dan orang sehat, serta secara

---

[2248] Qs. Al Ahzaab (33): 19.

[2249] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 21, h. 90) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 189). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2250] Qs. Al Ahzaab (33): 41-42.

[2251] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertulis: *ala tarkihi* (selama ia tidak mau meninggalkannya).

sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Dalam semua situasi. Dia berfirman, وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا *'Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang'*. Apabila kalian telah melakukan hal itu, maka Allah akan memberi rahmat kepada kalian, dan para malaikat-Nya pun memohonkan ampunan kepada kalian. Allah berfirman, هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ *'Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu)'*."[2252]

[1022] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya, maka berilah mereka mut`ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya."*[2253]

Dia berkata, "Hukum ini berlaku bagi seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan yang ia cerai sebelum ia setubuhi. Jika ia cerai istrinya itu dengan thalak satu, maka sang istri dinyatakan *ba'in* (cerai) darinya dan tidak ada kewajiban menjalani *iddah*. Ia boleh menikah dengan laki-laki manapun yang ia sukai. Allah berfirman, فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا *'Maka berilah mereka mut`ah dan*

[2252] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 13) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 427) dengan sedikit mengalami perbedaan pada sebagian lafazhnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 204). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2253] Qs. Al Ahzaab (33): 49.

lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya'. Maknanya adalah, jika pada waktu akad nikah sang mantan suami menyebutkan jumlah maskawin untuknya, maka yang ia peroleh dari mantan suaminya hanyalah separuh dari nilai maskawin tadi. Namun jika ia tidak pernah menyebutkan jumlah maskawin untuk istrinya, maka si mantan suami harus memberikan *mut'ah* (pemberian untuk menyenangkan hati istri yang dicerai sebelum disetubuhi. Penj) kepada mantan istrinya dalam jumlah yang disesuaikan dengan keadaan keuangannya. Inilah yang dimaksud *melepas dengan baik.*"[2254]

[1023] Firman Allah *Ta'ala,* تُرْجِي مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ "*Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki.*"[2255]

Dia berkata, "Lafazh تُرْجِي maknanya adalah, kamu boleh menunda."[2256]

[2254] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 255) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 432).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 207). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2255] Qs. Al Ahzaab (33): 51.

[2256] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 18) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1020.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 377).

[1024] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."*[2257]

Dia berkata, "Lafazh يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ maknanya adalah mendoakan keberkahan untuk Nabi."[2258]

[1025] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا *"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah*

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 385) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 298) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 210). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2257] Qs. Al Ahzaab (33): 56.

[2258] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 31) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 306) dengan lafazh yang hampir sama.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* jld. 8, h. 393) dan Al Qusthulani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 306) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Maknanya adalah, mereka mendoakan keberkahan untuk Nabi."

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 477).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 215) dengan lafazh yang hampir sama. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[2259]

[1026] Firman Allah *Ta'ala,* لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْمُرْجِفُونَ فِى ٱلْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلًا "*Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.*"[2260]

Dia berkata, "Lafazh لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ maknanya adalah, niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa atas mereka."[2261]

[1027] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا "*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.*"[2262]

[2259] Qs. Al Ahzaab (33): 59.

[2260] Qs. Al Ahzaab (33): 60).

[2261] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 34) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 1024.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 384) dengan Lafazh: niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 393) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan teklafazh: niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa atas mereka."

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 471).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37).

[2262] Qs. Al Ahzaab (33): 72 .

Dia berkata, "Firman-Nya, إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung."* (Maksud amanat di sini adalah kefardhuan-kefardhuan. Allah menawarkannya kepada langit, bumi, dan gunung-gunung).[2263] Jika mereka menunaikan amanat tersebut, niscaya Dia memberi mereka pahala. Namun jika mereka menyia-nyiakannya, niscaya Dia akan mengadzab mereka. Namun mereka enggan menerima tawaran itu dan khawatir tidak bisa mengerjakannya, bukan karena mereka membangkang, namun karena ingin mengagungkan agama Allah. Kemudian Dia menawarkan amanat itu kepada Adam, dan Adam menerimanya berikut apa yang ada di dalamnya. Ini merupakan makna firman Allah, وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا *'Dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.'* (Maksudnya yaitu)[2264] terhadap perintah Allah."[2265]

[2263] Teks tambahan di dalam dua tanda kurung tertera dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur.*

[2264] Teks tambahan dalam dua tanda kurung ini tertera dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur.*

[2265] *Atsar* ini dan *atsar* no. 1028 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 38 dan 41) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 477). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 223). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Anbari dalam *Al Adhdad,* dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37). Pada *atsar* no. 1027 dibahasakan dengan lafazh: amanat yakni kefardhuan-kefardhuan. Pada *atsar* no. 1028 dibahasakan dengan lafazh: yakni lengah terhadap perintah Allah.

[1028] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا *"Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah lengah terhadap perintah Allah."[2266]

❁❁❁

Tafsir Surah Saba`

[1029] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلْأَرْضِ *"Sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat dzarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi."*[2267]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh لَا يَعْزُبُ عَنْهُ maknanya adalah, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya."[2268]

[1030] Firman Allah *Ta'ala*, أَنِ ٱعْمَلْ سَٰبِغَٰتٍ وَقَدِّرْ فِي ٱلسَّرْدِ *"(Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya."*[2269]

Atsar no. 1027 dikemukakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 8, h. 5337). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2266] *Ibid.*

[2267] Qs. Saba` (34): 3.

[2268] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2269] Qs. Saba` (34): 11.

Dia berkata, "Lafazh ٱلسَّرْدِ maknanya adalah anyaman besi."[2270]

[1031] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَسَلْنَا لَهُۥ عَيْنَ ٱلْقِطْرِ *"Dan Kami alirkan cairan tembaga baginya."*[2271]

Dia berkata, "Lafazh ٱلْقِطْرِ maknanya adalah tembaga."[2272]

[1032] Firman Allah *Ta'ala*, يَعْمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَٰرِيبَ وَتَمَٰثِيلَ وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَٰتٍ ۚ ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِىَ ٱلشَّكُورُ *"Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."*[2273]

Dia berkata, "Lafazh كَٱلْجَوَابِ maknanya yaitu, seperti kolam di permukaan bumi."[2274]

[1033] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِىَ ٱلشَّكُورُ *"Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."*

[2270] Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 528). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

[2271] Qs. Saba` (34): 12.

[2272] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 48) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 227). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Syaibah, dari Ibnu Abbas.

[2273] Qs. Saba` (34): 13.

[2274] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 49) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 488). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepda Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Lafazh وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ ٱلشَّكُورُ maksudnya adalah, sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang memurnikan tauhidnya."[2275]

[1034] Firman Allah *Ta'ala,* فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ *"Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya."*[2276]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala* إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ maknanya adalah, rayap memakan tongkatnya."[2277]

[1035] Firman Allah *Ta'ala,* فَأَعْرَضُوا۟ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ ٱلْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ *"Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr."*[2278]

[2275] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 229). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2276] Qs. Saba' (34): 14.

[2277] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 50) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Al Mutsanna dan Ali menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 230). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2278] Qs. Saba`(34): 16.

Dia berkata, "Lafazh سَيْلَ ٱلْعَرِمِ maknanya adalah banjir yang dahsyat."[2279]

[1036] Firman Allah *Ta'ala*, خَمْطٍ *"Berbuah pahit."*

Dia berkata, "Firman-Nya خَمْطٍ maksudnya adalah pohon *arak*[2280]."[2281]

[2279] *Atsar* ini serta *atsar* no. 1037 dan 1038 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 388).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 398) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, yang seluruhnya disampaikan secara terpisah-pisah."

Ketiga *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 32 dan 33). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuti menyatakan *atsar* no. 1035 dan 1036 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38).

[2280] Pohon yang kayunya dipakai untuk bersiwak. Penj.

[2281] *Atsar* ini serta *atsar* no. 1037 dan 1038 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 388).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 398) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, yang seluruhnya disampaikan secara terpisah-pisah."

Ketiga *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 32 dan 33). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuti menyatakan *atsar* no. 1035 dan 1036 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38).

[1037] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَثْلٍ *"Pohon Atsl."*

Dia berkata, "Lafazh وَأَثْلٍ maksudnya adalah pohon sejenis cemara."[2282]

[1038] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ *"Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?' Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar', dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."*[2283]

(Ibnu Abbas) berkata, "Firman Allah *Ta'ala*. فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ Lafazh فُزِّعَ maknanya adalah, ditampakkan dengan jelas."[2284]

[1039] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُوَ ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ *"Katakanlah, 'Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dialah Maha Pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui."*[2285]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ Lafazh ٱلْفَتَّاحُ maknanya adalah *Al Qadhi* (Maha Pemberi Keputusan)."[2286]

[2282] *Ibid.*

[2283] Qs. Saba`(34): 23.

[2284] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 26) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 235) dengan lafazh: maknanya adalah, dilepaskan (rasa takut). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2285] Qs. Saba`(34): 26.

[2286] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 65 dan 66) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia

[1040] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا۟ مِعْشَارَ مَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ فَكَذَّبُوا۟ رُسُلِى ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ *"Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Makkah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku."*[2287]

Dia berkata, "Firman-Nya وَمَا بَلَغُوا۟ مِعْشَارَ مَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ maksudnya adalah kekuatan di dunia."[2288]

[1041] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا۟ مِن مَّكَانٍ *"Dan (alangkah hebatnya) jikalau kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada Hari Kiamat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)."*[2289]

---

berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 82) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 237). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2287] Qs. Saba`(34): 45.

[2288] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 239 dan 240) dengan lafazh: yakni berupa kekuasaan di dunia. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2289] Qs. Saba`(34): 51.

Dia berkata, "Firman-Nya فَلَا فَوْتَ maknanya adalah, tidak dapat menyelamatkan diri."[2290]

[1042] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ "*Dan (di waktu itu) mereka berkata, 'Kami beriman kepada Allah'. Bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh itu.*"[2291]

Dia berkata, "Firman-Nya وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ maknanya adalah, bagaimana mereka bisa kembali?"[2292]

❁❁❁

Tafsir Surah Faathir

[1043] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ "*Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.*"[2293]

[2290] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 73) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1039.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38).

[2291] Qs. Saba`(34): 52.

[2292] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 74) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1039.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 42) dengan lafazh: bagaimana bisa mereka kembali dari tempat yang jauh. Mereka minta dikembalikan (ke dunia), namun saat itu sudah tidak ada lagi kesempatan untuk kembali. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Al Firyabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Hakim. Al Hakim menyatakan *atsar* ini *shahih* dari Ibnu Abbas.

[2293] Qs. Faathir (35): 5.

Dia berkata, "Lafazh ٱلْغَرُورُ artinya adalah *syaithan* (syetan)."[2294]

[1044] Firman Allah *Ta'ala*, مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ وَٱلَّذِينَ يَمْكُرُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُو۟لَٰٓئِكَ هُوَ يَبُورُ "*Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allahlah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.*"[2295]

Dia berkata, "Perkataan-perkataan yang baik adalah Dzikrullah (dengan sebab inilah seseorang naik ke hadirat Allah *'Azza wa Jalla*), dan amal shalih berarti menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya. Amal shalih membawa seseorang untuk berdzikir kepada Allah hingga menyebabkannya naik ke hadhirat Allah. Barangsiapa berdzikir kepada Allah namun tidak menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya, maka perkataannya ditolak oleh amal perbuatannya. Jadi, dengan amal shalihlah ia menjadi lebih utama.[2296]

[2294] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 78) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[2295] Qs. Faathir (35): 10.

[2296] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 80) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim.*

Diriwayatkan dengan lafazh yang lebih singkat oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (jld. 536) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1045] Firman Allah *Ta'ala*, يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمْلِكُونَ مِن قِطْمِيرٍ "*Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.*"[2297]

Dia berkata, "Lafazh قِطْمِيرٍ maknanya adalah, kulit yang berada di atas permukaan biji kurma."[2298]

[1046] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ ثَمَرَٰتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهَا وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ "*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan*

Dikemukakan dengan lafazh yang lebih singkat oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 524). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dengan Lafazh: الْكَلِمُ الطَّيِّبُ "*perkataan-perkataan yang baik*" maknanya adalah dzikrullah. Sedangkan lafazh الْعَمَلُ الصَّالِحُ "*amal yang shalih*" maknanya adalah menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya.

[2297] Qs. Faathir (35): 13.

[2298] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 83) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1043.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dengan lafazh yang sama, dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 248). Namun di sana ada penambahan pada awal kata dengan lafazh: الْقِطْمِيْرُ maknanya adalah kulit.

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya ialah kulit yang berada di atas permukaan biji kurma. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Sa'id bin Manshur, dan Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat."[2299]

Dia berkata, "Firman-Nya وَغَرَابِيبُ سُودٌ maknanya adalah, hitam yang sangat pekat."[2300]

[1047] Firman Allah *Ta'ala*, وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ "*Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.*"[2301]

Dia berkata, "Firman-Nya إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ Ulama di sini adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu."[2302]

[1048] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ ۖ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ ۖ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ

[2299] Qs. Faathir (35): 27.

[2300] Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 390).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 401) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 311) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 49). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2301] Qs. Faathir (35): 27.

[2302] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 87) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 531).

ٱلْكَبِيرُ "*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*"[2303]

Dia berkata, "Mereka yang dimaksud adalah umat Muhammad SAW. Allah telah mewariskan kepada mereka semua kitab yang Dia turunkan. Jadi, orang yang zhalim di antara mereka akan memperoleh ampunan.[2304] Orang pertengahan di antara mereka akan dihisab dengan proses hitungan yang mudah, sedangkan orang-orang yang lebih dahulu berbuat kebaikan akan masuk ke dalam surga tanpa melalui penghitungan amal."[2305]

[1049] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ "*Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.*"[2306]

[2303] Qs. Faathir (35): 32.

[2304] Dalam kitab tertulis:...akan diampuni.

[2305] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 22, h. 83) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 532).

Dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 251). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2306] Qs. Faathir (35): 35.

Dia berkata, "Lafazh لُغُوبٌmaknanya adalah, *i'ya* (letih)."[2307]

❁❁❁

Tafsir Surah Yaasiin

[1050] Firman Allah *Ta'ala*, يٰسٓ *"Yaa siin."*[2308]

Dia berkata, "Ia merupakan sebuah sumpah yang diikrarkan oleh Allah SWT, dan ia juga merupakan salah satu nama-nama Allah SWT."[2309]

[1051] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ *"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya."*[2310]

[2307] As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 254). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2308] Qs. Yaasiin (36): 1.

[2309] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 22 h. 27) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....

[2310] Qs. Yaasiin (36): 30.

Dia berkata, "Lafazh يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِ *'Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu'*, maksudnya adalah, alangkah celakanya para hamba itu.[2311]

[1052] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ *"Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua."*[2312]

Ia berkata, "Lafazh كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ maksudnya adalah pangkal pelepah yang sudah tua".[2313]

[1053] Firman Allah *Ta'ala*, لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ *"Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan*

[2311] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 3) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, (jld. 6, h. 560), dengan lafazh: يَا وَيۡلَ الۡعِبَاد. Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 262). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2312] Qs. Yaasiin (36): 39.

[2313] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 6) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1050.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 2, h. 129) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Al Haitsam menceritakan kepadaku, Abu Al Hakam Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Jahal dan beberapa orang musyrik datang mencari Rasulullah. Beliau pun keluar seraya membaca surah Yaasiin, lalu menaburkan debu di atas kepala mereka. Mereka pun tidak dapat melihat Nabi SAW. Ketika Rasulullah SAW telah pergi, mereka membersihkan debu di atas kepala mereka, seraya berkata, "Ini merupakan salah satu sihir Muhammad."

bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya."[2314]

Dia berkata, "Lafazh فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ maksudnya adalah sirkulasi atau perputaran yang berjalan."[2315]

[1054] Firman Allah *Ta'ala*, وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan."*[2316]

Ia berkata, "Lafazh ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ maksudnya adalah, yang penuh berisi."[2317]

[1055] Firman Allah *Ta'ala*, وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ *"Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka."*[2318]

Ia berkata, "Lafazh مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ *"Keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka."*

Maksudnya adalah, keluar dari kubur-kubur (mereka)."[2319]

[2314] Qs. Yaasiin (36): 40.

[2315] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 7) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1050.

[2316] Qs. Yaasiin (36): 41.

[2317] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 7) dengan *sanad* nya , ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39).

[2318] Qs. Yaasiin (36): 5.

[2319] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 11) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 265). Ia me-*maushul*-kannya pada

[1056] Firman Allah *Ta'ala*, يَنسِلُونَ *"Keluar dengan segera."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah keluar (menuju Tuhan mereka)."[2320]

[1057] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ *"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)."*[2321]

Dia berkata, "Lafazh فَٰكِهُونَ maksudnya adalah bersenang-senang."[2322]

[1058] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ *"Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, maka betapakah mereka dapat melihat(nya)."*[2323]

Ibnu Abbas berkata "Maksudnya adalah, Aku akan menyesatkan mereka dan membutakan mereka dari petunjuk."[2324]

---

atsar setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2320] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 11) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

Al Bukhari menyatakan dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab Tafsir (jld. 7, h. 391) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 402). Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 365) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2321] Qs. Yaasiin (36): 55.

[2322] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 14) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39).

[2323] Qs. Yaasiin (36): 66.

[2324] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 17-18) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 191) dan *Al I'tiqad* (h. 71) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada

[1059] Firman Allah *Ta'ala* فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ *"Maka betapakah mereka dapat melihat(nya)."*

Ia berkata, "Maksudnya yaitu, maka bagaimana mereka mendapatkan petunjuk?"[2325]

❁❁❁

Tafsir Surah Ash-Shaffaat

[1060] Firman Allah *Ta'ala,* فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَم مَّنْ خَلَقْنَا ۚ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ *"Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Makkah), 'Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?' Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat."*[2326]

Dia berkata, "Lafazh مِّن طِينٍ لَّازِبٍ maksudnya adalah dari tanah yang melekat."[2327]

---

kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: أَضَلَّنَاهُمْ عَنِ الْهُدَى فَكَيْفَ يَهْتَدُوْنَ؟ *"Kami sesatkan mereka dari petunjuk, maka bagaimana mereka memperoleh petunjuk?"* Sementara itu, Murrah berkata, أَعْمَيْنَاهُمْ عَنِ الْهُدَى *"Kami butakan mereka dari petunjuk."*

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 6, h. 673) dan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 268) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2325] *Ibid.*

[2326] Qs. Ash-Shaffaat (37): 11.

[2327] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....

[1061] Firman Allah *Ta'ala* ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ *"(Kepada malaikat diperintahkan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah'."*[2328]

Ia berkata, "Lafazh وَأَزْوَٰجَهُمْ maksudnya adalah orang-orang yang serupa dengannya."[2329]

[1062] Firman Allah *Ta'ala* مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ *"Selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."*[2330]

Dia berkata, "Lafazh فَٱهْدُوهُمْ maksudnya adalah wajah-wajah mereka."[2331]

[1063] Firman Allah *Ta'ala,* يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ *"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamer dari sungai yang mengalir."*[2332]

Dia berkata, "Maksudnya adalah khamer."[2333]

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 268) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

[2328] Qs. Ash-Shaffaat (37): 22.

[2329] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 31) dengan *sanad* yang kami sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 73) dengan lafazh: أَشْبَاهَهُمْ, dan lafazh yang lain: نُظَرَاؤُهُمْ. Ia menisbatkannya kepada Al Firyabi, Said bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Abd bin Humaid, Ibnu jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2330] Qs. Ash-Shaffaat (37): 23.

[2331] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 31) dengan *sanad* yang kami sebutkan pada *atsar* no. 1060.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 273) dengan lafazh: سُوقُوهُمْ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2332] Qs. Ash-Shaffaat (37): 45.

[2333] Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah

[1064] Firman Allah *Ta'ala*, لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ *"Tidak ada dalam khamer itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya."*[2334]

Dia berkata, "Lafazh لَا فِيهَا غَوْلٌ maksudnya adalah, tidak ada di dalamnya (suatu zat) yang memabukkan."[2335]

[1065] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ *"Dan mereka tiada mabuk karenanya."*

Dia berkata, "Akalnya tidak hilang karenanya."[2336]

[1066] Firman Allah *Ta'ala*, وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ *"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya."*[2337]

Ia berkata, "Dari selain istri-istrinya."[2338]

---

bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 5, h. 274) secara *maushul* dengan dua *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2334] Qs. Ash-Shaaffaat (37): 47.

[2335] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 35-36) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1060.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 274). Ia menyebutkannya secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya. *Atsar* no. 1064 ia nyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Quran* (jld. 2 h. 39).

[2336] *Ibid.*

[2337] Qs. Ash-Shaaffaat (37): 47.

[2338] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 36) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said

[1067] Firman Allah *Ta'ala*, كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ *"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik."*[2339]

Ia berkata, "Maksudnya adalah (bagaikan) permata yang tersimpan dengan baik."[2340]

[1068] Firman Allah *Ta'ala*, فَاطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ الْجَحِيمِ *"Maka ia meninjaunya, lalu Dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala."*[2341]

Ia berkata, "Maksudnya adalah di tengah-tengah neraka Jahim."[2342]

---

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 274). Ia menyebutkannya secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2339] Qs. Ash-Shaffaat (37): 49.

[2340] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 37) dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab: Tafsir (jld. 7, h. 394)

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 404) dan Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 11).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 274) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2341] Qs. Ash-Shaffaat (37): 55.

[2342] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h 39) dengan *sanad*-nya *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 277). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1069] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ *"Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas."*[2343]

Ia berkata, "Maksudnya adalah minuman yang dicampur (dengan air panas)."[2344]

[1070] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّهُمْ أَلْفَوْا ءَابَآءَهُمْ ضَآلِّينَ *"Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaaan sesat."*[2345]

Ia berkata, "Mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat."[2346]

[1071] Firman Allah *Ta'ala*, وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ *"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."*[2347]

Ia berkata, "Tidak ada yang tersisa selain keturunan Nuh AS."[2348]

[2343] Qs. Ash-Shaffaat (37): 67.

[2344] Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1 h. 127) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Al Haitsam menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: الشَّوْبُ.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 41-42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 277). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2345] Qs. Ash-Shaffaat (37): 69.

[2346] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 78). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2347] Qs. Ash-Shaaffaat (37): 77.

[2348] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1072] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ *"Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian."*[2349]

Ia berkata, "Maksudnya adalah, lisan jujur yang dimiliki oleh setiap nabi."[2350]

[1073] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ *"Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh)."*[2351]

Dia berkata, "Ibrahim merupakan golongan agama Nuh."[2352]

[1074] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزِفُّونَ *"Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas."*[2353]

Ia berkata, "Kaumnya datang kepadanya dengan berlari."[2354]

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabari menyatakannya dengan *sanad* yang sama dalam *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 192).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 19).

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2349] Qs. Ash-Shaffaat (37): 78.

[2350] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 278) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ maksudnya adalah mengucapkan kebaikan.

[2351] Qs. Ash-Shaffaat (37): 78.

[2352] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 44) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 20).

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 278), dengan lafazh: مِنْ أَهْلِ ذُرِّيَّتِهِ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2353] Qs. Ash-Shaffaat (37): 94.

[2354] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 47) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

[1075] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ *"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim."*[2355]

Ia berkata, "Maksudnya adalah, pada umur yang sanggup bekerja."[2356]

[1076] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَمَّآ أَسْلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ *"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya)."*[2357]

Ia berkata, "Maksudnya adalah membaringkannya."[2358]

[1077] Firman Allah *Ta'ala*, فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ *"Kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian."*[2359]

Ia berkata, "Lafazh فَسَاهَمَ maksudnya adalah, mengikuti undian."[2360]

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 279). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2355] Qs. Ash-Shaaffaat (37): 102.

[2356] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 49) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 280). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2357] Qs. Ash-Shaffaat (37): 103.

[2358] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 283). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir berkata dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 24), "Makna lafazh وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ adalah, membaringkannya dan menghadapkan kepada wajahnya untuk disembelih dari tengkuknya, agar ia tidak melihat wajah Ismail ketika menyembelihnya, agar Ibrahim mudah untuk menyembelihnya."

[2359] Qs. Ash-Shaffaat (37): 141.

[2360] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3 h. 63, 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1078] Firman Allah *Ta'ala*, مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ *"Termasuk orang-orang yang kalah dalam undian."*[2361]

Dia berkata, "Termasuk orang yang kalah dalam undian."[2362]

[1079] Firman Allah *Ta'ala*, فَنَبَذْنَٰهُ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ *"Kemudian Kami lemparkan Dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam Keadaan sakit."*[2363]

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab *Al Itq* (jld. 10, h. 287) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Lafazh فَسَاهَمَ maksudnya adalah mengadakan undian. Sedangkan lafazh فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ maksudnya adalah orang yang kalah dalam undian.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 288). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, mengenai lafazh: فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ ia berkata, "Ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang yang kalah dalam undian."

[2361] Qs. Ash-Shaaffaat (37): 141.

[2362] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 63, 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra,* kitab *Al Itq* (jld. 10, h. 287) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang lafazh فَسَاهَمَ, ia berkata, "Maksudnya adalah mengadakan undian. Sedangkan lafazh فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ maksudnya adalah orang yang kalah dalam undian."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 288). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, mengenai lafazh فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ ia berkata, "Ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang yang kalah dalam undian."

[2363] Qs. Ash-Shaffaat (37): 145.

Ia berkata, "Kami buang ia ke daerah pesisir."[2364]

[1080] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةٗ مِّن يَقۡطِينٖ *"Dan Kami tumbuhkan untuk Dia sebatang pohon dari jenis labu."*[2365]

Ia berkata, "Lafazh مِّن يَقۡطِينٖ *'Dari jenis labu'*, maksudnya adalah undiannya."[2366]

[1081] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ ١٦١ مَآ أَنتُمۡ عَلَيۡهِ بِفَٰتِنِينَ ١٦٢ إِلَّا مَنۡ هُوَ صَالِ ٱلۡجَحِيمِ *"Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala."*[2367]

Dia berkata, "Kalian tidak akan tersesat, dan juga seseorang kalian tidak akan tersesat, kecuali bagi siapa-siapa yang ditakdirkan oleh Allah SWT memasuki neraka Jahim."[2368]

❁❁❁

[2364] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 65) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 39-40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 289). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2365] Qs. Ash-Shaffaat (37): 146.

[2366] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 65 dan 66) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* no. 1076.

[2367] Qs. Ash-Shaffaat (37): 161-163.

[2368] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 69 dan 70) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* no. 1076.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al I'tiqad ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad* yang disebutkan dalam *atsar* no. 1066. Ia menyatakan lafazh: قَضَيْتُ لَهُ sebagai ganti lafazh: قَضَيْتُ عَلَيْهِ.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 292). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al-Lalika`i, dalam Sunnah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40). Maksud lafazh بِفَٰتِنِينَ adalah tersesat.

[1082] Firman Allah *Ta'ala*, صٓ ۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ذِي ٱلذِّكۡرِ *"Shaad, demi Al Qur`an yang mempunyai keagungan."*[2369]

Ia berkata, "Ini merupakan salah satu sumpah yang diikrarkan Allah SWT, dan ia juga merupakan Asma (nama) Allah SWT."[2370]

[1083] Firman Allah *Ta'ala*, كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّن قَرۡنٖ فَنَادَواْ وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٖ *"Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri."*[2371]

Dia berkata, "Firman-Nya وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٖ maksudnya adalah, tidak ada tempat untuk meminta pertolongan."[2372]

[2369] Qs. Shaad (38): 1.

[2370] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 75) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 416). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mardawaih melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2371] Qs. Shaad (38): 3.

[2372] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 77) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 44). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dengan lafazh: لَيسَ حِيْنَ فِرَارٌ dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 216), ia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada saat itu tidak ada tempat untuk meminta pertolongan."

[1084] Firman Allah *Ta'ala*, مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَٰذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ *"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan."*[2373]

Ia berkata, "Firman-Nya مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ *'Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir'*, maksudnya adalah, agama Nasrani."[2374]

[1085] Firman Allah *Ta'ala*, اخْتِلَاقٌ *"Yang diada-adakan."*

Ia berkata, "Maksudnya adalah pembohongan."[2375]

[1086] Firman Allah *Ta'ala* مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ *"Kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (jika ada), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit)."*[2376]

Ia berkata, "Lafazh فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ Maksudnya adalah menuju langit."[2377]

[2373] Qs. Shaad (38): 7.

[2374] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 80) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 406 dan 407) ia berkata: Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2375] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40).

[2376] Qs. Shaad (38): 10.

[2377] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 82) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 396).

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari*, (jld. 8, h. 404).

Ath-Thabari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 297). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1087] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ *"Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang."*

Dia berkata, "Lafazh مِن فَوَاقٍ maksudnya adalah yang berulang-ulang."[2378]

[1088] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَالُوا۟ رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْحِسَابِ *"Dan mereka berkata, 'Ya Tuhan Kami cepatkanlah untuk Kami adzab yang diperuntukkan bagi Kami sebelum hari berhisab'."*[2379]

Ia berkata, "Llafazh قِطَّنَا maksudnya adalah adzab."[2380]

[1089] Firman Allah *Ta'ala*, لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ *"Daud berkata, 'Sesungguhnya Dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih; dan amat sedikitlah mereka ini'. Dan Daud mengetahui bahwa*

[2378] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 82) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

[2379] Qs. Shaad (38): 16.

[2380] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 85) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Naskh wa Al Mansukh* (h. 213) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat."[2381]

Ia berkata, "Lafazh وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ maksudnya yaitu, amat sedikitlah mereka."[2382]

[1090] Firman Allah *Ta'ala*, أَنَّمَا فَتَنَّاهُ *"Bahwa Kami mengujinya."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah *ikhtabarnahu* (kami mengujinya)."[2383]

[1091] Firman Allah *Ta'ala*, رُدُّوهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ *"Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku. Lalu ia potong kaki dan leher kuda itu."*[2384]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, ia memenggal tengkuk dan urat kaki kuda itu."[2385]

[2381] Qs. Shaad (38): 24.

[2382] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23 h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi meriwayatkannya *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 303). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim, atsar* no. 1090 (jld. 7, h. 52). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2383] *Ibid.*

[2384] Qs. Shaad (38): 33.

[2385] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 100) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Naskh wa Al Mansukh* h. 213.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 57).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dengan lafazh: جَعَلَ يَمْسَحُ

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 309), dengan lafazh: جَعَلَ يَمْسَحُ أَعْرَافَ الْخَيْلِ وَ عَرَاقِيبَهَا.

[1092] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَٰنَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِۦ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertobat."*[2386]

Dia berkata, "Yakni jin yang tergeletak di atas kursi seperti tubuh manusia."[2387]

[1093] Firman Allah *Ta'ala,* فَسَخَّرْنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجْرِى بِأَمْرِهِۦ رُخَآءً حَيْثُ أَصَابَ *"Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya."*[2388]

Ia berkata, "Lafazh رُخَآءً maksudnya adalah, taat kepada perintah-Nya."[2389]

[1094] Firman Allah *Ta'ala,* حَيْثُ أَصَابَ *"Ke mana saja yang dikehendaki-Nya."*

[2386] Qs. Shaad (38): 34.

[2387] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 100) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1088.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 310) dengan lafazh: هُوَ صَخْرُ الْجِنِّي مَثَّلَ عَلَى كُرْسِيِّهِ عَلَى صُوْرَتِهِ Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dengan lafazh: جَسَدًا - شَيْطَانًا.

[2388] Qs. Shaad (38): 36.

[2389] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40), *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 314), dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Maksudnya adalah *haitsu arada* (ke mana saja yang dikehendaki-Nya)."[2390]

[1095] Firman Allah *Ta'ala*, وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِب بِّهِۦ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ *"Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)."*[2391]

Dia berkata, "Lafazh وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا maksudnya adalah seikat."[2392]

[1096] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱذْكُرْ عِبَٰدَنَآ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ أُو۟لِى ٱلْأَيْدِى وَٱلْأَبْصَٰرِ *"Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi."*[2393]

Dia berkata, "ٱلْأَيْدِى di sini maksudnya adalah memiliki kekuatan dan ibadah yang utama. Lafazh وَٱلْأَبْصَٰرِ maksudnya adalah pemahaman dalam agama."[2394]

[2390] *Ibid.*

[2391] Qs. Shaad (38): 44.

[2392] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 108) dengan *sanad* yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 317). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2393] Qs. Shaad (38): 45.

[2394] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 3, h. 109) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1093.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 396) dengan lafazh: ٱلْأَيْدُ kekuatan dalam beribadah dan pemahaman yang tinggi (terhadap agama) adalah pemahaman dalam perintah Allah SWT.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408).

[1097] Firman Allah *Ta'ala*, وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ *"Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya."*[2395]

Ia berkata, "Dari selain istri-istri mereka."[2396]

[1098] Firman Allah *Ta'ala*, أَتْرَابٌ *sebaya umurnya*

Dia berkata, "Maksudnya adalah *mustawiyat* (yang sepantar)."[2397]

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِذْ نَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ ia berkata, "Maksudnya adalah kekuatan dalam ibadah, pemahaman yang tinggi terhadap agama."

Ia me-*mu'allaq*-kan perkataannya seraya berkata, "Lafazh ٱلْإِبْصَٰرِ terdapat dalam surah ini, setelah lafazh ٱلْأَيْدِى (dengan huruf *ya*), bukan setelah lafazh ٱلْأَيْدُ (tanpa huruf *ya*).

Dalam *qira'at* Ibnu Abbas dibaca أُولِى ٱلْأَيْدِ وَ ٱلْأَبْصَٰرِ tanpa huruf *ya*. Mungkin Al Bukhari menafsirkannya dengan menggunakan *qira'at* ini (lihat kembali *Fath Al Bari* [jld. 8 h. 408]).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 67).

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318), dengan lafazh: ٱلْبَصَرُ فِى أَمْرِ ٱللهِ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2395] Qs. Shaad (38): 52.

[2396] Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215-216) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40 dan 41) serta *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1098 dengan lafazh: أَمْثَال. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408) dengan lafazh: أَتْرَابٌ مُسْتَوِيَاتٌ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2397] Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215-216) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami,

[1099] Firman Allah *Ta'ala*, هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ *"Inilah (adzab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin."*[2398]

Ia berkata, "Lafazh وَغَسَّاقٌ maksudnya adalah *az-zamharir* (keadaan yang sangat dingin)."[2399]

[1100] Firman Allah *Ta'ala*, وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ *"Dan adzab yang lain yang serupa itu berbagai macam."*[2400]

Ia berkata, "Lafazh مِن شَكْلِهِۦٓ maksudnya adalah *min nahwihi* (dari sepertinya)."[2401]

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 40 dan 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1098 dengan lafazh: أَمْثَالٌ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408) dengan lafazh: أَلْوَانٌ مُسْتَوِيَاتٌ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2398] Qs. Shaad (38): 57.

[2399] Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 290) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41 dan 41) serta *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2400] Qs. Shaad (38): 58.

[2401] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 115) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318) secara *maushul* dengan *atsar* sebelum dan setelahnya.

[1101] Firman Allah *Ta'ala*, أَزْوَٰجٌ *"Yang serupa."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah berbagai macam adzab."[2402]

❁❁❁

Tafsir Surah Az-Zumar

[1102] Firman Allah *Ta'ala*, أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ *"Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), 'Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.' Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."*[2403]

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala:* وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ dan مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ *'Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya).'* QS. Al An'aam [6]: 107) maksudnya adalah, Allah seakan-akan berkata, 'Jika Aku menghendaki, pastilah Aku mengumpulkan mereka semua ke dalam hidayah'."[2404]

[2402] As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41 dan 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 318). Ia me-*maushul*-kannya kepada dua *atsar* sebelumnya.

[2403] Qs. Az-Zumar (39): 3.

[2404] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 123) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1103] Firman Allah *Ta'ala*, خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ يُكَوِّرُ ٱلَّيْلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفَّٰرُ *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."*[2405]

Ia berkata, "Lafazh يُكَوِّرُ ٱلَّيْلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيْلِ maksudnya adalah, ia menyembunyikan malam kepada siang."[2406]

[1104] Firman Allah *Ta'ala* إِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلْكُفْرَ وَإِن تَشْكُرُوا۟ يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ *"Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu."*[2407]

Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 225) dan *Al I'tiqad* (h. 71) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2405] Qs. Az-Zumar (39): 5.

[2406] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 123) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 322). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2407] Qs. Az-Zumar (39): 7.

Dia berkata, "Lafazh إِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلْكُفْرَ maksudnya adalah, mereka hamba-hamba-Nya yang ikhlas,[2408] yang mengatakan —seperti Allah SWT firmankan, إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ *'Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka'.* (Qs. Al Hijr [15]: 42)— Jadi, Allah SWT mewajibkan bagi mereka kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Dia menjadikannya cinta kepada mereka."[2409]

[1105] Firman Allah *Ta'ala* فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ *"Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah, 'Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada Hari Kiamat'. Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."*[2410]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir yang Allah ciptakan memang untuk masuk neraka, dan Allah SWT menciptakan neraka memang untuk mereka. Dunia lenyap dari mereka dan diharamkan untuk mereka surga. Allah seakan-akan berfirman, 'Mereka merugi dunia akhirat'."[2411]

[2408] Dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* karya Al Baihaqi tertulis: الصَّالحُون "Yang shalih".

[2409] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 126) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1102.

Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 198) dan *Al I'tiqad* (h. 71) dengan *sanad* yang serupa pada *atsar* no. 1002.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 323). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2410] Qs. Az-Zumar (39): 15.

[2411] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 23, h. 131) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1106] Firman Allah *Ta'ala*, قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *"(Ialah) Al Qur`an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa."*[2412]

Ia berkata, "Maksudnya yaitu, Al Qur`an bukanlah *makhluk*."[2413]

[1107] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ *"Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu."*[2414]

Dia berkata, "Orang yang jujur akan berbantah-bantahan dengan orang yang berdusta, orang yang teraniaya akan berbantah-bantahan dengan orang yang menganiayanya, orang yang mendapat petunjuk akan bertentangan dengan orang yang sesat, dan orang yang lemah akan berbantah-bantahan dengan orang yang sombong."[2415]

As-Suyuthi menyatakannya secara ringkas dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 324), dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2412] Qs. Az-Zumar (39): 28.

[2413] Al Ajiri meriwayatkannya dalam *Asy-Syari'ah* (h. 77) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Abdullah Ja'far bin Idris Al Quzwaini menceritakan kepada kami, Humawiyah bin Yunus —Imam Masjid Quzwain— menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dengan *sanad*-nya (h. 311) ia berkata: Al Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Thahir bin Huzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 326). Ia menambahkan Ibnu Mardawaih dalam penisbatannya dari Ibnu Abbas.

[2414] Qs. Az-Zumar (39): 31.

[2415] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 2), dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1105.

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 8). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1108] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ *"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa."*[2416]

Dia berkata, "Barangsiapa membawa (kebenaran) dengan *laa ila ha illallah*, serta mempercayai rasul,[2417] maka mereka termasuk orang-orang yang bertakwa."[2418]

[1109] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ *"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."*[2419]

[2416] Qs. Az-Zumar (39): 33.

[2417] Dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*, tertulis: برَسُوْلِه (dengan rasul-Nya).

[2418] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1528) dengan *sanad*-nya ia berkata: Bikr bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad*-nya ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 90).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 328). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar meriwayatkan sebagiannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 410). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari, dari Ibnu Abbas.

[2419] Qs. Az-Zumar (39): 53.

Ibnu Abbas berkata, "Allah SWT menyeru kepada ampunan-Nya bagi orang-orang yang menyangka bahwa Al Masih adalah Allah, bahwa Al Masih adalah anak Allah, bahwa Uzair adalah anak Allah, bahwa Allah SWT fakir, bahwa tangan Allah terbelenggu, serta menyangka bahwa Allah SWT merupakan salah satu dari trinitas. Allah SWT berkata kepada mereka, '*Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan meminta ampunan-Nya? Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*'.

Allah SWT kemudian menyeru kepada tobat-Nya, seseorang yang paling lancang perkataan-nya di antara manusia yang lain, yaitu orang yang berkata أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى 'Aku adalah Tuhan kalian yang maha tinggi'. Serta berkata, مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي 'Aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku'."

Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa menjadikan orang lain berputus asa dari tobat dan ampunan Allah SWT, setelah turunnya ayat ini, maka ia telah mengingkari kitab Allah SWT, dan seorang hamba tidak akan bisa bertobat sampai Allah SWT berkehendak untuk menerima tobatnya."[2420]

[1110] Firman Allah *Ta'ala*, أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ *"Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)'."*[2421]

[2420] Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 99). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2421] Qs. Az-Zumar (39): 56.

Ia berkata, "Allah SWT mengabarkan apa-apa yang dikatakan hamba-hamba-Nya sebelum mereka mengatakannya, dan amal perbuatannya, sebelum mereka mengerjakannya."

Allah SWT berfirman, وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ *"Dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan bagimu selain Yang Maha Mengetahui."* (Qs. Faathir [35]: 14). أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ *"Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 56). Atau berkata, لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِي لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ *"Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Az-Zumar [39]: 57) Atau berkata ketika melihat adzab, لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik."* (Qs. Az-Zumar [39]: 58)

Jadi, Allah SWT mengabarkan bahwa walaupun mereka dikembalikan ke dunia, mereka tidak akan sanggup menggapai hidayah Allah SWT. وَلَوْ رُدُّوا۟ لَعَادُوا۟ لِمَا نُهُوا۟ عَنْهُ *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya."* (Qs. Al An'aam [6]: 28)[2422]

[2422] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 14) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir meriwayatkan sepertinya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 101).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 332-333). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1111] Firman Allah *Ta'ala*, لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ *"Termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)."*

Ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang menakut-nakuti."[2423]

[1112] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ *"Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab, 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'."*[2424]

Ia berkata, "Maksudnya adalah, aku akan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."[2425]

[1113] Firman Allah *Ta'ala*, لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ *"Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi."*[2426]

Ia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ maksudnya adalah *mafatihuha* (kunci-kuncinya)."[2427]

[1114] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ *"Dan*

[2423] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41).

[2424] Qs. Az-Zumar (39): 58.

[2425] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41).

[2426] Qs. Az-Zumar (39): 63.

[2427] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 16) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 333). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."[2428]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir yang tidak beriman kepada takdir Allah SWT yang ditentukan atas mereka. Jadi, barangsiapa beriman bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka ia akan mengagungkan Allah SWT dengan pengagungan yang semestinya, dan barangsiapa tidak beriman, maka ia tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya."[2429]

[1115] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِاْىٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *"Dan terang-benderanglah bumi (Padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan."*[2430]

Ia berkata, "Lafazh وَجِاْىٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ maksudnya adalah, mereka menyaksikan para rasul menyampaikan risalahnya, dan bagaimana umat-umat mereka mendustakan rasul-rasul tersebut."[2431]

❁❁❁

[2428] Qs. Az-Zumar (39): 67.

[2429] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 17) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 104). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2430] Qs. Az-Zumar (39): 69.

[2431] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 23) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1112.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 342). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[1116] Firman Allah *Ta'ala*, حٰمٓ *"Haa Miim."*[2432]

Ibnu Abbas berkata, "Ini merupakan *qasam* yang diikrarkan Allah SWT, yang juga merupakan salah satu nama-nama Allah SWT."[2433]

[1117] Firman Allah *Ta'ala*, غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوْبِ شَدِيدِ ٱلْعِقَابِ ذِى ٱلطَّوْلِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ *"Yang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hukuman-Nya. Yang mempunyai karunia. Tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk)."*[2434]

Dia berkata, "Lafazh ذِى ٱلطَّوْلِ maksudnya adalah kelapangan dan kekayaan."[2435]

[2432] Qs. Ghaafir (40): 1.

[2433] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 26) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2434] Qs. Ghaafir (40): 2.

[2435] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 27-28) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dengan (h. 61) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 417). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 345). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1118] Firman Allah *Ta'ala*, رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ *"(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang mempunyai Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan (manusia) tentang Hari Pertemuan (Hari Kiamat)."*[2436]

Dia berkata, "Lafazh يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ, يَوْمَ الأَزِفَةِ dan semacamnya merupakan salah satu nama-nama Hari Kiamat, yang diagungkan Allah SWT, dan dengannya pula Allah SWT memberikan peringatan kepada hamba-hamba-Nya."[2437]

[1119] Firman Allah *Ta'ala*, مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ *"(Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya."*[2438]

Dia berkata, "Firman-Nya مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ maksudnya yaitu, keadaannya seperti mereka."[2439]

[2436] Qs. Ghaafir (40): 15.

[2437] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 33) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1116.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 125), dengan lafazh: merupakan nama-nama Hari Kiamat yang dengannya Allah SWT memperingatkan hamba-hamba-Nya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 348). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung pada riwayat, adalah miliknya.

[2438] Qs. Ghaafir (40): 31.

[2439] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 39) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1116.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 350). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1120] Firman Allah *Ta'ala,* وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ *"Dan tipu-daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."*[2440]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, membawa kerugian."[2441]

[1121] Firman Allah *Ta'ala,* لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ *"Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka."*[2442]

Dia berkata, "Sudah tentu, sesungguhnya yang kalian seru dari berhala dan sekutu-sekutu yang lain لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ *'Tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat'."*[2443]

[1122] Firman Allah *Ta'ala,* يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ *"(Yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."*[2444]

[2440] Qs. Ghaafir (40): 31.

[2441] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 351). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2442] Qs. Ghaafir (40): 43.

[2443] Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 135). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2444] Qs. Ghaafir (40): 52.

Dia berkata, "Maksudnya adalah kesudahan yang buruk."[2445]

[1123] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ *"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina'."*[2446]

Ia berkata, "Maksudnya adalah, seakan-akan Allah SWT berkata, 'Esakanlah Aku, maka Aku akan mengampuni kalian'."[2447]

❁❁❁

Tafsir Surah Fushshilat

[1124] Firman Allah *Ta'ala*, وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۝٦ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ *"Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya. (Yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat."*[2448]

Dia berkata, "Mereka adalah orang yang tidak bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."[2449]

[2445] Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2446] Qs. Ghaafir (40): 60.

[2447] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 51) dengan *sanad* pada *atsar* no. 1120.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dengan lafazh: وَحَّدُوْنِي = أُدْعُوْنِي

[2448] Qs. Fushshilat (41): 6 dan 7.

[2449] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1125] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya."*[2450]

Dia berkata, "Lafazh غَيْرُ مَمْنُونٍ maksudnya adalah, tidak berkurang."[2451]

[1126] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ فَٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْعَمَىٰ عَلَى ٱلْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ صَٰعِقَةُ ٱلْعَذَابِ ٱلْهُونِ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ *"Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."*[2452]

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ . Lafazh فَهَدَيْنَٰهُمْ maknanya adalah *bayanna lahum* (kami telah menjelaskan kepada mereka)."[2453]

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1505) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 153).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 360). Ia me-*maushul*-kannya pada *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2450] Qs. Fushshilat (41): 8.

[2451] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 61) dengan *sanad* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 421). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 360), secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2452] Qs. Fushshilat (41): 17.

[2453] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 67) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

[1127] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan Kami ialah Allah', kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu'."*[2454]

Dia berkata, "Firman-Nya إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ maksudnya adalah (beristiqamah) dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya."[2455]

[1128] Firman Allah *Ta'ala*, تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ *"Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah'."*[2456]

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al I'tiqad* (h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 326). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2454] Qs. Fushshilat (41): 30).

[2455] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 73-74) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 363). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 422).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 165), *atsar* no. 1127.

[2456] Qs. Fushshilat (41): 30.

Dia berkata, "Itu di dalam akhirat."[2457]

[1129] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَسْتَوِي ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِيٌّ حَمِيمٌ *"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."*[2458]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin agar bersabar ketika marah, bersifat bijak (ketika ia tidak mengerti sebuah persoalan), dan memaafkan apabila orang lain berbuat jahat kepadanya. Jika mereka —orang mukminin— melakukan yang diperintahkan Allah SWT, maka Allah SWT akan menjaga mereka dari syetan dan menundukkan musuhnya. Seakan-akan Allah SWT adalah teman yang sangat setia baginya."[2459]

[2457] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 73-74) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 363). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 422).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 165), *atsar* no. 1127.

[2458] Qs. Fushshilat (41): 34.

[2459] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 76) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*, namun terdapat dalam riwayat Al Baihaqi, Ibnu Katsir, dan As-Suyuthi.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Nikah* (jld. 7, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1130] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ *"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar."*[2460]

Ia berkata, "Yaitu mereka-mereka yang dijanjikan surga oleh Allah SWT."[2461]

[1131] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَآءِى قَالُوٓا۟ ءَاذَنَّٰكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ *"Pada hari Tuhan memanggil mereka, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?" Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara Kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)'."*[2462]

Dia berkata, "Lafazh ءَاذَنَّٰكَ maksudnya adalah *a'lamnaaka* (Kami terangkan kepadamu)."[2463]

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyiyah As-Sanadi*) (jld. 3, h. 184).

Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 423).

Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dan mereka tidak menyatakan kalimat: dan bersifat bijak (ketika ia tidak mengerti sebuah persoalan).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 170).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 365). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2460] Qs. Fushshilat (41): 35.

[2461] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 24, h. 76) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Pada *atsar* no. 1129 dan 1130, Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 247) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih memberitahukan kepadaku, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2462] Qs. Fushshilat (41): 47.

[2463] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 2) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1129.

[1132] Firman Allah *Ta'ala*, قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ *"Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan'."*[2464]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah SAW memiliki karib kerabat pada suku Quraisy, maka tatkala mereka mendustakan beliau dan menolak untuk berbaiat dengan beliau, beliau bersabda, *'Wahai kaumku, jika kalian enggan untuk berbaiat denganku, maka jagalah hubungan kekerabatanku dengan kalian semua! Orang arab selain kalian tidaklah lebih utama dari kalian hanya dikarenakan mereka menjaga dan membantuku'."*[2465]

[1133] Firman Allah *Ta'ala*, إِن يَشَأْ يُسْكِنِ ٱلرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِۦٓ *"Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti permukaan laut."*[2466]

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 367). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2464] Qs. Asy-Syuuraa (42): 23.

[2465] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ath-Thabrani, melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 536), dengan penisbatan yang sama dengan sebelumnya.

[2466] Qs. Asy-Syuuraa (42): 33.

Dia berkata, "Lafazh فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِۦ maksudnya adalah, kapal-kapal itu terhenti."[2467]

[1134] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ يُوبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوا۟ وَيَعْفُ عَن كَثِيرٍ *"Atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka)."*[2468]

Dia berkata, "Lafazh يُوبِقْهُنَّ maksudnya adalah, dihancurkannya."[2469]

[1135] Firman Allah *Ta'ala*, وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zhalim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosa pun terhadap mereka."*[2470]

Dia berkata, "Ayat ini dan (ayat) seperti ini, turun di Makkah. Kaum muslim ketika itu masih sedikit, maka mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mengalahkan kaum musyrik, padahal orang-orang musyrik mencaci maki dan menzhalimi mereka. Oleh karena itu, Allah

---

[2467] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 22) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 10). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2468] Qs. Asy-Syuuraa (42): 34.

[2469] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 22) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 10). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2470] Qs. Asy-Syuuraa (42): 40-41.

SWT memerintahkan orang-orang mukmin untuk membalas mereka bagi siapa yang sanggup melakukannya, dan barangsiapa hendak memaafkan perlakuan orang-orang musyrik dan bersabar, maka itu lebih utama dan lebih mulia.

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, Allah SWT menguatkan kekuasaan beliau. Dia memerintahkan kaum muslim untuk berhenti dari perbuatan zhalim kepada kaum musyrik, dan agar sebagian dari mereka tidak memusuhi sebagian lainnya seperti orang-orang Jahiliyyah. Dia berfirman, قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا *'Dan barangsiapa dibunuh secara zhalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan'."* (Qs. Al Israa` [17]: 33)

Ibnu Abbas berkata, "Sang Raja (Allah SWT) menolongnya dengan memisahkan siapa-siapa yang zhalim. Barangsiapa menolong dirinya tanpa pertolongan dari Allah, maka ia telah berbuat maksiat, telah melampaui batas, dan telah melakukan perbuatan kaum Jahiliyah. Juga telah tidak ridha dengan hukum Allah SWT."[2471]

[1136] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِىٍّ *"Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu."*[2472]

[2471] Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang *jinayat* (jld. 8, h. 61), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Al Anazi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas (*takhrij* riwayat ini telah kami sebutkan dalam *atsar* no. 68).

[2472] Qs. Asy-Syuuraa (42): 45.

Dia berkata, "Lafazh مِن طَرْفٍ خَفِيٍّ maksudnya adalah, dengan pandangan hina."[2473]

[1137] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَن يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ *"Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."*[2474]

Ia berkata, "Lafazh عَقِيمًا maksudnya adalah *la yalqah* (tidak bisa membuahi)."[2475]

[1138] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur`an) dengan perintah kami."*[2476]

[2473] Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 426), ia berkata: Al Firyabi me-*maushul*-kannya dari Mujahid, dan Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan riwayat serupa.

[2474] Qs. Asy-Syuuraa (42): 50.

[2475] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 28) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 426) dengan lafazh: لاَ يَلْقَحُ Ia berkata: Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul*, dan Ath-Thabari melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 12). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ia menyebutkan riwayat yang lain dengan lafazh: الَّذِي لاَ يُوَلِّدُ لَهُ وَلَد (yang tidak melahirkan anak). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2476] Qs. Asy-Syuuraa (42): 52).

Dia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."[2477]

❁❁❁

Tafsir Surah Az-Zukhruf

[1139] Firman Allah *Ta'ala,* لِتَسْتَوُۥا۟ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ *"Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan, 'Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya'."*[2478]

Ia berkata, "Lafazh مُقْرِنِينَ maksudnya adalah *muthiqin* (mampu)."[2479]

[2477] Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* dalam pembahasan tentang tafsir (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 426).

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan *sanad* ini.

[2478] Qs. Az-Zukhruf (43): 13.

[2479] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 24) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi*, kitab: *tafsir* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 429).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 14). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1140] Firman Allah *Ta'ala*, بَلْ قَالُوٓاْ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّهْتَدُونَ *"Bahkan mereka berkata, 'Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka'."*[2480]

Dia berkata, "Lafazh عَلَىٰٓ أُمَّةٍ maksudnya adalah *ala diinin* (menganut suatu agama)."[2481]

[1141] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ *"Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng- loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya."*[2482]

Dia berkata, "Allah SWT berkata, 'Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang seluruhnya kafir, maka Kami akan menjadikan atap-atap rumah mereka terbuat dari perak'."[2483]

[1142] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَعَارِجَ *"Dan (juga) tangga-tangga (perak)."*

[2480] Qs. Az-Zukhruf (43): 22.

[2481] Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 428). Ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 5, h. 15). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2482] Qs. Az-Zukhruf (43): 33.

[2483] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 42-43) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1139.

Ia berkata, "Tangga-tangganya juga terbuat dari perak."[2484]

[1143] Firman Allah *Ta'ala*, وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِئُونَ *"Dan (kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya."*[2485]

Ia berkata, "Begitu pula dengan dipan-dipan mereka, terbuat dari perak."[2486]

[1144] Firman Allah *Ta'ala*, وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْآخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ *"Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."*[2487]

Dia berkata, "Lafazh وَزُخْرُفًا maksudnya adalah emas."[2488]

[2484] Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185) dengan lafazh: لَوْلاَ أَنْ أَجْعَلَ النَّاسَ كُلَّهُمْ كُفَّارًا لَجَعَلْتُ بُيُوْتَ الْكُفَّارِ سَقْفٌ مِنْ فِضَّةٍ وَ مَعَارِجَ مِنْ فِضَّةٍ وَ هِيَ دَرْجٌ وَ سُرُرٌ مِنْ فِضَّةٍ.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 17).

Dia me-*maushul*-kannya dengan dua *atsar* setelahnya, dan menisbatkanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1142 dalam *Al Itqan fi ulum Al Qur`an* (jld. 25, h. 42).

Al Qasthalani menyatakannya dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 331), *atsar* no. 1141, dengan lafazh: لَوْلاَ أَنْ أَجْعَلَ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari, melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2485] Qs. Az-Zukhruf (43): 34.

[2486] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 43) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1139.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 17). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* sebelum dan setelahnya.

[2487] Qs. Az-Zukhruf (43): 35.

[2488] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1145] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّهُۥ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُونَ *"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban."*[2489]

Dia berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an merupakan kemuliaan bagimu (dan juga bagi kaummu)."[2490]

[1146] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ *"Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)."*[2491]

Dia berkata, "Lafazh فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا maksudnya adalah, ketika mereka membuat Kami murka,"[2492]

Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qitha' wa Al I`tinaf* (h. 647).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 16, h. 17).

[2489] Qs. Az-Zukhruf (43): 44.

[2490] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 46) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1143.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 18). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabrani, dan Ibnu Mardawaih.

Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman,* dari Ibnu Abbas. Tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung adalah miliknya.

[2491] Qs. Az-Zukhruf (43): 55.

[2492] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 50) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1143.

Al Bukhari menyatakannya dalam kitab *Al Jami' Ash-Shahih, kitab Tafsir bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 429), ia berkata, "Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim (jld.* 7, h. 219).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 16). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1147] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ *"Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya."*[2493]

Ia berkata, "Lafazh يَصِدُّونَ maksudnya adalah membuat kegaduhan."[2494]

[1148] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ *"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun-temurun."*[2495]

Dia berkata, "Maksudnya, mereka satu sama lain saling bergantian."

[1149] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ *"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa."*[2496 & 2497]

[2493] Qs. Az-Zukhruf (43): 57.

[2494] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 430), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2495] Qs. Az-Zukhruf (43): 60.

[2496] Qs. Az-Zukhruf (43): 67.

[2497] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ia berkata, "Seluruh teman menjadi musuh, kecuali teman dari orang-orang yang bertakwa."[2498]

[1150] Firman Allah *Ta'ala*, ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ *"Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan."*[2499]

Ia berkata, "Maksudnya, kamu dimuliakan."[2500]

[1151] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ *"Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)."*[2501]

Dia berkata, "Ar-Rahman (Allah SWT) tidak mempunyai anak, dan akulah (Muhammad) orang yang pertama menjadi saksi."[2502]

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 430), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 20), ia berkata: Abdurrazzak, Al Firyabi, Said bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kata di atas dibacanya ﴿ dengan meng-*kasrah*-kan huruf *shad*, yang bermakna, membuat kegaduhan."

[2498] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 56) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1147.

[2499] Qs. Az-Zukhruf (43): 70.

[2500] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 22). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2501] Qs. Az-Zukhruf (43): 81.

[2502] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 432), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 23). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1152] Firman Allah *Ta'ala*, أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ *"Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan."*[2503]

Dia berkata, "Lafazh لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ maksudnya adalah *kaifa lahum* (bagaimana mereka [dapat menerima peringatan])."[2504]

[1153] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱتْرُكِ ٱلْبَحْرَ رَهْوًا ۖ إِنَّهُمْ جُندٌ مُّغْرَقُونَ *"Dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan."*[2505]

Dia berkata, "Lafazh رَهْوًا maksudnya adalah terbelah."[2506]

[1154] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ *"Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa."*[2507]

Dia berkata, "Ketika turun ayat, إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ yang bermakna endapan minyak, Abu Jahal berkata, 'Aku menyeru kalian, wahai kaum Quraisy, dengan *Az-Zaqqum*'. Abu Jahal pun

---

[2503] Qs. Ad-Dukhaan (44): 13.

[2504] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abba.

[2505] Qs. Ad-Dukhaan (44): 24.

[2506] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 73) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 29). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Al Hakam dalam *Futuh Misr,* dari Ibnu Abbas.

[2507] Qs. Ad-Dukhaan (44): 43-44.

memanggil mereka dengan keju dan kurma. Ia juga berkata, 'Makanlah hidangan ini dengan cepat (*tazaqqumu*), karena kita tidak mengenal zaqum lain selain ini."[2508] Allah lalu menjelaskan tentang pohon yang sesungguhnya, إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِيٓ أَصْلِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ *'Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang keluar dan dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syetan-syetan'.* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 64-65). Orang-orang Quraisy pun berkata, 'Pohon yang tumbuh dalam neraka?' Ini merupakan ujian bagi mereka, maka orang-orang yang mengolok-olok pun tertawa."

[1155] Firman Allah *Ta'ala,* كَٱلْمُهْلِ يَغْلِى فِى ٱلْبُطُونِ *"(Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut."*[2509]

Dia berkata, "Warnanya hitam seperti kotoran minyak."[2510]

[2508] Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1, h. 157) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Al Haitsam menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia me-*maushul*-kannya dengan hadits setelahnya.

As-Suyuthi menyatakannya dengan riwayat serupa, dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 4, h. 191-192), dengan lafazh: ketika Rasulullah SAW menyebutkan pohon Zaqqum untuk menakut-nakuti mereka, ia berkata, "Wahai kaum Quraisy, apakah kalian mengetahui tentang pohon Zaqqum yang Muhammad sebut-sebut untuk menakut-nakuti kalian?" Mereka berkata, "Tidak." Abu Jahal kembali berkata, "Yaitu kurma ajwah yang dilapisi keju. Oleh karena itu, demi Allah, jika kita mampu memakannya dengan cepat, maka kita pun bisa melahapnya." Allah SWT lalu menurunkan ayat, إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ *"Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa."* dan ayat, وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ فِى ٱلْقُرْءَانِ *"Dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Qur`an."* (Qs. Al Israa` [17]: 60)

As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Ishaq, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*, dari Ibnu Abbas.

[2509] Qs. Ad-Dukhaan (44): 45.

[2510] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 78) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1156] Firman Allah *Ta'ala*, أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci-mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"*[2511]

Dia berkata, "Lafazh أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ maksudnya adalah, orang-orang kafir itu menjadikan agamanya tanpa petunjuk dan bukti dari Allah SWT."[2512]

[1157] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ *"Dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya."*

Aku (pen-*tahqiq*) ragu akan ke-*shahih*-an *sanad* ini, karena tidak masyhur dalam *Tafsir Ath-Thabari*, dan yang benar menurutku adalah, Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami...sampai akhir *sanad*.

[2511] Qs. Al Jaatsiyah (45): 23.

[2512] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 91) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 35). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al-Lalika`i, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no. 1157 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 151) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43).

Dia berkata, "Maksudnya yaitu, Allah SWT telah membiarkannya terlebih dahulu dengan ilmu-Nya."[2513]

[1158] Firman Allah *Ta'ala*, وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ *"Dan dikatakan (kepada mereka), 'Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong'."*[2514]

Dia berkata, "Firman-Nya ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ maksudnya yakni, Kami meninggalkan kalian (sebagaimana kalian meninggalkan Kami)."[2515]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Ahqaaf

[1159] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ مَا كُنتُ بِدْعًا مِّنَ ٱلرُّسُلِ وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ وَمَآ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ *"Katakanlah, 'Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain*

[2513] *Ibid.*

[2514] Qs. Al Jaatsiyah (45): 34.

[2515] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 25, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 438), "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam dua tanda kurung pada riwayat, adalah miliknya."

hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan'."[2516]

Dia berkata, "Aku (Muhammad) bukanlah rasul yang pertama."[2517]

[1160] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ *"Dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu."*

Dia berkata, "Maka Allah menurunkan (adzab) untuk mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang."[2518]

[1161] Firman Allah *Ta'ala*: فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'. (Bukan!) bahkan itulah adzab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih."*[2519]

[2516] Qs. Al Ahqaaf (45): 9.

[2517] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 5 dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1157.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 38). Ia me-*maushul*-kannya dengan hadits setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari pada *atsar* no. 1159 menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 439) dengan lafazh: aku bukanlah rasul yang pertama. Ia berkata, "Ibnu Abu Hatim menjadikannya *maushul* melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1160 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 260), dan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2518] *Ibid.*

[2519] Qs. Al Ahqaaf (45): 24.

Dia berkata, "Lafazh عَارِضٌ maksudnya adalah awan."[2520]

[1162] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَقَدْ مَكَّنَّٰهُمْ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمْ فِيهِ *"Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu."*[2521]

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, Kami tidak meneguhkan kedudukanmu (dalam hal itu)."[2522]

❁❁❁

Tafsir Surah Muhammad

[1163] Firman Allah *Ta'ala,* فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَٱنتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَا۟ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ *"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah*

[2520] Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi,* kitab: *Tafsir* (jld. 3, h. 188).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 441), "Ibnu Abu Hatim menjadikannya *maushul* melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2521] QS. Al Ahqaaf (45): 26.

[2522] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1159. Tambahan dalam dua tanda kurung terdapat dalam riwayat As-suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 44). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka."[2523]

Ia berkata, "Lafazh فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً maksudnya adalah, Allah SWT memberikan pilihan kepada Nabi SAW atas urusan tawanan, jika kaum muslim mau, mereka dapat membunuh tawanannya, atau menjadikan mereka budak, atau menerima tebusan, atau membebaskan mereka."[2524]

[1164] Firman Allah *Ta'ala* فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ *"Sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya."*[2525]

Ia berkata, "Maksudnya, tidak berubah rasanya."[2526]

[1165] Firman Allah *Ta'ala* وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ ٱلْمُجَٰهِدِينَ مِنكُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَنَبْلُوَا۟ أَخْبَارَكُمْ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar*

[2523] Qs. Muhammad (47): 4.

[2524] Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 221-222) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikr bin Sahl menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 46) berkata, "Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

[2525] (Qs. Muhammad [47]: 15)

[2526] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 31) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 188).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 445), "Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 49). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu."[2527]

Ia berkata, "lafazh وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ dan حَتَّىٰ نَعْلَمَ ٱلْمُجَٰهِدِينَ مِنكُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ serta ayat-ayat lainnya seperti ini, maksudnya adalah, Allah SWT mengabarkan kepada orang-orang mukmin bahwa dunia merupakan tempat ujian, dan Allah SWT akan selalu menguji mereka serta memerintahkan mereka untuk bersabarm, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Kemudian Dia berfirman, وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ *"Dan berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar."* alu mengabarkan mereka bahwa Dia juga menguji para rasul-Nya dan orang-orang pilihannya demi kebaikan diri mereka, مَسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا *"Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan)."*

ٱلْبَأْسَآءُ artinya kefakiran, sedangkan lafazh وَٱلضَّرَّآءُ artinya kedamaian, dan ia diguncang oleh fitnah serta penganiayaan."[2528]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Fath

[1166] Firman Allah *Ta'ala*, هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا *"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah*

[2527] (Qs. Muhammad [47]: 31)

[2528] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 39) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

ada). Dan kepunyaan Allahlah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[2529]

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa syahadat *la ilaha illa allah.* Setelah orang-orang mukmin membenarkannya, Dia menambahnya dengan shalat. Setelah orang-orang mukmin melaksanakannya, Allah SWT menambahnya dengan puasa. Setelah mereka membenarkannya, Allah SWT menambahnya dengan zakat. Setelah mereka membenarkannya, Dia menambahnya dengan haji. Setelah mereka membenarkannya, Allah SWT menambahnya dengan jihad. Allah SWT lalu menyempurnakan agama mereka, seraya berfirman, ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا *'Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu'."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 3)[2530]

[1167] Firman Allah *Ta'ala,* ٱلسَّكِينَةَ *"Ketenangan."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah rahmat."[2531]

[2529] Qs. Al Fath (48): 4.

[2530] Al Ajiri meriwayatkannya dalam *Asy-Syari'ah* (h. 102-103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakr bin Amr bin Said Al Qarathisi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 71). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menambahakan setelahnya: Ibnu Abbas berkata, "Keimanan yang paling kokoh, yang paling benar, dan sempurna, dari penduduk langit dan bumi adalah syahadat *la ilaha illallah.*

[2531] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1168] Firman Allah *Ta'ala*, لِّيُدْخِلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ ٱللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا "*Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.*"[2532]

Ia berkata, "Allah SWT telah menerangkan kepada Nabi-Nya, firman-Nya, لِّيُدْخِلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ dengan memakai huruf *laam*, seperti firman-Nya, ذَٰلِكَ وَأَعَدَّ لِيَغْفِرَ لَكَ ٱللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ yang merupakan takwil dengan mengulangi perkataan إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝١ لِّيَغْفِرَ لَكَ ٱللَّهُ *'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai'.* Oleh karena itu, huruf *wau* tidak dimasukkan di antara kalimat sebagai *athaf*, dan tidak dikatakan وَ لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِيْنَ."[2533]

[1169] Firman Allah *Ta'ala*, قُل لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ ٱلْأَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَٰتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۖ فَإِن تُطِيعُوا۟ يُؤْتِكُمُ ٱللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ كَمَا تَوَلَّيْتُم مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا "*Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, 'Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling*

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 71).

[2532] Qs. Al Fath (48): 5.

[2533] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 46) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengadzab kamu dengan adzab yang pedih'. "[2534]

Dia berkata, "Firman-Nya سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ maksudnya adalah bangsa Persia."[2535]

[1170] Firman Allah *Ta'ala,* وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ *"Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa."*[2536]

Ia berkata, "Maksudnya adalah syahadat *la ilaha illaallah.* Itu merupakan pangkal dari setiap ketakwaan."[2537]

[1171] Firman Allah *Ta'ala,* سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ *"Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud."*[2538]

[2534] Qs. Al Fath (48): 16.

[2535] Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim (jld.* 7, h. 320). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2536] Qs. Al Fath (48): 26.

[2537] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1351-1352) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Syahadat *la ilaha illallah.*"

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 132)dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim (jld.* 7, h. 327). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 80). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2538] Qs. Al Fath (48): 29.

Ia berkata, "Firman-Nya, سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم. Maksud lafazh *as-simt* adalah *al husn* (kebaikan)."[2539]

[1172] Firman Allah *Ta'ala* مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ "*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia.*"[2540]

Ia berkata, "Para sahabatnya dan yang seperti mereka. Maksudnya, sifat mereka telah termaktub dalam Taurat dan Injil sebelum Allah SWT menciptakan langit dan bumi."[2541]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Hujuraat

[1173] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*"[2542]

[2539] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 70) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra,* pembahasan tentang shalat (jld. 2, h. 286), dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim (jld.* 7, h. 342). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 82).

Ia (As-Suyuthi) berkata: Muhammad bin Nashr meriwayatkannya dalam kitab *Shalat*, dan Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

[2540] Qs. Al Fath (48): 29.

[2541] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 70) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1169.

[2542] Qs. Al Hujuraat (49): 1.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jangan mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Kitab dan Sunnah."[2543]

[1174] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ *"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."*[2544]

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan Nabi SAW dan kaum mukmin, bahwa jika terdapat dua golongan dari mereka berperang, maka bawalah perkara mereka ke hadapan hukum Allah SWT, dan menjadi penengah bagi keduanya. Jika mereka merespon, barulah mereka dihadapi dengan kitabullah, sehingga dapat dibedakan antara yang teraniaya dengan yang menganiaya. Barangsiapa enggan, maka ia telah melampaui batas, sehingga sang Imam berhak untuk

---

[2543] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 74) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim (jld.* 7, h. 345). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 7, h. 84). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah,* dari Ibnu Abbas.

[2544] Qs. Al Hujuraat (49): 9.

memeranginya,[2545] sampai mereka memenuhi apa yang harus dipenuhi dari hak Allah SWT, dan menerapkan hukum Allah SWT."[2546]

[1175] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."*[2547]

Ia berkata, "Lafazh يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ maksudnya yaitu, Allah SWT melarang seorang mukmin yang satu[2548] berprasangka buruk dengan mukmin yang lain."[2549]

[1176] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تَجَسَّسُواْ *"Dan janganlah mencari-cari keburukan orang."*

[2545] Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* tertulis: dan orang-orang mukmin memerangi mereka.

[2546] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 81) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 90). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[2547] Qs. Al Hujuraat (49): 12.

[2548] Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* tertulis: سُوْءًا

[2549] Ini merupakan tambahan yang terdapat dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*,

Dia berkata, "Allah SWT melarang seorang mukmin yang satu mencari dan mengorek aib (saudaranya)[2550] sesama mukmin."[2551]

[1177] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ *"Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."*

[2550] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 85-86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 92 dan 94) berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman,* dari Ibnu Abbas.

Al Imam Al Hafizh Abdullah bin Muhammad bin Ja'far yang terkenal dengan nama Abu Syaikh meriwayatkan *atsar* ini (no. 1177) dalam kitabnya, *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82, 107) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Ya'kub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tak terdapat lafazh: بِشَيْءٍ pada periwayatannya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2551] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 92 dan 94) berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman,* dari Ibnu Abbas.

Al Imam Al Hafizh Abdullah bin Muhammad bin Ja'far yang terkenal dengan nama Abu Syaikh meriwayatkan *atsar* ini (no. 1177) dalam kitabnya, *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82, 107) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Ya'kub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tak terdapat lafazh: بِشَيْءٍ pada periwayatannya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Allah SWT mengharamkan orang mukmin menggunjing saudaranya yang lain, sebagaimana Allah SWT mengharamkan mayat bagi mereka."[2552]

❁❁❁

Tafsir Surah Qaaf

[1178] Firman Allah *Ta'ala*, قٓ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡمَجِيدِ *"Qaaf. Demi Al Qur`an yang sangat mulia."*[2553]

Dia berkata, "Lafazh, *Qaaf, Nuun* dan semisalnya, merupakan sumpah yang Allah SWT gunakan, dan kalimat-kalimat tersebut merupakan nama-nama Allah SWT."[2554]

[1179] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلۡمَجِيدِ *"Yang sangat mulia."*

[2552] *Ibid.*

[2553] Qs. Qaaf (50): 1.

[2554] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 93) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 373).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 101). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Maksudnya adalah *Al Karim* (yang sangat mulia)."[2555]

[1180] Firman Allah *Ta'ala*, بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَرِيجٍ *"Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau-balau."*[2556]

Dia berkata, "Dalam keadaan yang sangat berbeda."[2557]

[1181] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ *"Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata."*[2558]

Dia berkata, "Maknanya adalah baik."[2559]

[1182] Firman Allah *Ta'ala*, وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ *"Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun."*[2560]

[2555] As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 102). Ia menisbatkannya kepada Abdurrazak, Abd bin Humaid, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2556] Qs. Qaaf (50): 5.

[2557] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 95) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 102). Ia menisbatkannya kepada Abdurrazak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2558] Qs. Qaaf (50): 7.

[2559] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 95) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

[2560] Qs. Qaaf (50): 10.

Dia berkata, "Lafazh بَاسِقَٰتٍ maksudnya adalah yang tinggi-tinggi."[2561]

[1183] Firman Allah *Ta'ala*, أَفَعَيِينَا بِٱلْخَلْقِ ٱلْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِى لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru."*[2562]

Dia berkata, "Lafazh أَفَعَيِينَا بِٱلْخَلْقِ ٱلْأَوَّلِ maknanya adalah, Kami tiada letih dengan penciptaan yang pertama."[2563]

[1184] Firman Allah *Ta'ala*, بَلْ هُمْ فِى لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Sebenarnya mereka dalam Keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah, dalam keragu-raguan tentang adanya kebangkitan."[2564]

[2561] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

As-Suyuthi menyatakannya dalam dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 102).

[2562] Qs. Qaaf (50): 15.

[2563] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (Jld. 26, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2564] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (Jld. 26, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: *fi labsin*, yang artinya dalam keraguan.

[1185] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."*[2565]

Dia berkata, "Lafazh حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ maksudnya adalah urat leher."[2566]

[1186] Firman Allah *Ta'ala*, مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ *"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir."*[2567]

Dia berkata, "Dicatat semua yang dibicarakannya, baik maupun buruknya, sampai-sampai Dia mencatat perkataannya, 'Aku telah makan, telah minum, telah datang, dan telah melihat'. Sampai ketika hari Kamis, seluruh perkataan dan perbuatannya diperlihatkan kepadanya, dan ia mengakui perbuatan serta perkataannya, baik yang buruk maupun yang baik, seperti dalam firman-Nya, يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ *'Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)'."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 39).[2568]

[2565] Qs. Qaaf (50): 16.

[2566] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 99) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 458), ia berkata: Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 103). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2567] Qs. Qaaf (50): 18.

[2568] Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 377). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1187] Firman Allah *Ta'ala*, لَّقَدْ كُنتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ *"Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam."*[2569]

Dia berkata, "Maksud yang Allah tujukan dalam ayat ini adalah orang kafir."[2570]

[1188] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ *"Allah berfirman, 'Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu'."*[2571]

Dia berkata, "Mereka meminta maaf tanpa udzur, maka Allah SWT mematahkan hujjah mereka dan menyangkal perkataan mereka."[2572]

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 417) secara ringkas. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2569] Qs. Qaaf (50): 22.

[2570] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 102) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, (Jld. 7, h. 379). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 106). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2571] Qs. Qaaf (50): 28.

[2572] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (Jld. 26, h. 105) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 106). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1189] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُم بَطْشًا فَنَقَّبُوا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ *"Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?"*[2573]

Dia berkata, "Lafazh فَنَقَّبُوا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ maksudnya adalah menjelajah negeri."[2574]

[1190] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ *"Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan."*[2575]

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh مِن لُّغُوبٍ maknanya adalah, dari kelelahan."[2576]

❁❁❁

[2573] Qs. Qaaf (50): 36.

[2574] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 6, h. 110) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1187.

Ibnu Hajar Al Asqlani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (Jld. 8, h. 459), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 159). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2575] Qs. Qaaf (50): 38.

[2576] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 111) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1187.

Tafsir Surah Adz-Dzaariyaat

[1191] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلْحُبُكِ *"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan."*[2577]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang mempunyai akhlak baik."[2578]

[1192] Firman Allah *Ta'ala*, قُتِلَ ٱلْخَرَّٰصُونَ *"Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta."*[2579]

Dia berkata, "Terlaknatlah orang yang ragu-ragu."[2580]

[1193] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِينَ هُمْ فِى غَمْرَةٍ سَاهُونَ *"(Yaitu) Orang-orang yang terbenam dalam kebodohan yang nyata."*[2581]

[2577] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 7.

[2578] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 118) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut, dan ia menambahkan atasnya, "Dan ada yang berkata, 'Yang mempunyai perhiasan'."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2579] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 10.

[2580] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 119) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 392).

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 463) dengan lafazh: لُعِنَ الْكَذَّابُوْن.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 12). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: *Al murtaabuun.*

[2581] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 11.

Dia berkata, "Mereka terus-menerus dalam kesesatan.[2582]

[1194] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ هُمْ عَلَى ٱلنَّارِ يُفْتَنُونَ *"(Hari Pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diadzab di atas api neraka."*[2583]

Dia berkata, "*Yu'adzdzibuun* (Mereka disiksa)."[2584]

[1195] Firman Allah *Ta'ala*, كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ *"Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam."*[2585]

Dia berkata, "*Yanaamuun* (Mereka tidur)."[2586]

[2582] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 192) dengan lafazh: *Fii ghamrati zhalaalatihim yatamaadduun.*

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 466).

Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[2583] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 13.

[2584] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 192) dengan lafazh: *Fii ghamrati zhalaalatihim yatamaadduun.*

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 466).

Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[2585] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 17.

[2586] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 123) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 113). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Nashr, dari Ibnu Abbas.

[1196] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَقْبَلَتِ ٱمْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ *"Kemudian istrinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata, '(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul'."*[2587]

Dia berkata, "Lafazh فِى صَرَّةٍ maksudnya adalah, dalam kemarahan."[2588]

[1197] Firman Allah *Ta'ala*, فَصَكَّتْ وَجْهَهَا *"Lalu menepuk mukanya."*

Dia berkata, "*Lathamat* (Dia menampar)."[2589]

[1198] Firman Allah *Ta'ala*, مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ *"Yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas."*[2590]

Dia berkata, "*Mu'allamatun* (Yang diketahui)."[2591]

[1199] Firman Allah *Ta'ala*, فَتَوَلَّىٰ بِرُكْنِهِۦ وَقَالَ سَٰحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ *"Maka Dia (Fir'aun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya dan berkata, 'Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila'."*[2592]

[2587] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 29.

[2588] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44).

[2589] *Ibid.*

[2590] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 34.

[2591] Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Jami As-Shahih*, (pembahasan tentang tafsir)catatan pinggir *As-Sanadi* (jld. 3, h. 192).

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 467).

Ibnu Al-Munzir menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2592] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 39.

Dia berkata, "Untuk kaumnya atau dengan kaumnya."[2593]

[1200] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلسَّمَآءَ بَنَيۡنَٰهَا بِأَيۡيْدٖ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ *"Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa."*[2594]

Dia berkata, "Lafazh بِأَيۡيْدٖ maksudnya adalah *bi quwwatin* (dengan kekuasaan)."[2595]

[1201] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."*[2596]

[2593] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut. Ia menambahkan: Dan dikatakan pula, "Yang mempunyai perhiasan."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 115) dengan lafazh: بِقَوْمِه. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir —Hatim— dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: بِقُوَّتِه

[2594] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 47.

[2595] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 6) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 161) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah Ibnu Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 115). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Al Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2596] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 56.

Dia berkata, "Kecuali untuk tunduk beribadah dalam keadaan taat maupun ketidaksenangan."[2597]

[1202] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ *"Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."*[2598]

Dia berkata, "Yang Maha Perkasa."[2599]

[1203] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ *"Maka sesungguhnya untuk orang-orang zhalim ada bagian (siksa) seperti bagian teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya."*[2600]

Dia berkata, "Lafazh ذَنُوبًا maknanya adalah *dalwan* (bencana)."[2601]

❁❁❁

[2597] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 6) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1199.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 401) dengan lafazh: إِلاَّ لِيَفِرُّوا بِعِبَادَتِي طَوْعًا وَكَرْهًا.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 116). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2598] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 58.

[2599] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 9).

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Asma wa Ash-Shifat* (h. 161) dengan *sanad* keduanya dan *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 116).

[2600] Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 59.

[2601] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 9) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi*Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 116). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Ath-Thuur

[1204] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْبَحْرِ ٱلْمَسْجُورِ *"Dan laut yang di dalam tanahnya ada api."*[2602]

Dia berkata, "*Al mahbuus* (Yang tertahan [tersimpan])."[2603]

[1205] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا *"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang."*[2604]

Dia berkata, "*Tahriikan* (Bergerak)."[2605]

[1206] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا *"Pada hari mereka didorong ke Neraka Jahanam dengan sekuat- kuatnya."*[2606]

[2602] Qs. Ath-Thuur (52): 6.

[2603] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abba. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 405) dengan lafazh: وَقِيْلَ الْمُرَادُ بِالْمَسْجُوْرِ الْمَمْنُوْعِ الْمَكْفُوفُ عَنِ الأَرْضِ,. Ali bin Abu Thalhah mengatakannya, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 118). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2604] Qs. Ath-Thuur (52): 9.

[2605] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dengan lafazh: تَمُوْرُ تُحَرَّكُ وَكَذَا.

As-menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 118). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya kepada *atsar* sesudahnya.

[2606] Qs. Ath-Thuur (52): 13.

Dia berkata, "Lafazh يُدَعُّونَ maknanya adalah *yudfa'uun* (didorong)."[2607]

[1207] Firman Allah *Ta'ala*, فَٰكِهِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ *"Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari adzab neraka."*[2608]

Dia berkata, "Lafazh فَٰكِهِينَ maknanya adalah *mu'jibiin* (mereka terkagum-kagum)."[2609]

[1208] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ ٱمْرِئٍۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya."*[2610]

Dia berkata, "Lafazh وَمَآ أَلَتْنَٰهُم maknanya adalah *maa naqashnaahum* (kami tidak menguranginya)."[2611]

[2607] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1204.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 118).

[2608] Qs. Ath-Thuur (52): 18.

[2609] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 45). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2610] Qs. Ath-Thuur (52): 21.

[2611] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 17) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1204.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (2/45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (6/119). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Hakim, dari Ibnu Abbas.

[1209] Firman Allah *Ta'ala,* يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ *"Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa."*[2612]

Dia berkata, "Tidak ada kebatilan didalamnya. Lafazh وَلَا تَأْثِيمٌ maksudnya adalah, tidak ada kebohongan."[2613]

[1210] Firman Allah *Ta'ala,* وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ *"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling tanya-menanya."*[2614]

Dia berkata, "Apabila mereka dibangkitkan pada tiupan yang kedua."[2615]

[1211] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ *"Sesungguhnya Kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang."*[2616]

Dia berkata, "Lafazh إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ maknanya adalah *al-lathiif* (Maha Lembut)."[2617]

[2612] Qs. Ath-Thuur (52): 23.

[2613] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 119) dengan redaksi: لَا لَغْوَ فِيْهَا, (tidak ada kebatilan). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2614] Qs. Ath-Thuur (52): 25.

[2615] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 18) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[2616] Qs. Ath-Thuur (52): 28.

[2617] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 18) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1209.

[1212] Firman Allah *Ta'ala*, أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِۦ رَيْبَ ٱلْمَنُونِ *"Bahkan mereka mengatakan, 'Dia adalah seorang penyair yang Kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya'."*[2618]

Dia berkata, "Lafazh رَيْبَ ٱلْمَنُونِ maknanya adalah *al maut* (kematian)."[2619]

[1213] Firman Allah *Ta'ala*, أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ ٱلْمُصَيْطِرُونَ *"Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?"*[2620]

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193), ia berkata: Ibnu Hajar mencantumkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468), dan Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2618] Qs. Ath-Thuur (52): 30.

[2619] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 19) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami As-Shahih*, (pembahasan tentang tafsir) catatan pinggir As-Sanadi (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468).

Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2620] Qs. Ath-Thuur (52): 37.

Dia berkata, "Lafazh أَمْ هُمُ ٱلْمُصَيْطِرُونَ maksudnya adalah, mereka yang berkuasa."[2621]

[1214] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ *"Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan, 'Itu adalah awan yang bertindih-tindih'."*[2622]

Dia berkata, "Lafazh كِسْفًا maknanya adalah *qatha'an* (potongan)."[2623]

[1215] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *"Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang zhalim ada adzab selain daripada itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*[2624]

Ia berkata, "Adzab kubur sebelum adzab Hari Kiamat."[2625]

[2621] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 20) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2622] Qs. Ath-Thuur (52): 44.

[2623] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 21) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami As-Shahih* (kitab *Tafsir) bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468).

Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2624] Qs. Ath-Thuur (52): 47.

[2625] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1213.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Adzab Al Qabri wa Sualu Al Malakaini* (h. 76) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Tafsir Surah An-Najm

[1216] Firman Allah *Ta'ala*, ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ *"Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.*[2626]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang berparas baik."[2627]

[1217] Firman Allah *Ta'ala*, ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ *"(Yaitu) Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."*[2628]

Dia berkata, "Kecuali apa-apa yang telah lampau."[2629]

[1218] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."*[2630]

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 120). *Ia* menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2626] Qs. An-Najm (53): 6.

[2627] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 480), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 45).

[2628] Qs. An-Najm (53): 32.

[2629] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 38) dengan *sanad* yang sama sebelumnya.

Abu Ja'far An-Nuhasi menyebutkannya dalam *Al- Qath'u wa Al Itstinaf* (h. 692) dengan redaksi: *Illaa maa qad salaf*, yakni *al jahiliyah*.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 127). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2630] Qs. An-Najm (53): 39.

Dia berkata, "Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat (setelah ayat tersebut), وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ *'Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka'*.[2631] Jadi, Allah SWT memasukkan anak cucu ke dalam surga atas kebaikan orang tua mereka."[2632]

[1219] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنَّهُۥ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ *"Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan."*[2633]

Dia berkata, "Yang memberi dan yang ridha."[2634]

[1220] Firman Allah *Ta'ala*, أَزِفَتِ ٱلْآزِفَةُ "Telah dekat terjadinya Hari Kiamat."[2635]

[2631] Qs. Ath-Thuur (52): 21.

[2632] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 44) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1216.

Abu Ja'far An-Nuhas menyebutkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim* (h. 227) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakr bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 130). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawiyah, Abi Daud, dan An-Nuhas, dari Ibnu Abbas.

[2633] Qs. An-Najm (53): 48.

[2634] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 45) dengan *sanad* yang sama, dengan lafazh: اعْطَاهُ وَارْضَاهُ.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 472).

Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 130). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2635] Qs. An-Najm (53): 57.

Dia berkata, "Dari nama-nama Hari Kiamat yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya."[2636]

[1221] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنتُمْ سَٰمِدُونَ *"Sedang kamu melengahkan(nya)?"*[2637]

Dia berkata, "*Laahuun* (Mereka lalai)."[2638]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Qamar

[1222] Firman Allah *Ta'ala*, ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."*[2639]

Dia berkata, "Telah terbelah bulan sebelum hijrah." Atau ia berkata, "Kejadian tersebut telah terjadi."[2640]

[2636] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1216).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2637] Qs. An-Najm (53): 61.

[2638] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 48) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131) dengan redaksi: مُعْرِضُوْنَ عَنْهُ. Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabrani, Ibnu Mardawiyah, Abd Ar-Razzaq, Al Faryabi, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2639] Qs. Al Qamar (54): 1.

[2640] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 51) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abd Al 'Ala menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[1223] Dalam riwayat lain pada ayat yang sama, ia berkata, "Kejadian tersebut ada sebelum hijrah; telah terbelah (bulan) hingga mereka melihat belahannya."[2641]

[1224] Firman Allah *Ta'ala*, مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ ۖ يَقُولُ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ *"Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat'."*[2642]

Dia berkata, "Lafazh مُّهْطِعِينَ maknanya adalah *naadhiriin* (mereka melihat)."[2643]

Ia meriwayatkannya dengan *sanad* yang lain sepertinya, ia berkata: Ishaq Ibnu Syahin menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[2641] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 51) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abd Al 'Ala menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 448). Ia menyebutkan *sanad* Ath-Thabari. Ketiga *sanad* ini tidak populer dalam *Tafsir Ath-Thabari* sebagaimana yang ia riwayatkan dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lihat *atsar-atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mardawiyah, dan Abi An-Nu'aim dalam *Ad-Dalail*, dari Ibnu Abbas.

[2642] Qs. Al Qamar (54): 8.

[2643] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 483), ia berkata: Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 134). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1225] Firman Allah *Ta'ala*, وَحَمَلْنَٰهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَٰحٍ وَدُسُرٍ *"Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku."*[2644]

Dia berkata, "Lafazh وَدُسُرٍ maknanya adalah *al masaamiir* (paku-paku)."[2645]

[1226] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."*[2646]

Dia berkata, "Allah menciptakan semua makhluk dengan ketentuannya, dan Dia menciptakan untuk mereka kebaikan serta keburukan dengan ketentuannya. Sebaik-baiknya kebaikan ialah kebahagiaan, dan seburuk-buruknya keburukan ialah kesengsaraan. Alangkah buruk suatu kesengsaraan."[2647]

❁❁❁

Tafsir Surah Ar-Rahmaan

[1227] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلنَّجْمُ وَٱلشَّجَرُ يَسْجُدَانِ *"Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya."*[2648]

[2644] Qs. Al Qamar (54): 13.

[2645] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 55) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 483). Ia menyandarkannya kepada Ali Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 135). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2646] Qs. Al Qamar (54): 49.

[2647] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 65) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (secara ringkas) (jld. 6, h. 138). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2648] Qs. Ar-Rahmaan (55): 6.

Dia berkata, "Lafazh وَٱلنَّجْمُ ialah yang tumbuh di atas permukaan bumi (yaitu dari tumbuh-tumbuhan)."[2649]

[1228] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلشَّجَرُ *"Dan pepohonan."*

Dia berkata, "Segala sesuatu yang berdiri di atas dahan."[2650]

[1229] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ *"Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya)."*[2651]

Dia berkata, "Maksudnya adalah untuk makhluk(Nya)."[2652]

[1230] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ وَٱلرَّيْحَانُ *"Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya."*[2653]

Dia berkata, "Lafazh ذُو ٱلْعَصْفِ maksudnya adalah jerami."[2654]

[2649] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 68 dan 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 46) yang pertama dengan lafazh: مَا يَبْسُطُ عَلَى الأَرْضِ. Sedangkan *atsar* yang kedua dengan lafazh: مَا يَنْبُتُ عَلَى سَاق. Ia menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 140).

As-Suyuthi menyebutkan *atsar* yang pertama dengan lafazhnya, dan yang kedua dengan lafazh: مَا كَانَ عَلَى سَاق. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Al Hatim, dan Abi Asy-Syaikh dalam *Al 'Udzmah*, dari Abi Razzin dan Al Hakim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 464) dengan tambahan atasnya di antara dua tanda kurung.

[2650] *Ibid.*

[2651] Qs. Ar-Rahmaan (55): 10.

[2652] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 70) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2653] Qs. Ar-Rahmaan (55): 12.

[1231] Firman Allah *Ta'ala*, وَٱلرَّيۡحَانُ *"Dan bunga-bunga yang harum baunya."*

Dia berkata, "Hijaunya tanaman."[2655]

[1232] Firman Allah *Ta'ala*, فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"*[2656]

Dia berkata, "*Fa bi ayyi nikmatillaahi tukadzdzibaan* (Jadi, nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan?"[2657]

[2654] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an*, (jld. 27, h. 71 dan 72) secara terpisah dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 467).

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 488). Ia berkata, "Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

[2655] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 71 dan 72) secara terpisah dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 467).

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Dia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.
Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 488), ia berkata: Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[2656] Qs. Ar-Rahmaan (55): 13.

[2657] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 72) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1233] Firman Allah *Ta'ala*, خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ *"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar."*[2658]

Dia berkata, "Lafazh صَلْصَٰلٍ artinya tanah liat yang tipis."[2659]

[1234] Firman Allah *Ta'ala*, كَٱلْفَخَّارِ *"Seperti tembikar."*

Dia berkata, "Tanah liat yang kering."[2660]

[1235] Firman Allah *Ta'ala*, وَخَلَقَ ٱلْجَآنَّ مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ *"Dan Dia menciptakan jin dari nyala api."*[2661]

Dia berkata, "Dari api yang murni."[2662]

[1236] Firman Allah *Ta'ala*, مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ *"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu."*[2663]

Dia berkata, "Lafazh مَرَجَ maksudnya adalah *arsala* (Mengirim)."[2664]

[2658] Qs. Ar-Rahmaan (55): 14.

[2659] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 73) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[2660] *Ibid*

[2661] Qs. Ar-Rahmaan (55): 14.

[2662] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 74) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 467). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 141, h. 6). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2663] Qs. Ar-Rahmaan (55): 19.

[2664] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 75) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1233.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur*. Ia me-*maushul*-kannya dengan *atsar* setelahnya (jld. 6, h. 142). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1237] Firman Allah *Ta'ala*, بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ *"Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing."*[2665]

Dia berkata, "*Hajiz* (Sekat)."[2666]

[1238] Firman Allah *Ta'ala*, وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ *"Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."*[2667]

Dia berkata, "Lafazh ذُو الْجَلَالِ maknanya adalah *zdul adhamah wal kibriyaa`* (Yang mempunyai kebesaran dan keangkuhan)."[2668]

[1239] Firman Allah *Ta'ala*, سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ *"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin."*[2669]

[2665] Qs. Ar-Rahmaan (55): 20.

[2666] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 75) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1233.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (6/142). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* setelahnya dengan redaksi: بَرْزَخ: حَاجِز، لَا يَبْغِيَان: يَبْغِشيَان، لَا يَخْتَلِطَان. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2667] Qs. Ar-Rahmaan (55): 27.

[2668] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 143). Ia menyandarkannya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abi Asy-Syaikh dalam *Al 'Udzmah,* Ibnu Mardawiyah, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2669] Qs. Ar-Rahmaan (55): 31.

Dia berkata, "Ancaman dari Allah SWT kepada hamba-Nya, dan tidak kesibukan pada Allah."[2670]

[1240] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ *"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."*[2671]

Dia berkata, "Kamu sekalian tidak akan keluar dari kekuasaan-Ku."[2672]

[1241] Firman Allah *Ta'ala*, يُرۡسَلُ عَلَيۡكُمَا شُوَاظٞ مِّن نَّارٖ وَنُحَاسٞ فَلَا تَنتَصِرَانِ *"Kepada kamu (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya)."*[2673]

[2670] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dan ia menambahkan pada akhirnya: dan ia kosong.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 621) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 471). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 490). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 146). Ia menyandarkannya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

[2671] Qs. Ar-Rahmaan (55): 33.

[2672] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 80) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dengan redaksi: لاَ تَخْرُجُونَ مِنَ سُلْطَان.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 164) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

[2673] Qs. Ar-Rahmaan (55): 35.

Dia berkata, "Lafazh شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ maksudnya adalah jilatan api neraka."[2674]

[1242] Firman Allah *Ta'ala*, وَنُحَاسٌ *"Tembaga."*

Dia berkata, "Asap neraka."[2675]

[1243] Firman Allah *Ta'ala*, فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ *"Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya."*[2676]

Dia berkata, "Allah SWT tidak menanyakan mereka, 'Apakah kalian melakukan perbuatan ini atau itu', karena Dia lebih mengetahui hal tersebut dari mereka. Dia berfirman, 'Mengapa kalian melakukan hal ini atau itu'?"[2677]

[1244] Firman Allah *Ta'ala*, يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانٍ *"Mereka berkeliling diantaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya."*[2678]

Dia berkata, "Yang memuncak panasnya."[2679]

[2674] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 81), dengan *sanad* yang sama.

Al Baihaqi menyebutkan keduanya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 291), yang tercakup dalam hadits dengan *sanad*-nya.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 742).

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 144). Ia menyandarkan keduanya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2675] *Ibid.*

[2676] Qs. Ar-Rahmaan (55): 39.

[2677] Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 474). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2678] Qs. Ar-Rahmaan (55): 44.

[2679] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 84) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia

[1245] Firman Allah *Ta'ala*, وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ *"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."*[2680]

Dia berkata, "Allah SWT menjanjikan surga kepada kaum mukmin yang takut terhadap saat menghadap kepada-Nya dan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka."[2681]

[1246] Firman Allah *Ta'ala*, مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ *"Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat."*[2682]

Dia berkata, "Buahnya mudah dijangkau."[2683]

---

berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 292) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 145). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2680] Qs. Ar-Rahmaan (55): 46.

[2681] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 84) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 146). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2682] Qs. Ar-Rahmaan (55): 54.

[2683] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 87) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ artinya buah-buahan.

[1247] Firman Allah *Ta'ala*, فِيهِنَّ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ *"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin."*[2684]

Dia berkata, "Lafazh قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ maksudnya adalah, dari selain suami-suami mereka."[2685]

[1248] Firman Allah *Ta'ala*, لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ *"Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin."*

Dia berkata, "Tidak pernah melayani manusia sebelum mereka, dan tidak pula jin."[2686]

[1249] Firman Allah *Ta'ala*, مُدْهَآمَّتَانِ *"Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya."*[2687]

Dia berkata, "*Khudrawaanun* (Hijau tua)."[2688]

[2684] Qs. Ar-Rahmaan (55): 56.

[2685] Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 147) dengan redaksi: قَاصِرَات الطَّرْف عَلَى اَزْوَاجِهِنَّ لاَ يَرَوْنَ غَيْرَهُم، وَاللهِ مَا هُنَّ مُتَبَرِّجَات وَلاَ مُتَطَلِّعَات. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2686] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 87) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 216) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: لَمْ يَدْن مِنْهُنَّ.

[2687] Qs. Ar-Rahmaan (55): 64.

[2688] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 89 dan 90) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[1250] Firman Allah *Ta'ala*, فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ *"Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar."*[2689]

Dia berkata, "Dua buah mata air yang deras."[2690]

[1251] Firman Allah *Ta'ala*, مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ *"Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah."*[2691]

Dia berkata, "Lafazh عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ maksudnya adalah *mahaabis* (bantal-bantal)."[2692]

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya yang tercakup dalam hadits dengan *sanad*-nya di *atsar* sebelumnya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 149) dan ia menyandarkannya kepada Hinad dan Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2689] Qs. Ar-Rahmaan (55):66

[2690] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 90) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: نَضَّاخَتَانِ بِالْمَاءِ.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 482) dengan redaksi: فَيَاضَتَانِ.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) lafazh: فَاعِضَتَانِ

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 150). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2691] Qs. Ar-Rahmaan (55): 76.

[2692] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 93) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200 dan 201) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: الْمَجَالِس.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 487).

[1252] Firman Allah *Ta'ala*, وَعَبۡقَرِيٍّ حِسَانٍ *"Dan permadani-permadani yang indah."*

Dia berkata, "*Az-Zaraabiy* (Permadani)."[2693]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Waaqi'ah

[1253] Firman Allah *Ta'ala*, إِذَا وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ *"Apabila terjadi Hari Kiamat."*[2694]

Dia berkata, "*Al Waqi'ah*, *Ath-Thammah*, dan *Ash-Shakhkhah*, merupakan nama-nama Hari Kiamat yang Allah agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya."[2695]

[1254] Firman Allah *Ta'ala*, إِذَا رُجَّتِ ٱلۡأَرۡضُ رَجّٗا *"Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya."*[2696]

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Matsur* (jld. 6, h. 153). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya kepada *atsar* setelahnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: الْمَجَالِس. Pada cetakan yang tidak di-*tahqiq* (jld. 1, h. 119) dengan redaksi: الْمَحَابِس.

[2693] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 95) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200 dan 202) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 153) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2694] Qs. Al Waaqi'ah (56): 1.

[2695] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 96) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[2696] Qs. Al Waaqi'ah (56): 4.

Dia berkata, "*Zulzilat* (digoncangkan)."[2697]

[1255] Firman Allah *Ta'ala*, وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا *"Dan gunung-gunung dihancurluluhkan seluluh-luluhnya."*[2698]

Dia berkata, "Diremukkan seremuk-remuknya."[2699]

[1256] Firman Allah *Ta'ala*, فَكَانَتْ هَبَآءً مُّنۢبَثًّا *"Maka jadilah ia debu yang beterbangan."*[2700]

Dia berkata, "Seperti semburan sinar matahari."[2701]

[1257] Firman Allah *Ta'ala*, عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ *"Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata."*[2702]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang tersusun rapi."[2703]

[2697] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: زَلْزَلَهَا.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 153) secara *maushul* dengan dua *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2698] Qs. Al Waaqi'ah (56): 5.

[2699] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 97), dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 153). Ia menyebutkan *atsar* no. 1255 dengan redaksi: فَتَت. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2700] Qs. Al Waaqi'ah (56): 6.

[2701] Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 97), dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 153). Ia menyebutkan dengan redaksi: فَتَت. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2702] Qs. Al Waaqi'ah (56): 15

[2703] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 100) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 199 dan 202) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan

[1258] Firman Allah *Ta'ala*, بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ *"Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir."*[2704]

Dia berkata, "Lafazh وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ maksudnya adalah *al khamr* (arak)."[2705]

[1259] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا *"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa."*[2706]

Dia berkata, "Lafazh لَغْوًا maksudnya adalah *al bathil* (Kebatilan). Lafazh وَلَا تَأْثِيمًا maksudnya adalah *kadzban* (Kebohongan)."[2707]

---

kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut. Ia menyambungkannya kepada hadits setelahnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 155). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2704] Qs. Al Waaqi'ah (56): 18.

[2705] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[2706] Qs. Al Waaqi'ah (56): 25.

[2707] Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 229 dan 230) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 495), ia berkata: Ibnu Abu Hatim serta At-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al* (jld. 6, h. 156), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari Ibnu Abbas."

[1260] Firman Allah *Ta'ala*, مَّخْضُودٍ فِي سِدْرٍ *"Berada di antara pohon bidara yang tak berduri."*[2708]

Dia berkata, "Tidak ada duri di dalamnya."[2709]

[1261] Firman Allah *Ta'ala*, أَتْرَابًا عُرُبًا *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya."*[2710]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang mencintai."[2711]

[1262] Firman Allah *Ta'ala*, أَتْرَابًا *"Sebaya umurnya."*

Dia berkata, "*Mustawayaat* (sepadan)."

[1263] Firman Allah *Ta'ala*, وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ *"Dan dalam naungan asap yang hitam."*[2712]

Dia berkata, "Dari asap yang sangat panas."[2713]

[2708] Qs. Al Waaqi'ah (56): 28.

[2709] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 103) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: خضَدَهُ: وَقَرَهُ مِنَ الْحَمْل, dikatakan, ia memotongnya hingga hilang durinya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 159). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2710] Qs. Al Waaqi'ah (56): 37.

[2711] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 108) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkan dua *atsar* dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya. Ia menyebutkan yang pertama dengan lafazh: عَوَاشِق. Sedangkan yang kedua dengan lafazh: مُسْتَوِيَات, dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* pada dua bagian (jld. 6, h. 158). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[2712] Qs. Al Waaqi'ah (56): 43.

[2713] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 111) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1264] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ *"Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan."*[2714]

Dia berkata, "*Muna'amiin* (Dalam kenikmatan)."[2715]

[1265] Firman Allah *Ta'ala*, فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ *"Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum."*[2716]

Dia berkata, "*Surbul ibil al aththaasy* (unta yang sangat haus minum)."[2717]

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 160) dengan lafazh: مَنْ دُخَانٍ اسْوَدَ. Dalam diriwayat lainnya dengan lafazh: مَنْ دُخَانِ جَهَنَّمَ. Ia berkata: Al Faryabi, Said bin Manshur, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Hakim menyebutkannya serta men-*shahih*-kannya, dari Ibnu Abbas.

[2714] Qs. Al Waaqi'ah (56): 45.

[2715] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 111) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 494). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47).

[2716] Qs. Al Waaqi'ah (56): 55.

[2717] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 113) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1263.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 306) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 160). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1266] Firman Allah *Ta'ala,* نَحْنُ جَعَلْنَٰهَا تَذْكِرَةً وَمَتَٰعًا لِّلْمُقْوِينَ *"Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir."*[2718]

Dia berkata, "Firman-Nya لِّلْمُقْوِينَ maknanya adalah *lil musaafiriin* (bagi para musafir)."[2719]

[1267] Firman Allah *Ta'ala,* فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ *"Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?"*[2720]

Dia berkata, "*Ghaira muhaasibiin* (tidak dikuasai)."[2721]

[1268] Firman Allah *Ta'ala,* فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ *"Maka Dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan."*[2722]

[2718] Qs. Al Waaqi'ah (56): 73.

[2719] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 116, 121, dan 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 161). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami jadikan api itu untuk peringatan." Ia berkata, "Api yang besar sebagai peringatan." وَمَتَٰعًا لِّلْمُقْوِينَ ia berkata untuk para musafir.

As-Suyuthi menyebutkan kedua *atsar* (jld. 6, h. 166) kemudian menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 26) dengan lafazh: فَرَوْحٌ، رَاحَةٌ، وَرَيْحَانٌ: مُسْتَرَاحَةٌ.

[2720] Qs. Al Waaqi'ah (56): 86.

[2721] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertulis: رَاحَةٌ مُسْتَرَاحَةٌ.

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: رَاحَةٌ وَاسْتِرَاحَةٌ.

Dalam *Al Itqan* tertulis: رَاحَةٌ.

[2722] Qs. Al Waaqi'ah (56): 89.

Dia berkata, "Lafazh فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ maksudnya adalah ketenteraman[2723] dan kenyamanan."[2724]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Hadiid

[1269] Firman Allah *Ta'ala*, مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ "*Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*"[2725]

Dia berkata, "Lafazh *'tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya'*, maksudnya

---

[2723] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 27, h. 116, 121, dan 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 161). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami jadikan api itu untuk peringatan." Ia berkata, "Api yang besar sebagai peringatan." وَمَتَٰعًا لِّلْمُقْوِينَ ia berkata untuk para musafir.

As-Suyuthi menyebutkan kedua *atsar* (jld. 6, h. 166) kemudian menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 26) dengan lafazh: فَرَوْحٌ، رَاحَةٌ، وَرَيْحَانٌ: مُسْتَرَاحَة

[2724] *Ibid.*

[2725] Qs. Al Hadiid (57): 22.

adalah, pada urusan agama dan dunia telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya."[2726]

[1270] Firman Allah *Ta'ala*, لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ *"(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka-cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."*[2727]

Dia berkata, "Lafazh *'Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu'*, maksudnya adalah, dari musibah dunia, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu."[2728]

[1271] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَءَامِنُوا۟ بِرَسُولِهِۦ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِۦ وَيَجْعَل لَّكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِۦ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya*

[2726] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 135) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 176) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2727] Qs. Al Hadiid (57): 23.

[2728] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 176) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[2729]

Dia berkata, "Lafazh كِفْلَيْنِ maknanya adalah *zhi'fain* (dua bagian)."[2730]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Mujaadilah

[1272] Firman Allah *Ta'ala*, وَالَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا۟ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *"Orang-orang yang men-zhihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*[2731]

Dia berkata, "Seorang pria berkata kepada istrinya, 'Kamu bagaikan punggung ibuku'. Ketika seseorang mengatakan yang demikian, maka tidak halal baginya untuk mendekati istrinya untuk menikahinya (menggaulinya) atau selainnya, hingga ia membayar *kafarat* atas sumpahnya dengan membebaskan seorang budak. فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا *'Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut*

[2729] Qs. Al Hadiid (57): 28.

[2730] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 27, h. 140) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 178). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2731] Qs. Al Mujaadilah (58): 3.

sebelum keduanya bercampur'. Lafazh الْمَسْ maknanya dalah *an-nikaah* (nikah), فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا *"Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin."* Apabila si pria berkata kepada istrinya, 'Kamu bagaikan punggung ibuku bila melakukan ini atau itu', maka *zhihar* tidak terjadi, kecuali ia melanggar sumpahnya. Apabila ia melanggar sumpahnya, maka ia tidak boleh mendekati istrinya hingga ia membayar *kafarat*, dan tidak terjadi *thalak* dalam *zhihar*."[2732]

[1273] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَٰجَيْتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَةً ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[2733]

Dia berkata, "Hal itu dikarenakan kaum muslim banyak bertanya tentang berbagai masalah kepada Rasul hingga mereka menyulitkan beliau. Allah SWT pun berkehendak meringankan beban Nabi-Nya, ketika Allah berfirman demikian, sehingga banyak kaum muslim yang bersabar[2734] dan berhenti mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu Allah menurunkan ayat, فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟ وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ

[2732] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 7 dan 8) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 182). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

[2733] Qs. Al Mujaadilah (58): 12.

[2734] Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Imtana'a*.

'Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat'. Oleh karena itu, Allah SWT memberi kemudahan bagi mereka dan tidak mempersulitnya."[2735]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Hasyr

[1274] Firman Allah *Ta'ala,* هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ *"Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang memiliki segala keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."*[2736]

Dia berkata, "Lafazh ٱلْمُهَيْمِنُ maknanya adalah *asy-syahiid* (Yang Maha Menyaksikan)."

[2735] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 15) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 76). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Al Kafi Asy-Syaf (Mulhaq Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari) (jld. 4, h. 76). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari dan Ibnu Mardawiyah dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 185). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul* (h. 192 dan 193). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2736] Qs. Al Hasyr (59): 22.

Dia berkata sekali lagi, "*Al Amiin* (Yang Maha Tepercaya)."[2737]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Mumtahanah

[1275] Firman Allah *Ta'ala*, رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ *"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan Kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*[2738]

Dia berkata, "Lafazh *'Janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir'* maksudnya adalah, janganlah Engkau berikan kekuasaan kepada mereka atas kami hingga mereka memfitnah kami."[2739]

[2737] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 36) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/202). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, tentang firman Allah SWT, عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ "Yang tersembunyi dan yang nyata." Tentang firman Allah SWT, الْمُؤْمِنُ ia berkata, "Yang menjaga makhluk-Nya dari segala sesuatu yang menzhalimi mereka." Tentang firman Allah SWT, الْمُهَيْمِنُ ia berkata, "Yang Maha Menyaksikan."

[2738] Qs. Al Mumtahanah [60]: 5.

[2739] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 5) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 110). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1276] Firman Allah *Ta'ala*, لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ *"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*[2740]

Dia berkata, "Yang Maha Kaya dan sangat melimpah kekayaan-Nya, Dialah Allah SWT. Ini merupakan sifat-Nya, yang hanya merupakan kepunyaan-Nya. Ia tidak mempunyai sekutu dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Maha Suci Allah Yang Esa, dan Maha Penakluk, Yang Maha Memuji dan Dipuji oleh makhluk-Nya. Dialah Yang Maha Terpuji dalam setiap perkataan dan perbuatan-Nya. Tiada yang disembah selain Dia dan tiada tuhan selain Dia."[2741]

[1277] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ *"Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan*

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 502), ia berkata, "Ath-Thabari menyebutkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 47).

[2740] Qs. Al Mumtahanah (60): 6.

[2741] Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 111). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[2742]

Dia berkata, "Lafazh *'tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan'*, maksudnya adalah, mereka tidak mendekati selain suami-suami mereka."[2743]

[1278] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ *"Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik."*

Dia berkata, "*Yanhanna* (menyingkir dari perbuatan baik)."[2744]

❁❁❁

Tafsir Surah Ash-Shaff

[1279] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"*[2745]

Dia berkata, "Sebagian kaum mukmin, sebelum diwajibkan berjihad, mereka berkata, 'Kami berharap Allah menunjukkan kepada

---

[2742] Qs. Al Mumtahanah (60): 12.

[2743] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 51) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 210) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[2744] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 12) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 210) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: لَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ. Ia berkata, "Itu merupakan syarat yang disyaratkan oleh Allah kepada para wanita."

[2745] Qs. Ash-Shaff (61): 2.

kami amalan yang paling disukai oleh-Nya hingga kami bisa melaksanakannya'. Allah lalu memberitakan kepada Nabi-Nya bahwa amalan yang paling disukai oleh-nya ialah iman kepada Allah SWT dengan tanpa keraguan, dan memerangi orang-orang yang bermaksiat serta keluar dari iman dan tidak mau mengakuinya. Ketika perintah jihad turun, sebagian kaum mukmin enggan dan berat untuk melaksanakannya, maka Allah SWT menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ."[2746]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Jumu'ah

[1280] Firman Allah *Ta'ala,* مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُواْ ٱلتَّوۡرَىٰةَ ثُمَّ لَمۡ يَحۡمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢاۚ بِئۡسَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."*[2747]

[2746] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.
Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 212). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas.

[2747] Qs. Al Jumu'ah (62): 5.

Dia berkata, "Lafazh أَسْفَارًا maknanya adalah *kutuban* (kitab-kitab)."[2748]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Munaafiquun

[1281] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۖ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?"*[2749]

Dia berkata, "Lafazh قَاتَلَهُمُ اللَّهُ *'Semoga Allah membinasakan mereka'*, maknanya adalah, Allah SWT melaknat mereka, dan segala sesuatu yang tertera dalam Al Qur`an dengan kalimat membunuh, berarti melaknat."[2750]

[2748] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 64) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 216). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2749] Qs. Al Munaafiquun (63): 4.

[2750] As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 3, h. 48). Ia menyandarkan keduanya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1282] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, 'Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih'?"*[2751]

Dia berkata, "Lafazh وَأَنفِقُوا۟ maknanya adalah *tashaddaquu* (bersedekahlah)."[2752]

❁❁❁

Tafsir Surah At-Taghaabun

[1283] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ ٱلْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلتَّغَابُنِ *"(Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada Hari Pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan."*[2753]

Dia berkata, "ٱلتَّغَابُنِ merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya."[2754]

[2751] Qs. Al Munaafiquun (63): 10.

[2752] As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 3, h. 48). Ia menyandarkan keduanya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2753] Qs. At-Taghaabun (64): 9.

[2754] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 227) dengan lafazh: مِنْ اسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1284] Firman Allah *Ta'ala*, مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ *"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*[2755]

Dia berkata, "Lafazh *'Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya'* maksudnya adalah, Dia akan memberi petunjuk menuju keyakinan, maka ia akan mengetahui bahwa sesuatu yang ditakdirkan menimpa dirinya, tidak akan meleset darinya dan apa-apa yang ditakdirkan tidak mengenainya, tidak akan menimpa dirinya."[2756]

[1285] Firman Allah *Ta'ala*, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُوا۟ وَأَطِيعُوا۟ وَأَنفِقُوا۟ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ *"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."*[2757]

[2755] Qs. At-Taghaabun (64): 11.

[2756] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 79–80) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 162). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 520). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 227). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2757] Qs. At-Taghaabun (64): 16.

Dia berkata, "Lafazh *'Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya'* maksudnya adalah, hawa nafsunya, yang mengikuti hawa nafsunya dan tidak menerima keimanan."[2758]

❁❁❁

Tafsir Surah Ath-Thalaaq

[1286] Firman Allah *Ta'ala,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا۟ ٱلْعِدَّةَ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddah-nya (yang wajar} dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.*"[2759]

Dia berkata, "Jangan men-*thalak* istri dalam keadaan haid, dan jangan men-*thalak* mereka pada waktu suci tetapi mereka telah disenggamai, akan tetapi biarkan mereka hingga haid dan bersuci, lalu *thalak*-lah mereka. Jika mereka sedang haid, maka *iddah* mereka tiga kali haid. Jika mereka tidak haid, maka *iddah* mereka tiga bulan. Jika

---

[2758] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 82) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[2759] Qs. Ath-Thalaaq (85): 1.

mereka sedang hamil, maka *iddah* mereka hingga mereka selesai bersalin."[2760]

[1287] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا "*Apabila mereka telah mendekati akhir iddah-nya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*"[2761]

Dia berkata, "Apabila ia mau kembali (rujuk) dengan istrinya sebelum berakhir masa *iddah*, maka hadirkan (atas perkara tersebut) dua orang saksi, sebagaimana firman-Nya, '*Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu*', dalam *thalak* dan rujuk. Apabila ia rujuk dengannya, maka ia milik suaminya sampai batas dua kali *thalak*. Apabila ia tidak rujuk dan telah habis masa *iddah*-nya, maka terpisahlah istri dari suaminya dengan satu kali *thalak*, dan sang

---

[2760] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 85) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 169) secara ringkas hingga perkataannya.... Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 230). Ia menyambungkannya dengan *atsar* setelahnya, dan menyandarkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2761] Qs. Ath-Thalaaq (65): 2.

istri bebas akan dirinya, boleh menikah sesuka hatinya dengan yang lain."[2762]

[1288] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah, keselamatannya[2763] dari setiap masalah di dunia dan akhirat, serta memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya."[2764]

[1289] Firman Allah *Ta'ala*, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا۟ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di-thalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui*

[2762] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 88) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al* (jld. 6, h. 230) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2763] Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* dan *Al Itqan*; *Yunjiihi*.

[2764] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 89) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 182). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 232). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."[2765]

Dia berkata, "Lafazh *'Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di-thalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin'*, maksudnya adalah, seorang wanita yang di-*thalak* suaminya dan *thalak* tersebut benar terjadi,[2766] maka jika ia dalam keadaan hamil, Allah menyuruh para suami menempatkan dan menafkahkan mereka hingga selesai bersalin. Apabila sedang bersalin,[2767] maka masa *iddah*-nya adalah hingga mereka menyapih anaknya. Jika ia men-*thalak ba'in* istrinya dalam keadaan tidak hamil,[2768] maka mereka berhak atas tempat tinggal, hingga selesai *iddah* mereka dan tidak ada nafkah bagi mereka.[2769] Begitu pula wanita yang ditinggal mati suaminya, apabila ia hamil maka (ahli waris) menafkahkan mereka dari bagian jabang bayi apabila berbentuk harta warisan, dan apabila bukan merupakan harta warisan maka ahli waris menafkahkan mereka hingga melahirkan dan menyapih anaknya, sebagaimana Firman Allah *Ta'ala*, وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ. Apabila ia tidak hamil, maka nafkah mereka dari harta mereka sendiri."[2770]

[1290] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا عَذَابًا نُّكْرًا "*Dan berapalah banyaknya (penduduk)*

[2765] Qs. Ath-Thalaaq (65): 6.

[2766] Tidak ditemukan dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[2767] Dalam *Ad-Durr* tertulis: *ardha'athu*.

[2768] Dalam *Ad-Durr* tertulis: *hamala*.

[2769] Tambahan ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

[2770] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 94 dan 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 237). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan."[2771]

Dia berkata, "Lafazh, '*Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras*', maksudnya adalah, tidak dikasihani."[2772]

[1291] Firman Allah *Ta'ala*, عَنَتْ *"Yang mendurhakai."*

Dia berkata, "*Ashat* (Dia berbuat maksiat)."[2773]

❁❁❁

Tafsir Surah At-Tahriim

[1292] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِى مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[2774]

Dia berkata, "Allah SWT menyuruh Nabi dan kaum mukmin membatalkan sumpah mereka dalam mengharamkan apa-apa yang dihalalkan oleh Allah dengan cara memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian kepada mereka, atau membebaskan budak, dan ini tidak termasuk dalam *thalak*."[2775]

[2771] Qs. Ath-Thalaaq (65): 8.

[2772] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 237). Ia menambahkan atas firman Allah وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا dengan perkataannya: *Adhiiman munkaraa.*

[2773] Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48).

[2774] Qs. At-Tahriim (66): 1.

[2775] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1293] Firman Allah *Ta'ala*, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*[2776]

Dia berkata, "Lafazh, *'Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'*, maksudnya yaitu, kerjakanlah sesuatu dengan ketaatan kepada Allah SWT dan jauhilah maksiat kepada Allah, serta ajarkan keluargamu dzikir, maka Alllah akan menyelamatkanmu dari api neraka."[2777]

❁❁❁

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 241), ia berkata: Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawiyah menyebutkannya dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[2776] Qs. At-Tahriim (66): 6.

[2777] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 28, h. 107) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 194). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 44). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 10, h. 6673) dengan redaksi: رُوِيَ عَلِى بْن اَبِى طَلْحَة عَنِ ابْنِ عَبَّاس: قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَامُرُوا اَهْلِيْكُمْ بِالذِّكْرِ وَ الدُّعَاء حَتّي يَقِيَهُمْ اللهُ بِكُمْ.

[1294] Firman Allah *Ta'ala,* ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ *"Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."*[2778]

Dia berkata, "Makna lafazh خَاسِئًا adalah *dzaliilan* (hina). Sedangkan lafazh وَهُوَ حَسِيرٌ maknanya adalah *murjafun* (menggigil)."[2779]

[1295] Firman Allah *Ta'ala,* تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ كُلَّمَآ أُلْقِىَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ *"Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan'?"*[2780]

Dia berkata, "Lafazh تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ maksudnya adalah *tatafarraqu* (tercerai-berai)."[2781]

[2778] Qs. Al Mulk (67): 4.

[2779] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 248) dengan lafazh: خَاسِئًا : ذَلِيْلاً، وَهُوَ حَسِيْر: مُتْرَجِع Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2780] Qs. Al Mulk (67): 8.

[2781] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 4 dan 5) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 248). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1296] Firman Allah *Ta'ala,* وَقَالُوا۟ لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَٱعْتَرَفُوا۟ بِذَنۢبِهِمْ فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ *"Dan mereka berkata, 'Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala'."*[2782]

Dia berkata, "Maksud lafazh فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ adalah jauh."[2783]

[1297] Firman Allah *Ta'ala,* هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."*[2784]

Dia berkata, "Lafazh فِى مَنَاكِبِهَا maknanya adalah *jibaalihaa* (gunung-gunungnya)."[2785]

❁❁❁

[2782] Qs. Al Mulk (67): 10 dan 11.

[2783] As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 248).

Dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an,* As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2784] Qs. Al Mulk (67): 15.

[2785] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29 h. 5) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1294.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 248). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1298] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*[2786]

Dia berkata, "Agama yang agung."[2787]

[1299] Firman Allah *Ta'ala,* وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu)."*[2788]

Dia berkata, "Jika kamu bersikap lembut kepada mereka, maka mereka bersikap lembut kepadamu."[2789]

[1300] Firman Allah *Ta'ala,* عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya."*[2790]

[2786] Qs. Al Qalam (68): 4.

[2787] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29 h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 251), ia berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih meriwayatkannya dari Ibnu Abbas dengan lafazh: الدين.

[2788] Qs. Al Qalam (68): 9.

[2789] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 14, 17, dan 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 251). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melaluijalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2790] Qs. Al Qalam (68): 13.

Dia berkata, "Lafazh زَنِيمٍ maknanya adalah *zhaluun* (kezhaliman)."[2791]

[1301] Firman Allah *Ta'ala*, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya)."*[2792]

Dia berkata, "Memiliki kemampuan."[2793]

[1302] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ *"Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka, 'Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)' ."*[2794]

Dia berkata, "أَوْسَطُهُمْ maknanya adalah *a'daluhum* (Yang paling adil)"[2795]

[2791] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 14, 17, dan 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 253). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2792] Qs. Al Qalam (68): 25.

[2793] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 20) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1298.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 254). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2794] Qs. Al Qalam (68): 28.

[2795] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 20) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1298.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 254). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1303] Firman Allah *Ta'ala,* يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ *"Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa."*[2796]

Dia berkata, "Maksud lafazh *'pada hari betis disingkapkan'* adalah (gambaran) keadaan yang sangat dahsyat dari kengerian Hari Kiamat."[2797]

[1304] Firman Allah *Ta'ala,* خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ *"(Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."*[2798]

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir, diseru saat berada di dunia, dan mereka dalam keadaan aman sejahtera, namun sekarang mereka diseru saat berada dalam keadaan takut. Allah SWT lalu mengabarkan bahwa Dia menghalangi atau memisahkan antara orang kafir dengan ketaatannya di dunia dan akhirat. Ketika di dunia Dia berkata bahwa mereka tidak dapat mendengar dan melihat, sedangkan di

---

[2796] Qs. Al Qalam (68): 42.

[2797] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 24) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 437) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariyya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 224).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 225). Ia menisbatkannya pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2798] Qs. Al Qalam (68): 43.

akhirat Dia berkata, 'Mereka tidak dapat menundukkan pandangan mereka'."[2799]

[1305] Firman Allah *Ta'ala,* فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ *"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)."*[2800]

Dia berkata, "Maksud lafazh وَهُوَ مَكْظُومٌ adalah *maghmuum* (ia bersedih)."[2801]

[1306] Firman Allah *Ta'ala,* لَّوْلَآ أَن تَدَارَكَهُۥ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ لَنُبِذَ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ *"Kalau sekiranya ia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar ia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela."*[2802]

Dia berkata, "Maksud lafazh وَهُوَ مَذْمُومٌ adalah *wahuwa maluumum* (ia dalam keadaan tercela)."[2803]

[2799] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 27) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 255). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2800] Qs. Al Qalam (68): 48.

[2801] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 28-29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 58). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), *atsar* no. 1305, berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah."

[2802] Qs. Al Qalam (68): 49.

[2803] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 28-29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

[1307] Firman Allah *Ta'ala,* وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا۟ ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur`an dan mereka berkata, 'Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila'."*[2804]

Dia berkata, "Untuk menggelincirkan kamu dengan pandangan-pandangan mereka."[2805]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Haaqqah

[1308] Firman Allah *Ta'ala,* ٱلْحَآقَّةُ *"Hari Kiamat."*[2806]

Dia berkata, "Ia merupakan salah satu nama Hari Kiamat, yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada para hamba-Nya."[2807]

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 58). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), *atsar* no. 1305, berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah.".

[2804] Qs. Al Qalam (68): 51.

[2805] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 258). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[2806] Qs. Al Haaqqah (69): 1.

[2807] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 30) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 258) dengan lafazh: مِنْ أَسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1309] Firman Allah *Ta'ala,* سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ *"Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)."*[2808]

Dia berkata, "Lafazh حُسُومًا maknanya adalah *tibaa`an* (secara terus-menerus)."[2809]

[1310] Firman Allah *Ta'ala,* إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera."*[2810]

Dia berkata, "Sesungguhnya Dia (seolah-olah) berfirman ketika air telah menjadi banyak."[2811]

[1311] Firman Allah *Ta'ala,* لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."*[2812]

[2808] Qs. Al Haaqqah (69): 7.

[2809] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 32) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 259) dengan lafazh: تَبَعًا. Ada juga yang meriwayatkan dengan lafazh: مُتَتَابِعَات Ia berkata, "Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir meriwayatkannya melalui beberapa jalur dari Ibnu Abbas."

[2810] Qs. Al Haaqqah (69): 11.

[2811] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 35) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1308.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih,* (kitab *Tafsir*) *bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 207).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 532), "Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49).

[2812] Qs. Al Haaqqah (69): 12.

Dia berkata, "*Haafidhatun* (Sebagai ingatan)."[2813]

[1312] Firman Allah *Ta'ala,* إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَاقٍ *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku."*[2814]

Dia berkata, "Lafazh ظَنَنتُ maknanya adalah *aiqantu* (aku yakin dan pasti)."[2815]

[1313] Firman Allah *Ta'ala,* وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ *"Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah."*[2816]

Dia berkata, "Maksudnya adalah nanah penghuni neraka."[2817]

[2813] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 35) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1308.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49).

[2814] Qs. Al Haaqqah (69): 20.

[2815] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 38) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 26). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[2816] Qs. Al Haaqqah (69): 20.

[2817] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 41) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 306), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariyya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 4, h. 417).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 263), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya mealalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1314] Firman Allah *Ta'ala,* لَا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ *"Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."*[2818]

Dia berkata, "Para penghuni neraka."[2819]

[1315] Firman Allah *Ta'ala,* ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ *"Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya."*[2820]

Dia berkata, "Urat tali jantungnya."[2821]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Ma'aarij

[1316] Firman Allah *Ta'ala,* مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ *"(Yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik."*[2822]

Dia berkata, "Ketinggian dan keutamaan."[2823]

[2818] Qs. Al Haaqqah (69): 37)

[2819] As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49).

[2820] Qs. Al Haaqqah (69): 46.

[2821] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1312.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 207) dengan lafazh: نِيَاطُ الْقَلْبِ

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 532). Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 263). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2822] Qs. Al Ma'aarij (70): 3.

[2823] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 247).

[1317] Firman Allah *Ta'ala,* تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."*[2824]

Dia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat yang dijadikan oleh Allah SWT lima puluh ribu tahun bagi orang kafir."[2825]

[1318] Firman Allah *Ta'ala,* وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)."*[2826]

Dia berkata, "Yakni selain sedekah yang dapat menyambung silaturrahim, menjamu tamu, atau menanggung keletihan, atau menentukan orang yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak mau meminta."[2827]

❁❁❁

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2824] Qs. Al Ma'aarij (70): 4.

[2825] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 45) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 249).

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur,* dari Ibnu Abbas.

[2826] Qs. Al Ma'aarij (70): 24 dan 25.

[2827] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an (Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 50 dan 51) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1316.

Al Qurthubi menyebutkan *atsar* no. 1318 dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 10, h. 6770) dengan lafazh: صِلَةُ رَحِمٍ وَ حَمْلُ كَلٍ

[1320] Firman Allah *Ta'ala,* يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا *"Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."*[2828]

Dia berkata, "Yang satu mengikuti yang lainnya."[2829]

[1321] Firman Allah *Ta'ala,* مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?"*[2830]

Dia berkata, "Kebesaran."[2831]

[1322] Firman Allah *Ta'ala,* وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا *"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian."*[2832]

[2828] Qs. Nuuh (71): 11.

[2829] Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) *bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 208).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 535), "Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2830] Qs. Nuuh (71): 13.

[2831] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 25, h. 59 dan 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman* (jld. 3, h. 10-11) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus berkata: Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 268). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2832] Qs. Nuuh (71): 14.

Dia berkata, "Setetes air mani, kemudian segumpal darah, lalu segumpal daging."[2833]

[1323] Firman Allah *Ta'ala,* لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا *"Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu."*[2834]

Dia berkata, "Jalur yang berbeda-beda."[2835]

[1324] Firman Allah *Ta'ala,* وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr'."*[2836]

Dia berkata, "Ini merupakan berhala-berhala yang disembah pada zaman Nabi Nuh AS."[2837]

[2833] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini*) (jld. 25, h. 59 dan 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman* (jld. 3, h. 10-11) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus berkata: Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 268). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2834] Qs. Nuuh (71): 20.

[2835] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 61) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50), dan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 269), ia menisbatkannya pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2836] Qs. Nuuh (71): 23.

[2837] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 62) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1321.

[1325] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan Kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak."*[2838]

Dia berkata, "Lafazh وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا maksudnya adalah perbuatan-Nya, perkara-Nya, dan kekuasaan-Nya."[2839]

[1326] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا ٱلْهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ فَمَن يُؤْمِنۢ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا *"Dan sesungguhnya Kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur`an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."*[2840]

Ibnu Abbas berkata, "Ia tidak takut dengan pengurangan dari kebaikan dan pahalanya, serta penambahan pada dosanya."[2841]

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 262).

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 269). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2838] Qs. Al Jin (72): 3.

[2839] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 265).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 271). Ia tidak mencantumkan lafazh: فعله. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2840] Qs. Al Jin (72): 13.

[2841] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 71) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50) dengan lafazhnya

[1327] Firman Allah *Ta'ala,* وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya."*[2842]

Dia berkata, "Lafazh لِبَدًا maknanya adalah *a'waanaa* (para penolongnya)."[2843]

[1328] Firman Allah *Ta'ala,* عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ *"(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya."*[2844]

Dia berkata, "Allah SWT memberitahukan kepada para rasul-Nya sebagian hal gaib tentang wahyu. Dia juga memperlihatkan apa yang Dia wahyukan dari kegaiban tersebut, apa yang telah menjadi ketetapan Allah, maka hal tersebut tidak akan diketahui oleh yang selain-Nya."[2845]

❁❁❁

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 274) dengan lafazh: فَلاَ يَخَافُ نَقْصًا مِنْ حَسَنَاتِهِ (وَلاَ رَهَقًا) وَلاَ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهِ ذَنْبَ غَيْرِهِ.

[2842] Qs. Al Jin (72): 19.

[2843] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 75) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1325.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) *bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 208).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 538).

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 275). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2844] Qs. Al Jin (72): 26 dan 27.

[2845] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 76) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1325.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 275). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[1329] Firman Allah *Ta'ala*, قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ۝٢ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ۝٣ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا *"Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan."*[2846]

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan nabi-Nya dan orang-orang mukmin agar shalat malam walaupun sejenak, dan hal tersebut membuat resah orang-orang mukmin. Allah SWT lalu meringankan mereka dengan rahmat-Nya. Allah SWT menurunkannya setelah ayat ini, عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرۡضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ *'Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi'*. Hingga firman-Nya, فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنۡهُ *'Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an'*. (Qs. Al Muzammil [73]: 20). Allah SWT pun melapangkan dan tidak mempersempit mereka."[2847]

[1330] Firman Allah *Ta'ala*, يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلۡأَرۡضُ وَٱلۡجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلۡجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا *"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan."*[2848]

[2846] Qs. Al Muzammil (73): 2-4.

[2847] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 9, h. 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 281).

[2848] Qs. Al Muzammil (73): 14.

Dia berkata, "Lafazh كَثِيبًا مَّهِيلًا maknanya adalah *ar-ramlus-saakhin* (pasir panas)."[2849]

[1331] Firman Allah *Ta'ala*, فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا *"Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat."*[2850]

Dia berkata, "Lafazh وَبِيلًا maknanya adalah *syadiid* (keras)."[2851]

❁❁❁

[2849] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 86) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 276). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyebutkan *atsar* no. 1331 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir) bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 209).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 544), "Al Bukhari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2850] Qs. Al Muzammil (73): 16.

[2851] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (*Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 86) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 276). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyebutkan *atsar* no. 1331 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir) bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 209).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 544), "Al Bukhari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.".

[1332] Firman Allah Ta'ala, وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ *"Dan perbuatan dosa tinggalkanlah."*[2852]

Dia berkata, "Yang dimaksud —yang menyebabkan— kemurkaan adalah berhala-berhala."[2853]

[1333] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا نُقِرَ فِى ٱلنَّاقُورِ *"Apabila ditiup sangkakala."*[2854]

Dia berkata,"*Ash-shuwar* (sangkakala)."[2855]

[1334] Firman Allah Ta'ala, فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ *"Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit."*[2856]

Dia berkata, "*Syadiid* (dahsyat)."[2857]

[2852] Qs. Al Muddatstsir (74): 5.

[2853] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 26, h. 93) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 289) dengan lafazh: الرِّجْزُ: وَهُوَ الأَصْنَام فَاجر. Ia menyadarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2854] Qs. Al Muddatstsir (74): 8.

[2855] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 95) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya (jld. 6, h. 282). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[2856] Qs. Al Muddatstsir (74): 9.

[2857] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 96) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1332.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 282) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[1335] Firman Allah Ta'ala, كَلَّآ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ لِـَٔايَٰتِنَا عَنِيدًا *"Sekali-kali tidak (akan aku tambah), karena sesungguhnya Dia menentang ayat-ayat Kami (AlQur`an)."*[2858]

Dia berkata, "*Juhuud* (kafir [terhadap ayat-ayat Kami])."[2859]

[1336] Firman Allah Ta'ala, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ *"(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia."*[2860]

Dia berkata, "*Ma'radhatun* (Penunjuk —adanya daging yang terdapat dalam kulit—)."[2861]

[1337] Firman Allah Ta'ala, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Laridaripadasinga."*[2862]

Diaberkata,"*Al asad* (singa)."[2863]

[2858] Qs. Al Muddatstsir (74): 16.

[2859] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* tersebut. Dengan lafazh: جُحُوا Menurutku terdapat salah cetak, dan yang benar adalah apa yang kutetapkan.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 283). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Hannad bin As-Sarriy dalam pembahasan tentang zuhud, serta Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

[2860] Qs. Al Muddatstsir (74): 29.

[2861] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 100) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia memberikan komentar, "Aku khawatir khabar Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas ini adalah khabar yang keliru, dan posisi redaksi yang (berubah) dan ini merupakan kesalahan cetak."

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 1, h. 199), cet. Hijaz tanpa *tahqiq*, dengan lafazh: مَعْرَضَة. Sementara itu, dalam cetakan yang ber-*tahqiq* (jld. 2, h. 50) lafazhnya yaitu: مُغَيِّرَة.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 283) dengan lafazh: لَوَّاحَة: مُحرِقَة. Ia berkata: Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2862] Qs. Al Muddatstsir (74): 51.

[2863] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 107) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[1338] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٢﴾ وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)."*[2864]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang tercela."[2865]

[1339] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٥﴾ بَلۡ يُرِيدُ ٱلۡإِنسَٰنُ لِيَفۡجُرَ أَمَامَهُۥ *"Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus-menerus."*[2866]

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang kafir yang mendustakan Hari Perhitungan."[2867]

[1340] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١١﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"*[2868]

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 283) dengan lafazh: Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَسۡوَرَةٖ ia berkata, "Dalam bahasa Arab, dinamakan *Al Asad*. Sedangkan dalam bahasa Habasyah, dinamakan *Qaswarah*."

[2864] Qs. Al Qiyaamah (75): 2.

[2865] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 110) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 301)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 287) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2866] Qs. Al Qiyaamah (75): 5.

[2867] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 110) dengan *sanad*-nya yang dia sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 301).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2868] Qs. Al Qiyaamah (75): 11.

Dia berkata, "Tidak ada tempat berlindung."[2869]

[1341] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿يُنَبَّؤُا۟ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾﴾ *"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya."*[2870]

Dia berkata, "Maksudnya adalah apa yang dikerjakan (manusia) dan apa yang ia contohkan sebelum matinya, lantas ia akan diberitakan setelah matinya."[2871]

[1342] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾﴾ *"Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri."*[2872]

Dia berkata, "(Yaitu) pendengarannya, penglihatannya, kedua tangannya, kedua kakinya, dan seluruh anggota tubuhnya."[2873]

[2869] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 113) dengan *sanad*-nya yang dia sebutkan pada *atsar* no. 1338.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad*) (jld. 3, h. 210) dengan lafazh: *laa hashana.*

Ibnu Hajar berkata, "Riwayat tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *laa haraza.*"

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menuturkan Abdul Hamid, Ibnu Abi Dunya dalam *Al Ahwal*, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim sebagai sumbernya melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

[2870] Qs. Al Qiyaamah (75): 13.

[2871] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 115) dengan *sanad* yang sama yang disebutkan pada *atsar* no. 1338.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menisbatkannya kepada Abdul Hamid dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2872] Qs. Al Qiyaamah (75): 14.

[2873] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 115) dengan *sanad* yang sama yang disebutkannya pada *atsar* no. 1338.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 303).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 289) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1343] Firman Allah *Ta`ala*, فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ *"Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."*[2874]

Dia berkata, "Lafazh, *'Apabila Kami telah selesai membacakannya'* (telah selesai menerangkannya). *'Maka ikutilah bacaannya itu'*, maksudnya adalah, amalkanlah bacaannya."[2875]

[1344] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ ﴿٢٩﴾ *"Dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan)."*[2876]

Dia berkata, "Hari terakhir dari (hari-hari) dunia, dan hari pertama dari (hari-hari) akhirat. Dia akan menemui penderitaan demi penderitaan, kecuali orang yang mendapatkan rahmat Allah."[2877]

[2874] Qs. Al Qiyaamah (75): 18.

[2875] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia menghilangkan lafazh: بَيَّنَّاه (telah selesai menerangkannya).

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiyah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 210).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 550), "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51), dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 289) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2876] Qs. Al Qiyaamah (75): 29.

[2877] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 122) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Jami' li Ahkam Al Qur`an* (jld. 10, h. 6903).

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 307).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dengan menyebutkan tambahan antara dua tanda kurung dan tidak dicantumkannya redaksi إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللهُ *(kecuali orang yang mendapatkan rahmat Allah)*.

[1345] Firman Allah *Ta`ala*, أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ *"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"*[2878]

Dia berkata, "Maksud Lafazh سُدًى adalah *hamalaa* (dibiarkan)."[2879]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Insaan

[1346] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَٰهُ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٢﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."*[2880]

Dia berkata, "Lafazh, *'Yang bercampur yang Kami hendak mengujinya'*, maknanya adalah, bermacam-macam jenis."[2881]

[2878] Qs. Al Qiyaamah (75): 29.

[2879] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1343.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiyah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 210).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 549), "Riwayat tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 296) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dan Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2880] Qs. Al Insaan (76): 2.

[2881] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1347] Firman Allah *Ta`ala*, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُۥ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾ *"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana."*[2882]

Dia berkata, "Lafazh, مُسْتَطِيرًا maknanya adalah *faasyiyaa* (menyebar)."[2883]

[1348] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾ *"Sesungguhnya Kami takut akan (adzab) Tuhan Kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan."*[2884]

Dia berkata, "Lafazh, عَبُوسًا maknanya adalah *abuusan* (Muram)."[2885]

❁❁❁

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 552), dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 298), dengan menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya pula dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51).

[2882] Qs. Al Insaan (76): 7.

[2883] Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 553), dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 299), yang berhubungan dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2884] Qs. Al Insaan (76): 10.

[2885] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 131) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1346.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 314) dengan menambahkan lafazh: قَمْطَرِيْرًا طَوِيْلاً (kesulitan yang panjang) pada akhirnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 299), yang berhubungan dengan *atsar* setelahnya.

[1349] Firman Allah *Ta`ala*, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ *"Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul."*[2886]

Dia berkata, "*Kannaa* (Tempat berlindung)."[2887]

[1350] Firman Allah *Ta`ala*, وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٍ وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾ *"Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?"*[2888]

Dia berkata, "Lafazh, رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٍ maknanya adalah *jibaalan musyarrafaat* (Gunung-gunung yang tinggi)."[2889]

[1351] Firman Allah *Ta`ala*, مَّآءً فُرَاتًا *"Air tawar."*

Dia berkata, "*Adzban* (Tawar)."[2890]

[2886] Qs. Al Mursalaat (77): 25.

[2887] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 145) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dengan redaksi: كِفَاء

[2888] Qs. Al Mursalaat (77): 27.

[2889] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 29, h. 146) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 554), dia berkata, "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51 dan 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, dia berkata, "Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2890] *Ibid.*

[1352] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٢﴾ إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana."*[2891]

Dia berkata, "Seperti istana yang besar."[2892]

[1353] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٣﴾ كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ *"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning."*[2893]

Dia berkata, "Potongan tembaga."[2894]

❁❁❁

Tafsir Surah An-Naba`

[1354] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١٣﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا *"Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari)."*[2895]

Dia berkata, "Bersinar."[2896]

[2891] Qs. Al Mursalaat (77): 32)

[2892] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 146 dan 147) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1349.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur (h.* 292) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304) secara *maushul* dengan dua *atsar* sebelumnya.

[2893] Qs. Al Mursalaat (77): 33.

[2894] *Ibid.*

[2895] Qs. An-Naba` (78): 13.

[2896] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 4-6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

[1355] Firman Allah *Ta`ala*, وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ *"Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah."*[2897]

Dia berkata, "Lafazh, مِنَ ٱلْمُعْصِرَٰتِ maknanya adalah *minas-sahaab* (Dari awan)."[2898]

[1356] Firman Allah *Ta`ala*, ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ *"Yang banyak tercurah."*

Dia berkata, "*Munshabban* (Yang tercurah)."[2899]

As-Suyuthi mencantumkannya pula dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306), dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2897] Qs. An-Naba` (78): 14.

[2898] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2899] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[1357] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١٦﴾ أَلْفَافًا وَجَنَّٰتٍ *"Dan kebun-kebun yang lebat?"*[2900]

Dia berkata, *"Mujtami'atun* (Yang berhimpun)."[2901]

[1358] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١٧﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا *"Selain air yang mendidih dan nanah."*[2902]

Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2900] Qs. An-Naba` (78): 16.

[2901] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[2902] Qs. An-Naba` (78): 25.

Dia berkata, "*Az-zamhariir* (Dingin yang sangat)."[2903]

[1359] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٦﴾ جَزَآءً وِفَاقًا *"Sebagai pembalasan yang setimpal."*[2904]

Dia berkata, "Setimpal dengan amal perbuatan mereka."[2905]

[1360] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣١﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan."*[2906]

Dia berkata, "Tempat bersenang-senang."[2907]

[1361] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٣﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا *"Dan gadis-gadis remaja yang sebaya."*(Qs. An-Naba` [78]: 33)

[2903] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 10) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur (h.* 290-291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 308) dengan lafazh: *Al hamiim* (panas yang membakar) dan *al ghassaaq* (dingin yang bersangatan).

[2904] Qs. An-Naba` (78): 26.

[2905] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 11) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1354.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2906] Qs. An-Naba` (78): 31.

[2907] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 12) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Dan wanita-wanita yang montok buah dadanya."[2908]

[1362] Firman Allah *Ta`ala*, أَتْرَابًا *"Yang sebaya."*

Dia berkata, "*Mustawayaat* (Sebaya)."[2909]

[1363] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٤﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا *"Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)."*[2910]

Dia berkata, "Yang penuh (Berisi minuman)."[2911]

[1364] Firman Allah *Ta`ala*, يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا ۖ لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ *"Pada hari, ketika roh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar."*[2912]

[2908] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 12) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* no. 1363. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2909] Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[2910] Qs. An-Naba` (78): 34.

[2911] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2912] Qs. An-Naba` (78): 38.

Dia berkata, "Lafazh *'ruh'* maksudnya adalah malaikat (yang paling) agung dari para malaikat yang telah diciptakan."[2913]

[1365] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا﴾ *"Kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar."*

Dia berkata, "Kecuali siapa yang telah diberi izin oleh Tuhan, dengan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Itulah puncak kebenaran."[2914]

❁❁❁

[2913] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 15) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzîm* (jld. 8, h. 333) dengan tambahan darinya pada kata di antara dua tanda kurung.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, dan Abu Syeikh, dari Ibnu Abbas.

[2914] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 16) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1519 dan 1520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Durr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1366] Firman Allah *Ta`ala,* ﴿٦﴾ ٱلرَّاجِفَةُ تَرْجُفُ يَوْمَ *"(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam."*[2915]

Dia berkata, "*An-nufkhah al uulaa* (Tiupan pertama)."[2916]

[1367] Firman Allah *Ta`ala,* ﴿٧﴾ ٱلرَّادِفَةُ تَتْبَعُهَا *"Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua."*[2917]

Dia berkata, "*An-nufkhah ats-tsaaniyah* (Tiupan kedua)."[2918]

[2915] Qs. An-Naazi'aat (79): 6.

[2916] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

[2917] Qs. An-Naazi'aat (79): 7.

[2918] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1368] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٨﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ *"Hati manusia pada waktu itu sangat takut."*[2919]

Dia berkata, "*Khaaifah* (takut)."[2920]

[1369] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١٠﴾ يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ *"(Orang-orang kafir) berkata, 'Apakah sesungguhnya Kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula'?"*[2921]

Dia berkata, "*Al haafirah* (Kehidupan)."[2922]

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

[2919] Qs. An-Naazi'aat (79): 8.

[2920] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

[2921] Qs. An-Naazi'aat (79): 10.

[2922] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 16) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1519 dan 1520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Durr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

[1370] Firman Allah *Ta`ala*, رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّىٰهَا ﴿٢٨﴾ *"Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya."*[2923]

Dia berkata, "*Banainaahaa* (Kami membangunnya)."[2924]

[1371] Firman Allah *Ta`ala*, وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا ﴿٢٩﴾ *"Dan Dia menjadikan malamnya gelap-gulita, dan menjadikan siangnya terang-benderang."*[2925]

Dia berkata, *"Azhlama lailuhaa* (Dia menjadikan malamnya gelap-gulita)."[2926]

[1372] Firman Allah *Ta`ala*, وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ *"Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya."* Qs. An-Naazi'aat [79]: 30).

Dia berkata, "Maksudnya adalah saat Allah SWT menciptakan bumi sebelum langit. Allah SWT kemudian menyebutkan lafazh langit sebelum bumi. Hal itu karena Allah SWT menciptakan bumi dengan segala makanan pokoknya tanpa menghamparkannya sebelum

---

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2923] Qs. An-Naazi'aat (79): 28.

[2924] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 28) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dengan redaksi: *banaahaa*

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313), dia berkata: Ibnu Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, dengan menyambungkannya pada *atsar* setelahnya.

[2925] Qs. An-Naazi'aat (79): 29.

[2926] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313).

(menciptakan) langit. Kemudian Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Kemudian Dia menghamparkan bumi setelah itu. Sebagaimana firman-Nya, ﴿٣٠﴾ وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ "[2927]

[1373] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٤﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ ٱلْكُبْرَىٰ *"Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang."*[2928]

Dia berkata, "Salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."[2929]

❁❁❁

Tafsir Surah 'Abasa

[1374] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١٥﴾ بِأَيْدِى سَفَرَةٍ *"Di tangan para penulis (malaikat)."*[2930]

Dia berkata, "*Katbah* (para penulis [malaikat])."[2931]

[2927] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[2928] Qs. An-Naazi'aat (79): 34.

[2929] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 31) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi: dari nama-nama Hari Kiamat.

[2930] Qs. 'Abasa (80): 15.

[2931] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* secara terpisah (jld. 30, h. 34, 37, 39, dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 315, 316, dan 317). Ia menisbatkan *atsar* no. 1374 kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir. *Atsar* no. 1375-1377 dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim. *Atsar*

[1375] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٢٨﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا *"Anggur dan sayur-sayuran."*[2932]

Dia berkata, "*Al fishfishah* (Sejenis tanaman rerumputan yang mempunyai berbagai macam jenis yang ditanam, dan jenis lainnya tumbuh secara liar —penj.)."[2933]

[1376] Firman Allah *Ta'ala*, ﴿٣٠﴾ وَحَدَآئِقَ غُلْبًا *"Kebun-kebun (yang) lebat."*[2934]

Dia berkata, *"Thiwaalan* (Tinggi)."[2935]

---

no. 1378 dinisbatkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir. *Atsar* no. 1379 dan 1380 dinisbatkan kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mundzir, dengan menuturkan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi mencantumkan *atsar* no. 1375 dengan lafazh: *al fishfishah* yakni *al qattu* (sejenis rerumputan yang mempunyai berbagai macam jenis yang ditanam, dan jenis lainnya tumbuh secara liar). Ia mencantumkan *atsar* no. 1379 dalam *Al Itqan.*

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212). *Atsar* no. 1374 dengan lafazh: *katabah* (para malaikat penulis). *Atsar* no. 1379 dengan lafazh: *musyriqah* (bercahaya). *Atsar* no. 1380 dengan lafazh: *Taghasysyaha syiddah* (ditimpa kesusahan).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 562), dia berkata: "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas." Dia menambahkan dalam *atsar* no. 1374 lafazh: *Wahiduhaa saafir* (bentuk *mufrad*-nya adalah *saafir*), seperti perkataan: *Al himaaru yahmilu asfaaran* (keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal). Dia berkata, "(Malaikat) penulis."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim, atsar* no. 1376 (jld. 8, h. 347) dengan menuturkan Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

Asy-Syaukani mencantumkan *atsar* no. 1377 dalam *Fath Al Qadîr* (jld. 5, h. 385) dengan redaksi: *Ats-tsimar* adalah *ar-ruthabah.* Dengan menuturkan Ali bin Abi Thalhah sebagai sumbernya.

[2932] Qs. 'Abasa (80): 28.

[2933] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[2934] Qs. 'Abasa (80): 30.

[2935] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[1377] Firman Allah *Ta'ala*, ﴿٣١﴾ وَأَبًّا *"Dan buah-buahan serta rumput-rumputan."*[2936]

Dia berkata, "(*Wa abbaa*) yaitu tanaman *Rathbah*."[2937]

[1378] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ *"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua)."*[2938]

Dia berkata, "Ini merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."[2939]

[1379] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٣٨﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ *"Banyak muka pada hari itu berseri-seri."*[2940]

Dia berkata, "*Musyarrakah* (Bercahaya)."[2941]

[1380] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٤١﴾ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ *"Dan ditutup lagi oleh kegelapan."*[2942]

Dia berkata, "*Taghsyaahaa zdullah* (Ditimpa kehinaan)."[2943]

❁❁❁

[2936] Qs. 'Abasa (80): 31.

[2937] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[2938] Qs. 'Abasa (80): 33.

[2939] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[2940] Qs. 'Abasa (80): 38.

[2941] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313).

[2942] Qs. 'Abasa (80): 41.

[2943] Lihat *takhrij*-nya di catatan kaki pada halaman sebelumnya.

[1381] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿١﴾ إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ *"Apabila matahari digulung."*(Qs. At-Takwiir [81]: 1)

Dia berkata, "*Azhlamat* (Dijadikan gelap).[2944]

[1382] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ *"Dan apabila bintang-bintang berjatuhan."*[2945]

Dia berkata, "*Taghayyarat* (Berubah)."[2946]

[1383] Firman Allah *Ta`ala*, ﴿٨﴾ وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ *"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya."*[2947]

Dia berkata, "*Sa`alat* (Bertanya)."[2948]

[2944] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 41) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzim* (jld. 8, h. 351).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *masuhul* dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2945] Qs. At-Takwiir (81): 2.

[2946] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 42) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *maushul* dengan dua *atsar* sebelum dan setelahnya.

[2947] Qs. At-Takwiir (81): 8.

[2948] Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzim* (jld. 8, h. 353) dengan menuturkan Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *maushul* dengan dua *atsar* sebelumnya.

[1384] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّيۡلِ إِذَا عَسۡعَسَ ﴿١٧﴾ *"Demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya."*[2949]

Dia berkata, *"Idza adbar* (Ketika berlalu [dengan gelapnya])."[2950]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Infithaar

[1385] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ *"Dan apabila lautan menjadikan meluap."*[2951]

Dia berkata, "Sebagian (lautan)nya meluap kepada sebagian yang lain."[2952]

[2949] Qs. At-Takwiir (81): 17.

[2950] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 49) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1381.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 213).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 563), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Adzhim* (jld. 8, h. 360) dengan menuturkan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 321) dengan menambahkan pada bagian akhirnya: firman Allah, وَٱلصُّبۡحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾ *"Dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing."* Dia berkata, "Tatkala siang menampakkan diri, ketika terbitnya matahari." Dia juga berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, meriwayatkannya dari berbagai macam jalan, dari Ibnu Abbas."

[2951] Qs. Al Infithaar (82): 3.

[2952] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 54) dengan *sanad*-nya, Dia berkata, Ali menceritakan kepadaku, Dia berkata, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Dia berkata, Mu'awiyah menceritakan kepadaku, dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas... Al-*Atsar*.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 363) dengan menyandarkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas sebagai sumbernya.

[1386] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَا ٱلْقُبُورُ بُعْثِرَتْ *"Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar."*[2953]

Dia berkata, "Maksudnya adalah digali."[2954]

[1387] Firman Allah *Ta`ala*, يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ ٱلدِّينِ *"Mereka masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan."*[2955]

Dia berkata, "Itu merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."[2956]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Muthaffifiin

[1388] Firman Allah *Ta`ala*, كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka."*[2957]

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53), dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 322) dengan secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi melalui Ikrimah dari Ibnu Abbas.

[2953] Qs. Al Infithaar (82): 4.

[2954] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 54) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 564), dia berkata, "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 322) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2955] Qs. Al Infithaar (82): 15.

[2956] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 56) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1385.

[2957] Qs. Al Muthaffifiin (83): 14.

Dia berkata, "Maksudnya adalah membentuk hati mereka."[2958]

[1389] Firman Allah *Ta`ala*, كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِى عِلِّيِّينَ *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyyin."*[2959]

Dia berkata, "Maksudnya adalah surga."[2960]

[1390] Firman Allah *Ta`ala*, يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ *"Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatnya)."*[2961]

Dia berkata, "Lafazh رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ maksudnya adalah khamer."[2962]

[2958] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 63) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 326). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2959] Qs. Al Muthaffifiin (83): 18.

[2960] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 65) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 374).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 326) dengan menambahkan tafsir firman Allah SWT: ۝ يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ *"Yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah)."* (Qs. Al Muthaffifiin (83): 21). Dia berkata, "Seluruh penghuni langit."

[2961] Qs. Al Muthaffifiin (83): 25.

[2962] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 267 dan 268) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur (jld.* 6, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1391] Firman Allah *Ta`ala*, خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ *"Laknya adalah kesturi."*[2963]

Dia berkata, "Dilak dengan kesturi."[2964]

[1392] Firman Allah *Ta`ala*, وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ *"Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira."*[2965]

Dia berkata, "Maksudnya adalah dengan bangga."[2966]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Insyiqaaq

[1393] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ *"Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya)."*[2967]

[2963] Qs. Al Muthaffifiin (83): 26.

[2964] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 267 dan 268) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur (jld.* 6, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2965] Qs. Al Muthaffifiin (83): 31.

[2966] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 70) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

[2967] Qs. Al Insyiqaaq (84): 14.

Dia berkata, "Lafazh لَّن يَحُورَ maksudnya adalah *lan yub'atsa* (tidak akan dibangkitkan)."[2968]

[1394] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلَّيۡلِ وَمَا وَسَقَ *"Dan dengan malam dan apa yang diselubunginya."*[2969]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, dan apa yang dihimpunnya."[2970]

[1395] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلۡقَمَرِ إِذَا ٱتَّسَقَ *"Dan dengan bulan apabila jadi purnama."*[2971]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jika jadi sempurna (purnama)."[2972]

[1396] Firman Allah *Ta`ala*, لَتَرۡكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ *"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)."*[2973]

[2968] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2969] Qs. Al Insyiqaaq (84): 17.

[2970] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2971] Qs. Al Insyiqaaq (84): 18.

[2972] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 77) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya kepada Abdu bin Hamid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[2973] Qs. Al Insyiqaaq (84): 19.

Dia berkata, "Keadaan demi keadaan."[2974]

[1397] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ *"Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka)."*[2975]

Dia berkata, "Lafazh يُوعُونَ maksudnya adalah *yusirrun* (mereka rahasiakan)."[2976]

[1398] Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ *"Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya."*[2977]

Dia berkata, "Lafazh غَيْرُ مَمْنُونٍ maksudnya adalah *ghairu manqush* (tidak berkurang)."[2978]

❁❁❁

[2974] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 78) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 381).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330), dia berkata: Al Bukhari meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Keadaan demi keadaan." Dia berkata, "Inilah nabi kalian, Muhammad SAW."

Ibnu Katsir berkata, "Demikian Al Bukhari meriwayatkannya dengan lafazh ini, dan hal itu mengandung kemungkinan bahwa Ibnu Abbas menyandarkan tafsir ini dari Nabi Muhammad SAW, maka seakan-akan dia berkata, 'Aku mendengar hal ini dari nabi kalian, Muhammad SAW'. Jadi, perkataan nabi kalian Muhammad SAW menjadi *marfu*. Pendapat inilah yang paling *zhahir* (kuat)."

[2975] Qs. Al Insyiqaaq (84): 23.

[2976] Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 566), dia berkata, "*Atsar* ini sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 331) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[2977] Qs. Al Insyiqaaq (84): 25.

[2978] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 81) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

Tafsir Surah Al Buruuj

[1399] Firman Allah *Ta`ala*, وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ *"Dan yang menyaksikan dan yang disaksikan."*[2979]

Dia berkata, "Maksud lafazh وَشَاهِدٍ *'Dan yang menyaksikan'* adalah Allah SWT. Sedangkan maksud lafazh وَمَشْهُودٍ *'Dan yang disaksikan'* adalah Hari Kiamat."[2980]

[1400] Firman Allah *Ta`ala*, وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ *"Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."*[2981]

Dia berkata, "Maksud lafazh ٱلْوَدُودُ adalah *Al Habib* (Maha Pengasih)."[2982]

[2979] Qs. Al Buruuj (85): 3.

[2980] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 830) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 386) dengan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur* (jld. 6, h. 332), ia berkata, "Ibnu Jarir meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[2981] Qs. Al Buruuj (85): 14.

[2982] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 89) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 101) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, ٱلْوَدُودُ, dia berkata "(Arti)nya yaitu ٱلرَّحِيمُ." Pada pembahasan yang lain, dalam tafsirnya, dia berkata, "ٱلْوَدُودُ adalah ٱلْحَبِيبُ."

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568), dia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

[1401] Firman Allah *Ta`ala*, ذُو ٱلْعَرْشِ ٱلْمَجِيدُ *"Yang mempunyai Arsy, lagi Maha mulia."*[2983]

Dia berkata, "Maksud lafazh ٱلْمَجِيدُ adalah *Al Karim* (Maha Mulia)."[2984]

❁❁❁

Tafsir Surah Ath-Thaariq

[1402] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلنَّجْمُ ٱلثَّاقِبُ *"(Yaitu) bintang yang cahayanya menembus."*[2985]

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh ٱلثَّاقِبُ maknanya adalah yang bersinar."[2986]

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[2983] Qs. Al Buruuj (85): 14.

[2984] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 89) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1399.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568). Ia menyandarkannya kepada Ath- Thabari, dari Ali dari, Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[2985] Qs. Ath-Thaariq (86): 3.

[2986] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 90) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568). Ia menyandarkannya kepada Ath- Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Abdu bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1403] Firman Allah *Ta`ala*, يَخْرُجُ مِنۢ بَيْنِ ٱلصُّلْبِ وَٱلتَّرَآئِبِ *"Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."*[2987]

Dia berkata, "Lafazh التَّرَائِبِ maksudnya adalah antara (tulang) dada perempuan."[2988]

[1404] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّهُۥ لَقَوْلٌ فَصْلٌ *"Sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bakhil."*[2989]

Dia berkata, "Maksudnya adalah (memisahkan) perkataan hak (dan batil)."[2990]

[1405] Firman Allah *Ta`ala*, وَمَا هُوَ بِٱلْهَزْلِ *"Dan sekali-kali bukanlah dia senda-gurau."*[2991]

Dia berkata, "Maksud lafazh بِٱلْهَزْلِ adalah batil."[2992]

[2987] Qs. Ath-Thaariq (86): 3.

[2988] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 92) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 396). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya, dengan lafazh: بَيْنَ ثَدْيَيْهَا *(antara dua payudaranya)*.

[2989] Qs. Ath-Thaariq (86): 13.

[2990] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[2991] Qs. Ath-Thaariq (86): 14.

[2992] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[1406] Firman Allah *Ta`ala*, فَمَهِّلِ ٱلْكَٰفِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا *"Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar."*[2993]

Dia berkata, "Maksudnya, tidak berapa lama."[2994]

Tafsir Surah Al A'laa

[1407] Firman Allah *Ta`ala*, فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحْوَىٰ *"Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman."*[2995]

Dia berkata, "Maksud Lafazh غُثَآءً (kering) adalah *hasyiman mutaghayyiran* (tumbuh-tumbuhan kering yang [dapat] berubah)."[2996]

[1408] Firman Allah *Ta`ala*, أَحْوَىٰ *"Kehitam-hitaman."*

[2993] Qs. Ath-Thaariq (86): 17.

[2994] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[2995] Qs. Al A'laa (87): 5.

[2996] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 29, h. 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 569), dia berkata, "*Atsar* itu sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 339). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dengan lafazh: هَشِيْمًا (tumbuh-tumbuhan yang kering).

Dia berkata, "Maksudnya adalah (berwarna) hitam."[2997]

[1409] Firman Allah *Ta`ala*, قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)."*[2998]

Dia berkata, "Maksudnya adalah siapa-siapa yang membersihkan diri dari kemusyrikan."[2999]

[1410] Firman Allah *Ta`ala*, وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ *"Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang."*[3000]

Dia berkata, "Lafazh وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ maksudnya adalah mengesakan Allah SWT."[3001]

[1411] Firman Allah *Ta`ala*, فَصَلَّىٰ *"Lalu dia sembahyang."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah melakukan shalat lima waktu."[3002]

[2997] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[2998] Qs. Al A'laa (87): 14.

[2999] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 99 dan 100) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1407.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54 dan 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 339). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3000] Qs. Al A'laa (87): 15.

[3001] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[3002] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

Tafsir Surah Al Ghaasyiyah

[1412] Firman Allah *Ta`ala*, هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْغَٰشِيَةِ *"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) Hari Pembalasan?"*[3003]

Dia berkata, *"Al Ghaasyiyah* merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."[3004]

[1413] Firman Allah *Ta`ala*, عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ *"Bekerja keras lagi kepayahan."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang Nasrani.[3005]

[1414] Firman Allah *Ta`ala*, لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ *"Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri."*[3006]

Dia berkata, "Maksudnya adalah pohon dari neraka."[3007]

[3003] Qs. Al Ghaasyiyah (88): 1.

[3004] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 101) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) dengan menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 342) dengan lafazh: مِنْ أَسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ (dari nama-nama Hari Kiamat). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3005] Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 214).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

[3006] Qs. Al Ghaasyiyah (88): 6.

[3007] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 103) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[1415] Dalam suatu riwayat, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Pohon yang berduri."[3008]

[1416] Firman Allah *Ta`ala,* وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ *"Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun."*[3009]

Dia berkata, "Bantal-bantal."[3010]

[1417] Firman Allah *Ta`ala,* لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ *"Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."*[3011]

Dia berkata, "Kamu bukanlah orang yang (bisa) bertindak sewenang-wenang atas mereka."[3012]

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (jld. 30, h. 306) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 407).

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) dengan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 342) dengan me-*maushul*-kan perkataan sebelumnya dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3008] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 55).

[3009] Qs. Al Ghaasyiyah (88): 15.

[3010] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 104) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1412.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1414.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 343) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55).

[3011] Qs. Al Ghaasyiyah (88): 22.

[3012] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 106) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1412.

Abu Ja'far An-Nuhas menyebutkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 257).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 343). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu

Tafsir Surah Al Fajr

[1418] Firman Allah *Ta`ala*, هَلْ فِي ذَٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ *"Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal."*[3013]

Dia berkata, "Maksudnya adalah *li ulinnuha* (untuk orang-orang yang berakal)."[3014]

[1419] Firman Allah *Ta`ala*, وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ *"Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah."*[3015]

Dia berkata, "Lalu mereka melubanginya."[3016]

[1420] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."*[3017]

Dia berkata, "Maksud dari mengawasi adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar."[3018]

Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dengan menambahkan kalimat: فَاعْفُ عَنْهُمْ (karena itu maafkanlah mereka).

[3013] Qs. Al Fajr (89): 5.

[3014] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 110) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 347) dengan menisbatkannya kepada Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Abdu bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari berbagai jalur, dari Ibnu Abbas.

[3015] Qs. Al Fajr (89): 9.

[3016] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 113) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[3017] Qs. Al Fajr (89): 14.

[3018] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 115) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1418.

[1421] Firman Allah *Ta`ala*, وَتَأْكُلُونَ ٱلتُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا *"Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang batil)."*[3019]

Dia berkata, "Melekatkan (satu dengan yang lainnya)."[3020]

[1422] Firman Allah *Ta`ala*, وَتُحِبُّونَ ٱلْمَالَ حُبًّا جَمًّا *"Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan."*[3021]

Dia berkata, "Maksud lafazh جَمًّا adalah *syadidan* (dengan sangat)."[3022]

[1423] Firman Allah *Ta`ala*, كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا *"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut."*[3023]

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 545) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "(Tuhanmu) melihat dan mendengar."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 3, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 348). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[3019] Qs. Al Fajr (89): 19.

[3020] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 117) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1418.

As-Suyuthi menyatakannya pula dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 349) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[3021] Qs. Al Fajr (89): 20.

[3022] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 117) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya (jld. 6, h. 349).

[3023] Qs. Al Fajr (89): 21.

Dia berkata, "Maksudnya adalah goncangannya (bertubi-tubi)."[3024]

[1424] Firman Allah *Ta`ala*, وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ *"Dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya."*[3025]

Dia berkata, "Bagaimana pun juga tidak berguna lagi (mengingat) itu baginya."[3026]

[1425] Firman Allah *Ta`ala*, يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ *"Hai jiwa yang tenang."*[3027]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya)."[3028]

❁❁❁

[3024] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 349). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3025] Qs. Al Fajr (89): 23.

[3026] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 120) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55).

[3027] Qs. Al Fajr (89): 27.

[3028] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 121) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 350). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Balad

[1426] Firman Allah *Ta`ala*, لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِى كَبَدٍ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."*[3029]

Dia berkata, "Maksudnya adalah berada dalam keletihan."[3030]

[1427] Firman Allah *Ta`ala*, وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ *"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan."*[3031]

Dia berkata, "Maksudnya adalah jalan hidayah dan kesesatan."[3032]

[1428] Firman Allah *Ta`ala*, أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ *"Atau kepada orang miskin yang sangat fakir."*[3033]

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang sangat membutuhkan."[3034]

[3029] **Qs. Al Balad (90): 4.**

[3030] **Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 125) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.**

[3031] **Qs. Al Balad (90): 4.**

[3032] **Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 127) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.**

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 353). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3033] **Qs. Al Balad (90): 16.**

[3034] **Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 131) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1426.**

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1429] Firman Allah *Ta`ala*, عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌ *"Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat."*[3035]

Dia berkata, "Lafazh مُّؤْصَدَةٌ di sini maksudnya adalah *muthabbaqah* (ditutup)."[3036]

❁❁❁

Tafsir Surah Asy-Syamsy

[1430] Firman Allah *Ta`ala*, وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا *"Dan bumi serta penghamparannya."*[3037]

Dia berkata, "Lafazh طَحَاهَا di sini maksudnya adalah *qismaha* (penghamparannya)."[3038]

[3035] Qs. Al Balad (90): 20.

[3036] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 132) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1426.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335). Ia menisbatkannya kepada Said bin Manshur, Abdu bin Hamid, dan Ibnu Jarir, dari berbagai jalan dari Ibnu Abbas.

[3037] Qs. Asy-Syams (91): 6.

[3038] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 134) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 356). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya (*atsar* no. 1430) dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 343). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

[1431] Firman Allah *Ta`ala*, فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."*[3039]

Dia berkata, "(Allah mengilhamkan) antara kebajikan dengan kejahatan."[3040]

[1432] Firman Allah *Ta`ala*, قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu."*

Dia berkata, "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya."[3041]

[1433] Firman Allah *Ta`ala*, وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا *"Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."*[3042]

Dia berkata, "Siapa yang dikotorkan jiwanya oleh Allah, maka Dia akan menyesatkannya."[3043]

[3039] Qs. Asy-Syams (91): 8.

[3040] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 54).

[3041] Dalam *Ad-Durr Al Mantsur* tertulis: تَابِعَةٌ (konsekuensi)

Dalam *Al Itqan* tertulis: عَاقِبَةٌ (akibat).

[3042] Qs. Asy-Syams (91): 10.

[3043] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: فَأَضَلَّهُ *(maka dia akan menyesatkannya)*.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: عَاقِبَةٌ (akibat).

[1434] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا *"Dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu."*[3044]

Dia berkata, "Allah SWT tidak takut terhadap siapa pun[3045] akibat dari tindakan-Nya."[3046]

❁❁❁

Tafsir Surah Adh-Dhuhaa

[1435] Firman Allah *Ta`ala*, وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ *"Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap)."*[3047]

Dia berkata, "Jika telah berlalu."[3048]

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: تَابِعَةً (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

[3044] Qs. Asy-Syams (91): 15.

[3045] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: فَأَصَلَهُ *(maka dia akan menyesatkannya)*.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: عَاقِبَةً (akibat).

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: تَابِعَةً (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

[3046] *Ibid.*

[3047] Qs. Adh-Dhuhaa (93): 2.

[3048] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 147 dan 148) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia

[1436] Firman Allah *Ta`ala*, مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ *"Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."*[3049]

Dia berkata, "Tuhanmu tiada meninggalkanmu dan tiada (pula) benci kepadamu."[3050]

❁❁❁

---

berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 361). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakan *atsar* no. 1346 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad*) (jld. 3, h. 217).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 581), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

[3049] Qs. Adh-Dhuhaa (93): 3.

[3050] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: فَأَضَلَّهُ *(maka dia akan menyesatkannya).*

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: عَاقِبَةً (akibat).

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: تَابِعَةً (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

Tafsir Surah Al Insyiraah

[1437] Firman Allah *Ta`ala*, فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."*[3051]

Dia berkata, "Maksudnya adalah dalam berdoa."[3052]

❁❁❁

Tafsir Surah At-Tiin

[1438] Firman Allah *Ta`ala*, إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."*[3053]

Dia berkata, "Maksudnya adalah tiada berkurang."[3054]

❁❁❁

[3051] Qs. Al Insyiraah (94): 7.

[3052] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 151) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 455). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 56).

[3053] Qs. At-Tiin (95): 6.

[3054] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 159) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al 'Alaq, Al Qadar, dan Al Bayyinah.

[1439] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."*[3055]

Dia berkata, "Tidaklah (dari)[3056] seorang mukmin atau kafir yang berbuat kebajikan dan kejahatan di dunia melainkan Allah SWT akan memperlihatkan [3057] (balasan) kepadanya. Seorang mukmin akan diperlihatkan segala kebajikan dan keburukannya, lantas Allah SWT mengampuni segala keburukannya dan memberinya ganjaran atas segala perbuatan baik (yang dilakukan)nya. Sementara itu, orang kafir akan diperlihatkan (balasan) atas kebaikan dan keburukannya, lantas Allah memberi ganjaran atas kebaikannya dan diazab atas keburukannya."[3058]

❁❁❁

[3055] Qs. Az-Zalzalah (99): 7 dan 8.

[3056] Redaksi tambahan dalam *Ad-Durr Al Mantsur*.

[3057] Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: mendatangkan.

[3058] Ath-Thabari meriwayatkan *atsar* yang sama dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 173) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 81) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al 'Aadiyaat

[1440] Firman Allah *Ta`ala*, أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي ٱلْقُبُورِ *"Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur."*[3059]

Dia berkata, "Maksud lafazh بُعْثِرَ مَا فِي ٱلْقُبُورِ adalah digali (kuburnya)."[3060]

[1441] Firman Allah *Ta`ala*, وَحُصِّلَ مَا فِي ٱلصُّدُورِ *"Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada."*[3061]

Dia berkata, "Lafazh وَحُصِّلَ di sini maksudnya adalah *ubriza* (dimunculkan)."[3062]

❁❁❁

[3059] Qs. Al Aadiyaat (100): 9.

[3060] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[3061] Qs. Al Aadiyaat (100): 9.

[3062] Ath-Thabari meriwayatkan *atsar* yang sama dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 173) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 81) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Qaari'ah

[1442] Firman Allah *Ta`ala,* ٱلْقَارِعَةُ *"Hari Kiamat."*[3063]

Dia berkata, "ٱلْقَارِعَةُ adalah salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."[3064]

❁❁❁

Tafsir Surah At-Takaatsur

[1443] Firman Allah *Ta`ala,* ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ *"Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)."*[3065]

Dia berkata, "Kenikmatan adalah sehatnya badan, pendengaran, dan penglihatan, yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT kepada seorang hamba dalam hal apa saja dia mempergunakannya.[3066] Sedangkan Allah SWT lebih mengetahui tentang hal itu daripada mereka sendiri, sebagaimana firman-Nya, إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا *'Dan janganlah kamu mengikuti*

[3063] Qs. Al Qaari'ah (101): 1.

[3064] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3065] Qs. At-Takaatsur (102): 8.

[3066] Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: mempergunakan.

apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya'."[3067&3068]

❁❁❁

Tafsir Surah Al 'Ashr

[1444] Firman Allah *Ta`ala*, وَٱلْعَصْرِ *"Demi masa."*[3069]

Dia berkata, "Masa adalah bagian dari waktu siang."[3070]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Humazah

[1445] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ *"Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka."*[3071]

[3067] Qs. Al Israa` (17): 36.

[3068] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 184 san 185) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 498). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 387). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman,* dari Ibnu Abbas.

[3069] Qs. Al 'Ashr (103): 1.

[3070] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[3071] Qs. Al Humazah (104): 8.

Dia berkata, "Lafazh مُّؤْصَدَةٌ artinya adalah *muthabbaqah* (ditutup)."[3072]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Fiil

[1446] Firman Allah *Ta`ala*, وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ *"Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong."*[3073]

Dia berkata, "Sebagiannya mengikuti sebagian yang lain."[3074]

[1447] Firman Allah *Ta`ala*, فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ *"Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)."*[3075]

Dia berkata, "Daun-daun di sini maksudnya adalah jerami."[3076]

❁❁❁

[3072] Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 300) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[3073] Qs. Al Fill (105): 3.

[3074] Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 191) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Dala`il An-Nubuwwah* (jld. 1, h. 123). Ia menghubungkannya dengan *atsar* setelahnya, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...dua *atsar*.

[3075] Qs. Al Fiil (105): 3.

[3076] Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Dala`il An-Nubuwwah* (jld. 1, h. 123) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad* yang sama.

[1448] Firman Allah *Ta`ala*, لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ۝١ إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ *"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas."*[3077]

Dia berkata, "Maksud lafazh إِۦلَٰفِهِمْ adalah *luzumihim* hajat mereka."[3078]

[1449] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ *"Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."*[3079]

Dia berkata, "Maksud lafazh ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ adalah, kepada orang-orang Quraisy penduduk Makkah, berkat doa Nabi Ibrahim AS manakala beliau berkata, وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ *'Dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan'*.(Qs. Ibraahiim [14]: 37)[3080]

[1450] Firman Allah *Ta`ala*, وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ *"Dan mengamankan mereka dari ketakutan."*

[3077] Qs. Quraisy (106): 1 dan 2.

[3078] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 198) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56).

[3079] Qs. Quraisy (106): 4.

[3080] As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 397). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Manakala Nabi Ibrahim AS berkata, رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا *'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman'."* (Qs. Ibraahiim [14]: 35)[3081]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Maa'uun

[1451] Firman Allah *Ta`ala*, فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۝٤ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ *"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya."*[3082]

Dia berkata, "Merekalah orang-orang munafik yang berbuat riya kepada manusia dengan shalat mereka jika ada manusia, dan meninggalkannya jika mereka tidak ada, serta enggan (menolong mereka) dengan pinjaman atas dasar kebencian kepada mereka. Itulah *al maa'uun*."[3083]

[3081] *Ibid.*

[3082] Qs. Al Maa'uun (107): 4 dan 5.

[3083] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ *'Enggan (menolong dengan) barang berguna'*, maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

[1452] Firman Allah *Ta`ala*, ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ *"Orang-orang yang berbuat riya."*[3084]

Dia berkata, "Merekalah orang-orang munafik yang berbuat riya kepada manusia dengan shalat mereka jika ada manusia, dan meninggalkannya jika mereka tidak ada."[3085]

[1453] Firman Allah *Ta`ala*, وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ *"Dan enggan (menolong dengan) barang berguna."*[3086]

Dia berkata, "Maksudnya adalah enggan (menolong mereka) dengan pinjaman. Itulah *al maa'uun*."[3087]

❁❁❁

[3084] Qs. Al Maa'uun (107): 6.

[3085] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman,* meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ *'Enggan (menolong dengan) barang berguna',* maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

[3086] Qs. Al Maa'uun (107): 7.

[3087] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman,* meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ *'Enggan (menolong dengan) barang berguna',* maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

Tafsir Surah Al Kautsar

[1454] Firman Allah *Ta`ala*, فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ *"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah."*[3088]

Dia berkata, "Sembelihlah (hewan Kurban) pada Hari Raya Kurban."[3089]

[1455] Firman Allah *Ta`ala*, إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ *"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus."*[3090]

Dia berkata, "Lafazh شَانِئَكَ maksudnya adalah *aduwwuka* (musuhmu).[3091]

[3088] Qs. Al Kautsar (108): 2.

[3089] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 211) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas...Al *Atsar*.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra kitab Adh-Dhahaya* (jld. 9, h. 259) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara`ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said Ad Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 403), dia berkata: Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* tersebut dalam sunannya tentang firman Allah SWT, وَٱنْحَرْ *"Dan berkurbanlah."* Dia berkata, "Jadi, berdoalah pada Hari Raya Kurban (seperti ini)."

[3090] Qs. Al Kautsar (108): 3.

[3091] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 212) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyihah* yang bersanad) (jld. 3, h. 221).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 603), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Mardawaih melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 404). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Abdurrazak bin Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Ikhlash

[1456] Firman Allah *Ta`ala*, ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ *"Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu."*[3092]

Dia berkata, "Pemilik Yang Maha Sempurna dalam kedudukan-Nya, Yang Maha Mulia Yang Maha Sempurna dalam kemuliaannya, Yang Maha Agung Yang Maha Sempurna dalam keagungannya, Yang Maha Pemurah Yang Maha Sempurna dalam kemurahan-Nya, Yang Maha Kaya Yang Maha Sempurna dalam kekayaannya, Yang Maha Kuasa Yang Maha Sempurna dalam kekuasaan-Nya, Yang Maha Mengetahui Yang Maha Sempurna dalam pengetahuan-Nya, Yang Maha Bijaksana Yang Maha Sempurna dalam kebijaksanaan-Nya. Dialah Yang Maha Sempurna dalam berbagai macam kemuliaan dan kedudukan. Dialah Allah SWT. Inilah sifat-Nya, tidak satu pun (sifat-Nya) yang lebih pantas (disandarkan) kecuali kepada-Nya."[3093]

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al Kaafirun, An-Nashr, dan Al Masad.

[3092] Qs. Al Ikhlash (112): 2.

[3093] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 223) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara`ifi mengabarkan kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 547) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 415) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Syeikh dalam *Al Azhamah*, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

[1457] Firman Allah *Ta`ala*, وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ *"Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."*[3094]

Dia berkata, "Maksudnya adalah, tiada sesuatu pun yang menyerupai Dia, Maha Suci Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."[3095]

❁❁❁

Tafsir Surah Al Falaq

[1458] Firman Allah *Ta`ala*, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ *"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Subuh'."*[3096]

Dia berkata, "(Subuh juga merupakan) makhluk Allah."[3097]

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dengan lafazh: ب (Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu). Dia berkata, "(Yaitu) pemilik Yang Maha Sempurna dalam kedudukan-Nya."

[3094] Qs. Al Ikhlash (112): 4.

[3095] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 224) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 8, h. 547) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 415) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[3096] Qs. Al Falaq (113): 1.

[3097] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 226) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 408). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1459] Firman Allah *Ta`ala,* وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ *"Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulita."*[3098]

Dia berkata, "Apabila datang menghampiri."[3099]

[1460] Dia berkata tentang (surah-surah) Al Qur`an yang tergolong Makkiyyah atau Madaniyyah: Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa`idah, Al Anfaal, At-Taubah, Al Hajj, An-Nuur, Al Ahzaab, *Walladzina kafaru,*[3100] Al Fath, Al Hadiid, Al Mujaadilah, Al Hasyr, Al Mumtahanah, Al Hawaariyyuun,[3101] At-Taghaabun, *Ya Ayyuhan-Nabiyyu Idza Thallaqtumu an-Nisa`,* [3102] *Ya Ayyuha An-Nabiyyu Lima Tuharrimu,*[3103] Al Fajr, *Wa Al-Laili Idza Yaghsya,*[3104] *Inna Anzalna hu Fi Lailati Al Qadr,*[3105] *Lam Yakun, Idzaa Zulzilat,* dan *Idza ja`a Nashrullahi wa Al Fath.* (Seluruhnya) turun di Madinah. Selain surah-surah tersebut, berarti (turun) di Makkah."[3106]

[3098] Qs. Al Falaq (113): 3.

[3099] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 30, h. 226) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 418). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[3100] Surah Muhammad atau dinamakan juga Al Qital.

[3101] Surah Ash-Shaff.

[3102] Surah Ath-Thalaaq.

[3103] Surah At-Tahriim.

[3104] Surah Al-Lail.

[3105] Surah Al Qadr.

[3106] Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Fadha`il Al Qur`an* (h. 5), cet. Dar Al Marjan, Kairo.

Dia berkata: Abu Ubaid berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dia berkata:....

Dia berkomentar tentang *atsar* tersebut dengan perkataannya: ini merupakan *sanad* yang *shahih* dari Ali bin Abu Thalhah yang *masyhur*. Dia adalah salah satu dari sahabat Ibnu Abbas yang meriwayatkan tafsir dari dirinya (seperti ini). (Dia menyebutkan pula dalam surah-surah Madaniyyah, termasuk Al Hujuraat dan Al Mu'awwidzatain (Al Falaq dan An-Naas).

REFERENSI

... 1368 H—1375 H/1948 M–1956 M. *Musnad Al Imam Ahmad bin Hanbal. Tahqiq* Ahmad Muhammad Syakir. Dar Al Ma'arif, Mesir.

Abu Amru Ad-Dani, Amru binUtsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi (w. 444 H/1052 M). 1407 H–1987 M. *Al Muktafa fi Al Waqf wa Al Ibtida`. Tahqiq* Dr. Yusuf Abdurrahman Al Mura'syili. Cet. ke-2. Muassasah Ar-Risalah Beirut.

Abu Hatim Ar-Razi, Abu Abdurrahman bin Abu Hatim (w. 327 H). 1372 H/1952 M. *Al Jarh wa At-Ta'dil.* Cet. ke-1. Majlis Da'irah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah Haidar Abbad Dekkan, India.

Abu Ishak Asy-Syathibi, Ibrahim bin Musa Al-Lakhami Al Gharnathi (w. 790 H). *Al Muwafaqat fi Ushul Asy-Syari'ah.* Al Maktabah At-Tijariyyah, Kairo.

Abu Ja'far An-Nuhhas, Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar (w. 338 H). 1323 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur`an Al Karim.* Cet. ke-1 As-Sa'adah Kairo.

Abu Ja'far An-Nuhhas, Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar (w. 338 H). 1398 H/1978 M. *Tahqiq* Dr. Ahmad Khaththab Al Umar, cet. ke-1. *Silsilah Ihya At-Turats Al Islami. Dalam: Al Qath' wa Al I`tinaf (Al Waqf wa Al Ibtida`).* Maktabah Al Ani, Baghdad.

Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. 1404 H/1984 M. *Silsilah Al Buhuts Al Islamiyyah.* Jld. ke-4. Cet. Ke-2. *Dalam: Al Israiliyyat wa Al Maudhu'at fi Kutubi At-Tafsir.* Al Hai`ah Al Ammah li Syu`un Al Mathabi, Amiriyyah. Al Majma' Al Buhuts Al Islamiyyah, Kairo.

Ad-Darimi, Utsman bin Sa'id (w. 280 H). *Tarikh Utsman bin Sa'id, fi Tajrih Ar-Ruwat wa Ta'dilihim, An Abu Zakariya Yahya bin Ma'in. Tahqiq* Dr. Ahmad Nur Saif, Dar Al Ma`mun li At-Turats, Damaskus.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H). 1986 M. *Adzab Al Qubr wa Su`al Al Malakaini.* Al Maktab As-Salafi li At-Turats, Kairo.

Adz-Dzahabi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). *Tarikh Al Islam wa Thabaqat Al Masyahir wa Al A'lam.* Dari naskah Pustaka Ahmad Ats-Tsalits Istanbul. Maktabah Al Qudsi, Kairo.

Adz-Dzahabi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). 1382 H/1962 M. *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal. Tahqiq* Ali Muhammad Al Bajawi. Cet. ke-1. Dar Ihya` Al Kutub Al Arabiyyah. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

Adz-Dzahabi, Muhammad As-Sayyid Husain. 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufassirun.* Cet. Ke-3. Al Mukhtar Al Islami.

Adz-Dzahabi, Muhammad Sayyid Husain. 1407 H/1987 M. *Silsilah Al Buhuts Al Islamiyyah. Dalam: Al Israiliyyat fi At-Tafsir wa Al Hadits.* Majma' Al Buhuts Al Islamiyyah, Kairo.

Adz-Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). 1957 M. *Silsilah Dzakha`ir Al Arab.* Jld. 16. *Dalam:* Dr. Muhammad As'ad Thalas (pentahqiq), *Siyar A'lam An-Nubala.* Ma'had Al Makhthuthat Al Arabiyyah. Universitas Negara-Negara Arab berkolaborasi dengan Dar Al Ma'arif.

Al Ajiri, Abu Bakar Muhammad bin Al Husaini (w. 360 H). 1404 H/1984 M. *Tahrim An-Nard wa Asy-Syathranj wa Al Malahi.* Cet. ke-1 Dikaji dan ditahqiq oleh Muhammad Said Umar Idris. Dar Ihya As-Sunnah An-Nabawiyyah, Kairo.

Al Ajiri, Abu Bakar Muhammad bin Husain (w. 360 H). 1403 H/1983 M. *Asy-Syari'ah. Tahqiq* Muhammad Hamid Al Faqi. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Al Ashbahani, Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan Abu (w. 369 H). 1988 M. *At-Taubikh wa At-Tanbih. Tahqiq* Majdi As-Sayyid Ibrahim. *Maktabah Al Qur`an,* Kairo.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1326 H. *Tahdzib At-Tahzib.* Cet. ke-1. Majlis Dairati Al Ma'arif An-Nizamiyyah, Haidar Abbad Dekkan India.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1354 H. *Al Kafi Asy-Syafi fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tercantum dalam jilid terakhir tafsir *Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari). Cet. ke-1. Al Maktabah At-Tijariyyah Al Kubra, Kairo.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1395 H/1975 M. *Taqrib At-Tahdzib. Tahqiq* Abdul Wahab Abdul-Lathif. Cet. Ke-2. Dar Al Ma'rifah, Beirut.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1407 H. *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari. Tahqiq* Muhibbuddin Al Khathib. Cet. ke-3. Dar Al Mathba'ah As-Salafiyyah.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1407 H/1986 M. *Thabaqat Al Mudallisin. Tahqiq* Dr. Muhammad Zain Muhammad Azb. Cet. ke-1. Dar Ash-Shahwa, Kairo.

Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H.). 1972 M. *Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah Tahqiq* Ali Muhammad Al Bajawi. Dar An-Nahdhah Mishr li Thaba' wa An-Nasyr, Kairo.

Al Baghawi, Abu Muhammad Al Husain bin Mas'ud Al Farra Al Baghawi (w. 516 H). 1407 H/1987. *Ma'alim At-Tanzil (Tafsir Al Baghawi).* Cet. ke-2. Dar Al Ma'rifah.

Al Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali Al Khathib. (w. 463 H). *Tarikh Baghdad (Madinatus-Salam).* Cet. Al Maktabah As-Salafiyyah, Kairo.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H). 1405 H/ 980 M. *Dalail An-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahib Asy-Syari'ah. Tahqiq* Dr. Abdul Mu'thi Qal'aji. Cet. ke-1, Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H.). 1380 H/1961 M. *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf* (Ahlus-Sunnah wal Jama'ah). *Tahqiq* Ahmad Muhammad Mursi. Cet. ke-1. *Asy-Syirkah Al Mishriyyah li Thaba'ah wa An-Nasyr,* Kairo.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1406 H/1986 M. *Al Ba'ts wa An-Nusyur. Tahqiq* Amir Ahmad Haidar. Cet. ke-1. Markaz Al Khidmat wa Al Abhats Ats-Tsaqafiyyah, Muassasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyyah, Beirut.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1344 H—1355 H. *As-Sunan Al Kubra.* Jld. ke-1 sampai ke-10. Majlis Dairah Al Ma'arif An-Nizhamiyyah Haidar Abbad Dekkan, India.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1405 H/1984 M, *Al Asma` wa Ash-Shifat*. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut-Libanon.

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1406 H/1986 M. *Al Jami' li Syu'ab Al Iman. Tahqiq* Dr. Abdul Ali Abdul Humaid Hamid. Cet. ke-1. Ad-Dar As-Salafiyyah, Bombay-India.

Al Baladzari, Ahmad bin Yahya bin Jabir (w. 279 H.). 1959 H. *Silsilah Dzakha`ir Al Arab*. Cet. ke-1. *Dalam*: Muhammad bin Hamidullah (pen-*tahqiq), Ansab Al Asyraf*, Dar Al Ma'arif, Kairo. Diterbitkan oleh Ma'had Al Makhthuthat Al Arabiyyah Universitas Duwal Al Arabiyyah berkolaborasi dengan penerbit Dar Al Ma'arif.

Al Barri, Abdullah Khawarsyid. 1970. *Al Qur`an wa Ulumuhu fi Mashr*. Dar Al Ma'arif, Kairo.

Al Basawi, Ya'qub bin Sufyan Abu Yusuf Ya'qub bin Sufyan (w. 277 H). 1401 H/1981 M. *Al Ma'rifah wa At-Ta`rikh. Tahqiq* Akram Dhiya Al Umari. Cet. ke-2, Muassasah Ar-Risalah, Beirut.

Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il (w. 256 H). 1986. *At-Tarikh Al Kabir*. Naskah yang telah dikopi dari percetakan, dari daerah Utsmaniyyah di Haidar Abbad Dekkan, India, tahun 1959. Didistribusikan oleh Mu`assasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyyah, Beirut.

Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail (w. 256 H). *Al Jami' Ash-Shahih* (*Shahih Al Bukhari*).Cetakan Asy-Sya'b tahun 1378 H, 9 jilid. Cetakan Al Majlis Al A'la li Syu`un Al

Islamiyyah, divisi menghidupkan kitab-kitab Sunnah, tahun 1397 H, 7 jilid.

Al Busti, Muhammad bin Hibban (w. 354 H). 1981 M. *Ats-Tsiqat*. Majlis Dairah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abbad Dekkan, India.

Al Gharnathi: Abu Muhammad Abdul Haq bin Athiyyah (w. 541 H). 1394 H/1974 M. *Al Muharrar Al Wajiz fi Tafsir Al Kitab Al Aziz. Tahqiq* Ahmad Shadiq Al Mallah. Lajnah Al Qur`an wa As-Sunnah, Kairo.

Al Haitsami, Al Hafizh Nuruddin (w. 807 H). 1402 H/1982 M. *Majma' Az-Zawa`id wa Manba' Al Fawa`id*. Cet. ke-3. Dar Al Kitab Al Arabi, Beirut-Libanon

Al Hakim An-Naisaburi, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah (w. 405 H). 1341 H. *Al Mustadrak Ala Ash-Shahihain*. Dikopi dari penerbit Haidar Abbad Dekkan, India. Dicetak kembali oleh Al Kitab Al Arabi, Beirut.

Al Hamdani, Abu Bakar Muhammad bin Musa Al Hazimi (w. 584 H.). 1346 H. *Al I'tibar fi An-Nasikh wa Al Mansukh min Al Atsar*. Cet. ke-1, *Al Muthabba'ah Al Muniriyyah*, Mesir.

Al Hanbali, Abu Al Falah Abdul Hayyi bin Al Imad (w. 1089). *Syadzarat Adz-Dzahab fi Akhbar min Dzahab*. Al Maktab At-Tijari, Kairo.

Al Humaidi, Abu Abdullah Muhammad bin Abu Nashr Futuh bin Abdullah Al Azdi (w. 488). *Silsilah Turatsuna. Dalam: Jadzwah Al Muqtabis fi Dzikr Wullah Al Andalus*. Ad-Dar Al

Mishriyyah li At-Ta`lif wa At-Tarjamah wa An-Nasyr, Al Maktabah Al Andalusiyyah.

Al Juwaini, Mushthafa Ash-Shawi. 1971. *Manahij fi At-Tafsir.*

Al Khasyani, Abu Abdullah Muhammad bin Harits bin Asad Al Qairuwani (w. 361 H). 1966. *Silsilah Turatsina. Dalam: Qudhat Qurthubah.* Ad-Dar Al Mishriyyah. Al Maktabah Al Andalusiyyah.

Al Khathib Al Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit (w. 463 H). 1974 H. *Taqyid Al Ilm. Tahqiq* Yusuf Al Isy. Cet. ke-2. Dar Ihya As-Sunnah An-Nabawiyyah Syria.

Al Kutubi, Muhammad bin Syakir (w. 764 H). *Fawat Al Wafiat wa Adz-Dzail Alaiha.* 1951. *Tahqiq* Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid. As-Sa'adah, Mesir. 1973. *Tahqiq* Ihsan Abbas. Dar Ats-Tsaqafah, Beirut-Libanon.

Al Mas'udi, Abu Al Hasan Ali bin Al Husain Al Mas'udi (w. 346 H). 1346 H. *Muruj Adz-Dzahab wa Ma'adin Al Jauhar fi At-Tarikh.* Cet. ke-1. Al Bahiyyah, Mesir.

Al Mizzi, Abu Al Hajjaj Yusuf (w. 742 H). *Tahdzib Al Kamal fi Asma Ar-Rijal.* Dari naskah yang telah dikopi dari literatur yang tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah, yang diberikan kata pengantar oleh Abdul Aziz Rabbah dan Ahmad Yusuf Daqqaq. Didistribusikan oleh Dar Al Ma`mun li At-Turats, Damaskus.

Al Mizzi, Jamaluddin Abu Al Hajjaj Yusuf (w. 742 H). 1397 H/1977 M. *Tuhfah Al Asyraf.* Dar Al Qayyimah, Bombay-India.

Al Qasthalani, Abu Al Abbas Al Qasthalani Ahmad bin Muhammad (w. 851 H/923 H). 1325 H. *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari.* Al Amiriyyah, Bulaq, Kairo.

Al Qur`an Al Karim.

Al Qurthubi, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farj Al Anshari Al Khazraji Al Andalusi (w. 671 H). *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an.* Cetakan Dar Asy-Sya'b Kairo, tahun 1969 dan 1970. Cetakan Dar Al Kutub Al Mishriyyah tahun 1934.

Al Uqaili, Abu Ja'far Muhammad bin Amru bin Musa bin Hammad. 1404 H/1984 M. *Adh-Dhu'afa Al Kabir Tahqiq* Dr. Abdul Mu'thi Amin Qal'aji. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Al Yamani, Abu Ali Abdullah. 1318 H. *Itsar Al Haqq Ala Al Khalq.* Cet. *Mathba'ah Al Adab.*

An-Naisaburi Abu Al Hasan Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi (w. 261 H), 1349 H. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi.* Hijazi, Kairo.

An-Naisaburi, Abu Al Hasan An-Naisaburi dan Ali bin Ahmad Al Wahidi (w. 468 H). *Asbab An-Nuzul.* Naskah kopian dari naskah yang ada India di Mesir tahun 1316 H. Maktabah Al Jumhuriyyah, Kairo, dengan catatan pinggir *An-Nasikh wa Al Mansukh,* karya Abu Al Qasim Hibatullah bin Salamah Al Baghdadi Adh-Dharir (w. 410 H).

An-Nasa`i, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib (w. 303 H). 1405 H/1985 M. *Adh-Dhu'afa wa Al Matrukin. Tahqiq* Bawran

Adh-Dhafawi dan Kamal Yusuf Al Hut. Muassasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyyah, Beirut.

As-Sahhar Nufuri, Khalil Ahmad (w. 1346 H.) 1393 H/1973. *Badzl Al Majhud fi Hill Sunan Abu Daud.* Cetakan ketiga. Dar Al Ulum li Thaba'ah, Kairo.

As-Sahmi, Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf (w. 427 H). 1401 H/1981 M. *Tarikh Jurjan. Tahqiq* Abdurrahman bin Yahya Al Mu'allimi Al Yamani. Cet. Ke-3. Alim Al Kutub, Beirut.

As-Sibaki, Tajuddin Abu Nashr Abdul Wahab bin Ali bin Abdul Kafi (w. 771 H). *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra. Tahqiq* Mahmud Muhammad Ath-Thanahi dan Abdul Fattah Muhammad Al Hulw. Cet. ke-2. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

As-Sijistani Sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishak Al Azdi (w. 275 H). 1371 H/1972 M. *Sunan Abu Daud.* Dikomentari Ahmad Sa'ad. Cet. ke-1. Mushthafa Al Babiy Al Halabi.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1396 H/1976 M. *Thabaqat Al Mufassirin. Tahqiq* Ali Umar Muhammad. Cet. ke-2. Maktabah Wahbah, Kairo.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1406 H/1986. *At-Tahbir fi ilm At-Tafsir. Tahqiq* Dr. Fathi Abdul Qadir Farid. Dar Al Manar li Nasyr wa At-Tauzi', Kairo.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1986. *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul.* Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah, Kairo. Dar Al Manar.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`tsur*. Dar Al Ma'rifah, Beirut.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Al Muzhir fi Ulum Al-Lughah wa Anwa'uha. Tahqiq* Muhammad Jad Al Maula dan Ali Muhammad Al Bajawi Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim. Isa Al Halabi, Kairo.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Silsilah Maktabah Ad-Dirasat Al Quraniyyah. Dalam:* Ali Muhammad Al Bajawi (pentahqiq), *Mu'tarik Al Aqran fi I'jaz Al Qur`an*. Dar Al Fikr Al Arabi.

As-Suyuthi, Jalaluddin As-Suyuthi Abdurrahman bin Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin As-Suyuthi (w. tahun 911 H/1505 M). *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur`an. Tahqiq* Muhammad Abu Al-Fadhl. 1394 H/1974 M. Al Hai`atu Al Mishriyyah Al Ammah li Al Kitab. 1368 H. Al Hijaziyah, Kairo.

Asy-Syahruzuri (w. 643 H). 1974 M. *Muqaddimah Ibnu Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits. Tahqiq* A'isyah Abdurrahman. Dar Al Kutub, Kairo.

Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad (w. 1250 H). 1383 H/1964 M. *Fath Al Qadir Al Jami' Baina Fannai Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min Ilm At-Tafsir.* Cet. ke-2. Mushtafa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

Khalifah bin Khayyath, Abu Amru Khalifah bin Khayyath bin Syabab Al Ushfuri (w. 240 H). 1402 H/1982 M. *Ath-Thabaqat: Riwayah Abu Imran Musa bin Zakariya At-Tustari. Tahqiq* Akram Dhiya Al Umari. Cet. ke-2. Dar Thayyibah, Riyadh.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid (w. 310 H). *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur`an. Tahqiq* Mahmud Muhammad Syakir. Dikaji ulang oleh Ahmad Muhammad Syakir. Cet. ke-1 tahun 1958. Cet. ke-2 tahun 1969 dan 1972. Juz 1-16. Dar Al Ma'arif, Kairo. Cet. ke-1 tahun 1329 H. Al Amiriyyah Kairo, juz 13—30.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid Ath-Thabari. 1979. (w. 310 H). *Silsilah Dzakhair Al Arab.* Jld. 30. Cet. ke-4. *Dalam:* Muhammad Abu Al Fadhl, *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (pentahqiq). Dar Al Ma'arif, Mesir.

Ath-Thabrani, Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad (w. 360 H). 1407/1987 M. *Ad-Du'a. Tahqiq* Dr. Muhammad Sa'id bin Muhammad Hasan Al Bukhari. Cet. ke-1. Dar Al Basya`ir Al Islamiyyah, Beirut.

Ath-Thibbi, Ahmad bin Yahya bin Ahmad bin Umairah (w. 599 H). 1967. *Silsilah Turatsuna Al Maktabah Al Andalusiyyah.* Jld. ke-6 *Dalam: Bughyah Al Multamis fi Tarikh Rijal Ahlul Andalus.* Dar Al Katib Al Arabi.

Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah (w. 794 H). 1376 H/1957 M. *Al Burhan fi Ulum Al Qur`an. Tahqiq* Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim. Maktabah Dar At-Turats. Kairo.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1950 M. *Mu'jam Gharib Al Qur`an.* Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah, Kairo. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

Burhanuddin Al Halabi, Ibrahim bin Muhammad bin Khalil Abu Al Wafa Ath-Tharablusi (w. 841 H). 1984. *Silsilah Ihya At-Turats Al*

Islami. Dalam: Shubhi As-Samira`i (pentahqiq), *Al Kasyf Al Hatsits Amman Ramyi Biwadh'i Al Hadits.* Maktabah Al 'Ani, Baghdad.

Fuad Sizkin. 1977. *Tarikh At-Turats Al Arabi.* Cet. ke-1. Terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl. Al Hai`ah Al Ammah li Al Kitab, Kairo.

Gould Thiesher. 1374 H/1955 M. *Madzahib At-Tafsir Al Islami.* Terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar. As-Sunnah An-Nabawiyyah, Kairo.

Hasan, Ali Ibrahim. *At-Tarikh Al Islami Al Am.* Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah.

Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarikh Al Islam As-Siyasi.* Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah.

Ibnu Abu Hatim, Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Hatim Ar-Razi (w. 327 H). 1402 H/1982 M. *Al Marasil. Tahqiq* Syukrullah bin Ni'matillah Qaujani. Cet. ke-2 Muassasah Ar-Risalah, Beirut.

Ibnu Al Atsir, Izzuddin Abu Al Hasan Ali bin Abdul Karim Abdul Wahid Asy-Syaibani (w. 630 H/1233 M). *Usud Al Ghabah fi Ma'rifah Ash-Shahabah. Tahqiq* dan komentar DR. Muhammad Ibrahim Al Bana dan Muhammad Ahmad Asyur. 1391 H/1971 M. Asy-Sya'b, Kairo.

Ibnu Al Fardhi, Abdullah bin Muhammad Yusuf Al Azdi (w. 403 H). 1966 M. *Silsilah Turatsuna.* Cet. ke-1. Dalam: *Tarikh Ulama Al Andalus.* Ad-Dar Al Mishriyyah li At-Ta`lif wa At-Tarjamah, Kairo, Al Maktabah Al Andalusiyyah.

Ibnu Al Jazari, Syamsuddin Abu Al Khair Muhammad bin Muhammad (w. 833 H). 1402 H/1982 M. *Ghayah An-Nihayah fi Thabaqat Al Qurra`*. Cet. ke-2. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Ibnu Al Mubarak, Abdullah bin Al Mubarak Al Marwazi (w. 181 H). *Az-Zuhud*: *Ar-Raqaiq*. Ditahqiq dan dikomentari oleh Habiburrahman Al A'zhami, Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Ibnu An-Nadim, Abu Al Faraj Muhammad bin Ishak (w. 385 H). 1398 H/1978. *Al Fahrasat*. Dar Al Ma'rifah, Beirut.

Ibnu Ash-Shalah, Abu Amru Utsman bin Abdurrahman

Ibnu Katsir, Imaduddin Abu Al Fida Ismail bin Umar bin Katsir Al Qurasyi (w. 774 H/1373 M). *Tafsir Al Qur`an Al Azhim*. Cetakan *Asy-Syu'ab* dengan tahqiq Abdul Aziz Ghanim, Muhammad Ahmad Asyur, dan Muhammad Ibrahim Al Banna. Cetakan tahun 1390 H/1970 dan 1393 H/1973. Cetakan Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah Isa Al Babiyyi Al Halabi.

Ibnu Khallikan, Abu Al Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar (w. 681 H). 1969. *Wafayat Al A'yan Anba Abna Az-Zaman. Tahqiq* Ihsan Abbas. Dar Ats-Tsaqafah, Beirut.

Ibnu Ma'in, Yahya (w. 233 H). *Al Jarh wa At-Ta'dil*: *Riwayah Abu Khalid Ad-Daqqaq Yazid bin Al Haitsam bin Thuhman Al Badi.Tahqiq* Dr. Ahmad Muhammad Nur Saif. Dar Al Ma`mun li At-Turats, Damaskus.

Ibnu Manzhur, Jamaluddin Muhammad bin Mukram Al Anshari (w. 711 H). *Lisan Al Arab*. Dar Al Ma'arif, Kairo.

Ibnu Mujahid, Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Al Abbas (w. 324 H). 1972. *As-Sab'ah fi Al Qira`at. Tahqiq* Dr. Syauqi Dhaif. Dar Al Ma'arif Mesir.

Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, Syamsuddin, Muhammad bin Abu Bakar Az-Zar'i Ad-Dimasyqi (w. 751 H.). 1406 H/1986. *Al Amtsal fi Al Qur`an Al Karim. Tahqiq* Ibrahim bin Muhammad. Cet. ke-1. Maktabah Ash-Shahabah, Thontho.

Ibnu Sa'ad, Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad bin Mani' Az-Zuhdi (w. 230 H). *Ath-Thabaqat Al Kubra*. Dikoreksi oleh Edward Sakhwa, dikopi dari percetakan Leiden pada penerbit Pril pada tahun 1322 H. Dar Al Ma'rifah, Beirut. Dar At-Tahrir, Kairo.

Ibnu Taimiyyah, Taqiyyuddin bin Taimiyyah (w. 728 H). 1988. *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir. Tahqiq* Mahmud Muhammad Nashar. Maktabah At-Turats Al Islami, Kairo.

Khalil, As-Sayyid Ahmad. 1373 H/1954 M. *Nasy`ah At-Tafsir fi Al Kutub Al Muqaddasah wa Al Qur`an*. Cet. ke-1. Al Wakalah Asy-Syarqiyyah li Ats-Tsaqafah Alexandria, Mesir.

Thasy Kubra Zadah, Ishamuddin Abu Al Khair Ahmad bin Mushthafa (w. 968 H/1561 M). 1968. *Miftah As-Sa'adah wa Mishbah As-Siyadah fi Maudhu'at Al Ulum. Tahqiq* Kamil Kamil Bakri dan Abdul Wahhab Abu An-Nur. Al Istiqlal Al Kubra, Kairo.

Zaghlul, Asy-Syahat As-Sayyid, 1987 M. *As-Sanad wa Al Matan fi Al Hadits An-Nabawi*. Cet. ke-1. As-Safir, Alexandria-Mesir.